

Sound and Sustainable Growth



2014 LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT



PaninBank

Panin Bank di Panin Bank in 2014



Laba Bersih
Net Income

Rp2,6 triliun | trillion



Jumlah Aktiva
Total Assets

Rp172,6 triliun | trillion



Return on Assets (ROA)

1,79%



Return on Equity (ROE)

13,09%



Rasio Kecukupan Modal (CAR)

15,62%



51 Kantor Cabang Baru
New Branch Office

Total Kantor Cabang **552**
Branch Office Total



49 ATM Baru
New ATM

Total ATM: 1.009

DAFTAR ISI

Contents

1



Pembuka Opening

1	Sound and Sustainable Growth
8	Sekilas PaninBank PaninBank at a Glance
10	Penghargaan Awards
11	Nilai Perusahaan Corporate Value
12	Tonggak Sejarah Milestones
16	Peristiwa Penting 2014 2014 Event Highlights
20	Jaringan Distribusi Distribution Network
20	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
24	Ikhtisar Saham Stock Highlights
27	Ikhtisar Obligasi Bonds Highlights
28	Sambutan Pendiri Panin Founder’s Message
30	Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners
38	Laporan Direksi Report of the Board of Directors

48



Analisa dan Pembahasan Management Management’s Discussion & Analysis

50	Perbankan Ritel Retail Banking
66	Perbankan Komersial Commercial Banking
70	Perbankan Korporasi Corporate Banking
74	Perbankan Internasional International Banking
78	Tresuri Treasury
82	Tinjauan Ekonomi Economic Review
88	Tinjauan Keuangan Financial Review
143	Tinjauan Pendukung Bisnis Supporting Business Review
144	Sumber Daya Manusia Human Resources
150	Teknologi Informasi Information Technology
154	Entitas Anak Subsidiaries

168



382



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- 170** Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
- 171** Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 178** Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 184** Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners
- 197** Direksi
Board of Directors
- 215** Komite-Komite Eksekutif Direksi
Directors Executive Committee
- 226** Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal
Compliances, Internal Audit, and External Audit
- 268** Manajemen Risiko
Risk Management

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 385** Pelestarian Lingkungan (Program Reforest Indonesia)
Environmental Preservation (Program Reforest Indonesia)
- 386** Kesejahteraan Masyarakat dan Keagamaan
Social Welfare and Religious Affair
- 387** Pendidikan, Kesenian & Olahraga
Education, Arts and Sports
- 388** Program Kerja 2015
Work Plan 2015

Data Perusahaan

Corporate Data

- 390** Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
- 393** Profil Direksi
Profile of the Board of Directors
- 399** Profil Komite-Komite
Profile of Committees
- 401** Profil Audit Internal & Sekretaris Perusahaan
Profile of Internal Audit & Corporate Secretary
- 402** Struktur Organisasi
Organization Structure
- 403** Manajemen
Management
- 404** Manajemen Senior
Senior Management
- 408** Produk dan Layanan
Product and Services
- 410** Jaringan Operasional Cabang
Operations and Branch Network
- 422** Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Professions
- 423** Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Report
- 425** Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

Sound and Sustainable Growth

PaninBank membukukan kinerja keuangan yang cukup mengesankan di tengah tantangan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014. Prestasi tersebut merupakan hasil dari fokus yang konsisten pada pengembangan potensi sektor komersial dan ritel, serta didukung oleh proses dan mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang efektif. Pencapaian dan kinerja PaninBank di tahun 2014 memberikan keyakinan akan kemampuan PaninBank untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

PaninBank's financial performance in 2014 was quite impressive given the challenge of the slowing down of Indonesia's economy in that year. We attribute this result on our consistent focus to develop potentials in the commercial and retail sectors, supported by effective Corporate Governance mechanism and processes. Our achievement and performance in 2014 provides PaninBank with the confidence of being able to maintain sound and sustainable business growth in the years to come.



Mempertahankan Pertumbuhan Bisnis yang Sehat

Maintaining a Healthy Level of Business Growth



Di tengah perlambatan perekonomian Indonesia yang penurunan kinerja sektor perbankan domestik di tahun 2014, PaninBank mampu melanjutkan pertumbuhan bisnis yang sehat dengan meraih pencapaian kinerja keuangan yang baik.

While the slowing down of Indonesia's economy has impacted on declining performance of the banking sector in 2014, PaninBank was able to maintain a healthy level of growth with satisfactory financial performance.



Melanjutkan Fokus pada Sektor Komersial dan Ritel

Continuing Focus on the Commercial
and Retail Sectors



PaninBank secara konsisten memfokuskan upaya-upaya pengembangan bisnis di sektor komersial dan ritel yang diyakini memiliki potensi pertumbuhan yang menjanjikan dan sekaligus relatif tidak terpengaruh oleh gejolak ekonomi eksternal.

PaninBank has been consistent in focusing business development in the commercial and retail sectors, which have been proved to possess high growth potential while also relatively secure from external economic volatility.



Menerapkan Proses Tata Kelola Perusahaan yang Efektif

Implementing Effective Corporate Governance
Processes



Dengan telah adanya proses dan mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang efektif di seluruh tingkatan organisasi, PaninBank memiliki landasan yang kokoh untuk memastikan tercapainya pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan ke depan.

With effective Corporate Governance processes and mechanism already in place at all levels of the organization, PaninBank now has a solid foundation with which to ensure sound and sustained business growth going forward.

Sekilas Panin Bank

Panin Bank at a Glance

PaninBank memiliki sejarah panjang dalam memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi para nasabah melalui solusi yang tepat, inovatif dan bernilai tambah, didukung oleh jaringan distribusi nasional dan pengetahuan pasar yang mendalam.

PaninBank has a long history of providing for the banking needs of customers through appropriate, innovative and added value solutions, supported by a nation-wide distribution network and in-depth market knowledge.

Didirikan sejak 17 Agustus 1971, PT Bank Panin Tbk telah melakukan berbagai transformasi usaha sejalan dengan pertumbuhan usaha dan perkembangan perekonomian nasional. PaninBank merupakan bank yang pertama *Go Public* di tahun 1982. Kini kepemilikan saham sebesar 46,04% oleh PT Panin Financial Tbk, Votrant No. 1103 Pty Ltd sebesar 38,82% dan oleh investor dan masyarakat luas.

Total aset hingga akhir tahun 2014 mencapai Rp172,6 triliun atau merupakan salah satu dari 10 besar bank nasional. Kredit yang diberikan sebesar Rp111,9 triliun dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp126,1 triliun dan modal sendiri sebesar Rp23,2 triliun. PaninBank memiliki 560 kantor yang tersebar dari Aceh sampai Papua.

Established on 17 August 1971, PT Bank Panin Tbk undertook a series of business transformations in line with its business growth and developments of the national economy. PaninBank was the first bank to go public in 1982. At present, 46.04% of its shares are held by PT Panin Financial Tbk, 38.82% by Votrant No. 1103 Pty Ltd., and the remaining by investor and public shareholders.

Total assets as of year-end 2014 amounted to Rp172,6 trillion, it is one of the top 10 largest national banks. Loan portfolios amounted to Rp111.9 trillion, third party funds Rp126.1 trillion, while equity Rp23.2 trillion. PaninBank operates 560 branches spreadout from Aceh to Papua, from the farthest east to west of Indonesia.



Visi PaninBank adalah menjadi salah satu bank papan atas di Indonesia, yang senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan secara sehat, meneruskan kepeloporan dan peranannya dalam pertumbuhan industri perbankan nasional. Melalui Layanan produk yang inovatif, jaringan distribusi nasional dan pengetahuan pasar yang mendalam, misinya adalah meningkatkan fungsi intermediasi keuangan secara optimal melalui pemupukan dana pihak ketiga serta pembiayaan kepada segmen konsumen, Komersial, dan kepada segmen Korporasi.

Sebagai bank yang telah beroperasi lebih dari 43 tahun, PaninBank memiliki reputasi dan struktur permodalan yang terus ditingkatkan. Berbagai produk jasa inovatif tersedia bagi basis nasabah yang terus diperluas, termasuk menawarkan produk jasa dengan prinsip Syariah yang dikelola oleh PT PaninBank Syariah Tbk., anak perusahaan PaninBank. PaninBank Syariah merupakan bank Syariah pertama di Indonesia yang *go public* pada bulan Januari 2014.

Perjalanan panjang PaninBank memberikan pengalaman perbankan dengan layanan profesional untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi para nasabah dengan solusi tepat dan bernilai tambah. Untuk mendukung Visi dan Misi tersebut PaninBank terus menerus meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Manusia, Teknologi, Informasi, Manajemen Risiko dan Penerapan Tata Kelola perusahaan berdasarkan prinsip *Good Practices* secara efektif.

PaninBank vision is striving to become one of the First Tier Bank in Indonesia, continuing its involvement to support the development of the national banking industry. This will be achieved through innovative products, nation-wide distribution network, and in-depth market knowledge, as well as optimizing its intermediary function from funding to financing the consumer, commercial and corporate segments.

As a Bank that has operated more than 43 years, PaninBank has a solid reputation and continuously strengthening its capital structure. The bank provides innovative products and services to a growing customer base, including those of Sharia products and services through its subsidiary, PT Panin Bank Syariah Tbk, the first sharia bank to go public in January 2014.

With its long history, PaninBank offers professional banking experience to satisfy customers' banking needs with value added and integrated solutions. In support of its vision and mission, PaninBank continues to improve and develop its Human Resources, Information Technology, Risk Management, and the implementation of best practices in Good Corporate Governance.

Penghargaan

Awards



1
2014 Elite Quality Recognition Award
US Dollar Clearing MT 103
JP Morgan

2
STP Excellence Award
USD Direct Settlement
BCA

3
Anugerah Perbankan Indonesia 2014
Economic Review

4
STP Award for Excellence
Highest STP Rate
ING

5
Asia Trailblazer Awards 2014
Best Technology Initiative
Cards & Electronic Payment International

6
Infobank Awards 2014
Bank dengan Kinerja "Sangat Bagus" 2009-2013
Infobank

Nilai Perusahaan

Corporate Value

I CARE

✓ Integrity

Jujur, dapat dipercaya, beretika, terbuka dan bertindak sesuai dengan etos kerja yang baik.

Honest, accountable, ethical, open and acts according to good working ethics.

✓ Respect

Menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

To respect and value other people's opinions.

✓ Collaboration

Berlaku sebagai satu Panin, kerja sama sebagai satu tim, berbagi visi, nilai dan tujuan, agar dapat meraih bersama hasil yang terbaik.

Acting as one organization, working as a team, sharing vision, value and purpose to achieve the best results.

✓ Excellence

Performa yang baik, inovasi, belajar, hasrat, percaya diri dan berani, serta keinginan untuk menjadi yang terbaik.

Excellent performance, innovation, learning ability, confidence and courage, as well as the desire to be the best.

✓ Accountability

Berhubungan dengan rasa memiliki, tanggung jawab dan bertindak sesuai peraturan.

To own the team and the organization where we work, and therefore be responsible and accountable according to the rules in each and everything we do.

Tonggak Sejarah

Milestones

Fondasi yang Kuat Melalui Konsolidasi

A strong foundation through consolidation

1971

Didirikan 17 Agustus 1971. Bank hasil merger pertama di Indonesia antara PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, PT Bank Industri & Dagang Indonesia.

Established on August 17, 1971. The first merger Bank in Indonesia of PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, PT Bank Industri & Dagang Indonesia.



1973

Berpartisipasi dalam pembentukan 2 institusi Keuangan Non Bank

- Private Development Finance Company of Indonesia Ltd.
- Mutual International Finance Corporation Ltd.

Participated in the establishment of 2 Non-Bank Financial institutions

- Private Development Finance Company of Indonesia Ltd.
- Mutual International Finance Corporation Ltd.



1978

Bantuan teknis dengan Credit Lyonnais, Perancis.

Technical assistance with Credit Lyonnais, France.



1980

Kantor Pusat baru Senayan Jakarta.

New Headquarters, Senayan Jakarta



1972

PaninBank tumbuh menjadi Bank Umum terbesar di Indonesia.

Memperoleh izin sebagai bank devisa.

PaninBank grew to become the largest commercial bank in Indonesia.

Obtained a license as a foreign exchange bank.



1974

Merger dengan PT Bank Lingga Harta.

The merger with PT Bank Lingga Harta.

1975

Melakukan merger dengan Bank Pembangunan Ekonomi & Bank Pembangunan Sulawesi.

The mergers with Bank Pembangunan Ekonomi & Bank Pembangunan Sulawesi.

1982

Mendirikan CLIPAN Leasing bekerja sama dengan Credit Lyonnais & Overseas Trust Bank.

Established CLIPAN Leasing in cooperation with Credit Lyonnais & Overseas Trust Bank.

Era Baru dalam Perbankan Modern

A new era in Modern Banking

1986

Co Branding dengan AMEX Gold Card.

Co Branding with AMEX Gold Card.



1988

Program Komputerisasi

Computerized Program



1989

Pendanaan luar negeri pertama dengan Asean Finance Corporation Limited.

The first foreign funding by Asean Finance Corporation Limited.



1990

Mendirikan Westpac Panin Bank sebagai perusahaan patungan dengan Westpac Banking Corporation Australia.

Established Westpac Panin Bank as a joint venture company with Westpac Banking Corporation Australia.



1991

Dipercaya sebagai salah satu bank penyalur pinjaman Bank Dunia untuk AFP.

PaninBank menerima fasilitas kredit bergulir senilai US\$32 juta dari Singapura.

Trusted as one of the World Bank's lending banks for AFP.

PaninBank received a revolving credit facility of US\$32 million from Singapore.



1996

Panin Bank merayakan HUT Perak dan mendapat penghargaan dari: Moody's Investors Service, Standard & Poor's, Thomson BankWatch & Capital Intelligence.

Panin Bank celebrated Silver Anniversary and received an award from: Moody's Investors Service, Standard & Poor's, Thomson BankWatch and Capital Intelligence.



Tonggak Sejarah

Milestones

Tetap Kuat Melewati Krisis Moneter

Remained strong through the monetary crisis

1998

Dalam krisis moneter, PaninBank adalah satu-satunya bank yang masuk kategori "A" diantara 10 bank swasta terbesar. Tidak mengikuti program rekapitalisasi oleh Pemerintah.

Bank Domestik terbaik di Indonesia oleh The Global Finance Magazine.

In a monetary crisis, PaninBank was one of the banks in "A" category among the 10 largest private banks. PaninBank did not follow the Government recapitalization program.

Best Domestic Bank in Indonesia by the Global Finance Magazine.



2001

86 ATM baru terpasang

Meluncurkan:

- Produk baru investasi ritel (Dalink).
- National Call Center dan Automated Telephone Banking.
- Promosi KPM & KPR.

Bank peringkat terbaik di industri perbankan setelah krisis dari Moody's Investor Services.

Bank Swasta Indonesia terbesar (bukan milik BPPN).

Kantor Cabang dengan tampilan baru dan modern.

Installed 86 new ATMs

Launched:

- New retail investment products (Dalink).
- National Call Center and Automated Telephone Banking.
- Autoloans & mortgages campaign.

Best ranked in the banking industry after the crisis by Moody's Investor Services.

Indonesia's largest private bank (non IBRA).

New look and modern of branch offices.



2002

Mencapai posisi terkemuka di perbankan konsumen dan jasa.

Achieved a leading position in consumer banking and services.



2003

Bank Publik terbaik (Markplus & SWA).

Best Public Bank (MarkPlus & SWA).



2004

Meluncurkan Panin Peduli.

Peringkat 7 bank swasta terbesar di Indonesia 192 ATM, 180 kantor cabang.

Launched Panin Peduli.

Seventh largest private bank in Indonesia with 192 ATMs, 180 branches.



Lompatan ke Depan

Leap into the future

2006

Bank Terbaik untuk Forex Transaction (Asia Money). 259 Kantor Cabang

Best Bank for Forex Transaction (Asia Money). 259 Branches.



2009

389 Kantor cabang, 527 ATM.

389 branches, 527 ATMs.

2010

Dengan layanan PaninOne, pelanggan perorangan dan bisnis memiliki akses 24/7 di seluruh dunia untuk fasilitas perbankan melalui 18.500 ATM di Indonesia.

Meluncurkan I Care.
Meluncurkan Core Banking dengan sistem Baru.

With PaninOne service, individual and corporate customers have access 24/7 through 18,500 ATMs in Indonesia for banking facilities all over the world.

Launched I Care.
Launched new Core Banking system.



2011

Menghutankan kembali Indonesia.

Reforestation in Indonesia.



Implementasi CBS Teller System.

Implementation of CBS Teller System.



2012

Meraih predikat "Best Improved Retail Bank in Asia Pacific, Central Asia, Africa and the Gulf Region" dan "Best Core Banking Implementation for Small Sized Banks" dari The Asian Banker, Singapura.

Achieved "Best Improved Retail Bank in Asia Pacific, Central Asia, Africa and the Gulf Region" and "Best Core Banking Implementation for Small Sized Banks" from The Asian Banker, Singapore.



2013

Pada tanggal 2 Juli 2013, PaninBank kembali meraih predikat Perusahaan Terbaik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, untuk Sektor Keuangan, dan berhak atas Bisnis Indonesia Award 2013. Bisnis Indonesia Award tahun ini diberikan kepada perusahaan yang tetap konsisten merealisasikan rencana dilihat dari total belanja, belanja modal, dan komitmen modal dari pemilik.

On July 2, 2013, PaninBank was again recognized as the Best Listed Company in the Financial Sector at the Indonesia Stock Exchange, and was presented with the Bisnis Indonesia Award 2013. The Bisnis Indonesia Award recognizes companies with consistent implementation of plans in regard total expenditures, capital expenditures, and capital commitment from shareholders.



2014

Pada tanggal 1 September 2014 dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang memutuskan pengangkatan Bapak Herwidayatmo sebagai Presiden Direktur PaninBank menggantikan Bapak Drs. H. Rostian Sjamsudin.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 1, 2014 Herwidayatmo as President Director replacing Drs. H. Rostian Sjamsudin.



Peristiwa Penting 2014

2014 Event Highlights

Januari

January



CSR Bantuan Bencana Banjir

PaninBank bekerja sama dengan TNI dan Polri memberikan bantuan kepada warga yang terkena musibah banjir di Jakarta Barat. Bantuan diberikan dalam bentuk beras dan mie instan.

CSR for Food Disaster Relief

PaninBank in collaboration with the Indonesian Armed Forces and the National Police provided aid to flood victims in West Jakarta in the form of rice and instant noodles.

Januari

January



CSR

Relawan untuk melayani pengobatan gratis bagi masyarakat yang terkena musibah banjir di awal tahun 2014.

CSR

Volunteers provides free medication to community members suffering from floodings early in 2014.

Februari

February



Rapat Kerja

Rapat Kerja tahunan 2014 diselenggarakan di Ballroom Hotel Mulia, Jakarta, dengan tema "Business Growth Through Good Corporate Governance". Acara ini dihadiri oleh seluruh Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Pemimpin KCU, Bussines Banking Manager, Head of Retail Finance, Head Commercial Banking, Head of Credit Reviewer, RMS dari seluruh Indonesia.

Work Meeting

The annual Work Meeting of 2014 conducted in Hotel Mulia Ballroom, Jakarta, with the theme "Business Growth Through Good Corporate Governance". This event was attended by BOC and BOD members, Division Heads, Branch Managers, Business Banking Managers, Head of Retail Finance, Head Commercial Banking, Head of Credit Reviewer, RMS from all over Indonesia.

April

April

Kick Off Bancassurance

Untuk menjadi One Stop Service Bank bagi nasabah, PaninBank bekerja sama dengan Panin Dai-Chi Life meluncurkan produk bancassurance Panin Premier Protection. Peluncuran produk ini dihadiri oleh Bpk. Fadjar Gunawan selaku Presiden Direktur Panin Dai-Chi Life bersama anggota Direksi lainnya Yoshihisa Ishii, Simon Imanto, Jutany Japit dan Koichi Nishiyama.

Bancassurance Kick Off

To be a One Stop Service Bank for customers, PaninBank in collaboration with Panin Dai-Chi Life launched a bancassurance product called Panin Premier Protection. The product launch event was attended by Fadjar Gunawan, the President Director of Panin Dai-Chi Life, along with the other BOD members, namely Yoshihisa Ishii, Simon Imanto, Jutany Japit, and Koichi Nishiyama.



Mei

May



Launching Super Bonanza 2014

2014 Super Bonanza Launching

Juni

June

Branch Manager Meeting

Panin bank menyelenggarakan national Branch Manager Meeting yang dihadiri oleh jajaran Direksi, Branch Manager, Deputy Branch Manager dari semua KCU, Serta perwakilan - perwakilan dari kantor pusat. Rapat ini mengusung tema "Business Growth Through Good corporate Governance".

Branch Manager Meeting

Panin Bank held National Branch Manager Meeting which was attended by Board of Directors, Branch Manager, Deputy Branch Manager from all main branches, as well as representative from head office. The theme of this meeting: "Business Growth Through Good Corporate Governance".



Juli

July



Award

PaninBank menerima Infobank Golden Award berkat prestasinya meraih Bank Berpredikat Sangat Bagus selama 7 tahun berturut-turut. Penghargaan diserahkan oleh Wakil Pemimpin Redaksi InfoBank, Bapak Karnoto Mohamad.

Award

PaninBank received the Infobank Golden Award in recognition of its achievement as Most Excellent Bank for 7 years consecutively. The award was presented by Karnoto Mohamad, Deputy Chief Editor of InfoBank magazine.

Peristiwa Penting 2014

2013 Event Highlights

Agustus

August



Halal Bihala PaninBank

Menyambut bulan Ramadhan 1435H, Dewan Komisaris, Direksi dan lebih dari 2.000 karyawan PaninBank menghadiri acara Halal Bihala yang diselenggarakan di Jakarta. Acara yang sama juga dilaksanakan di kantor-kantor cabang PaninBank di seluruh Indonesia.

Panin Bank Halal Bihala Gathering

In celebration of the Ramadhan Holy Month of 1435H, the Board of Commissioners, Board of Directors and more than 2,000 employees of PaninBank attended the Halal Bihala gathering held in Jakarta. Similar events were organized also at PaninBank's branches all over Indonesia.

Agustus

August



Panin Super Bonanza Makassar

Sekitar 1.000 nasabah prioritas Panin Bank Makassar menghadiri acara Panin Super Bonanza yang diselenggarakan di Phinisi Ballroom Grand Clarion Hotel & Convention, Makassar. Hadiah utama sebesar Rp1 miliar, dimenangkan oleh nasabah PaninBank Manado. Direktur Retail Banking PaninBank, Bapak Ken Ng, secara simbolis menyerahkan hadiah kepada Pemimpin KCU PaninBank Makassar, Bp. Andi Tenri Gappa, mewakili nasabah.

Panin Super Bonanza Makassar

Some 1,000 priority customers of PaninBank Makassar participated in Panin Super Bonanza event held at Phinisi Ballroom, Grand Clarion Hotel & Convention, Makassar. The grand prize of Rp 1 billion was won by a customer of PaninBank from Manado. Ken Ng, Director Retail Banking of PaninBank, presented the prize symbolically to Andi Tenri Gappa, Branch Manager of PaninBank Makassar, representing the winning customer.

September

September

01



Presiden Direktur Baru

Pada tanggal 1 September 2014 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PaninBank antara lain memutuskan pengangkatan Herwidayatmo sebagai Presiden Direktur, Lintang Nugroho dan Lianna Loren Limanto masing-masing sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Perseroan.

New President Director

On September 1, 2014, PaninBank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders. The resolutions, are the appointment of Herwidayatmo as President Director, and Lintang Nugroho and Lianna Loren Limanto as Deputy President Commissioner and Commissioner of the Company, respectively.

Oktober

October

17

Branch Manager Meeting 2014

Branch Manager Meeting diselenggarakan di Sands Expo and Convention Center, Singapura, pada 17-18 Oktober 2014. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota Direksi, Kepala Divisi/Biro, Pemimpin KCU dan staf, merupakan upaya konsolidasi untuk mendorong pertumbuhan bisnis Bank menjelang akhir tahun 2014.

Branch Manager Meeting 2014

Branch Manager Meeting was held at Sands Expo and Convention Center, Singapore, in October 17-18, 2014. The event was attended by all members of the Board of Directors, Head of Division/Bureau, Branch Managers, and other staff, for the purpose of consolidation to drive higher business growth for PaninBank nearing the end of 2014.



November

November

12

Public Expose

Public Expose Tahunan diselenggarakan pada tanggal 12 November 2014 dalam rangka keterbukaan informasi kepada publik. Investor Relation memaparkan kinerja PaninBank sampai dengan Triwulan III, 2014.

Public Expose

The Annual Public Expose was held on November 12, 2014, as part of information disclosure to the public. Investor Relation presented PaninBank's performance up until Quarter III 2014.



November

November



Menerima Penghargaan Indonesian Banking Award 2014, yang diselenggarakan oleh Perbanas Institute dengan Majalah Economic Review, dan Majalah Busines Review. Penghargaan diserahkan oleh Ketua Dewan Juri yang juga Rektor Perbanas Institute-Prof. Dr. Ir. Marsudi W.K, Msc.

Panin Bank received 2014 Indonesian Banking Award, held by Perbanas Institute in collaboration with Economic Review and Business Review Magazine. This award was presented by the chairman of jury committee, which also the Dean of Perbanas Institute, Prof. Dr. Ir. Marsudi W.K, Msc.



Desember

December

12

Panin Super Bonanza 2014

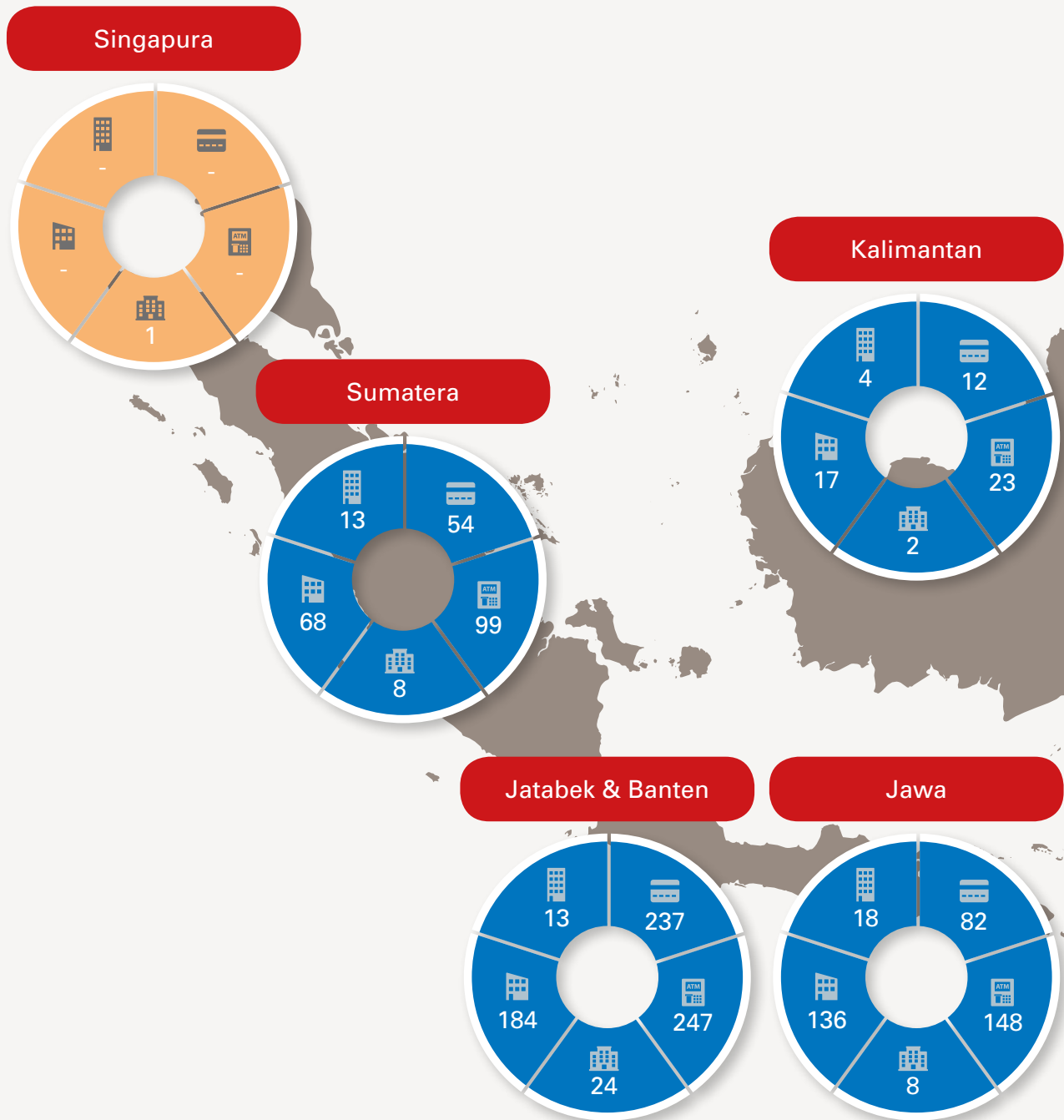
Puncak kegiatan Panin Super Bonanza 2014 diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2014 di Grand Ballroom Hotel Ritz-Carlton, Pacific Place, Jakarta. Acara dihadiri lebih dari 2.500 nasabah PaninBank. Pada kesempatan tersebut dilakukan pengundian Grand Prize Tabungan Panin Super Bonanza, sebesar Rp 5 miliar, yang dimenangkan oleh nasabah PaninBank KCU Pekanbaru.

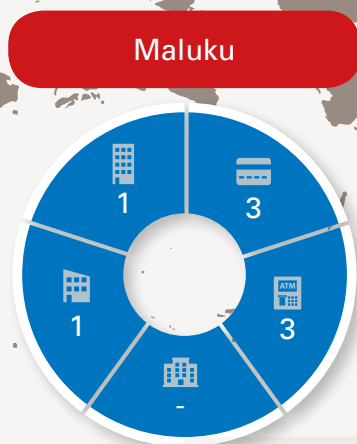
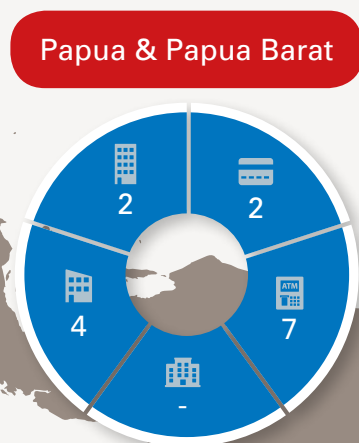
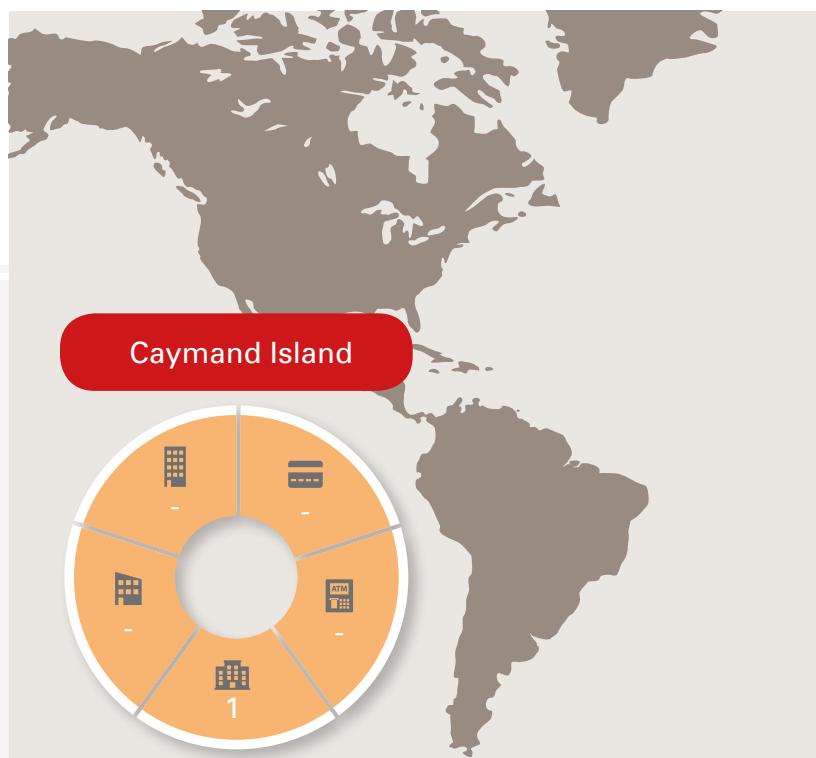
Panin Super Bonanza 2014

The culmination event of Panin Super Bonanza 2014 was held on December 12, 2014, at the Grand Ballroom Ritz-Carlton Hotel, Pacific Place, Jakarta. Participating in the event were some 2,500 customers of PaninBank. The high point of the event was the drawing of the Grand Prize of Panin Super Bonanza Savings of Rp 5 billion, which was won by a customer of PaninBank Pekanbaru Branch.

Jaringan Distribusi

Distribution Network





Kantor Cabang Utama
Branch Office



Anjungan Tunai Mandiri
Automatic Teller Machine (ATM)



Kantor Cabang Pembantu
Sub-Branch Office



ATM Offsite



Kantor Kas
Cash Office



Kantor Perwakilan
Representative Office

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in Indonesian

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

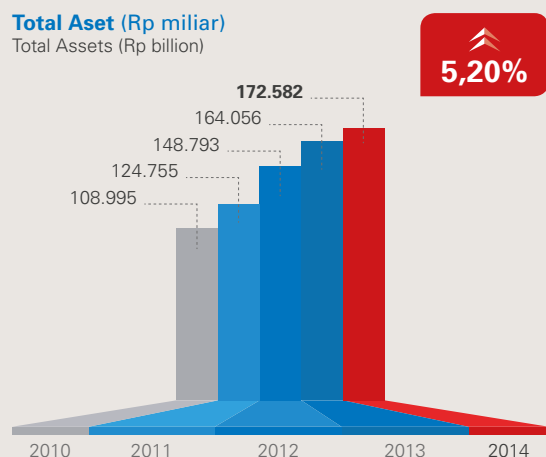
(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Description
Neraca						Balance Sheet
Aset	108.995	124.755	148.793	164.056	172.582	Assets
Kedit (Bersih)	55.683	69.079	91.652	103.072	111.944	Loans (net)
Efek-efek Bersih	20.688	15.538	11.722	22.041	24.601	Securities (net)
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	16.989	15.969	7.095	7.912	4.340	Placement with BI and Other Banks
Jumlah Investasi pada Entitas Lain (bersih)	276	419	492	509	608	Investment in Other Entities (net)
Simpanan	75.280	85.749	102.695	120.257	126.105	Deposits
Pinjaman yang diterima	3.582	2.985	2.555	3.410	3.820	Borrowings
Jumlah Kewajiban	95.492	108.857	131.145	144.097	149.353	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	13.503	15.898	17.648	19.958	23.229	Total Equity
Laporan Laba Rugi Konsolidasi						Consolidated Statements of Income
Pendapatan Bunga	8.184	9.973	11.499	12.982	15.492	Interest Revenues
Pendapatan Bunga Bersih	4.202	4.990	5.474	6.086	6.207	Net Interest Revenues
Pendapatan Operasional Lainnya	1.361	2.110	1.829	1.352	1.878	Other Operating Revenues
Jumlah Beban Kerugian Nilai	1.217	962	842	539	439	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya	2.491	3.483	3.495	3.696	4.289	Other Operating Expenses
Pendapatan (Beban) Non Operasional	88	81	76	48	120	Non Operating Revenues (Expenses)
Laba Bersih	1.449	2.053	2.278	2.454	2.583	Net Income
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	(117)	(11)	46	(113)	113	Other Comprehensive Income (Expense)
Laba Komprehensif	1.332	2.042	2.324	2.342	2.695	Total Comprehensive Income
Laba per Saham - Dasar	87,49	75,99	87,49	93,82	97,80	Earnings per Share - Basic
Rasio-rasio Keuangan (Bank)						Ratio-ratio (Bank Only)
Marjin Bunga Bersih	4,59%	4,64%	4,19%	4,09%	3,83%	Net Interest Margin
Efisiensi Biaya	44,76%	51,47%	49,57%	53,61%	57,03%	Cost to Income
Total Kewajiban terhadap Ekuitas	688,05%	578,20%	629,16%	787,08%	714,70%	Debt to Equity
Total Kewajiban terhadap Total Aset	87,31%	85,25%	86,29%	88,73%	87,73%	Debt to Asset
Laba terhadap Rata-rata Aktiva	1,87%	2,02%	1,96%	1,85%	1,79%	Return on Average Assets
Laba terhadap Ekuitas	11,62%	14,72%	15,37%	14,56%	13,09%	Return on Equity
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan Nasabah	74,22%	80,36%	88,46%	87,71%	90,51%	Loan to Deposit
NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Bruto)	4,36%	3,56%	1,69%	2,13%	2,05%	Non-Performing Loan to Total Loan (Gross)
NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Bersih)	2,68%	0,92%	0,48%	0,75%	0,46%	Non-Performing Loan to Total Loan (Net)
Rasio Kecukupan Modal termasuk Risiko Pasar *	16,65%	17,50%	14,67%	15,32%	15,62%	Capital Adequacy Ratio with Market Risk charge*
Kepatuhan						Compliance
Presentase Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of LLL Violation
GWM Rupiah	8,11%	8,01%	8,03%	8,20%	8,05%	Reserve Requirements in Rupiah
PDN	0,31%	0,60%	1,17%	3,54%	0,61%	Net Open Position
Informasi Lainnya						Other Information
Jumlah Karyawan (Karyawan Tetap)**	5.055	5.772	6.797	8.074	8.778	Number of Employees (Permanent only)**
Jumlah Kantor	426	445	496	501	552	Number of Offices
Jumlah ATM	583	730	898	965	1.009	Number of ATMs

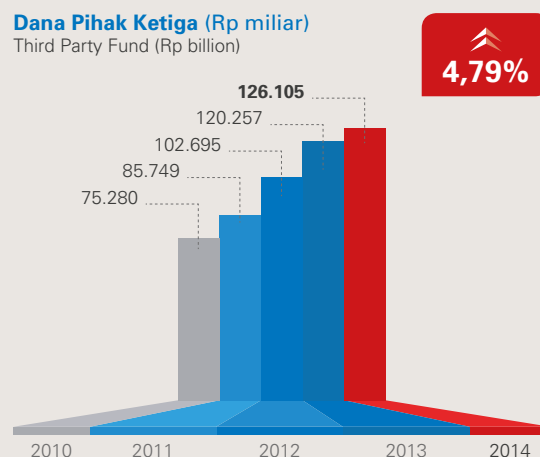
* Berdasarkan formula Bank Indonesia | Based on Bank Indonesia formula

** Bank saja | Bank only

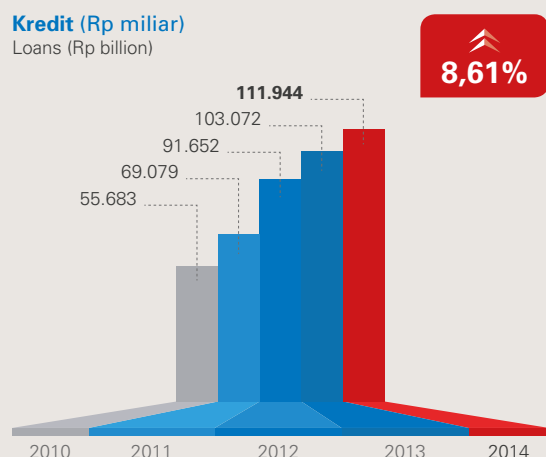
Total Aset (Rp miliar)
Total Assets (Rp billion)



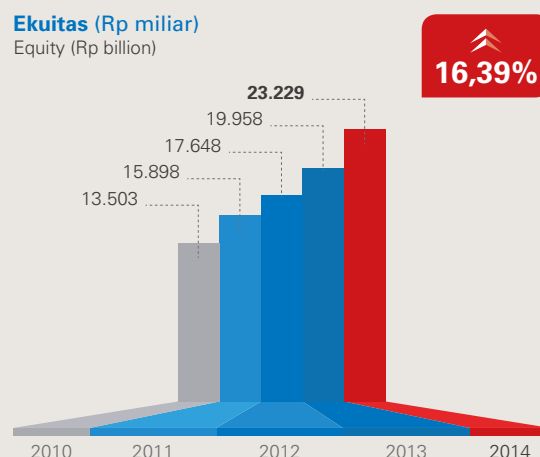
Dana Pihak Ketiga (Rp miliar)
Third Party Fund (Rp billion)



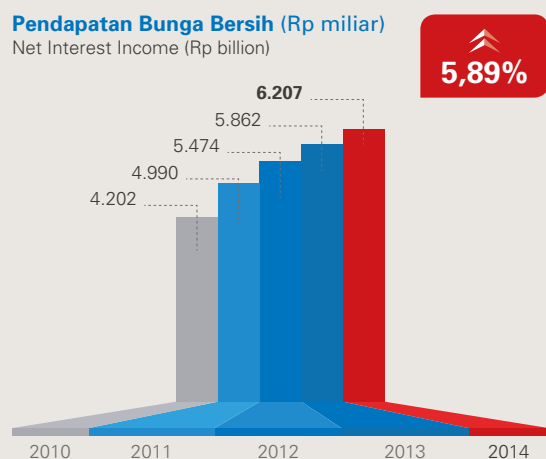
Kredit (Rp miliar)
Loans (Rp billion)



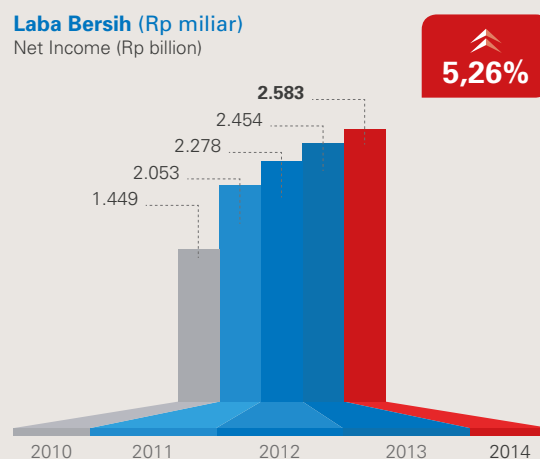
Ekuitas (Rp miliar)
Equity (Rp billion)



Pendapatan Bunga Bersih (Rp miliar)
Net Interest Income (Rp billion)



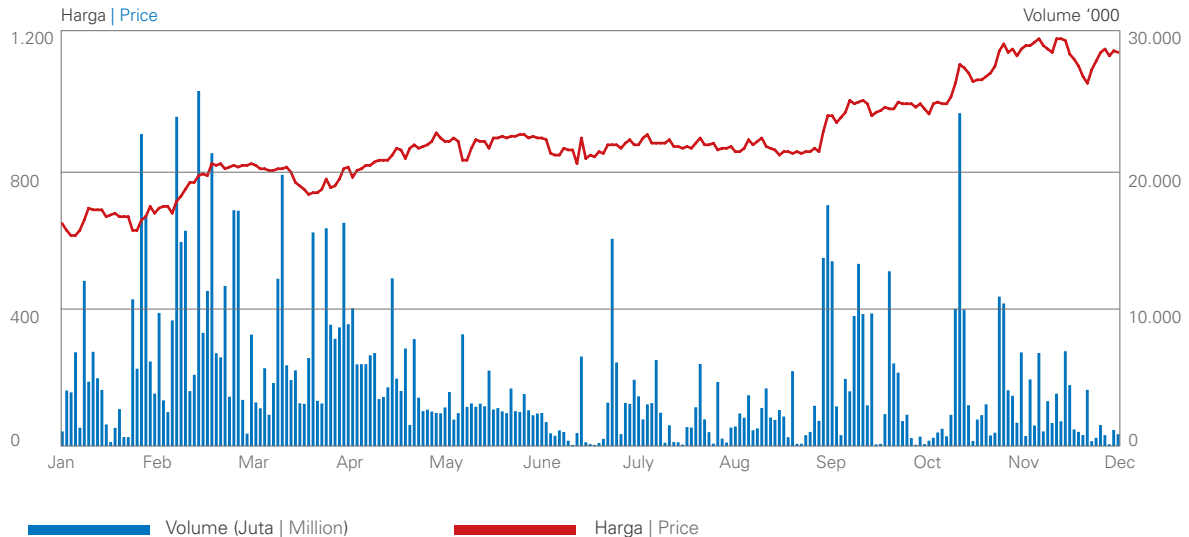
Laba Bersih (Rp miliar)
Net Income (Rp billion)



Ikhtisar Saham

Stocks Highlights

Perdagangan Efek di Bursa Efek Indonesia (Kode: PNBN)
Share Trading at the Indonesia Stock Exchange (Ticker Code: PNBN)



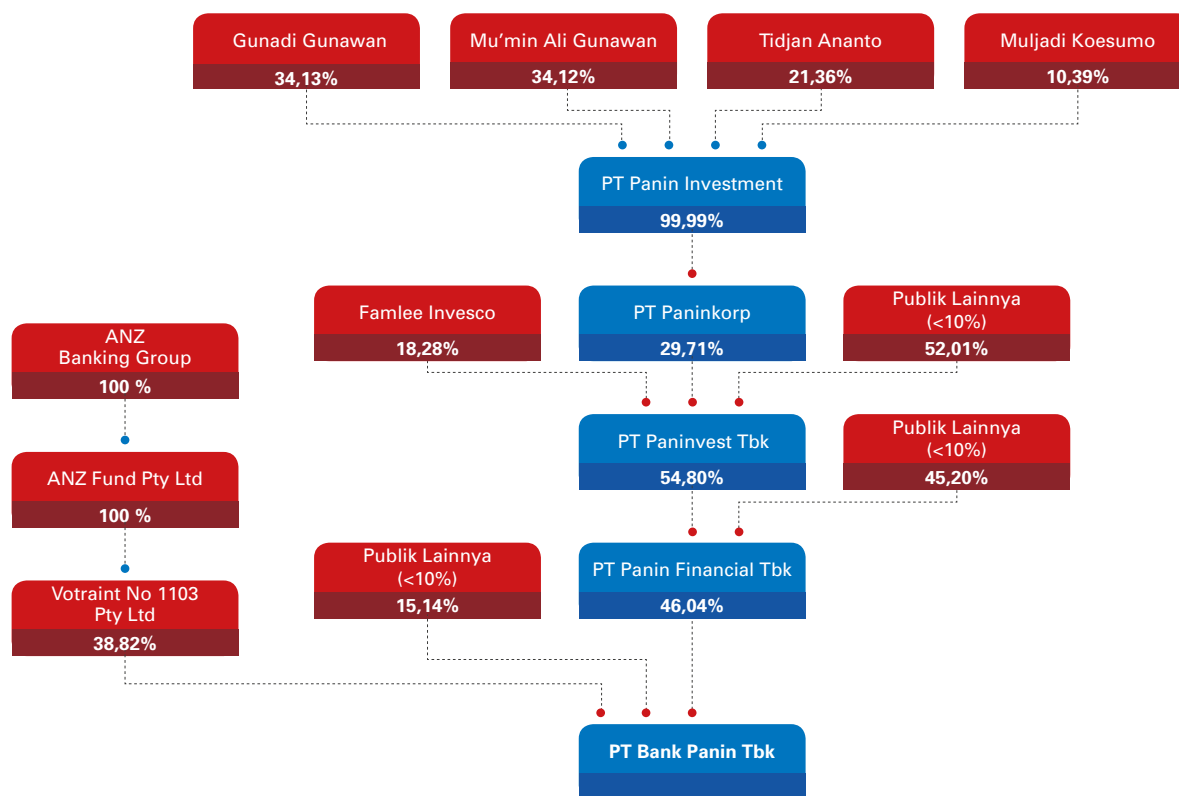
Harga Saham & Volume | Share Price & Volume

Tahun Year	Triwulan Quarter	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Transaksi (Ribuan Unit) Transaction Volume (Thousands)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
2013	I	890	590	810	1.739.657	19.515.993.258.380
	II	970	710	710	619.025	17.102.228.658.580
	III	830	495	630	852.554	15.175.216.978.740
	IV	770	630	660	208.735	15.897.846.358.680
2014	I	850	610	750	447.692	18.065.734.498.500
	II	930	750	900	254.403	21.678.881.398.200
	III	990	840	975	171.443	23.485.454.848.050
	IV	1.220	960	1.165	229.121	28.062.107.587.670

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember | Shareholder Composition as at December 31

Pemegang Saham Shareholders	2014		2013	
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04	11.089.071.285	46,04
Votrant No 1103 Pty Limited	9.349.793.152	38,82	9.349.793.152	38,82
Lainnya (masing-masing kurang dari 5%) Others (less than 5% each)	3.648.781.561	15,14	3.648.781.561	15,14

Pemegang Saham Utama dan Pengendali Ultimate Shareholders and Controlling Shareholder



Kebijakan Dividen | Dividend Policy

Tahun Buku Book Year	Jumlah Dividen Dividend Amount	Keterangan Description
2013	0	Dari Laba Bersih yang diperoleh Perseroan untuk tahun buku 2013 sebesar Rp2.027.701.143.470, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen, dan akan digunakan untuk memperkuat permodalan. The Company did not distribute dividends out of the 2013 Net Profit of Rp2,027,701,143,470, which will be used to strengthen its capital structure.
2014	*	* Akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2015 * Will be decided during 2015 Annual General Meeting of Shareholders

Ikhtisar Saham

Stocks Highlights

Kronologis Pencatatan Saham | History of Stock Listings

Riwayat Pengeluaran Saham	Tahun Year	Jumlah Saham Number of Shares	History of Share Issuance
Penawaran Umum Perdana	1982	1.637.500	Initial Public Offering
Penawaran Umum Kedua	1983	3.162.500	Second IPO
Penawaran Terbatas I	1989	914.655	Rights Issue I
Penawaran Terbatas II	1990	2.614.410	Rights Issue II
Dividen Saham	1990	416.305	Share Dividend
Saham Swap	1992	24.531.000	Share Swap
Partial Listing	1992	26.450.480	Partial Listing
Partial Listing	1992	12.096.000	Partial Listing
Company Listing	1993	168.899.000	Company Listing
Penawaran Umum Terbatas III	1995	60.180.462	Rights Issue III
Pemecahan Nilai Nominal Saham	1997	300.902.312	Stock Split
Penawaran Umum Terbatas IV	1997	300.902.312	Rights Issue IV
Penawaran Umum Terbatas V	1998	702.105.395	Rights Issue V
Penawaran Umum Terbatas VI	1999	1.225.406.221	Rights Issue VI
Pelaksanaan Waran Seri I, II, dan III	1998-2000	147.764.386	Warrant Conversion Series I, II, and III
Pemecahan Nilai Nominal Saham	1999	2.977.753.764	Stock Split
Pemecahan Nilai Nominal Saham	2002	8.933.605.053	Stock Split
Dividen Saham	2004	1.176.091.818	Share Dividend
Penawaran Umum Terbatas VII	2006	4.016.358.393	Rights Issue VII
Pelaksanaan Waran Seri IV	2007	129.401.418	Warrant Conversion Series IV
Pelaksanaan Waran Seri IV	2008	124.107.002	Warrant Conversion Series IV
Pelaksanaan Waran Seri IV	2009	3.752.345.612	Warrant Conversion Series IV
Jumlah Saham		24.087.645.998	Number of Shares Issued

Ikhtisar Obligasi

Bonds Highlights

Obligasi PaninBank | PaninBank Bonds

Nama Obligasi Bonds Total Nominal (Rp) Peringkat Ratings	Tanggal Efektif/ Effective Date Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Total (Rp)	Suku Bunga Tetap Kuartalan Quarterly Fixed Interest (% p.a)	Jatuh Tempo Maturity Opsional Call Option	Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Use of Proceeds
1. Obligasi Subordinasi Bank Panin III tahun 2010 PaninBank Subordinated Bonds 2010 Rp 2.460.000.000.000 Pefindo: AA-	29 Oktober 2010 10 November 2010	2.460.000.000.000	10,50	9 November 2017	Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk: 95% pemberian kredit, yaitu KPR, pembiayaan proyek infrastruktur dan kredit investasi lainnya. The proceeds were used 95% for loans, ie. mortgage (KPR), financing infrastructure projects and other investment credit.
2. Obligasi Bank Panin IV tahun 2010 PaninBank Bonds IV 2010 Rp 540.000.000.000 Pefindo: AA	29 Oktober 2010 10 November 2010	540.000.000.000	9,00	9 November 2015	5% penanaman di surat-surat berharga. 5% used for investment in marketable securities.
3. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 Subordinated Continuous Bonds I Phase I Bank Panin 2012 Rp 2.000.000.000.000 Pefindo: AA-	12 Desember 2012 21 Desember 2012	2.000.000.000.000	9,40	20 Desember 2019	Sebesar 37% dari hasil penerbitan telah digunakan untuk: - 90% pemberian kredit, yaitu KPR, pembiayaan proyek infrastruktur dan kredit investasi jangka panjang lainnya. - 10% penanaman di surat-surat berharga. Sebesar 63% untuk sementara digunakan untuk reverse repo surat berharga dan penempatan antar bank.
4. Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 Continuous Bonds I Phase I Bank Panin 2012 Rp 1.000.000.000.000 Pefindo: AA	12 Desember 2012 21 Desember 2012	1.000.000.000.000	8,15	20 Desember 2017	37% of the proceeds were used for: - 90% for loans, ie. mortgage (KPR), financing infrastructure projects and other investment credit. - 10% used for investment in marketable securities. 63% temporarily placed in reverse repo transactions and interbank placement.

Sambutan Pendiri Panin

Founder's Message

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan para nasabah dan mitra kerja selama ini, sehingga PaninBank dapat tumbuh dan berkembang menjadi Bank yang besar dan dapat diandalkan.

Dan kami memiliki tekad dan komitmen untuk selalu bisa memberikan kontribusi yang terbaik bagi para pemangku kepentingan PaninBank, dan bagi perekonomian nasional.

Kami yakin manajemen PaninBank akan terus berusaha keras, sehingga Panin mampu menyediakan pengalaman perbankan, produk jasa dan layanan terbaik bagi semua nasabah, serta memperoleh kepercayaan dari setiap pemangku kepentingan.

We would like to convey our thanks to our customers and business partners for the supports given over the years, enabling PaninBank to grow and develop into a large and dependable bank.

And we would like to express our determination and commitment to continue our efforts of "always giving the best" for all PaninBank stakeholders and the national economy.

It is our believe that PaninBank management will continue to strive, in order that Panin is capable of providing the best banking experience, products and services, and maintaining the trust of our stakeholders.



Gunadi Gunawan
Pendiri / Founder

Mu'min Ali Gunawan
Pendiri / Founder

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

PaninBank pada tahun 2014 dapat mempertahankan “*bottomline*” perusahaan dari imbas tekanan makro-ekonomi. Hasil ini merupakan keberhasilan PaninBank dalam kebijakannya untuk memperluas usaha secara terkendali, serta menjaga struktur biaya perusahaan pada tingkat yang optimal.

PaninBank in 2014 has succeeded in maintaining its bottom line from the impacts of macro-economic pressures. This result can be regarded as a success of PaninBank policies to expand its business in a controlled manner, and maintain the company's cost structure at the optimal level.



Drs. Johnny
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Pemegang Saham yang Terhormat,

PaninBank pada tahun 2014 menunjukkan kinerja yang baik, dimana komponen-komponen laba, aset, pinjaman, simpanan dan modal meningkat positif. Pada saat perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan, kinerja tersebut bukan sesuatu yang mudah dicapai oleh pelaku usaha, di segmen industri perbankan dimana PaninBank berada. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam menjadikan PaninBank sebagai bank ritel dan komersial terdepan di Indonesia telah dilakukan dengan baik. Demikian pula, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan Direksi untuk terus menjaga kepercayaan dan meningkatkan pelayanan kepada Nasabah.

KINERJA KEUANGAN 2014

Pada tahun 2014, kinerja keuangan PaninBank mencatatkan angka Laba Komprehensif (hanya Bank) sebesar Rp2,15 triliun, dan Laba Konsolidasi sebesar Rp2,58 triliun. Angka-angka perolehan laba tersebut merupakan peningkatan masing-masing sebesar 12% dan 5,3% apabila dibandingkan dengan perolehan laba pada tahun 2013. Sedangkan total aset (konsolidasi) tercatat mengalami peningkatan dari Rp164,1 triliun pada akhir 2013, menjadi Rp172,6 triliun di akhir tahun 2014.

Peningkatan aset tersebut terutama diperoleh dari peningkatan Kredit yang diberikan, yang meningkat menjadi Rp111,9 triliun di akhir tahun 2014 dari posisi setahun sebelumnya, yaitu Rp103,1 triliun. Ekspansi kredit juga diimbangi oleh kinerja penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 4,9% menjadi Rp126,1 triliun pada akhir 2014, dari Rp120,3 pada akhir tahun 2013. Jumlah ekuitas PaninBank juga berhasil ditingkatkan sebesar 16,4% menjadi Rp23,2 triliun di akhir tahun 2014, dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 15,62%.

Dear Shareholders,

PaninBank in 2014 showed a good performance, in which the components of net income, assets, loans, deposits and capital displayed positive increases. At the time when the Indonesian economy was confronted with a variety of challenges, such performance was not something that can easily be accomplished by businesses in the banking industry segment where PaninBank is part of. This suggests that management's efforts to make PaninBank as the leading retail and commercial bank in Indonesia had performed well. Additionally, the Board appreciates the efforts undertaken by the Board of Directors to maintain the trust of Customers and to continue improving services.

2014 FINANCIAL PERFORMANCE

In 2014, the financial performance of PaninBank recorded its Comprehensive Income (Bank only) at Rp2.15 trillion, and the Consolidated Profit at Rp2.58 trillion. These income figures showed an increase of 12% and 5.3% respectively when compared to the Company's profit in 2013. The total assets (consolidated) recorded an increase from Rp164.1 trillion at the end of 2013, to reach Rp172.6 trillion at the end of 2014.

The increase in Assets was derived mainly from the increase in Loans, which rose to Rp111.9 trillion at the end of 2014 from a year earlier, namely Rp103.1 trillion. Credit expansion was accompanied by the performance of Third-Party Funds (DPK), which grew by 4.9% to Rp126.1 trillion at the end of 2014 from Rp120.3 at the end of 2013. Total equity of PaninBank had also been improved by 16.4% to Rp23.2 trillion at the end of 2014, while the Capital Adequacy Ratio (CAR) was 15.62%.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Dapat disampaikan bahwa selama tahun 2014, anggota-anggota Dewan Komisaris telah menjalankan tanggung jawab yang dimilikinya untuk bekerja secara aktif menjalankan tugas pengawasan dan pemberian rekomendasi terhadap penyelenggaraan tugas-tugas kegiatan Direksi. Pertemuan-pertemuan berupa rapat, konsultasi dan diskusi terbuka secara teratur dilakukan antara anggota Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Direksi untuk melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi, sepanjang tahun 2014 juga telah menjalankan peran dan fungsi dengan baik, melalui rapat-rapat Komite dengan Dewan Komisaris, Direksi, Kantor Akuntan Publik, Konsultan, dan Satuan Kerja Audit Internal Bank (SKAI). Direksi telah menunjukkan kerja sama yang baik dalam mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi secara teratur diadakan untuk membahas berbagai masalah dalam kegiatan operasi usaha, serta membahas strategi, kegiatan dan kinerja PaninBank.

Dalam memperhatikan Rencana Bisnis Bank dan kegiatan usaha PaninBank, serta dengan mempertimbangkan dinamika eksternal yang dihadapi oleh industri perbankan dan keuangan nasional pada tahun 2014, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menyelenggarakan pengelolaan usaha dengan baik. Hasil pengelolaan tersebut dapat dilihat dalam kinerja yang disampaikan dalam Laporan ini.

EVALUATION OF DIRECTORS' PERFORMANCE

It can be reported that throughout 2014, members of the Board of Commissioners had performed their responsibility to conduct actively their duties of supervision and preparing recommendations on the implementation of the Directors' task. Engagements in the form of meetings, consultations and open discussions were regularly conducted between members of the Board of Commissioners, Committees under the Board of Commissioners, and the Board of Directors to carry out monitoring and evaluation of performance.

Committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee, throughout 2014 had also performed their roles and functions well, through the Committee meetings with the Board of Commissioners, Board of Directors, the Office of Public Accountants, Consultants, and the Bank's Internal Audit Working Unit (Internal Audit). The Board of Directors had shown good cooperation in supporting the oversight function of the Board of Commissioners.

Meetings between the Board of Commissioners and Directors held on a regular basis to discuss various issues in business operations, and to discuss strategies, activities and performance of PaninBank.

With regard to the PaninBank's Business Plan and its business activities, as well as taking into account the external dynamics faced by the national banking and financial industry in 2014, the Board of Commissioners is in the opinion that the Board of Directors had conducted the business with good management. The results is evident in the business performance presented in this report.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia pada tahun 2013 masih terus berlanjut pada tahun 2014. Tantangan-tantangan tersebut antara lain adalah melemahnya pertumbuhan ekonomi, ekspor komoditas yang masih belum menguat, serta ketidakpastian di pasar uang sebagai akibat dari kebijakan Bank Sentral AS untuk mulai menghentikan “Quantitative Easing”. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, serta untuk menekan risiko inflasi akibat kenaikan harga BBM, Bank Indonesia sepanjang tahun 2014 masih mempertahankan suku bunga acuan, dan bahkan sedikit meningkatkannya pada bulan November sebesar 25 bps. Sebagai dampak dari dinamika makro ekonomi seperti tersebut, industri jasa perbankan dan keuangan nasional menghadapi persaingan yang semakin tinggi, dan kinerjanya masih mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan situasi yang dihadapi oleh industri perbankan nasional, PaninBank pada tahun 2014 sampai tingkat tertentu telah mempertahankan “bottom-line” perusahaan dari imbas tekanan makro-ekonomi. Hasil ini dapat dianggap sebagai suatu keberhasilan PaninBank dalam kebijakannya untuk memperluas usaha secara terkendali, serta menjaga struktur biaya perusahaan pada tingkat yang optimal.

Dalam beberapa tahun terakhir, PaninBank telah melakukan ekspansi jaringan dan meningkatkan infrastruktur atau sistem penunjang operasi. Hal ini dilakukan agar kapasitas operasional tetap sejajar dengan pertumbuhan bisnis, serta agar pelayanan nasabah terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah dan sejalan dengan tingginya persaingan.

Selain itu, usaha untuk melakukan peningkatan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan di PaninBank dilakukan Direksi secara terus menerus.

Various challenges confronted by the Indonesian economy in 2013 had continued throughout 2014. These challenges included the weakening economic growth, the commodity export which had yet to recover, as well as the uncertainty in the financial markets as a result of the US Fed policy to end “Quantitative Easing”. In the face of these problems, as well as to reduce the risk of inflation due to rising fuel prices, Bank Indonesia throughout 2014 still maintained its benchmark interest rate, and even raised it slightly in November by 25 bps. As the impact of such macro-economic dynamics, the competition in the national banking and financial industry had strongly intensified, and compared with the previous year, its performance had decreased accordingly.

Taking into account the situation faced by the national banking industry, PaninBank in 2014 to a certain extent has succeeded in maintaining its bottom line from the impacts of macro-economic pressures. This result can be regarded as a success of PaninBank policies to expand its business in a controlled manner, and maintain the company’s cost structure at the optimal level.

In recent years, PaninBank have been expanding its network and improving the infrastructure or the operational support system. This is done in order to keep its operational capacity abreast of the business growth, and that customer service continues to grow in accordance with the growing sophistication of customers’ needs and remain highly competitive.

Furthermore, the Directors strive for continuous quality improvement in implementation of PaninBank’s Good Corporate Governance.

PROSPEK USAHA 2015

Pada tahun 2015, Indonesia diperkirakan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014. Kinerja ekspor dapat membaik, yang dimungkinkan apabila perekonomian Amerika Serikat terus membaik, serta terdapat kemungkinan bahwa negara dan kawasan tujuan ekspor komoditas Indonesia akan mengikuti Amerika Serikat, dan memulai tahap “recovery” dalam perekonomian mereka.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat menjadi lebih baik karena pemerintah Indonesia memiliki kemauan yang kuat untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Hal ini telah ditunjukkan antara lain dengan keputusan untuk mengalihkan subsidi BBM menjadi anggaran bagi pembangunan berbagai infrastruktur penting, keputusan efisiensi dalam penggunaan anggaran rutin pemerintah, serta penyederhanaan berbagai prosedur perijinan bagi investasi swasta.

Rendahnya harga minyak bumi di pasar internasional juga dapat mengurangi tekanan inflasi di dalam negeri. Selain itu, apabila Bank Sentral AS tidak banyak melakukan perubahan, tekanan terhadap rupiah tidak akan banyak terjadi. Kondisi ini dapat mendorong Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat bunga acuan dan tingkat bunga. Perkembangan seperti tersebut akan menjadi momentum bagi perekonomian Indonesia dan industri perbankan nasional.

Dewan Komisaris telah mengkaji, memberikan masukan dan kemudian menyetujui Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi untuk periode tahun 2015. Dalam pandangan Dewan Komisaris, target-target serta program kerja yang ditetapkan Direksi dalam Rencana Bisnis tersebut telah merefleksikan secara memadai potensi pertumbuhan yang dimiliki PaninBank, baik dipandang dari sisi peluang yang ada sesuai ekspektasi perkembangan eksternal pada tahun tersebut, maupun terkait upaya pencapaian misi PaninBank untuk menjadi bank Ritel dan Komersial terdepan di Indonesia.

2015 BUSINESS PROSPECTS

In 2015, Indonesia is expected to show stronger economic growth than 2014. The export performance will improve if the US economy continues to improve, and there is a possibility that the countries and regions that were the main markets of Indonesia’s commodity exports will follow the United States, and start the recovery phase of their economies.

Higher economic growth can also be achieved in 2015 because the Indonesian government has a strong will to accelerate economic development. The political will has been shown, among others, by the decision to transfer government fuel subsidy into development budget for the construction of important infrastructures, and the decision for more efficiency in the use of the national government’s routine budget, as well as simplification of licensing procedures for private investment.

The low price of oil in the international market can also reduce domestic inflationary pressures. Moreover, if the US Fed maintains steady and predictable changes, the pressure on rupiah will not continue. This condition can lead Bank Indonesia to reduce the benchmark interest rate and lower the interest rate. Developments such as these will provide a momentum for the Indonesian economy, and the national banking industry.

Board of Commissioners has reviewed, provided input and approved the Business Plan prepared by the Board of Directors for the period of 2015. The Board of Commissioners is in the view that, targets and work program set out in the Board of Directors of the Business Plan has adequately reflected the growth potential of PaninBank, viewed from both the opportunities offered by the expected external developments during the year, as well as the efforts to achieve PaninBank mission to become the leading Retail and Commercial bank in Indonesia.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh Direksi dan Karyawan PaninBank atas dedikasi dan kerja keras yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2014, yang telah memberi hasil yang baik. Selain itu, terima kasih juga kami sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas pembinaan dan dukungan yang diberikan selama ini. Dan terima kasih juga kami sampaikan kepada para nasabah atas kesempatan untuk memberikan pelayanan kami. Dan selanjutnya, terima kasih sebesar-besarnya kepada para pemegang saham dan mitra usaha atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan kepada manajemen PaninBank.

APPRECIATIONS

On behalf of the Board of Commissioners, we express our appreciation and gratitude to all Directors and Employees of PaninBank for their dedication and hard work which have been shown throughout 2014, and achieved good results. Additionally, we give thanks to the Financial Services Authority for the given provided during the year. And thanks also to our customers for the opportunity to provide our services. And then our heartfelt thanks to the shareholders and business partners for their continuing trust and support for the PaninBank management.



Drs. Johnny
Presiden Komisaris
President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Kiri ke kanan
Left to Right

1

Lintang Nugroho

Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner

2

Lianna Loren Limanto

Komisaris
Commissioner

3

Drs. Johnny

Presiden Komisaris
President Commissioner

4

Drs. Riyanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

5

Drs. H. Bambang Winarno

Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Pertumbuhan usaha yang dilaporkan PaninBank mencerminkan berbagai dinamika baik di dalam maupun di luar perusahaan. Selain dari kondisi makro ekonomi yang membatasi kinerja industri perbankan, Direksi juga menjalankan kebijakan-kebijakan untuk mempertahankan kualitas aset serta untuk menjaga likuiditas.

The business growth reported by PaninBank reflects various dynamics both within and outside the Company. Coupled with the macro-economic conditions limiting the performance of banking industry, were the prudent policies adopted by the Board of Directors to maintain asset quality and liquidity.



Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Pemegang Saham yang Terhormat,

Melalui laporan ini, kami menyampaikan bahwa PaninBank telah melalui tahun 2014 dengan pertumbuhan dan hasil usaha yang baik dan sesuai ekspektasi. Di antara 10 Bank terbesar di Indonesia, PaninBank, Bank BCA dan tiga Bank BUMN terbesar berhasil mencatatkan peningkatan laba bersih pada tahun 2014. Pencapaian tersebut menambah keyakinan kami bahwa kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah yang telah dijalankan selama ini telah berada pada jalur yang tepat untuk menuju sasaran strategis PaninBank, serta mampu meningkatkan sumbangan PaninBank bagi perkembangan usaha para nasabah pada khususnya, serta perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya.

Sepanjang tahun 2014, kondisi makro ekonomi di dalam negeri maupun di tingkat global belum mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari 5,8% pada tahun 2013 menjadi 5,0% pada tahun 2014, defisit neraca berjalan masih berada pada angka sekitar -3%, sedangkan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia tidak mengalami penurunan. Ini berarti bahwa secara umum, kondisi perekonomian tidak memberi kesempatan bagi industri jasa perbankan dan keuangan nasional, dan bagi para pelaku usaha di dalamnya, untuk mengulangi kinerja yang telah dicapai pada tahun sebelumnya, yaitu 2013. Pertumbuhan dari Aset, Kredit yang Diberikan dan Dana Nasabah pada industri perbankan nasional di tahun 2014, yang berada di sekitar angka 12%, tidaklah sebesar pertumbuhan yang dicapai pada tahun 2013.

Pertumbuhan usaha yang dilaporkan PaninBank mencerminkan berbagai dinamika baik di dalam maupun di luar perusahaan. Selain dari kondisi makro ekonomi yang kurang mendorong kinerja industri perbankan, Direksi juga menjalankan kebijakan-kebijakan untuk mempertahankan kualitas aset serta untuk menjaga likuiditas di tengah persaingan yang ketat dalam pengumpulan dana nasabah oleh industri perbankan. Kebijakan perluasan jaringan yang diterapkan oleh PaninBank dalam beberapa tahun sebelumnya, pada tahun 2014 juga telah membantu dalam meningkatkan penyaluran pinjaman dengan cukup baik.

Dear Shareholders,

In presenting the report, we are pleased to report that PaninBank has passed the year of 2014 with growth and operating results in line with expectations. Among the 10 largest bank in Indonesia, PaninBank, BCA and the three largest state-owned bank managed to record an increase in net income in 2014. This achievement adds to our confidence that policies and measures that have been implemented so far have put PaninBank on the right track towards its strategic objectives, and be able to enhance PaninBank contribution to the improvement of our customers' business, as well as the Indonesian economic progress in general.

Throughout 2014, domestic and global macroeconomic conditions did not show any significant improvement from the previous year. Indonesia's economic growth had decreased from 5.8% in 2013 to 5.0% in 2014, the current account deficit still stood at around -3%, while the benchmark interest rate of Bank Indonesia was not reduced. This means that the economic conditions in general did not allow for the national banking and financial services industry, and its business entities, to repeat the performance achieved in the previous year. Growth of Assets, Loans and Deposits of the national banking industry in 2014, which were around 12%, were less than the growth figures attained in 2013.

The business growth reported by PaninBank reflects various dynamics both within and outside the Company. Coupled with the macro-economic conditions, which were not favorable to the performance of banking industry, were the prudent policies adopted by the Board of Directors to maintain asset quality and liquidity amidst intense competition for customer deposits in the banking industry. However, the network expansion policy implemented by PaninBank a few years earlier had helped to increase lending in 2014.



Chandra R. Gunawan
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Roosniati Salihin
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Dengan masih lemahnya permintaan atas komoditas ekspor Indonesia pada tahun 2014, pertumbuhan perekonomian Indonesia ditopang oleh Konsumsi Rumah Tangga yang tumbuh sebesar 5,1%, pertumbuhan yang relatif stabil, dan lebih besar daripada pertumbuhan Investasi yang pada tahun 2014 mencatat angka 4,1%. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia pada tahun 2014 diarahkan untuk menjaga stabilitas harga dan nilai tukar mata uang. Meskipun terjadi pelambatan dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi stabilitas tetap terpelihara dan kepercayaan investor tetap tinggi yang terlihat dari IHSG yang selama 2014 naik dari angka 4,274 dan mencapai angka 5,227 di akhir tahun.

KINERJA KEUANGAN 2014

PaninBank melakukan peningkatan pada penyaluran pinjaman pada tahun 2014 dengan memperhatikan kemampuan pasar untuk menyerap kredit. Dengan kondisi perekonomian yang kurang menggembirakan, peluang bagi Kredit Korporasi menjadi terbatas dan pertumbuhan Kredit Panin lebih diarahkan pada segmen UKM. Nilai Pinjaman Rupiah pada tahun 2014 meningkat 9%, dimana Kredit UKM tumbuh 16% dan KPR 9%. Dengan adanya penurunan Pinjaman Valas, nilai Total Pinjaman Panin meningkat 8,6%. PaninBank mengurangi eksposurnya terhadap pinjaman valas karena melambatnya pertumbuhan ekonomi dan volatilitas dari nilai tukar rupiah. Pada akhir tahun 2014, Pinjaman Valas menyumbang 7,2% dari Total Pinjaman Panin.

With weak international demand for Indonesian export commodities in 2014, Indonesia's economic growth was sustained by Household Consumption which grew by 5.1% and provided a relatively stable growth, and higher than the growth of Investment recorded at 4.1%. Government and Bank Indonesia policies in 2014 were aimed primarily at maintaining price and exchange rates stability. Despite slower economic growth, stability was maintained and investor confidence remained high, as seen from the JCI which rose during the year from 4,274 to reach 5,227 at the end of 2014.

FINANCIAL RESULTS OF 2014

PaninBank produced its growth of Lending in 2014 by carefully evaluating the market's ability to absorb credit. With unfavorable economic conditions, opportunities for Corporate Credit growth was limited and the Bank's lending was directed more toward SME segment. The total Rupiah loans rose 9% in 2014, among which SME loans grew by 16% and mortgage by 9%. With a decline in FX loans, the value of Bank's total loans increased by 8.6%. PaninBank reduced its exposure to foreign currency loans due to slowing economic growth and the volatility of the exchange rate. At the end of 2014, FX loans accounted for 7.2% of total loans of PaninBank.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Pertumbuhan Pendanaan dikelola sesuai dengan pertumbuhan kredit untuk menjaga likuiditas yang sehat, sebagaimana tercermin dalam rasio Loan to Deposit (LDR). Pendanaan meningkat sebesar 4,9% pada tahun 2014, sehingga LDR bergerak menjadi 90,5%, suatu angka yang aman berada dalam batas atas acuan yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 92%

Perluasan jaringan yang diterapkan beberapa tahun terakhir ini, yang saat ini telah mencapai lebih dari 560 kantor cabang, memungkinkan PaninBank untuk menjangkau lebih banyak nasabah. Peningkatan kemampuan ini memungkinkan segmen Komersial untuk tumbuh dengan sangat baik, dengan peningkatan penyaluran kredit sebesar 14,6% pada tahun 2014, dan Kredit Pemilikan Rumah sebesar 9%. Pada akhir tahun 2014, total kredit yang disalurkan PaninBank mencapai Rp111,9 triliun, atau meningkat 8,7% dari Rp103,1 triliun pada akhir 2013. Dari total kredit pada akhir tahun 2014, 70,1% merupakan kredit Komersial dan kredit Ritel. Sepanjang tahun 2014, total kredit Rupiah meningkat 8,9% dari Rp95,5 triliun menjadi Rp106,0 triliun, sedangkan total kredit Valas berkurang 15% dari Rp9,4 triliun menjadi Rp7,8 triliun. PaninBank memiliki exposure yang sangat terbatas terhadap risiko valas, karena total kredit Valas hanya menyumbang 7,2% dari total kredit.

Pengumpulan Dana Pihak Ketiga meningkat 4,9% pada tahun 2014, dan mencapai total simpanan sebesar Rp126,1 triliun. Sepanjang tahun 2014, total aset PaninBank telah meningkat 5,2% menjadi Rp172,6 triliun, sedangkan ekuitas meningkat 16,4% menjadi Rp23,2 triliun. Laba bersih konsolidasi meningkat 5,3% menjadi sebesar Rp2,58 triliun, setara dengan laba per lembar saham sebesar Rp97,80, naik dari Rp93,82 di tahun 2013. Rasio laba terhadap aset (ROA) dan rasio laba terhadap ekuitas (ROE) berturut-turut adalah sebesar 1,79% dan 13,09%, dibandingkan ROA dan ROE sebesar masing-masing 1,85% dan 14,56% di tahun 2013. Sejalan dengan pertumbuhan kredit yang diberikan dan pengumpulan Dana Pihak Ketiga, PaninBank mencatatkan CAR pada tahun 2014 sebesar 15,62%, yang jauh berada di atas acuan batas bawah yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%.

KINERJA OPERASIONAL 2014

Untuk memperoleh kinerja keuangan yang berkelanjutan, PaninBank terus mengembangkan kapasitas operasional, baik melalui pengembangan kapasitas infrastruktur, maupun kapasitas SDM. Setiap peningkatan yang

Funding growth was managed in accordance with the credit growth, in order to maintain a healthy liquidity as indicated by the Loan to Deposit ratio (LDR). Funding increased by 4.9% in 2014, resulting in the LDR of 90.5%, which is well within the benchmark of 92% set by Bank Indonesia

Network expansion implemented in recent years, which has now reached more than 560 branch offices, has allowed PaninBank to reach more customers. This improvement of capability enabled the Commercial segment to grow very well, increasing its Lending by 14.6% in 2014, and its mortgage loans by 9%. At the end of 2014, total loans of PaninBank reached Rp111.9 trillion, an increase of 8.7% from Rp103.1 trillion at the end of 2013. Of the total loans at the end of 2014, 70.1% are Commercial loans and Retail credit. Throughout 2014, the amount of total credit increased by 8.9% from Rp95.5 trillion to Rp106.0 trillion, while the total FX loans decreased 15% from Rp9.4 trillion to Rp7.8 trillion. PaninBank have very limited exposure to foreign exchange risk, because the total FX loans accounted for only 7.2% of total loans.

The total of Third Party Funds increased by 4.9% in 2014, and reached a total amount of Rp126.1 trillion. Throughout 2014, the total assets of PaninBank increased by 5.2% to reach Rp172.6 trillion, while equity increased by 16.4% to Rp23.2 trillion. Consolidated net profit rose 5.3% to Rp2.58 trillion, which was equivalent to earnings per share of Rp97.80, up from Rp93.82 in 2013. The ratios of Return on Assets (ROA) and Return on Equity ratio (ROE) were 1.79% and 13.09% respectively, a slight decrease compared to ROA and ROE of 1.85% and 14.56% respectively, in 2013. In line with the growth of loans and third party funds, PaninBank recorded CAR at 15.62% at the end of 2014, which was far above the minimum benchmark of 8% set by Bank Indonesia.

OPERATIONAL PERFORMANCE OF 2014

To obtain sustainable financial performance, PaninBank continues to develop its operational capacity, either through the development of infrastructure capacity, as well as human resource capacity. Any real increase

nyata dalam usaha PaninBank, adalah peningkatan yang membutuhkan perangkat, infrastruktur dan SDM yang memiliki kemampuan lebih, untuk menghadirkan layanan yang lebih baik, pengolahan informasi yang lebih cepat dan lebih handal, serta kemampuan untuk mengusahakan dan menempatkan dana secara lebih kompetitif.

Dimulai dengan penerapan sistem Core Banking yang terkini, PaninBank telah melakukan pengembangan berbagai aplikasi Teknologi Informasi dengan jangkauan luas dan saling terkait, yang berdaya guna bagi pemantauan dan penilaian seluruh transaksi Bank, serta untuk memenuhi persyaratan regulator. PaninBank juga meningkatkan perangkat keras yang sudah ada, guna mendukung proses-proses pengambilan keputusan, meningkatkan kapabilitas Internet Banking, Mobile Banking dan Cash Management, menambah akses pada produk-produk treasury, serta meningkatkan kemudahan dan efisiensi pada berbagai proses usaha. Sistem teknologi informasi juga telah dimanfaatkan lebih jauh lagi untuk melakukan inovasi produk dan saluran distribusi elektronik (e-Channel) yang berdampak nyata dan langsung pada peningkatan layanan nasabah.

PaninBank telah menunjukkan kemampuan untuk tumbuh dan melakukan transformasi menjadi salah satu dari 10 bank terbesar di Indonesia. Pencapaian ini menunjukkan kemampuan dari, dan sekaligus menghadirkan tantangan bagi manajemen dan karyawan PaninBank untuk meningkatkan prestasi, pengetahuan dan profesionalisme kerja secara berlanjut, sehingga mampu untuk terus memperluas dan memperbaiki pelayanan kepada para nasabahnya.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PaninBank memiliki kepercayaan bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG), yaitu; transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran di setiap bagian usahanya, adalah suatu keharusan bagi kelangsungan usaha Perseroan.

Pada tahun 2014, PaninBank terus melanjutkan upaya untuk menyempurnakan struktur tata kelola perusahaan dengan mempertajam peran setiap bagian perusahaan, serta menyiapkan kerangka hubungan kerja yang konsisten bagi pengambilan keputusan dalam Perseroan. Penyempurnaan tersebut diarahkan pada penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang didasarkan pada praktek-praktek standar pada industri perbankan.

in PaninBank's business is an increase in the needs of systems, infrastructure and personnel that have the capacity to deliver a better service, faster and more reliable processing of information, as well as more competitive placements of funds.

Starting with the implementation of the latest Core Banking system, PaninBank has developed various Information Technology applications for a wide range and interrelated tasks, which are useful for monitoring and assessment of all bank transactions, as well as to meet regulatory requirements. PaninBank also continued to improve the existing hardware, in order to support decision-making processes, improving the capabilities of Internet Banking, Mobile Banking and Cash Management, increasing access to treasury products, and improve the ease and efficiency of many business processes. Information technology has also been utilized further to facilitate product innovation and expand electronic distribution channels (e-Channel) which have a very significant and direct impact on customer service improvement.

PaninBank has demonstrated its ability to grow and transform itself into one of the 10 largest banks in Indonesia. This achievement demonstrates the ability of, and present the challenges to the management and employees of PaninBank for continuous improvement in performance, knowledge and professionalism, so as to continue expanding and improving services to the customers.

CORPORATE GOVERNANCE

PaninBank believes firmly that application of the principles of Corporate Governance (GCG), namely; transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in every part of its business, is imperative for the survival of our business.

In 2014, PaninBank continued its efforts to enhance corporate governance structure by refining the role of each part of the company, as well as setting up a consistent working relationship for decision making framework in the Company. The improvement was focused on the application of principles of governance based on standard practices of the banking industry.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Selain itu, kebijakan penyempurnaan penerapan GCG juga dilakukan melalui upaya menanamkan budaya perusahaan dan Kode Etik Bank dalam perilaku karyawan di seluruh 560 kantor cabang Perseroan, serta memperkuat pemahaman karyawan terhadap aspek-aspek penting dalam penerapan GCG, misalnya pemahaman dalam mekanisme anti-fraud.

Bank Panin terus meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, untuk membentuk manajemen risiko yang sesuai dengan standar perbankan internasional. Kebijakan tersebut disertai dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam mengenali potensi risiko secara lebih dini dan mengambil langkah yang diperlukan untuk meminimalkan dampak risiko.

Sepanjang tahun 2014, PaninBank terus melakukan penyempurnaan dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dengan melanjutkan kegiatan dari tahun-tahun sebelumnya, PaninBank tetap fokus pada penyempurnaan dan perluasan program-program edukasi dan penghijauan.

PROSPEK TAHUN 2015

Indikator perekonomian Indonesia tahun 2015 diperkirakan tidak secerah tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 dapat berasal dari salah satu, atau kombinasi dari dua atau lebih faktor-faktor berikut ini: Kinerja ekspor, jika pasar internasional mengalami pertumbuhan; atau kegiatan pembangunan pemerintah, jika anggaran pemerintah mengalami peningkatan jumlah dan efisiensi; atau peningkatan investasi swasta jika suku bunga mengalami penurunan yang signifikan dan stabilitas cukup terjaga. Dan tentu saja dari konsumsi rumah tangga yang akan meningkat apabila perekonomian membaik.

Dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan skenario pertumbuhan ekonomi, serta rencana strategis yang telah ada, PaninBank telah menyusun program kerja dan menetapkan target pencapaian bisnis dan keuangan 2015, baik untuk jangka waktu setahun ataupun jangka waktu yang lebih pendek.

Moreover, the policy of refinement of GCG implementation was also performed through efforts for instilling the Company Culture and the Bank's Code of Ethics in the conducts of employees in all 560 branches of the Company, and for strengthening employees' understanding of the important aspects in the implementation of GCG, for example, understanding in the mechanism of anti-fraud.

PaninBank continued the improvement of the framework of risk management systems and internal control structure that are integrated and comprehensive, to establish risk management in accordance with international banking standards. The policy was accompanied by improving the competency of its human resources in the ability to recognize potential risks early and take the necessary steps to minimize the impact of risks.

Throughout 2014, PaninBank continued to make improvements in the organization of activities of Corporate Social Responsibility. By continuing the activities of previous years, PaninBank stayed focused on the improvement and expansion of educational programs and reforestation programs.

PROSPECTS OF 2015

Prediction for Indonesia's economic indicators in 2015 is less favorable than the previous year. Indonesia's economic growth in 2015 can be derived from one, or a combination of two or more of the following factors: export performance, if the international market grows; or development activities of the government, if the government budget and its efficiency are increased; or an increase in private investment if interest rates are reduced significantly and stability is maintained. And of course from household consumption that will increase as the economy improves.

By considering various possibilities and scenarios of economic growth, as well as the existing strategic plan, PaninBank has developed a work program and set targets of business and financial achievements in 2015, for the period of one year or shorter.

PaninBank akan terus memperkuat dan memanfaatkan Teknologi Informasi dalam pengembangan pelayanan yang inovatif, pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi usaha. Kompetensi Sumber Daya Manusia juga terus dikembangkan. Jalur-jalur distribusi produk dan pelayanan, berupa jaringan kantor cabang maupun jaringan elektronik akan terus diperluas dan lebih dioptimalkan. Penyaluran kredit akan dilakukan sesuai dengan perkembangan pasar, dan mengikuti pertumbuhan simpanan nasabah serta sumber dana lain. Produk-produk inovatif yang dipasarkan melalui program Bancassurance dengan perusahaan afiliasi PT Panin Dai-Ichi Life dan cross-selling dengan anak perusahaan afiliasi, seperti PT Bank Panin Syariah Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan PT Verena Multi Finance Tbk akan terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran karyawan PaninBank atas dedikasi dan kerja keras yang dilakukan sehingga PaninBank berhasil mencapai kinerja yang baik dan posisi yang kuat dalam industri perbankan. Demikian juga kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh nasabah atas kepercayaan mereka pada pelayanan PaninBank. Dan kepada Dewan Komisaris serta para pemegang saham, kami menyampaikan penghargaan kami atas kepercayaan, dukungan dan pandangan-pandangan yang terus diberikan.

PaninBank will continue to strengthen and utilize Information Technology for development of innovative services, improved decision-making and business efficiency. Competence of Human Resources are also being developed. Distribution channels of products and services, such as branch network and electronic networks will continue to be expanded and optimized. Loan disbursements will be made in accordance with market development and the growth of customer deposits and other funding sources. Innovative products marketed through bancassurance program with the affiliated company of PT Panin Dai-Ichi Life, and cross-selling with subsidiaries affiliates, such as PT Bank Panin Syariah Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk and PT Verena Multi Finance Tbk will continue to be improved.

APPRECIATIONS

We would like to thank all employees of PaninBank for their dedication and hard work, upon which PaninBank has successfully achieved good performance and strong position in the banking industry. Likewise, we would like to thank all our customers for their trust in the services of PaninBank. And to the Board and shareholders, we express our appreciation for the trust, supports and insights which continue to be provided.



Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Direksi

Board of Directors



Kiri ke kanan
Left to Right

1

Hendrawan Danusaputra

Direktur
Director

2

H. Ahmad Hidayat

Direktur
Director

3

Lionto Gunawan

Direktur
Director

4

Antonius Ketut Dwirianto

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

5

Herwidayatmo

Presiden Direktur
President Director

6

Roosniati Salihin

Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



7 Gunawan Santoso
Direktur
Director

8 Ng Kean Yik
Direktur
Director

9 Iswanto Tjitradi
Direktur
Director

10 Edy Heryanto
Direktur
Director

11 Chandra R. Gunawan
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director



50	Perbankan Ritel Retail Banking
66	Perbankan Komersial Commercial Banking
70	Perbankan Korporasi Corporate Banking
74	Perbankan Internasional International Banking
78	Tresuri Treasury

82	Tinjauan Ekonomi Economic Review
88	Tinjauan Keuangan Financial Review
143	Tinjauan Pendukung Bisnis Supporting Business Review
144	Sumber Daya Manusia Human Resources
150	Teknologi Informasi Information Technology
154	Entitas Anak Subsidiaries



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Perbankan Ritel

Retail Banking



Pertumbuhan PaninBank yang terus berlangsung setiap tahunnya merupakan pencerminan dari hasil usaha peningkatan kualitas staf, serta bertambahnya produk dan pelayanan PaninBank yang berbasis Teknologi Informasi.

The continuous growth of PaninBank was a reflection of the results of efforts to increase the quality of the staff, and the increasing number of products and services which are based on PaninBank Information Technology.

Segmen Perbankan Ritel mencatat perkembangan yang stabil di tahun 2014, dimana pengembangan produk dan saluran distribusi, seperti *e-channel*, telah mampu meningkatkan loyalitas para nasabah dan menambah basis nasabah (*customer base*) yang baru. Hal ini juga tidak lepas dari usaha terus menerus oleh PaninBank untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas SDM dalam melayani nasabah.

Keberhasilan upaya-upaya konsisten PaninBank dalam mewujudkan misinya menjadi bank ritel dan komersial yang unggul dapat terlihat pada kinerja yang baik di 2014 dengan membukukan pertumbuhan pada dana pihak ketiga dan penyaluran kredit sebesar masing-masing 4,90% dan 8,74%. Pertumbuhan dana dikelola sejalan dengan pertumbuhan kredit untuk mencapai rasio likuiditas yang efisien dan bijaksana (LDR) sebesar 90%.

Layanan *e-banking* yang dimiliki Panin Bank seperti layanan *Internet Banking*, *Mobile Banking*, ATM dan Internet Bisnis memperoleh respon positif dari nasabah ritel maupun bisnis Panin Bank. Hal tersebut terlihat pada peningkatan volume transaksi di tahun 2014 yang mencapai 74,9 Triliun rupiah (pertumbuhan sebesar 10%). Pencapaian tersebut diperoleh karena fitur-fitur layanan yang lengkap dan memenuhi kebutuhan nasabah Panin Bank sehingga nasabah ritel maupun bisnis terus melakukan transaksi melalui layanan *e-banking* Panin Bank. Seiring dengan menguatnya tren terhadap *E-Banking (Digital Banking)*, dan untuk memenuhi kebutuhan Nasabah, Panin Bank telah berinvestasi secara signifikan selama tahun 2014 untuk membangun sistem terbaru *Platform E-Banking* yang akan diluncurkan pada tahun 2015. *Platform* baru *e-Banking* yang akan diluncurkan kepada nasabah yaitu *internet banking*, *mobile banking*, P2P banking dan *cash management* yang bertaraf internasional dan terintegrasi.

Pertumbuhan PaninBank yang terus meningkat setiap tahunnya merupakan pencerminan dari hasil usaha peningkatan kualitas staf, serta bertambahnya produk dan pelayanan PaninBank yang berbasis Teknologi Informasi, misalnya layanan *Cash Management* melalui Bisnet Panin yang semakin mudah untuk diakses dan dipergunakan oleh usaha kecil dan menengah serta pengusaha untuk efisiensi dan keamanan arus kas serta operasional keuangan dari manapun dan kapanpun. Melalui sinergi dengan unit-unit bisnis lain, nasabah Perbankan Ritel kini dapat mengakses beragam solusi produk pembiayaan di seluruh jaringan distribusi dan kantor cabang PaninBank.

Retail Banking segment recorded a steady growth in 2014, in which the development of products, and distribution channels such as *e-channel*, had been able to increase customer loyalty and its new customer base. The increase was also due to the continuous efforts by PaninBank to improve the use of information technology and the quality of human resources quality for serving its customers.

The success of PaninBank consistent efforts in realizing its mission to become a leading retail and commercial bank can be seen on the 2014 good performance, where growths were recorded for third party funds (TPF) and lending at 4.90% and 8.74% respectively. Growth of TPF was managed in line with the credit growth to achieve efficient and prudent liquidity ratio (LDR) of 90%.

The *e-banking* services offered by Panin Bank as Internet Banking, Mobile Banking, ATM and Internet Business services obtained a positive response from retail and business customers of Panin Bank. This was evident in the increased volume of transactions, in 2014 which reached Rp74.9 trillion (a growth of 10%). Along with the strengthening trend of the *E-Banking (Digital Banking)*, and to meet the needs of the Customer, Panin Bank had invested significantly during 2014 in the latest system of *E-Banking Platform*, to be launched in 2015. The new platform will allow *e-Banking* customers to use services such as internet banking, mobile banking, P2P banking and cash management in integrated manner and at the internationally competitive quality level.

The continuous growth of PaninBank was a reflection of the results of efforts to increase the quality of the staff, and the increasing number of products and services which are based on PaninBank Information Technology. Among others; cash management services through Panin Bisnet is getting easier to be accessed and used by small and medium enterprises, as well as other employers, for the efficiency and security of their cash flow, and conducting financial management from anywhere and at anytime. Through synergies with other business units, Retail Banking customers can now access a wide range of financing solutions throughout the product distribution network and branch offices of PaninBank.

Perbankan Ritel

Retail Banking

PRODUK DAN LAYANAN

a) Produk Pendanaan

Perbankan Ritel berusaha untuk terus menawarkan dan mengembangkan produk dan layanan yang sesuai kebutuhan dan keinginan nasabah, memiliki nilai lebih, serta mampu bersaing dengan produk-produk sejenis di pasar. Produk Tabungan Bisnis dan Tabungan Valuta Asing PanDollar merupakan produk-produk unggulan yang populer di kalangan nasabah perbankan, dan berkontribusi pada kenaikan pada porsi dana murah (CASA) PaninBank menjadi 52,4% di tahun 2014. Kinerja CASA ini mencerminkan upaya-upaya PaninBank mempertahankan tingkat margin bunga bersih yang memadai di tengah pergerakan fluktuatif suku bunga di pasar maupun persaingan yang sangat ketat untuk menghimpun dana nasabah perbankan.

Tabungan Panin melalui program undian Panin Super Bonanza merupakan program unggulan dana pihak ketiga Panin Bank yang diadakan setiap tahun. Di tahun 2014 lalu, program undian Panin Super Bonanza memberikan hadiah utama terbesar Rp5 miliar selain keuntungan-keuntungan lainnya seperti gratis *voucher* belanja di *supermarket/ department store* setiap bulan, gratis penarikan tunai dan informasi saldo di jaringan ATM ALTO dan ATM Bersama, suku bunga kompetitif serta didukung dengan fasilitas perbankan yang lengkap meliputi ATM, *Mobile Banking*, dan *Internet Banking*.

PaninBank menyediakan deposito berjangka valuta asing dalam mata uang US Dollar, Pound Sterling, Australia Dollar, EURO, Swiss Franc, Singapore Dollar, Japanese YEN, Canadian Dollar, Hongkong Dollar, New Zealand Dollar, China YUAN. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah bisnis yang mengelola dana-dana dalam valuta asing. Sedangkan untuk para nasabah bisnis, PaninBank juga menyediakan produk giro dalam berbagai mata uang, yang didukung oleh transaksi yang aman, cepat dan akurat secara *online* di seluruh kantor cabang.

Panin Bank juga mendorong peningkatan dana murah pihak ketiga melalui Tabungan Junior dimana setiap tahun Panin Bank bekerja sama dengan sekolah-sekolah dan tempat-tempat kursus mengadakan *field trip/kunjungan* ke kantor-kantor cabang PaninBank. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat anak-anak menabung sejak dini sambil belajar menjadi karyawan bank, sehingga anak-anak dapat memahami fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

PRODUCT AND SERVICES

a) Funding Products

Retail Banking strives to continue offering and developing products and services that fit the needs and desires of customers, have greater value-added, and be able to compete with similar products in the market. Business Savings Products and Foreign Exchange Savings PanDollar are leading products are popular among bank customers, and contribute to the increase in low-cost funds (CASA) PaninBank to 52.4% in 2014. The CASA performance reflected PaninBank efforts to maintain adequate net interest margin amidst volatile movements in market interest rates and a very tight competition in raising funds from banking customers.

Panin Savings, which is the top program for Panin Bank's Third Party Funds, holds Panin Super Bonanza lottery program every year. In 2014 Panin Savings provided Super Bonanza lottery program winner with the largest grand prize of Rp5 billion, in addition to other savings benefits such as free shopping vouchers at the supermarket/department store every month, free cash withdrawals and balance inquiries at ATM PANIN, ATM Bersama and ALTO, competitive interest rates and supported with complete banking facilities including ATM, Mobile Banking, and Internet Banking.

PaninBank provide foreign currency time deposits denominated in US Dollars, Pound Sterling, Australian Dollar, Euro, Swiss Franc, Singapore Dollar, Japanese YEN, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, New Zealand Dollar, China YUAN to meet the needs of business customers who manage funds in foreign currencies. For business customers, PaninBank also provide current accounts in different currencies, which are supported by a secure, fast and accurate online transaction at all branches.

PaninBank also encourage Third Party's Funds through the Junior Savings, where PaninBank in collaboration with schools and private courses programs organized field trips/visits to Panin Bank's branch offices every year. It aims to foster interest of savings in children from an early age, while learning to be employees of the bank, so the children can understand the function of a bank as an intermediary financial institution.

Dalam rangka intermediasi perbankan, Panin Bank juga melakukan pendidikan perbankan kepada masyarakat luas dalam bentuk literasi keuangan kepada masyarakat. Selain dilakukan di lingkungan sekolah dan tempat kursus dengan target anak-anak dan orang tua, literasi keuangan dilakukan di tempat-tempat keramaian seperti pasar, pertokoan dan pusat perbelanjaan. Daerah-daerah yang sudah dilakukan literasi keuangan kepada masyarakat oleh Panin Bank antara lain Jakarta, Bogor, Manado, Samarinda, Kediri, Pontianak, Surabaya, Tasikmalaya, Bengkulu, Bandung, Depok, Jambi, Bau-Bau, Kendari, Singkawang, Salatiga, Padang, Pematang Siantar, Solo, Palu, Bitung, Bandar Lampung, Pekanbaru, Semarang, Temanggung, Kudus, Yogyakarta serta daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Dalam mendukung kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik, Panin Bank turut bekerja sama dengan lembaga pemerintah seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memasarkan produk TabunganKu kepada masyarakat luas khususnya golongan social ekonomi bawah. Produk TabunganKu dapat dimiliki dengan persyaratan yang mudah, gratis biaya administrasi bulanan dan saat ini setiap nasabah produk TabunganKu bisa melakukan transaksi penarikan dan penyetoran diseluruh kantor cabang bank penerbit.

Untuk membantu nasabah dalam merencanakan masa depan mereka, PaninBank juga telah mempersiapkan produk Tabungan Rencana Panin. Produk Tabungan Rencana Panin bertujuan membantu perencanaan keuangan untuk waktu yang akan datang. Keuntungan yang menarik dari produk Tabungan Rencana Panin ini adalah dilengkapi dengan fasilitas asuransi jiwa jika nasabah meninggal dunia atau cacat tetap tanpa dipungut biaya tambahan. Nasabah dapat melakukan perencanaan untuk pendidikan anak-anak mereka maupun untuk perencanaan keuangan dalam masa pensiun.

Bagi nasabah perorangan yang ingin menyimpan mata uang asing, PaninBank menyediakan simpanan dalam mata uang asing yang lengkap seperti US Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Australia Dollar, Swiss Franc, Euro, Japanese Yen, Canadian Dollar, Great Britain Pound Sterling pada produk PanDollar. Dengan persyaratan yang mudah dan setoran awal yang ringan serta kurs yang sangat kompetitif, nasabah dapat menyimpan mata uang asing pada produk Pandollar untuk kebutuhan dana pendidikan anak-anaknya sampai perjalanan wisata keluar negeri.

In the framework of banking intermediation, Panin Bank also conducts banking education to the general public in the form of financial literacy to the public. In addition to the schools and private courses environment where children and their parents are the audience, financial literacy programs are also conducted in public places such as, markets, shops and shopping centers. The regions where financial literacy programs have been conducted for the public by Panin Bank are, among others; Jakarta, Bogor, Manado, Samarinda, Kediri, Pontianak, Surabaya, Tasikmalaya, Bengkulu, Bandung, Jambi, Bau-Bau, Kendari, Singkawang, Salatiga, Padang, Pematangsiantar, Solo, Palu, Bitung, Bandar Lampung, Pekanbaru, Semarang, Temanggung, Kudus, Yogyakarta and other cities in Indonesia.

In supporting the achievement of the goal of better lives for Indonesian people, PaninBank worked closely with government agencies such as the Financial Services Authority (FSA) to market their product, TabunganKu, to the general public especially lower socio-economic groups. TabunganKu is a savings product that can be had with simple requirements, such as, free monthly administration fee, and currently each customer can conduct transactions of withdrawals and deposits of TabunganKu in all branch offices of the issuing bank.

To assist customers in planning their future, PaninBank has also prepared Panin Savings Plan. Panin Savings Plan aims to help financial planning for the future. Among the appealing facilities of this product is that Panin Savings Plan customer are provided with life and disability insurance at no extra cost. Customers can also use the product for their children's education planning and for financial planning for retirement.

For individual customers who want to save in foreign currency, PaninBank provides savings in almost every foreign currencies like the US Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Australian Dollar, Swiss Franc, Euro, Japanese Yen, Canadian Dollar, Great Britain Pound Sterling in the product of PanDollar. With simple requirements, small initial deposit and very competitive rates, customers can save foreign currency in Pandollar product for the needs of children's education fund or their travel abroad.

Perbankan Ritel

Retail Banking

Dengan adanya penambahan jumlah kantor cabang sebanyak 50 kantor cabang baru di 25 kota sehingga PaninBank di akhir tahun 2014 memiliki 553 kantor cabang yang beroperasi di 33 provinsi di Indonesia. Hal ini tentunya dapat membantu para nasabah yang memiliki usaha dalam melakukan transaksi-transaksi dengan mitra bisnisnya di semua wilayah di Indonesia. Untuk itu Panin Bank kembali meluncurkan program promosi produk Super Giro, dimana nasabah-nasabah dapat memperoleh fasilitas gratis biaya administrasi bulanan, gratis buku cek/BG, SKN, RTGS, Setoran kliring. Dengan adanya program promosi di atas, diharapkan dapat membantu meningkatkan jumlah rekening dan *outstanding* disemua kantor cabang dan menjaring lebih banyak profil nasabah pengusaha.

Untuk mendukung kelancaran bisnis nasabah, Panin Bank juga menyediakan produk giro dalam mata uang asing. Adapun mata uang asing yang disediakan oleh Panin Bank sangat lengkap yaitu 12 mata uang seperti US Dollar, Pound Sterling, Australia Dollar, EURO, Swiss Franc, Singapore Dollar, Japanese YEN, Canadian Dollar, Hongkong Dollar, New Zealand Dollar, China YUAN.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis dan semakin ketatnya persaingan antar bank membuat layanan menjadi salah satu diferensiasi yang diunggulkan oleh PaninBank. Standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh PaninBank menjadi pedoman bagi setiap karyawan untuk meningkatkan disiplin, *service culture & awareness, sense of belonging* terhadap perusahaan, serta *corporate, product & service knowledge*.

With the addition of as many as 50 new branches in 25 cities, PaninBank at the end of 2014 has 553 branches operating in 33 provinces in Indonesia. This can help business clients who engage in transactions with their business partners in all regions in Indonesia. For assisting the new branches, Panin Bank relaunched the program of Super Giro promotions, where the customers are offered free monthly administration fee, free checkbook/BG, SKN, RTGS, deposits clearing. The promotion program is expected to help increasing the number of accounts and their outstanding balances in all branches and attract more business customer.

To support business customers, Panin Bank also provides current accounts in foreign currency. As for foreign currency provided by the Bank Panin, they cover 12 most important currencies of US Dollar, Pound Sterling, Australian Dollar, Euro, Swiss Franc, Singapore Dollar, Japanese YEN, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, New Zealand Dollar, China YUAN.

PaninBank business growth and the increasing competition among banks make service differentiation as one that is favored by PaninBank to distinguished itself. Standards of services that have been set by PaninBank are used as guidelines for each employee to improve discipline, service culture and awareness, a sense of belonging to the company, as well as corporate, product and service knowledge.

Poster Giro Panin Yuan



Giro Panin Yuan
Transaksi Yuan Menjadi Sangat Mudah & Cepat

Selanjutnya, Panin Bank akan memberikan kenyamanan maksimal bagi Anda bertransaksi dalam mata uang China Yuan, seperti:

- Transfer Yuan langsung
- Kupon yang lebih banyak
- Layanan khusus bagi nasabah Giro Panin Yuan
- Layanan khusus bagi nasabah Giro Panin Yuan

Selanjutnya, Panin Bank akan memberikan kenyamanan maksimal bagi Anda bertransaksi dalam mata uang China Yuan, seperti:

500078 60678 www.paninbank.id

Poster KPM Panin



KPM Panin
Pilihan Terbaik Kredit Mobil

Selanjutnya, Panin Bank akan memberikan kenyamanan maksimal bagi Anda bertransaksi dalam mata uang China Yuan, seperti:

- Transfer Yuan langsung
- Kupon yang lebih banyak
- Layanan khusus bagi nasabah Giro Panin Yuan
- Layanan khusus bagi nasabah Giro Panin Yuan

Selanjutnya, Panin Bank akan memberikan kenyamanan maksimal bagi Anda bertransaksi dalam mata uang China Yuan, seperti:

500078 60678 www.paninbank.id

Poster KPR Panin



KPR Panin
Pilihan Terbaik Kredit Rumah

Selanjutnya, Panin Bank akan memberikan kenyamanan maksimal bagi Anda bertransaksi dalam mata uang China Yuan, seperti:

- Transfer Yuan langsung
- Kupon yang lebih banyak
- Layanan khusus bagi nasabah Giro Panin Yuan
- Layanan khusus bagi nasabah Giro Panin Yuan

Selanjutnya, Panin Bank akan memberikan kenyamanan maksimal bagi Anda bertransaksi dalam mata uang China Yuan, seperti:

500078 60678 www.paninbank.id

Poster Tabungan Junior Panin



Tabungan Junior Panin
Memperiapkan Masa Depan Anak Anda

Selanjutnya, Panin Bank akan memberikan kenyamanan maksimal bagi Anda bertransaksi dalam mata uang China Yuan, seperti:

- Transfer Yuan langsung
- Kupon yang lebih banyak
- Layanan khusus bagi nasabah Giro Panin Yuan
- Layanan khusus bagi nasabah Giro Panin Yuan

Selanjutnya, Panin Bank akan memberikan kenyamanan maksimal bagi Anda bertransaksi dalam mata uang China Yuan, seperti:

500078 60678 www.paninbank.id

Implementasi dari standar pelayanan ini akan menjadi cikal bakal untuk memberikan *service excellence* kepada nasabah dan menjadi ciri khas yang akan meningkatkan brand image PaninBank.

Dengan latar belakang tersebut PaninBank telah mengadakan "*Training Service Implementation*" untuk seluruh frontliners antara lain CS, Teller, RM, PB, *Dealer Valas*, AO KPR/ KPM, Security dan untuk seluruh *Staff Back Office* cabang. *Training* ini telah dilaksanakan diseluruh cabang PaninBank. Materi *training* diberikan mencakup tentang Program Pengenalan PaninBank, Standar Pelayanan PaninBank dan khusus untuk *frontliners* diberikan juga materi mengenai *Beauty & Handsome Class*.

Selain *Training Service Implementation*, untuk memenuhi kebutuhan cabang akan adanya *Customer Service* yang memiliki keterampilan untuk menjalankan tugas dan memberikan pelayanan prima bagi nasabah, maka telah dibuat suatu program pengembangan layanan, yaitu *Frontliners Development Program* (FDP). Diharapkan dengan adanya program ini, PaninBank dapat menciptakan *Customer Service* yang sudah memiliki *service awareness* dan *service attitude* untuk memberikan *excellence service experience* kepada nasabah.

Untuk selalu meningkatkan dan menjaga konsistensi standar layanan prima yang dilakukan oleh *frontliners* PaninBank, telah dilakukan *service monitoring* dan *service coaching* secara terus-menerus untuk mengukur kualitas pelayanan setiap *frontliners*. Standar layanan prima harus selalu diimplementasikan oleh para *frontliners* para nasabah. Aspek-aspek yang dinilai pada saat *monitoring* adalah *service standard*, *standard grooming*, dan *standard tangible* di setiap cabang PaninBank.

Dalam upaya meningkatkan layanan prima kepada para nasabah dan untuk mengetahui seberapa besar ekspektasi nasabah terhadap PaninBank, maka PaninBank selalu melakukan *customer satisfaction survey* guna mengetahui tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan yang diberikan oleh para *frontliners* PaninBank.

Saat ini PaninBank telah mengimplementasikan Tombol Layanan yang berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan nasabah. Dengan adanya *feedback* dari nasabah, PaninBank dapat terus meningkatkan layanan prima kepada nasabah, sehingga harapan nasabah PaninBank dapat terpenuhi.

Implementation of these standards will be the foundation of service excellence for our customers and the hallmark of improvement in the brand image PaninBank.

With this background PaninBank has held "*Training Service Implementation*" for every frontliners such as, CS, Teller, RM, PB, Forex Dealers, AO mortgage/ KPM, Security and all Back Office staffs of a branch. This training had been implemented in all branches of PaninBank. The training materials include PaninBank Introduction Program, PaninBank Service Standards, and for front liners particularly, they are also trained in Beauty & Handsome class.

In addition to Training Service Implementation, to meet the needs of the branch for Customer Service that has the skills to perform tasks and provide excellent service to its customers, PaninBank has created a service development program; Frontliners Development Programme (FDP). It is expected that through this program, PaninBank can create Customer Service that already has a service awareness and service attitude to provide excellence service experience to the customers.

To constantly improve and maintain consistency of excellent service standards performed by frontliners, PaninBank conducts service monitoring and service coaching continuously to measure the quality of service of each front liners. Excellent service standards should always be implemented by the front liners for each customer. The aspects which are evaluated at the time of monitoring are service standards, grooming standards, and tangible standards in every branch of PaninBank.

In the effort to improve service excellence to our customers, and to determine the customers' expectations, PaninBank conducts customer satisfaction surveys to measure the level of customer satisfaction with the services provided by the front liners PaninBank.

Currently, PaninBank has implemented the Services button which is used to know the level of customer satisfaction. With the feedback from customers, PaninBank can continue to improve its service excellence to the customers, and meet the customer expectations toward PaninBank.

Perbankan Ritel

Retail Banking

Sebagai solusi untuk tantangan yang ada, Panin Bank berkomitmen untuk memberikan solusi yang berbasis customer centric melalui beberapa hal, di antaranya adalah memberikan best banking experience yang nasabah rasakan melalui Customer Engagement System (CES). CES adalah sebuah system yang sangat powerful dan salah satu yang terdepan di Indonesia.

Sistem ini mencakup bisnis proses dan juga operasional. Salah satu feature terpenting dari CES ini adalah yang mencakup aktivitas baik dari sisi nasabah maupun dari sisi hubungan antara nasabah dan frontliner Panin Bank. Melalui CES, frontliner dapat melihat nasabah secara keseluruhan dari berbagai sudut, atau 360° Customer View. CES dapat digunakan oleh para frontliner untuk melakukan cross selling dan up selling, termasuk juga dalam menemukan referensi produk yang tepat untuk nasabah tersebut. Saat ini, system ini sudah dapat digunakan oleh seluruh frontliner Panin Bank.

PaninBank selalu menjaga kenyamanan dan keamanan Nasabah dalam bertransaksi melalui peningkatan kualitas pelayanan *frontliner*. Melalui *project-project* yang menawarkan inovasi terkini, PaninBank selalu mengedepankan kebutuhan Nasabah akan pelayanan yang cepat, tepat, dan tetap aman, dengan meningkatkan kualitas *frontliner* dalam melayani Nasabah. Untuk itu, selama tahun 2014 PaninBank telah mengimplementasikan *project* antara lain pengadaan *queuing system* terintegrasi, penggunaan verifikasi PIN dari Kartu ATM untuk bertransaksi di Teller, dan pengadaan tombol layanan untuk mengukur tingkat kepuasan Nasabah atas layanan prima PaninBank. *Queuing system* membantu Nasabah untuk dapat menunggu antrian dengan nyaman dan teratur. Sementara penggunaan verifikasi PIN dari Kartu ATM berguna untuk memberikan keamanan transaksi bagi Nasabah dan mempercepat proses transaksi Nasabah di *counter Teller*. Sebagai apresiasi kepada Nasabah, PaninBank memberikan kesempatan bagi Nasabah untuk dapat memberikan penilaian melalui penggunaan tombol layanan. Dengan adanya penilaian langsung dari Nasabah, proses *monitor* terhadap pelayanan prima PaninBank akan selalu menjadi bagian terpenting untuk peningkatan kualitas pelayanan PaninBank.

Dengan komitmen PaninBank untuk selalu memberikan yang terbaik untuk Nasabah, pada tahun 2015 PaninBank akan menciptakan *one stop service* untuk memenuhi seluruh kebutuhan Nasabah. Dengan adanya komitmen tersebut, PaninBank akan mengimplementasikan penggunaan verifikasi PIN sehingga Nasabah dapat mengaktifkan PIN untuk Kartu Debit langsung setelah

As a solution to the existing challenges, Panin Bank is committed to providing several solutions which are based on customer centric approach, among which are providing the best banking experience through the Customer Engagement System (CES). CES is a system that is very powerful and one of the foremost in Indonesia.

This system includes the business and operating processes. One of the most important features of the CES is that it includes the activities in terms of both the customers and the relationship between the customer and PaninBank frontliner. Through CES, a frontliner can see the overall customer aspects from different angles, or 360° Customer View. CES can be used by the frontliners to perform cross-selling and up-selling, as well as in finding the right product with reference to the customer. Currently, this system can already be used by all frontliners of Panin Bank.

PaninBank maintains the convenience and the security of Customer in their transactions by improving the quality of frontline services. Through projects that offer the latest innovations, PaninBank always puts the priority on the needs of Customer for services which are fast, precise, and secure, by improving the quality of frontliner in serving the Customer. To that end, during 2014, Panin Bank has implemented projects that include integrated queuing system, the use of the ATM PIN card for transactions verification in Teller, and the provision of service Button to measure the level of satisfaction of the Customer for PaninBank service excellence. Queuing system helps the customer to wait in queue comfortably and orderly. While the use of ATM PIN card verification is useful to provide security for customer transactions and accelerate the process of customer transaction at the Teller counter. As an appreciation to the Customer, PaninBank provide an opportunity for the customer to provide an assessment through the use of service Button. With direct assessment from the Customer, the monitoring of PaninBank excellent service will always be the most important part of improving the quality of service of PaninBank.

For implementing PaninBank commitment to provide the best to the Customer, in 2015 PaninBank will create a one-stop service to meet all of the Customer's transaction needs. For such commitment, PaninBank will implement the use of PIN verification so that customer can activate the PIN for Debit Card immediately after opening the account. PaninBank

melakukan pembukaan rekening. PaninBank juga akan mengimplementasi slip transaksi multiguna yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan transaksi Nasabah. Implementasi lain di tahun 2015 adalah penggunaan *Paperless Form* untuk transaksi Nasabah di *counter Teller* sehingga waktu layanan transaksi Nasabah menjadi lebih cepat. Seluruh inovasi yang akan ditawarkan tersebut akan selalu sejalan dengan semangat PaninBank untuk mempertahankan dan meningkatkan kenyamanan dan keamanan Nasabah dalam bertransaksi.

Wealth Management

Dengan semakin berkembangnya kebutuhan nasabah akan produk investasi, PaninBank juga turut serta sebagai Agen Penjual dari Sukuk Negara Ritel Indonesia (SUKRI) Seri SR006, Saving Bonds Ritel Republik Indonesia Seri SBR001 dan Obligasi Negara Ritel Indonesia (ORI) Seri ORI011.

Dalam rangka penawaran ketiga produk di atas, Panin Bank juga mengadakan *customer gathering* di beberapa kota, seperti *Gathering* untuk Sukuk Negara Ritel Indonesia (SUKRI) Seri SR006 diadakan di Ambon 18 Februari 2014, Bandung 19 Februari 2014, Yogyakarta 20 Februari 2014, Kuta-Bali 20 Februari 2014; *Gathering* untuk *Saving Bonds* Ritel Republik Indonesia Seri SBR001 diadakan di Bogor 5 Mei 2014, Palembang 9 Mei 2014, Kendari 13 Mei 2014; *Gathering* untuk Obligasi Negara Ritel Indonesia (ORI) Seri ORI011 diadakan di Medan 3 Oktober 2014, Pekanbaru 6 Oktober 2014, Manado 14 Oktober 2014.

Selain Obligasi Negara Ritel, Panin Bank juga melakukan kerja sama dengan PT PaninDai-IchiLife dalam rangka pemasaran, melalui kerja sama referensi produk *Bancassurance*. Sampai 31 Desember 2014, pemasaran ini telah diimplementasikan di Jakarta, Bogor, Bandung, Semarang, Batam, Medan, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Pontianak.

Beberapa inisiatif yang akan PaninBank jalankan di tahun 2015 berkaitan dengan *Wealth Management* adalah:

- **Produk**

Guna memberikan *one stop service* kepada nasabah PaninBank dan juga guna meningkatkan profit PaninBank melalui penerimaan *fee based income*, PaninBank bekerja sama dengan beberapa Manajer Investasi dalam meluncurkan produk - produk Reksa Dana. Reksa Dana yang dipasarkan mencakup kelas asset pendapatan tetap, campuran dan saham.

will also implement a multi-purpose transaction slip that can be utilized for various Customer transactions. Another project to be implemented in 2015 is the use of Paperless Form for Customer transactions at the Teller counters, for shortening the time of service for customer transaction. Each innovation that will be offered is in line with the spirit of PaninBank to maintain and improve the comfort and security of the Customer's transactions.

Wealth Management

With the growing customer need for investment products, PaninBank also participated as a Sales Agent of Sukuk Retail Indonesia (SUKRI) Series SR006, Retail Savings Bonds of Republic of Indonesia Series SBR001, and the Indonesian Retail Bonds (ORI) Series ORI011.

In order to offer the above three products, Panin Bank also held a customer gathering in several cities, such as Gathering for Sukuk Retail Indonesia (SUKRI) SR006 Series held in Ambon February 18, 2014, Bandung February 19, 2014, Yogyakarta February 20, 2014, Kuta-Bali February 20, 2014; Gathering for the Retail Savings Bonds Republic of Indonesia Series SBR001 held in Bogor May 5, 2014, Palembang May 9, 2014, Kendari May 13, 2014; Gathering for the Indonesian Retail Bonds (ORI) Series ORI011 held October 3, 2014 in Medan, Pekanbaru October 6, 2014, Manado October 14, 2014.

In addition to Retail Bonds, Panin Bank also cooperated with PT PaninDai-IchiLife for marketing, through Bancassurance joint-reference product. Until December 31, 2014, this marketing has been implemented in Jakarta, Bogor, Bandung, Semarang, Batam, Medan, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Pontianak.

Some of the initiatives related to the Wealth Management that will be implemented by PaninBank in 2015, are:

- **Product**

To provide one-stop service to customers of PaninBank and also to increase PaninBank income in fee-based income, PaninBank in cooperation with several Investment Manager will launch several mutual fund products. Marketed mutual funds include fixed income assets, shares, and mixed (fixed income and shares).

Perbankan Ritel

Retail Banking

- **Training**

Guna meningkatkan kemampuan frontliners & meningkatkan pelayanan nasabah, PaninBank juga terus menyusun program training produk mengenai bancassurance, reksa dana dan obligasi. Selain itu, PaninBank juga melanjutkan program sertifikasi secara berkala, seperti sertifikasi WAPERD (Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana) untuk penjualan produk Reksa Dana dan sertifikasi AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) untuk penjualan produk Bancassurance.

- **Customer Experience**

PaninBank juga mengembangkan sistem untuk mengakomodir profil dan kebutuhan nasabah, sehingga dalam melakukan penawaran produk dapat tepat dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

- **Gathering & Customer Event**

Guna meningkatkan pengetahuan nasabah mengenai produk-produk asuransi dan obligasi, maka PaninBank telah mengadakan gathering dan *event* dimana nasabah dapat dengan mudah untuk berinteraksi dengan pakar terkait mengenai kondisi ekonomi, perencanaan keuangan, dan lain-lain. Adapun di tahun 2014, PaninBank telah menyelenggarakan 340 gathering di 20 kota.

- **Training**

To improve the ability of front liners and customer services, PaninBank also continues to prepare training programs on bancassurance products, mutual funds and bonds. Additionally, PaninBank also continues periodic certification programs, such as certification of WAPERD (Sales Agent for Mutual Funds) for the sale of mutual fund products, and certification of AAJI (Association of Indonesian Life Insurance) for the sale of bancassurance products.

- **Customer Experience**

PaninBank also developed a system to accommodate different customer profiles and needs, so that product offerings can be performed in accordance with customer needs.

- **Gathering & Customer Events**

To improve customer knowledge regarding insurance products and bonds, PaninBank had organized gatherings and events where customers can easily interact with relevant experts regarding economic conditions, financial planning, and others. In 2014, PaninBank had hosted 340 gathering in 20 cities.

b) Produk Pembiayaan

Secara keseluruhan, perkembangan perekonomian selama 2014 tidak banyak memberikan peluang pertumbuhan kredit. PaninBank berkonsentrasi mengelola portofolio kreditnya di sektor-sektor yang telah dikuasai dengan baik, dan disesuaikan dengan kemampuannya menyerap risiko. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan salah satu segmen dengan permintaan pasar yang terus meningkat, dan penyaluran KPR oleh PaninBank tercatat tumbuh 9% mencapai Rp24,24 triliun. Di lain pihak, permintaan di pasar pembiayaan kendaraan bermotor cenderung melemah, dan tercatat mengalami penurunan 16% menjadi Rp5,40 triliun.

Regulasi Bank Regulator tentang uang muka pembiayaan rumah dan kendaraan bermotor yang dikeluarkan pada tahun 2013, merupakan upaya untuk mencegah pemanasan yang berlebihan di sektor-sektor tersebut. Target-target pertumbuhan kredit PaninBank telah diselaraskan dengan strategi bisnis secara keseluruhan dalam rangka mendukung tujuan Bank regulator tersebut dan sekaligus tetap memenuhi kebutuhan nasabah.

b) Financing Products

Overall, economic developments during 2014 does not give much opportunities for credit growth. PaninBank concentrated the management of its loan portfolio in the sectors that it knows very well, and adapted the credit growth to its ability to absorb risk. Mortgage was one segment of the market where demand continued to increase, and the distribution of mortgages by PaninBank recorded a growth of 9% reaching Rp24.24 trillion. On the other hand, demand for motor vehicle financing tend to weaken, and recorded a decline of 16% to Rp5.40 trillion.

Regulations on home financing and motor vehicles down payments issued in 2013, was an attempt by Bank Regulators to prevent excessive heating in these sectors. PaninBank's targets of credit growth had been aligned with the overall business strategy in order to support the objectives of the Bank regulators and while still meeting the needs of customers.

Kami telah melakukan langkah-langkah yang signifikan untuk memperbaiki proses persetujuan kredit sehingga menjadi lebih cepat dan mudah untuk nasabah seperti memperbaiki proses internal agar menjadi lebih efisien dengan tetap memperhatikan unsur kepatuhan dan manajemen risiko, serta membina hubungan yang baik dengan tenaga-tenaga penjual.

We have taken significant steps to improve the credit approval process so that it becomes faster and easier for customers. The aim of such steps is improving internal processes to become more efficient, taking into account the issues of compliance and risk management, as well as fostering good relationships with salespeople.

c) Kredit Pemilikan Rumah

Banyaknya nasabah yang memprioritaskan kebutuhan akan rumah milik sendiri mendorong tetap tingginya permintaan fasilitas KPR di berbagai wilayah di Indonesia. Selain pembiayaan untuk rumah milik sendiri, KPR PaninBank juga aktif meningkatkan pembiayaan apartemen (KPA), rumah bekas, sistem pinjaman rekening koran dan melalui program-program promosi berbasis subsidi bunga, angsuran tetap dan keikutsertaan dalam pameran.

Melalui KPR Panin, KPR X-tra dan KPR Pinter, PaninBank menawarkan beragam pilihan dan solusi yang menarik dengan tenor sampai dengan 20 tahun, fasilitas pembiayaan-kembali, dan berbagai fitur unggulan lainnya. PaninBank terus menjalin kerja sama dengan sejumlah pengembang properti, termasuk menampilkan program *Green Home for Better Living* yaitu perumahan ramah lingkungan untuk masa depan yang lebih baik sejalan dengan salah satu tema yang konsisten di dukung PaninBank dalam program tanggung jawab kepedulian sosial perusahaannya.

Seperti tahun-tahun sebelumnya PaninBank bekerja sama dengan REI Sulawesi Selatan menyelenggarakan REI-Panin Rumah Idaman 2014 untuk yang ke 12 kali nya di bulan Agustus 2014 di Makassar. Melibatkan lebih dari 30 pengembang nasional dan 40 stand pameran dan lebih dari 100 ribu pengunjung dengan nilai transaksi diperkirakan dapat mencapai Rp100 miliar, acara pameran tahunan ini merupakan pameran properti terbesar di Indonesia Timur, sekaligus menunjukkan komitmen PaninBank untuk ikut berperan dalam pengembangan industri properti khususnya di Makassar dan sekitar.

Kegiatan pameran dan apresiasi terhadap mitra usaha juga diadakan di kota-kota lain:

- Meet The Great KPR Panin 2014 bersama broker di Jakarta
- Panin Vaganza di Pekanbaru
- Gathering Dinner Broker kelapa Gading dan Sunter
- Gathering Broker KCU Gading Serpong

c) Mortgages (KPR)

As more customers prioritize their needs to have their own homes, it has encouraged high demand for mortgage facilities to continue in various regions in Indonesia. In addition to financing home ownership through new houses constructions, PaninBank also promoted mortgages for apartments (KPA) and house buying through overdraft system and through promotional programs, interest subsidies, fixed installments, and participation in the exhibition.

Through Panin mortgages, PaninBank offers a variety of attractive options and solutions with a tenor of up to 20 years, re-financing facilities, and a variety of other excellent features. PaninBank continues to collaborate with a number of property developers, including presenting the program of Green Home for Better Living, which is an environmentally friendly housing for a better future in line with the consistent theme in the CSR program supported by PaninBank.

As in previous years, PaninBank cooperated with South Sulawesi Realestat Indonesia (South Sulawesi REI) in organizing the REI-Panin Ideal Home 2014 for its 12th time in August 2014 in Makassar. Involving more than 30 national developers, 40 exhibition booths, and more than 100 thousand visitors, the value of transactions was estimated around Rp100 billion, the annual exhibition event is the largest property exhibition in eastern Indonesia, as well as showing PaninBank commitment to participate in the development of the property industry, particularly in and around Makassar.

The exhibition and appreciation of business partners were also held in other cities:

- Meet The Great KPR Panin, jointly held with property brokers in 2014 in Jakarta
- Panin Vaganza in Pekanbaru, Riau.
- Gathering Dinner for Brokers at Kelapa Gading and Sunter
- Gathering Brokers KCU Gading Serpong

Perbankan Ritel

Retail Banking

Dalam pengembangan jaringan penjualan di tahun 2015 direncanakan akan adanya penambahan KPR Centre di daerah-daerah yang pasar KPRnya bertumbuh bagus, seperti Samarinda dan Kendari.

Pengembangan Sumber Daya Manusia dilakukan dengan mengadakan program pendidikan Account Officer Program, yaitu program pendidikan dan pelatihan untuk tenaga-tenaga ahli penjualan. Selama tahun 2014 telah diadakan program AOP sebanyak 4 batch, dimana program ini telah meluluskan kurang lebih 90 tenaga penjualan khusus di bidang kredit perumahan.

Untuk mendukung tim marketing dalam proses persetujuan kredit, maka telah dibentuk Unit Credit Review yang independen yang memberikan pertimbangan kepada komite kredit terhadap persetujuan kredit sehingga keputusan yang diberikan lebih objektif. Pada akhirnya diharapkan PaninBank dapat menghasilkan kredit – kredit yang lebih berkualitas.

Disamping itu, PaninBank sedang mengembangkan system LOS (Loan Origination System) baru yang diharapkan akan membantu efektivitas dan efisiensi proses kredit.

d) Kredit Pemilikan Mobil

PaninBank merupakan salah satu penyedia terkemuka fasilitas pembiayaan kredit pemilikan mobil (KPM) langsung kepada pengguna akhir. Bersama dengan Verena Multi Finance dan Clipan Finance, entitas anak perusahaan di bidang pembiayaan, PaninBank menawarkan rangkaian lengkap produk KPM untuk berbagai segmen nasabah. PaninBank memasarkan fasilitas pembiayaan KPM dengan nama KPMPanin.

KPMPanin sendiri adalah produk pembiayaan untuk mobil baru pada segmen menengah-atas dengan menawarkan beragam keunggulan. Selain ditawarkan pada tingkat bunga KPM yang kompetitif, PaninBank juga terus berupaya mempermudah pengajuan dan proses aplikasi KPMPanin dengan tetap memperhitungkan faktor risiko. Terkait dengan hal tersebut, PaninBank telah membangun sistem yang terintegrasi melalui aplikasi *AprovaKPM* secara *real time*. Dengan sistem aplikasi KPM real-time tersentralisasi tersebut, dimungkinkan proses aplikasi kredit yang lebih cepat dan mudah, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi PaninBank untuk melakukan penyesuaian dengan segera terhadap perubahan kondisi eksternal.

In the development of the sales network in 2015, it is planned for additional KPR Centre in the areas with significant growth of KPR, such as Samarinda and Kendari.

Human Resource Development was performed by conducting educational programs in Accounts Officer Program, a program of education and training for sales experts. During 2014, PaninBank had held as many as 4 batches of AOP program and graduated approximately 90 dedicated sales force in the field of housing loans.

To support the marketing team in the credit approval process, PaninBank has formed an independent Credit Review Unit who provides assessment for the credit committee for credit approval, in order to produce more objective decisions. Ultimately, it is expected that PaninBank can produce loans with more quality.

Additionally, PaninBank is developing the LOS (Loan Origination System), a system which is expected to assist the effectiveness and efficiency of the credit process.

d) Car Loan

PaninBank is one of the leading providers of car loan financing facility (KPM) directly to end users. Along with Verena Multi Finance and Clipan Finance, its subsidiary companies in the field of multi-finance, PaninBank offers a complete range of KPM products for various customer segments. PaninBank markets its car financing facility under the name of KPMPanin.

KPMPanin itself is a product of financing for new cars in the upper-middle segment by offering a variety of advantages. In addition to competitive KPM interest rate, PaninBank also continues to simplify the filing and application process of KPMPanin, while maintaining the consideration for the risk factors. Related to such objective, PaninBank has built an integrated system through *AprovaKPM* applications in real time. A system of centralized real-time KPM applications enables the credit application process to be made faster and easier, while providing flexibility for PaninBank to make adjustments quickly to changing external conditions.

Keunggulan lainnya yang dimiliki KPMPanin adalah tersebarannya jaringan pemrosesan KPM yang tersebar di seluruh PaninBank. Jumlah KPM Center hingga akhir tahun 2014 telah mencapai 41 KPM Center. Dengan jumlah sumber daya manusia yang cukup banyak diharapkan potensi penjualan KPM dapat digapai dengan optimal.

Adanya kerja sama dengan beberapa produsen mobil dengan KPMPanin mempermudah calon nasabah untuk memproses pengajuan fasilitas KPM bersama PaninBank. Hal ini adalah keunggulan lainnya yang dimiliki oleh KPMPanin. Beberapa produsen mobil yang telah bekerja sama dengan PaninBank sepanjang tahun 2014 diantaranya Mercedes Benz, Range Rover dan Mitsubishi dimana kerja sama yang dimaksud terwujud dalam bentuk paket pembiayaan yang menarik untuk para calon nasabah KPMPanin.

e) Bisnis Kartu Kredit & Kredit Tanpa Agunan

Selain sebagai solusi alat pembayaran yang aman dan praktis, Kartu kredit Panin Bank adalah salah satu produk andalan yang memberikan berbagai keistimewaan dan kemudahan untuk Nasabah. Dengan beberapa penyempurnaan pada proses pemberian kartu kredit melalui Cabang, *Telemarketing* dan program *cross selling*, pertumbuhan kartu kredit Panin Bank menunjukkan peningkatan yang baik dengan tetap fokus pada segmen premium.

Program *cross selling* terhadap nasabah *Funding* maupun *Lending* memiliki porsi terbesar didalam pencapaian jumlah kartu dan program tersebut akan tetap menjadi prioritas utama dalam memasarkan produk kartu kredit. Seiring dengan peningkatan jumlah pemegang kartu kredit tersebut, PaninBank secara konsisten terus meluncurkan berbagai variasi program menarik di sejumlah *merchant dining* yang disesuaikan dengan profil nasabah dengan cakupan yang lebih luas dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu keunikan tersendiri yang dimiliki oleh kartu kredit PaninBank.

Peningkatan pelayanan dan perlindungan terhadap nasabah juga dilakukan antara lain peluncuran *E-statement* untuk kemudahan nasabah dalam mendapatkan tagihan kartu kredit setiap bulan, penerapan SMS Alert dan 3D Secure untuk transaksi yang dilakukan melalui Internet. Panin Bank telah siap secara sistem dan operasional untuk memenuhi PBI sehubungan dengan penggunaan PIN untuk bertransaksi.

Another advantage of KPMPanin is the spread KPM processing network, which is extended throughout PaninBank. The total number of KPM Center until the end of 2014 had reached 41 KPM Center. With sufficient number of human resources, it is expected that KPM sales potential can be achieved at its optimal level.

The cooperation of several car manufacturers with KPMPanin helps the prospective customers to request KPM facilities from PaninBank. This is another advantage of KPMPanin. Some car manufacturers who have collaborated with PaninBank throughout 2014 included Mercedes Benz, Range Rover and Mitsubishi where cooperation are expressed in terms of attractive financing packages to the prospective customers from KPMPanin.

e) Credit Cards & Personal Loans

More than a means of secure and practical payment solutions, Panin Bank Credit Cards is one of the flagship product that provides a variety of features and convenience to the Customer. Improvements in the process of Credit Card offering through Branches, Telemarketing and cross selling programs, resulted in increasing growth of Panin Bank credit card business in 2014, while still focusing in the premium segment.

Cross selling program to Deposits and Lending had produced the largest share in the number of credit cards issued, and the program will remain a top priority in the marketing of credit cards. Accompanying the increase in the number of credit card holders, PaninBank launched a wide variety of interesting programs in a number of merchants dining suitable to the customer profiles, in a broader scope than the previous years. This is one of the unique characteristics of the PaninBank credit card.

Improved customer service and greater protection were implemented among others through the launching of E-statements for customer convenience in obtaining credit card bill each month, and implementation of 3D Secure and SMS Alert for transactions conducted over the Internet. The system and operations of PaninBank is prepared to meet Bank Indonesia regulation regarding the use of a PIN for credit card transactions.

Perbankan Ritel

Retail Banking

PaninBank terus mengembangkan produk personal loan untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah khususnya dalam penyediaan fasilitas kredit tanpa agunan dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Kredit tanpa agunan ini menawarkan pinjaman kepada nasabah hingga Rp300 juta melalui proses yang mudah dan cepat.

PaninBank continued to develop personal loan products to meet customers' financial needs, especially in the provision of unsecured credit facility, while keeping its prudential principle. Personal loans offer loans up to Rp300 million to customers, through a simple and quick process.

f) Layanan Cash Management

Layanan Cash Management Panin Bank merupakan salah satu contoh kemampuan Panin Bank dalam mendayagunakan teknologi untuk memberikan solusi yang terintegrasi untuk nasabah korporasi maupun perorangan dalam mengelola perputaran arus kas dan meningkatkan likuiditas sehingga memberikan hasil yang optimal dalam pengelolaan dana.

Adapun fasilitas yang disediakan oleh Cash Management Panin Bank adalah sebagai berikut:

- Collection Management yang dilengkapi dengan fasilitas virtual account, auto collection,
- Payment Management yang dilengkapi dengan fasilitas payroll services, supplier payments, utility payments,
- Liquidity Management yang dilengkapi dengan fasilitas sweep In/ Sweep out, notional pooling, dan
- Delivery Channels dengan fasilitas Bisnet Panin.

Fasilitas Bisnet Panin ini telah didesain untuk memenuhi kebutuhan nasabah korporasi dalam melakukan aktivitas perbankannya sehari-hari dengan menggunakan keamanan yang berlapis seperti Corp ID, User ID, Password dan token dengan tingkat otorisasi dual/multiple serta menggunakan otorisasi bertingkat dalam menjalankan setiap transaksi perbankan yang dilakukan.

f) Cash Management Services

Panin Bank's Cash Management Services is one example of Panin Bank's ability to utilize technology to provide integrated solutions for corporate and individual clients, for managing cash flow and improving liquidity so as to provide optimal results in the customers' management of funds.

The facilities provided by the Cash Management Panin Bank are as follows:

- Collection Management, which is equipped with virtual accounts and auto collection,
- Payment Management, which is equipped with payroll services, supplier payments and utility payments,
- Liquidity Management, which is equipped with a sweep-in/Sweep out, notional pooling, and
- Delivery Channels, with the Panin bisnet facilities.

Panin bisnet facility has been designed to meet the needs of corporate clients in performing everyday banking activities and employing a layered security, such as Corp. ID, User ID, Password and token with dual/multiple authorization levels, and using multilevel authorization in carrying out any banking transaction.

g) People Development

Perbankan Ritel menyediakan program-program pelatihan rutin maupun khusus untuk memastikan bahwa staf senantiasa memiliki pemahaman yang terkini mengenai seluruh produk dan layanan yang ada di PaninBank.

Saat ini, Program *Training* Perbankan Ritel terdiri dari Program *Regular Funding* yang secara rutin diadakan, yaitu *Relationship Management Program* (RMP) sebanyak 7 *batch*, *Frontliners Development Program* (FDP) sebanyak 7 *batch*, *Wealth Management Program* (WMP) sebanyak 3 *Batch*, dan *Business Relationship Manager Training Program* sebanyak 1 *batch*. Program ini dijalankan dengan kerja sama dan dukungan dari *Relationship Management & Sales*, *Service Quality*, dan *Biro Pengembangan & Pelatihan*.

g) People Development

Retail Banking provides regular training programs or specific to ensure that its staff always have a current understanding of all the products and services currently available in PaninBank.

Currently, Retail Banking Training Program consists of Regular Funding Programs which are regularly held and consisting of Relationship Management Program (RMP) in 7 batches, Frontliners Development Programme (FDP) in 7 batches, Wealth Management Program (WMP) in 3 batches, and Business Relationship Manager Training Program in one batches. The program is run with the cooperation and support of Relationship Management & Sales, Service Quality, and the Bureau of Development & Training.

Program untuk *Lending* terdiri dari Program Regular yaitu Account Officer Program (AOP) yang sudah berjalan sebanyak 4 *batch*, *Induction Program for Retail Lending Sales Manager Promotion* sebanyak 6 *batch*. Program ini diselenggarakan bekerja sama dengan Biro Pengembangan & Pelatihan dan *Retail Lending*.

Selain program Regular yang selalu diselenggarakan secara rutin, Perbankan Ritel juga mengadakan training khusus. Tahun 2014, Panin Bank bekerja sama dengan Panin Dai-ichi Life meluncurkan sebuah produk *Bancassurance*. Bersama dengan tim Panin Dai-ichi Life, *Wealth Management* dan *Relationship Management & Sales*, diadakan rangkaian *training Bancassurance* untuk memperlengkapi para *Frontliners*, dengan tahapan *Basic Training* untuk kantor-kantor cabang di Jakarta dan 11 kota besar lainnya sebanyak 63 *batch*. Dilanjutkan dengan *Refreshment Program* yang diadakan 1,5 Bulan dari pelaksanaan *Basic Training*, dan kemudian diadakan *Factory Training* yang bertujuan untuk membantu *Frontliners* yang mengalami hambatan dalam proses penjualan.

Selain *Training Bancassurance*, tahun 2014 diadakan *training Service Implementation* bekerja sama dengan tim *Service Quality*, Biro Pengembangan & Pelatihan, dan Biro Umum & Personalia. Diadakan sebanyak 116 *batch* untuk Jakarta Area dan 166 *batch* untuk Luar Jakarta.

Untuk *Lending* juga diadakan *Retail Lending Workshop Program* yang diadakan di Batam, sebanyak 249 orang yang terdiri dari *Retail Lending Sales Manager*, *Retail Lending Officer*, *Team Leader Credit Reviewer*, *Retail Credit Reviewer* mengikuti acara *workshop* ini. Selain itu, diadakan juga *Retail Lending Reward Program* bekerja sama dengan tim *Retail Lending*.

Program lainnya yang diadakan secara rutin adalah *Induction Program for New Employee* RBG bagi seluruh karyawan baru Retail Banking Group yang sudah diadakan sebanyak 8 *batch*. Bekerja sama dengan tim Biro Pengembangan dan Pelatihan, tahun 2014 telah dilaksanakan Program Sertifikasi untuk AAJI sebanyak 16 *batch* dengan 449 peserta dan Sertifikasi Waperd sebanyak 2 *batch* dengan 314 peserta.

Berbagai program pelatihan tersebut merupakan bagian dari pengembangan karyawan PaninBank, dan mendukung kemampuan PaninBank untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah melalui seluruh produk dan layanan yang disediakan.

Lending Program for Regular Program is comprised of Account Officer Program (AOP) which has been conducted in 4 batches, *Induction Program for Retail Lending Sales Promotion Manager* in 6 batches. The program is organized in cooperation with the Bureau of Development & Training and *Retail Lending*.

In addition to Regular programs held on a regular basis, Retail Banking also conducts special training. In 2014, Panin Bank in collaboration with Panin Dai-ichi Life launched a product *Bancassurance*. For supporting the product, jointly with a team of Panin Dai-ichi Life, *Wealth Management* and *Relationship Management & Sales*, a series of training was held to equip *Frontliners* *Bancassurance*, with phases of *Basic Training* for branch offices in Jakarta and 11 other major cities in 63 batches. It was followed by *Refreshment Program* held 1.5 months after the implementation of the *Basic Training*, and then *Factory Training* were conducted to help *Frontliners* who encounter difficulties in the sales process.

In addition to training *Bancassurance*, training in *Service Implementation* was held in collaboration with a team of *Service Quality*, Bureau of Development & Training, and General & Personnel Bureau. As many as 116 batches in Jakarta Area and 166 batches for areas outside Jakarta were conducted.

For *Lending*, *Retail Lending Program Workshop* session was held in Batam, with 249 people consisting of *Retail Lending Sales Manager*, *Retail Lending Officer*, *Team Leader Credit Reviewer*, *Retail Credit Reviewers* attending this workshop. In addition, there was also *Retail Lending Reward Program* in collaboration with a team of *Retail Lending*.

Other programs that are held on a regular basis is a *New Employee Induction Program* for RBG for all new employees of Retail Banking Group, which has been held in 8 batches. Working closely with the team of the Bureau of Development and Training, *Certification Program* for AAJI had been conducted in 16 Batches with 449 participants, and 2 batches of *WAPERD Certification* with 314 participants have been implemented in 2014

Various training programs are part of PaninBank employee development for supporting PaninBank ability to provide the best service to its customers through its entire product and services.

Perbankan Ritel

Retail Banking

h) E-Banking

PaninBank telah melakukan pengembangan kapasitas e-banking secara signifikan sejak tahun 2012 sejalan dengan strateginya untuk menyelaraskan sistem-sistem perbankannya dengan pertumbuhan jumlah nasabah maupun peningkatan ekspektasi nasabah. Platform perbankan elektronik PaninBank yang dikenal sebagai Panin One Access merupakan platform teknologi informasi terkini yang menggantikan platform sebelumnya, dan terintegrasi penuh dengan sistem core banking PaninBank yang baru sehingga lebih aman, handal dan terukur.

Pembaharuan *platform E-Banking* Panin Bank yang saling terintegrasi membuat nasabah merasa nyaman, aman dan cepat dalam bertransaksi. Fitur-fitur yang diberikan kepada nasabah dalam platform yang baru ini antara lain: tampilan artistik yang lebih menarik, keamanan yang lebih handal, nasabah dapat melakukan perencanaan keuangan, transaksi valas yang lebih fleksibel, system yang *user friendly*, fitur pembayaran dan pembelian yang lengkap.

Dengan berbagai pengembangan dan penyempurnaan tersebut, nasabah kini memperoleh lebih banyak manfaat yang langsung dapat dirasakan dalam penggunaan layanan *e-banking* PaninBank. Layanan tersebut kini mencakup layanan *Internet Banking* dan *Mobile Phone Banking*, termasuk layanan berbasis web Bisnet Panin yang memberikan kemudahan bagi nasabah UKM dan Komersial untuk mengelola transaksi keuangan bisnis mereka kapanpun dan dari manapun mereka berada di dunia.

Jaringan ATM PaninBank juga telah diperkuat dengan penambahan 65 unit ATM baru di 65 lokasi strategis di seluruh Indonesia menjadi 1,009 ATM PaninBank yang terhubung dengan jaringan ATM ALTO dan ATM Bersama untuk kemudahan akses di seluruh Indonesia dan di dunia. Kartu Debit Panin yang menggunakan *platform* MasterCard Electronic diterima sebagai alat pembayaran di jutaan ATM dan merchant di seluruh dunia.

h) E-Banking

PaninBank has made a significant development of e-banking capacity since the year 2012, in line with its strategy to align its banking systems with a growing number of customers and increasing customer expectations. PaninBank electronic banking platform, known as Panin One Access, is the latest information technology platform that replaces the previous platform, and fully integrated with the new PaninBank core banking system so it is more secure, reliable and scalable.

Updates in an integrated PaninBank E-Banking platform make customers feel comfortable, safe and spend much less time in the transaction. The features provided to customers in this new platform include: more attractive artistic look, more reliable security, enable the customers to perform financial planning, more flexible foreign exchange transactions, user friendly system, and complete purchase and payment features

With such a wide range of development and refinement, customers now get more direct benefits from the use of e-banking services PaninBank. These services now include Internet Banking and Mobile Banking, including web-based Bisnet Panin that provides easy to use services for SME and Commercial customers to manage their businesses' financial transactions whenever and from wherever they are in the world.

PaninBank ATM network has also been strengthened with the addition of 65 new ATMs in 65 strategic locations throughout Indonesia to 1,009 PaninBank ATMs already connected to the ATM network ALTO and ATM Bersama for easy access throughout Indonesia and in the world. Panin Debit cards which use the platform MasterCard Electronic are accepted as means of payment in millions of ATMs and merchants worldwide.

PROSPEK TAHUN 2015

Pada tahun 2015 ini, Segmen Perbankan Ritel berkomitmen untuk mendukung strategi PaninBank dengan melakukan beragam perbaikan proses, distribusi layanan, penambahan kantor cabang dan menghadirkan produk-produk inovatif serta layanan bertaraf internasional yang sesuai dengan kebutuhan para nasabahnya. Selain itu, kualitas layanan akan semakin ditingkatkan dengan fokus pada kecepatan dan kenyamanan nasabah.

PaninBank juga akan tetap memperkuat kinerjanya di berbagai sektor dan terus meningkatkan prestasi guna memenuhi harapan para nasabah akan sebuah bank dengan posisi diantara 10 bank terbesar dari sisi aset di Indonesia. PaninBank terus meningkatkan layanan prima kepada nasabah, sehingga harapan nasabah PaninBank dapat terpenuhi.

Prioritas utama PaninBank terletak pada pengembangan produk simpanan dan penyaluran kredit yang berkualitas baik untuk individu maupun pelaku bisnis di sektor-sektor yang menawarkan peluang pertumbuhan serta produk-produk penunjang seperti *Wealth Management*. Untuk kenyamanan nasabah, distribusi pelayanan produk-produk dan transaksi-transaksi akan mengandalkan layanan *internet banking*, bisnet dan *mobile banking* yang canggih.

PaninBank juga akan meningkatkan kampanye pemasaran melalui produk-produk dan program-program dengan menggunakan slogan "PaninBank Selalu Untuk Anda" untuk memperkuat citra dan posisi PaninBank di mata masyarakat serta membedakannya dari kompetitor.

PROSPECTS 2015

In 2015, the Retail Banking Segment is committed to support the strategy PaninBank by performing a variety of improvement in the processes of service distribution, adding branches and deliver innovative products and services at international standard that suit the needs of its customers. In addition, the quality of service will be further enhanced with a focus on speed and customers' convenience.

Panin Bank will also continue to strengthen its performance in various sectors and continue to improve its achievement in order to meet the expectations of the customers of a bank which is one among the 10 largest banks in terms of assets in Indonesia. PaninBank continues to improve its customer service excellence to meet the expectation of PaninBank's customers.

PaninBank main priority lies in the development of deposits products, and providing quality loans for individuals and businesses in sectors that continue to offer growth opportunities, and supporting products such as *Wealth Management*. For customer convenience, the transactions and the distribution of products and services will rely more on internet banking, bisnet and sophisticated mobile banking.

PaninBank will also expand its marketing campaigns through its products and programs, using the slogan of "PaninBank Always For You" to strengthen the image and position of PaninBank in the public eye and distinguish it from its competitors.

Perbankan Komersial

Commercial Banking



Pelayanan kepada nasabah Perbankan Komersial terus ditingkatkan dengan memanfaatkan lebih banyak kemampuan Teknologi Informasi, yang memungkinkan penyederhanaan dalam proses kredit dan pengembangan produk dan layanan yang lebih baik.

Commercial Banking services to clients are continuously improved utilizing more Information Technology capabilities, allowing simplification in credit processing and capacity for product development and service enhancements.

Di tahun 2014, perekonomian nasional menghadirkan berbagai tantangan berupa pertumbuhan yang melambat dan kebijakan moneter yang ketat. Kendati terjadi pelambatan pertumbuhan, kredit yang disalurkan oleh Perbankan Komersial mencatat pertumbuhan yang cukup berarti sebesar Rp6,06 triliun, atau sebesar 14,8% dari posisi pada akhir 2013. Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian, pertumbuhan kredit tersebut memang disertai dengan rasio NPL yang meningkat tipis, tetapi kinerja tersebut merupakan hasil usaha yang dilakukan dengan tingkat kehati-hatian yang lebih besar, dan kegiatan *monitoring* yang lebih intensif.

In 2014, the national economy presented a variety of challenges, chiefly a slower growth and tighter monetary policy. These conditions had produced a significant impact for the banking industry in slower business growth than in 2013, including for PaninBank. Despite the slowdown in PaninBank growth, loans extended by commercial banks recorded a significant growth of Rp6.06 trillion, or 14.6% higher than the position at the end of 2013. Taking into account the economic conditions, credit growth was accompanied with a slight increase in NPL ratio, nevertheless the performance was the results of the work performed with stronger level of prudence, and more intensive monitoring activities.

Kinerja Perbankan Komersial 2014 | Kinerja Perbankan Komersial 2014

No.	Perbankan Komersial	2013	2014
1	Outstanding Kredit Outstanding Loans	Rp42,1 triliun	Rp48,2 triliun
2	Jumlah Debitur Number of Debtors	23.886	23.068
3	NPL	1,14%	1,35%

Pinjaman Komersial merupakan bagian terbesar dari portofolio kredit PaninBank, dengan kontribusi yang meningkat dalam 5 tahun terakhir ini; dari 39% pada tahun 2010, 42% di tahun 2012 dan mencapai 44% di tahun 2014.

Commercial lending provides the biggest share of PaninBank loan portfolio, with increasing share in the last 5 years; from 39% in 2010, 42% in 2012 and reached 44% in 2014.

Berdasarkan lapangan usaha nasabah, sektor Perdagangan merupakan fokus utama bagi penyaluran Pinjaman dari segmen Perbankan Komersial. Hal ini karena sektor ini dinilai lebih dinamis dan lebih mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi makro ekonomi bila dibandingkan dengan sektor-sektor usaha yang lain.

Based on the customers' business sectors, the trade sector is the main focus for the loan portfolio of Commercial Banking segment. This is because the sector is considered to be more dynamic and better able to adapt to different macroeconomic conditions compared to other business sectors.

INISIATIF USAHA 2014

Bila dilihat dari wilayah usaha, lebih dari setengah pinjaman yang disalurkan oleh segmen Perbankan Komersial ditujukan kepada nasabah di DKI Jakarta, sedangkan wilayah yang signifikan lainnya adalah Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara serta Sulawesi Selatan. PaninBank akan terus memperluas usahanya ke wilayah-wilayah dengan potensi tinggi untuk pertumbuhan pinjaman, dengan melakukan penambahan kantor cabang dan saluran distribusi lainnya, serta peningkatan jumlah dan kualitas tenaga pemasaran di wilayah-wilayah tersebut.

2014 BUSINESS INITIATIVES

Viewed from regions of the business, more than half of the loans extended by the Commercial Banking segment were addressed to customers in Jakarta, while other significant parts were provided to customers in East Java, West Java, North Sumatra and South Sulawesi. PaninBank continues to expand its lendings to regions with high potential for lending growth, by adding branches and other distribution channels, as well as increasing the number and quality of the sales force in these regions.

Perbankan Komersial

Commercial Banking

Pelayanan kepada nasabah Perbankan Komersial juga terus ditingkatkan dengan memanfaatkan lebih banyak kemampuan Teknologi Informasi dari PaninBank, yang memungkinkan penyederhanaan dalam *credit processing*. Di tahun 2014, perbankan Komersial juga terus mengembangkan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan debitur secara optimal antara lain melalui *cross-selling* dan bekerja sama dengan divisi-divisi terkait seperti Treasury dan Retail Banking Group.

Sedangkan untuk mempertahankan kualitas aset dalam pertumbuhan usaha, pada tahun 2014 PaninBank terus melakukan pelatihan dan penambahan *Account Officer* (AO) melalui *Account Officer Program* (AOP). Berbagai bentuk pelatihan terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan AO dan *Team Leaders* (TL) serta *Branch Managers* dalam menjalankan peran mereka dalam evaluasi dan proses pengajuan kredit.

Sepanjang tahun 2014, Perbankan Komersial telah merekrut 124 *Account Officer* dan untuk kepentingan jenjang karir dalam ruang lingkup Perbankan Komersial, dilakukan promosi *Account Officer* secara teratur menjadi *Team Leader*, *Commercial Banking Head*, *Business Banking Manager*, dan *Sub Branch Manager*. Selain dari itu, PaninBank juga menerapkan skema insentif bagi *Account Officer* dan *Team Leaders* di tingkat Cabang untuk menjaga momentum pertumbuhan usaha.

Untuk mendukung pertumbuhan usaha kredit Mikro, PaninBank memanfaatkan jaringan kantor cabangnya yang terus bertambah. Dalam pengembangannya, pada tahun 2014 jaringan Kredit Mikro PaninBank mengalami perluasan pada 3 Kantor Cabang Utama (KCU) sehingga secara keseluruhan Kredit Mikro Panin sudah beroperasi di 9 KCU dengan area pemasaran meliputi 87 Kantor Cabang Pembantu (KCP).

Commercial Banking services to clients are also continuously improved by utilizing more capabilities of PaninBank Information Technology, which allows simplification in credit processing. In 2014, Commercial Banking also continued to develop services able to serve optimally the needs of debtors, among others, cross-selling products and partnership with related divisions in PaninBank such as Treasury and Retail Banking.

Meanwhile, to maintain quality of the assets in the business growth, in 2014 PaninBank continued the recruitment and the training of Account Officer (AO) through the Accounts Officer Program (AOP). Various forms of training are being conducted to improve the capacity of AO and Team Leaders (TL) and Branch Managers in their role in the evaluation and approval of credits.

Throughout 2014, Commercial Banking had recruited 124 Accounts Officer and for the purpose of establishing career paths within the scope of Commercial Banking, Accounts Officers are regularly promoted into Team Leaders, Commercial Banking Heads, Business Banking Managers and Sub Branch Managers. Additionally, PaninBank also implemented an incentive scheme for Accounts Officers and Team Leaders at branch level to maintain the momentum of business growth.

To support the growth of Micro credit business, PaninBank utilizes its the branch network that continues to grow. For its development, the 2014 Microcredit PaninBank network was expanded in 2 main branches (KCU), raising the total number of KCUs where Microcredit Panin is already operating to 9 KCUs, with a marketing area covering 74 Sub-Branch Office (KCP).

PENANGANAN NPL

Commercial Banking secara fokus dan intensif menangani portofolio-portofolio kredit yang berpotensi mengalami penurunan kualitas kredit melalui unit kerja Special Asset Management-Commercial Banking Group. Beberapa strategi untuk menangani hal tersebut antara lain dengan:

1. Close Monitoring
2. Site Visit
3. Teleconference
4. Early Reminder via email (report *action plan* dan *daily activity*) dan telepon (di awal dan akhir bulan)
5. Restrukturisasi untuk debitur yang masih memiliki prospek bisnis, itikad baik, kooperatif, mempunyai kinerja usaha yang baik, dan mempunyai kemampuan membayar.

PROSPEK 2015

Di tahun 2015, prospek bisnis UKM diperkirakan akan membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan membaiknya perekonomian dunia, kinerja ekspor Indonesia akan semakin membaik, dan hal ini akan mengurangi angka defisit transaksi berjalan serta memperbaiki pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan ini dapat diharapkan untuk mendukung pertumbuhan kredit komersial.

Meskipun demikian Perbankan Komersial tetap waspada dan berhati-hati terhadap adanya kemungkinan perubahan kondisi perekonomian yang tidak sesuai dengan prediksi. Dalam hal itu, Perbankan Komersial akan melakukan peningkatan usaha-usaha antisipasi penurunan kualitas kredit dan penanganan kredit-kredit bermasalah.

Di tahun 2015, kredit komersial tetap tumbuh tanpa mengesampingkan prinsip kehati-hatian. Perbankan Komersial akan meluncurkan program-program khusus untuk debitur lama dan baru untuk meningkatkan portofolio kredit. Langkah ini diiringi dengan langkah antisipatif, yaitu perbaikan serta peningkatan kualitas kredit melalui monitoring yang dilakukan secara rutin dan ketat. Selain itu, penyaluran kredit juga difokuskan pada sektor-sektor ekonomi yang memiliki tingkat risiko minim.

THE TREATMENT OF NON-PERFORMING LOANS (NPL)

Commercial Banking handles the loans that have the potential to decline in credit quality within its portfolio, using focused and intensive approaches through the working unit of Special Asset Management-Commercial Banking Group. Several strategies which are employed to handle them include:

1. Close Monitoring
2. Site Visits
3. Teleconference
4. Early Reminder via email (to report action plan and daily activity) and telephone calls (at every beginning and end of month)
5. Restructuring for debtors who are in good faith, cooperative, exhibit good business prospects and performance, and have the ability to pay.

PROSPECTS 2015

In 2015, the business prospects of SMEs is expected to improve over the previous year. With the improving world economy, Indonesia's export performance will be improved, and this will reduce the current account deficit and improve economic growth in Indonesia. This development can be expected to support the growth of commercial credit.

Nevertheless Commercial Banking remain vigilant and be aware of the possibility of changes in economic conditions that do not conform to the predictions. In that case, Commercial Banking will increase its efforts in anticipating lower credit quality and handling non-performing loans.

In 2015, commercial loans will continue to grow with careful attentions to the principle of prudence. Commercial Banking will launch special programs for returning and new debtors to improve credit portfolio, and this will be combined with anticipatory measures to improve and increase credit quality through regularly conducted and tight monitoring activities. And additionally, lending will also be focused on the economic sectors that have minimal risk level.

Perbankan Korporasi

Corporate Banking



Segmen Perbankan Korporasi PaninBank masih menjalankan kebijakan yang berhati-hati untuk menjaga kualitas portofolio kredit, sementara terus membantu pembiayaan nasabah dalam memanfaatkan peluang usaha yang prospektif.

Corporate Banking segment of PaninBank continued its cautious policies in order to maintain the quality of its loan portfolio, while continuing to assist clients in financing prospective business opportunities.

Kondisi perekonomian Indonesia dan internasional pada tahun 2014, secara umum masih belum menunjukkan perbaikan. *Recovery* ekonomi di Amerika Serikat, alih-alih memberikan dampak positif yang berarti bagi perekonomian global, bahkan menimbulkan tekanan pada nilai mata uang utama (*major currencies*), termasuk nilai tukar Rupiah. Pada tahun 2014, dalam menghadapi situasi melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan volatilitas nilai Rupiah, segmen Perbankan Korporasi PaninBank masih menjalankan kebijakan yang berhati-hati untuk menjaga kualitas portofolio kredit, sementara terus membantu pembiayaan nasabah dalam memanfaatkan peluang usaha yang prospektif.

Lesunya pertumbuhan ekonomi negara-negara besar di Eropa maupun Asia membawa dampak bagi pertumbuhan PDB Indonesia yang melemah menjadi 5,01%. Selain dari kelambanan pertumbuhan ekonomi dari negara-negara yang merupakan pasar utama dari komoditas ekspor Indonesia, investasi dalam negeri juga sulit berkembang karena tingginya suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Karena masalah-masalah tersebut, dinamika perekonomian Indonesia terutama ditopang oleh stabilitas dari permintaan konsumsi domestik. Guna mempertahankan margin di tengah kondisi perekonomian seperti itu, penyaluran kredit di Perbankan Korporasi dilakukan sangat selektif pada sektor-sektor tertentu.

KINERJA DI TAHUN 2014

Perbankan Korporasi PaninBank menangani penyaluran kredit kepada nasabah perusahaan besar di dua sektor yaitu sektor institusi keuangan dan non-institusi keuangan. Dan nasabah institusi keuangan Perbankan Korporasi termasuk beberapa dari perusahaan multifinance terbesar dan terkemuka di Indonesia.

Meskipun pada tahun 2014 konsumsi rumah tangga tetap tumbuh cukup stabil, akan tetapi pasar otomotif menghadapi melemahnya permintaan, dimana penjualan mobil mengalami penurunan 1,8%, sedangkan penjualan motor hanya meningkat tipis 1,77% sebagai akibat dari tingginya tingkat bunga dan naiknya harga BBM. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya kinerja dari perusahaan-perusahaan multifinance yang menawarkan pembiayaan otomotif, dan berdampak terhadap penyaluran kredit ke sektor jasa/perantara keuangan (*financial intermediaries*).

The Indonesian and international economic conditions in 2014, had generally not shown any significant improvement. Economic recovery of the United States, instead of producing a substantial positive impact for the global economy, had generated strong pressure against the value of major currencies (major currencies), including the rupiah. In 2014, in the face of weakening Indonesian economic growth, and volatility in the value of Rupiah, Corporate Banking segment of PaninBank continued its cautious policies in order to maintain the quality of its loan portfolio, while continuing to assist clients in financing prospective business opportunities.

Sluggish growth in the economy of major countries in Europe and Asia had impacted Indonesia's GDP, whose growth fell to 5.01%. In addition to subdued economic growth of countries that are the major markets of Indonesia's export commodities, domestic investment was also negatively affected by the high benchmark interest rate set by Bank Indonesia. Due to such challenging conditions, the dynamics of Indonesia's economy is mainly supported by the stability of domestic consumption demand. In order to maintain its margins in the midst of such economic conditions, lending in Corporate Banking was made selectively in certain sectors.

PERFORMANCE IN 2014

Corporate Banking PaninBank handles lending to large corporate customers in two segments, namely financial institutions segment and non-financial institutions segment. And Corporate Banking financial institution customers include some of the major and largest financial companies in Indonesia.

Although in 2014 household consumption growth remained fairly stable, but the automotive markets were facing weak demand, where the car sales fell by 1.8%, while sales of motor only have a slight increase of 1.77% as a result of the high interest rates and rising fuel prices. These conditions resulted in reduced performance of multi-finance companies offering auto financing, and impacted lending to the financial services/intermediaries sector.

Perbankan Korporasi

Corporate Banking

Kredit ke sektor jasa keuangan merupakan bagian terbesar dari penyaluran kredit Perbankan Korporasi, yang menyumbang lebih dari 39% portofolio kredit di tahun 2013 dan 2014. Di tahun 2014, penyaluran kredit ke sektor ini mengalami penurunan tipis -1% menjadi sebesar Rp12,25 triliun di akhir tahun. Sedangkan secara keseluruhan, penyaluran kredit oleh segmen institusi keuangan mengalami penurunan menjadi Rp16,9 triliun dari Rp18,8 triliun di tahun sebelumnya. Akan tetapi penurunan ini diimbangi oleh kenaikan penyaluran kredit di segmen non-institusi keuangan.

Di segmen non-institusi keuangan, dalam menghadapi kondisi pasar dan ekonomi yang belum membaik, PaninBank melanjutkan kebijakan penyesuaian kriteria penyaluran kredit guna menjaga tingkat risiko baik di pihak PaninBank maupun di sisi nasabah. Perbankan Korporasi mengurangi eksposur kredit di beberapa sektor industri tertentu yang dinilai lebih berisiko, antara lain sektor pertanian dan kehutanan, sektor pertambangan dan sektor manufaktur.

Meskipun demikian, PaninBank tetap meningkatkan pembiayaan bagi nasabah serta sektor usaha yang dapat diperkirakan masih menjanjikan hasil yang baik. Total outstanding kredit di segmen non-institusi keuangan tercatat sebesar Rp14,46 triliun di akhir 2014. Hasil ini merupakan peningkatan sebesar 13,5% dibandingkan dengan kredit yang disalurkan pada tahun 2013.

Secara keseluruhan, total kredit Perbankan Korporasi pada tahun 2014 turun 1,5% menjadi Rp31,2 triliun, sedangkan kontribusinya berada di sekitar 28% dari total portofolio kredit PaninBank di akhir tahun tersebut.

PROSPEK KE DEPAN

Melanjutkan kebijakan tahun lalu, segmen Perbankan Korporasi akan terus mewaspadai reaksi pasar terhadap kelanjutan dari kebijakan penghentian *quantitative easing* di AS dan pergerakan indikator-indikator pasar lain di 2015, serta melakukan penyesuaian-penyesuaian kebijakan pinjaman yang diperlukan untuk memastikan kesesuaian dengan *risk appetite* PaninBank, tingkat margin yang memadai, dan tingkat kredit bermasalah yang rendah sebagaimana pada tahun 2013. Untuk itu, Perbankan Korporasi akan terus berinteraksi dengan pelaku pasar dalam menyediakan informasi perkembangan pasar, akses pada fasilitas kredit, dan menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk mendukung dinamika pertumbuhan ekonomi domestik.

Credit to the financial intermediaries sector is the largest part of Corporate Banking loan portfolio, which accounts for more than 39% of the loan portfolio in 2013 and 2014. In 2014, lending to this sector experienced a slight decline of -1% to Rp12.25 trillion in the end of year. While overall, lending by financial institutions segment decreased to Rp16,9 trillion from Rp18,8 trillion in the previous year. However, this decrease was offset by an increase in lending in the segment of non-financial institutions.

In the segment of non-financial institutions, in the face of unfavorable economic and market conditions, PaninBank continued policy adjustments in lending criteria in order to maintain the level of risk on the part of PaninBank and the client side. Corporate Banking reduced its credit exposure in certain industrial sectors which are considered more risky, such as agriculture and forestry, mining and manufacturing sectors.

Nevertheless, PaninBank keep improving its financing for customers and business sector which are still expected to produce promising results. Total outstanding credit in the segment of non-financial institutions amounted Rp14,46 trillion at the end of 2014. This result represents an increase of 13.5% compared with outstanding loans in 2013.

Overall, total loans of Corporate Banking in 2014 fell 1.5% to Rp31.2 trillion, while its contribution was around 28% of the total loan portfolio of PaninBank at the end of the year.

PROSPECTS FOR THE FUTURE

Continuing the 2014 policies, Corporate Banking segment continues to be on guard on market reactions to the subsequent US Federal policies, following the cessation of quantitative easing policy and the movement of other market indicators in 2015, as well as making the necessary lending policy adjustments to ensure its compatibility with the risk appetite PaninBank, a reasonable margin levels, and a low level of non-performing loans as in 2013. To that end, Corporate Banking will continue to interact with market participants to provide information on market development, access to credit facilities, and maintain an adequate level of liquidity to support the dynamic of the domestic economic growth.

Secara keseluruhan, Perbankan Korporat akan tetap menjaga pendekatan yang berimbang antara kesesuaian dengan berbagai kebijakan makro ekonomi dari regulator dan penyaluran kredit secara selektif melalui interaksi intensif dengan nasabah dalam memanfaatkan seluruh peluang yang ada.

Overall, Corporate Banking will continue to maintain a balanced approach between conformity with the various macro-economic policy of the regulator, and selective lending through intensive interaction with customers in utilizing every existing market opportunity.

Kredit Segmen Perbankan Korporasi | Corporate Segmen Loans

(dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah)

		2013	2014	Pertumbuhan Growth (%)
1.	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, hunting and forestry	2,640	2,008	-24
2.	Perikanan Fishery	-	-	0
3.	Pertambangan dan penggalian Mining and Quarrying	620	463	-25
4.	Industri pengolahan Manufacturing	5,250	5,150	-2
5.	Listrik, gas dan air Electricity, Gas and Water	1,890	2,077	10
6.	Konstruksi Construction	399	1,421	256
7.	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail	317	338	7
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation, Food and Beverages	1,912	1,910	0
9.	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehouse and communication	1,933	1,740	-10
10.	Perantara keuangan Financial intermediaries	12,407	12,251	-1
11.	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan Real estate, leasing, and corporate services	4,000	3,527	-12
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public administration, defense and compulsory social security	-	-	0
13.	Jasa pendidikan Education services	39	39	-1
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health services and social activities	89	88	-1
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social, culture, entertainment and other individuals services	-	-	0
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services serving households	-	-	0
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International and other international agency	-	-	0
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya Activities undefined	-	-	0
19.	Rumah tangga Household	-	-	0
20.	Bukan lapangan usaha lainnya Non other field services	-	-	0
Total Kredit Segmen Non Institusi Keuangan Total Loan of Non-Institutional Banking Unit		12,735	14,138	11
Total Kredit Segmen Institusi Keuangan Total Loan of Institutional Banking Unit		18,762	16,907	-10

Perbankan Internasional

International Banking



Perbankan Internasional mampu menghadapi berbagai tantangan dengan menggali peluang bersama nasabah dan meningkatkan sistem kerja untuk memfasilitasi transaksi Perbankan Internasional.

International Banking able to address various challenges by continuing to explore opportunities with customers and improve operations in facilitating International Banking transactions.

Dinamika perdagangan internasional pada tahun 2014 mengalami pelambatan, sebagai dampak dari relatif lemahnya pertumbuhan ekonomi berbagai negara anggota Uni Eropa dan negara-negara Asia Timur, terutama Tiongkok dan Jepang. Latar belakang ini memberikan tekanan pada pertumbuhan produk-produk keuangan pendukung perdagangan internasional.

Di tingkat domestik, perekonomian Indonesia juga mengalami pelambatan pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 di tengah adanya pengurangan subsidi BBM dan dampak inflasi yang ditimbulkannya, serta reaksi Bank Indonesia dengan menaikkan suku bunga acuan sebesar 175 basis poin selama 2013 dan 25 basis poin pada bulan November 2014. Volatilitas nilai Rupiah masih terus berlangsung, meskipun pada tingkat yang lebih rendah, dengan pelemahan nilai rupiah sepanjang 2014 berada pada tingkat 12%, sebagai akibat dari ekspektasi pasar terhadap keputusan US Federal Reserve untuk mulai menghentikan kebijakan "*quantitative easing*".

Segmen Perbankan Internasional PaninBank mampu melewati berbagai tantangan tersebut dengan terus menggali peluang yang ada bersama-sama nasabah, dan memperbaiki sistem kerja yang ada untuk lebih memfasilitasi transaksi Perbankan Internasional, baik melalui kantor cabang maupun langsung oleh nasabah sendiri.

Di segmen perbankan internasional, PaninBank menawarkan produk *remittance* dan *trade finance*. PaninBank terus memperluas jaringan kemitraan dengan bank koresponden di seluruh dunia untuk menggali peluang kerja sama yang saling menguntungkan bagi nasabah masing-masing bank melalui layanan *remittance* maupun *trade finance*. Per Desember 2014, PaninBank menjalin hubungan dengan 596 bank koresponden di 60 negara, terutama di negara-negara yang memiliki keterkaitan erat dengan Indonesia.

Remittance

Setelah meluncurkan layanan CNY Remittance untuk pengiriman uang langsung dengan mata uang Yuan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2014, Panin Bank melakukan peluncuran kembali pelayanan Multi Currency Payments (MCR). Pelayanan ini merupakan layanan pengiriman uang untuk mata uang dari negara-negara tetangga, pasar utama tenaga kerja Indonesia, atau negara-negara lain seperti Ringgit Malaysia (MYR), Baht Thailand (THB), Riyal Saudi Arab (SAR), Rupee India (INR), Peso Filipina (PHP) dan lain-lain.

The dynamics of international trades during 2014 experienced a deceleration, as the consequence of relatively slow economic growth of various European Union member countries and countries at East Asia, primarily People Republic of China and Japan. This situation pressures the growth of financial products which support international trade.

At the domestic level, the Indonesian economy experience an equally slow economic growth during 2014, amidst the reduction of fuel subsidy and the consequence of inflation which followed, as well as the reaction of Bank Indonesia which increases the interest rate by 175 basis points during 2013 and 25 basis points during the month of November 2014. Volatility of Rupiah remains, even though reaches lower level, with the depreciation of Rupiah throughout 2014 at 12% level, as a result of market expectation toward the US Federal Reserve decision to discontinue the policy of "*quantitative easing*."

PaninBank International Banking able to sustain various challenges by continuing to explore existing opportunities together with the customers, and improve the existing operational system to further facilitate International Banking transactions, both through the branch offices as well as directly by the customers themselves.

To the international banking segment, PaninBank offers remittance and trade finance products. PaninBank continues to expand its partnership network with corresponding banks worldwide to explore collaboration opportunities of mutual benefit for customers of each respective banks through remittance as well as trade finance services. As of December 2014, PaninBank has established collaborations with 596 corresponding banks in 60 countries, primarily in countries with close relations with Indonesia.

Remittance

Following the launch of Chinese Yuan (CNY) Remittance services for remitting money direct in Chinese Yuan currency PaninBank relaunched its Multi Currency Payments (MCR) services. This is a remittance service to more than 120 global currencies which includes Malaysian Ringgit (MYR), Thai Baht (THB), Saudi Arabian Riyal (SAR), Indian Rupee (INR), Philippines Peso (PHP), Korean Won (KRW), and other.

Perbankan Internasional

International Banking

Outgoing Remittance

Melalui kantor-kantor cabang PaninBank, nasabah dapat mengirim uang ke negara manapun dan dalam mata uang apapun. Volume transaksi *outgoing remittance* terlihat stabil dibandingkan dengan tahun 2013, yang mencerminkan melambatnya perdagangan internasional Indonesia pada tahun 2014.

Incoming Remittance

PaninBank dapat menerima pengiriman uang dari bank-bank dalam jaringan bank koresponden yang tersebar luas di dunia, ke rekening nasabah di PaninBank.

Trade Finance

PaninBank dikenal sebagai bank dengan kompetensi unggulan di sektor perdagangan, termasuk melalui penyediaan produk-produk *trade finance*. Bagi nasabah yang bergerak di bidang ekspor-impor maupun perdagangan lokal, PaninBank menyediakan fasilitas penerbitan LC dan SKBDN termasuk *amendmentnya*, *advising LC* dan SKBDN, *refinancing LC (sight/usance/UPAS)*, serta diskonto wesel ekspor/SKBDN. Untuk lebih memfasilitasi transaksi nasabah, PaninBank juga dapat bertindak sebagai *confirming bank* bagi L/C yang diterbitkan oleh bank-bank devisa baru dan menerbitkan *standby LC*.

Dengan personil yang terlatih di kantor-kantor cabang serta dukungan dari tim *Trade Finance* di kantor pusat, PaninBank juga dapat membantu nasabah yang membutuhkan lebih banyak fleksibilitas maupun fitur layanan tertentu. Dalam hal ini, Perbankan Internasional menawarkan berbagai solusi *structured trade finance* yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

KINERJA KEUANGAN

Pada tahun 2014, kinerja dari perbankan internasional PaninBank, dalam bentuk pendapatan *fee based income*, menunjukkan kenaikan yang cukup baik. Diperoleh kenaikan sebesar 25% total *fee based income* (dari *remittance* dan *trade*) menjadi Rp120 miliar, jika dibandingkan dengan tahun 2013. Sedangkan total volume dari transaksi *remittance* dan *trade finance* mencatatkan hasil yang stabil – sama dengan pencapaian tahun lalu.

Kenaikan *fee based income* merupakan hasil dari penyesuaian biaya untuk layanan produk *remittance* dan *trade finance*, serta peningkatan atas pendapatan bunga dari transaksi *trade finance* baik dari ekspor maupun impor.

Outgoing Remittance

Through PaninBank branch offices, customers are able to remit money to any country and in various currencies. The transaction volume of outgoing remittance looks stable in comparison to 2013, which reflects the deceleration of Indonesian international trade in 2014.

Incoming Remittance

PaninBank receives money remittance from the corresponding banks network worldwide, to the customers' accounts with PaninBank.

Trade Finance

PaninBank is recognized as the bank with leading competency in trade sector, including through the available trade finance products. For customers involved in export-import sector as well as local trades, PaninBank provides LC issuance facilities and Domestic Letter of Credit (SKBDN) including its amendments, advising LC and Domestic Letter of Credit (SKBDN), refinancing LC (sight/usance/UPAS), as well as receivables discounting/SKBDN. In order to further facilitate the customers' transaction, PaninBank may also act as confirming bank for L/C issued by the new foreign exchange banks and issues a standby L/C.

With trained personnel at the branch offices as well as support provided by Trade Finance team at the Head Office, PaninBank is able to provide assistance to the customers requiring greater flexibilities as well as certain features of services. In this case, International Banks offer various solutions of structured trade finance customized to match the customers' needs.

FINANCIAL PERFORMANCE

During 2014, the performance of PaninBank's international banking, in the form of fee-based income, indicates a fairly good increase. A 25% increase of total fee-based income has been achieved (from the remittance and trade) to Rp120 billions, in comparison to the preceding year of 2013. Meanwhile total volume of remittance transactions and trade finance recorded a stable results – similar to the achievement of the preceding year.

The rise of fee-based income is the result of fee adjustments for remittance and trade finance product services, as well as increase in interest income from trade finance transactions both export and import.

MEMPERLUAS JANGKAUAN

Segmen Perbankan Internasional menjalin kerja sama erat dengan unit-unit bisnis lain di PaninBank dalam menawarkan pengalaman, produk, kapabilitas pengembangan produk serta faktor keamanan untuk mendukung aktivitas perdagangan internasional para nasabah PaninBank. Perbankan nternasional juga dapat mendayagunakan jaringan bank koresponden untuk memfasilitasi transaksi nasabah. Dengan cara-cara ini, segmen Perbankan Internasional mampu membantu lebih banyak nasabah dan semakin dikenal di kalangan pengguna jasa di sektor perdagangan internasioanal.

Pada tahun 2014, para *Account Executive* dari *Trade Finance* meneruskan kerja sama dengan kantor cabang maupun unit bisnis untuk mengadakan berbagai sesi tatap muka, diskusi dan seminar dengan nasabah (dan staf PaninBank) untuk menginformasikan produk-produk *trade finance*, membahas perkembangan makro ekonomi seperti pergerakan nilai tukar dan suku bunga, serta memperkenalkan berbagai mekanisme perdagangan internasional, dan rekam jejak keberhasilan PaninBank dalam mendukung transaksi-transaksi perdagangan internasional selama ini.

PROSPEK 2015

Perbankan International akan terus melakukan pengembangan produk *remittance* dan *trade* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta telah direncanakan untuk melakukan upgrade sistem/aplikasi (*safewatch* atau *bank trade*). PaninBank akan selalu melakukan peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan eksternal atau internal. Selain pelatihan, juga akan dilakukan program apresiasi terhadap cabang dengan pencapaian terbaik sehingga cabang akan selalu termotivasi dan tentunya akan meningkatkan volume transaksi.

Perbankan Internasional juga terus bekerja sama dengan Kantor Cabang dan juga berkolaborasi dengan divisi lain, terutama Divisi Commercial (*cross selling*) dalam melakukan penjualan produk *remittance* dan *trade*. Selain itu juga terus melakukan negosiasi dengan bank koresponden agar mendapatkan harga yang kompetitif dan menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan bank koresponden.

EXTENDING THE REACH

International Banking segment establishes close relations with other business units in PaninBank in offering the experience, products, product development capabilities, as well as security to support PaninBank customers international trade activities. International banking utilizes correspondent bank network to facilitate the customers' transactions. Through such methods, the International Banking segment is able to support more customers and gain a wider exposure among the service users in international trade sectors.

In 2014, Account Executives at Trade Finance continues the collaborations with branch offices as well as business units to conduct various customer direct engagement sessions, discussions, and seminars to inform trade finance products, discuss macro economic development such as the movement of exchange rates and interest rates, as well as introduce various mechanisms of international trade, and the track record of PaninBank's successes in supporting the international trade transactions all this time.

2015 PROSPECTS

International Banking continue to develop remittance and trade products which match the needs of the customers. In addition, the system/application development efforts to support the international banking have also been carried out. At present, system and regulation for FATCA and Authorized Signature List have been developed. And development of other systems are in the plan in the future. PaninBank plan to improve the competency of its Human Resources through both external and internal trainings. In addition to training, the Bank also provide appreciation program for the branch offices with best achievement to consistently motivate the in generating increased transaction volumes.

International Banking consistently collaborates with Branch Offices and other relevant divisions, primarily Commercial Division (*cross-selling*) in selling remittance and trade products. In addition, the Bank continue to negotiate with corresponding banks to secure competitive prices and establishes an improved relationship with corresponding banks.

Tresuri

Treasury



Pemanfaatan TI meningkatkan proses transaksi dari segi efisiensi, pemantauan, pelaporan, dan meningkatkan proses-proses non-transaksi.

The use of Information Technology enhances transaction processes in terms of efficiency, monitoring, reporting as well as improving non-transactional processes.

Fungsi utama Tresuri adalah menjaga likuiditas bank secara keseluruhan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan usaha bank, mengelola risiko likuiditas dan risiko pasar yang ditimbulkan oleh posisi dari neraca bank serta memenuhi ketentuan regulasi.

The primary functions of Treasury is to maintain the overall liquidity of the bank in conjunction with the management and business development of the bank, manage liquidity risks, and market risks incurred by the bank balance sheet as well as comply with the regulation.

Selain fungsi utama tersebut, Tresuri PaninBank juga melayani nasabah secara langsung (termasuk melalui pelayanan di kantor-kantor cabang) dengan menawarkan berbagai layanan dan produk tresuri yang diperlukan nasabah dari berbagai segmen usaha untuk kebutuhan transaksi, serta kebutuhan untuk melindungi aset keuangan mereka dari risiko valuta dan risiko bunga. Tresuri PaninBank juga mengambil bagian dalam kegiatan perdagangan valuta asing dan perdagangan surat berharga berpendapatan tetap yang diterbitkan oleh pemerintah maupun korporasi, baik sebagai *primary dealer* maupun dalam perdagangan di pasar sekunder.

In addition to these primary functions, PaninBank Treasury serves customers directly (including services through branch offices) by offering services and treasury products as required by customers from every business segment for their transaction needs, as well as the need to protect their financial assets from foreign exchange risks and interest risks. Treasury also takes part in foreign currency trade activities and fixed income marketable securities issued both by the Government as well as corporations, both as a primary dealer as well as trading in secondary market.

Fungsi-fungsi tersebut diselenggarakan Tresuri PaninBank melalui tiga divisi usaha di dalamnya, yaitu Divisi Liquidity (DLI), Divisi Currency Trading and Commercial (DCC) dan Divisi Capital Market (DCM). Dalam menjalankan tugasnya, Divisi Liquidity menyelenggarakan pinjaman antar bank, pemanfaatan fasilitas penempatan dan pinjaman dana yang disediakan oleh Bank Indonesia, dan memberi pinjaman kepada *Financial Institution* dan debitur BUMN. DCC menyelenggarakan aktivitas dipasar valuta asing, sedangkan DCM melaksanakan transaksi Surat-surat Berharga, seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, ORI dan Sukuk Ritel, serta obligasi Republik Indonesia berdenominasi US Dollar, baik untuk keperluan *trading* maupun *market making*.

Treasury carried out these through the three internal divisions, namely Liquidity Division (DLI), Currency Trading and Commercial Division (DCC), and Capital Market Division (DCM). In performing their duties, Liquidity Division avail interbank loans, utilize placement and loan facilities provided by Bank Indonesia, and provide loans to Financial Institution and State-owned Enterprises (BUMN) debtors. Currency Trading and Commercial Division (DCC) organizes activities related to foreign exchange markets, while Market Capital Division (DCM) performs Securities' transactions, such as Government bonds, corporate bonds, ORI (Indonesian Government Retail Bond) and Retail Sukuk (Islamic Bonds), as well as Indonesian Government Bond in US Dollar, both for trading as well as market making purposes.

KEGIATAN DIVISI LIQUIDITY TAHUN 2014

Sepanjang tahun 2014, DLI menjalankan fungsi utamanya untuk mengelola likuiditas Bank dengan melakukan transaksi-transaksi antara lain Repo/Reverse Repo SBN, penempatan dan pinjaman interbank, transaksi-transaksi dengan Bank Indonesia dan melakukan penyesuaian-penyesuaian suku bunga deposito. Dapat dilaporkan bahwa melalui transaksi-transaksi yang diselenggarakan oleh DLI, regulasi Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum telah dipenuhi dengan baik sepanjang tahun 2014.

ACTIVITIES OF 2014 LIQUIDITY DIVISION (DLI)

Throughout 2014, Liquidity Division (DLI) carries out its primary function of managing liquidity of the Bank by performing transactions such as Repo/Reverse Repo of Government Securities (SBN), interbank placement and loans, transactions with Bank Indonesia and performs adjustments to time deposit interest rates. This is to inform that through transactions performed by the Liquidity Division (DLI), Bank Indonesia regulation regarding the Statutory Reserves were met accordingly throughout 2014.

Treasuri

Treasury

Regulasi lain yang berpengaruh terhadap likuiditas PaninBank pada tahun 2014 adalah adanya aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disampaikan pada bulan Juli 2014, yang mengharuskan bank-bank untuk memelihara alat likuid (SBN/SBI/SDBI) dalam batas rasio minimum tertentu. Hal ini telah mendorong bank-bank untuk menjaga alat likuid yang dimilikinya agar tetap memenuhi batasan rasio tersebut.

Untuk meredam persaingan sengit dalam tingkat bunga deposito antara bank-bank, pada akhir bulan September 2014 OJK mengeluarkan peraturan yang membatasi tingkat bunga deposito yang dapat ditawarkan oleh bank-bank. Bagi kelompok bank BUKU 3 (termasuk PaninBank), suku bunga deposito maksimum bagi penempatan dana lebih dari Rp2 miliar dibatasi pada tingkat maksimum suku bunga 225 bps di atas BI *rate* yang berlaku. Batasan ini tentunya berpengaruh terhadap persaingan antar bank dalam menghimpun DPK, mengingat bank-bank dalam kelompok ukuran lebih kecil (BUKU 1 dan BUKU 2) masih dapat menawarkan tingkat bunga yang lebih tinggi bagi penempatan deposito lebih dari Rp2 miliar.

KEGIATAN DAN INISIATIF DIVISI CURRENCY TRADING AND COMMERCIAL (DCC) & DIVISI CAPITAL MARKET (DCM) 2014

DCC menyediakan produk dan layanan valuta asing (FX) antara lain dalam bentuk; transaksi *spot* valuta asing, fasilitas lindung nilai *forward* dan *swap* untuk jangka waktu 1 tahun atau kurang, fasilitas (*unadvised*) credit line dalam valuta asing, serta live streaming informasi nilai tukar (Transfer dan/atau *Bank Notes*) valuta-valuta asing ke kantor-kantor cabang. Sedangkan DCM menawarkan alternatif investasi pada surat berharga baik dalam mata uang IDR maupun USD kepada nasabah ritel, termasuk produk *Bancassurance* dan Reksa Dana.

Sepanjang tahun 2014, perekonomian Indonesia masih menghadapi peningkatan volatilitas nilai USD terhadap sebagian besar mata uang negara-negara lain, termasuk Rupiah. Hal ini berdampak terhadap kinerja Tresuri

Other regulations which may affect the liquidity of PaninBank during 2014 are the existing regulations of Financial Services Authority (OJK) which was presented on the month of July 2014, which requires banks to maintain liquid instruments (Government Securities (SBN)/Bank Indonesia Certificate (SBI)/Bank Indonesia Time Deposit Certificate (SDBI) within certain minimum ratio limits. These regulations have encouraged banks to maintain liquid instruments in its possession in order to fulfill the aforesaid ratio limits.

In order to address intense competition in time deposit interest rates among banks, the Financial Services Authority (OJK) at the end of September 2014 Issued regulations which regulating the interest rates of time deposit offered by the banks. Banks belonging to BUKU 3 group (including PaninBank), the maximum interest rate for time deposit for fund placement of over Rp2 billions is limited to a maximum level of 225 bps interest rate above the prevailing BI rate. These limitations is expected to affect the competition among banks in acquiring Third Party Fund (DPK), given banks of smaller scale (BUKU 1 and BUKU 2 groups) still offers higher interest rates for time deposit placement of over Rp2 billions.

2014 CURRENCY TRADING AND COMMERCIAL DIVISION (DCC) AND CAPITAL MARKET DIVISION (DCM) ACTIVITIES AND INITIATIVES

DCC offers foreign exchange (FX) products and services in the forms of foreign exchange transaction spot, forward hedging facilities, and swap for a period of 1 year or less, unadvised credit line facilities in foreign currency, as well as live streaming information of exchange rates (Transfer and/or Bank Notes) of foreign currencies to branch offices. Meanwhile the DCM offers alternative investment on securities both in IDR (Indonesian Rupiah) as well as USD (United States Dollar) to retail customers, including Bancassurance and Mutual Funds products.

Throughout 2014, the Indonesian economy faced with increased USD rates volatilities compare to other currencies, including Rupiah. This situation eventually affects the 2014 Treasury performance in which the

PaninBank 2014, dimana laba dari transaksi USD/IDR terkoreksi 12%, sedangkan laba dari transaksi valuta-valuta asing utama mengalami kenaikan 103% dibandingkan dengan 2013. Dalam hal besarnya kegiatan usaha, volume transaksi valuta asing yang digunakan oleh nasabah korporasi dan ritel selama tahun 2014 telah meningkat masing-masing sebesar 32,5% dan 10%.

Pengembangan telah dilakukan pada akses cabang ke pasar valuta asing antar bank, yang telah dikembangkan dari sistem negosiasi menjadi akses *real-time*, sehingga diperoleh akses *real-time* bagi nasabah perorangan guna mendapatkan harga yang kompetitif. Pemanfaatan TI juga terus dikembangkan untuk meningkatkan proses-proses transaksi dari segi efisiensi proses, *monitoring* dan pelaporannya, dan untuk meningkatkan proses-proses non-transaksi dengan melakukan otomasi.

PROSPEK 2015

Prospek bisnis tahun 2015 mungkin akan lebih berat, karena kondisi perekonomian AS yang mendorong ditinggalkannya regime ekonomi dengan suku bunga rendah, sehingga dapat diprediksi ikut meningkatnya tingkat bunga dan imbal hasil obligasi di Indonesia. Hal ini tentunya akan meningkatkan tekanan terhadap likuiditas dan NIM perbankan.

Di sisi lain, Tresuri PaninBank akan terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi pelayanan dengan penyempurnaan dan pengembangan sistem IT serta kecakapan SDM. Produk-produk untuk lindung nilai (*hedging*) seperti *Options* serta *Swaps* akan dikembangkan dan ditawarkan kepada nasabah korporasi yang memiliki kewajiban valuta asing, sedangkan penawaran Obligasi, Sukuk, *Bancassurance* dan Reksa Dana akan diperluas jangkauan dan variasinya.

Selain itu, inisiatif-inisiatif pemasaran seperti *cross selling* dengan segmen usaha lain dan anak perusahaan dari PaninBank, pertemuan dan kunjungan ke nasabah, serta pelatihan untuk meningkatkan *product knowledge* dan *selling skill* dari para *Dealer* dan staf terkait akan terus ditingkatkan.

profit generated by USD/IDR transaction is corrected as much as 12%, while the profit from other major foreign currencies experience a 103% increase in comparison to 2013. The transaction volumes of foreign exchange carried out by both corporate and retail customers during 2014 have increased at 32.5% and 10% respectively.

The branch accessibility to interbank foreign exchange market has been developed from negotiation to real-time access, providing individual customers with competitive prices. The use of Information Technology has been continuously developed to enhance transaction processes in terms of process efficiency, monitoring, and reporting, and improving non-transaction processes.

2015 PROSPECTS

Business prospect for 2015 are more challenging, due to the US economic conditions which drives the discontinuity of economic regime with a low interest rates, predicting the interest rate and bond yield in Indonesia will increase. These situations certainly increase pressures over liquidity and Net Interest Margin (NIM).

On the other hand, Treasury is expected to increase the capacity and service competency through refinement and development of IT system as well as skills of the human resources. Hedging products such as Options and Swaps will be developed and offered to corporate customers with liabilities in foreign currencies, meanwhile the reach and variants of offers for Bonds, Islamic Bond (Sukuk), Bancassurance, and Mutual Funds will be expanded.

In addition, the marketing initiatives such as cross-selling with other business segments and subsidiaries of PaninBank, meetings and visits to customers, as well as training to enhance the product knowledge and selling skills of Dealers and relevant staff will continually be improved.

Tinjauan Ekonomi

Economic Review

Perekonomian global cenderung membaik kendati masih diwarnai gejolak di pasar finansial. Di tengah berbagai isu ekonomi dan politik internasional, pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2014 berdasarkan data Dana Moneter Internasional sebesar 3,3% (*year-on-year*) relatif stabil dari tahun sebelumnya. Pemulihan ekonomi dunia itu ditopang membaiknya permintaan terutama dari perekonomian Amerika Serikat dan India, di samping faktor hambatan perdagangan internasional yang semakin kecil.

Selain Jepang, kelompok negara-negara maju perlahan pulih dari krisis dengan tumbuh rata-rata 1,8% (*yoy*) dari sebelumnya 1,3% (*yoy*) di tahun 2013. Usai menjalankan stimulus moneter melalui berbagai program seperti Troubled Asset Relief Program (TARP), pertumbuhan Amerika Serikat membaik sehingga mendorong the Federal Reserve melakukan program penghentian stimulus (*tapering off*) dan berencana menaikkan suku bunga acuan. Sebaliknya, setelah mengalami deflasi (inflasi negatif), pertumbuhan Eropa mulai positif dan dipacu untuk dipercepat melalui rencana stimulus moneter kuantitatif (*quantitative easing*) oleh European Central Bank melalui Expanded Asset Purchased Program (EAPP).

Meski demikian, beberapa isu menjadi hambatan bagi akselerasi ekonomi lebih lanjut. “Yellen versus Draghi” menjadi isu utama yang menjadi sorotan pelaku ekonomi. Layaknya “zero-sum game”, antara *tapering-off* The Fed dan rencana pengucuran *quantitative easing* oleh ECB ditambah stimulus pasar keuangan oleh Bank of Japan (sebagai bagian dari kebijakan *Abenomics*) telah memicu tarik-menarik likuiditas dunia yang kian sengit. Sementara itu, terus menurunnya harga komoditas dunia (khususnya minyak dunia dan emas) memberi dampak beragam (positif dan negatif) bagi negara-negara di dunia.

Di sisi lain, kelompok negara berkembang (*emerging market*) relatif bergerak *mixed*. Saat pertumbuhan didorong oleh India dan Philipina, sebaliknya pertumbuhan kegiatan investasi dan konsumsi di negara-negara BRIC selain India (Brazil, Rusia, dan China) mengalami perlambatan. Begitupun dengan Nigeria dan Kenya (sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Afrika). China (sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua dunia) mencatatkan penurunan pertumbuhan dari 7,8% (*yoy*) di 2013 menjadi 7,4% (*yoy*) di 2014.

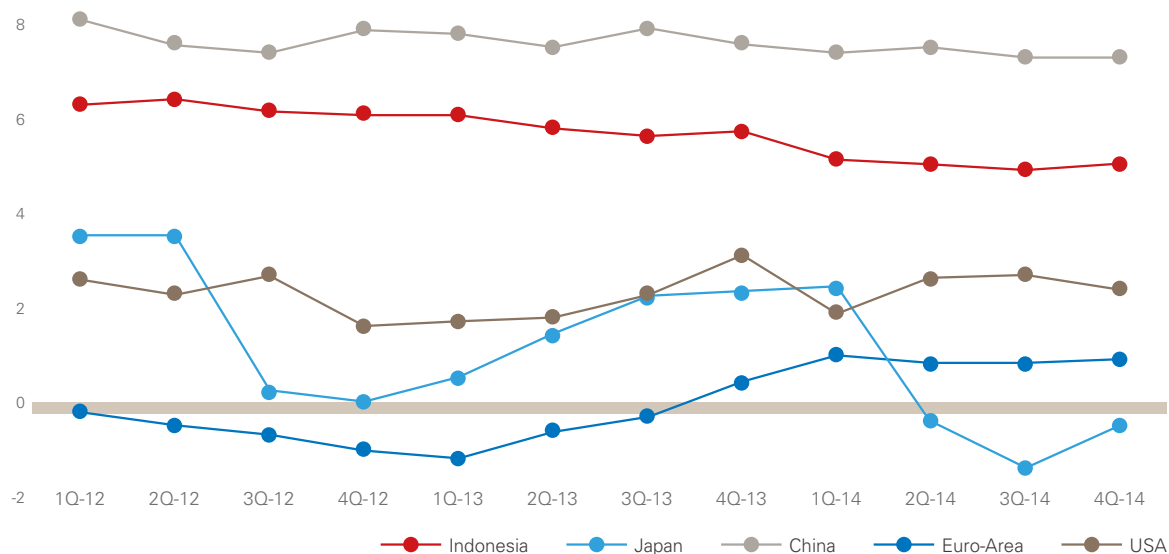
The global economy slightly improved despite substantial volatility in financial markets. In the midst of numerous international economic and political issues, world economic growth in 2014 as estimated by the International Monetary Fund was reasonably stable compared the previous year's growth, at 3.3% (*year-on-year*). The world economic recovery is sustained by improvement in demand, especially from the United States and India's economy, in addition to continuous reduction of barriers to the international trade.

In addition to Japan, the group of developed countries slowly recovered from the crisis with an average growth of 1.8% (*yoy*) from the previous 1.3% (*yoy*) in 2013. After running the policy of monetary stimulus through various programs, such as the Troubled Asset Relief Program (TARP), economic growth in the United States improved sufficiently to encourage the Federal Reserve to ease the stimulus (*tapering off*) and plans to raise interest rates. In contrast, after experiencing deflation (negative inflation), Europe began to show positive growth which was then accelerated through quantitative monetary stimulus plan (*quantitative easing*) by the European Central Bank through the Expanded Program Purchased Assets (EAPP).

However, several issues became an obstacle to further economic acceleration. “Yellen versus Draghi” is a major issue in the spotlight of economic actors. Like the “zero-sum game”, the tapering-off policy of the Fed and the quantitative easing plan by the ECB plus financial market stimulus by the Bank of Japan (as part of the *Abenomics* policy) have triggered a rising tension in the global tug of war for liquidity. Meanwhile, the continuing decline in world commodity prices (especially oil and gold) has generated diverse impacts (both positive and negative) for the countries in the world.

On the other hand, the group of developing countries (emerging markets) showed mixed performance. While India and the Philippines drove the economic growth of the group, the growth of investment and consumption in BRIC (Brazil, Russia, and China) countries other than India was slowing down, and similarly with Nigeria and Kenya (as the center of economic growth in Africa). China (as the country with the world's second largest economy) recorded a decline in growth from 7.8% (*yoy*) in 2013 to 7.4% (*yoy*) in 2014.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Negara-negara Utama Dunia (%)
Economic Growth of Indonesia and Major Economic Countries/Regions (%)



Pertumbuhan ekonomi Indonesia konsisten melambat sejak lima tahun terakhir hingga menjadi 5,02% (yoy), terlebih diselingi dengan Pemilu nasional yang menjadikan kondisi politik terpolarisasi menjadi dua kutub. Positifnya kondisi tersebut mencerminkan kedewasaan penduduk sehingga polarisasi politik tidak terlalu mempengaruhi sisi ekonomi, layaknya pemilu-pemilu sebelumnya.

Bagi pertumbuhan ekonomi, dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga masih menjadi penopang utama pertumbuhan dengan kontribusi sebesar 56,12% dari total produk domestik bruto (PDB) dengan tumbuh 5,28% di 2014. Sementara dari sisi lapangan usaha, kontribusi terbesar berasal dari Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 23,71% dari PDB. Adapun pertumbuhan tertinggi dicatatkan oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi yakni sebesar 8,77% (yoy).

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut dipengaruhi oleh kebijakan moneter nasional yang cenderung ketat melalui kenaikan BI Rate sebesar 200 bps secara kumulatif sejak 2013. Kenaikan terakhir suku bunga acuan terjadi pada 18 November 2014 ke level 7,75% yang didorong oleh kenaikan inflasi akibat dinaikkannya harga (pengurangan subsidi) bahan bakar minyak (BBM).

Indonesia's economic growth continued to soften in the last five years to reach 5.02% (yoy) in 2014, and in 2014 it was exacerbated by national elections which polarized the political conditions into two competing poles. On the positive side, the 2014 elections reflected political maturity of the population, thus the effects on the economy was slight, as were the case of the previous elections.

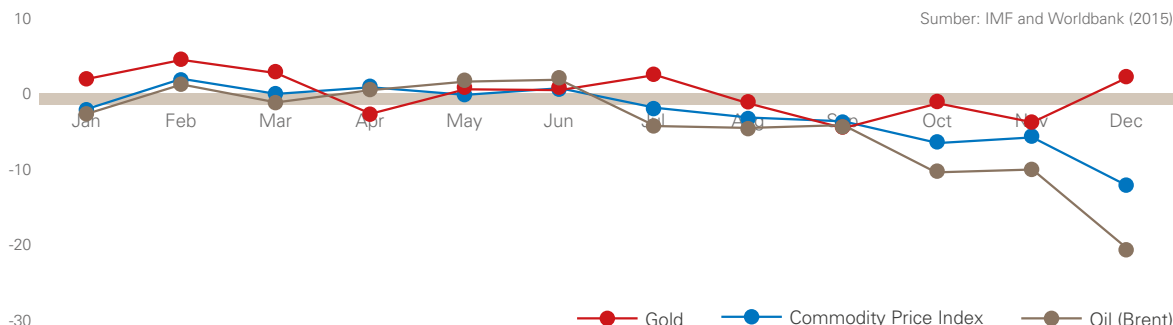
For the economic growth, in terms of the expenditures, the growth of household consumption was still the main driver with a contribution of 56.12% of the total gross domestic product (GDP) by growing by 5.28% in 2014. In terms of the economic sectors, the largest contribution comes from Manufacturing with a contribution of 23.71% of GDP. The highest growth was recorded by the Transport and Communications sector which grew by 8.77% (yoy).

The weakening of Indonesian economic growth was brought about largely by tightening of national monetary policy which was produced by the cumulative increases of BI Rate of 200 bps since 2013. The most recent rise in the benchmark rate occurred on 18 November 2014 to 7.75%, for countering rising inflation due to the increase of subsidized fuel (BBM) prices or the reduction of government fuel subsidies.

Tinjauan Ekonomi

Economic Review

Perubahan Indeks Komoditas, Emas, dan Minyak Mentah Dunia Bulanan Tahun 2014* (%-mtm)
Movement of Monthly Gold, and Crude Commodity Indexes in 2014* (%-mtm)



Akibatnya inflasi melonjak di dua bulan terakhir tahun 2014 dan ditutup di angka 8,36% (yoy), atau naik signifikan dibanding bulan sebelumnya (November 2014) yang sebesar 6,23% (yoy).

Dari sisi nilai tukar, rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS terutama menjelang rapat the Fed di akhir 2014 ketika pasar berspekulasi suku bunga acuan Amerika Serikat akan naik. Depresiasi terhadap dollar AS sepanjang 2014 juga turut dipengaruhi defisit neraca perdagangan (*trade balance*) yang semakin melebar (khususnya di triwulan II dan III) akibat besarnya konsumsi (yang mendorong impor) minyak dalam negeri. Namun, kecuali terhadap dollar AS, nilai tukar rupiah pada triwulan terakhir cenderung menguat sebagai hasil perbaikan *trade balance*. Seiring dengan pengurangan subsidi BBM di akhir tahun, impor minyak turut menurun sehingga mengakibatkan turunnya defisit *trade balance*. Dengan surplus aliran modal, neraca pembayaran 2014 mampu mencatatkan surplus yang mendorong kenaikan cadangan devisa menjadi di atas US\$120 miliar di akhir tahun tersebut.

As a result, inflation soared in the last two months of 2014 to 8.36% (yoy) by the end of 2014, up significantly compared to the previous month (November 2014), which amounted to 6.23% (yoy).

On the exchange rate, the rupiah depreciated against the US dollar, especially ahead of the Fed meeting at the end of 2014, when the market speculated that the US benchmark interest rate will go up. Depreciation of rupiah against the US dollar throughout 2014 was also pushed by the widening deficit of trade balance (especially in the second and third quarters) as the consequence of substantial domestic oil consumption (which encourages imports). However, except for the US dollar, the rupiah exchange rate in the last quarter tend to strengthen against other currencies, as a result of improved trade balance. Along with the reduction in fuel subsidies at the end of the year, oil imports had also declined, resulting in a reduction of the trade balance deficit. With a surplus of capital flows, balance of payments recorded a surplus in 2014 which boosted foreign exchange reserves to more than US\$ 120 billion at the end of the year.

KINERJA PERBANKAN

Kebijakan moneter nasional yang cenderung ketat sejak 2013 telah memicu kenaikan suku bunga perbankan. Berdasarkan data Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rata-rata tertimbang suku bunga deposito satu bulan naik sekitar 66 bps ke level 8,58%. Demikian pula rata-rata tertimbang suku bunga kredit. Suku bunga Kredit Modal Kerja naik 67 bps menjadi 12,79%, Kredit Investasi naik 54 bps menjadi 12,36% dan Kredit Konsumen naik 45 bps menjadi 13,58%. Sementara itu, suku bunga pasar uang antarbank relatif stabil bahkan sempat cenderung turun terutama di pertengahan tahun. Suku bunga PUAB *overnight* turun tipis dari 6,11% menjadi 6,01%.

BANKING PERFORMANCE

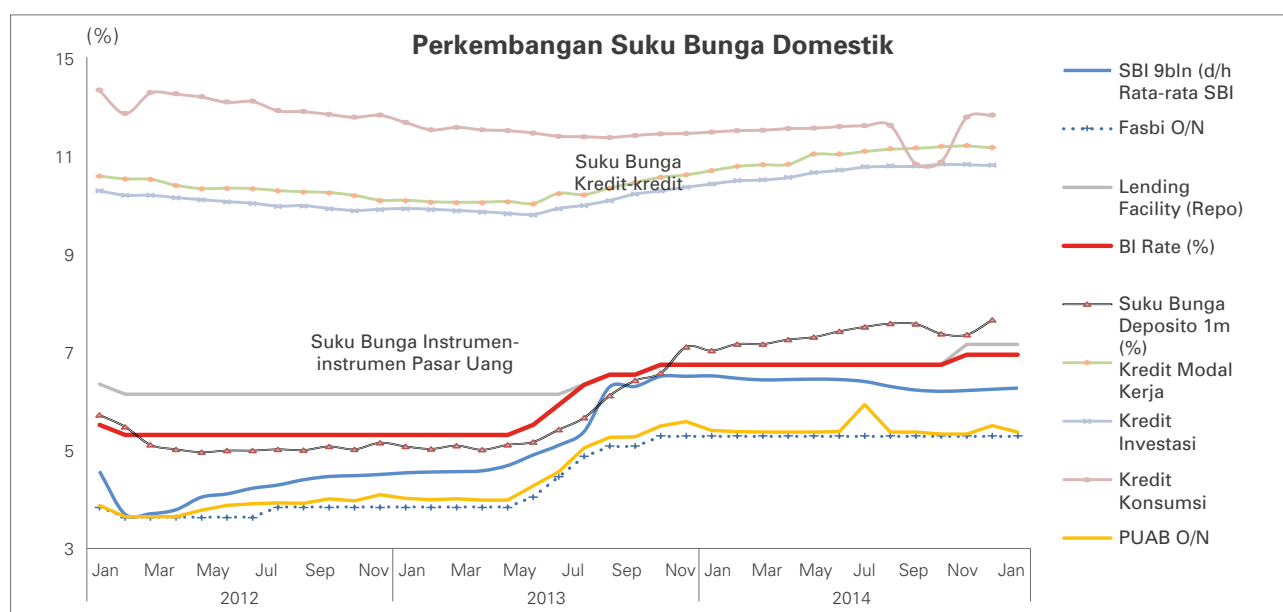
The prevailing tight monetary policy since 2013 has pushed banking interest rates upward. Based on data from Bank Indonesia/Financial Services Authority (FSA), the weighted average interest rates on one-month deposits rose about 66 bps to 8.58% level. Similarly, the weighted average interest rates on loans. Working Capital Loan interest rates increased by 67 bps to 12.79%, Investment Loans up 54 bps to 12.36% and the Consumer Credit increased by 45 bps to 13.58%. Meanwhile, the interbank money market interest rates were relatively stable, and had even declined temporarily in the middle of the year. Overnight interbank interest rate fell slightly from 6.11% to 6.01%.

Kendati suku bunga *interbank* cenderung turun, kenaikan suku bunga kredit dan dana pihak ketiga/DPK (termasuk relatif lebih tinggi dibanding kenaikan negara-negara di kawasan) turut mendorong persepsi mengenai semakin ketatnya kondisi likuiditas. Hal tersebut kian diperkuat dengan rasio kredit terhadap DPK yang terus naik hingga menembus 90%. Likuiditas perbankan memang dinilai sempat membaik pada triwulan ketiga dengan membaiknya pertumbuhan DPK. Namun, persaingan suku bunga simpanan antarbank telah memicu lonjakan beban bunga perbankan. Sementara itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional berpengaruh pada pertumbuhan kredit yang tidak secepat tahun sebelumnya.

Persaingan ketat antarbank terutama terjadi di Jakarta yang menyumbang lebih dari setengah total DPK nasional. Hal lainnya, persaingan perebutan DPK juga terjadi dengan pasar keuangan yang kinerjanya sangat baik selama 2014 (dengan return sekitar 19%), sehingga kian memberi tantangan bagi likuiditas perbankan. Akibatnya, perebutan DPK ini memaksa Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan kebijakan pembatasan suku bunga dana maksimum (dikenal dengan *supervisory action*) yang efektif dilakukan per 1 Oktober 2014 guna meredakan tensi di pasar perbankan.

Although the interbank interest rates tend to go down, the increase in interest rates on loans and third party funds/DPK (which were relatively higher than the rates increase in the countries of the region) have generated the perception of being in the tight liquidity condition. And it was reinforced by the continuing rise of loan to deposit ratio, which exceeded 90%. Banking industry liquidity had managed to improve in the third quarter, helped by improvement of DPK's growth. However, the competition among banks on time deposit interest rates had fueled a surge in bank interest expense. Meanwhile, the slowing down of economic growth affected the credit growth, which was less than the growth of the previous year.

Intense competition among banks mainly occurred in Jakarta, which accounts for more than half of the national total DPK. Another issue, the competition for DPK also occurred in the financial market, whose performance (with a return of about 19%) was very good for 2014, making it more challenging for banking liquidity. As a result, the competition for DPK had forced the Financial Services Authority to issue a policy of limiting the maximum funds rate (known as the supervisory action) that was effective by October 1, 2014 in order to relieve the tension within the banking industry.



Tinjauan Ekonomi

Economic Review

Kondisi ekonomi dan non-ekonomi (terutama Pemilu 2014) menyebabkan para pelaku bisnis memilih *wait and see*, sehingga permintaan kredit tidak setinggi tahun sebelumnya, begitupun dengan pihak perbankan yang cenderung memilih lebih berhati-hati. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan aset perbankan nasional melambat dari 16,23% (yoy) di akhir tahun 2013 menjadi 13,34% (yoy) dengan posisi aset Rp5.615 triliun di akhir tahun 2014. Pertumbuhan kredit melambat dari 21,80% (yoy) menjadi 11,65% (yoy) dengan *outstanding* sebesar Rp3.707 miliar. Kenaikan DPK turun dari 13,60% (yoy) ke 12,29% (yoy) menjadi Rp4.114 triliun. Lonjakan beban bunga juga menyebabkan turunnya profitabilitas. Kenaikan laba perbankan turun dari 14,95% (yoy) menjadi 5,11% (yoy) dengan nilai laba sebesar Rp112 triliun.

Pertumbuhan industri perbankan selama 2014 pun turun menjadi 4,76% (yoy) atau di bawah pertumbuhan sektornya (Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan) yang sebesar 6,22% (yoy) dan maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,03%. Kondisi ini menjadikan kontribusi sektor ini terhadap PDB Indonesia pun turun dari 2,55% di triwulan I-2014 menjadi 2,53% di triwulan IV-2014.

Economic and non-economic conditions (especially the 2014 election) caused the business community to adopt “wait and see” attitude, lowering the credit demand to less than the previous year, and the banks to employ more cautious approaches. These conditions led to a slower growth of national banking assets from 16.23% (yoy) in 2013 to 13.34% (yoy) in 2014, with total assets amounted to Rp5.615 trillion at the end of 2014. Loan growth slowed from 21.80% (yoy) to 11.65% (yoy) with outstanding of Rp3.707 billion. The increase in deposits fell from 13.60% (yoy) to 12.29% (yoy) to Rp4.114 trillion. The surge in interest expense also caused a drop in profitability. The increase in banking income fell from 14.95% (yoy) to 5.11% (yoy) with a profit of Rp112 trillion.

Growth of the banking industry in 2014 declined to 4.76% yoy, or lower than the growth in its sector (Finance, Rental and Business Services) of 6.22% yoy, as well as the national economy growth of 5.03%. As a result, contribution of this sector to Indonesia's GDP also fell from 2.55% in Q1-2014 to 2.53% in Q4-2014.

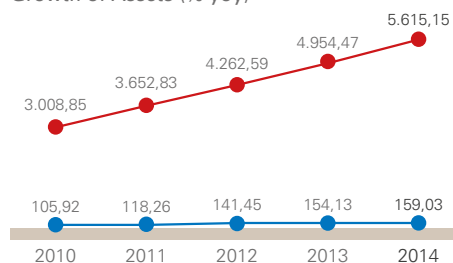
Distribusi dan Pertumbuhan (yoy) Produk Domestik Bruto Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDB Tahun 2014* (%)

Distribution and Growth (yoy) of GDP Financial, Rental & Business Services Sectors to GDP in 2014* (%)

Lapangan Usaha	Distribusi Terhadap Total PDB (%) Distribution to Total GDP (%)					Pertumbuhan yoy (%) Growth yoy (%)				Sector
	I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,75	7,63	7,43	7,78	7,65	6,14	6,24	5,24	6,22	Financial, Rental & Business Services
a. B a n k	2,55	2,50	2,42	2,53	2,50	5,47	5,55	3,18	4,76	a. B a n k
b. Lembaga Keuangan non Bank	1,05	1,04	1,00	1,03	1,03	7,48	7,76	7,41	7,71	b. Financial Services
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,06	0,06	0,05	0,06	0,06	2,94	3,21	4,93	4,73	c. Supporting Financial Services
d. Sewa Bangunan	2,59	2,55	2,50	2,62	2,56	4,93	5,06	5,22	5,59	d. Rental
e. Jasa Perusahaan	1,51	1,48	1,45	1,55	1,50	9,03	9,00	8,80	9,76	e. Business Services
Produk Domestik Bruto						5,16	5,07	5,00	5,03	Gross Domestic Product

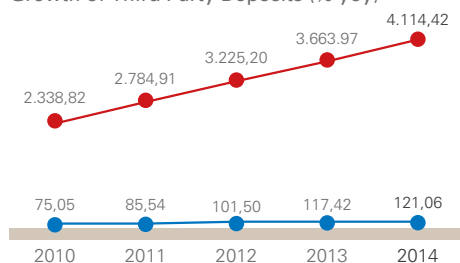
Sumber: BPS (2015)

Pertumbuhan Aset (% yoy)
Growth of Assets (% yoy)



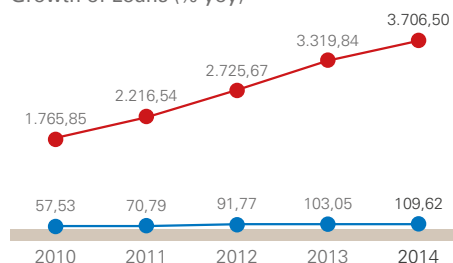
Sumber: Bank Indonesia dan Panin (2015)

Pertumbuhan DPK (% yoy)
Growth of Third Party Deposits (% yoy)



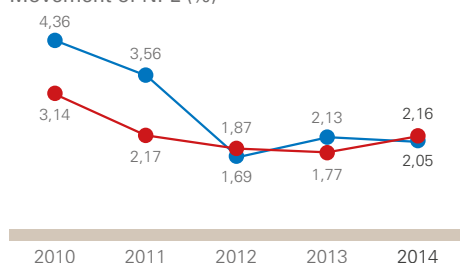
Sumber: Bank Indonesia dan Panin (2015)

Pertumbuhan Kredit (% yoy)
Growth of Loans (% yoy)



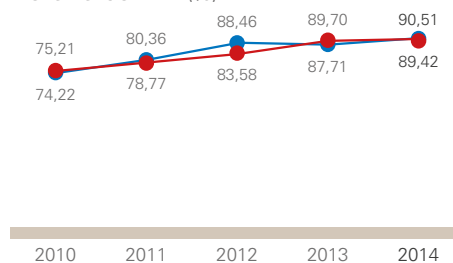
Sumber: Bank Indonesia dan Panin (2015)

Perkembangan NPL (%)
Movement of NPL (%)



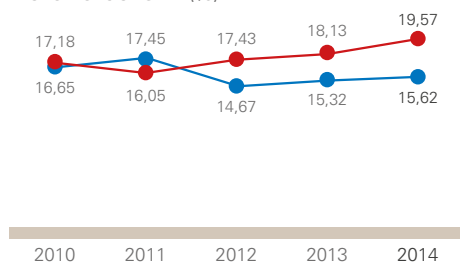
Sumber: Bank Indonesia dan Panin (2015)

Perkembangan LDR (%)
Movement of LDR (%)



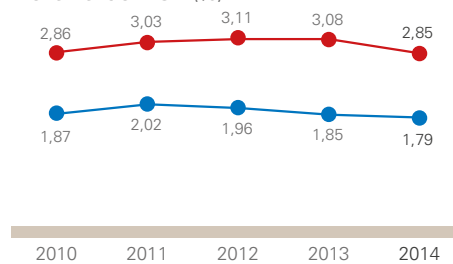
Sumber: Bank Indonesia dan Panin (2015)

Perkembangan CAR (%)
Movement of CAR (%)



Sumber: Bank Indonesia dan Panin (2015)

Perkembangan ROA (%)
Movement of ROA (%)



Sumber: Bank Indonesia dan Panin (2015)



Tinjauan Keuangan

Financial Review



Prospek profitabilitas Perseroan ke depan akan lebih baik mengingat potensi membaiknya pertumbuhan ekonomi dan turunnya suku bunga acuan.

The prospect of the Company's future profitability is better, due to the expected improvement in economic growth and falling interest rates.

Bab ini menjelaskan pencapaian kinerja keuangan Panin Bank Group (selanjutnya disebut "Perseroan") dengan merujuk kepada laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited). Dalam penyusunan laporan keuangan, Perseroan mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta panduan pelaporan dalam industri perbankan nasional.

This chapter describes the financial performance Panin Bank Group (hereinafter called the "Company") by referring to the consolidated financial statements which have been audited by Public Accounting Firm (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited). In preparing the financial statements, the Company follows the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and reporting guide in the national banking industry.

LAPORAN LABA-RUGI

INCOME STATEMENTS

Ikhtisar Laba Rugi | Income Statement Highlights

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Description
Pendapatan Bunga	8.184	9.973	11.499	12.982	15.492	Interest Revenues
Beban Bunga	3.982	4.983	6.025	6.896	9.285	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	4.202	4.990	5.474	6.086	6.207	Net Interest Revenues
Pendapatan Operasional Lainnya	1.361	2.110	1.829	1.352	1.878	Other Operating Revenues
Pendapatan Operasional (Bruto)	5.564	7.101	7.303	7.438	8.085	Gross Operating Revenues
Beban Operasional Lainnya	2.491	3.483	3.495	3.696	4.289	Other Operating Expense
Pendapatan Operasional Sebelum Penyisihan Kerugian (Bersih)	3.072	3.617	3.808	3.742	3.796	Operating Income before Provision (Net)
Penyisihan Kerugian	1.217	962	842	539	439	Provision
Pendapatan (Beban) Non Operasional	88	81	76	48	120	Non-Operating Revenues (Expense)
Beban (Manfaat) Pajak	495	683	764	798	894	Tax Expense (Benefit)
Laba Bersih	1.449	2.053	2.278	2.454	2.583	Net Income
Laba Komprehensif	1.294	2.042	2.324	2.342	2.695	Total Comprehensive Income
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Net Income Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	1.293	1.830	2.108	2.260	2.356	- Equity Holders of the Parent Entity
- Kepentingan Non-Pengendali	156	223	171	195	227	- Non-Controlling Interest
Laba komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Total Comprehensive Income Attributable to
- Pemilik Entitas Induk	1.138	1.825	2.146	2.146	2.469	- Equity Holders of the Parent Entity
- Kepentingan Non-Pengendali	156	217	178	196	226	- Non-Controlling Interest

REALISASI, PENCAPAIAN TARGET DAN PROSPEK

Di tengah tekanan kenaikan beban bunga perbankan dan perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, Panin Bank Group berupaya meningkatkan sumber pendapatan operasional selain bunga guna menjaga agar keuntungan Perseroan dapat terus tumbuh. Sumber pendapatan tersebut terutama berasal dari Penerimaan Kembali Kredit Bank yang Dihapusbuku. Di sisi lain, realisasi pertumbuhan Pendapatan Bunga meningkat sedangkan Beban Operasional Selain Bunga cukup berhasil dikendalikan. Kendati Pendapatan Bunga Bank mampu mencapai 104,76% dari target, tetapi realisasi Beban Bunga Bank yang melebihi 20,07% dari proyeksi menyebabkan pencapaian laba 87% dari rencana. Laba Bersih Sebelum

REALIZATION, TARGET ACHIEVEMENT AND PROSPECTS

Amidst the pressure of increasing banking interest expense and national economic slowdown, PaninBank Group sought to increase non-interest operating income sources in order to keep the profits of the Company growing. This source of income was derived primarily from the Recovery of Loans Previously Written-off. On the other hand, the realization of interest income growth increased whereas Non-interest Operating Expenses were quite successfully controlled. Notwithstanding the Bank Interest Income reached 104.76% of the target, the Bank Interest Expenses exceeded the projection by 20.07%. This led to the Profit achievement of 87% of the plan. Consolidated Net Profit Before Tax grew 6.92% (yoy) compared to the

Tinjauan Keuangan

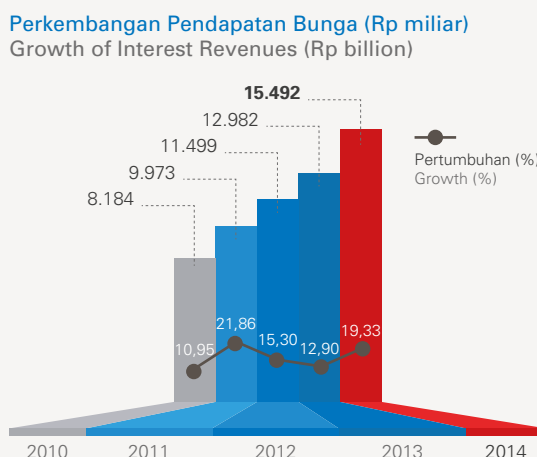
Financial Reviews

Pajak Konsolidasi tumbuh 6,92% dibandingkan tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*) sedangkan Laba Bersih Setelah Pajak naik 5,22%, menjadi berturut-turut Rp3.477 miliar dan Rp2.583 miliar. Meskipun demikian, prospek profitabilitas Perseroan ke depan akan lebih baik mengingat potensi membaiknya pertumbuhan ekonomi dan turunnya suku bunga acuan. Penurunan BI Rate pada bulan Februari 2015 membuka ruang untuk semakin meredakan tensi persaingan suku bunga antarbank, mendorong turun atau stabilnya suku bunga simpanan dan mengendalikan kenaikan biaya dana (*cost of fund*) serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara umum. Dengan asumsi tersebut, Pendapatan Bunga Bersih tahun 2015 diperkirakan dapat tumbuh di kisaran 18%-22% (*yoy*).

previous year, while Consolidated Net Profit After Tax rose by 5.22%, amounting to Rp3,477 billion and Rp2,583 billion respectively. Nevertheless, the prospect of the Company's future profitability is better, considering the possibility of improving economic growth and falling interest rates. BI Rate cut in February 2015 opened the way for further easing of the intense competition of interest rates among banks, pushing down or stabilizing interest rates on deposits, and controlling the rising cost of funds and improving national economic growth in general. Under these assumptions, Net Interest Income is predicted to grow in the range of 18%-22% (*yoy*) in 2015.

Pendapatan Bunga

Interest Revenues



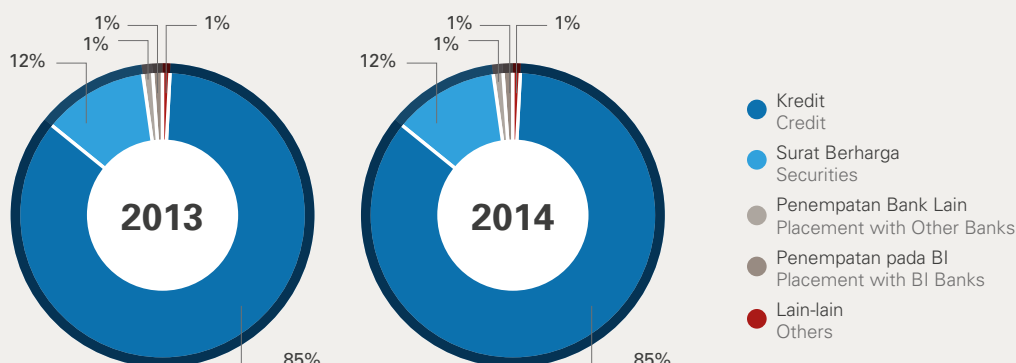
Perseroan pada tahun 2014 memprioritaskan pertumbuhan Aktiva Produktif yang *prudent* dengan senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitasnya. Tren kenaikan suku bunga membantu mendorong kenaikan Total Pendapatan Bunga Perseroan pada tahun 2014 sebesar 19,33% (*yoy*) menjadi Rp15.492 miliar, atau lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pada 2013. Jumlah tersebut terdiri atas Pendapatan Bunga yang naik 18,71% (*yoy*) serta Provisi dan Komisi Kredit yang meningkat 52,67% (*yoy*).

In 2014, the Company prioritized prudent growth of Earning Assets, and continued to maintain and improve its quality. The trend of rising interest rates helped push the Company's total interest income up in 2014, increasing by 19.33% (*yoy*) to Rp15,492 billion, or faster than the growth in 2013. The total amount consisted of Interest Income which rose 18.71% (*yoy*) and Credit Fees and Commissions which increased by 52.67% (*yoy*).

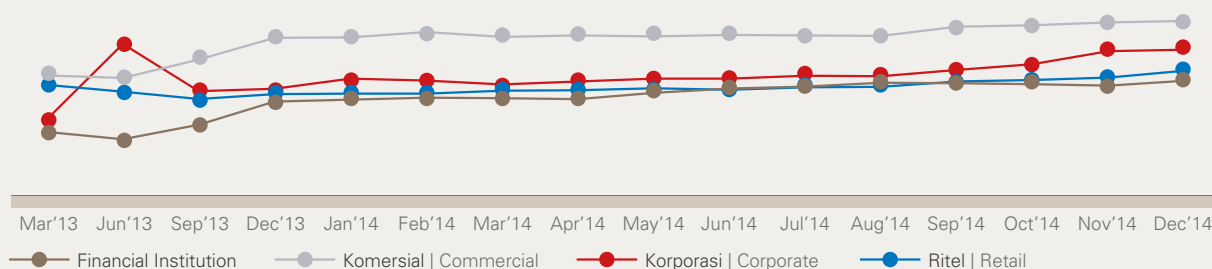
Jumlah Pendapatan Bunga Kredit naik 20,28% menjadi hampir Rp12.165 miliar, menyumbang sekitar 80% dari total Pendapatan Bunga. Volume rata-rata Kredit Rupiah Panin Bank (selanjutnya disebut Bank) mengalami kenaikan moderat sepanjang tahun 2014 sebesar 10,97% (*yoy*) menjadi Rp98.624 miliar. Sementara itu, volume rata-rata Kredit Valas turun tipis 7,79% menjadi Rp8.129 miliar sebagai konsekuensi dari kondisi bisnis yang melambat dan nilai tukar yang cenderung melemah.

Total Interest Income from Loans rose 20.28% to almost Rp12,165 billion, accounted for about 80% of the total Interest Income. The average volume of Rupiah Loans of Panin Bank (hereinafter referred to as the Bank) experienced a moderate increase during the year 2014 amounted to 10.97% (*yoy*) to Rp98,624 billion. Meanwhile, the average volume of FX loans edged down 7.79% to Rp8,129 billion as a consequence of softening business conditions and weakening exchange rate.

Komposisi Pendapatan Bunga (%) | Composition of Interest Revenues (%)



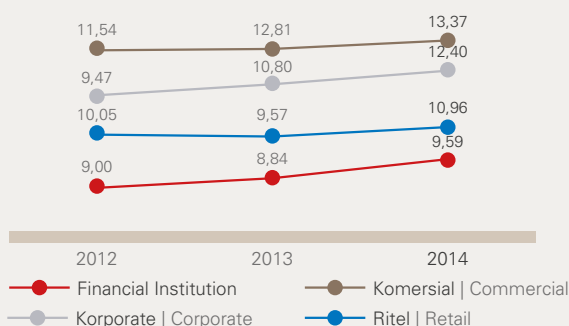
Yield Kredit Rupiah | Yield Kredit Rupiah



Tingkat imbal hasil (*yield*) untuk Kredit Bank mengalami kenaikan sekitar 59 *basis points* (bps) dibandingkan pada tahun sebelumnya menjadi 10,59%. *Yield* Kredit Rupiah naik 77 bps menjadi 11,09%. Sedangkan, rata-rata *yield* Kredit Valas justru cenderung turun, dari 5,66% pada tahun 2013 menjadi 5,06% pada 2014.

The yield for the Bank's loans increased by about 59 base points (bps) to 10.59%, compared to the previous year. The yield of Rupiah loans rose 77 bps to 11.09%, while the average yield of FX Loans fell from 5.66% in 2013 to 5.06% in 2014.

Yield Kredit Bank (%) | Yield Kredit Bank (%)



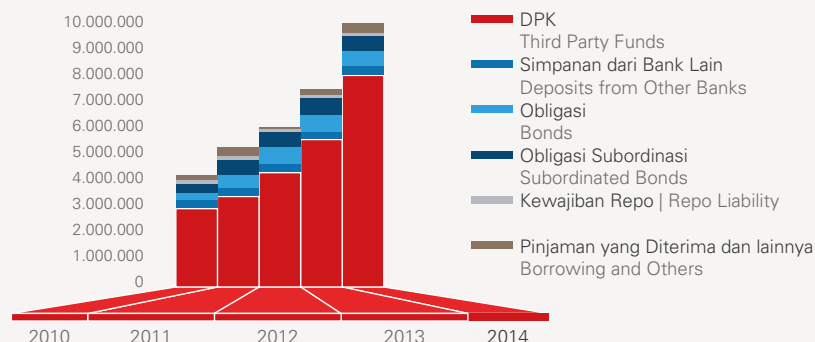
Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

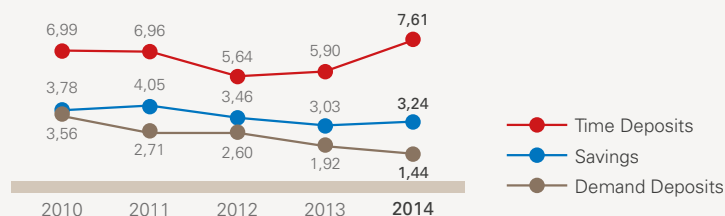
Pendapatan Bunga dari surat berharga meningkat signifikan 53,43% menjadi Rp1.401 miliar. Peningkatan tersebut didorong naiknya rata-rata *yield* surat berharga yang dimiliki Bank sebesar 190 bps menjadi 8,21%. Sebagai komponen surat berharga terbesar, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) memberikan rata-rata *yield* masing-masing 6,83% dan 6,57% (5,32% dan 6,51% pada 2013). Kendati jumlahnya cenderung dikurangi, Penempatan pada BI dan Bank Lain mampu menghasilkan pertumbuhan pendapatan bunga sebesar 32,10% menjadi Rp236 miliar. Hal itu disebabkan *yield* instrumen *interbank* naik dari 2,03% menjadi 3,15%. Sementara itu, pendapatan bunga dari Tagihan Reversed Repo turun sejalan dengan berkurangnya *outstanding* Reversed Repo. Bisnis pembiayaan dan sewa pembiayaan dari entitas anak berkontribusi pendapatan bunga sekitar Rp952 miliar atau naik 10,44% (yoy) dipicu oleh pertumbuhan segmen pembiayaan konsumen.

Interest Income from marketable securities significantly increased by 53.43% to Rp1,401 billion. The increase was driven by the increase in the average yield on securities held by the Bank, amounted to 190 bps to 8.21%. As the largest component of securities, Bank Indonesia Certificates (SBI) and Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI) gave an average yield of 6.83% and 6.57% respectively (5.32% and 6.51% in 2013). Although the amounts tend to be reduced, placements on BI and Other Banks were able to generate interest income growth of 32.10% to Rp236 billion. That is because the yield of interbank instruments rose from 2.03% to 3.15%. Meanwhile, interest income from Reversed Repo was down in line with the reduction of the outstanding Reversed Repo. Financing and lease financing business of subsidiaries contributed to the interest income approximately Rp952 billion, up 10.44% (yoy) from the previous year, driven by growth in consumer finance segment.

Komposisi Beban Bunga (Rp juta)
Composition of Interest Expenses (Rp million)



Biaya Pihak Ketiga (%) | Product Cost (%)



Beban Bunga

Kebijakan moneter nasional yang cenderung ketat sejak semester II-2013 telah memberi tekanan pada *cost of fund* dan Beban Bunga Perseroan. Beban Bunga (termasuk Beban Bagi Hasil dan Bonus syariah) tercatat Rp9.284 miliar atau meningkat 34,63% (yoy). Persaingan suku bunga simpanan antarbank menuntut perbankan memberikan imbal hasil yang kompetitif kepada nasabah deposan.

Interest Expense

The tight national monetary policy, which started in the second half of 2013 had put pressure on the cost of funds and interest expense of the Company. Interest Expense (including sharia expense of Profit Sharing and Bonus) was recorded at Rp9,284 billion, an increase of 34.63% (yoy) from the previous year. The competition of deposit rates among banks required banks to provide competitive returns to depositors.

Biaya Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat signifikan 43,07% (yoy) menjadi Rp7.820 miliar. Perseroan terutama sejak semester kedua telah melakukan strategi mengurangi *cost of fund* terlebih yang bersifat non-bunga guna mengendalikan kenaikan biaya DPK tersebut. Suku bunga efektif rata-rata produk Giro Rupiah naik dari 3,04% di tahun sebelumnya menjadi 3,22%. Kenaikan suku bunga efektif rata-rata Deposito Rupiah tercatat 170 bps menjadi 7,63%. Pada produk Tabungan, terjadi penurunan dari 1,91% ke 1,43% namun terdapat kenaikan pada *direct cost* berupa biaya iklan dan promosi. *Average effective interest rate* Giro Valas cenderung stabil sekitar 0,14%-0,15%. Adapun pada Deposito Valas, terjadi kenaikan 28 bps menjadi 1,26%.

The costs of DPK rose significantly at 43.07% (yoy) to Rp7,820 billion. The Company, primarily since the second half of 2014, implemented a strategy to reduce non-interest cost of funds for managing the rising costs of DPK. The average effective rate of Rupiah Current Account rose from 3.04% in the previous year to 3.22%. The increase of effective average interest rates on Rupiah Time Deposits was recorded at 170 bps to 7.63%. For Savings Account, there was a decline of rates from 1.91% to 1.43%, however there was an increase of direct costs in terms of advertising and promotion expenses. The average effective interest rates of FX Current Account was stable around 0.14%-0.15%. As for the rates of FX Time Deposits, there was an increase of 28 bps to 1.26%.

Kenaikan Beban Bunga terbesar lainnya berasal dari biaya bunga Pinjaman yang Diterima yang naik 64,80% (yoy) menjadi Rp269 miliar, terutama dipicu peningkatan *outstanding* pinjaman oleh entitas anak serta kecenderungan kenaikan suku bunga pinjaman. Kenaikan suku bunga pasar *interbank* terutama *call money* juga telah mendorong kenaikan biaya bunga Simpanan dari Bank Lain. Suku bunga efektif rata-rata *call money* naik dari 4,14% menjadi 6,40%.

Other major increase in the Interest Expense came from interest expenses of Borrowings which rose 64.8% (yoy) to Rp269 billion, sparked mainly by the increase of borrowings by subsidiaries and rising interest rates. The increase in interbank market interest rates, chiefly on call money, had also pushed the interest expense of Deposits from Other Banks up. The average of effective interest rates on call money rose from 4.14% to 6.40%.

Sementara itu, biaya bunga Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang Diterbitkan serta Kewajiban Repo turun sejalan turunnya rata-rata posisi instrumen-instrumen tersebut dibandingkan selama tahun sebelumnya. Beberapa surat utang telah jatuh tempo pada tahun 2014 baik yang diterbitkan oleh Bank maupun entitas anak.

Meanwhile, the interest expense of Issued Bonds and Subordinated Bonds, and Repo Securities declined in line with the decline of average position of these instruments in comparison with previous year position. Several securities issued either by the Bank or its subsidiaries was due in 2014.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih terealisasi sebesar Rp6.207 miliar, cenderung stabil dari tahun sebelumnya atau hanya tumbuh 1,99%.

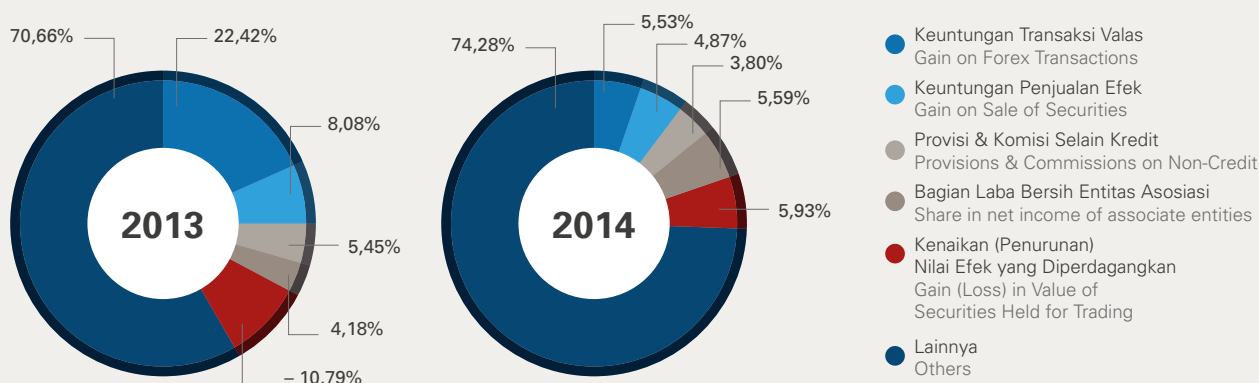
Net Interest Revenues

The Net Interest Revenues was realized at Rp6,207 billion, relatively stable or increased by only 1.99% from the previous year.

Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Revenues

Komposisi Pendapatan Operasional Lainnya (%) | Composition of Other Operating Revenues (%)



Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

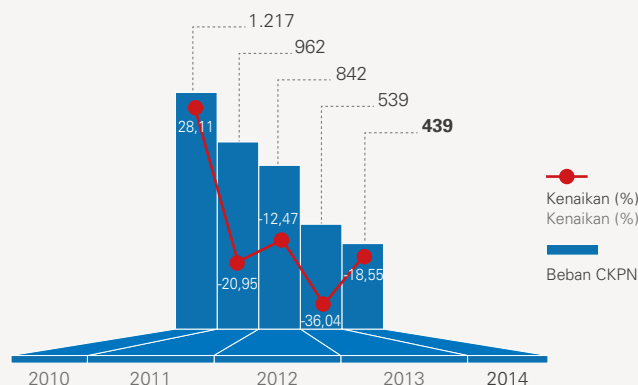
Perseroan berupaya meningkatkan Pendapatan Operasional Lainnya di tengah pertumbuhan bisnis dan ekonomi yang cenderung melambat. Peningkatan efektivitas fungsi unit kerja *special asset management* mampu menggenjot kenaikan Penerimaan Kembali Kredit Bank yang Dihapus buku sebesar 263,70% (yoy) menjadi Rp732 miliar. Selain itu, pertumbuhan Pendapatan Operasional Lainnya juga berasal dari kontribusi laba bersih entitas anak. Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi naik 85,78% (yoy) menjadi Rp105 miliar. Strategi dan pengelolaan efek kategori *trading* mampu membukukan Kenaikan Nilai Wajar Efek yang Diperdagangkan sebesar Rp111 miliar dari tahun sebelumnya yang mencatatkan penurunan nilai wajar.

Sementara itu, sumber Pendapatan Operasional Lainnya cenderung menurun. Gejolak pasar modal terutama pada semester kedua menyebabkan berkurangnya keuntungan penjualan obligasi terutama dari kelompok *available for sale*. Sedangkan, keuntungan pada kelompok *trading* masih meningkat. Tekanan di pasar valas juga memicu turunnya Pendapatan Transaksi Valas. Provisi dan Komisi Selain Kredit relatif stabil senilai Rp71 miliar. Komponen di dalam Provisi dan Komisi Selain Kredit berupa asuransi mengalami penurunan tetapi mampu dikompensasi dengan kenaikan dari lini jasa kiriman uang serta transaksi ekspor-impor.

The Company did its utmost to improve Other Operating Income amidst weakening business and economic growth. The improvement in the effectively of the special asset management working unit had produced an increase in the recovery of written-off loans at 263.7% (yoy) to Rp732 billion. Additionally, the growth of Other Operating Income also came from the contributions of subsidiaries' net profit. The strategy and management of trading securities was able to book a Rp111 billion of Increase in Fair Value of Trading Securities from the previous year's value, which recorded a declining fair value.

Sources of Other Operating Incomes mostly declined in 2014. The volatility of capital market at the second half of the year reduced the gains from the Sale of Securities, particularly from the category of Available for Sale. As for the category of Trading Securities, the gains improved. The pressure on foreign exchange market had also caused the reduction in the Income from FX Transactions. Fees and Commissions from Transactions Other than Loans was fairly stable at Rp71 billion. Components within this category of Income from Insurance experienced a reduction, but it was compensated by improvement from money transfer services and export-import transactions.

Perkembangan Beban Pencadangan (Rp miliar)
Perkembangan Beban Pencadangan (Rp billion)



Beban Kerugian Penurunan Nilai/Penyisihan Penghapusan

Sesuai PSAK No 50 dan 55 yang diimplementasikan sejak 2010, Perseroan mencadangkan Beban Kerugian Penurunan Nilai senilai Rp439 miliar. Sebesar Rp437 miliar adalah pencadangan untuk aset produktif dan sisanya untuk aset non-produktif. Nilai ini lebih rendah 18,55% dari pada tahun sebelumnya. Sekitar 76% dari jumlah tersebut merupakan

Impairment Expense and Allowance

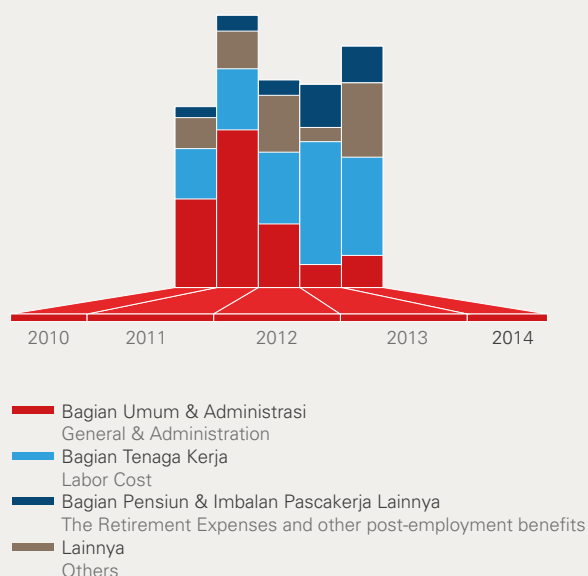
Following SFAS No. 50 and 55, which have been implemented since 2010, the Company allocated Rp439 billion on Allowance for Impairment Losses. Of the expense, Rp437 billion was reserved for earning asset and the rest for non-earning asset. The amount was 18.55% lower than the previous year. Approximately 76% of the

biaya pada Bank dan sisanya pada entitas anak. Bagian terbesar dari Beban CKPN Bank senilai sekitar Rp331 miliar masih ditujukan bagi pencadangan aset (terutama kredit) bermasalah. Jumlah kredit bermasalah Bank relatif stabil sekitar Rp2.242 miliar, hanya naik tipis 2,03%.

Beban Operasional Lainnya

Biaya Gaji dan Tunjangan, Penyusutan Aset Tetap dan Properti Terbengkalai serta Pajak-pajak menjadi faktor utama yang mendorong realisasi Beban Operasional Lainnya lebih tinggi 16,05% (yoy) menjadi Rp4.289 miliar. Berdasarkan klasifikasinya, Biaya Umum dan Administrasi tercatat Rp1.844 miliar atau naik 18,78% (yoy). Biaya Tenaga Kerja meningkat 16,08% (yoy) menjadi Rp1.598 miliar. Kelompok Beban Lainnya naik 29,89% (yoy) menjadi Rp569 miliar. Adapun Beban Pensiun dan Imbalan Pascakerja lainnya turun 15,32% (yoy) menjadi Rp279 miliar.

Perkembangan Beban Operasional Lainnya (Rp juta)
Growth of Other Operating Expense (Rp million)



Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain

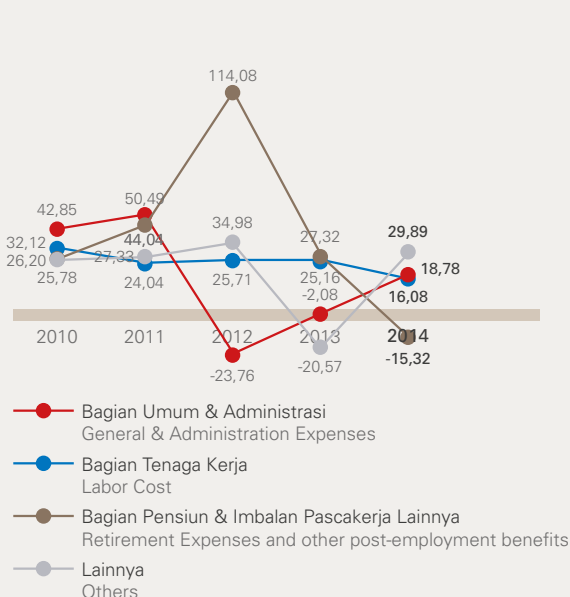
Komponen Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain adalah Perubahan Nilai Wajar Efek dalam kelompok Tersedia untuk Dijual (*available for sale*/AFS) dari untung Rp152 miliar atau naik 198,55% (yoy) dari tahun 2013 yang membukukan rugi sekitar Rp153,89 miliar. Kemudian, bagian rugi komprehensif lain atas entitas asosiasi sebesar Rp870 juta atau turun 133,08% (yoy) dari tahun sebelumnya yang membukukan keuntungan Rp2,63 miliar. Perseroan membukukan Beban Pajak terkait dengan Komponen Pendapatan Komprehensif Lain sebesar Rp37,91 miliar

amount was an expense for the Bank, and the remaining was the expense of subsidiaries. The largest part of the Bank's Impairment expense, at around Rp331 billion was intended for allowance for non-performing asset (mostly loans). The amount of the Bank's non-performing loans was relatively stable at Rp2,242 billion, with only a slight increase of 2.03%.

Other Operating Expense

Salary and Benefits, Fixed Assets Depreciation and Abandoned Property as well as Taxes were the main factors driving the realization of Other Operating Expenses at 16.05% (yoy) higher to Rp4,289 billion. Based on the classification, General and Administration expenses recorded Rp1,844 billion, up 18.78% (yoy). Labor costs increased by 16.08% (yoy) to Rp1,598 billion. Category of Other Expenses rose 29.89% (yoy) to Rp569 billion. The Retirement Expenses and other post-employment benefits fell 15.32% (yoy) to Rp279 billion.

Kenaikan Beban Operasional Lainnya (%)
Other Operating Expense (%)



Other Comprehensive Income (Expense)

Among components of Other Comprehensive Income (Expense) is a Gain in the Change in Fair Value of Securities in the category of Available for Sale (AFS) of Rp152 billion or an increase of 198.55% (yoy) from the year 2013, which recorded a loss of approximately Rp153,89 billion. Another component came from Other Comprehensive Loss section on associate companies of Rp870 million, down 133.08% (yoy) from the previous year which recorded a gain Rp2,63 billion. The Company recorded a tax expense related to Other Comprehensive Income Components of Rp37,91

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat Manfaat Pajak sekitar Rp38,47 miliar. Dengan demikian, Laba Komprehensif tahun 2014 tercatat sebesar Rp2.696 miliar atau naik 15,11% (yoy).

Laba per Saham

Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dibukukan sebesar Rp2.355 miliar atau naik 4,25%. Jumlah rata-rata Tertimbang Saham Biasa tercatat 24.087.645.998 lembar. Dengan demikian, Laba per Saham pada akhir tahun 2014 sebesar Rp97,80, naik dari tahun sebelumnya yang Rp93,82.

billion compared to the previous year which recorded around Rp38,47 billion Tax Benefit. Thus, Comprehensive Income in 2014 was recorded at Rp2,696 billion, up 15.11% (yoy).

Earnings per Share

Net profit attributable to owners of the Parent Company was recorded at Rp2,355 billion or an increase of 4.25%. Weighted average number of ordinary shares listed was 24,087,645,998 shares. Thus, Earnings per Share at the end of 2014 amounted to Rp97.80, up from the previous year of Rp93.82.

NERACA

REALISASI, PENCAPAIAN TARGET DAN PROSPEK

Perlambatan perbankan nasional, sebagai dampak ekonomi nasional dan kebijakan moneter yang cenderung ketat, juga terefleksi pada posisi keuangan Perseroan. Perlambatan kenaikan sumber dana menyebabkan melambatnya pertumbuhan Total Aset Perseroan. Di tengah kenaikan suku bunga simpanan, Manajemen membatasi kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) guna mengendalikan *cost of fund* dan Beban Bunga. Selain mengoptimalkan pemanfaatan DPK, Perseroan meningkatkan sumber dana lain dengan *cost* murah seperti Kewajiban Repo, Pinjaman yang Diterima dan Laba Ditahan. Dengan kondisi tersebut, realisasi DPK mencapai 94,77% dari target yang turut menyebabkan realisasi Total Aset Bank mencapai 96,54% dari target. Komponen terbesar Aset berupa Kredit terealisasi 94,90% dari target. Selanjutnya, seiring prospek kondisi ekonomi yang membaik dan pelonggaran kebijakan moneter melalui penurunan BI Rate pada Februari 2015, pertumbuhan posisi keuangan dan kinerja Perseroan secara umum diharapkan dapat lebih baik di tahun selanjutnya. Kredit Bank pada 2015 diproyeksikan mampu tumbuh 9%-13% (yoy) dan DPK meningkat 8%-12% (yoy).

BALANCE SHEET

REALIZATION, TARGET ACHIEVEMENT AND PROSPECT

Slowdown in national banks, as the impact of the national economy and tight monetary policy, was also reflected in the Company's financial position. Slowdown in the increase in funding sources led to slower growth of total assets of the Company. In the midst of rising interest rates on deposits, Management was limiting the rise of third party funds (DPK) in order to control the cost of funds and interest expense. In addition to optimizing the use of third party funds, the Company increased other funding sources with low cost such as, Repo Liabilities, Borrowings and Retained Earnings. Under these conditions, the realization of DPK reached 94.77% of the target which contributed to the realization of the Bank's total assets at 96.54% of the target. Loans, the largest component of assets, was realized at 94.90% of the target. Forward, as the prospect of economic conditions picked up and the tight of monetary policy was eased through reduction of the BI Rate in February 2015, the improvement in the Company's financial position and performance can be expected to be better in the next year. In 2015, Loans is predicted to grow by 9%-13% (yoy), while DPK is predicted to increase by 8%-12% (yoy).

Ikhtisar Neraca | Balance Sheets Highlights

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

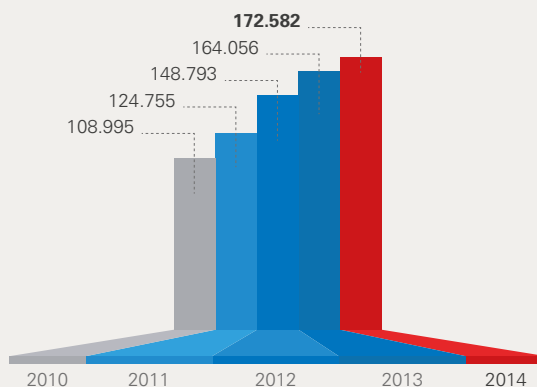
(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Description
Total Aset	108.995	124.755	148.793	164.056	172.582	Total Assets
Total kredit	55.683	69.079	91.652	103.072	111.944	Total Loans
Total Simpanan	75.280	85.748	102.695	120.257	126.105	Total Deposits
- Giro	14.769	16.108	15.309	16.775	16.677	- Demand
- Tabungan	22.424	31.801	47.566	56.412	49.354	- Saving
- Deposito	38.087	37.839	39.820	47.070	60.074	- Time Deposit
Total Kewajiban	95.492	108.857	131.145	144.097	149.353	Total Liabilities
Total Ekuitas	13.503	15.898	17.648	19.958	23.229	Total Equity

Aset

Assets

Aset (Rp miliar) | Assets (Rp Billion)



Total Aset Konsolidasi pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp172.582 miliar, naik Rp8.526 miliar atau 5,20% (yoy). Menurut sumber dananya, pertumbuhan Total Aset tadi masih ditopang oleh kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp5.849 miliar atau 4,86% (yoy).

Consolidated total assets at the end of 2014 amounted to Rp172,582 billion, up Rp8,526 billion, or 5.20% (yoy). According to the category of source of funds, the growth of total assets was dominated by the increase in third party funds (DPK) of Rp5.849 billion, or 4.86% (yoy).

Dari sisi komposisi, sekitar 90% dari Total Aset tersebut merupakan Aset/Aktiva Produktif. Berdasarkan komposisinya, komponen terbesar berupa Kredit dengan porsi 64,86% dari Total Aset, meningkat dari tahun sebelumnya sejalan dengan komitmen Bank melaksanakan fungsi intermediasi. Kredit juga menjadi penyumbang pertumbuhan secara nominal yang terbesar yakni Rp8.872 miliar atau 8,61% (yoy) dengan segmen Komersial sebagai pendorong utama pertumbuhan.

In terms of composition, about 90% of total assets are Earning Assets. And based on the composition, the largest component is lending with a share of 64.86% of total assets, an increase from the previous year in line with the Bank's commitment to fulfill its financial intermediary roles. Lending was also the largest growth contributor in nominal terms of Rp8,872 billion or 8.61% (yoy), with the Commercial segment lending as the key driver of growth.

Kas

Kas berada pada level Rp1.521 miliar, relatif stabil atau hanya turun tipis 2,63% dari posisi akhir tahun 2013. Penambahan kantor cabang tidak signifikan meningkatkan kebutuhan kas. Perseroan cenderung membatasi kenaikan kas guna mengendalikan biaya kas dan membantu mengoptimalkan profitabilitas di samping karena melambatnya kenaikan sumber dana.

Cash

Cash at the end of 2014 was Rp1,521 billion, relatively stable or only slightly decreased by 2.63% from the end of 2013. The addition of branch offices does not significantly increase the cash needs. The Company tends to limit the increase in cash in order to control costs and to help optimizing profitability. And because the slow increase of funding sources.

Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada Bank Lain

Giro pada BI naik 4,36% (yoy) menjadi Rp10.886 miliar sejalan dengan kenaikan DPK yang berhasil dihimpun sebesar 4,86% sepanjang tahun 2014. Sementara itu, Giro pada Bank Lain turun sebesar 57,79% dari tahun 2013 menjadi Rp516 miliar dikarenakan imbal hasil bunga (yoy) yang diberikan kurang menarik sehingga Perseroan memilih instrumen lain dengan *yield* yang lebih menarik.

Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia rose 4.36% to Rp10,886 billion in line with the 4.86% increase of DPK collected during the year 2014. Meanwhile, Current Accounts at Other Banks decreased by 57.79% from 2013 to Rp516 billion due to its less attractive yield, which persuaded the Company to choose other instruments with more interesting yield.

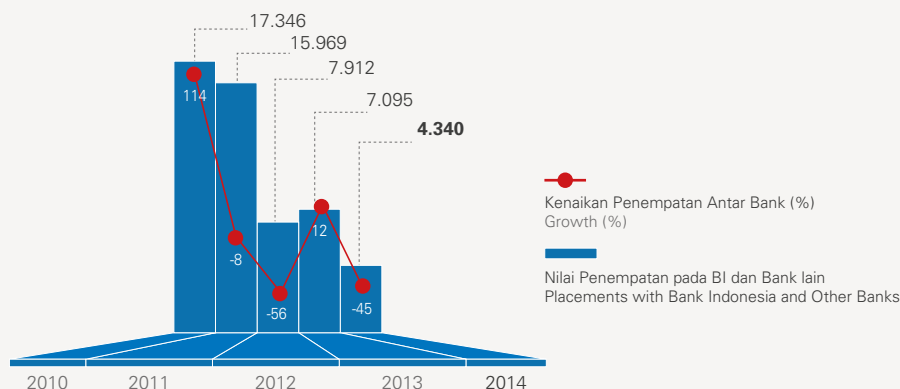
Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

Penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan Bank Lain

Placements with BI and Other Banks

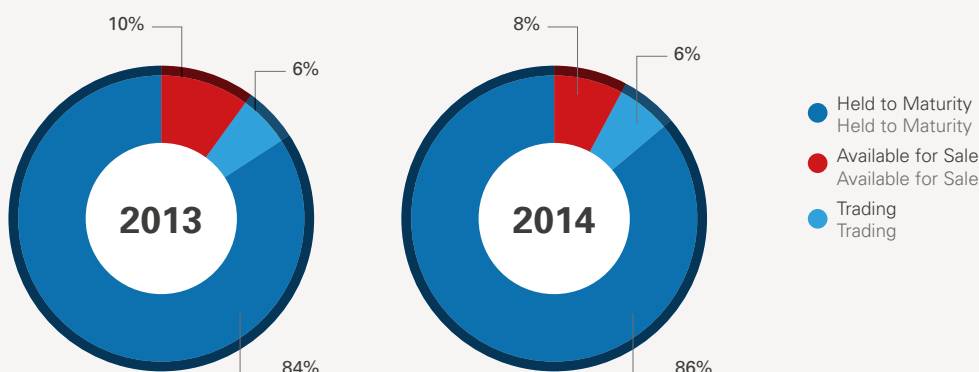
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Rp miliar)
Placements with Bank Indonesia and Other Banks (Rp billion)



Penempatan pada BI terutama dalam bentuk Deposit Facility (Fasbi) di tahun 2014 berangsur menurun terutama yang dilakukan oleh Bank. Suku bunganya yang relatif tidak berubah menyebabkan instrumen ini semakin kurang menarik di tengah tren kenaikan suku bunga instrumen lain. Demikian pula dengan penempatan dalam bentuk *Call Money* yang turun Rp4.060 miliar atau 60,90% (yoy) terutama dalam Rupiah menjadi Rp2.606 miliar di mana seluruhnya dalam mata uang asing. Peningkatan terjadi pada Sertifikat Deposito dan Deposito Berjangka yang nilainya naik dari tahun 2013. Sertifikat Deposito atau *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) naik sebesar Rp547 miliar atau 100% (yoy). Deposito Berjangka naik 145,40% (yoy) menjadi Rp200 miliar.

Placement on BI, especially in the form of Deposit Facility (FASBI) in 2014 had been declined gradually, chiefly because of deliberate policy of the Bank. Its relatively unchanged Interest rates made it increasingly less attractive amid the upward trend of interest rates in other instruments. Similarly, the placements in Call Money declined by Rp4,060 billion or 60.90% (yoy) mainly in rupiah, to Rp2,606 billion which was entirely in foreign currency. The increase occurred in Certificates of Deposit and Term Deposit whose value rose from 2013. Certificates of Deposit or Negotiable Certificate Deposit (NCD) increased by Rp547 billion, or 100% (yoy). Term Deposits rose 145.40% (yoy) to Rp200 billion.

Komposisi Obligasi | Composition of Bonds



Efek-efek

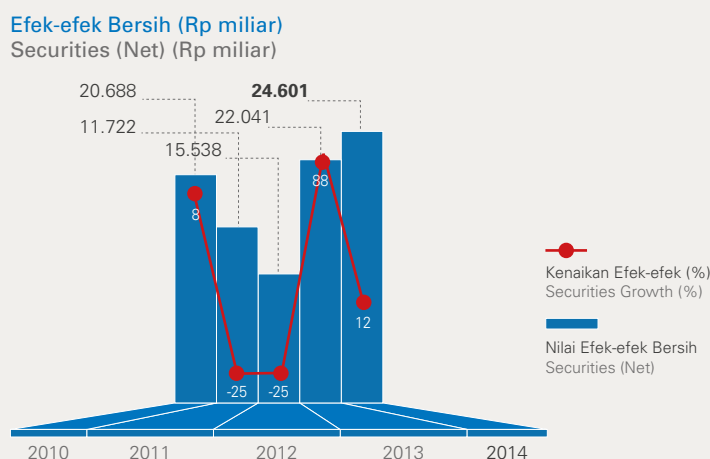
Penempatan pada efek (surat berharga) meningkat di tengah peningkatan *yield* pasar. Posisi Efek-efek naik Rp2.560 miliar dibandingkan tahun 2013 menjadi Rp24.601 miliar. Berdasarkan tujuan investasinya, bagian terbesar dari Efek-efek tersebut masuk kategori dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*/HTM) dengan porsi 86,15% atau naik Rp2.692 miliar (14,5%) dibanding tahun 2013.

Peningkatan signifikan pada kelompok HTM terjadi pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) mengingat *yield* instrumen ini cukup menguntungkan dan dapat digunakan bagi pemenuhan ketentuan alat likuid. Posisi SDBI naik Rp1.498 miliar (28,10%) menjadi Rp6.831 miliar dan menjadi instrumen Efek dengan porsi terbesar. Rata-rata *yield* per tahunnya sebesar 6,58% atau naik tipis dari 6,51% di tahun 2013.

Securities

Investment in securities (securities) increased in the midst of increasing market yields. It rose Rp2,560 billion from the end of 2013 to Rp24.601 billion. Based on its investment objectives, the largest part of these effects was in the category of securities Held to Maturity (HTM) with its share of 86.15%, up Rp2,692 billion (14.5%) from the end of 2013.

The significant increase in the HTM group was contributed by Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI) considering the yield of these instruments was quite attractive and its acceptability as liquid instrument to fulfill the provisions of liquid assets. In 2014, SDBI rose Rp1,498 billion (28.10%) to Rp6,831 billion and became securities instruments with the largest portion. Its average annual yield was 6.58%, up slightly from 6.51% in 2013.



Kelompok efek yang tersedia untuk dijual (*available for sale*/AFS) berkurang akibat jatuh temponya *Medium Term Notes* (MTN) berkupon 10,25% pada pertengahan tahun dengan nilai sekitar Rp180 miliar. Porsi Efek dalam kelompok Untuk Diperdagangkan yang disajikan dalam Nilai Wajar pada Laporan Laba-rugi (*Fair Value Through Profit or Loss*/FVTPL) yang porsinya turun tipis dari 6,18% pada tahun 2013 menjadi 6,04%.

Nilai SDBI dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mencapai sekitar 56% dari Total Efek. Sebesar 26,78% berupa Obligasi Pemerintah (termasuk Surat Pembendaharaan

The category of securities Available For Sale (AFS) decreased in 2014, due to the maturity Medium Term Notes (MTN) with 10.25% coupon by mid-year with a value of about Rp180 billion. As for securities in the category of Trading Securities, which are presented at Fair Value in the Profit and Loss Statement (Fair Value Through Profit or Loss/FVTPL), its portion was down slightly from 6.18% in 2013 to 6.04%.

The value of SDBI and Bank Indonesia Certificates (SBI) accounted for about 56% of the total securities. Amounting to 26.78% of total securities was Government Bonds

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

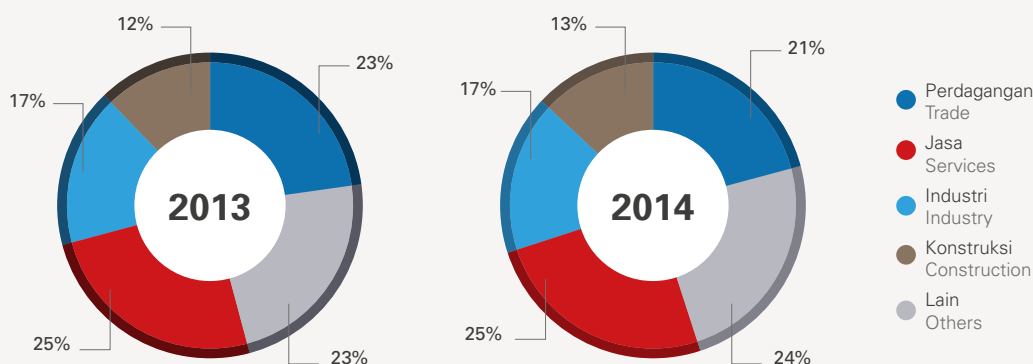
Negara) dan 10,67% Obligasi Korporasi. Sisanya dalam bentuk instrumen lain seperti Wesel, efek beragun aset/ EBA, MTN dan Reksadana. Penjualan Efek menghasilkan keuntungan bersih hampir Rp91 miliar atau turun 16,39% (yoy) di tengah penurunan harga efek terutama obligasi yang tersedia untuk dijual di pasar.

(including Surat Perbendaharaan Negara /Government Treasury Bills) and 10.67% was Corporate Bonds. The rest is in the form of other instruments such as Notes, asset-backed securities/EBA, MTN and Mutual Funds. Sales of Securities yielded a net profit of almost Rp91 billion, down 16.39% (yoy) in the middle of a general decline in the prices of securities, especially for securities available for sale in the market.

Kredit

Credit

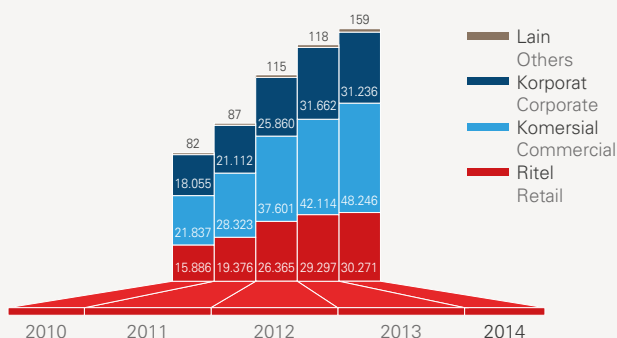
Komposisi Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi | Loan Composition by Economic Sector



Penyaluran Kredit, yang menjadi bisnis utama Perseroan, sepanjang tahun 2014 meningkat Rp8.872 miliar atau 8,61% (yoy). Pertumbuhan tersebut melambat dibandingkan pada tahun 2013 yang tercatat 12,46% (yoy) maupun rata-rata dalam lima tahun terakhir yang mencapai 23,43% (yoy) per tahun. Dari total *outstanding* Rp111.944 miliar, sebanyak 94% merupakan kredit Rupiah dan sisanya dalam Valas. Berdasarkan jenis penggunaannya, Kredit Modal Kerja masih mendominasi dengan menyumbang 46% dari total Kredit. Sementara sebanyak 30% berupa Kredit Investasi dan sisanya Kredit Konsumen.

Lending, which is the main business of the Company, throughout 2014 increased Rp8,872 billion, or 8.61% (yoy). The growth slowed in comparison to the year 2013 which recorded 12.46% (yoy), and the average of the last five years which was 23.43% (yoy) per year. Of the total outstanding Rp111,944 billion, as much as 94% of the amount was in Rupiah, and the rest was in Forex. Based on types of usage, Working Capital loans was still dominant by contributing 46% of the total credit. While as many as 30% of the total was Investment Credit, and Consumer Credit made up the remaining loans.

Komposisi Kredit berdasarkan Segmen Nasabah (Rp miliar)
Loan Composition by Customer Segment (Rp billion)



Menurut jenis segmen usaha Bank, Kredit Komersial masih menjadi segmen terbesar dengan *outstanding* lebih dari Rp48 triliun atau tumbuh 14,56% (yoy). Pertumbuhan tersebut ditopang produk *Small and Medium Business* (SMB) yang mampu bersaing di pasar. Kredit segmen Ritel-konsumer menyumbang sekitar 28% dari Total Kredit Bank. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) masih menjadi penyumbang tertinggi untuk segmen ritel dengan kenaikan sebesar Rp1.988 miliar atau 8,94% (yoy). Pertumbuhan ini lebih rendah dari tahun 2013 yang tumbuh sebesar 17,41% (yoy) akibat perlambatan ekonomi dan kebijakan otoritas yang ditujukan untuk mengendalikan kredit konsumen (terutama aturan *Loan to Value*). Segmen Korporasi dan *Financial Institution* menyumbang sekitar 29% dari Total Kredit dengan *outstanding* Rp31 triliun.

Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali di akhir tahun 2014 tercatat senilai Rp2.720 miliar atau turun 10,03% (yoy). Efek yang sebagian besar berasal dari transaksi *Reversed Repo* Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dengan Bank Indonesia ini menurun sejalan dengan turunnya eksese likuiditas Bank sepanjang tahun tersebut.

Kewajiban

Penyaluran Kredit yang masih belum ekspansif dan tren suku bunga simpanan yang naik akibat pengetatnya persaingan antarbank menyebabkan Perseroan membatasi kenaikan Kewajiban guna mengendalikan *cost of capital*. Total Kewajiban Perseroan pada akhir tahun 2014 sebesar Rp149.353 miliar atau naik tipis 3,65% (yoy). Komponen penghimpunan dana masyarakat yang mencakup lebih dari tiga-perempat nilai Kewajiban—meningkat 4,86% (yoy) menjadi Rp126.105 miliar. Selain dana pihak ketiga (DPK) tersebut, kenaikan bersumber dari meningkatnya Kewajiban Repo dan Pinjaman yang Diterima.

Struktur pendanaan Bank dalam lima tahun terakhir relatif tidak berubah. Sampai dengan akhir tahun 2014, kontribusi Simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 83%. Sisanya disumbang dari Simpanan Dari Bank Lain dan Pendanaan Jangka Panjang Lainnya yang masing-masing sebesar 4% dan 6%. Total Pendanaan pada tahun 2014 mencapai Rp145.156 miliar atau naik 3,45% (yoy).

According to the Bank's business segments, Commercial Credit was still the largest segment with outstanding loans of more than Rp48 trillion, up 14.56% (yoy) from the previous year. The growth was supported by Small and Medium Business (SMB) products, which is able to compete in the market. Retail-consumer credit segment accounted for approximately 28% of total bank loans. Mortgage (mortgage) was still the highest contributor to the retail segment with an increase of Rp1,988 billion, or 8.94% (yoy). This level of growth is lower than 2013, which grew by 17.41% (yoy), due to the economic slowdown, and the impact of monetary authorities' policy aimed at controlling consumer credit (especially the regulation on *Loan to Value*). Corporate and Financial Institution segment accounted for approximately 29% of the total loans, with Rp31 trillion of outstanding loans.

Reverse Repo Securities

Securities Purchased with Agreements to Resell (Reverse Repo Securities) at the end of 2014 amounted to Rp2,720 billion or down by 10.03% from 2013. The securities, which mostly came from reverse repo transactions of SDBI (Sertifikat Deposito Bank Indonesia), decreased in 2014 in line with decreasing excess liquidity of the Bank throughout the year.

Liabilities

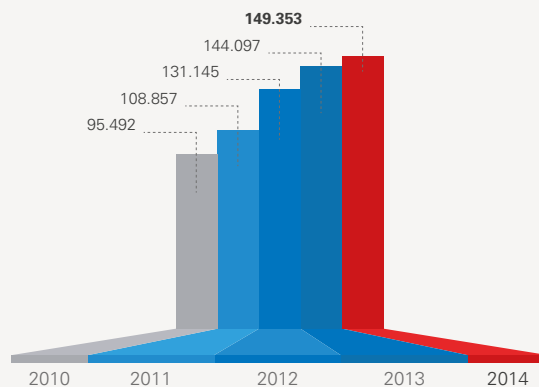
The Company still limits the increase in liabilities in order to control the cost of capital, because lending in general is still not expansive and the trends of deposit interest rates are rising due to the tightening competition among banks cause. Total liabilities of the Company at the end of 2014 amounted to Rp149,353 billion, a slight increase of 3.65% (yoy). Deposits coming from members of the society, which provides more than three-quarters of the value of liabilities, increased by 4.86% (yoy) to Rp126,105 billion. In addition to third-party funds (DPK), the rise came from increased Repo Liabilities and Borrowings.

The structure of the Bank's funding in the last five years has remained relatively unchanged. Until the end of 2014, the contribution of Deposit or Third Party Fund (TPF) provided 83% of funding. The rest was contributed from Deposits From Other Banks and Other Long-Term Funding at 4% and 6% respectively. Total funding in 2014 reached Rp145,156 billion, up 3.45% (yoy) from 2013.

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

Kewajiban (Rp miliar) | Liabilities (Rp billion)



Pendanaan | Fund Raised

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

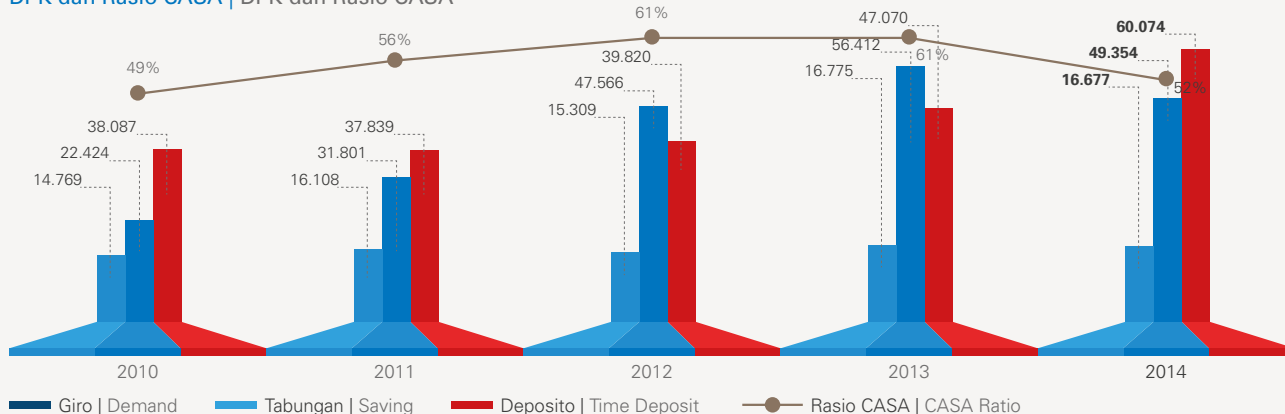
(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Description
Simpanan	75.280	85.748	102.695	120.257	126.105	Total Deposits
- Giro	14.769	16.108	15.309	16.775	16.677	- Demand
- Tabungan	22.424	31.801	47.566	56.412	49.354	- Saving
- Deposito	38.087	37.839	39.820	47.070	60.074	- Time Deposit
Simpanan dari Bank Lain	3.567	5.370	6.782	4.876	4.753	Interbank Placement
Kewajiban Repo	4.654	3.665	5.363	2.569	3.217	Securities Sold with Agreement to Repurchase
Pendanaan Jangka Panjang Lainnya	6.372	7.522	7.464	8.188	6.646	Other Long Term Funding
Obligasi Subordinasi	3.886	3.892	5.924	4.430	4.435	Subordinated Bonds
Total Pendanaan	93.759	106.197	128.229	140.319	145.156	Total Funding

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Third Party Funds

DPK dan Rasio CASA | DPK dan Rasio CASA



DPK—yang terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito—sampai dengan akhir tahun 2014 tercatat Rp126.105 miliar atau naik 4,86% (yoy) guna mengendalikan *cost of fund* di tengah ekonomi nasional yang melambat. Pertumbuhan tersebut ditopang kenaikan Deposito sebesar Rp13.004 miliar atau 27,63% (yoy). Kenaikan DPK pada 2014 lebih lambat dibandingkan pada tahun 2013 yang sebesar 17,10% (yoy) atau rata-rata pertumbuhan selama lima tahun terakhir yang sebesar 17,9% (yoy).

Giro relatif stabil dengan terealisasi sebesar Rp16.677 miliar. Produk Giro Valas mendominasi dengan komposisi 63,02% dan sisanya Giro Rupiah. Giro Wadiah yang diterbitkan PT Bank Panin Syariah Tbk. naik signifikan 260% (yoy) menjadi Rp396 miliar. Dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan melakukan penyesuaian kebijakan suku bunga terhadap produk Tabungan sehingga terealisasi Rp49.354 miliar. Beberapa varian produk ini adalah Tabungan Bisnis Panin, Tabungan Bisnis Program Khusus, dan Tabungan Wadiah. Sebagaimana Giro Wadi'ah, kinerja Tabungan Wadi'ah sangat positif Tbk. Penghimpunan dana lewat produk Panin Bank Syariah ini meningkat dari Rp260 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp438 miliar. Rasio *Current Accounts Saving Accounts* (CASA) berada di posisi 52,36% dengan perbandingan komposisi 39,14% untuk Tabungan dan 13,23% untuk Giro.

Sementara itu, kenaikan Deposito terakselerasi menjadi 27,63% (yoy) dibandingkan tumbuh 18,21% (yoy) yang turut dipengaruhi peningkatan suku bunga efektif rata-rata baik untuk Deposito Rupiah maupun Valas. Porsi Deposito Rupiah mencapai hampir 88% dari Total Deposito dan selama 2014 tumbuh 27,87% (yoy). Deposito Mudharabah dari Panin Bank Syariah naik sangat signifikan sebesar 71,80% (yoy) menjadi Rp4.176 miliar.

Simpanan dari Bank Lain

Kendati Penempatan pada Bank Lain (terutama aktiva *Call Money*) cenderung turun, Bank mempertahankan posisi Simpanan dari Bank Lain pada akhir tahun 2014 relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya yakni Rp4.753 miliar. Bank perlu menyediakan dana likuid guna mengantisipasi kebutuhan likuiditas jangka pendek dan membantu meningkatkan profitabilitas melalui keuntungan di pasar *interbank*.

Kewajiban Repo

Di samping dari Simpanan dari Bank Lain, Bank memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan memanfaatkan Surat Berharga yang dimiliki melalui transaksi repo. Nilai kewajiban dari Efek yang Dijual dengan Janji Dijual Kembali tercatat sebesar Rp3.217 miliar atau naik 25,22% (yoy).

DPK—which consists of the Current Account, Savings and Time Deposits— at the end of 2014 stood at Rp126,105 billion, up only 4.86% (yoy), in order to control the cost of funds while the national economy was slowing. The growth was supported by the increase in Time Deposits amounted to Rp13,004 billion, or 27.63% (yoy). The increase of DPK in 2014 was slower than in 2013 which rose 17.10% (yoy), and slower than the average annual growth over the last five years which was 17.9% (yoy).

Current Account was relatively stable, and stood at Rp16,677 billion at end of 2014. FX products at 63.02% of Current Account dominated the composition, and the remaining was Rupiah accounts. Giro Wadiah issued by PT Bank Panin Syariah Tbk. increased significantly by 260% (yoy) to Rp396 billion. In order to comply with the Financial Services Authority (FSA), the Company adjusted its interest rate policy on Savings products, and Savings target was realized at Rp49,354 billion. Several variants of this product is Panin Business Savings, Savings Business Special Program, and Savings Wadi'ah. As Wadi'ah Giro, Savings Wadi'ah also showed very positive performance. The collected funds through Bank Panin Syariah products increased from Rp260 billion in 2013 to Rp438 billion. The ratio of Current Accounts Savings Accounts (CASA) in DPK was 52.36%, with the shares of Savings and Current Account at 39.14% and 13.23% respectively.

Meanwhile, the increase in Time Deposits accelerated to 27.63% (yoy) in comparison with 18.21% (yoy) growth of 2013. This was a result of increasing average effective interest rates for both Rupiah and FX Time Deposits. The portion of Rupiah Deposit amounted to nearly 88% of total deposits, and during 2014 grew by 27.87% (yoy). Deposito Mudharabah of Panin Bank Syariah increased very significantly by 71.80% (yoy) to Rp4,176 billion.

Deposits from Other Banks

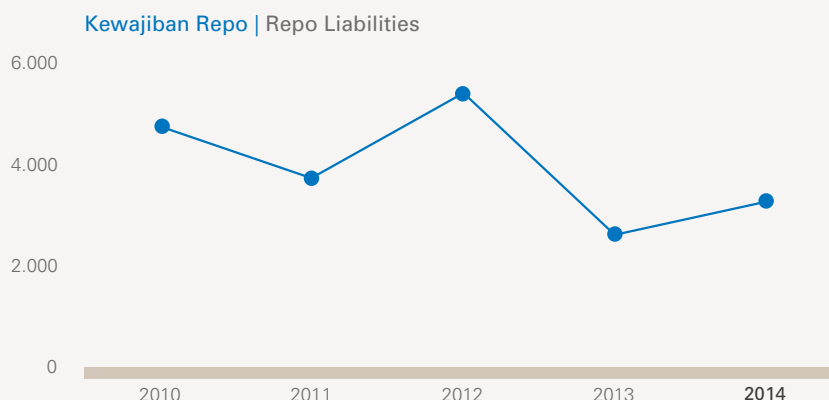
Although Placements with Other Banks (mainly Call Money assets) tend to go down, the Bank maintained Deposits with Other Banks at the end of 2014 at a relatively stable position, as compared to the previous year position of Rp4,753 billion. The Bank needed to provide liquid funds in anticipation of short-term liquidity needs and for helping to improve profitability through gains in the interbank market.

Repo Liabilities

In addition to Deposits from Other Banks, the Bank meets its needs of short-term liabilities by utilizing Securities held through repo transactions. The amount of liabilities from Repo transactions was recorded at Rp3,217 billion, showing an increase of 25.22% (yoy).

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews



Pendanaan Jangka Panjang

Pendanaan jangka panjang terdiri dari Surat Berharga dan Pinjaman yang Diterima. Posisi Pinjaman yang Diterima tercatat sebesar Rp3.820 miliar atau naik 12,02% (yoy) sehingga mendominasi 57,50% komponen pendanaan jangka. Porsi Surat Berharga yang Diterbitkan menurun dari tahun lalu yang mencapai 58,40%, seiring jatuh temponya beberapa obligasi yang diterbitkan baik oleh Bank maupun entitas anak. Surat Berharga yang Diterbitkan turun 40,85% (yoy) menjadi Rp2.827 miliar.

Berikut adalah surat berharga yang jatuh tempo selama tahun 2014:

- Obligasi Panin III tahun 2009 dengan nominal Rp800 miliar dan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,50% jatuh tempo pada 6 Oktober 2014.
- Obligasi Panin II tahun 2007 seri C dengan nominal Rp200 miliar dan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% jatuh tempo pada 19 Juni 2014.
- Obligasi Clipan Finance III tahun 2011 seri C dengan nominal Rp629 miliar dan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% jatuh tempo pada 8 November 2014.
- Medium Term Notes (MTN) I Verena Multi Finance tahun 2011 dengan nominal Rp200 miliar dan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% jatuh tempo pada 15 Desember 2014.
- Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011 seri C dengan nominal Rp300 miliar dan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% jatuh tempo pada 18 Maret 2014.

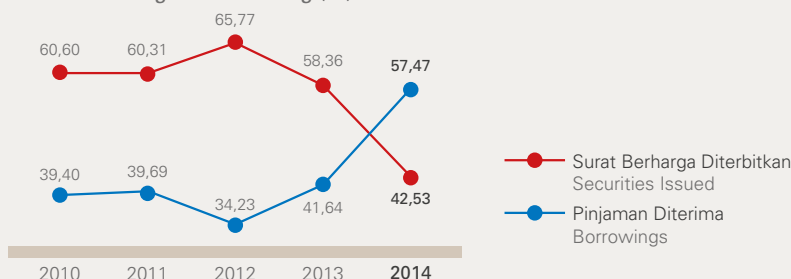
Long Term Funding

Long-term funding consists of Securities and Borrowings. The position of Borrowings at the end of 2014 amounted to Rp3,820 billion, up 12.02% (yoy) to dominate long-term funding by its share of 57.50%. The portion of Securities Issued declined from last year's 58.40%, in line with the maturity of several bonds issued by the Bank and its subsidiaries. Securities Issued was down 40.85% (yoy) to Rp2,827 billion.

Bonds due in 2014:

- Bonds III Bank Panin Year 2009 with total nominal value of Rp800 billion, bearing a fixed interest rates of 11,50% per annum, maturing on October 6, 2014.
- Series C of Bonds II Bank Panin Year 2007 with total nominal value of Rp200 billion, bearing a fixed interest rate of 11% per annum, maturing on June 19, 2014.
- Series C of Bonds III Clipan Finance Year 2011 with total nominal value of Rp629 billion, bearing a fixed interest rate of 10.25% per annum, maturing on November 8, 2014.
- Medium Term Notes (MTN) I Verena Multi Finance Year 2011 with total nominal value of Rp200 billion, bearing fixed interest rate of 11% per annum, maturing on December 15, 2014.
- Series C of Bonds I Verena Multi Finance Year 2011 with total nominal value of Rp300 billion, bearing fixed interest rate of 11,25% per annum, maturing on March 18, 2014.

Perkembangan Pendanaan Jangka Panjang (%)
Growth of Long Term Funding (%)



Adapun obligasi baru yang diterbitkan pada tahun 2014 adalah Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 dengan nominal Rp135 miliar. Terdiri atas seri A dengan nilai pokok Rp3 miliar, tingkat suku bunga tetap sebesar 11% per tahun, dan Seri B dengan nilai pokok Rp132 miliar, tingkat suku bunga tetap 12,55% per tahun.

The new bonds issued in 2014 were the Continuous Bond I Verena Multi Finance Phase III Year 2014 with a nominal value of Rp135 billion, consisting of Series A with principal amount of Rp3 billion, fixed interest rate at 11% per annum, and Series B with the principal amount of Rp132 billion, fixed interest rate of 12.55% per annum.

Ekuitas

Equity

Ekuitas | Equity

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2011	2012	2013	2014	Perubahan Change %	Description
Modal Saham	2.409	2.409	2.409	2.409	0%	Capital Stock
Agio (Tambahan Modal Disetor) - Bersih	3.444	3.444	3.444	3.444	0%	Additional Paid-in Capital - Net
Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali	(16)	(7)	(7)	(51)	609%	Difference in Equity Transaction with Non Controlling Interest
Komponen Lain	(23)	15	(99)	14	-115%	Other Component
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya	120	140	140	140	0%	Appropriate Retained Earnings
Saldo Laba	8.316	10.403	12.663	15.019	18,60%	Unappropriate Retained Earnings
Kepentingan Non-pengendali	1.649	1.243	1.408	2.253	60%	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas	15.898	17.648	19.958	23.229	16,39%	Total Equity

Ekuitas terus meningkat sejalan dengan peningkatan Laba Perseroan. Total Ekuitas meningkat 16,39% (yoy) menjadi Rp23.229 miliar yang didorong oleh kenaikan Saldo Laba sebesar 18,60% (yoy) sebagai hasil dari pertumbuhan Laba Bersih, dan oleh kenaikan Kepentingan Non-pengendali sebesar 59,98% (yoy). Tidak terdapat perubahan Modal Saham maupun Agio Saham selama tahun tersebut.

Equity continued to increase in line with the Company's increase in Earnings. Total equity increased by 16.39% (yoy) to Rp23,229 billion driven by a 18.60% (yoy) increase in Retained Earnings as a result of growth in Net Profit, and by the increase in Non-controlling Interests amounted to 59.98% (yoy). There were no changes in Capital Stock and Paid-in Capital during the year.

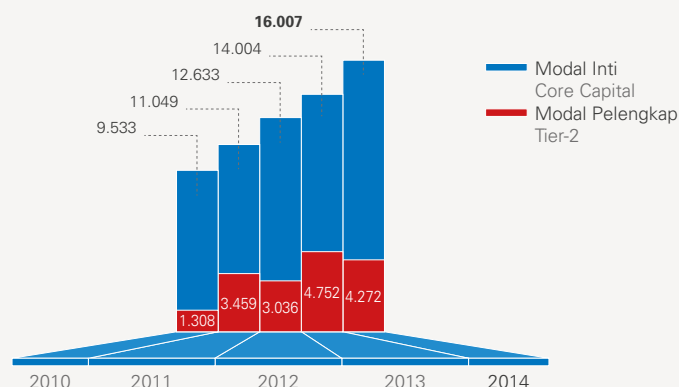
Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

STRUKTUR PERMODALAN

Permodalan Bank

Struktur Modal Bank (Rp miliar)
Bank Capital Structure (Rp billion)



Permodalan merupakan aspek penting bagi bisnis perbankan guna menyerap risiko dan menyokong pertumbuhan aset. Perseroan senantiasa memelihara rasio kecukupan modal (CAR) di level yang kokoh dan lebih tinggi dari ketentuan otoritas. Sebagai bagian dari pilihan selera risiko, Bank menetapkan batas minimum CAR yang harus dijaga seperti ditetapkan dalam *quantitative risk appetite*. Per Desember 2014, CAR Bank terhitung sebesar 15,62% atau naik dibandingkan pada akhir tahun sebelumnya yang 15,32%. Level tersebut di atas hasil *Internal Capital Assessment Process* (ICAAP) yang sebesar 9,26% dan sesuai masih *risk appetite* yang ditetapkan lebih besar dari 14%. Melalui rencana penguatan modal dan kebijakan dividen yang konservatif, eksekusi modal yang ada dinilai masih mencukupi guna memenuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM) Bank Umum mengenai kewajiban bank untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang akan berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019.

Struktur permodalan Bank didominasi oleh Modal Inti dengan porsi rata-rata sekitar 80% dari Total Modal Bank dan sisanya adalah Modal Pelengkap. Dalam hal ini, komponen utama Modal Inti adalah Modal Disetor dan Cadangan Tambahan Modal (terutama berupa Agio Saham, Cadangan Umum, Cadangan Tujuan, Laba Tahun Lalu dan Laba Tahun Berjalan). Sampai dengan akhir tahun 2014, Modal Disetor tercatat sebesar Rp2.409 miliar, Agio Saham

CAPITAL STRUCTURE

Bank Capital

Capital is fundamental in banking business to absorb the risk and support asset growth. The Company has always maintained a strong level of Capital Adequacy Ratio (CAR) and higher than what the authority's requirements. As part of risk appetite options, the Bank has designated the minimum CAR's threshold to be maintained as stipulated in quantitative risk appetite. As of December 2014, the Bank's CAR is recorded at 15.62% which signifies a higher growth than the preceding year at 15.32%. The indicated level is the result of Internal Capital Assessment Process (ICAAP) at 9.26% and is still within the risk appetite at a level greater than 14%. Through capital enhancement plan and conservative dividend policies, the existing capital excess is considered sufficient in meeting the Regulation of Bank Indonesia No. 15/12/PBI dated on 12 December 2013 on Mandatory Minimum Capital Requirement for Conventional Commercial Bank regarding the requirement for banks to form additional capital as buffer with a phased effective dates between 1 January 2016 to 1 January 2019.

The Bank's capital structure is dominated by Core Capital with an average portion of around 80% of Total Bank Capital while the remaining is made up of Complementary Capital. In this case, the main components of the Core Capital are Paid-in Capital and Additional Reserve Capital (especially in the forms of Additional Paid-in Capital, Appropriated Retained Earning, Last Year Earning, and Current Earning). As of the end of 2014, Paid-in Capital is recorded at Rp2,409

Rp3.444 miliar, Cadangan Rp10.780 miliar dan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diperhitungkan Rp1.012 miliar. Total Modal Bank mencapai Rp20.279 miliar atau naik 8,12% (yoy).

billions, Additional Paid-in Capital at Rp3,444 billions, Reserve at Rp10,780 billions and Calculable Current Year Earning at Rp1,012 billions. Total Capital of the Bank is recorded at Rp20,279 billions or an 8.12% increase (yoy).

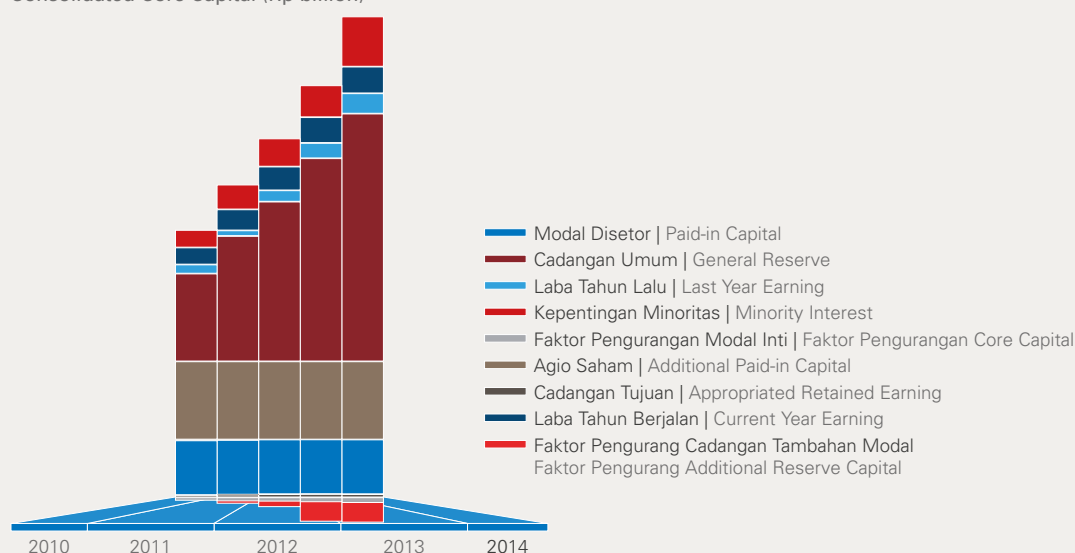
Struktur Permodalan Bank |

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	
Modal Inti	9.533	11.087	12.633	14.004	16.007	Core Capital
Modal Pelengkap	1.308	3.459	3.036	4.752	4.272	Complementary Capital
Total Modal	10.841	14.546	15.669	18.756	20.279	Total of Core Capital
Kenaikan Modal Inti (%)	1,69%	16,31%	14,33%	10,85%	14,30%	Increase in Core Capital
Kenaikan Modal Pelengkap (%)	87,45%	164,43%	-12,22%	56,52%	-10,12%	Increase in Tier-2

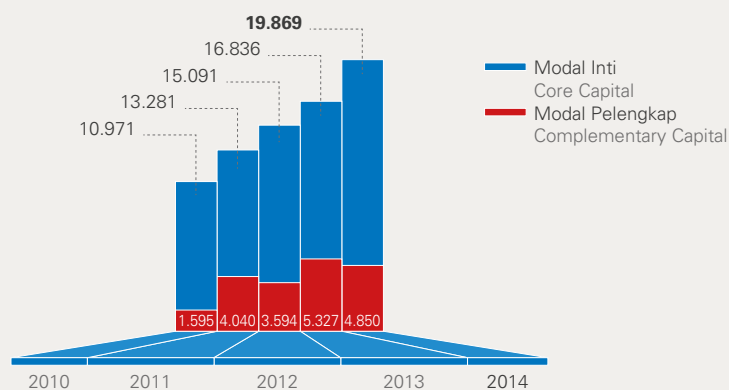
Permodalan Konsolidasi

Consolidated Capital

Perkembangan Komponen Modal Inti Konsolidasi (Rp miliar)
Consolidated Core Capital (Rp billion)



Perkembangan Modal Konsolidasi (Rp miliar)
Consolidated Capital (Rp billion)



Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

Sementara itu, CAR Konsolidasi per Desember 2014 terhitung sebesar 17,30% atau lebih tinggi dari 16,74% pada akhir 2013. Sekitar 80% dari Total Modal Konsolidasi senilai Rp24.720 miliar merupakan Modal Inti dan sisanya adalah Modal Pelengkap. Porsi Modal Pelengkap pada 2014 cenderung turun dengan penurunan nilai sebesar 8,95% (yoy) menjadi Rp4.850 miliar seiring amortisasi terhadap Obligasi Subordinasi yang Diterbitkan. Secara komposisi, Modal Inti mengalami kenaikan yang didorong oleh kenaikan Cadangan Umum sebesar 21,47% (yoy) menjadi Rp10.875 miliar terutama berasal dari pengakuan laba 2013. Modal Disetor dan Agio Saham tercatat masing-masing Rp2.409 miliar dan Rp3.444 miliar, tidak berubah dari tahun sebelumnya. Demikian pula dengan Cadangan Tujuan yang masih sebesar Rp140 miliar. Laba Tahun Berjalan yang dapat diperhitungkan sebesar Rp1.173 miliar atau 7,33% (yoy).

Rata-rata kenaikan Modal Bank dalam lima tahun terakhir sebesar 15,46% (yoy) per tahun. Sedangkan rata-rata kenaikan Modal Konsolidasi dalam periode tersebut sebesar 16,82% (yoy) per tahun. Kedua-duanya ditopang perolehan laba dan (khusus pada Modal Konsolidasi) juga oleh Kepentingan Minoritas atau bagian saham entitas anak yang dimiliki oleh pemegang saham selain Bank (non-pengendali). Penghimpunan dana (*fund rising*) untuk penguatan modal yang terakhir dilakukan berupa penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) yakni Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 dan berupa penerbitan saham melalui penawaran Umum Terbatas VII Tahun 2006. Selanjutnya, CAR diperkirakan akan meningkat sejalan dengan rencana *fund rising* untuk penguatan modal terutama yang akan dilakukan oleh Bank apabila situasi *market* kondusif pada 2015.

Meanwhile, the Consolidated CAR as of December 2014 is calculated at 17.30% or higher than the CAR for the year ended on 2013, which was at 16.74%. Approximately around 80% of the Total Consolidated Capital value at Rp24,720 billions is Core Capital while the remainder is Supplementary Capital. The portion of Supplementary Capital in 2014 tend to decline by 8.95% depreciation in value (yoy) to Rp4,850 billions along with the amortized Subordinated Bonds issued. In terms of the composition, the Core Capital experiences an increase due to the increased Appropriated Retained Earnings of 21.47% (yoy) to Rp10,875 billions primarily originated from Share of Income in 2013. Paid-in Capital and Additional Paid-in Capital are recorded at Rp2,409 billions and Rp3,444 billions respectively, which essentially remain unchanged from the preceding year. Similarly with the Appropriated Reserve which remains at Rp140 billions. Calculable Current Year Earning is at Rp1,173 billions or 7.33% (yoy).

Average increase of the Bank Capital within the last five years is 15.46% (yoy) annually. Meanwhile the average increase of Consolidated Capital within such period is 16.82% (yoy) annually. Both of them have been supported by profit earned (especially on Consolidated Capital) as well as by Non-Controlling Interests or part of subsidiaries' shares held by shareholders other than the Bank (non-controlling). The latest fundraising for capital enhancement performed was in the form of subordinated debt that is Continuous Subordinated Bonds I of Bank Panin Phase I of 2012 and in the form of bond issuance through Right Issue VIII 2006. Afterward, CAR is estimated to increase along with the fund raising plan to enhance the capital particularly the one which will be carried out by the Bank in case market situation becomes conducive in 2015.

Permodalan PaninBank (Bank Saja dan Konsolidasi) | Capital of PaninBank (Bank Only and Consolidated)

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Description
KONSOLIDASI						CONSOLIDATED
Modal Inti	10.971	13.281	15.091	16.836	19.869	Tier-1
Modal Pelengkap	1.595	4.040	3.594	5.327	4.850	Tier-2
Penyertaan	(225)	(295)	(383)	(400)	(464)	Investment
Jumlah Modal	12.566	17.321	18.685	22.163	24.719	Total Capital
ATMR Risiko Kredit	64.420	81.787	102.049	117.370	127.852	RWA Credit Risk
ATMR Risiko Operasional	4.064	7.586	11.930	13.388	14.136	RWA Operating Risk
ATMR Risiko Pasar	37	466	577	1.663	893	RWA Market Risk
Jumlah ATMR	68.521	89.839	114.556	132.421	142.881	Total RWA
CAR	18,34%	19,28%	16,31%	16,74%	17,30%	CAR

Permodalan PaninBank (Bank Saja dan Konsolidasi) | Capital of PaninBank (Bank Only and Consolidated)

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	Description
BANK						BANK
Modal Inti	9.892	11.738	13.305	14.676	16.694	Tier-1
Modal Pelengkap	1.667	4.110	3.708	5.424	4.959	Tier-2
Penyertaan	(719)	(1.302)	(1.343)	(1.344)	(1.374)	Investment
Jumlah Modal	10.841	14.546	15.669	18.756	20.279	Total Capital
ATMR Risiko Kredit	61.202	75.586	95.592	108.943	116.650	RWA Credit Risk
ATMR Risiko Operasional	3.870	7.170	10.758	11.898	12.300	RWA Operating Risk
ATMR Risiko Pasar	55	382	485	1.557	886	RWA Market Risk
Jumlah ATMR	65.127	83.139	106.836	122.399	129.836	Total RWA
CAR	16,65%	17,45%	14,67%	15,32%	15,62%	CAR

ARUS KAS

Kebijakan moneter cenderung ketat (*tight bias monetary policy*) dengan kenaikan BI Rate secara kumulatif sebesar 200 bps sejak 2013 menyebabkan kondisi likuiditas ekonomi menjadi ketat. Kenaikan BI Rate dan suku bunga penjaminan, tingginya *loan-to-deposit ratio* (LDR) perbankan di tengah melambatnya kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) memicu persaingan suku bunga simpanan antarbank dan berimbas pada kondisi likuiditas perbankan, termasuk Perseroan.

Kenaikan suku bunga mendorong arus kas keluar atau penurunan kas untuk pembayaran Beban Bunga, Hadiah, Provisi dan Komisi Dana yang Dibayarkan naik 26,02% (yoy) menjadi Rp9.203 miliar. Sedangkan arus kas masuk (kenaikan/peningkatan kas) dari Pendapatan Bunga, Provisi dan Komisi Kredit yang Diterima meningkat 18,50% (yoy) menjadi Rp15.531 miliar. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya menyebabkan penurunan kas sebesar Rp2.144 miliar atau turun 48,45% (yoy). Setelah memperhitungkan keuntungan Transaksi Valas, Pendapatan Non-operasional serta Pembayaran Pajak, Kegiatan Operasi Sebelum Perubahan Aset masih mencatatkan peningkatan kas sebesar Rp3.368 miliar kendati lebih rendah 14,56% dibandingkan tahun sebelumnya.

Melambatnya pertumbuhan sumber dana terutama DPK menyebabkan kenaikan kas dari Kenaikan Liabilitas Operasi lebih rendah 47,06% (yoy) menjadi Rp6.726 miliar. Di sisi lain, penurunan kas akibat Kenaikan Aset Operasi naik 121,92% (yoy) menjadi Rp18.388 miliar terutama untuk melakukan transaksi Reversed Repo dan membeli Efek-efek. Sehingga, Perseroan mencatat penurunan kas yang digunakan untuk Aktivitas Operasi sebesar (minus) Rp8.295 miliar, dibandingkan tahun sebelumnya yang menghasilkan peningkatan kas Rp8.360 miliar.

CASH FLOW

The tight bias monetary policies with the increasing BI Rate cumulatively at 200 bps since 2013 have led to tight conditions of economic liquidity. The increase in BI Rate and insured interest rate, the high rate of banking loan-to-deposit ratio (LDR) amidst the slow increase of Third Party Fund (TPF) have initiated the competition on interbank rate and have impacted the conditions of banking liquidity, including the Company's.

Higher interest rates have prompted the cash outflow or decreasing cash for the payments of Payable Interest Expenses, Prizes, Provisions, and Commission Funds increase to 26.02% (yoy) or equivalent with Rp9,203 billions. Meanwhile cash inflow (cash increase) from Receivable Interest Earned, Provision, and Loan Commission increase to 18.50% (yoy) to Rp15,531 billions. Other Operational Revenues (Expenses) have led to the decreasing in cash to Rp2,144 billions or a 48.45% decrease (yoy). Calculation after profit of Foreign Currency Transactions, Non-Operational Revenues as well as Tax Payment, Operational Activities Before Changes in Operating Asset still indicates a cash increase of Rp3,368 billions despite a lower percentage at 14.56% in comparison to the preceding year.

Deceleration in the growth of funding sources primarily in Third Party Fund (TPF) has led to lower increase of cash due to Increase in Operating Liabilities at 47.06% (yoy) to Rp6,726 billions. On the other hand, decrease in cash due to Increase in Operating Assets has led to a 121.92% increase (yoy) to Rp18,388 billions primarily allocated for Reversed Repo transactions and repurchase of Securities. Hence, the Company recorded a cash decrease allocated for Operating Activities at (minus) of Rp8,295 billions in comparison to the preceding year which generated a cash increase of Rp8,360 billions.

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

Dari aktivitas investasi, Perseroan menghasilkan kenaikan kas sebesar Rp207 miliar atau naik 137,20% (yoy). Kas masuk tersebut terutama berasal dari penjualan saham perusahaan anak kepada pemegang saham selain Panin Bank (entitas non-pengendali). Sedangkan aktivitas pendanaan menghasilkan penurunan kas sebesar Rp1.458 miliar atau naik 75% (yoy) yang sebagian besar untuk peluasan Surat Berharga yang Diterbitkan yang jatuh tempo antara lain Obligasi Bank Panin III Tahun 2009, Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 Seri C, Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011 Seri C, Medium-term Notes I Verena Multi Finance Tahun 2011 dan Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011 Seri C.

Dengan demikian, secara keseluruhan, terjadi penurunan bersih Kas dan Setara Kas sebesar Rp9.546 miliar. Posisi Kas dan dan Setara Kas pada akhir tahun 2014 tercatat Rp16.716 miliar atau turun 36,35% (yoy) yang sebagian besar berasal dari penurunan pada instrumen Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan *Call Money* pada Bank Lain. Posisi Kas (*cash in vault*) tetap diperlihara di level sekitar Rp1,5 triliun sebagaimana tahun-tahun sebelumnya.

On the investment activities, the Company has been able to generate cash increase of Rp207 billions or a 137.20% increase (yoy). The cash inflow primarily originated from the sale of subsidiary stock to shareholders other than Panin Bank (non-controlling interests). Meanwhile, funding activities generated Rp1,458 billions or a 75% increase (yoy) in which majority were intended to repay the Issued Securities reaching maturity date which include among others the Bank Panin III Bonds of 2009, Bank Panin II C-Serie Bonds of 2007, Clipan Finance III C-Serie Bonds of 2011, Verena Multi Finance Medium-term Notes I of 2011, Verena Multi Finance I C-Serie Bonds of 2011.

Therefore, in overall there is a net decrease in Cash and Cash Equivalents at Rp9,546 billions. The positions of Cash and Cash Equivalents at the end of 2014 is recorded at Rp16,716 billions or represents a 36.35% decrease (yoy) in which majority are originated from the decrease on such instruments as Sertifikat Bank Indonesia (SBI) and *Call Money* in Other Banks. The Cash in Vault has been kept at the level of around Rp1.5 billions as it was in the preceding years.

Perkembangan Arus Kas Konsolidasi | Growth of Condolitated Cash Flow

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	Nominal (Rp miliar Rp billion)				Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2014-2013 (%)	Description
	2011	2012	2013	2014		
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional	(9.553)	(9.464)	8.360	(8.295)	-199,22	Net Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(241)	(476)	(555)	207	-137,20	Net Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	1.606	1.887	(833)	(1.458)	75,00	Net Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	(8.189)	(8.053)	6.972	(9.546)	-236,92	Net Increase (Decrease) in Cash
Kenaikan (Penurunan) Kas akibat Pelepasan Entitas Anak	-	(818)	-	-	-	Net Increase (Decrease) in Cash from the Disposition of Subsidiary
Posisi Kas dan Setara Kas di Awal Periode	36.350	28.162	19.290	26.262	36,14	Cash and Cash Equivalent at the Beginning of Year
Posisi Kas dan Setara Kas di Akhir Periode	28.162	19.290	26.262	16.716	-36,35	Cash and Cash Equivalent at End of Year

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan pembiayaan dari instrumen keuangan yang mengakibatkan pengakuan aktiva dan/atau kewajiban selama periode tertentu. Sedangkan kontinjensi adalah aset dan/atau kewajiban yang kemungkinan dapat terjadi sebagai akibat

COMMITMENT AND CONTINGENCIES

Commitment refers to the commitment of financing provisions of the financial instruments which lead to the declarations of assets and/or liabilities during certain period. Meanwhile contingencies are assets and/or liabilities likely to incur as consequences of various events in conjunction

dari beberapa kejadian sehubungan dengan Kredit dan Transaksi Akseptasi. Sepanjang tahun 2014, Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi (bersih) tercatat naik 20,40% (yoy) atau lebih tinggi dari kenaikan pada tahun sebelumnya yang hanya 3,23% (yoy). Kondisi perekonomian nasional yang melambat berpengaruh pada pemanfaatan fasilitas kredit oleh debitur. Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan meningkat 21,43% (yoy) atau lebih besar dari kenaikan pada 2013 yang hanya 7,39% (yoy). Sehingga, Kewajiban Komitmen tercatat naik 20,58% (yoy). Perseroan terus mengontrol pemberian fasilitas kredit dengan mempertimbangkan situasi lingkungan ekonomi-bisnis serta kondisi debitur dan calon debitur.

Sementara itu, Kewajiban Kontinjensi (bersih) naik tipis 4,70% (yoy). Dari sisi komponen Kontinjensi, kenaikan kewajiban bersih tersebut disebabkan penurunan Tagihan Kontinjensi terutama berupa Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian sebesar 10,61% (yoy) [pada 2013 naik 22,01%]. Sedangkan Kewajiban berupa Bank Garansi yang Diterbitkan turun 7,33% (yoy) atau lebih lambat dari penurunan di tahun sebelumnya yang sebesar 19,88% (yoy).

with Loans and Acceptance Transactions. Throughout 2014, Commitment Liabilities and Contingencies (Net) rose to 20.40% (yoy) or higher in comparison with the rise in the preceding year recorded at only 3.23% (yoy). The deceleration of national economic condition affects the customer use of the credit facilities. Unused Credit Facilities rose to 21.43% (yoy) or greater than the rise in 2013 which was only 7.39% (yoy). Hence, the Commitment Liabilities increased by 20.58% (yoy). The Company consistently manage the provision of credit facilities by taking into consideration the economic-business environment as well as the conditions of borrower and potential borrower.

Meanwhile, Contingency Payables (Net) slightly rose to 4.70% (yoy). In terms of Contingency components, the rise of such net payables is due to the decrease in Contingency Receivables primarily in the forms of Interest Receivables on Non-Performing Assets at 10.61% (yoy) [it was recorded to rise over 22.01% in 2013]. Meanwhile, Liabilities such as Bank Guarantee Issued decreased to 7.33% (yoy) or slower than the decrease in the preceding year at 19.88% (yoy).

Perkembangan Komponen Komitmen dan Kontinjensi | Growth of Commitment and Contingency

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Nominal (Rp miliar Rp billion)					Kenaikan (Penurunan) 2014-2013 Increase (Decrease) (%)	Description
	2010	2011	2012	2013	2014		
Komitmen						Commitment	
Kewajiban Komitmen, terdiri dari:						Commitment Liabilities consist of:	
- Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan	12.463	17.605	23.900	25.666	31.167	21,43	Unused Loan Facility
Jumlah Kewajiban Komitmen	13.035	18.081	25.267	26.438	31.880	20,58	Commitment Liabilities (Net)
Kontinjensi						Contingency	
Tagihan Kontinjensi, terdiri dari:						Contingency Receivables consist of:	
- Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	152	390	309	377	337	(10,61)	- Interest receivable on Non Performing Assets
Kewajiban Kontinjensi, terdiri dari:						Contingency Payables consist of:	
- Bank Garansi yang Diterbitkan	506	634	971	778	721	(7,33)	Guarantee Bank Issued
- Standby L/C	8	4	82	11	63	472,73	- Standby L/C
Jumlah Kewajiban Kontinjensi - Bersih	362	247	744	412	447	4,70	Total Contingency Liabilities - Net
Total Kewajiban Komitmen dan Kontinejensi	13.397	18.328	26.011	26.850	32.327	20,40	Total Commitment Liabilities and Contingency

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

RASIO KEUANGAN BANK

FINANCIAL RATIO

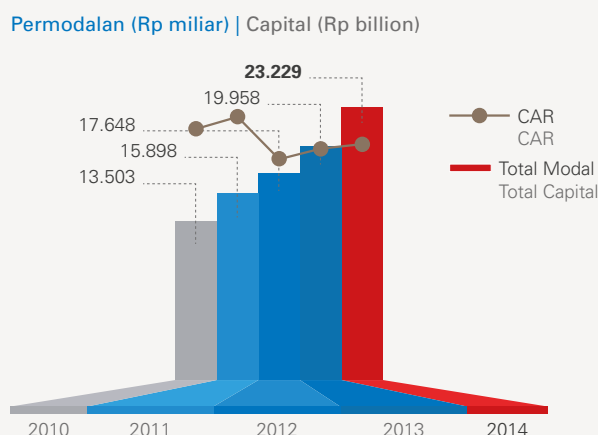
Rasio	2013	2014	Ratio
Tier 1 Capital	14.676	16.694	Tier 1 Capital
Tier 2 Capital	5.424	4.959	Tier 2 Capital
NIM	4,09%	3,83%	NIM
ROA	1,85%	1,79%	ROA
ROE	14,56%	13,09%	ROE
LDR	87,71 %	90,51%	LDR
CAR	15,32%	15,62%	CAR

Pembahasan berikut mengacu pada rasio-rasio keuangan penting pada Bank (bukan konsolidasi). Rasio solvabilitas tetap terjaga di level yang kuat. Kualitas Aset (terutama Kredit) mampu dijaga dengan baik di tengah ekonomi yang belum membaik. Rasio likuiditas berada pada level yang aman dengan tetap mendukung profitabilitas/rentabilitas. Profitabilitas mengalami tekanan terutama lantaran faktor Beban Bunga kendati sumber-sumber non-bunga mampu dioptimalkan.

The following discussions refer to the Bank's key financial ratios (non-consolidated). Solvability ratio has been kept at a steady level. Asset Quality (particularly Loan) has been maintained amidst the volatile economic conditions. Liquidity ratio is at a safe level while supporting the profitability. Profitability is under pressure particularly due to Interest Expenses despite the optimization of non-interest sources.

Solvabilitas

Solvability

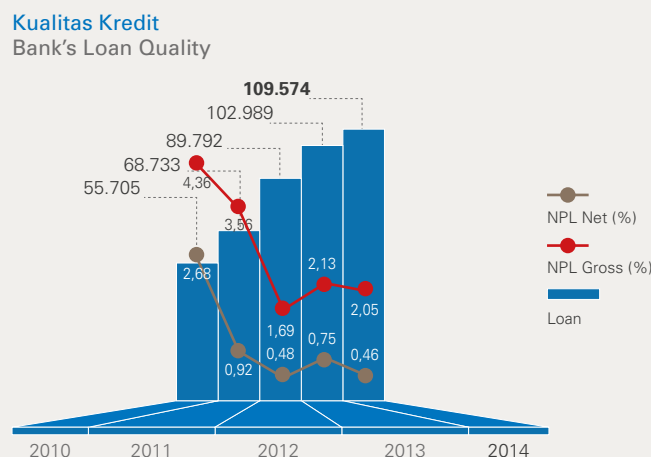


Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank cenderung meningkat setidaknya dalam dua tahun terakhir. Total Modal naik 8,12% (yoy) menjadi Rp20.720 miliar dengan ditopang perolehan Laba. Kenaikan tersebut mampu mengimbangi kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang sebesar 6,08% (yoy) yang didorong kenaikan moderat risiko kredit yang sebesar Rp7.707 miliar atau 7,07% (yoy) sejalan dengan kenaikan Kredit yang disalurkan sepanjang tahun 2014. Level tersebut masih di atas perhitungan kecukupan modal internal (ICAAP) yang sebesar 9,26% dan sesuai masih *risk appetite* yang ditetapkan lebih besar dari 14%.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) tends to increase at least during the last two years. Total Capital experience a 8.12% increase (yoy) to Rp20,720 billions supported by the Profit earned. Such increase is able to compensate the increase in Risk-Weighted Assets (RWA) at 6.08% (yoy) prompted by moderate increase in credit risk at Rp7,707 billions or 7.07% (yoy) in line with total Loan disbursed throughout 2014. Such level is still above the internal calculation of CAR (ICAAP) at 9.26% and remain in line with risk appetite which is designated at greater than 14%.

Manajemen Kolektibilitas dan Kualitas Kredit

Collectability Management and Credit Quality



Credit Quality | Credit Quality

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Ratio
NPL Gross	4,36%	3,56%	1,69%	2,13%	2,05%	NPL Gross
NPL Net	2,68%	0,92%	0,48%	0,75%	0,46%	NPL Net

Dengan pertumbuhan Kredit sebesar 6,39%, rasio NPL Gross Bank mampu ditekan dari 2,13% pada 2013 menjadi 2,05% di tahun 2014. Begitu juga NPL secara *net* yang turun dari 0,75% menjadi 0,46%. Hal ini menunjukkan komitmen Bank dalam mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

With the Credit level growth at 6.39%, the Gross Ratio of Bank's NPL has been reduced from 2.13% in 2013 to 2.05% in 2014. Similarly, the NPL (Net) has decreased from 0.75% to 0.46%. These are indications of Bank's commitment to prioritize the Principle of Prudence in loan disbursement.

Likuiditas

Liquidity

Perkembangan LDR Bank | LDR Developments at the Bank

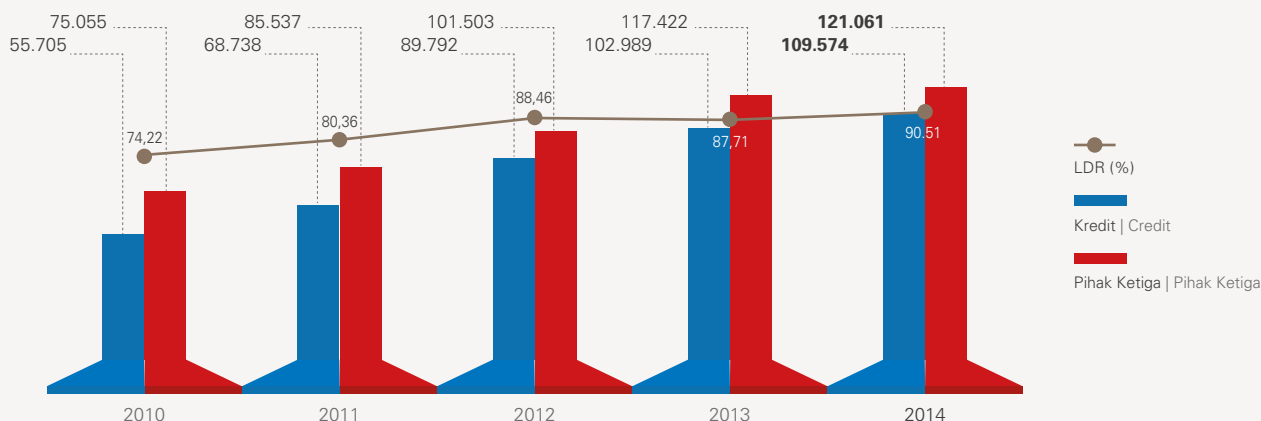
Keterangan	2014	2010	2011	2012	2013	Description
Kredit	109.574	55.705	68.738	89.792	102.989	Credit
Dana Pihak Ketiga	121.061	75.055	85.537	101.503	117.422	Third Party Fund
LDR	90,51%	74,22%	80,36%	88,46%	87,71%	LDR

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

LDR

Loan to Deposit Ratio



Bank mengoptimalkan pemanfaatan DPK dalam penyaluran Kredit sehingga LDR terus meningkat 90,51% di akhir tahun 2014. Kenaikan ini disebabkan pertumbuhan Kredit sebesar 6,39% (yoy) atau lebih cepat dibandingkan kenaikan DPK yang sebesar 3,10% (yoy). Bank memaksimalkan fungsi intermediasinya guna peningkatan profitabilitas dengan tidak mengesampingkan kemampuan likuiditas internal.

The Bank optimized the Third Party Fund (TPF) utilization in disbursing the Loan thus the LDR consistently increases to 90.51% at the end of 2014. This increase is primarily due to the Loan growth at 6.39% (yoy) or faster than the rise of TPF at 3.10% (yoy). The Bank maximizes its intermediary functions in order to increase the profitability by taking into consideration the capacity of internal liquidity.

Rentabilitas

Margin Pendapatan Bunga Bersih

Likuiditas | Liquidity

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Ratio
Pendapatan Bunga	7.699	9.006	10.044	11.593	13.743	Interest Income
Biaya Bunga	3.756	4.511	5.252	6.376	8.511	Interest Expense
NII	3.943	4.495	4.792	5.217	5.232	NII
Rata-rata Aktiva Produktif	80.937	96.839	114.367	127.700	136.526	Average Productive Assets
NIM	4,59%	4,64%	4,19%	4,09%	3,83%	NIM

Kenaikan Beban Bunga akibat persaingan suku bunga simpanan antarbank berimbas berpengaruh pada margin Bank. Kenaikan Beban Bunga sebesar 33,48% (yoy) menjadi Rp8.511 miliar lebih cepat dibandingkan pertumbuhan Pendapatan Bunga yang tercatat 18,55% menjadi Rp13.743 miliar. Sehingga, Pendapatan Bunga Bersih terealisasi Rp5.232 miliar atau tidak berbeda jauh dari realisasi tahun sebelumnya. Di sisi lain, rata-rata Aktiva Produktif Bank sepanjang tahun 2014 naik tipis menjadi Rp136.526 miliar sejalan dengan melambatnya kenaikan sumber dana. Kenaikan Aktiva produktif yang lebih cepat dibanding Pendapatan Bunga Bersih membuat NIM tersesuai dari 4,09% menjadi 3,83% di akhir tahun

Profitability

Net Interest Income Margin

The rise of Interest Expenses due to the competition of interbank rate has impacted on the Bank's margin. The rise of Interest Expenses at 33.48% (yoy) to Rp8,511 billions indicates a greater acceleration in comparison to the growth of Interest Revenue at 18.55% to Rp13,743 billions. Hence, Net Interest Revenue is Rp5,232 billions or only differs slightly from achievement of the preceding year. Meanwhile, the average Bank Productive Assets throughout 2014 increases slightly to Rp136,526 billions along with the deceleration of the increase in funding sources. The greater acceleration of Productive Assets increase in comparison to the Net Interest Revenue has adjusted the Net Interest Margin (NIM) from 4.09% to

2014. Bank terus berupaya meningkatkan *yield*, Aktiva Produktif dan mengoptimalkan sumber dana yang dimiliki guna meningkatkan produktivitas dan profitabilitas.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio BOPO mengalami kenaikan dari 79,78% di akhir tahun 2013 menjadi 82,88% pada Desember 2014 karena kenaikan Beban Operasional sebesar 22,21% (yoy) lebih cepat dari kenaikan Pendapatan Operasional sebesar 17,64% (yoy). Hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan Beban Bunga sebagai komponen terbesar dari Beban Operasional.

Imbal Hasil Aktiva

Rasio ROA turun dari 1,85% menjadi 1,79%. Kenaikan Beban Bunga menyebabkan pertumbuhan Laba Bersih Sebelum Pajak (NPBT) melambat dari 6,26% di 2013 menjadi 3,14%. Pertumbuhan tersebut lebih lambat dari kenaikan Rata-rata Aktiva yang sebesar 6,88% (yoy) menjadi Rp154.516 miliar.

Imbal Hasil Ekuitas

Kenaikan Beban Bunga juga berdampak pada penurunan rasio ROE dari 14,63% menjadi 13,09%. Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) tahun 2014 relatif stabil dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. Sementara Rata-rata Ekuitas naik 11,44% (yoy) menjadi Rp15.521 miliar sepanjang tahun 2014.

Rasio Leverage

Rasio *leverage* Bank selama tahun 2014 berhasil terjaga dengan baik. Sebanyak 87,73% dari Total Aset Bank yang sebesar Rp159.034 miliar merupakan kewajiban kepada deposan dan kreditor dan sisanya merupakan bagian investor (Ekuitas). Angka ini cenderung turun dibanding 2013 yang 88,73% merupakan kewajiban. Kebijakan dividen yang konservatif dengan prioritas pada pemupukan laba mendukung untuk mengendalikan tingkat *leverage* kewajiban Bank secara relatif baik terhadap Aset maupun Ekuitas.

3.83% for the year ended in 2014. The Bank continue its effort to increase the yield, Productive Assets, and optimize own funding sources in order to improve the productivity and profitability.

Operating Expenses vs Operating Revenues Ratio

Operating Expenses vs Operating Revenues Ratio experiences an increase from 79.78% for the year ended in 2013 to 82.88% as of December 2014 due to the rise of Operating Expenses at 22.21% (yoy) faster than the rise of Operating Revenues at 17.64% (yoy). This is primarily due to the rise of Interest Expenses as the largest component of Operating Expenses.

Return on Assets

The Return on Assets (ROA) ratio decreases from 1.85% to 1.79%. The rise of Interest Expenses has led to the deceleration of Net Profit Before Tax (NPBT) growth from 6.26% in 2013 to 3.14%. Such growth level is slower in comparison to the rise in Average Assets recorded at 6.88% (yoy) to Rp154,516 billions.

Return on Equity

The rise of Interest Expenses has also led to the decrease in ROE ratio from 14.63% to 13.09%. Net Profit After Tax (NPAT) is relatively stable in comparison to the realization of the preceding year. Meanwhile Average Equity rose 11.44% (yoy) to Rp15,521 billions throughout 2014.

Leverage Ratio

The Bank's Leverage Ratio throughout 2014 has been maintained appropriately. 87.73% of Total Bank's Assets equivalent to Rp159,034 billions are liabilities to the depositor and creditor while the remainder are investor's shares (Equity). These figures tend to decrease in comparison to 2013 which 88.73% of them were liabilities. Conservative dividend policies with priority on profit accumulation supported by control of leverage level of Bank's liabilities were relatively good toward both the Assets and Equity.

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Rasio-rasio Keuangan (Bank)	2010	2011	2012	2013	2014	Ratio-ratio (Bank Only)
Marjin Bunga Bersih	4,59%	4,64%	4,19%	4,09%	3,83%	Net Interest Margin
Efisiensi Biaya	44,76%	51,47%	49,57%	53,61%	57,03%	Cost to Income
Total Kewajiban terhadap Ekuitas	688,05%	578,20%	629,16%	787,08%	714,70%	Debt to Equity
Total Kewajiban terhadap Total Aset	87,31%	85,25%	86,29%	88,73%	87,73%	Debt to Asset
Laba terhadap Rata-rata Aktiva	1,87%	2,02%	1,96%	1,85%	1,79%	Return on Average Assets
Laba terhadap Ekuitas	11,62%	14,72%	15,37%	14,56%	13,09%	Return on Equity
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan Nasabah	74,22%	80,36%	88,46%	87,71%	90,51%	Loan to Deposit
NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Bruto)	4,36%	3,56%	1,69%	2,13%	2,05%	Non-Performing Loan to Total Loan (Gross)
NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Bersih)	2,68%	0,92%	0,48%	0,75%	0,46%	Non-Performing Loan to Total Loan (Net)
Rasio Kecukupan Modal termasuk Risiko Pasar*	16,65%	17,45%	14,67%	15,32%	15,62%	Capital Adequacy Ratio with Market Risk charge*

* Berdasarkan formula Bank Indonesia | Based on Bank Indonesia formula

BELANJA BARANG MODAL DAN KOMITMEN MATERIAL YANG TERKAIT

Perseroan masih membatasi ekspansi dalam rangka efisiensi dan pemeliharaan likuiditas internal di tengah pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat dan likuiditas ekonomi yang cenderung ketat. Belanja barang modal turun 43,70% (yoy) baik dalam item tanah, bangunan maupun inventaris. Tidak ada komitmen material signifikan yang terkait dengan belanja barang modal tersebut. Di luar hal tersebut, hampir seluruh belanja barang modal dibayar dengan tunai sebagaimana tercermin dari arus kas keluar (*cash outflow*) untuk pembelian Aset Tetap yang nilainya sama dengan nilai belanja barang modal.

MATERIAL COMMITMENTS ON CAPITAL GOODS EXPENDITURES

The Company remains limiting its expansion in conjunction with efficiency and maintenance of internal liquidity amidst the deceleration of national economic growth and tight economic liquidity tendencies. Capital goods expenditures decrease to 43.37% (yoy) both for such properties as lands, buildings, as well as inventories. There is no significant material commitment related to such capital goods expenditures. Beyond such commitments, all capital goods expenditures are paid in cash as reflected on cash outflow for purchasing Fixed Assets in which the values are equal with the values of capital goods expenditures.

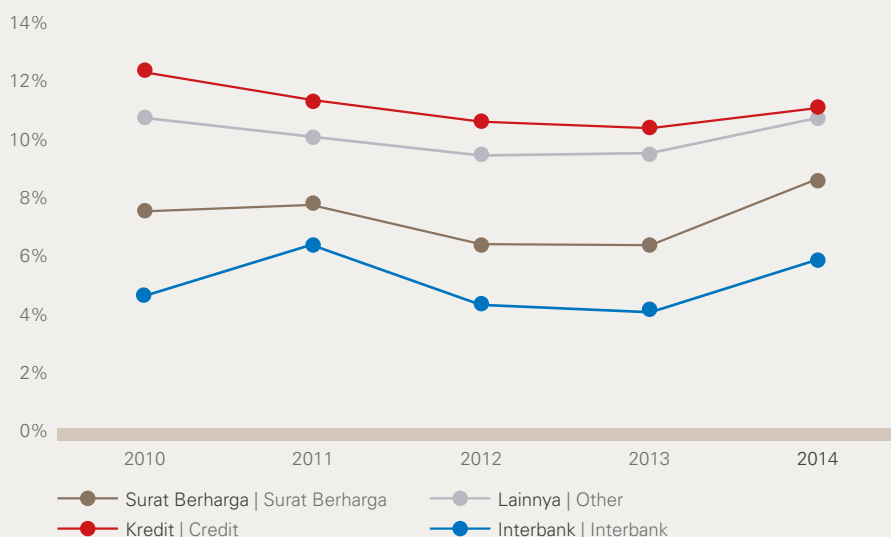
Kelompok Barang Modal Capital Goods	Nominal (Rp miliar Rp billion)					Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2014-2013 (%)
	2010	2011	2012	2013	2014	
Tanah Land	38.315	19.226	62.803	35.295	8.367	(76,29)
Bangunan Building	138.864	104.834	223.970	273.043	87.576	(67,93)
Inventaris Kantor Office Supplies	127.971	88.626	171.713	260.005	202.270	(22,21)
Kendaraan Vehicle	62.154	49.117	49.174	33.200	40.447	21,83
Jumlah Belanja Barang Modal Total Expenditure	367.304	261.803	507.660	601.543	338.660	(43,70)
Arus Kas Keluar untuk Belanja Modal Cash Flow for Capital Expenditure	367.304	261.803	507.660	601.543	338.660	(43,70)

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA TERHADAP PENDAPATAN DAN LABA PERSEROAN

Tren kenaikan suku bunga perbankan masih berlanjut pada tahun 2014 sebagai dampak kebijakan moneter nasional yang cenderung ketat sejak tahun 2013. Berdasarkan data Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rata-rata tertimbang suku bunga deposito satu bulan naik sekitar 66 bps ke level 8,58%. Demikian pula rata-rata tertimbang suku bunga kredit. Suku bunga Kredit Modal Kerja naik 67 bps menjadi 12,79%, Kredit Investasi naik 54 bps menjadi 12,36% dan Kredit Konsumen naik 45 bps menjadi 13,58%.

THE IMPACT OF INTEREST RATE CHANGES ON THE COMPANY'S REVENUES AND PROFIT

The trend of rising interest rates in banking sector continues in 2014 as consequences of tight national monetary policies since 2013. Based on Bank Indonesia's/Financial Services Authority's data, the average weight of one-month deposit interest rate rose around 66 bps to an 8.58% level. So is the average weight of credit interest rate. The interest rate of Working Capital Loans rose 67 bps to 12.79%, Investment Loans rose 54 bps to 12.36% and Consumer Loans rose 45 bps to 13.58%.



Kenaikan suku bunga perbankan juga terefleksi pada Perseroan khususnya lini bisnis bank. Tingkat imbal hasil (*yield*) untuk Kredit Bank mengalami kenaikan sekitar 59 *basis points* (bps) dibandingkan pada tahun sebelumnya menjadi 10,59%. *Yield* Kredit Rupiah naik 77 bps menjadi 11,09%. Di sisi lain, Biaya dana (*cost of fund*) Rupiah Bank meningkat dari 6,48% pada akhir tahun 2013 menjadi 7,22%. Namun demikian, *yield* maupun *cost of fund* Valas masih cenderung turun. Rata-rata *yield* Kredit Valas justru cenderung turun, dari 5,66% pada tahun 2013 menjadi 5,06% pada 2014. *Cost of fund* dana Valas masih cenderung turun dari 0,53% menjadi 0,50%. Dengan demikian, *cost of fund* Rupiah dan Valas naik dari 5,73% menjadi 6,44%.

The rise of bank's interest rate is also reflected on the Company especially in the Bank's business line. The yield of Bank's Credit experiences an increase of around 59 basis points (bps) to 10.59% in comparison to the preceding year. The yield of Rupiah loans rose 77 bps to around 11.09%. Meanwhile, the Bank's cost of fund of Rupiah rose from 6.48% for the year ended in 2013 to 7.22%. However, the yield as well as cost of fund of Foreign Exchange continued to decline. The average yield of Foreign Exchange Loans tends to decrease, from 5.66% for the year ended on 2013 to 5.06% on 2014. The Cost of fund for Foreign Exchange funds continue to decline from 0.53% to 0.50%. Therefore, the costs of fund for both Rupiah and Foreign Exchange increase from 5.73% to 6.44%.

Tren kenaikan suku bunga Aktiva Produktif (terutama Kredit) tersebut mendorong pertumbuhan Pendapatan Bunga lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya. Tetapi, tren kenaikan suku bunga DPK yang lebih cepat dari suku bunga Aktiva Produktif menyebabkan tekanan pada Pendapatan Bunga Bersih dan Laba, kendati sudah relatif membaik pada triwulan terakhir tahun 2014.

The rising trend of Productive Assets interest rate (especially Loans) drove the growth of Interest Earning higher than the preceding year. However, the rising trend of TPF interest rate which is quicker than the interest of Productive Assets have applied pressures to the Net Interest Income and Profit, despite its relative improvement on the last trimester of 2014.

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

Meskipun demikian, *stress testing* menunjukkan tingkat rentabilitas Bank masih mampu terjaga positif ketika terjadi perubahan suku bunga. Berdasarkan pemantauan *maturity gap* pada posisi likuiditas tidak ditemukan adanya pelampauan limit yang telah ditetapkan dan penempatan dana telah memperhatikan kecenderungan suku bunga. Pemantauan risiko suku bunga struktural terhadap aset dan liabilitas Bank melalui *repricing gap profile* menunjukkan bahwa untuk jangka pendek (<1 bulan) terjadi *gap* positif Rp16,83 triliun untuk mata uang rupiah. Sehingga, bila terjadi perubahan suku bunga secara paralel Bank tidak akan mengalami potensi kerugian. Sedangkan analisis *Behavioral Liquidity (Maturity) Gap* untuk Rupiah dan Valas menunjukkan untuk mata uang Rupiah terdapat kumulatif *gap* negatif pada *time bucket* 6-12 bulan sebesar Rp1,35 triliun. Sedangkan untuk Valas terdapat kumulatif *gap* negatif pada *time bucket* 6-12 bulan sebesar US\$3109 juta. *Gap* negatif yang terjadi pada *time bucket* jangka panjang menunjukkan Bank tidak terekspos risiko likuiditas yang signifikan. Sedangkan *Price Value of a Basis Point (PVBp)* menunjukkan dengan asumsi suku bunga surat-surat berharga naik sebesar 25 bps timbul potensi kerugian yang masih relatif terkendali sebesar Rp27,11 miliar.

Nevertheless, the stress testing indicates the profitability level of the Bank continues its ability to keep it on a positive level during the changes in interest rate. Based on the monitoring of the maturity gap at the liquidity position, no excess is discovered over the preset limit and placement of funds have observed the trends of interest rate. Risk monitoring of structural interest rate over the Bank's assets and liabilities through repricing gap profile indicated a positive gap of Rp16.83 trillion for a Rupiah currency on a short-term period (< 1 month). Thus, in case of a parallel changes in the interest rate, the Bank will not be exposed to a potential loss. Meanwhile, the analysis on Behavioral Liquidity Gap (Maturity) for both Rupiah and Foreign Currencies indicated that for Rupiah currency there is a negative cumulative gap at a time bucket of 6-12 months at Rp1.35 billions. As for Foreign Currencies, there is a cumulative negative gap at a time bucket of 6-12 months at US\$ 3,109 millions. Negative gaps which occur on a long-term time bucket indicate that the Bank is not exposed to significant liquidity risks. In the mean time, Price Value of a Basis Point (PVBp) indicated that assuming the interest rate of securities rises 25 bps, the potential loss will stay relatively under control at Rp27.11 billions.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Sesuai ketentuan otoritas, Bank melakukan publikasi suku bunga dasar kredit (*prime lending rate*) guna transparansi persaingan usaha. SBDK digunakan sebagai dasar penentuan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh kepada nasabah. Bank senantiasa mengendalikan komponen-komponen yang berpengaruh terhadap SBDK yakni Harga Pokok Dana untuk Kredit/HPDK (biaya dana, biaya kas, dan lainnya), Biaya *Overhead*, dan Margin Keuntungan. SBDK belum memperhitungkan estimasi premi risiko.

PRIME LENDING RATE

In accordance with the authority's requirements, the Bank publishes prime lending rate for transparency purposes in light of healthy business competition. Prime Lending Rate is used as the basis for determining the loan interest rate applied to the customers. Bank has always managed the components which may affect the Prime Lending Rate that is Cost of Loanable Fund (cost of fund, cash cost, and so forth), Overhead Cost, and Profit Margin. The Prime Lending Rate has not take into account the estimated premium risk.

Perkembangan Suku Bunga Dasar Kredit PaninBank Prime Lending Rate

Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate	Segmen Bisnis Business Segment				
	Kredit Korporasi Corporate Credit	Kredit Ritel Retail Credit	Kredit Mikro Micro Credit	Kredit Konsumsi Consumer Credit	
				KPR	Non KPR
31 Desember 2014 December 31, 2014	12,00%	12,46%	20,60%	12,46%	12,46%
31 Desember 2013 December 31, 2013	10,73%	10,73%	19,28%	10,73%	10,73%

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Perseroan memiliki kemampuan membayar hutang yang baik. Perseroan selalu dapat memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan, baik pokok maupun bunganya. PT Pefindo memberi mempertahankan peringkat idAA (*double A*) dengan *outlook* stabil kepada Perseroan (PT Panin Bank Tbk.) untuk periode 6 Oktober 2014 sampai dengan 1 Oktober 2015. Dengan peringkat tersebut, Perseroan dinilai hanya sedikit di bawah peringkat tertinggi yang diberikan lembaga tersebut dan memiliki kemampuan sangat kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang.

Secara keuangan, kemampuan menyelesaikan kewajiban tersebut diindikasikan dengan rasio likuiditas dan solvabilitas yang sehat. Bank memiliki tingkat likuiditas yang mencukupi. *Loan to deposit Ratio* (LDR) Bank yang berada pada level 90,51% dinilai masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas maupun tujuan profitabilitas. Level tersebut juga masih dalam koridor ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan antara 78%-92%. Rasio Aset Likuid bersih terhadap Simpanan 24,14% (26,15% pada 2013). Aset Likuid tersebut meliputi Kas, Giro, Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan pada BI, Obligasi Pemerintah dan Penempatan pada Bank Lain dikurangi Simpanan dari Bank Lain.

Dari aspek solvabilitas, rasio kecukupan modal Bank maupun secara Konsolidasi masih relatif tinggi yakni masing-masing sebesar 15,62% dan 17,30%. Perseroan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan seperti pembayaran bunga, pokok pinjaman, dan pelunasan pinjaman sesuai dengan perjanjian. Perseroan menjaga tingkat leverage pada level yang terkendali dan wajar.

TRANSAKSI KEUANGAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

PaninBank dan entitas anaknya tidak melakukan transaksi keuangan yang bisa dikategorikan sebagai transaksi luar biasa dan jarang terjadi sepanjang tahun 2014.

ABILITY TO REPAY DEBT

The Company has an excellent ability to repay the debt. The Company has always been able to meet its liabilities in accordance with the requirements, both the principal amount as well as the interests. PT Pefindo has retained its idAAA (*double A*) rating with a stable outlook to the Company (PT. Panin Bank, Tbk.) for the period of 6 October 2014 to 1 October 2015. With such a rating, the Company's rank is only slightly below the highest rating awarded by the institution which possesses a very strong ability to fulfill its financial commitment in a long-term.

Financially, the ability to fulfill its ability is indicated by liquidity ratio and sound solvability. The Bank retains a sufficient level of liquidity. The Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) at 90.51% level is considered adequate to fulfill its liquidity requirement as well achieve its profitability target. Such level is also classified within a corridor of Bank Indonesia's requirement which is set forth between 78%-92%. The Net Liquid Asset Ratio against the Deposit is 24.14% (was 26.15% in 2013). The Liquid Assets include Cash, Current Account, Bank Indonesia Certificate, Placement at Bank Indonesia, Government Bonds, and Placement at Other Banks minus Placement by Other Banks.

In terms of solvability, the capital adequacy ratio for Bank Only, as well as Bank Consolidated are relatively high at 15.62% and 17.30%, respectively. The Company has met all the mandatory requirements such as interest payment, loan principal, and loan repayment in accordance with the agreement. The Company maintains a leverage level at a controllable and fair level.

EXTRAORDINARY EVENTS

PaninBank and its subsidiaries do not engage in extraordinary events during 2014.



Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI DAN/ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada Januari 2014, Bank melakukan penambahan Penyertaan di Panin Bank Syariah (PBS) melalui proses penawaran umum perdana (IPO) yang dilaksanakan berdasarkan pernyataan efektif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor S-483/D.04/2014 tanggal 30 Desember 2014 tentang Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran. Langkah tersebut dilakukan guna mendukung rencana manajemen PBS untuk meningkatkan permodalan agar dapat masuk dalam kategori Bank Buku 2 dengan modal inti sekurang-kurangnya Rp1 triliun. Namun, karena tidak seluruh saham IPO diserap oleh pasar maka Bank memutuskan untuk membeli sisa saham yang tak terserap pasar tersebut dengan nilai sekitar Rp450 miliar. Kepemilikan Bank pasca IPO turun dari 99,99% menjadi 97,44%. Sesuai ketentuan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia, Bank kemudian menjual kembali saham di PBS ke pasar sehingga sampai dengan Desember 2014 posisi penyertaan saham Bank di PBS tercatat sebesar 52,11%.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen tahunan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Pada 2014, RUPST di tanggal 30 Juni memutuskan tidak membagi dividen namun menggunakan seluruh laba bersih tahun buku 2013 sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen konservatif Bank ditujukan bagi penguatan struktur modal terutama modal inti guna menopang pertumbuhan aset dan menyerap risiko.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN

Perseroan baik Bank maupun Entitas Anak tidak melakukan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP).

URAIAN KOMPONEN-KOMPONEN SUBSTANSIAL DARI PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA

Penerimaan Kembali Kredit yang Dihapusbuku merupakan komponen dengan porsi terbesar dan pendorong pertumbuhan Pendapatan Operasional Lainnya. Dalam tahun 2014, Penerimaan Kembali Kredit yang Dihapusbuku pada Bank tercatat sekitar Rp732 miliar atau naik 263,70%

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENTS, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION AND/OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

In January 2014, the Bank added more Investment at Panin Bank Syariah (PBS) through Initial Public Offering (IPO) process is carried out based on the effective statement by the Financial Services Authority (FSA) through letter No. S-483/D.04/2014 dated on 30 December 2014 on the Notification of Effective Statement of Registration. Such initiative is carried out to support the PBS management plan to improve the capital and to be categorized as BUKU 2 Bank with a minimum core capital of Rp1 trillion. However, since not all of the IPO shares were absorbed by the market, the Bank decided to purchase the remaining shares worth around Rp450 billions. Bank's ownership following the Initial Public Offering (IPO) dropped from 99.99% to 97.44%. In accordance with the requirements of Indonesia Stock Exchange on share registration, the Bank resold its shares in PBS to stock exchange thus as of December 2014, the position of Bank's share investment in PBS is listed at 52.11%.

DIVIDEND POLICIES

The annual dividend's policies are established during Annual General Meeting of Shareholders. During 2014, the Annual General Meeting of Shareholders took place on 30 June and decided not to distribute the dividends and instead allocate all of the net profit of 2013 Fiscal Year as retained earning. The Bank's conservative dividend policies are intended to strengthen the capital structure primarily the core capital in order to support the asset growth and absorb the risks.

EMPLOYEE/MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM BY THE COMPANY

The Company either Bank or Subsidiaries does not have an Employee and/or Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP).

DESCRIPTION OF SUBSTANTIAL COMPONENTS OF REVENUES AND OTHER EXPENSES

Loan recovery is the largest component and the driving growth factor of Other Operating Income. During 2014, the loan recovery in Bank is recorded at around Rp732 billions or a 263.70% increase (yoy). Meanwhile, there is no substantial component at Other Operating Expenses with incidental characteristics, with an exception to Wage

(yoy). Sementara itu, pada Beban Operasional Lain tidak terdapat komponen substansial yang bersifat insidental, kecuali Beban Tenaga Kerja yang merupakan komponen terbesar namun bersifat rutin. Beban Tenaga Kerja – dengan unsur terbesar berupa Biaya Gaji dan Tunjangan – terealisasi sebesar Rp1.344 miliar atau naik 16,45% (yoy).

PENGUNGKAPAN PENINGKATAN/PENURUNAN PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH YANG MATERIAL

Tidak ada peningkatan maupun penurunan pendapatan bersih yang material selama tahun 2014. Peningkatan maupun penurunan yang terjadi masih dinilai wajar sebagai bagian dari dinamika bisnis dan pengaruh kondisi lingkungan eksternal.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan telah merealisasikan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum efek (surat berharga) dalam lima tahun terakhir sesuai prospektus. Dana hasil penawaran umum obligasi dan obligasi berkelanjutan baik oleh Bank maupun entitas anak digunakan terutama untuk penyaluran kredit maupun pembiayaan.

Expenses which is the largest and concurrently the routine expenses. Wage Expenses where the largest component being Salary and Allowance Costs – have been realized at Rp1,344 billions or a 16.45% increase (yoy).

DISCLOSURES OF INCREASE/DECREASE IN NET MATERIAL SALES/INCOME

There was no increase or decrease in net material income during 2014. The increase or decrease experienced is considered fair as part of business dynamism and effect of external environment conditions.

REALIZATION OF INITIAL PUBLIC OFFERING FUND ALLOCATION

The Company has realized its plan on allocating the funds generated through Initial Public Offering (securities) during the last five years in line with the prospectus. Funds generated through public offering on bonds and sustainable bonds both by the Bank or its subsidiaries are primarily allocated for loan disbursement or financing purposes.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi PaninBank (Rp juta)

Tanggal Date	Nama Emisi	Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Realisasi Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	Sisa Dana
12 Desember 2012	Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012	3.000.000	20.606	2.979.394	2.979.394	2.979.394	-
29 Oktober 2010	Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010 dan Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010 dan Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010	3.000.000	35.054	2.964.946	2.964.946	2.964.946	-

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi yang Diterbitkan Verena Multi Finance (Rp juta)

Tanggal Date	Nama Emisi	Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Realisasi Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	Sisa Dana
14 April 2014	Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014	135.000	1.088	133.912	133.912	133.912	-
11 Januari 2014	Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013	153.000	1.190	151.810	151.810	151.810	-
15 Januari 2013	Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012 Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012	300.000	4.316	295.684	295.684	295.684	-
18 Juli 2011	Obligasi I Verena Multi Finance I Tahun 2011 Obligasi I Verena Multi Finance I Tahun 2011	500.000	4.563	495.437	495.437	495.437	-

ASPEK PEMASARAN

Pemasaran produk-produk Bank dilakukan melalui 552 kantor di hampir seluruh provinsi di Indonesia (dua kantor di luar negeri) dengan jaringan ATM sekitar 1.009 unit baik *on-site* maupun *off-site*. Selain itu, saluran distribusi pemasaran juga mencakup Small Medium and Retail (Smart) Center, Kredit Pemilikan Mobil (KPM) Center, dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Center.

Dari sisi penyaluran kredit, di segmen ritel, Bank memiliki produk KPR, KPM, kartu kredit, Kredit Siap Pakai (KSP), Kredit dan Kredit Express, dengan semua variannya. Di segmen komersial, ada produk Small Medium Business (SMB), Kredit Solusi Ganda (KSG), dan Kredit Mikro Panin (KMP) dengan varian-varian produknya.

MARKETING ASPECT

Marketing of Bank's products have been carried out through 552 offices in almost all provinces in Indonesia (and two offices abroad) with a 1,009 units of ATM networks both on-site and off-site. Additionally, the marketing distribution channel also cover Small, Medium, and Retail (Smart) Center, Auto Financing Center, and Home Mortgage Center.

In terms of loan disbursement of retail segment, the Bank manages a range of product including Home Mortgage, Auto Financing, Credit Card, Kredit Siap Pakai (Ready to Use Loan), Loan and Express Loan with all of their variants. In commercial segment, there are such products as Small Medium Business (SMB), Kredit Solusi Ganda (Dual Solution Loan), and Kredit Mikro Panin (Panin Micro Credit) with all of their variants.

Enam sektor yang menjadi pasar aktual terbesar bagi kredit Bank dengan *share* di atas 5% adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran (24,59%), sektor Rumah Tangga (21,51%), sektor Industri Pengolahan (12,89%), sektor Perantara Keuangan (11,63%), dan sektor Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan (7,14%). Sedangkan menurut tiga jenis segmen kredit, porsi Kredit Komersial merupakan yang terbesar yakni 44% dari total Kredit, sementara porsi Kredit Korporasi dan Kredit Ritel-konsumer relatif sama masing-masing 29% dan 27%. Adapun porsi kredit ke segmen UMKM sekitar 36% dari total kredit Bank. Secara geografis, kredit Bank sebesar 60% disalurkan di provinsi DKI Jakarta, 8% di Jawa Timur, 5% di Jawa Barat dan Sulawesi Selatan serta masing-masing 3% di Sumatera Utara, Riau dan Jawa Tengah serta sisanya di provinsi-provinsi lain.

Sementara itu dari sisi pendanaan, pemasaran produk telah berusaha menjangkau ke banyak segmen nasabah melalui produk-produk seperti Tabungan Panin, Tabungan Junior untuk anak-anak, Tabungan Rencana untuk perencanaan pendidikan anak, pernikahan, atau pensiun; Tabungan Bisnis bagi pengusaha, Simpanan Pan Dollar dan Tabunganku untuk masyarakat umum serta produk giro untuk pebisnis yang menyediakan pilihan mata uang yang lengkap, dan juga deposito berjangka. Secara geografis, sekitar 45% DPK dihimpun dari wilayah DKI Jakarta.

Adapun lini bisnis pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan oleh entitas anak PT Clipan Finance Indonesia Tbk. dan PT Verena Multi Finance Tbk. dijalankan melalui 18 kantor cabang dan 20 kantor pemasaran yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia, dengan tambahan lima cabang baru di 2015. Verena mempunyai 23 kantor cabang sedangkan Bank Panin Syariah memiliki hampir 10 kantor cabang.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sebagai dijelaskan pada Catatan atas Laporan Keuangan nomor 56, terdapat dua peristiwa material yang terjadi setelah tanggal neraca. Yang pertama, pada 27 Januari 2015, entitas anak, PT Verena Multi Finance Tbk. melunasi sisa kurang bayar pajak sebesar Rp11,29 miliar dan Rp5,95 miliar untuk tahun pajak 2011 dan 2010. Pada tanggal 30 Januari 2015, Verena mengajukan keberatan dengan surat No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15-033/VMF-ACC/XIII/I/15 untuk tahun pajak 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp11,29 miliar dan Rp5,95 miliar. Manajemen VMF berkeyakinan

Six sectors serve as the largest actual market for the Bank's loans with a share greater than 5% namely Wholesale and Retail Trading (24.59%) sector, Household sector (21.51%), Manufacturing sector (12.89%), Financial Intermediary sector (11.63%), and Real Estate, Rental Business, and Services (7.14%). Meanwhile, in terms of the three loan segments, Commercial Loan portion is the largest with a 44% of Total Loan. While the Corporate Loan and Retail-Consumer Loan are relatively the same with 29% and 27% respectively. The loan portion to Micro, Small, and Medium Enterprise segment makes up around 36% of the total Bank loan. Geographically, 60% of the Bank loan has been disbursed in DKI Jakarta province, 8% in East Java, 5% in West Java and South Sulawesi, 3% in North Sumatra, Riau, and Central Java respectively and the rest are distributed to the remaining provinces.

Meanwhile, in terms of funding, product marketing have been carried out by targeting customers in various segments promoting such products as Tabungan Panin, Tabungan Junior for junior customers, Tabungan Rencana designed for planning child education, wedding plan, or retirement, Tabungan Bisnis for entrepreneur, Simpanan Pan Dollar and Tabunganku for general public as well as current accounts for entrepreneurs with a range of different currencies, and time deposit. Geographically, 45% of the TPF has been amassed from DKI Jakarta area.

On the consumer financing business line and leasing, the business have been operated by the subsidiaries PT Clipan Finance Indonesia, Tbk. and PT Verena Multi Finance, Tbk. through 18 branch offices and 20 marketing offices throughout all the major cities in Indonesia with five more additional branches in 2015. Verena operates 23 branch offices while Bank Panin Syariah operates almost 10 branch offices.

SUBSEQUENT EVENTS

As described on the Notes over the Financial Report no. 56, there are two material events took place after the balance sheet date. First, on 27 January 2015, the subsidiary, PT Verena Multi Finance, Tbk. paid up tax underpayments at Rp11.29 billions and Rp5.95 billions for 2011 and 2010 Tax Years respectively. On 30 January 2015, Verena filed tax objection through letters No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 and 033/VMF-ACC/XIII/I/15 for 2011 and 2010 Tax Years for Rp11.29 billions and Rp5.95 billions respectively. The VMF Management is convinced that submission of these

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

bahwa pengajuan keberatan ini memiliki dasar-dasar yang kuat untuk dikabulkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, kasus ini masih dalam proses.

Kedua, pada 19 Januari 2015, entitas anak, PT Clipan Finance Indonesia Tbk. membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp1,41 miliar. Pada 6 Februari 2015, Clipan melunasi sisa kurang bayar pajak sebesar Rp22,03 miliar dan Rp6,92 miliar untuk tahun pajak 2011 dan 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Clipan masih dalam proses mempersiapkan surat keberatan dan manajemen berkeyakinan bahwa pengajuan keberatan ini memiliki dasar-dasar yang kuat untuk dikabulkan oleh DJP.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Perseroan entitasnya melakukan beberapa transaksi yang bersifat material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak terafiliasi sepanjang tahun 2014. Nilai transaksi tersebut wajar dan tidak melampaui ketentuan. Sesuai Catatan atas Laporan Keuangan nomor hal. 138-139, transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak terafiliasi antara lain:

- Pemberian tunjangan untuk kelompok manajemen kunci dengan nilai total sekitar Rp146 miliar atau naik 10,6% (yoy).
- Pengelolaan Dana Pensiun Grup oleh Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB) di mana Beban Pensiun tahun 2014 tercatat Rp269 miliar atau turun 10,63% (yoy) sedangkan saldo Liabilitas (bersih) Manfaat Pensiun sebesar 443 miliar atau naik 54,36% (yoy).
- Giro pada Bank Lain yang berelasi (ANZ National Bank Ltd. Wellington dan Melbourne) senilai Rp31,91 miliar dan penerimaan bunga yang terkait dengannya. Persentasenya sebesar 0,018% terhadap Total Aset.
- Kredit kepada Manajemen Kunci senilai Rp660 miliar (0,382% dari Total Aset) dan penerimaan bunganya.
- Tagihan akseptasi sekitar Rp313 juta (0,000% dari Total Aset) dan Kewajiban Akseptasi kepada ANZ Bank Ltd. New Zealand dan PT Bank Windhu Kentjana Internasional senilai Rp172,98 miliar (0,116% dari Total Kewajiban)

objections are backed by strong arguments to be approved by the Directorate General of Taxes. Up until the publication of this financial report, the above mentioned tax appeals are still being processed.

Second, on 19 January 2015, the subsidiary, PT Clipan Finance Indonesia, Tbk. paid partial amount stated on the Notice of Deficiency and Tax Assessment Letter for 2010 Tax Year at Rp1.41 billions. On 6 February 2015, Clipan paid up the remaining delinquent tax at Rp22.03 billions and Rp6.92 billions respectively for the Tax Years of 2011 and 2010. Up until the publication of this financial report, Clipan is still in the process of preparing a tax objection letter and the Management is convinced that this appeal for tax has strong argument for acceptance by the Directorate General of Taxes.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION WHICH MAY CREATE CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

The Company's entities engaged in several material transactions which maybe potential conflict of interest and/or transactions with affiliated parties throughout 2014. The values of such transactions are within fair amounts and do not exceed the conditions. In accordance with the Notice on Financial Report pages 138-139, material transactions which contain potential conflict of interest and/or transactions with affiliated parties include among others:

- Distribution of allowance to key group management with a total amount of Rp146 billions or a 10.6% increase (yoy).
- Management of Group Pension Fund by Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB) in which the Pension Expenses in 2014 is recorded at Rp269 billions or a 10.63% decrease (yoy) while the balance of the Liabilities (Net) of the Pension Benefit is at Rp443 billions or a 54.36% increase (yoy).
- Current Account at Other Related Bank (ANZ National Bank Ltd. Wellington and Melbourne) at Rp31.91 billions and related interest income. The percentage is 0.018% of the Total Asset.
- Loans to Key Management at Rp660 billions (0.382% of Total Asset) and the interest earned.
- Acceptances Receivables at around Rp313 millions (0.000% of the Total Assets) and Acceptances Liabilities to ANZ Bank Ltd. New Zealand and PT Bank Windhu Kentjana Internasional at Rp172.98 billions (0.116% of the Total Liabilities).

- Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk Simpanan senilai Rp571,92 miliar (0,383% dari Total Kewajiban) dan Simpanan dari Bank Lain Rp12,10 miliar (0,008%) serta pembayaran bunganya.
- Sewa gedung dari DPK PIB, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya, dan PT Terminal Builders.
- Perseroan menyewakan ruang kantor kepada PT Paninvest Tbk (dahulu PT Panin Insurance Tbk), PT Panin Financial Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
- Asuransi atas Aset Tetap Grup, *cash-in-transit* dan *cash-in-safe* pada PT Paninvest Tbk dan PT Asuransi Multi Artha GunaTbk.

Dari transaksi dengan pihak berelasi tersebut, Perseroan memperoleh Pendapatan Bunga senilai Rp76,08 miliar (0,503% dari Total Pendapatan Bunga). Beban Bunga yang dibayar sebesar Rp10,45 miliar (0,113% dari Total Beban Bunga). Adapun Beban Sewa dan Asuransi yang dibayar tercatat Rp67,70 miliar (3,674% dari Total beban Umum dan Administrasi).

- Placement of funds from related parties in the form of Deposit at Rp571.92 billions (0.383% of the Total Liabilities) and Deposit from Other Banks at Rp12.10 billions (0.008%) as well as the interest payment.
- Building rents from DPK PIB, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya, and PT Terminal Builders.
- The Company leases office spaces to PT Paninvest, Tbk. (formerly PT Panin Insurance, Tbk.), PT Panin Financial, Tbk., and PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.
- Insurance over Group Fixed Assets, cash-in-transit, and cash-in-safe at PT Paninvest, Tbk. and PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.

From transactions with related parties, the Company earned an Interest Income at Rp76.08 billions (0.503% of the Total Interest Income). Paid Interest Expenses was at Rp10.45 billions (0.113% of Total Interest Expenses). Meanwhile Rental and Insurance Expenses paid was at Rp67.70 billions (3.674% from the Total General and Administration Expenses).

PERUBAHAN PERATURAN DAN DAMPAKNYA BAGI BANK

CHANGES IN REGULATIONS AND ITS IMPACT ON THE BANK'S PERFORMANCE

Peraturan Regulation	Keterangan Description	Pengaruh terhadap PaninBank Impact on PaninBank
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat. Financial Services Authority Circular Letter Number 1/SEOJK.07/2014 on Implementation of Education to Improve Financial Literacy to the Consumers and/or General Public.	Bank diwajibkan menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat sejak Surat Edaran ini mulai berlaku pada tanggal 6 Agustus 2014. Banks are required to implement its education to improve financial literacy in order to the consumers and/or the general public since the effective date of the Circular Letter on 6 August 2014.	Melalui ketentuan ini, Bank telah melakukan pelaksanaan edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat. Selanjutnya Bank akan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan edukasi. In accordance with this Circular Letter, the Bank has carried out financial education and literacy to the general public. Henceforth, the Bank will submit the implementation report for the education.
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Financial Services Authority Circular Letter Number 18/POJK.03/2014 on Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.	Bank diwajibkan membentuk konglomerasi keuangan dan menentukan entitas utama dari konglomerasi keuangan tersebut. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal 18 November 2014. Banks are required to establish financial conglomeration and determine its primary entity. This Circular Letter is effective as of 18 November 2014.	Sesuai dengan ketentuan ini, Bank akan melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan dengan menyampaikan laporan profil risiko terintegrasi secara berkala yang akan disampaikan setiap pada tanggal 15 bulan kedua setelah berakhirnya bulan laporan yang bersangkutan. "In accordance with this Circular Letter, the Bank will implement an integrated risk management for financial conglomeration by submitting integrated risk profile reports periodically on every 15th day of the second month after the end of the related reporting month."

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

Peraturan Regulation	Keterangan Description	Pengaruh terhadap PaninBank Impact on PaninBank
Peraturan Bank Indonesia No. 16/7/PBI/2014 tanggal 7 April 2014 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tentang Pinjaman Luar Negeri Bank. Bank Indonesia Regulation No. 16/7/PBI/2014 dated 7 April 2014 on the Fourth Amendment of the Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 on Foreign Bank Loan.	Bank diwajibkan menjaga posisi Pinjaman Luar Negeri jangka pendek sebesar 30% Modal dan perubahan terkait administrasi Pinjaman Luar Negeri. Peraturan ini berlaku sejak 7 April 2014. Banks are required to maintain a short term foreign loan at 30% of its Capital and the changes related to administration of the foreign loan. This Regulation is effective as of 7 April 2014.	Bank akan memperhitungkan posisi saldo harian Pinjaman Luar Negeri jangka pendek sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 16/7/PBI/2014 tanggal 7 April 2014 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tentang Pinjaman Luar Negeri Bank. The Bank will calculate the daily balance position of the short term foreign loan in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 16/7/PBI/2014 dated 7 April 2014 on the Fourth Amendment of the Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 on Foreign Bank Loan.
Peraturan OJK Nomor 4/POJK.04/2014 tentang Tata Cara Penagihan Sanksi Administratif Berupa Denda di Sektor Jasa Keuangan. OJK Regulation No. 4/POJK.04/2014 on Collection of Administrative Sanction in the Form of Penalties for the Financial Services Sector.	Penghitungan dan mekanisme pengenaan sanksi bagi Bank yang melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2014. The calculation and sanction mechanism for banks in the violation of regulations in the financial services sector. The regulation is effective as of April 1, 2014.	Sesuai dengan ketentuan ini, Bank akan mematuhi setiap peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan guna terhindar dari sanksi regulator. In regard this regulation, PaninBank will ensure compliance with every regulations in the financial services sector in order to avoid sanctions from regulators.
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.07/2014 tentang Perjanjian Baku. Financial Services Authority Circular Letter Number 13/SEOJK.07/2014 on Closed Agreement.	Pengaturan klausula dan format perjanjian baku, di mana Bank harus memenuhi keseimbangan, keadilan, dan kewajaran dalam pembuatan perjanjian dengan konsumen. Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 20 Agustus 2014. Regulation on clauses and format of the closed agreement, where Banks must maintain balance, fairness and appropriateness in making agreements with Consumers. This Circular Letter is effective as of 20 August 2014.	Sesuai dengan ketentuan ini, Bank akan melakukan penyesuaian terhadap perjanjian baku yang telah dibuat dengan konsumen. In accordance with this Circular Letter, the Bank will make adjustments on the closed agreement it has made with consumers.
Peraturan Bank Indonesia No. 16/16/PBI/2014 tentang Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik. Bank Indonesia Regulation No. 16/16/PBI/2014 on Foreign Currency Transaction against Rupiah between Banks and Domestic Parties.	Bank wajib memiliki pedoman internal tertulis dalam melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah. Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 27 Maret 2013. Banks are required to have internal written guidelines in conducting foreign exchange transaction against Rupiah. This Regulation is effective as of 27 March 2013.	Bank akan menyesuaikan pedoman internal dalam melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah dan mewajibkan kepada setiap nasabah untuk memiliki dokumen underlying dalam melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah. Ketentuan ini juga merelaksasi jenis underlying yang dapat digunakan dalam transaksi valas sehingga bisnis valas dapat bertumbuh kembang. Namun, ketentuan ini juga memiliki sanksi yang lebih berat dibandingkan ketentuan sebelumnya. "The Bank will adjust its internal guideleines in akan menyesuaikan pedoman internal dalam melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah dan mewajibkan kepada setiap nasabah untuk memiliki dokumen underlying dalam melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah. This Regulation also provides variation to types of underlying documents which can be used in currency transaction so as to support the currency business' growth. However, this Regulation also imposes heavier sanction as compared to the previous."

Peraturan Regulation	Keterangan Description	Pengaruh terhadap PaninBank Impact on PaninBank
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen. Financial Services Authority Circular Letter Number 14/SEOJK.07/2014 on Confidentiality of Consumer's Data and/or Personal Information.	Pengaturan kebijakan dan prosedur penggunaan data dan/atau informasi pribadi konsumen. Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 20 Agustus 2014. Regulation on the policy and procedure in the use of consumer's data and/or personal information. This Circular Letter is effective as of 20 August 2014.	Dengan terbitnya ketentuan ini, Bank akan menyesuaikan ketentuan terkait penggunaan data dan atau informasi pribadi konsumen. Dalam menyampaikan data nasabah kepada pihak lain, bank wajib mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari nasabah. "With the issuance of this Circular Letter, the Bank will adjust its provisions concerning the use of consumer's data and/or personal information. In conveying the consumer's data to third parties, the Bank must obtain prior approval by the consumer. "
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 on Listed Company Corporate Secretary.	Pengaturan terkait dengan fungsi tanggung jawab dan persyaratan sekretaris perusahaan. Peraturan ini mulai berlaku sejak 8 Desember 2014. Regulation on the function, responsibility and requirements of a corporate secretary. This Regulation is effective as of 8 December 2014.	Melalui ketentuan ini, Bank akan melakukan penyesuaian pedoman terkait dengan fungsi tanggung jawab dan persyaratan sekretaris perusahaan. Through this Regulation, the Bank will make adjustments on the guidelines related to the function, responsibility and requirements of a corporate secretary.
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Listed Company.	Pengaturan masa jabatan dan persyaratan menjadi direksi dan komisaris pada perusahaan publik. Peraturan ini mulai berlaku sejak 8 Desember 2014. Regulation on the office term and requirements of becoming a member of Board of Directors and Board of Commissioners in a listed company. This Regulation is effective as of 8 December 2014.	Melalui ketentuan ini Bank akan melakukan penyesuaian pedoman dan kode etik terkait dengan tugas dan tanggung jawab setiap anggota direksi dan komisaris. Pedoman tersebut secara lengkap wajib dimuat dalam situs Bank sebagai emiten atau perusahaan publik. Through this Regulation, the Bank will make adjustments on the guidelines and code of conduct related to the duties and responsibilities of every member of the Board of Directors and Board of Commissioners. The comprehensive guidelines must be uploaded in the Bank's website as a listed company.
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Financial Services Authority Regulation Number 32/POJK.04/2014 on Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders.	Pengaturan tata cara penyelenggaraan RUPS dan hak pemegang saham dalam RUPS. Peraturan ini mulai berlaku sejak 8 Desember 2014. Regulation on the implementation of A GMS and the rights of shareholders in a GMS. This Regulation is effective as of 8 December 2014.	Sesuai dengan ketentuan ini, Bank akan menyesuaikan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga khususnya mengenai tata pedoman penyelenggaraan RUPS. In accordance with this Regulation, the Bank will make adjustments to its Articles of Association and House Rules regarding the guidelines on the implementation of a GMS.

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melakukan perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasinya yang berlaku di Indonesia. Perubahan tersebut mengacu pada International Financial Reporting Standard (IFRS). Sebagai entitas usaha yang beroperasi di Indonesia, Bank dan entitas anak mematuhi kewajiban untuk mengadopsi dan menerapkan PSAK tersebut. Beberapa perubahan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, 1 Januari 2012, 1 Januari 2013 dan 1 Januari 2014 sudah diadopsi dalam laporan keuangan Bank tahun 2014 antara lain sebagai berikut:

DEVELOPMENTS IN ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Accountant Association (IAI) has made some changes to the Standard of Financial Accounting Statements (SFAS) and its interpretations applicable in Indonesia. The changes refer to the International Financial Reporting Standard (IFRS). As a business entity operating in Indonesia, the Bank and its subsidiaries have adopted and implemented those SFAS accordingly. A number of changes that are effective as of 1 January 2011, 1 January 2012, 1 January 2013 and 1 January 2014 and have been adopted in the Bank's financial statements for 2014 are as follow:

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

Daftar SAK	Tanggal Berlaku	Deskripsi	Description
PSAK 1 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Penyajian Laporan Keuangan	Presentation of Financial Statement
PSAK 2 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Laporan Arus Kas	Statement of Cash Flows
PSAK 3 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Laporan Keuangan Interim	Interim Financial Statement Reporting
PSAK 4 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri	Consolidated Financial Statements and separate Financial Statements Reporting
PSAK 5 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Segmen Operasi	Operating Segment
PSAK 7 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi	Related Party Disclosure
PSAK 8 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan	Events After Reporting Period
PSAK 10 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing	The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates
PSAK 12 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama	Interest in Joint Venture
PSAK 13 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Properti Investasi	Investment Properties
PSAK 15 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Investasi pada Entitas Asosiasi	Investment in Associates
PSAK 16 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Aset Tetap	Property, Plant and Equipment
PSAK 19 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Aset Tak berwujud	Intangible Assets
PSAK 22 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Kombinasi Bisnis	Business Combination
PSAK 23 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Pendapatan	Revenues
PSAK 24 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Imbalan Kerja	Employee Benefits
PSAK 25 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan	Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Error
PSAK 26 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Biaya Pinjaman	Borrowing Costs
PSAK 30 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Sewa	Lease
PSAK 38 (Revisi 2012)	1 Januari 2013	Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	Business Combination of Entities under Common Control
PSAK 46 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Pajak Penghasilan	Income Taxes
PSAK 48 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Penurunan Nilai Aset	Impairment of Assets
PSAK 50 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Instrumen Keuangan: Penyajian	Financial Instruments: Presentation
PSAK 55 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran	Financial Instruments: Recognition and Measurement
PSAK 56 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Laba Per Saham	Earnings Per Share
PSAK 57 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi	Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets
PSAK 58 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan	Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
PSAK 60 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Instrumen Keuangan: Pengungkapan	Financial Instruments: Disclosures
PSAK 102	1 Januari 2013	Akuntansi Murabahah	Murabahah Accounting
PSAK 110	1 Januari 2012	Akuntansi Sukuk	Accounting for Sukuk
ISAK 7 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus	Consolidation of Special Purpose Entities
ISAK 9 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa	Changes on Post Activity Operational Liability, Restoration, and Similar Liability
ISAK 10 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Program Loyalitas Pelanggan	Customer Loyalty Program
ISAK 11	1 Januari 2011	Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik	Distribution of Non-Cash Assets to Owners
ISAK 12	1 Januari 2011	Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer	Shared Management with Entity: Non-Monetary Contribution by Ventures

Daftar SAK	Tanggal Berlaku	Deskripsi	Description
ISAK 13	1 Januari 2012	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri	Hedges of Net Investments in Foreign Operations
ISAK 14 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Aset Takberwujud - Biaya Situs Web	Intangible Asset – Web site Expenses
ISAK 15	1 Januari 2012	PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya	The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their interaction
ISAK 17	1 Januari 2011	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai	Interim Financial Statements Reporting – Value Degradation
ISAK 20	1 Januari 2012	Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya	Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
ISAK 23	1 Januari 2012	Sewa Operasi-Insentif	Operating Leases – Incentives
ISAK 24	1 Januari 2012	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa	Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
ISAK 25	1 Januari 2012	Hak Atas Tanah	Land Rights
ISAK 26	1 Januari 2012	Penilaian Ulang Derivatif Melekat	Reassessment of Embedded Derivatives
ISAK 27	1 Januari 2014	Pengalihan Aset dari Pelanggan	Transfers of Assets from Customers
ISAK 28	1 Januari 2014	Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas	Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

Standar Akuntansi Keuangan baru yang berlaku 1 Januari 2014 adalah ISAK 27 dan ISAK 28, berikut interpretasi dari ISAK tersebut:

- ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - Diterapkan untuk akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya.
 - Memberikan penjelasan tentang pengakuan awal aset alihan sebagai aset tetap sesuai dengan PSAK 16 dan mengukur biayanya pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar.
 - Memberikan penjelasan tentang hasil dari transaksi pengalihan aset yaitu jika barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, maka pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan.
- ISAK 28 tentang Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas.
 - Interpretasi ini membahas akuntansi oleh entitas jika persyaratan liabilitas keuangan direnegosiasikan dan mengakibatkan entitas menerbitkan instrument ekuitas kepada kreditur untuk mengakhiri seluruh atau sebagian liabilitas keuangan tersebut. Interpretasi ini tidak membahas akuntansi oleh kreditur.
 - Ketika instrumen ekuitas yang diterbitkan kepada kreditur untuk mengakhiri seluruh atau sebagian dari liabilitas keuangan diakui diawal, entitas mengukur instrument ekuitas yang diterbitkan tersebut sebesar nilai wajar, kecuali nilai wajar tersebut tidak dapat diukur secara andal.

The new Financial Accounting Standard which are effective as of 1 January 2014, are ISAK 27 and ISAK 28, which are described below:

- ISAK 27 on Asset Transfer from Customers
 - Applied for the accounting for transfer of fixed asset by the entity receiving such transfer from the customers.
 - Provide an explanation on initial recognition of transferred fixed assets in accordance to PSAK 16 and measure its cost on initial recognition at fair value.
 - Provide an explanation of the results of the transfer of assets, that if the goods sold or services provided are exchanged for goods or services which are not similar, therefore the exchange is regarded as a transaction which generates revenue.
- ISAK 28 on Termination of Financial Liability with Equity Instruments.
 - This interpretation addresses the accounting by an entity when the terms of financial liabilities is renegotiated and result in the entity issuing equity instruments to a creditor to terminate all or part of the financial liability. This interpretation does not address the accounting by the creditor.
 - When equity instruments issued to a creditor to terminate all or part of the financial liabilities are recognized at the beginning, the entity measures the equity instruments that are issued at fair value, unless the fair value can not be measured reliably.

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

- c. Jika nilai wajar instrument ekuitas yang diterbitkan tidak dapat diukur secara andal, maka instrument ekuitas diukur dengan nilai yang mencerminkan nilai wajar liabilitas keuangan yang diakhiri.

- c. If the fair value of the equity instruments issued can not be reliably measured, the equity instruments are measured at the value which reflects the fair value of financial liabilities that are terminated.

Perubahan Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif Sejak 1 Januari 2011, 1 Januari 2012, 1 Januari 2013 dan 1 Januari 2014

Changes in Financial Accounting Standard to be effective on January 1, 2011, January 1, 2012 and January 1, 2014

No.	Standar Akuntansi	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya	Significant Change to Previous Standard
1.	PSAK 1 (revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan PSAK 1 (revised 2009) - Financial Statement Reporting	- Bank dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. - Kepentingan non pengendali disajikan sebagai bagian dari ekuitas. dimana sebelumnya hak minoritas disajikan antara liabilitas dan ekuitas. - Pengungkapan tambahan sehubungan dengan manajemen modal. penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi. dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.	Banks and their subsidiaries shall include changes in ownerships in their consolidated report of equity changes Non-controlling shares are presented as part of equity whereas minority rights were previously recorded as either liability or equity Additional disclosures regarding capital management, assessment in implementing accounting policy and what majorly causes estimation uncertainties.
2.	PSAK 2 (revisi 2009) - Laporan Arus Kas PSAK 2 (revised 2009) - Cash Flow Report	- Pengaturan mengenai arus kas dari pos luar biasa dihilangkan. - Pelepasan sebagian investasi pada entitas anak yang menyebabkan hilangnya pengendalian diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi. - Pelepasan sebagian investasi pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.	Regulating that cash flow from extraordinary post may be deleted Release of a portion of investments in a subsidiary that causes lost of control is classified as cash flow from investment activity Release of a portion of investments in a subsidiary that does not cause lost of control is classified as cash flow from funding activity
3.	PSAK 3 (revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim Interim Financial Statement Reporting	Penyajian komparatif laporan keuangan interim.	Interim Financial Statements Comparative Reporting
4.	PSAK 4 (revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri PSAK 4 (revised 2009) - Consolidated Financial Statements and separate Financial Statements Reporting	- Mempertimbangkan hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian. - Kepentingan non pengendali bisa bersaldo negatif.	Considers potential votes in assessing existing control. Non-controlling interest may have a negative balance.
5.	PSAK 5 (revisi 2009) - Segmen Operasi PSAK 5 (revised 2009) - Operational Segment	- Pengidentifikasian segmen operasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank dan entitas anak yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional. - Pelaporan segmen dengan menggunakan syarat kualitatif dan kuantitatif.	Identification of operating segments based on internal reports of components of the Bank and its subsidiaries regularly reviewed by operational decision makers. Segment reporting using qualitative and quantitative approaches
6.	PSAK 7 (revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi PSAK 7 (revised 2010) - Disclosures of Related Party	- Memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi. - Pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.	Clarifies (broadens) descriptions of related parties and describes their relations with the Bank. Disclosure of a comprehensive compensation in which compensations for all key management personnel also needs to be disclosed.

No.	Standar Akuntansi	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya	Significant Change to Previous Standard
7.	PSAK 8 (revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan PSAK 8 (revised 2010) - Subsequent Events	1. Pengungkapan mengenai tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	Disclosure of the date of authorized financial statements for publication purpose including parties that are responsible to authorize financial statement reporting.
8.	PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing PSAK 10 (revised 2010) - Impact of Change of Foreign Exchange Rate	1. Mengatur mengenai nilai tukar spot dimana di pernyataan sebelumnya belum ada.	Regulates on the spot exchange rate where there is no statement previously.
9.	PSAK 12 (revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama PSAK 12 (revised 2009) - Participation in Joint Venture	1. Pencatatan bagian partisipasi dalam ventura bersama menggunakan metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional. 2. Mengatur mengenai Pengendalian Bersama Entitas yaitu ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi.	Participation in a joint venture is recorded using equity method or proportionate consolidation method. Regulates management of joint entities, which are joint ventures that involve an establishment of a limited liability company, a partnership or another business entity in which each participating party has shares.
10.	PSAK 13 (revisi 2011) - Properti Investasi PSAK 13 (revised 2011) - Investment Property	1. Properti investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan diakui sebagai properti investasi dimana revisi sebelumnya diakui sebagai aset tetap dan perlakuannya mengacu pada PSAK 16. 2. Ketidakmampuan menetapkan nilai wajar yang andal dimana jika menggunakan metode nilai wajar maka diukur pada harga perolehan sampai nilai wajarnya dapat ditentukan secara andal atau sampai proses pembangunan dan pengembangan selesai (mana yang lebih dulu) atau pada awal jika nilai wajarnya dapat ditentukan secara andal. Sedangkan ketentuan sebelumnya tidak mengatur tentang hal ini.	Investment property in progress and its development is recognized as investment property, whereas the previous revision recognized it as fixed asset and treated as in PSAK 16. Inability to determine a reliable fair price, whereas if using the fair price method, the price is measured at acquisition cost until its fair price can be reliably determined, or until the completion of construction and development in progress (whichever is first) or at the beginning if the fair price can be reliably determined. The previous rule does not regulate this aspect.
11.	PSAK 15 (revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi PSAK 15 (revised 2009) - Investments in Associates	1. Penilaian atas hak suara potensial (waran, opsi beli saham, instrumen hutang/ekuitas yang dapat dikonversi) dalam mempertimbangkan pengaruh signifikan. 2. Tidak mengatur mengenai investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode Fair value option. 3. Pencatatan investasi pada entitas asosiasi hanya dengan menggunakan metode ekuitas.	Assessment of potential voting rights (waran, stock purchase options, convertible Debt/equity instruments) when observing significant effects. Does not regulate investments in associates that are recorded using Fair value option method. Investments in associated are recorded using only equity method.
12.	PSAK 16 (revisi 2011) - Aset Tetap PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment	1. Sudah tidak mengatur mengenai aset tidak lancar yang dimiliki untuk di jual karena sudah diatur tersendiri dalam PSAK 58. 2. Tidak mengatur lagi mengenai properti investasi yang sedang dibangun atau dikembangkan.	Does not regulate non current assets held for sale, as it is regulated separately in PSAK 58. Does not regulate investment property in progress or in development.
13.	PSAK 19 (revisi 2010) - Aset Tak Berwujud PSAK 19 (revised 2010) - Intangible Assets	1. Pengaturan secara spesifik untuk aset tidak berwujud yang diperoleh dari akuisisi akibat kombinasi bisnis dan hibah pemerintah. 2. Penggunaan Model Biaya Perolehan (Historical Cost Model) atau Model Revaluasi (Revaluation Model) dalam pencatatan Aset Tak Berwujud.	Specific setting for acquired intangible assets from an acquisition and emerges as a result of business combination and government grants. The application of Historical Cost Model or Revaluation Model for entries of Intangible Assets.

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

No.	Standar Akuntansi	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya	Significant Change to Previous Standard
14.	PSAK 22 (revisi 2010) - Kombinasi Bisnis PSAK 22 (revised 2010) - Business Combination	- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. - Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis. - Menghentikan amortisasi goodwill yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009) - Penurunan Nilai.	Allows Banks to choose the base of each transaction to measure non-controlling interests (previously referred to as minority interest) either at fair value or at proportion of non-controlling ownership interest against net identifiable assets of the acquired party. Requires that costs associated with acquisitions be accounted separately from business combination. Discontinues goodwill amortization recognized during the previous year and conducts goodwill impairment test in accordance with PSAK 48 (revised 2009) – Value Impairment.
15.	PSAK 23 (revisi 2010) - Pendapatan PSAK 23 (revised 2010) Revenues	Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai PSAK 55 (revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.	Interest income is recognized using effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement.
16.	PSAK 24 (revisi 2010) - Imbalan Kerja PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits	- Menggunakan dua alternatif untuk mengukur keuntungan dan kerugian aktuarial yaitu pendekatan koridor dan pendekatan komprehensif lain. - Kriteria saling hapus sesuai dengan PSAK 50.	Using two alternatives to measure actuarial profit and loss, namely the corridor approach and the other comprehensive approach. The criteria is self cancelling as in PSAK 50.
17.	PSAK 25 (revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi. Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan PSAK 25 (revised 2009) - Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates, and Defaults	- Pengaturan dalam pemilihan kebijakan akuntansi ketika tidak diatur secara khusus dalam suatu Standar Akuntansi Keuangan. - Tidak mengatur mengenai laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.	Regulates how to select accounting policies when not specifically regulated in Financial Accounting Standards. Does not regulate net profit or loss during reporting period.
18.	PSAK 26 (revisi 2011) - Biaya Pinjaman PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs	- Komponen biaya pinjaman meliputi beban bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sebagai penyesuaian atas biaya bunga. - Mengatur mengenai pelaporan keuangan dalam ekonomi hiperinflasi, dimana biaya pinjaman yang menggantikan inflasi sebagai beban.	Borrowing cost component comprise of interest expenses calculated using effective interest rate method, finance charge in financial lease, and foreign exchange rate differences from foreign exchange denominated borrowings as adjustments on interest expenses. Regulates on financial reporting in a hyperinflation economy, whereas borrowing costs replace inflation as expenses.
19.	PSAK 30 (revisi 2011) - Sewa PSAK 30 (revised 2011), Lease	- Elemen tanah dan bangunan dalam perjanjian sewa dinilai klasifikasinya secara terpisah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi, dengan mempertimbangkan bahwa pada umumnya tanah memiliki umur ekonomis yang tidak terbatas. - Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diatur tersendiri oleh PSAK 58 (revisi 2009).	Elements of land and building in rental agreement is valued and classified separately as finance lease or operating lease, considering that in general, land have infinite economic life. Assets under finance lease classified as held for sale is regulated separately in PSAK 56 (revision 2009).

No.	Standar Akuntansi	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya	Significant Change to Previous Standard
20.	PSAK 38 (revisi 2012) - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali PSAK 38 (revision 2012) - Business Combination of Entities under Common Control	1. Mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. 2. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor sedangkan standar sebelumnya diakui dalam laba rugi. 3. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai tambahan modal disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi, sedangkan standar sebelumnya mengharuskan SNTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali.	Maintaining apply of the pooling-of-interest method which assets and liabilities are acquired from a business combination will be recorded at book value. All balances of the difference in value of restructuring transaction of entities under Common Control was reclassified to "Additional Paid in Capital" in the consolidated statement of financial position. In previous version, it was reclassified to "profit or loss". The excess of amount of transferred gain and received net asset will be always recognised as "Additional Paid-in Capital" to the acquirer, whereas the previous standard requires the recycling of the SNTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control.
21.	PSAK 46 (revisi 2010) - Pajak Penghasilan PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes	1. Aset pajak tangguhan diakui akibat dari perbedaan temporer yang boleh diakui, akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan. 2. Mengatur perbedaan temporer untuk instrumen keuangan majemuk.	Accrued tax assets is recognized from the temporary difference that may be recognized, accumulated tax losses not yet compensated, unused accumulated tax credit, where tax regulations allow. Regulates temporary differences for compound financial instruments.
22.	PSAK 48 (revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset PSAK 48 (revised 2009) - Impairment of Assets	1. Pengujian penurunan nilai secara tahunan terhadap aset-aset berikut yaitu: a. Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas. b. Aset tak berwujud yang belum tersedia untuk digunakan. c. Goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis. 2. Alokasi goodwill ke unit penghasil kas yaitu pada tanggal akuisisi ke unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari sinergi kombinasi bisnis. 3. Rugi penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.	Impairment testing on an annual basis of the following assets: a. Intangible assets with unlimited useful life b. Intangible assets still not available for use c. Goodwill acquired in business combinations. Allocation of goodwill to cash-generating unit, which is on the date of acquisition, and to cash-generating unit or group expected to benefit from business combination synergies. Impairment loss on goodwill cannot be reversed in subsequent periods
23.	PSAK 50 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation	1. Terdapat instrumen keuangan yang mempunyai fitur opsi jual dan instrumen ini diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas jika memenuhi syarat-syarat tertentu. 2. Ruang lingkup PSAK ini termasuk kontrak untuk imbalan kontijensi dalam kombinasi bisnis. 3. Instrumen dengan kewajiban menyerahkan bagian aset neto secara pro rata saat likuidasi diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas jika memenuhi syarat-syarat tertentu.	There are financial instruments featuring a sale option, and this instruments are classified as equity instruments in the fulfilment of certain criterias. Scope of this PSAK including contracts for contingent fee in business combination. Instrument with obligation to transfer the pro rata net asset portion at the time of liquidation is classified as equity instrument if conforming to stated conditions.

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

No.	Standar Akuntansi	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya	Significant Change to Previous Standard
24.	PSAK 55 (revisi 2011) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement	1. Memperbolehkan reklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke pinjaman yang diberikan dan piutang serta reklasifikasi dari tersedia untuk dijual ke pinjaman yang diberikan dan piutang dengan kondisi dan syarat tertentu.	Allowing the reclassification of financial assets from measured at fair price through profit and loss to borrowings given and receivables and reclassified from held for sale to borrowings given and receivables with certain conditions and terms.
25.	PSAK 56 (revisi 2011) - Laba Per Saham PSAK 56 (revised 2011), Earnings Per Share	1. Penyajian laba per saham hanya boleh disajikan pada laporan laba rugi tersendiri, jika entitas menyajikan komponen laba rugi pada laporan laba rugi tersendiri, sedangkan revisi sebelumnya belum mengatur mengenai hal ini. 2. LPS Dasar dan Dilusian dihitung atas laba atau rugi yang dapat diatribusikan dan jika disajikan laba atau rugi operasi normal berkelanjutan yang dapat diatribusikan ke pemegang saham biasa entitas induk.	Presentation of income per share is allowed on a separate profit and loss statement, if the entity presented the profit and loss component on a separate report, whereas the previous revision does not regulate this aspect. Basic LPS and Diluted LPS are calculated on profit and loss attributable, and if presented, sustainable normal operating profit and loss that can be attributed to the common share holders of parent entity.
26.	PSAK 57 (revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi PSAK 57 (revised 2009) Provision, Contingencies Liability, and Contingencies Asset	1. Mengatur pengakuan provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta pengungkapan informasi yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan.	Regulates the recognition of provisions, contingent liabilities and contingent assets and adequate disclosures written as notes to financial statements.
27.	PSAK 58 (revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan PSAK 58 (revised 2009) Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations	1. Mengatur tentang aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual yang diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.	Regulates non-current asset (or removable groups) classified as held for sale that is measured at the lower between its carrying amount and its fair value after deducting cost of sale.
28.	PSAK 60 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan PSAK 60 (revised 2010) Financial Instruments: Disclosures	1. Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan. 2. Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan nilai tercatat untuk setiap kategori instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. 3. Mensyaratkan entitas mengungkapkan jumlah reklasifikasi ke dan dari setiap kategori dan alasan reklasifikasi. 4. Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan rekonsiliasi perubahan pos penurunan nilai selama periode berjalan untuk setiap kelompok aset keuangan. 5. Mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain dan dampak keuangannya	Requires the entity to disclose information that will enable users of the financial statements to evaluate the significance of the financial instruments to the financial position and result of operations. Requires the entity to disclose the book value for each category of financial instrument in the financial position report and notes to the financial statements. Requires the entity to disclose the number of reclassification into and from each category and the reason for such reclassification. Requires the entity to disclose the reconciliation on changes to impairment value during the current period for each category of financial assets. Requires disclosure of, among others, a description of collateral held as security entities, financial impact and increased of other credit quality.

No.	Standar Akuntansi	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya	Significant Change to Previous Standard
29	PSAK 102 (revisi 2013) - Akuntansi Murabahah PSAK 102 (revised 2013)- Accounting for Murabahah	1. Memberikan acuan bahwa untuk penjual yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan untuk transaksi murabahah merupakan penjual yang melaksanakan transaksi pembiayaan murabahah, perlakuan akuntansi transaksi ini mengacu pada PSAK 50, 55 dan 60. 2. Pengakuan pendapatan murabahah atau imbal hasil menggunakan PSAK 50, 55 dan 60.	Provides reference that a selling party with no significant risk related to ownership of inventory in the murabahah transactions is selling party that conduct a murabahah financing transaction, which will be treated with reference to PSAK 50, 55, and 60. Recognition of murabahah income or profit sharing income refers to SAK 50, 55, and 60.
30	PSAK 110 – Akuntansi SUKUK PSAK 110 – Accounting for SUKUK	1. Mengatur akuntansi tentang entitas yang melakukan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah, baik sebagai penerbit sukuk maupun investor sukuk 2. Untuk investasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual, kemudian diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan, maka selisih antara jumlah tercatat baru dan nilai nominal diamortisasi selama sisa jangka waktu sukuk. Selanjutnya untuk investasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, saldo perubahan nilai wajar yang di pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba. 3. Untuk investasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang, kemudian diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar, maka perubahan nilai wajar pada saat penerapan awal Pernyataan ini diakui di saldo laba. 4. Untuk investasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, kemudian diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar, saldo perubahan nilai wajar yang diakui di pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba.	Regulate the accounting of entities with transactions in Sukuk Ijarah and Sukuk Mudharabah, either as issuer or investor of sukuk For investments previously classified as at fair value through profit or loss and available for sale, then classified as measured at acquisition cost, the difference between the new book value and the par value is amortized over the remaining term of the sukuk. Further, for investments that are previously classified as available for sale, the change in the balance in fair value in other comprehensive income are reclassified to retained earnings. For investments previously classified as held for sale and loans and receivables, and are the classified as measured at fair value, changes in fair value upon initial application of this Statement are recognized in retained earnings. For investments previously classified as available for sale, then classified as measured at fair value, the balance changes in fair value recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings.

Standar Akuntansi Keuangan yang sudah dikeluarkan IAI dan berlaku efektif per 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan
Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:
 - a. Perubahan nama dari laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
 - b. Komponen Laporan Keuangan lengkap menjadi 6 komponen yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif.

Financial Accounting Standard that have been issued by IAI and would be effective as of 1 January 2015, are as follow:

1. PSAK 1 (Revised 2013) on Presentation of Financial Statements
Changes in the PSAK involve the following:
 - a. The change in name from statement of comprehensive profit and loss to statement of profit and loss and other comprehensive income.
 - b. Components of the comprehensive financial statements to 6 components which consist of statement of financial position, statement profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, notes to the financial statements, and comparative information.

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

- c. Dalam hal informasi komparatif menambahkan persyaratan penyajian dan pengungkapan yaitu informasi komparatif dan informasi komparatif tambahan.
 - d. Penyajian penghasilan komprehensif lain disajikan berdasarkan kelompok pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
2. PSAK 4 (Revisi 2013) tentang Laporan Keuangan Tersendiri
Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:
 - a. Ruang lingkup PSAK 4 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri merupakan perubahan dari PSAK 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri dimana PSAK tersebut hanya mengatur mengenai laporan keuangan tersendiri sedangkan terkait laporan keuangan konsolidasian seluruhnya diatur dalam PSAK 65.
 - b. Perubahan definisi Laporan Keuangan Tersendiri yaitu laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk (yaitu investor yang mempunyai pengendalian atas entitas anak) yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama berdasarkan biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 55 (Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).
 - c. Terdapat pengaturan mengenai penyusunan laporan keuangan tersendiri untuk entitas yang berhenti menjadi entitas investasi
3. PSAK 15 (revisi 2013) tentang Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pengecualian penerapan metode ekuitas yaitu:
 - i. Ketika investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimiliki oleh, atau dimiliki secara tidak langsung melalui, entitas yang merupakan organisasi modal ventura, atau reksadana, unit perwalian dan entitas sejenis termasuk dana asuransi terkait investasi, entitas dapat memilih untuk mengukur investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 55: Instrumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran.
- c. In terms of comparative information to add presentation and disclosure requirements, namely comparative information and additional comparative information.
 - d. Presentation of other comprehensive income are presented by groups of accounts that will be reclassified to profit or loss and accounts that will not be reclassified to profit or loss.
2. PSAK 4 (Revised 2013) on Separate Financial Statements
Changes in the PSAK involve the following:
 - a. Scope of PSAK 4 (Revision 2013): Separate Financial Statements represents changes from PSAK 4 (Revision 2009): Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements where the said PSAK only regulates separate financial statements and consolidated financial statements is regulated under PSAK 65.
 - b. Changes to the definition of Separate Financial Statements, namely the financial statements presented by the parent entity (investor with control over subsidiaries) with investments in subsidiaries, associated entities, and joint ventures based on acquisition costs or in accordance with PSAK 55 (Financial Instrument: Recognition and Measurement).
 - c. There is a separate provision for the presentation of separate financial statements of an entity that ceases to be an investment entity.
3. PSAK 15 (revised 2013) on Investments in Associates and Joint Ventures
Changes in the PSAK involve the following:
 - a. Exceptions to the application of equity method, namely:
 - i. When an investment in an associate or joint venture is owned by, or held indirectly through, the entity which is a venture capital organizations, or mutual funds, unit trusts and similar entities including investment-linked insurance funds, the entity may elect to measure investments in associates and joint ventures at fair value through profit or loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement.

- ii. Ketika entitas memiliki investasi pada entitas asosiasi, yang sebagiannya dimiliki secara tidak langsung melalui organisasi modal ventura atau reksadana unit perwalian dan entitas sejenis termasuk dana asuransi terkait investasi, entitas tersebut dapat memilih untuk mengukur bagian dari investasi pada entitas asosiasi tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Jika entitas membuat pilihan tersebut, maka entitas menerapkan metode ekuitas untuk setiap bagian yang tersisa dari investasi pada entitas asosiasi yang tidak dimiliki melalui organisasi modal ventura atau reksa dana, unit perwalian dan entitas sejenis termasuk dana asuransi terkait investasi.
- b. Klasifikasi dimiliki untuk dijual entitas menerapkan PSAK 58, atau sebagian dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.
 - i. Sisa bagian apapun dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang belum diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sampai pelepasan bagian yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual terjadi.
 - ii. Setelah pelepasan terjadi entitas mencatat bagian yang tersisa dalam entitas asosiasi atau ventura bersama sesuai dengan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran kecuali bagian yang tersisa tetap menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama, dalam kasus ini entitas menggunakan metode ekuitas.
- c. Entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagai berikut:
 - i. Jika investasi menjadi investasi entitas anak, maka entitas mencatat investasinya sesuai dengan PSAK 22: Kombinasi Bisnis dan PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian.
 - ii. When an entity has an investment in an associated company, which is partly owned indirectly through venture capital organizations or mutual fund unit trusts and similar entities including investment-linked insurance funds, the entity may elect to measure the part of the investments in associates at fair value through profit or loss in accordance with PSAK 55. If an entity makes that choice, it shall apply the equity method to any remaining portion of the investments in associates that are not owned through venture capital organizations, or mutual funds, unit trusts and similar entities including investment-linked insurance funds.
- b. Held for sale classification of entities applying PSAK 58, or part of an investment in an associate or joint venture that meets the criteria to be classified as held for sale.
 - i. Any remaining part of the investment in an associate or joint venture that has not been classified as held for sale are accounted for using the equity method until the release of parts that are classified as held for sale occurs.
 - ii. After the release occurs, the entity records the remaining part of an associate or joint venture in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, unless the remaining part remains as an associate or joint venture entity, in this case the entity shall use the equity method.
- c. Entities shall discontinue the application of the equity method from the date when the investment ceases to be an investment in an associate or joint venture as follows:
 - i. If the investment is an investment in subsidiary, the entity shall record such investment in accordance with PSAK 22: Business Combinations and PSAK 65: Consolidated Financial Statements

Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

- ii. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan aset keuangan, maka entitas mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar. Nilai wajar dari sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar. Nilai wajar dari sisa kepentingan dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK 55.
 - iii. Ketika entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas, entitas mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.
4. PSAK 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja
- Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:
- a. Penghapusan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi
 - b. Memberikan panduan untuk menentukan kapan mengakui, dan bagaimana mengukur, liabilitas terkait penyelesaian program imbalan pasti multi pemberi kerja, atau keluarnya entitas dari program
 - c. Menambahkan pengaturan tentang pengakuan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laporan posisi keuangan
 - d. Perihal asumsi aktuarial berikut perubahannya:
 - i. Mengatur asumsi keuangan pajak terutang program atas kontribusi/iuran yang terkait dengan jasa sebelum tanggal pelaporan.
 - ii. Mengatur asumsi mortalitas yang mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama dan setelah kontrak kerja.
 - iii. Mengatur tentang iuran program yang berasal dari karyawan dan pihak ketiga.
 - iv. Penambahan pengaturan terkait dengan biaya jasa lalu yang dihasilkan dari amandemen program, kurtailmen, dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian tidak perlu dibedakan jika transaksi tersebut terjadi bersamaan.
 - e. Penghapusan tentang pengaturan bahwa entitas harus mengukur keuntungan atau kerugian aktuarial dari setiap program imbalan pasti.
- ii. If the remaining interest in an associate or joint venture is a financial asset, the entity shall measure such remaining interests at fair value. The fair value of the remaining interest is regarded as the fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55.
 - iii. When an entity discontinue the application of the equity method, the entity shall record all amounts previously recognized in other comprehensive income related to the investment using the same basic treatment as is required if the investee has directly released the related assets and liabilities.
4. PSAK 24 (Revision 2013) on Employee Benefits
- Changes in the PSAK involve the following:
- a. Elimination of disclosure of information on contingent liabilities
 - b. Provides guidelines to determine when to recognize, and how to measure, the liability related to settlement of defined benefit programs from multiple employers, or the exit of entity from the program
 - c. Adds a provision on the recognition of net defined benefit liability (asset) in the statement of financial position
 - d. Regarding the following changes in actuarial assumptions:
 - i. Regulate the financial assumptions of tax payable for program dues/fees associated with the service before the reporting date.
 - ii. Regulate the mortality assumptions referring to the best estimate of program participants' mortality during and after the employment contract.
 - iii. Regulate the program dues from employees and third parties.
 - iv. Additional regulation related to past service costs resulting from amendments to the program, curtailments, and gain or loss on settlement need not be distinguished if they occur simultaneously.
 - e. Elimination of the provision that the entity is required to assess the actuarial gains or losses of the defined benefit program.

- f. Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya (OCI). Reklasifikasi jumlah yang diakui dalam OCI ke laporan laba rugi tidak diizinkan.
 - g. Pengaturan tentang komponen biaya imbalan pasti dimana terdiri dari:
 - i. Biaya jasa
 - ii. Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
 - iii. Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto
 5. PSAK 46 (Revisi 2014) tentang Pajak Penghasilan Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengatur aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi.
 - b. Mengatur aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
 - c. Tidak mengatur tentang pajak final.
 - d. Tidak mengatur tentang Surat Ketetapan Pajak.
 6. PSAK 48 (Revisi 2014) Penurunan Nilai Aset Perubahan dari PSAK ini adalah terletak pada pengaturan pengungkapan yang lebih lengkap dibanding persyaratan pengungkapan yang sebelumnya.
 7. PSAK 50 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan: Penyajian Perubahan dalam PSAK ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengacu pada PSAK 65, PSAK 66, PSAK 15 Revisi 2013 dan PSAK 4 Revisi 2013.
 - a. Perubahan definisi nilai wajar menjadi harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.
 - b. Mengatur pengungkapan mengenai saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
 - c. Mengatur mengenai kriteria yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus.
 - d. Mengatur mengenai kriteria untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.
 8. PSAK 55 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Perubahan dalam PSAK ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengatur mengenai pengungkapan atas pengukuran nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan.
- f. Deferred recognition of actuarial gains and losses are not permitted. Gains and losses are recognized directly in OCI. Reclassification of the amounts recognized in other comprehensive income (OCI), i.e. income statements, is not allowed.
 - g. Provision on cost components of defined benefit program to consist of:
 - i. Service fees;
 - ii. Net interest on net defined benefit liability (asset); and
 - iii. Re-measurement of net defined benefit liability (asset).
 5. PSAK 46 (Revised 2014) on Income Tax Changes in the PSAK involve the following:
 - a. Regulates the assets and liabilities of deferred tax from assets that are not depreciated which are measured using the revaluation model.
 - b. Regulates the assets and liabilities of deferred tax from investment property measured using the fair value model.
 - c. Does not regulate final tax.
 - d. Does not regulate tax assessment letter.
 6. PSAK 48 on Impairment of Assets Changes in the PSAK is on a more comprehensive regulation on disclosure as compared to the previous disclosure requirements.
 7. PSAK 50 (Revised 2014) Financial Instruments: Presentation Changes in the PSAK involve the following:
 - a. Refers to PSAK 65, PSAK 66, PSAK 15 2013 Revision and PSAK 4 2013 Revision.
 - b. Changes on the definition of fair value into acceptable price to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.
 - c. Regulates on disclosure on offsetting financial assets and financial liabilities.
 - d. Regulates on the criteria to resolve on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.
 8. PSAK 55 (Revised 2014) Financial Instruments: Recognition and Measurement Changes in the PSAK involve the following:
 - a. Regulates disclosure on measurement on the fair value of assets or financial liabilities.



Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

- b. Menambahkan aturan mengenai pengukuran reklasifikasi derivatif melekat yaitu jika entitas tidak dapat mengukur secara terpisah derivatif melekat yang akan dipisahkan pada reklasifikasi kontrak gabungan atau kontrak campuran dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, reklasifikasi ini dilarang. Dalam berbagai kondisi kontrak campuran atau kontrak gabungan yang tersisa diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi secara keseluruhan.
 - c. Mengatur mengenai penghentian instrumen lindung nilai yaitu instrumen lindung nilai dianggap telah kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan jika sebagai konsekuensi hukum, regulasi atau pengenalan hukum dan perubahan lain jika ada untuk instrumen lindung nilai yang terbatas pada perubahan lain yang diperlukan untuk efek pengganti atau pihak lawan.
 - d. Mengatur mengenai tanggal pencatatan instrumen keuangan saat nilai wajar pada saat pengakuan berbeda dengan harga transaksi.
 - e. Menambahkan pengaturan mengenai penilaian efektivitas lindung nilai.
9. PSAK 60 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- Perubahan dalam PSAK ini adalah sebagai berikut:
- a. Penambahan pengungkapan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan informasi kuantitatif dan kualitatif.
 - b. Memberikan persyaratan pengungkapan yang berbeda untuk entitas yang mengalihkan aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya secara keseluruhan dan pengungkapan aset keuangan yang dihentikan secara keseluruhan.
10. PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian
- Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:
- a. Pemahaman atas dasar konsolidasi menjadi berdasarkan pengendalian dan konsep risiko dan penghargaan.
 - b. Pengertian pengendalian menjadi Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas anak untuk memperoleh manfaat.
 - c. Secara implisit menyatakan bahwa investor dapat mengendalikan investee meskipun kepemilikannya kurang dari 50% hak suara.
 - d. Hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan yang dipertimbangkan ketika menilai ada tidaknya pengendalian.
- b. Adding rules on the measurement of embedded derivatives reclassification i.e if the entity can not separately measure embedded derivatives to be separated on reclassification of a joint contract or mixed contract in the category are measured at fair value through profit or loss, this reclassification is prohibited. In various conditions the remaining mixed contract or joint contract is classified as measured at fair value through profit or loss as a whole.
 - c. Regulates the termination of the hedging instrument where the hedging instrument is deemed to have expired or sold, terminated or executed if as a consequence of the law, regulation or legal recognition and other changes if any, of the hedging instrument that is limited to other changes necessary to effect a replacement or counterparty.
 - d. Regulates on the record date when the fair value of a financial instrument at the time of recognition differs from the transaction price.
 - e. Adding regulation on the assessment of hedging effectiveness.
9. PSAK 60 (Revised 2014) Financial Instruments: Disclosure
- Changes in the PSAK involve the following:
- a. Additional disclosures for offsetting financial assets and financial liabilities with quantitative and qualitative information.
 - b. Provide different disclosure requirements for entities that transfer financial assets that are not derecognized as a whole and disclosure of financial assets which are terminated as a whole.
10. PSAK 65 on Consolidated Financial Statements
- Changes in the PSAK involve the following:
- a. Definition of consolidation basis into based on control and the concept of risk and reward.
 - b. Definition of control into power to govern the financial and operating policies of subsidiaries to obtain benefits.
 - c. Implicitly stating that the investor can control the investee even though ownership is less than 50% of the voting rights.
 - d. Potential voting rights that are currently implemented that can be considered when assessing the presence or absence of control.

- e. Tidak terdapat pengaturan mengenai penentuan apakah entitas adalah entitas investasi dan pengecualian terhadap konsolidasi.
 - f. Memberikan penjelasan mengenai pengendalian dan komponennya.
 - g. Memberikan persyaratan pengungkapan pengendalian tanpa adanya hak suara mayoritas.
11. PSAK 66 tentang Pengaturan Bersama
- Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:
- a. Memberikan pengaturan bahwa jenis pengaturan bersama terdiri dari operasi bersama dan ventura bersama.
 - b. Metode akuntansi konsolidasi proporsional dihapuskan sehingga yang digunakan venturer bersama mencatat bagiannya atas aset neto ventura bersama adalah metode ekuitas.
12. PSAK 67 Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- a. Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi mengenai pertimbangan dan asumsi signifikan yang telah dibuat dalam menentukan bahwa entitas memiliki pengendalian terhadap entitas lain, entitas memiliki pengaruh signifikan atas entitas lain, dan juga dalam menentukan jenis pengaturan bersama.
 - b. Ketika entitas induk menentukan bahwa entitas tersebut adalah entitas investasi sesuai PSAK 65, maka entitas investasi mengungkapkan informasi mengenai pertimbangan dan asumsi signifikan yang telah dibuat dalam menentukan bahwa entitas induk adalah entitas investasi.
 - c. Mengatur pengungkapan yang terkait dengan pemberian dukungan keuangan atau dukungan lainnya dari entitas induk atau entitas anak kepada entitas terstruktur yang dikonsolidasi atau yang tidak dikonsolidasi
13. PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar
- a. Pernyataan ini diterapkan ketika pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran atau pengungkapan mengenai nilai wajar.
 - b. Pernyataan ini mengubah definisi nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.
- e. There is no regulation on the determination of whether an entity is an investment entity and the exception to consolidation.
 - f. Provide a description of the controls and its components.
 - g. Provide requirements on disclosure of control without the majority of the voting rights.
11. PSAK 66 on Joint Arrangements
- Changes in the PSAK involve the following:
- a. Provide the provision that joint arrangement consists of joint operations and joint ventures.
 - b. Elimination of the proportional consolidated accounting method, so that the parties in the joint venture record its portion of the net assets of the joint venture using the equity method.
12. PSAK 67 on Disclosure of Interest in Other Entities
- a. Requires an entity to disclose information about significant judgments and assumptions made in determining that the entity has control over another entity, the entity has significant influence over other entities, and also in determining the type of joint arrangement.
 - b. When a parent entity determines that the entity is an investment entity in accordance with PSAK 65, the investment entity shall disclose information about significant judgments and assumptions made in determining that the parent entity is an investment entity.
 - c. Regulates disclosures related to the provision of financial support or other support from the parent or its subsidiaries to the consolidated or unconsolidated structured entity.
13. PSAK 68 on Measurement of Fair Value
- a. This statement is applied when other statements require or permit measurements or disclosures about fair value.
 - b. This statement changed the definition of fair value as the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.



Tinjauan Keuangan

Financial Reviews

- c. Pernyataan ini menetapkan kerangka pengukuran nilai wajar dalam tiga hirarki, yaitu:
 - i. Input level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
 - ii. Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
 - iii. Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.
 - d. Mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai kedua hal sebagai berikut:
 - i. untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang (*recurring*) atau tidak berulang (*non-recurring*) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal, teknik penilaian dan input yang digunakan untuk mengembangkan pengukuran tersebut.
 - ii. untuk pengukuran nilai wajar yang berulang yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (level 3), dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan komprehensif lain untuk periode tersebut.
- c. This statement sets the hierarchical framework of measuring fair value at 3 (three) levels:
 - i. Level 1 inputs are quoted prices (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
 - ii. Level 2 inputs are inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
 - iii. Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.
 - d. Requires disclosures about fair value measurements to assist financial statement users in assessing both the following:
 - i. for recurring or non-recurring assets and liabilities measured at fair value in the statement of financial position after initial recognition, the valuation techniques and inputs used to develop those measurements.
 - ii. for recurring fair value measurements that use significant unobservable inputs (Level 3), the impact of the measurement of profit or loss or other comprehensive income for the period.



Tinjauan Pendukung Bisnis

Supporting Business Review

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Rancangan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai kebutuhan, diawali dengan menerapkan standard praktik bank terbaik.

The plan in developing competent employees according to business needs starts with benchmarking human resources best practices.

PaninBank percaya bahwa kualitas sumber daya manusia akan menentukan sukses perusahaan. Karena itu, Divisi Sumber Daya manusia menempati posisi strategis, yakni memastikan bahwa investasi sosial dalam mengembangkan sumber daya manusia dapat mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Untuk itu perencanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia perlu dirancang secara cermat dan matang dan terus menerus.

Rancangan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai kebutuhan, diawali dengan menerapkan standard praktik bank terbaik dalam proses rekrutmen, orientasi karyawan, perencanaan suksesi, pengembangan karir, pengelolaan kinerja, pelatihan, serta skema remunerasi karyawan Paninbank. Rancangan ini dievaluasi berkala untuk disempurnakan agar sesuai dengan tuntutan persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja perbankan profesional.

Kebijakan Divisi SDM bertujuan agar nasabah memperoleh kualitas pelayanan yang terbaik, dengan menyediakan ketersediaan talenta yang diperlukan di unit-unit bisnis PaninBank. Pelayanan terbaik bagi konsumen membantu perusahaan mencapai target dan menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk itu Divisi SDM mengembangkan program-program pelatihan khusus bagi *Account Officer*, *Relationship Manager*, *Credit Analyst Officer*, *Audit*, serta menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan bagi unit manager.

REKRUTMEN DAN PENGENALAN PERUSAHAAN

Untuk dapat kompetitif PaninBank berupaya untuk dapat merekrut lulusan-lulusan terbaik, memastikan mereka mengikuti program pelatihan yang tepat, sesuai kebutuhan dan kemampuan khusus dari tiap karyawan. Karyawan baru wajib mengikuti program orientasi agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai perusahaan PaninBank serta memahami kode etik PaninBank.

PaninBank sebagai salah satu bank swasta terbesar dan terlama di Indonesia secara efektif melakukan sosialisasi mengenai visi, misi maupun sejarah panjang perusahaan di industri perbankan kepada para lulusan baru.

Proses rekrutmen dilakukan melalui cara konvensional tetap dilakukan Divisi SDM seperti melalui pemasangan iklan di media massa. Namun rekrutmen kreatif juga dilakukan beberapa tahun terakhir untuk sebaik mungkin membidik talenta-talenta berbakat. Cara kreatif lainnya dilakukan melalui identifikasi mahasiswa berprestasi di universitas terkemuka, dengan melakukan berbagai seminar dan membuka langsung lowongan pekerjaan perguruan tinggi. Pada tahun 2014 rekrutmen dengan cara ini telah dilakukan di sejumlah perguruan tinggi terkemuka di Indonesia.

PaninBank believes that the quality of human resources is key to the success of a company. Therefore, Human Resources Division (HRD) plays a strategic role to ensure that social investment in developing human resources can support company's growth and sustainability and meet the consumer's needs. To that end, HRD will design a continuous well through human resources capacity building plan.

The human resources development plan to build competent employees according to business needs start by conducting banking benchmark best practices in the process of recruitment, employer branding, succession planning, career development, performance management, training, and attractive and competitive remuneration. This plan is to be evaluated periodically and adjusted as there is highly competitive situation of banking professional market.

The policy of HRD is aimed to provide the best quality of service and provide with availability of the best talents needed in each business unit in PaninBank. Providing the best service to the customers enable the bank to achieve its target and maintain sustainable growth. Accordingly HRD supports by implementing various program designed for *Account Officer*, *Relationship Manager*, *Credit Analyst Officer*, *Audit*, as well as organizing leadership training program for unit managers.

RECRUITMENT AND EMPLOYER BRANDING

To be competitive PaninBank has been recruiting the best high quality graduates, ensuring that they will have the right training, according to the business needs, and based on the unique ability of each employee. The new employee has to attend "orientation training" to internalize PaninBank corporate values and codes of ethics.

PaninBank being one of Indonesia's largest and oldest private bank, has effectively disseminating the vision, mission as well as the company's long history in banking industry to all new graduates.

In addition to conventional recruitment process such as advertisement in mass media, HRD has carried out new creative recruitment means in the last few years to target the best talented university students. To identify best students in leading university, HRD conducts a series of seminars and open the vacancy direct to the campuses. In 2014 PaninBank has involved a number of leading universities throughout the country with this creative open recruitment approach.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Dalam proses rekrutmen dijelaskan secara terbuka komitmen PaninBank untuk mendukung pengembangan karir karyawan melalui pelatihan, mendorong kinerja terbaik di seluruh tingkatan organisasi, pentingnya perilaku beretika yang baik, serta remunerasi secara transparan, adil dan kompetitif berdasarkan kinerja yang dicapai.

In the recruitment process it is explained that PaninBank has the commitment to support career development of its employees through training, encourage best performance in each leader in the organization, emphasize the importance of being ethical, and provide transparent, fair and competitive remuneration, based on the performance and achievement.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Bagi karyawan baru diberikan pelatihan Panin Professional Program, sesuai dengan tuntutan pertumbuhan bisnis. Sedang training regular bagi karyawan dilakukan melalui berbagai program-pelatihan komprehensif berdasarkan proses evaluasi berkala dimana karyawan di semua posisi dalam organisasi dengan pelatihan yang tepat sesuai kompetensi yang dibutuhkan perusahaan dan potensi yang karyawan miliki. Bank senantiasa mengantisipasi kebutuhan Bank akan sumber daya manusia kompeten saat ini dan di masa mendatang.

PaninBank menyadari pentingnya memahami nilai-nilai perusahaan melalui sosialisasi nilai-nilai I-CARE yaitu *Integrity, Collaboration, Accountability, Respect* dan *Excellence*. Hal ini dilakukan dalam lingkungan kerja di kantor maupun sebagai topik penting dalam sesi-sesi pelatihan. PaninBank percaya bahwa nilai-nilai tersebut menjadi kunci keberhasilan program pengembangan karyawan. Sepanjang tahun 2014 telah diselenggarakan sosialisasi *Good Corporate Governance* di semua tingkatan organisasi secara *solid*.

EDUCATION AND TRAINING

The new employee will join Panin Professional Training, in line with business demand growth. There will be comprehensive regular training for other employees based on periodical evaluation process at all position in organization level, the right training based on competency and the potentials of the employee. Bank will anticipate the corporate current needs and future needs of human resources competency.

PaninBank recognizes the importance of internalizing corporate values of I-CARE: Integrity, Collaboration, Accountability, Respect and Excellence through the office working environment and as important topics in training session. PaninBank believes that corporate values are key to the success in the development of human resources program. In 2014 disseminating Good Corporate Governance has been carried out at all level in the organization.

Program-program pelatihan yang rutin antara lain adalah:

The regular training at PaninBank among other includes:

Program	Peserta Participants	Program
Program Account Officer Commercial	168	Account Officer Commercial Program
Program Account Officer Mortgage	145	Account Officer Mortgage Program
Program Relationship Management	364	Relationship Management Program
Program Administration Staff	23	Administration Staff Program
Program Frontliner Development	31	Frontliner Development Program

Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi nasabah, Divisi Sumber Daya Manusia memanfaatkan kemajuan perkembangan Teknologi Informasi (TI). Program pelatihan TI meningkatkan kemampuan penguasaan TI di tiap tingkatan organisasi, dalam pengembangan fitur terbaru, *platform e-bank*, dan sebagainya, sebagai bentuk komunikasi dan layanan Bank yang mudah dan nyaman bagi nasabah. Nasabah menunjukkan respons positif dengan menggunakan pelayanan IT baru yang ditawarkan untuk kenyamanan nasabah. Tiap tahun pelatihan TI akan disesuaikan dengan kemajuan TI.

Disamping pelatihan tersebut, PaninBank menyelenggarakan program sertifikasi bagi manajemen dan staf untuk meningkatkan kompetensi di bidang manajemen risiko dan produk keuangan.

PERENCANAAN SUKSESI DAN PENGEMBANGAN KARIR

Pelatihan untuk pengembangan karir dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan terkini yang sangat dinamis. Dalam hal ini Divisi SDM melakukan *Gap Analysis* dan *Training Need Analysis* untuk memenuhi pengembangan *Talent Pool*.

PaninBank memastikan bahwa program-program pelatihan difokuskan pada pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis terkini. Pelatihan yang dilakukan dalam proses promosi karyawan bertujuan menciptakan calon pemimpin yang handal untuk menghadapi tantangan dan peluang masa depan.

PENGELOLAAN KINERJA

Dalam penilaian kinerja PaninBank menerapkan sistem yang adil bagi seluruh karyawan, tidak ada diskriminasi. Sistem Pengelolaan Kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mengukur kinerja individu karyawan, sebagai landasan dalam menentukan kompensasi kerja yang adil dan sekaligus mendorong motivasi kerja karyawan. Evaluasi kinerja dilakukan secara rutin dan terbuka sehingga masing-masing karyawan mengetahui kinerja mereka, dan memahami apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan kontribusi mereka pada perusahaan maupun meningkatkan prestasi individu.

Untuk memastikan Kriteria dalam IKU relevan dan adil, secara berkala IKU diperbaharui berdasarkan masukan dari unit bisnis dan kantor cabang. Hasil evaluasi kinerja karyawan kemudian menjadi dasar untuk promosi maupun perencanaan karir karyawan bersangkutan.

To serve customer better, HRD capitalize the advantages of using Information Technology (IT). The IT training is intended to increase the capacity in IT competency at each level of the organization, develop new features, e-bank platform, etc., aim to provide an easy and convenience means of communication and bank services to the customers. The customers have shown positive response by using the IT upgrade offered to them for their convenience. Each year IT training will be adjusted to the advancement and development in IT.

In addition, PaninBank conducted professional certification programs for management and staff to increase their competencies in risk management and financial products.

SUCCESSION PLANNING AND CAREER DEVELOPMENT

Training associated with career development is being related to the latest demand and dynamics. In this case HRD conducted Gap Analysis and Training Needs Analysis to meet the development of Talent Pool.

PaninBank would like to ensure that the training program is focused on competency development based on real needs and recent business development. Training for employees promotion aims to create reliable leaders candidate to encounter the challenges and opportunities lie in the future.

MANAGEMENT PERFORMANCE

In management performance PaninBank applies fair system for all of its employees, with no discrimination tolerance. The Performance Management System, measures individual performance against Key Performance Indicator (KPI), will be the basis to formulate fair remuneration and to motivate the workforce. Working performance conducted periodically, transparent, so that employees understand their performance, to optimize their contribution to the corporate and to increase individual achievement.

To ensure that KPI criteria is still relevant and fair, KPI will be renewed on regular basis by taking the feedback from business unit and office branch. The results of the evaluation will determine employees' promotion and career development plan.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Untuk menciptakan suasana kerja yang positif PaninBank mendukung keberadaan Ikatan Karyawan Bank Panin (IKBP). IKBP adalah forum untuk aktivitas sosial dan

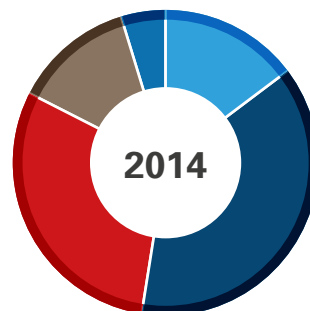
INDUSTRIAL RELATION

To develop positive working environment PaninBank supports the establishment of Ikatan Karyawan Bank Panin (IKBP). IKBP is a forum for social activities and togetherness

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia

Employee Composition by Age

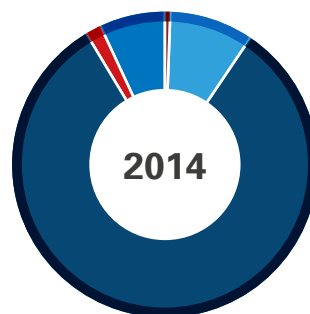
Usia	2013	2014	Age	%
< 25 Tahun	692	1.303	< 25 Years old	14,84
26 – 30 Tahun	3.121	3.328	26 – 30 Years old	37,91
31 – 40 Tahun	2.653	2.625	31 – 40 Years old	29,91
41 – 50 Tahun	1.154	1.120	41 – 50 Years old	12,76
> 50 Tahun	454	402	> 50 Years old	4,58
Total	8.074	8.778	Total	



Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan

Employee Composition by Education

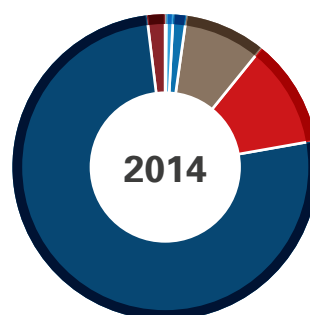
Pendidikan	2013	2014	Education	%
D1/D2	59	57	Diploma D1/D2	0,65
D3	791	765	Diploma D3	8,71
S1	6.464	7.209	Bachelor	82,13
S2	151	160	Post Graduate	1,82
S3	1	1	Post Graduate	0,01
Lainnya	608	586	Others	6,68
Total	8.074	8.778	Total	100



Komposisi Karyawan berdasarkan Posisi

Employee Composition by Level

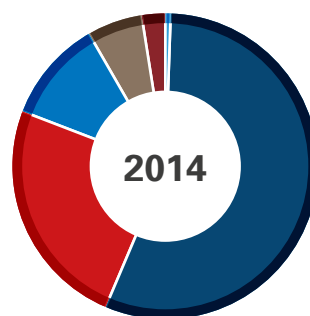
Posisi	2013	2014	Level	%
Komisaris	4	5	BOC	0,06
Direksi	11	11	BOD	0,13
Kadiv & Kepala Cabang	75	78	Division & Branch Head	0,89
Kabid	114	117	Unit Head	1,33
Kabag	684	746	Department Head	8,50
Kasie	865	1.001	Section Head	11,40
Staf	6.154	6.670	Staff	75,98
Non Staf	167	150	Non Staff	1,71
Total	8.074	8.778	Total	100



Komposisi Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Employee Composition by Years of Service

Masa Kerja	2013	2014	Years of Service	%
< 1 Tahun	861	71	< 1 Year	0,81
< 3 Tahun	2.651	4.892	< 3 Year	55,73
< 10 Tahun	3.014	2.155	< 10 Year	24,55
< 20 Tahun	847	949	< 20 Year	10,81
< 30 Tahun	511	511	< 30 Year	5,82
< 40 Tahun	190	200	< 40 Year	2,28
Total	8.074	8.778	Total	



kebersamaan antar karyawan. Adanya IKBP memungkinkan PaninBank menjalin komunikasi yang terbuka dan membangun hubungan harmonis di antara karyawan. IKBP juga berperan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial dan olahraga dalam rangka menyeimbangkan kerja dan kehidupan keseharian karyawan.

Untuk membina hubungan internal yang lebih baik disamping tatap muka, tersedia pula media komunikasi IN ACTION dan SMART NEWS. Keduanya adalah sarana informasi dalam bentuk cetak tentang perkembangan PaninBank dan berbagai issue yang menjadi perhatian karyawan. Diharapkan media ini menjembatani keterbatasan waktu bertatap muka.

Secara internal untuk meningkatkan kerjasama dan sikap positif dalam bekerja PaninBank mengadakan rangkaian lokakarya dan sesi *Team Building* kepada karyawan. Pada akhirnya semangat ini akan membuat karyawan melayani nasabah dengan lebih baik.

Selain itu secara eksternal karyawan juga terlibat dalam berbagai kegiatan CSR bersama perusahaan dan berbagai mitra sehingga membangun kepekaan sosial.

Divisi SDM di PaninBank berperan penting dalam memelihara tradisi hubungan baik antara manajemen dan karyawan, dalam rangka mempersatukan berbagai kepentingan yang ada untuk mendukung sukses PaninBank secara berkelanjutan.

MENUJU 2015

Divisi SDM berperan dalam menyediakan dukungan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan PaninBank. Karenanya, sangat penting bagi Divisi ini untuk mendapat arahan strategis dari manajemen di tiap tingkatan struktur organisasi, mendapatkan pemahaman situasi perbankan yang dinamis, dan tuntutan kebutuhan profesional yang dapat melayani kebutuhan konsumen.

Divisi SDM akan memelihara suasana kerja yang menyenangkan sehingga karyawan profesional menjadi setia dan berkomitmen tinggi terhadap perusahaan. Untuk mencapai hal ini Divisi SDM perlu mendapat dukungan evaluasi situasi eksternal yang kompetitif, dan didukung oleh kerjasama internal yang solid antar Divisi dan antar kantor pusat serta kantor cabang yang lebih terpadu sebagai target utama di tahun 2015.

among employees. The existence of IKBP has allowed PaninBank to foster open communication and harmonious relationships among employees. IKBP has also played a role to facilitate social events and sport activities to balance life in employees daily routine activities.

Aside from face-to-face communication, better internal relationship is also facilitated through IN ACTION and SMART NEWS communication media. These are print media with information on PaninBank progress and various concerned issues within the employees. It is expected that this media can eliminate the limitation of face-to-face communication.

Internally, to enhance the collaboration and positive attitude in working place PaninBank conducted a series of workshop and sessions on *Team Building* to the employees. At the end, this spirit will be transferred into better services to the customers

Externally, the employees can also involve in various CSR activities with the corporate and its partner organizations, which can help to build social sensitivity.

HRD plays an important role in maintaining the tradition of good relationship between management and employees, that will integrate various interests to support PaninBank' success in sustainable ways.

TOWARD 2015

HRD plays a critical role to provide qualified professional human resources as needed to achieve PaninBank target. Therefore, it is important to this Division has strategic direction from the management in each level of the organizational structure, and have the understanding on dynamic banking business, and the demand of bankers professional who can serve the needs of the customers.

HRD will maintain pleasant working environment to make the professional become loyal and has high commitment to the corporate. To achieve this kind of situation HRD needs the analysis of external situation which is competitive, and supported by solid internal collaboration among divisions and between head quarter and branch offices as the target of year 2015.

Teknologi Informasi

Information Technology



PaninBank melanjutkan penerapan proses evaluasi terhadap efektivitas investasi teknologi informasi sesuai aturan tata kelola yang baik dan dilaksanakan melalui mekanisme Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC).

PaninBank continue implementing the process of evaluating the effectiveness of information technology investment in accordance with the rules of good governance rules through the mechanism of Information Technology Steering Committee (ITSC).

Pengembangan *Core Banking System* PaninBank yang dimulai sejak tahun 2012, telah menyelesaikan integrasi platform di seluruh unit bisnis dan unit kerja operasional, dan memberikan dampak positif terhadap kapasitas dan kemampuan PaninBank dalam rangka memberikan pelayanan terbaiknya kepada nasabah diseluruh segmen selama periode 2013-2014 ini. Pada tahun 2014 program-program yang dilaksanakan Biro Teknologi Informasi (TI) bertujuan untuk:

- memberikan perhatian khusus pada inisiatif-inisiatif terkait kepatuhan dan *Good Corporate Governance* (GCG) termasuk di dalamnya aspek keamanan sistem guna melindungi seluruh mata rantai aktivitas operasional.
- Efisiensi Bisnis, mengurangi proses manual di bidang operasional serta merampingkan prosedur alur kerja, sistem dan prosedur aplikasi dalam rangka memberikan keamanan dan kenyamanan layanan kepada nasabah.
- meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian (*monitoring and controlling*) infrastruktur, serta peningkatan kemampuan dan kapasitas sistem yang ada.
- mengembangkan sistem informasi manajemen melalui penerapan *Data Warehouse* untuk proses pelaporan internal maupun eksternal, otomatisasi berbagai proses operasional, untuk system pelaporan regulator, dan penerapan proses bisnis baru di dalam organisasi.
- Meningkatkan pemanfaatan sistem teknologi informasi dalam rangka inovasi produk dan saluran distribusi elektronik (*e-Channel*) yang berdampak langsung pada peningkatan layanan nasabah.

INISIATIF DI 2014

Dalam rangka memenuhi tujuan-tujuan tersebut di atas, koordinasi dengan berbagai pihak terkait, baik internal maupun eksternal terus dilakukan guna memastikan program-program yang dilaksanakan adalah tepat sasaran, memenuhi kebutuhan pemakai (*user*), memberikan manfaat untuk Bank secara optimal dan yang lebih utama meningkatkan kepuasan dan keamanan nasabah bertransaksi dengan PaninBank.

Kegiatan pengembangan kapasitas TI PaninBank selama tahun 2014 yang bersifat *bankwide* antara lain mencakup peningkatan terhadap *control* dan keamanan system, implementasi penerapan *e-procurement*, peningkatan kapasitas *server* seiring dengan volume transaksi yang juga terus meningkat, penerapan sistem Enterprise Architecture

The development of the Core Banking System of PaninBank which has started since 2012, has completed integrating platforms across the business and organizational work units. The efforts started showing positive impact to the capacity and capability of PaninBank in providing excellence service to customers throughout its entire throughout 2013-2014. In 2014 the programs implemented by the Bureau of Information Technology (IT) aimed to:

- emphasize compliance-related and Good Corporate Governance (GCG) initiatives including the system security aspects to protect the entire chain of operational activities.
- gain business efficiency, reduce manual processes in operations and shorten workflow procedures, systems and application procedures to provide secure and comfort in servicing customers.
- improve the monitoring and control system infrastructure, and increase capability and the capacity of the existing system.
- develop a management information system through implementing Data Warehouse for internal and external reporting processes, automating operational processes, for regulatory reporting system, and implementing new business processes within the organization.
- Increase the use of the information technology systems for product innovation and electronic distribution channels (*e-Channel*) enhancements which have a direct impact on improving customer service.

INITIATIVES IN 2014

In order to meet the objectives outlined above, coordination with various and relevant parties both internally and externally are carried out continuously to ensure that the programs implemented are effective, meet the needs of users, provide optimum benefits for the Bank and more importantly increase customer satisfaction and security when transacting with PaninBank.

The IT capacity building activities carried out by the IT Bureau of PaninBank during 2014 are bank-wide which include improvement of the control and safety systems, implementation of *e-procurement*, increase server capacity in line with the constantly increasing transactions volume, implementation of Enterprise Architecture system for

Teknologi Informasi

Information Technology

untuk pengelolaan dan sistem administrasi dokumentasi, serta peningkatan terhadap kontrol dan system keamanan jaringan.

Sedangkan kegiatan pengembangan yang berdampak langsung terhadap tingkat layanan kepada nasabah antara lain: penerapan Tombol Kepuasan Pelanggan dan *Queing System*, penerapan sistem pengaduan permasalahan (*Help Desk System*), sentralisasi kliring dan aplikasi baru untuk *Loans Origination System* KPR dan KPM.

Pada tahun 2014 juga dilakukan upaya pengembangan teknologi terkait kepatuhan seperti otomatisasi pelaksanaan pelaporan kepada regulator, penerapan sistem *Anti Money Laundering* serta implementasi RTGS dan SKN Gen2 sejalan dengan rencana pihak regulator.

TATA KELOLA KINERJA TI

PaninBank melanjutkan penerapan proses evaluasi terhadap efektivitas investasi teknologi informasi sesuai aturan tata kelola yang baik dan dilaksanakan melalui mekanisme Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC). ITSC diketuai oleh Wakil Presiden Direktur TI & Operasi, yang bekerja sama dengan Direktur bidang Ritel, Direktur Bidang Compliance, Kepala Grup Operasional, dan Biro Teknologi Informasi. Adapun fungsi dan tanggung jawaban ITSC antara lain menentukan prioritas pelaksanaan Rencana Strategis bidang Teknologi Informasi dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian antara investasi di teknologi informasi dan manfaat yang diperoleh sesuai tujuan bisnis PaninBank.

Berbagai unit bisnis dan unit kerja selaku pemakai (*User*) Teknologi Informasi senantiasa dilibatkan mulai dari proses penentuan kebutuhan dan spesifikasi (*User Needs and Specification*) sampai dengan tahap Uji Coba - User Acceptance Test (UAT), sebelum aplikasi di terapkan. Begitu juga pada tahapan evaluasi yang dilakukan dari waktu ke waktu untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan pelayanan kepada nasabah, peningkatan sistem pengendalian dan tata kelola, serta kontribusinya secara keseluruhan terhadap langkah-langkah PaninBank untuk menjadi bank terdepan di Indonesia.

managing and administering system documentation as well as improving the control and network security systems.

Meanwhile development of activities which directly impact the level of service to customers are, among others: the application of Customer Satisfaction Button and Queuing System, application of problem complaints system (Help Desk System), centralized clearing and Loans Origination System and new applications for housing credit and car loan.

In 2014, development of compliance-related technology such as automation of reporting process to the regulator, application of the Anti-Money Laundering system and RTGS and SKN Gen 2 implementation in line with the regulators' plan was also carried out.

GOVERNANCE OF THE IT PERFORMANCE

PaninBank continue implementing the process of evaluating the effectiveness of information technology investment in accordance with the rules of good governance rules through the mechanism of Information Technology Steering Committee (ITSC). ITSC chaired by the Vice President of IT & Operations, in collaboration with the Director of Retail, Director of Compliance, also Head of Group of Operations and Information Technology Bureau. The functions and responsibilities of ITSC include determining the priority of implementing Strategic Plan for Information Technology aimed to ensure compatibility between investments in information technology and the benefits obtained in accordance with PaninBank's business goals.

Various business units and work units as users of the Information Technology are involved from determining requirements and specifications process (User Needs and Specification) to trial of User Acceptance Testing (UAT), before the application becomes live. The same principle applies at the evaluation stage conducted from time to time to assess the impact on customer service improvement, increase of control and governance systems, as well as its overall contribution toward PaninBank's objective of becoming a leading bank in Indonesia.

RENCANA KERJA 2015

Pengembangan rencana Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi tahun 2015 diarahkan untuk fokus terhadap kepatuhan (compliance) dan penerapan *framework/tools* dalam rangka pemenuhan *Good Corporate Governance* serta peningkatan kualitas layanan nasabah untuk menunjang operasional bank. Penerapan inisiatif-inisiatif untuk peningkatan kualitas layanan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Implementasi *storage*, database dan *critical application monitoring system* untuk menunjang proses *monitoring* terhadap aplikasi-aplikasi kritikal bank.
- Penerapan *Data Center Facility Automation System* dan *Data Processing Automation System*, menggantikan proses-proses manual dalam aktivitas data center menjadi proses otomatis.
- Pengembangan *Dual Data Center/Active-active Data Center*, untuk menunjang aktivitas operasional bank dan untuk memastikan operasional bank dapat terus berjalan dalam keadaan krisis/bencana.
- Melakukan upgrade terhadap infrastruktur bank (Network Cisco, Storage, Mimix, Airflow system) untuk peningkatan *service level* Kantor Pusat dan cabang.

Sedangkan dari sisi *Security* dan *Compliance* meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Penerapan data *encryption/masking* untuk pemenuhan PCI DSS compliance dalam rangka mendukung rencana bisnis melakukan Transaksi Debit Card Acquiring.
- Implementasi *e-mail security control* and audit untuk mendukung keamanan dalam *e-mail system* bank.
- Implementasi *Privileged Access Management* dan *Threat Prevention System* untuk meningkatkan *Security Controls* dalam kegiatan operasional bank.

Di bidang produk dan pelayanan nasabah yang bertujuan untuk mendukung bisnis dalam meningkatkan kualitas layanan, pengembangan TI di PaninBank berfokus pada aplikasi *electronic banking* (*internet banking* dan *mobile banking*) dengan tujuan mengakomodasi peningkatan volume transaksi, baik ritel dan korporasi di tahun mendatang. Dan seterusnya juga perlu ditunjang dengan pengembangan fitur *front end system* untuk memenuhi kebutuhan *cross selling* dan *customer retention*. Diharapkan melalui pengembangan beberapa fitur tersebut dapat meningkatkan kemampuan Bank dalam mengembangkan fungsi sistem *customer engagement* dan *relationship management*.

2015 WORK PLAN

The development of technology based Information Systems Management (SIM) is directed to focus on compliance and application of framework/tools in order comply with Good Corporate Governance as well as improvement in quality of customer service to support the Bank's operations. The initiatives for improving the quality of services include the following:

- Implementation of storage, databases and critical application monitoring system to support monitoring process on the Bank's critical applications.
- Implementation of Data Center Facility Automation System and Data Processing Automation System, replacing the manual processes of data center activities to become automated.
- Development of Dual Data Center/Active-active Data Center, to support the operational activities of the Bank and to ensure operations continue to run in a state of crisis/disaster.
- Upgrade the Bank's infrastructure (Cisco Network, Storage, Mimix, Airflow system) to increase service levels of the Central Office and branches.

Meanwhile, the following list is aimed to address the Security and Compliance aspect:

- Application of data encryption/masking for fulfillment of PCI DSS compliance in order to support the business plan of Debit Card Transactions Acquiring.
- Implementation of e-mail security control and audit to ensure the Bank's e-mail system remain secure.
- Implementation of privileged Access Management and Threat Prevention System to improve the Security Controls in the Bank's operations.

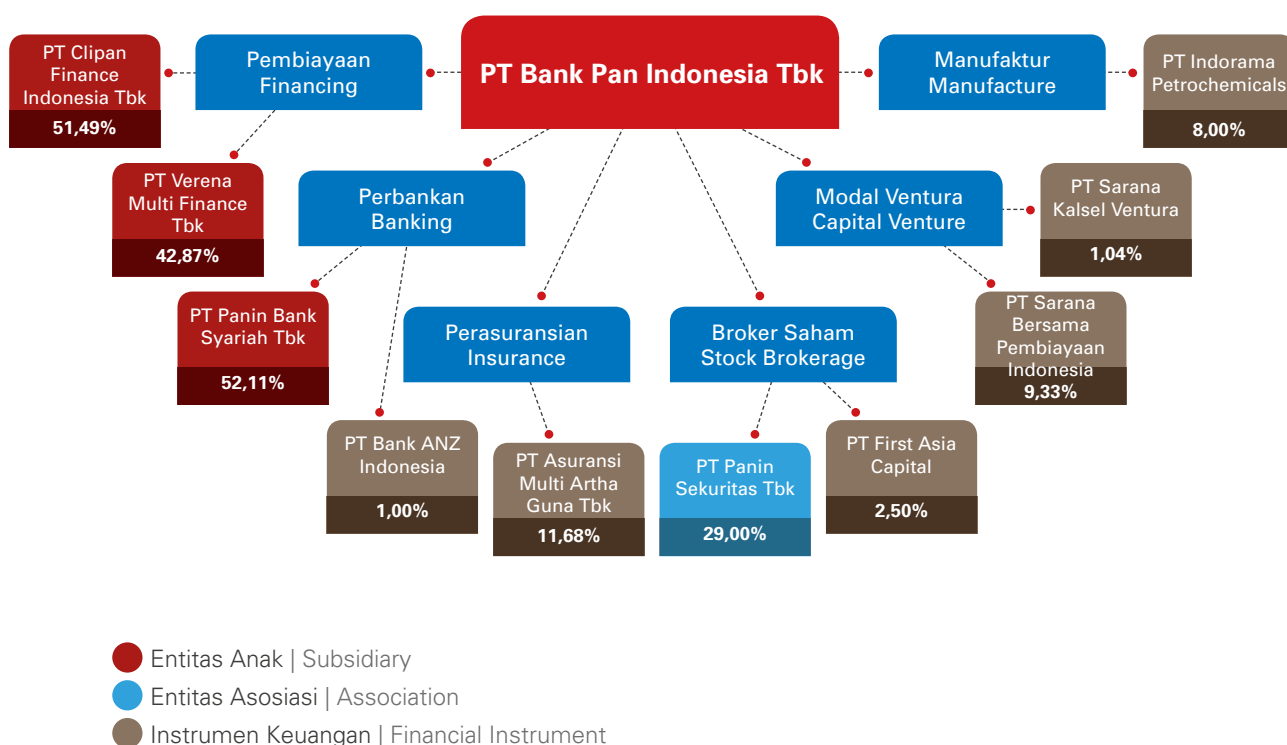
Relating to product and customer service aimed to support the business and continue improving quality of services, the IT development of PaninBank focuses on electronic banking applications (Internet banking and mobile banking) and to accommodate increased transaction volume, both retail and corporate in the coming years. Furthermore, IT also continue to develop features of front end system to meet cross-selling and customer retention requirements. It is hoped that development of these features enhances the Bank's capability in developing the functions for customer engagement system and relationship management.

Entitas Anak

Subsidiaries

Panin Bank (selanjutnya disebut “Bank”) memiliki penyertaan di beberapa perusahaan. Penyertaan tersebut menyebar dalam berbagai sektor jasa keuangan seperti perbankan, pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan asuransi. Berdasarkan klasifikasi menurut Pedoman Standar Akuntansi, Panin Bank memiliki tiga entitas anak, satu entitas asosiasi, dan enam instrumen keuangan. Selain sebagai bagian dari strategi pertumbuhan anorganik, penyertaan tersebut juga diharapkan menghasilkan sinergi positif yang bermanfaat baik bagi bisnis bank maupun kepuasan nasabah. Strategi penyertaan ini dimaksudkan untuk mewujudkan “One-Stop Financial Service” dengan bertumpu pada visi-misi menjadi bank ritel dan bisnis terkemuka.

Panin Bank (hereinafter referred as “Bank”) has investments in a number of companies. The subscription covers a variety of financial services such as banking, consumer financing, finance lease, and insurance. Based on the classification of Guidelines of Accounting Standard, Panin Bank maintains three subsidiaries, one associated entity, and six financial instruments. As part of its inorganic growth strategy, the investments are expected to generate positive synergy aimed to benefit the banking business as well satisfy customers’ needs. The purpose of this investment strategy is to create a “One-Stop Financial Service” focuses on the vision and mission of becoming a leading retail banking and business.



Kelompok Bisnis PT Bank Panin Tbk | Kelompok Bisnis PT Bank Panin Tbk

Entitas Subsidiary	Status Penyertaan Investment Status	Bidang Usaha Line Business	Tahun Penyertaan Establishment	Penyertaan Investment			Status Operasi Operational Status
				Nilai Modal Capital Value (Rp juta) Rp million)	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares	Porsi Saham Share Ownership (%)	
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Entitas Anak Subsidiary	Pembiayaan Financing	1982	708.361	2.051.421.264	51,49%	Aktif
PT Verena Multi Finance Tbk	Entitas Anak Subsidiary	Pembiayaan Financing	2003	42.953	429.529.600	42,87%	Aktif
PT Bank Panin Syariah Tbk	Entitas Anak Subsidiary	Perbankan Banking	2007	506.077	5.119.951.790	52,11%	Aktif
PT Panin Sekuritas Tbk	Entitas Asosiasi Association	Investasi Investment	1989	26.560	208.800.000	29,00%	Aktif
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Instrumen Keuangan Fiancial Instrument	Perasuransian Insurance	1980	90.404	388.000.000	11,68%	Aktif
PT First Asia Capital	Instrumen Keuangan Fiancial Instrument	Investasi Investment	1989	750	750.150	2,50%	Aktif
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Instrumen Keuangan Fiancial Instrument	Modal Ventura Ventura Capital	1981	625	625	9,33%	Non-Aktif
PT Sarana Kal-Sel Ventura	Instrumen Keuangan Fiancial Instrument	Modal Ventura Ventura Capital	1997	40	193.066	1,04%	Aktif
PT Bank ANZ Indonesia	Instrumen Keuangan Fiancial Instrument	Perbankan Banking	1990	16.500	16.500	1,00%	Aktif
PT Indorama Petrochemicals	Instrumen Keuangan Fiancial Instrument	Manufaktur Manufacturing	2011	91.738	-	8,00%	Aktif

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK

Berdiri pada 15 Januari 1982 dengan nama PT Clipan Leasing Corporation, PT Clipan Finance Indonesia Tbk. ("Perseroan" atau "Clipan") merupakan salah satu perusahaan pembiayaan tertua di Indonesia dengan produk layanan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan (*finance lease* dan *operating lease*) dan anjak piutang. Panin Bank mengambil alih kepemilikan mayoritas dari tangan Credit Lyonnais (Perancis), sebagai pemegang saham mayoritas pada awal pendirian, melalui mekanisme penawaran umum perdana Clipan di bursa pada tahun 1997.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK

The company is established in 15 January 1982 under the name PT Clipan Leasing Corporation. PT Clipan Finance Indonesia, Tbk (or simply "Company" or "Clipan") is one of the oldest financing company in Indonesia, which provide such products as consumer financing, finance lease or operating lease, and factoring. Panin Bank took over the majority of ownership from Credit Lyonnais (France), as the majority shareholders during its early establishment, through Clipan's initial public offering mechanism at the stock exchange back in 1997.

Entitas Anak

Subsidiaries

Dengan melalui krisis moneter 1997 dan krisis global 2008 dan 2012, Clipan telah membuktikan kemampuan menjalankan usaha sekaligus komitmen yang kuat dalam menerapkan praktik manajemen risiko yang berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Saat ini, Clipan Finance dipimpin oleh Gita Puspa Kirana Darmawan sebagai direktur utama serta Jahja Anwar sebagai direktur independen dan Engelbert Rorong Jr. sebagai direktur. Rata-rata jumlah karyawan pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebanyak 1.115 karyawan dan 1.008 karyawan. Clipan memiliki jaringan 18 kantor cabang dan 20 kantor pemasaran yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia. Kantor pusat perusahaan berkedudukan di Jakarta, tepatnya beralamat di Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta Pusat 11480.

Surviving the 1997 monetary and global crises both in 2008 and 2012, Clipan has proven its capacity to run a solid business as well as its strong commitment in implementing risk management practices as guided by the prudential principles. Presently, Clipan Finance is led by Ms. Gita Puspa Kirana Darmawan as the President Director, Mr. Jahja Anwar as the Independent Director, and Mr. Engelbert Rorong, Jr. as the Director. The number of employees in 2014 and 2013 is 1,115 and 1,008 respectively. Clipan maintains a network of 18 branch offices and 20 marketing offices located in almost major cities in Indonesia. The corporate head office is in Jakarta, and the precise address is in Wisma Slipi, 6th Floor, Jl. Letjen S. Parman, Kav. 12, Jakarta 11480.

Jaringan Kantor | Network

Keterangan Description	Cabang & Marketing Office Branches & Marketing Office			
	AREA I	AREA II	AREA III	AREA IV
	Sumatera	DKI & Jabar	Jawa (excl. Jabar), Bali & Sulawesi	Kalimantan
Cabang CFI CFI Branches	Lampung Medan Pekanbaru Palembang Jambi Bengkulu Bukit Tinggi	Slipi Depok Kelapa Gading Bekasi Tangerang Bogor Bandung	Denpasar Semarang Surabaya Yogyakarta Makasar Manado Surabaya 2	Balikpapan Samarinda Banjarmasin
	Muara Bungo Pangkal Pinang Padang Rantau Prapat	Slipi II (Komersil) Kemayoran Jakarta Barat Jakarta Timur Jakarta Selatan Bekasi 2 Serang Karawang Sukabumi WTC Mangga Dua Karawaci Jakarta Barat 2	Kendari Palu Surabaya 3 Makasar 2	
	Medan 2	Cikupa Cirebon	Denpasar 2 Solo	

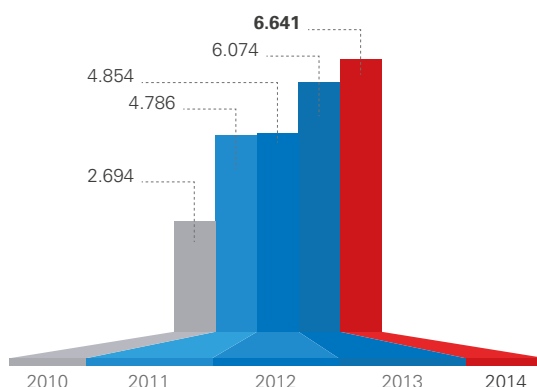
Di tengah ekonomi nasional yang masih melambat, Clipan pada tahun 2014 masih membukukan kinerja positif. Total Aset per 31 Desember 2014 mencapai Rp6.641 miliar atau naik moderat 9,33% (yoy) dibandingkan kenaikan pada tahun 2013 yang sebesar 25,15%. Melambatnya jumlah pembiayaan baru sewa pembiayaan (non-otomotif) dan pembiayaan baru bisnis anjak piutang Clipan menyebabkan Pendapatan naik 7,56% (yoy) menjadi sebesar Rp1.047

Amidst the national economic slowdown, during 2014 Clipan records positive performance. Total asset as of 31 December 2014 is Rp6,641 billions or a moderate increase of 9.33% (year on year) in comparison to 2013 when the business increased 25.15%. The decreased new financing lease (non-automotive) and new financing on Clipan's factoring business have led to a 7.56% (year on year) increase revenue to Rp1,047 billions representing a lower

miliar atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh 10,60% (yoy) atau rata-rata pertumbuhan pendapatan lima tahun terakhir yang sebesar 28,01% (yoy) per tahun. Realisasi Total Aset mencapai 87,44% dari target sedangkan Total Pendapatan sebesar 90,26% dari target.

growth in comparison to the preceding year at 10.60% (year on year) or an average growth during the last five years at 28.01% annually (year on year). The realization of total asset is 87.44% of the target while the total revenue achievement reached 90.26% of the target.

Perkembangan Aset (Rp miliar)
Growth of Assets (Rp billion)

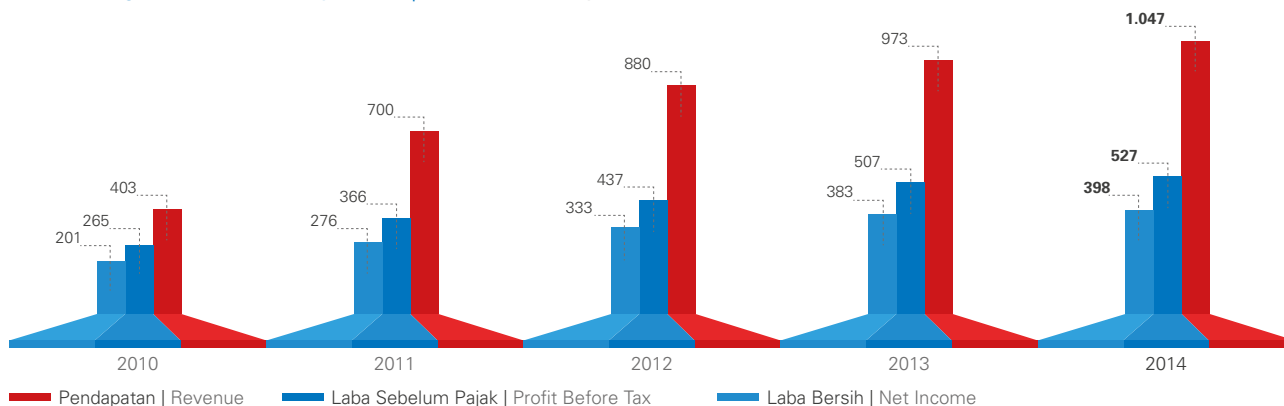


Pembiayaan konsumen masih menjadi penyumbang terbesar Pendapatan dengan kontribusi 45,01%. Nilai Pendapatan Pembiayaan Konsumen tercatat Rp471 miliar atau naik 22,78% (yoy). Pendapatan sewa pembiayaan terealisasi sebesar Rp 148 miliar atau turun 9,23% (yoy) sehingga kontribusinya turun dari 16,79% di tahun sebelumnya menjadi 14,17%. Sedangkan Pendapatan anjak piutang tercatat Rp302 miliar atau naik 3,4% (yoy) dan kontribusinya menurun dari 29,98% menjadi 28,82% dari total pendapatan Clipan. Sementara itu, pendapatan lainnya turun 6,45% (yoy) menjadi Rp126 miliar dan kontribusinya turun dari 13,80% menjadi 12,00%. Di sisi lain, Beban Usaha mampu dikendalikan dengan naik moderat Rp54 miliar atau 11,51% (yoy) yang mencerminkan realisasi 86,80% dari target yang ditetapkan sebesar Rp600 miliar. Perbaikan kualitas Aset memungkinkan Beban Kerugian Penurunan Nilai turun 23,25% (yoy) menjadi Rp50,33 miliar. Hal tersebut mampu mengompensasi kenaikan sebesar 19,72% (yoy) pada Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya yang dipicu kenaikan suku bunga.

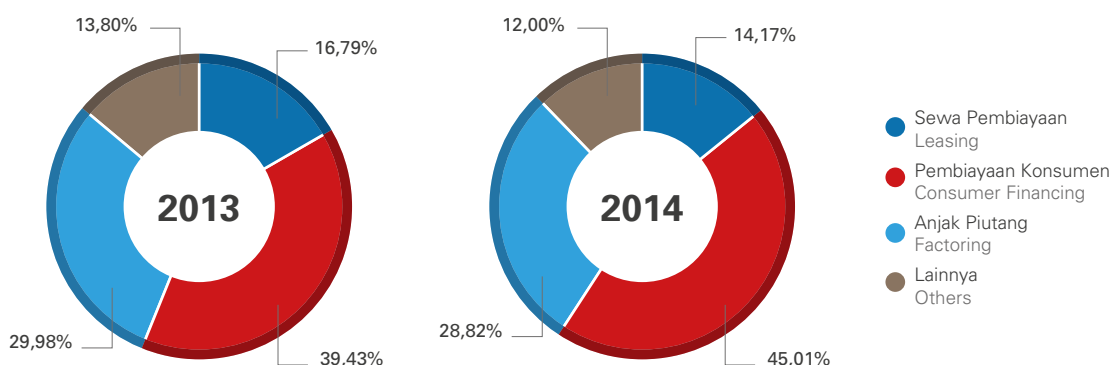
Consumer financing remains to be the largest contributor to the Revenue at 45.01% of total. Revenue from Consumer Financing is recorded at Rp471 billion or an increase of 22.78% (yoy). Revenue from Finance Lease realization is at Rp148 billion or a 9.23% decrease (yoy). Accordingly its contribution decreases from 16.79% of previous year to 14.17% in 2014. Revenue from Factoring is recorded at Rp302 billion or a 3.40% increase (yoy), however its contribution decreases from 29.98% to 28.82% of Clipan's Total Revenue. Meanwhile, other revenues also drop 6.45% (yoy) to Rp126 billion and its contribution therefore decreases from 13.80% to 12.00%. Operating Expenses is under control with a moderate increase of Rp54 billion or 11.15% (yoy), which is 86.80% against the target set of Rp600 billion. The improvement in asset quality enables a 23.25% decrease of Provision of Impairment Losses (yoy) to Rp50.33 billion. This compensates for the increase of 19.72% (yoy) of Interest and Other Financing Expenses due to the rise of interest rates.

Entitas Anak Subsidiaries

Perkembangan Profitabilitas (Rp miliar) | Profit Growth (Rp billion)



Komposisi Pendapatan (%) | Revenue Composition (%)



Laba Bersih Sebelum Pajak (NPBT) tercatat Rp527 miliar atau naik 3,93% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 15,98% (yoy). Sementara itu, Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) tercatat Rp398 miliar atau naik 3,82% (yoy) dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 15,09% (yoy). Realisasi NPBT tersebut mencerminkan pencapaian 93,96% dari target sedangkan NPAT sebesar 94,34% dari target. Rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) masing-masing sebesar 6,25% dan 13,20%, turun dari tahun sebelumnya yang masing-masing 7,01% dan 14,68%. NPL mengalami kenaikan dari 0,9% di tahun 2013 menjadi 1,4% di akhir tahun 2014, namun tetap dalam level yang rendah dan sehat.

Dengan potensi membaiknya pertumbuhan ekonomi nasional pada 2015 pasca penurunan BI *Rate*, kinerja bisnis dan keuangan Clipan diperkirakan juga akan membaik. Hal tersebut didukung dengan ketentuan baru dari Otoritas Jasa Keuangan yang membuka ruang gerak bisnis perusahaan pembiayaan ke dalam pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Net Profit Before Tax (NPBT) is recorded at Rp527 billions or a 3.93% increase (year on year) in comparison to the preceding year which grew at 15.98% rate (year on year). Meanwhile, Net Profit After Tax (NPAT) is recorded at Rp398 billions or a 3.82% increase (year on year) in comparison to the previous year which grew at 15.09% (year on year). The realization of Net Profit Before Tax represents 93.96% against target while Net Profit After Tax represents 94.34% against plan. Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) are 6.25% and 13.20%, decrease from the preceding year which were at 7.01% and 14.68% respectively. Non-Performing Loan (NPL) increases from 0.9% in 2013 to 1.4% at the end of 2014, which is still considered a healthy and acceptable level.

The potential growth of national economy in 2015 following the decreased BI *Rate*, suggests the business and Clipan financial conditions are expected to improve. Such potential is further enhanced by new initiatives of Financial Services Authority (OJK) of expanding the options of financing company business into investment financing, capital financing, and multipurpose financing.

Clipan Finance melanjutkan pengembangan bisnis baik dari sisi produk, harga, pendanaan, saluran pemasaran, konsumen, SDM serta sistem dan prosedur internal.

Pengakuan publik terhadap kinerja Clipan Finance tercermin dari puluhan penghargaan yang telah diterima antara lain:

- *The Best Listed Company in Multifinance Sector* dalam *Investor Award* pada tahun 2000, 2001, 2002 dan 2004 dari Majalah Investor, FE-UI dan Prasetyo Utomo. Pada tahun 2003 tidak ada penilaian terhadap sektor *multifinance*.
- Perusahaan *multifinance* terbaik versi Majalah Infobank pada tahun 2005.
- Perusahaan *multifinance* dengan kategori sangat bagus berturut-turut pada tahun 2006 dan 2007 dari Majalah Infobank.
- Perusahaan penerbit obligasi terbaik dari Majalah Investor pada tahun 2007.
- Ranking tertinggi di sektor pembiayaan di antara perusahaan publik lainnya pada tahun 2007 dan 2008 versi Majalah Investor.
- Perusahaan *multifinance* dengan predikat sangat bagus selama lima tahun berturut-turut versi Majalah Infobank pada tahun 2009.
- Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh penghargaan dari:
 - Majalah InfoBank sebagai perusahaan *multifinance* dengan predikat "Sangat Bagus" pada tahun 2010.
 - Majalah Info Bank sebagai perusahaan *multifinance* dengan predikat "Sangat Bagus 5 (lima) Tahun Berturut-turut" pada tahun 2010.
 - Majalah Investor sebagai "Multifinance Terbaik tahun 2010" untuk kategori aset Rp1 triliun–Rp2 triliun.
 - APPI sebagai "Juara III Perusahaan Multifinance Terbaik 2010" untuk kategori aset di atas Rp500 miliar.
- Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh penghargaan dari:
 - Majalah Infobank sebagai perusahaan *multifinance* dengan predikat "Sangat Bagus" pada tahun 2011.
 - Majalah Infobank sebagai perusahaan *multifinance* dengan predikat "Sangat Bagus 5 (lima) Tahun Berturut-turut" pada tahun 2011.
 - Majalah Investor sebagai salah satu "Multifinance Terbaik tahun 2011".
 - APPI sebagai "Perusahaan Multifinance Terbaik 2011" untuk kategori aset di atas Rp500 miliar.
 - Majalah Forbes Indonesia dalam *Best of The Best Award 2011: "The A List" The 40 Top Performing Small and Midsized Companies*.

Clipan Finance is expected to continue its the business developments in terms of products, pricing, financing, market channelling, consumer acquisition, human resources, as well as system and internal procedures.

Public acknowledgements toward Clipan Finance performance are reflected in the following awards:

- The Best Listed Company in Multifinance Sector in Investor Award for the years of 2000, 2001, 2002, and 2004 from Investor Magazine, Faculty of Economic of the University of Indonesia, and Prasetyo Utomo. As for 2003, there was no rating assessment on a multifinance sector.
- The best multifinance company by Infobank Magazine in 2005.
- A Multifinance company with an excellence category successively in 2006 and 2007 by Infobank magazine.
- The best bond issuing company by the Investor Magazine in 2007.
- The highest ranking in the financing sector among other publicly listed company successively in 2007 and 2008 by Investor magazine.
- Multifinance company with an excellent rating for five successive years by Infobank magazine in 2009.
- During 2010, the Company received awards from:
 - Infobank magazine as a multifinance company with an "Excellent" rating.
 - Infobank magazine as a multifinance company with a rating of "Excellence for 5 Consecutive Years."
 - Investor magazine as "the Best Multifinance in 2010" for an asset category between Rp1-2 trillions.
 - Indonesian Financial Services Association as "Third Best Multifinance Company in 2010" for an asset category of over Rp500 billions.
- During 2011, the Company received awards from:
 - Infobank magazine as a multifinance company with an "Excellent" rating in 2011.
 - Infobank magazine as a multifinance company with a rating of "Excellent for 5 Consecutive Years" in 2011.
 - Investor magazine as one of the "Best Multifinance in 2011."
 - Indonesian Financial Services Association as "The Best Multifinance Company in 2011" for an asset category of over Rp500 billions.
 - Forbes Indonesia magazine for the Best of the Best Award in 2011: "The A List," The 40 Top Performing Small and Midsized Companies.

Entitas Anak

Subsidiaries

- Penghargaan yang diterima di tahun 2012 antara lain:
 - Penghargaan sebagai perusahaan *multifinance* dengan predikat “Sangat Bagus” pada tahun 2012 dari Majalah Infobank.
 - Penghargaan *Infobank Multifinance Awards* atas kinerja keuangan sangat bagus 5 (lima) tahun berturut-turut (2007-2011) pada tahun 2012 dari Majalah Infobank.
 - Penghargaan sebagai salah satu *multifinance* terbaik tahun 2012 dari Majalah Investor.
 - Penghargaan dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) sebagai “Perusahaan *Multifinance* Terbaik 2012” untuk kategori aset di atas Rp500 miliar.
 - Penghargaan sebagai Penerbit Obligasi Terbaik 2012 untuk Emiten Obligasi Sektor Keuangan dari Majalah Investor.
 - Penghargaan kategori *Top Executive of Multifinance Company 2012* atas nama Gita Puspa Kirana Darmawan (CEO PT Clipan Finance Indonesia Tbk.) dari Majalah Investor.
- Penghargaan yang diterima di tahun 2013 antara lain:
 - Penghargaan sebagai perusahaan *multifinance* dengan predikat “Sangat Bagus” pada tahun 2013 dari Majalah Infobank.
 - Penghargaan *Infobank Multifinance Awards* atas kinerja keuangan sangat bagus 5 (lima) tahun berturut-turut (2008-2012) pada tahun 2013 dari Majalah Infobank.
 - Penghargaan sebagai Penerbit Obligasi Terbaik 2013 untuk Emiten Obligasi Sektor Keuangan dari Majalah Investor.
- Penghargaan yang diterima di tahun 2014 antara lain:
 - Penghargaan dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) sebagai salah satu dari lima perusahaan pembiayaan terbaik tahun 2014 untuk kategori Aset di Atas Rp5 triliun.
- During 2012, the Company received the following awards from:
 - Infobank magazine as a multifinance company with an “Excellent” rating in 2012.
 - Infobank Multifinance Awards for excellent financial performance in 5 consecutive years (2007-2011) and from Infobank magazine in 2012.
 - Investor magazine as one of the best performing multifinance company in 2012.
 - Indonesian Financial Services Association as “The Best Multifinance Company in 2012” for an asset category of over Rp500 billions.
 - Investor magazine as the Best Bonds Issuer in 2012 for Bonds Issuer in Financial Sector.
 - Investor magazine for 2012 Top Executive of Multifinance Company award category awarded to Ms. Gita Puspa Kirana Darmawan (CEO of PT Clipan Finance Indonesia, Tbk.).
- During 2013, the Company has received the following awards:
 - Multifinance company with an “Excellent Rating” award for 2013 from Infobank Magazine.
 - Excellent performance for 5 (five) consecutive years (2008-2012) awarded by Infobank Multifinance Awards and an award from Infobank Magazine in 2013.
 - The Best Bond Issuer in 2013 award as the Bonds Issuer in Financial Sector by Investor Magazine.
- During 2014, the following award has been received:
 - Recognition from Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) as one of five best performing financial companies in 2014 in the category of Asset Over Rp5 trillion.

PT VERENA MULTI FINANCE TBK

PT Verena Multi Finance Tbk (“Perseroan” atau “Verena”) mulai beroperasi pada 21 Juli 1993 dengan nama PT Maxima Perdana Finance. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Victoria Finance Indonesia pada 14 Februari 2003 dan kemudian berganti menjadi PT Verena Oto Finance pada 11 Juni 2003. Perusahaan yang berkantor pusat di gedung Bank Panin, Lantai 3, Jl. Pecenongan No. 84, Jakarta Pusat, secara resmi memakai PT Verena Multi Finance Tbk. pada 27 Agustus 2010.

Verena lebih dulu dikenal sebagai penyedia pembiayaan konsumen untuk mobil baru dan bekas. Mulai tahun 2011, perusahaan memperluas lini bisnisnya ke pembiayaan sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin produksi. Strategi tersebut diambil dalam rangka membentuk portofolio

PT VERENA MULTIFINANCE TBK

PT Verena Multi Finance, Tbk. (referred as “Company” or “Verena”) commenced its operation on 21 July 1993 under the name of PT Maxima Perdana Finance. The company changed its name to PT Victoria Finance Indonesia on 14 February 2003 and subsequently named as PT Verena Oto Finance on 11 June 2003. The head office of the company is in Gedung Bank Panin, 3rd Floor, Jalan Pecenongan No. 84, Jakarta, and officially operates under the name of PT Verena Multi Finance, Tbk. On 27 August 2010.

Previously Verena is known as a provider of consumer financing for both new and used cars. Effective in 2011, the company expanded its business line to lease financing for heavy equipment and industrial machineries. This strategy was selected to build business financing portfolio

bisnis pembiayaan yang lebih tahan terhadap krisis. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup pembiayaan meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, dan pembiayaan konsumen.

Verena mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 25 Juni 2008. Untuk memperkuat posisinya di industri pembiayaan nasional, Verena membentuk perusahaan patungan PT IBJ Verena Finance dengan perusahaan Jepang IBJ Leasing Co. Ltd. pada Agustus 2010. IBJ Leasing Co., Ltd. Jepang adalah sebuah perusahaan pembiayaan yang telah berdiri lebih dari 40 tahun yang lalu dan telah terdaftar pada Tokyo Stock Exchange sejak tahun 2004. Perusahaan ini juga bagian dari Mizuho Financial Group yang merupakan salah satu lembaga finansial terbesar di Jepang.

Sampai akhir tahun 2014, Verena menjalankan usaha utamanya melalui 23 kantor cabang yang terletak di kota Banda Aceh, Bandung, Banjarmasin, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Rantau Prapat, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya dan Tangerang. Saat ini, perusahaan ini dipimpin oleh Hadi Budiman sebagai direktur utama, Andi Harjono sebagai direktur independen dan keuangan, serta Sujanto Gunawan dan Iman Syahrizal sebagai direktur pemasaran. Rata-rata jumlah karyawan pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebanyak 799 karyawan dan 871 karyawan.

Perseroan memiliki produk-produk pembiayaan yaitu: pembiayaan otomotif (Verena Otomotif) dan pembiayaan sewa guna usaha (Verena Sijitu). Verena Otomotif merupakan pembiayaan mobil baru dan bekas yang merupakan layanan utama Perseroan sejak didirikan. Pembiayaan Verena Sijitu merupakan produk pembiayaan sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin yang dikembangkan Perseroan untuk melengkapi portofolio usaha Perseroan.

Pemasaran yang dilakukan Perseroan berfokus pada pelayanan kepada mitra usaha dan konsumen serta pembinaan hubungan dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan kegiatan usahanya yaitu mitra bisnis, bank, agen tunggal pemegang merk (ATPM), *dealer*, vendor, konsumen dan maskapai asuransi.

Kinerja Verena sepanjang tahun 2014 masih cukup positif meskipun mengalami perlambatan sebagaimana bisnis pembiayaan/*multifinance* secara umum. Total Asetnya per 31 Desember 2014 mencapai Rp2.152 miliar atau naik tipis 2,44% (yoy) di tengah upaya mengendalikan Beban Bunga. Rata-rata pertumbuhan aset dalam lima tahun terakhir mencapai 29,18% (yoy) per tahun.

Komponen utama Aset berupa Piutang Pembiayaan Konsumen dan Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi masing-masing meningkat 10,01% (yoy) dan 18,10% (yoy).

considered to be more crisis-resistant. As per its Articles of Association, the scope of financing includes operating lease, factoring, credit card, and consumer financing.

Verena listed its shares in Indonesian Stock Exchange on 25 June 2008. In order to strengthen its position in the national financing industry, Verena established a joint venture company, PT IBJ Verena Finance, with Japanese company IBJ Leasing Co. Ltd. On August 2010. IBJ Leasing Co., Ltd. Japan is a leasing company established 40 years ago and had been listed in Tokyo Stock Exchange since 2004. This company is also part of Mizuho Financial Group which is one of the largest financial institution in Japan.

As of end 2014, Verena operates its core business through 23 branch offices located in Banda Aceh, Bandung, Banjarmasin, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Rantau Prapat, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya, and Tangerang. Presently the company is led by Hadi Budiman as Managing Director, Andi Harjono as Independent and Finance Director, Sujanto Gunawan, and Iman Syahrizal as Marketing Director. The number of employees in 2014 and 2013 are 799 and 871 respectively.

The Company maintains the following financing products: automotive financing (Verena Otomotif) and leasing (Verena Sijitu). Verena Otomotif is new and used cars financing which has been the primary service since the Company's establishment. Verena Sijitu leasing is a leasing product for heavy equipment and machineries developed by the Company to complement the Company's business portfolio.

Company's marketing efforts focused on servicing its business partners and consumers as well as maintaining relationship with business partners, banks, sole distributor of license holder, dealer, vendor, consumers, and insurance companies.

Throughout 2014, Verena's performance remain positive despite a slowdown as experienced by financing/*multifinance* businesses in general. As of 31 December 2014, its total asset reach Rp2,152 billions or a slight increase of 2.44% (year on year) amidst the effort to maintain Interest Expenses. Average growth of its assets during the last 5 (five) years is 29.18% (year on year) annually.

The core component of its asset is in the form of Consumer Financing Receivables and Investments in Associate Companies which increase at 10.01% (year on year) and

Entitas Anak

Subsidiaries

Pencapaian Total Aset Verena relatif mendekati target atau mencapai 97,88% dari rencana.

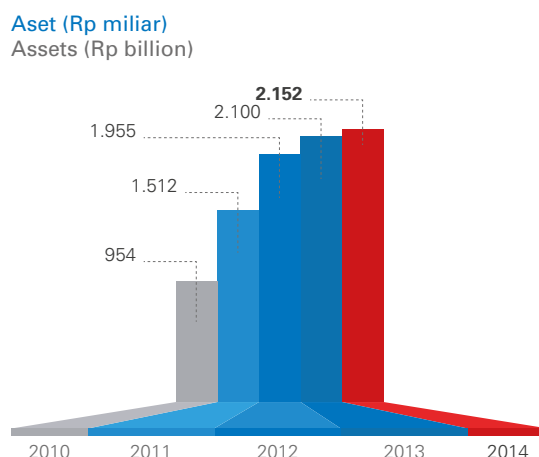
18.10% (year on year) respectively. The achievement of Verena's Total Asset is close to the target or equivalent to 97.88%.

Porsi Piutang Pembiayaan Konsumen meningkat dari 56,72% pada tahun 2013 menjadi 59,33% pada tahun 2014. Sementara itu, porsi piutang sewa pembiayaan turun dari 41,62% menjadi 38,82%. Pada tanggal 10 September 2014, IBJV menyetujui dan meningkatkan Modal Ditempatkan dan Disetor dari Rp166 miliar menjadi Rp171 miliar, terdiri dari 171.000 saham. Verena membeli seluruh 5.000 saham baru tadi senilai Rp5 miliar sehingga Penyertaan pada IBJV meningkat dari 15,06% pada tahun 2013 menjadi 17,54%.

Portion of Consumer Financing Receivables increase from 56.72% in 2013 to 59.33% in 2014. Meanwhile, portion of Finance Leases Receivables decline from 41.62% to 38.82%. IBJV approved and increased the Subscribed and Paid-Up capital from Rp166 billions to Rp171 billions, which is made up of 171,000 shares. Verena purchased the entire 5,000 right issues at Rp5 billions hence the investment of IBJV increases from 15.06% in 2013 to 17.54%.

Peningkatan Aset tersebut ditopang kenaikan moderat pada sumber dana terutama berupa kenaikan Utang Bank dan Surat Berharga yang Diterbitkan, menggantikan *Medium-term Notes I* PT Verena Multi Finance Tbk. dan Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011 yang jatuh tempo, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 dengan nominal Rp135 miliar.

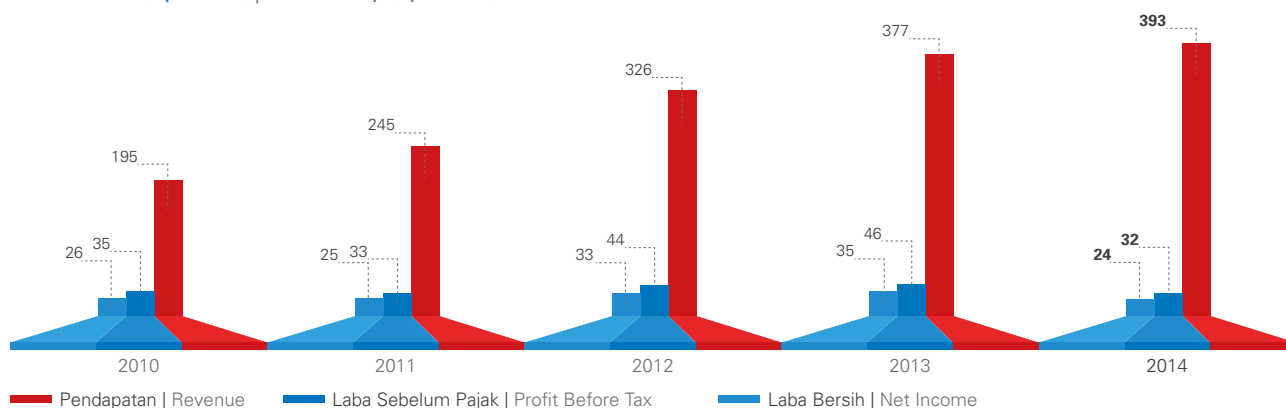
Such increase in assets is supported by the moderate increase on the funding sources primarily on the increase of Bank Loan and Securities Issued. In order to replace the matured Medium-term Notes I of PT Verena Multi Finance, Tbk. and Bond of Verena Multi Finance I of 2011, the Company issued a Continuous Bond I of Verena Multi Finance Phase III 2014 with a nominal of Rp135 billions.



Verena mampu mencapai target pendapatan melalui realisasi sepanjang 2014 sebesar Rp393 miliar atau 111,71% dari target dengan pertumbuhan tipis sebesar 4,21% (yoy) seperti yang sudah diperkirakan. Kenaikan tersebut lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh 15,88% (yoy) dan dibandingkan rata-rata pertumbuhan dalam lima tahun terakhir yang sebesar 20,95% (yoy) per tahun. Pendapatan dari Sewa Pembiayaan mampu tumbuh 40,30% (yoy) menjadi Rp135 miliar sehingga kontribusinya meningkat dari 25,44% (yoy) pada tahun 2013 menjadi 34,25% (yoy). Pendapatan dari Pembiayaan Konsumen melambat menjadi Rp197 miliar sehingga kontribusinya turun menjadi 50,14% dari tahun sebelumnya yang mencapai 57,78%.

Verena is able to achieve its Revenue target through a realization during 2014 at Rp393 billions or 111.71% of the target with a slight increase of 4.21% (year on year) as predicted. Such increase is slower compared to the preceding year which was able to grow at 15.88% (year on year) and in comparison to the average growth during the last five years at 20.95% (year on year) annually. Revenue from Finance Lease is able to grow at 40.30% (year on year) to Rp135 billions hence the contribution increases from 25.44% (year on year) in 2013 to 34.25% (year on year). The revenue of Consumer Financing has slowed down to Rp197 billions hence the contribution decreases to 50.14% from the preceding year which was at 57.78%.

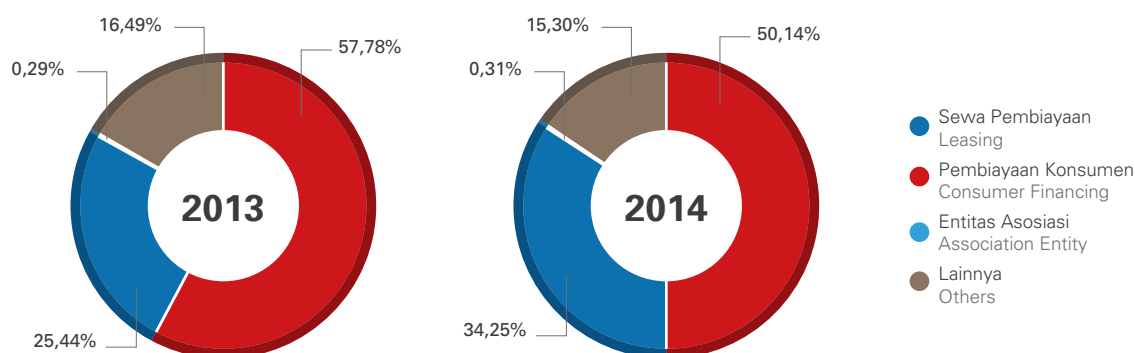
Profitabilitas (Rp miliar) | Profitability (Rp billion)



Perlambatan kinerja Pendapatan berimbas pada profitabilitas secara keseluruhan. Laba Bersih Sebelum Pajak (NPBT) tercatat Rp32 miliar atau turun 31,19% (yoy) dari periode sebelumnya yang tumbuh 3,76% (yoy). Sementara itu, Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) tercatat Rp24 miliar atau turun 30,31% (yoy) dari pada periode sebelumnya yang tumbuh tipis 4,43%. Di sisi lain, kenaikan suku bunga menyebabkan beban usaha Perseroan meningkat menjadi 9,14% (yoy) menjadi Rp361 miliar atau mencapai 115,62% dari target. Sehingga, realisasi NPBT tercatat 80,68% dari target dan NPAT 81,66% dari target. Dengan realisasi laba tersebut, rasio ROA dan ROE masing-masing sebesar 1,13% dan 9,01%.

The decreased Revenue has affected the profitability as a whole. Net Profit Before Tax (NPBT) is recorded at Rp32 billions or a 31.19% decrease (year on year) from the previous period which grew at 3.76% (year on year). Meanwhile, Net Profit After Tax (NPAT) is recorded at Rp24 billions or a 30.31% decrease (year on year) from the previous period which grew slightly at 4.43%. Meanwhile, the rise in interest rate has led to a 9.14% increase in (year on year) Company Operating Expenses to Rp361 billions or up to 115.62% against the target. Hence the realization of Net Profit Before Tax (NPBT) is recorded at 80.68% while Net Profit After Tax (NPAT) is 81.66% against target. Given such profit, the ROA and ROE are at 1.13% and 9.01% respectively.

Komposisi Pendapatan (%) | Revenue Composition (%)



Manajemen Verena memperkirakan prospek bisnis pembiayaan pada tahun 2015 belum akan membaik secara signifikan. Kondisi perekonomian global dan nasional serta tingkat suku bunga dan persaingan industri pembiayaan yang semakin ketat masih menjadi perhatian khusus perusahaan di tahun 2015. Dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) serta masih belum

The Management of Verena estimates that the prospect of financing business in 2015 is expected yet to recover. The global and national economics condition as well as the interest rates and competitive landscape of financing industry will remain to be the primary focus of the company in addressing the challenges of 2015. The impact of the increased fuel price as well as the prospects due to

Entitas Anak Subsidiaries

kondusifnya sektor pertambangan nasional membuat penjualan kendaraan bermotor khususnya roda empat dan alat berat (sebagai pasar terbesar Perseroan) belum bisa mengharapkan pertumbuhan yang signifikan. Diversifikasi unit usaha pembiayaan menjadi salah satu langkah strategis yang akan ditempuh Verena pada tahun 2015. Beberapa ketentuan baru di industri pembiayaan membuka peluang bagi perluasan bisnis. Kegiatan usaha pembiayaan investasi, modal kerja maupun multiguna sesuai ketentuan baru merupakan segmen-segmen bisnis yang akan dicermati dan dijalankan Perseroan sesuai dengan strategi dan rencana bisnis.

Perseroan berupaya menekan Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya dengan tetap meningkatkan Pendapatan baik dari lini bisnis Pembiayaan Konsumen maupun Sewa Pembiayaan.

Penghargaan yang pernah diperoleh adalah sebagai berikut:

- *Investor Award* kategori *Best Listed Companies* sebagai Emiten Terbaik Sektor *Multifinance* dari Majalah Investor di tahun 2010 dan 2011
- *Multifinance* Terbaik Tahun 2010 versi koran Bisnis Indonesia
- Predikat "Sangat Bagus" untuk kategori Perusahaan *Multifinance* dari Majalah Infobank pada tahun 2008, 2009 dan 2010
- Termasuk emiten yang tergabung dalam "Pefindo 25" di tahun 2010

PT BANK PANIN SYARIAH TBK

PT Bank Panin Syariah Tbk ("Perseroan" atau "Bank") merupakan hasil akuisisi Panin Bank terhadap PT Bank Harfa pada tahun 2007 yang kemudian mengonversinya menjadi bank syariah dan menggunakan nama baru tersebut sejak 3 Agustus 2009. Ijin usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah diperoleh pada 6 Oktober 2009. Bank Harfa sendiri didirikan pada tanggal 8 Januari 1972 di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Jaya. Namanya sempat berubah menjadi PT Bank Bersaudara Jaya pada 8 Januari 1990 sebelum kemudian pada 27 Maret 1997 menjadi Bank Harfa.

Pada 18 Juni 2014, Bank Panin Syariah melakukan peningkatan Modal Dasar Bank dari Rp2.000 miliar menjadi Rp3.900 miliar terbagi menjadi 39 miliar lembar saham. Perseroan yang sejak 2 Desember 2009 resmi beroperasi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) keenam ini menjadi bank syariah pertama di Indonesia yang *go public* setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 15 Januari 2014. Melalui penawaran umum saham perdana (IPO), Bank menjual 4,75 miliar lembar saham kepada

national mining sector which have yet to recover, suggests the sales of motor vehicle especially four-wheeler and heavy equipment segment which serves as the Company's largest share) will most likely be lower than expectations. Diversifying the financing business unit has become one of the strategic measures which will be taken by Verena in 2015. Several new regulations in financing industry have created opportunities for business expansion. Investment financing business activities, operating loan, as well as multipurpose loan in accordance with the new regulations are business segments which will be closely observed and pursued by the Company in line with business strategy and plan.

The company will continue to control the Interest Expenses and Other Financing while increase the Revenue both from Consumer Financing as well as Leasing business lines.

The following awards have been received by the company:

- Investor Award for Best Listed Companies category as the Best Bond Issuer for Multifinance Sector from the Investor Magazine for the years of 2010 and 2011.
- The Best Multifinance in 2010 by Bisnis Indonesia daily.
- "Excellent" rating for the category Multifinance Company by Infobank Magazine for the years 2008, 2009, and 2010 consecutively.
- The company is listed among the selected 25 bond issuers ("Pefindo 25") in 2010.

PT BANK PANIN SYARIAH TBK

PT. Bank Panin Syariah, Tbk. (referred as "Company" or "Bank") is the result of Panin Bank acquisition of PT Bank Harfa in 2007 which then converted into a sharia bank and carried a new name effective August 3, 2009. The business permit as a commercial bank based on sharia principles was obtained on 6 October 2009. Bank Harfa itself was established on 8 January 1972 in Malang under the name of PT Bank Pasar Bersaudara Jaya. The name changed to PT Bank Bersaudara on 8 January 1990 and subsequently named as Bank Harfa on 27 March 1997.

Bank Panin Syariah increased its Authorized Share Capital from Rp2,000 billion to Rp3,900 billion on 18 June 2014 made up of 39 billion shares. The company which has been officially operating as the sixth Sharia Commercial Bank since 2 December 2009 is the first sharia bank in Indonesia going public after listing its shares in Indonesian Stock Exchange on 15 January 2014. Through an Initial Public Offering (IPO), the Bank sold 4.75 billion shares to the general public along with Waran Seri I (Series I Warrant)

masyarakat disertai Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Komposisi pemegang saham Bank setelah *go public* mengalami perubahan dengan masuknya Dubai Islamic Bank (DIB) yang menguasai 24,77% saham per September 2014. Peningkatan modal melalui IPO tersebut telah menaikkan status bank Panin Syariah dari Bank Umum dengan Kegiatan Usaha (BUKU) 1 menjadi BUKU 2 per 31 Desember 2014, sejumlah 9.717.734.100 saham Bank telah dicatatkan di bursa.

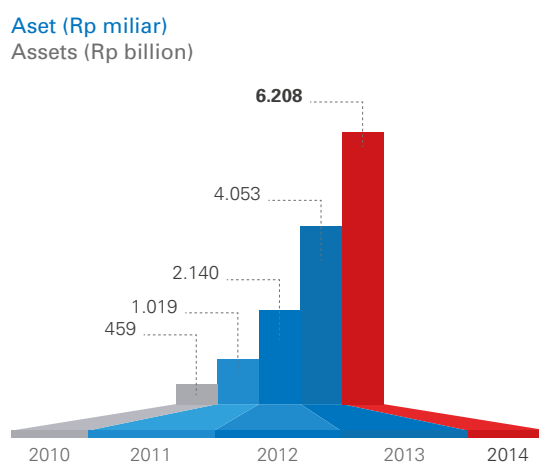
Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, Indonesia merupakan pasar potensial yang sangat besar untuk bisnis perbankan syariah. Sistem perbankan syariah bisa menjadi alternatif sistem perbankan konvensional. Selain memenuhi harapan masyarakat dalam aspek syariah, industri perbankan syariah juga dapat memberikan manfaat yang luas bagi perekonomian karena kegiatan usahanya terkait langsung dengan sektor riil dan sistem bagi hasil dinilai lebih adil serta menghindarkan dari risiko *negative interest spread*.

Saat ini, Bank Panin Syariah dipimpin oleh Deny Hendrawati sebagai direktur utama, Hadi Purnomo sebagai direktur komersial, Tri Bhakti Irianto sebagai direktur keuangan dan operasi, dan Budi Prakosa sebagai direktur manajemen risiko dan kepatuhan. Rata-rata jumlah karyawan pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebanyak 386 dan 229 karyawan. Bank memiliki 12 kantor cabang dengan kantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Jakarta.

provided free of charge. The composition of shareholders post IPO changes with Dubai Islamic Bank (DIB) controls 24.77% shares as of September 2014. The increased shares through IPO mechanism has moved Bank Panin Syariah from BUKU 1 (Bank's Core Capital) to BUKU 2. As of 31 December 2014, a total number of 9,717,734,100 Bank's shares have been listed in the stock exchange.

As a country with a predominantly Moslem's population, Indonesia is a huge potential market for sharia banking business. Sharia banking system provides an alternative to conventional banking system. In addition to meeting the expectation of the public in general, sharia banking industry extend benefits for the economy as its business activities are directly impacting the real sector and that the profit sharing system is deemed to be more equitable as well as serve for mitigating risks of negative interest spread.

Presently, Bank Panin Syariah is led by Ms. Deny Hendrawati as the Managing Director, Mr. Hadi Purnomo as the Commercial Director, Mr. Tri Bhakti Irianto as the Finance and Operational Director, and Mr. Budi Prakosa as the Risk Management and Compliance Director. The number of employees in 2014 and 2013 are 386 and 229 respectively. The Bank maintains 12 branch offices and the Head Office is in Gedung Panin Life Center, Jalan Letjend. S. Parman Kav. 91, Jakarta.



Lini bisnis perbankan syariah melalui Bank Panin Syariah masih mampu menorehkan kinerja keuangan yang mengesankan. Total Aset per 31 Desember 2014 tumbuh 53,17% (yoy) menjadi sebesar Rp6.208 miliar. Berdasarkan komponennya, pertumbuhan tersebut terjadi pada Piutang *Qardh*, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah. Fokus pembiayaan perlahan bergeser dari pembiayaan dengan akad jual-beli menjadi pembiayaan

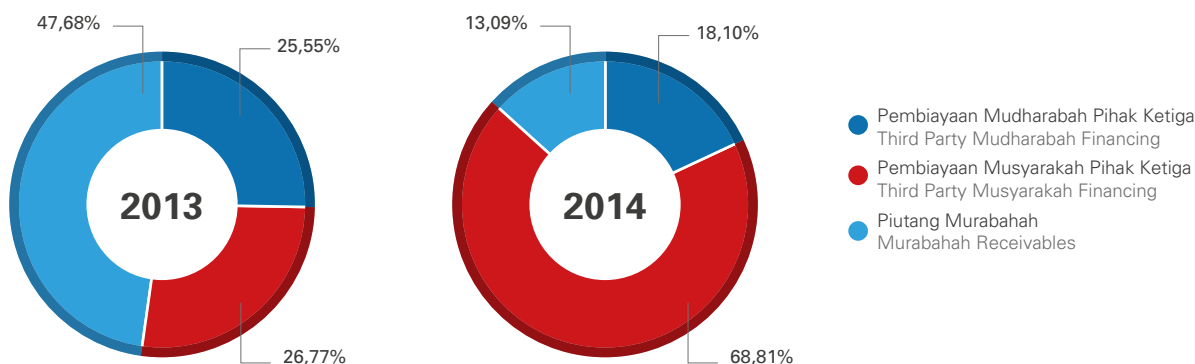
Sharia banking business line through Bank Panin Syariah able to record an impressive financial performance. Total Asset as of 31 December 2014 grew at 53.17% (year on year) to Rp6,208 billions. Based on its component, the growth are based on Qard (Loan) Receivable, Mudharabah (Trust Financing/Profit Sharing), and Musyarakah (Joint Venture/ Profit and Loss Sharing) Financing. The focus of financing has gradually shifted from Cost-Plus Financing (Murabahah)

Entitas Anak Subsidiaries

dengan akad bagi hasil. Pembiayaan Bersih dengan akad Mudharabah dan Musyarakah tumbuh signifikan masing-masing 29,60% (yoy) dan 370,85% (yoy). Sedangkan Piutang Murabahah melambat menjadi Rp617 miliar. Kendati sedikit melambat dibandingkan pada 2013 yang mencapai 89,34% (yoy), pertumbuhan Aset pada 2014 tersebut lebih baik dari rencana dengan realisasi Total Aset Bank mencapai 117,32% dari target. Dari komposisinya, Pembiayaan Musyarakah Pihak Ketiga menyumbang 68,81% dari Total Pembiayaan. Adapun, Pembiayaan Mudharabah Pihak Ketiga dan Piutang Murabahah masing-masing menyumbang 18,10% dan 13,09%.

to Profit Sharing Financing (Mudharabah). Net Financing with Mudharabah (Profit Sharing) and Musyarakah (Profit and Loss Sharing) grew significantly at 29.60% (year on year) and 370.85% (year on year). Meanwhile Murabahah (Cost-Plus) Financing Receivables decelerated to Rp617 billions. Despite a slight decrease in comparison to 2013 which was at 89.34% (year on year), the asset growth in 2014 was better than the plan in which the Total realization of Bank Assets reached 117.32% of the target. In terms of composition, the Third Party Musyarakah Financing contributes 68.81% of the Total Financing. Whereas, the Third Party Mudharabah Financing and Murabahah Receivables contributes 18.10% and 13.09% respectively.

Komposisi Pembiayaan (%) | Lending Composition (%)



Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (*Financing to Deposit Ratio/FDR*) tercatat 94,04% dengan rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*) *gross* dan *net* sangat rendah masing-masing 0,53% dan 0,29%. Bank senantiasa berupaya untuk mengimbangi pertumbuhan pembiayaan dengan pemeliharaan kualitas pembiayaan yang disalurkan. Rendahnya rasio NPF tadi menjadi bukti penerapan prinsip *prudential banking* yang baik di semua level termasuk dalam kebijakan manajemen.

Financing to Deposit Ratio (FDR) is recorded at 94.04% with a very low gross and net Non-Performing Financing (NPF) at 0.53% and 0.29% respectively. The Bank consistently attempts to compensate the financing growth maintaining quality of the distributed financing. The low NPF is an evidence of well-implemented prudential banking principles at all levels including in the management policy level.

Sementara itu, jumlah dana pihak ketiga (DPK) selama tahun 2014 mencapai Rp5.076 miliar atau meningkat signifikan 76,85% (yoy). Produk Giro naik 260,12% (yoy) menjadi Rp396 miliar. Produk tabungan tumbuh 52,95% (yoy) menjadi Rp504 miliar. Sedangkan produk Deposito mencapai Rp4.176 miliar atau tumbuh signifikan 71,80% (yoy).

Meanwhile, the Third Party Fund (TPF) during 2014 is recorded at Rp5,076, a significant increase at 76.85% (year on year). There is also an increase in current account at 260.12% (year on year) to Rp396 billions. Saving product grew at 52.95% (year on year) to Rp504 billions. Meanwhile Deposits reached Rp4,176 billions, a significant growth of 71.80% (year on year).

Pertumbuhan pembiayaan mendorong Pendapatan Operasional naik 97,28% (yoy) menjadi Rp560 miliar. Porsi terbesar berupa Pendapatan Bagi Hasil melalui akad Mudharabah dan Musyarakah. Pendapatan lainnya diperoleh dari Bonus Bagi Hasil Surat Berharga, Bonus Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah dan jasa layanan.

The financing growth is followed by increase in Operational Revenue at 97.28% (year on year) to Rp560 billions. The largest portion is in the form of Profit Sharing Revenue through Mudharabah and Musyarakah financing. Other revenues are obtained through Securities Profit Sharing Bonus, Bank Indonesia Syariah Deposit Facilities Bonus, and service charge.

Di sisi lain, Beban Operasional juga naik 84,64% ke posisi Rp424 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari Beban Bagi Hasil yang disebabkan meningkatnya portofolio DPK. Sedangkan Beban Lainnya berasal dari Biaya Administrasi dan Kepegawaian seiring dengan pengembangan usaha.

NPBT dan NPAT masing-masing tumbuh 228,28% dan 232,55% menjadi berturut-turut sebesar Rp96 miliar dan Rp71 miliar. Realisasi tersebut mencerminkan pencapaian sebesar 124,71% dan 123,21% dari target.

Operational Expenses has also increased to 84.64% to Rp424 billions. This increase is primarily generated by Profit Sharing Expenses due to increased Third Party Fund Portfolio. Meanwhile Other Expenses are generated by Administrative Fees and Personnel along with business expansion.

Net Profit Before Tax (NPBT) and Net Profit After Tax (NPAT) grow at 228.28% and 232.55% respectively or equivalent to Rp96 billions and Rp71 billions. Such realizations reflect 124.71% and 123.21% of the target respectively.

Rasio Keuangan Utama | Key Financial Ratios

Tahun	CAR	ROA	ROE	FDR	NPF Gross	NPF Net	BOPO
2010	54,81 %	-2,53 %	-4,71 %	69,76 %	0,00 %	0,00 %	182,31 %
2011	61,98 %	1,75 %	2,80 %	162,97 %	0,88 %	0,82 %	74,30 %
2012	32,20 %	3,48 %	8,20 %	105,66 %	0,20 %	0,19 %	47,60 %
2013	20,83 %	1,03 %	4,44 %	90,40 %	1,02 %	0,77 %	81,31 %
2014	25,69 %	1,99 %	7,66 %	94,04 %	0,53 %	0,29 %	68,47 %

Strategi Panin Bank Syariah pada tahun 2015 terus meningkatkan pertumbuhan pembiayaan, pendanaan dan profitabilitas secara umum melalui inovasi, akuisisi produk, kerja sama, perluasan layanan dan pembukaan jaringan kantor, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM dan sistem dengan tetap memperhatikan kualitas aset dan profil risiko.

Penghargaan yang diraih Bank:

- Rekor MURI sebagai bank syariah pertama yang *go public*
- *Indonesia Banking Award* sebagai *Best Performance Banking 2013* Kategori Bank Syariah BUKU I dari Tempo Media Group
- *Best Syariah 2013* kategori Bank Syariah dengan Aset Kurang dari Rp10 triliun dari Majalah Investor
- Bank dengan predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan 2012 dari Majalah Infobank
- *Islamic Finance Award and Cup (IFAC) 2013* sebagai First Rank the Most Efficient Islamic Full Fledge Bank dari Karim Business Consulting
- *Islamic Finance Award and Cup (IFAC) 2013* sebagai Second Rank the Best Islamic Full Fledge Bank dari Karim Business Consulting
- Anugerah Perbankan Indonesia 2012 kategori *CEO with Survival Management* dari Perbanas Institute dan Woman Review
- Anugerah Perbankan Indonesia 2012 kategori *First the Best Bank 2012 in Corporate Communication*
- *Infobank Award 2012* sebagai Bank dengan Predikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan 2011
- *Indonesia Banking Award* sebagai *Best Performance Banking 2012* Kategori Bank Syariah dengan Aset sampai dengan Rp5 Triliun dari Koran Tempo.

The strategy of Bank Panin Syariah in 2015 is to continue growth of financing, funding, and profitability through innovation, products, collaboration, service expansion, and expanding office network,. In addition, the Bank continue to strengthen its human resources in terms of quantity and quality, and remain vigilant on quality of asset and risk profile.

Awards received by the Bank:

- MURI (Indonesian Museum of Record) Record as the first sharia bank to go public.
- Indonesian Banking Award as the Best Performance Banking in 2013 for Category I Bank with Core Capital Sharia Bank category by Tempo Media Group.
- Best Syariah in 2013 for Sharia Bank category with an Asset of Less than Rp10 trillions by Investor Magazine.
- Bank with an "Excellent" rating over the financial performance in 2012 by Infobank magazine.
- 2013 Islamic Finance Award and Cup (IFAC) as the First Rank in the Most Efficient Islamic Full Fledge Bank by Karim Business Consulting.
- 2013 Islamic Finance Award and Cup (IFAC) as the Second Rank in the Best Islamic Full Fledge Bank by Karim Business Consulting.
- 2012 Indonesian Banking Award for CEO with Survival Management category by Perbanas Institute and Women Review.
- 2012 Indonesian Banking Award for 2012 First and the Best Bank in Corporate Communication.
- 2012 Infobank Award as the Bank with "Excellence" Rating over 2011 Financial Performance.
- Indonesia Banking Award as the 2012 Best Performance Banking for Sharia Bank category with an Asset of up to Rp5 Trillions by Koran Tempo.



170	Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
171	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
178	Dewan Komisaris Board of Commissioners
184	Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners

197	Direksi Board of Directors
215	Komite-Komite Eksekutif Direksi Directors Executive Committee
226	Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal Compliances, Intenal Audit, and External Audit
268	Manajemen Risiko Risk Management



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan menyadari sepenuhnya betapa pentingnya untuk melakukan pengkinian terhadap sistem tata kelola dan pengendalian internalnya untuk mengimbangi pertumbuhan usaha dalam satu dekade terakhir.

Company is fully aware of the importance to update the corporate governance systems and internal control in balancing business growth in the last decade.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

PaninBank memiliki program kerja yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan guna mengimbangi peningkatan volume dan kompleksitas bisnisnya.

PaninBank work program is comprehensive to improve quality of its Corporate Governance in line with the increase in volume and complexity of business.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh PaninBank mengalami serangkaian penyempurnaan yang dilakukan sepanjang tahun 2014, yang ditujukan untuk memperkuat fungsi dari setiap organ perusahaan, meningkatkan komunikasi antar unit perusahaan, departemen dan divisi, serta menyediakan kerangka kerja dengan cakupan lebih luas dan konsisten bagi pengambil keputusan untuk merancang dan mengendalikan kegiatan Perseroan.

Berbagai inisiatif strategis yang berimplikasi penting dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan yang dilakukan di tahun 2014, menunjukkan bahwa Perseroan menyadari sepenuhnya betapa pentingnya untuk melakukan pengkinian terhadap sistem tata kelola dan pengendalian internalnya untuk mengimbangi pertumbuhan usaha dalam satu dekade terakhir. Proses pelaksanaannya pun berjalan dengan lancar. Bank mengawali program peningkatan teknologi informasinya pada tahun 2009 dan menyelesaikan proses instalasi pada tahun 2013, sehingga proses *benchmarking* secara menyeluruh terhadap aplikasi sistem dapat diselesaikan pada tahun 2014. Pergantian sistem lama, yang telah berfungsi dengan sangat baik namun telah mendekati kapasitas puncaknya, kini mulai menunjukkan hasil sebagaimana yang dijanjikannya, seperti akses data yang lebih baik, lebih cepat, bagi pengguna internal dan terutama eksternal, serta kemampuan untuk mengubah jalur internal Perseroan menjadikannya lebih tangguh dan menguntungkan, serta membuka lebar pintu peluang bagi Bank, pelanggan dan mitra usahanya.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

A series of improvements have been implemented to PaninBank's corporate governance structure throughout 2014, aimed to strengthen the functions of each organ of the company, enhance communication between the various Company units, departments and divisions, and provide a framework that cover a broader scope, consistent for the decision makers in planning and controlling the Company's activities.

The various strategic initiatives with important implications which have provided benefits throughout 2014 for all stakeholders indicates that the Company is fully aware of the importance to update the corporate governance systems and internal control in balancing business growth in the last decade. Accordingly the Bank initiated the process of renewing and updating through its IT capacity in 2009 replacing the previous systems which had met the tasks as set, but had reached its peak capacity. The installation of the new systems was completed in 2013, followed by benchmarking the entire systems applications in 2014. The previous systems, which had functioned near its peak capacity, had been replaced. The new systems installed has been and performing as expected such as improved data accessibility and faster processing for the internal and external users, making it more resilient and providing benefits and advantages while creating opportunities for the Bank's customers and partners.

Hal-hal yang mendasar dalam struktur GCG Perseroan tidak mengalami perubahan, seperti fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris terhadap tindakan Direksi dalam mengelola Bank untuk menjalankan misinya menjadi bank umum terkemuka di Indonesia, dengan kendali utama di tangan para pemegang saham.

Untuk lebih memperdalam pemahaman dan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, secara konsisten Perseroan menyusun acuan penerapan lima prinsip GCG, yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Perkembangan dalam penerapan GCG berpusat pada upaya untuk memperkuat prinsip-prinsip ini di dalam sebuah bank dengan 14.000 karyawan yang tersebar di lebih dari 500 kantor di seluruh Indonesia.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang diatur dalam UU Perusahaan Terbatas No. 40 tahun 2007 dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Hak dan kewenangan yang sepenuhnya dimiliki oleh RUPS di antaranya adalah:

- Menyetujui perubahan AD/ART
- Memutuskan struktur permodalan Perseroan
- Memutuskan penggunaan Laba Bersih
- Menunjuk dan memberhentikan Komisaris dan Direktur
- Menentukan remunerasi Komisaris dan Direktur
- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2014

Pada tahun 2014, PaninBank melakukan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2014 di Panin Building Lantai 4, Senayan, Jakarta. RUPS dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan, yang mewakili 56,47% dari jumlah seluruh saham.

Bank juga menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 1 September 2014, bertempat di Panin Building Lantai 4, Senayan, Jakarta yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 55,24% dari jumlah seluruh saham.

The core structure of the company's governance such as the Board of Commissioners supervisory function of the Board of Directors in managing the Bank's mission to be a reputable bank in Indonesia with the ultimate control in the hands of the shareholders has remained unchanged.

To enhance the understanding and practices of good corporate governance, the Company has consistently referred to the guidance of applying the five GCG principles: transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. The development of applying GCG is centered on efforts to strengthen these principles in a bank, with 14,000 employees distributed in more than 500 branches spread across Indonesia.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) holds all authorities not specifically delegated to the Board of Directors (BOD) or Board of Commissioners (BOC) within the limits set forth in Limited Liability Company Law No. 40 year of 2007 and/or the Company's Articles of Association.

Rights and authority fully assigned to the GMS include:

- Approve amendments to the Articles of Association
- Determine the Company's capital structure
- Determine the use of the Net Profits
- Appoint and dismiss Commissioners and Directors
- Determine the remuneration of BOC and BOD
- Evaluate BOC and BOD performance.

2014 General Meeting of Shareholders

In 2014, PaninBank held one (1) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), on June 30, 2014 in Panin Building 4th floor, Senayan, Jakarta attended by the shareholders and representatives with power of attorney as listed in the shareholders registration where 56.47% of the shares were represented and present.

The Bank also held an Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 1, 2014 in Panin Building 4th floor, Senayan, Jakarta, attended by shareholders representing 55.24% of total shares.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

A. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah menyetujui agenda sebagai berikut:

1. Agenda 1

- Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya kegiatan usaha Perseroan, yang antara lain memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) sebagaimana ternyata dari Surat Nomor GA114 0223 PIB IBH tanggal 24 Maret 2014, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dimana di dalamnya termasuk kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama Perseroan ("Laporan Keuangan") serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan mengesahkan Laporan Keuangan.
- Dengan disetujuinya Laporan Tahunan serta disahkannya Laporan Keuangan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, maka dengan demikian berarti juga memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan dan/atau dalam Laporan Tahunan;
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris.

2. Agenda 2

- Menyetujui bahwa dari laba bersih yang diperoleh pada tahun buku 2013, Perseroan tidak akan melaksanakan pembagian dividen;
- Menyetujui bahwa laba bersih Perseroan sebesar Rp2.027.701.143.470,- akan dicatat sebagai Laba Ditahan Perseroan;

A. Annual General Meeting of Shareholders

The Annual General Meeting of Shareholders agreed the agendas to be set as follows:

1. Agenda 1

- Approved the Annual Report of the Company's and the progress of its business activities contained in the Annual Report of the Company for the fiscal year ending December 31 2013 audited by the Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) as stipulated in the letter Number GA114 0223 PIB IBH dated 24 March 2014, with unqualified opinion without exception included therein activities formed as part of Company's main business (Financial Statement) as well as report of the Board of Commissioners Supervision and authorized Financial Statement.
- With the approval of the Annual Report and the ratification of the Financial Statements, including the Company's Balance Sheet and Statement of Profit and Loss for the fiscal year ending December 31, 2013, accordingly granted full release and discharge to members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for their respective management and supervisory actions taken during the fiscal year ending December 31, 2013, to the extent that such management and supervisory actions are set out in the Company's Balance Sheet and Statement of Profit and Loss and/or the Company's Annual Report;
- Granted power and authority to the Company's Board of Directors to take all necessary actions in regard the implementation of the aforementioned resolutions, including but not limited to declare such resolutions in a notarial deed.

2. Agenda 2

- Approved that the Company will not declare a dividend distribution of the net income in fiscal year 2013;
- Approved Company's net income of amounting Rp2.027.701.143.470,- will be allocated as Retained Earnings;

- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris.

3. Agenda 3

Mengangkat dan menetapkan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan dalam tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Presiden Komisaris President Commissioner	Drs. Johnny
Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen Vice President Commissioner/Independent Commissioner	Drs. H. Bambang Winarno
Komisaris Commissioner	Suwirjo Josowidjojo
Komisaris Independen Independent Commissioner	Drs. Riyanto

- Granted power and authority to the Company's Board of Directors to take all necessary actions in regard the implementation of the aforementioned resolutions, including but not limited to declare such resolutions in a notarial deed.

3. Agenda 3

Appointment and confirmation to the composition of the Board of Commissioners effective as of the closure of the this GMS until the next GMS to be held in 2016 as follows:

Memberikan wewenang dan kuasa penuh dengan hak substitusi kepada setiap anggota Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan sebagaimana diambil dan atau diputuskan dalam Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut dalam akta notaris, memberitahukan susunan anggota Dewan Komisaris sebagaimana disebutkan di atas dalam daftar Perseroan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Grant full authority and power with substitution rights to each member of the Board of Directors in the capacity as either individual or collegial to execute all the necessary actions relating to decisions as taken and or made in this meeting, including but not limited to stating the appointment of members of the Board Commissioners in the deed, announcement of the Board of Commissioners as mentioned above in the Company registrar in accordance with the applicable legislation

4. Agenda 4

- Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada PT Panin Financial Tbk, selaku pemegang saham pengendali Perseroan untuk:
 - a. Menentukan gaji dan tunjangan serta fasilitas-fasilitas lainnya yang akan diperoleh oleh anggota Dewan Komisaris Perseroan; dan
 - b. Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian
- Kuasa diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Kuasa ini berlaku sejak ditutupnya Rapat ini; dan

4. Agenda 4

- Approved to grant power and authority to PT Panin Financial Tbk as the controlling shareholder of the Company to:
 - a. Determine the salaries and other facilities for members of the Company's Board of Commissioners; and
 - b. To take any and all actions necessary in regard the aforementioned purpose without exception.
- Such power is granted with the following conditions:
 - a. Such power is effective following the close of the Meeting; and

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- b. Rapat setuju untuk mengesahkan semua tindakan yang dilakukan penerima kuasa berdasarkan kuasa ini.

5. Agenda 5

- Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit;
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris.

6. Agenda 6

- Menegaskan kembali keputusan yang telah diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2004 dan tanggal 9 April 2012 yaitu bahwa satu-satunya pemegang saham pengendalian Perseroan adalah PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) dan selain itu tidak ada pemegang saham pengendali yang lain;
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris, melakukan pemberitahuan atau melaporkan keputusan tersebut di atas kepada pihak-pihak yang berwenang, termasuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB)

Bank Panin telah melaksanakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang telah diselenggarakan pada tanggal 01 September 2014 di Jakarta. RUPS-LB yang dihadiri oleh para pemegang saham Perseroan dan atau kuasanya yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan. RUPS-LB telah menyetujui hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- b. The Meeting agreed to ratify all actions taken by the conferee of such power of attorney.

5. Agenda 5

- Grant the Board of Directors of the Company to appoint a Public Accountant registered with the Financial Services Authority (OJK) to conduct an audit on the Company's Financial Statements for fiscal year 2014, and to determine the honorarium and other terms of condition related to such appointment of the Public Accountant referring to the recommendations of the Audit Committee.
- Grant power of attorney and authority to the Board of Directors of the company to execute all necessary actions related to the implementing the decisions as mentioned above, including but not limited to stating the decision contained in the notarial deed.

6. Agenda 6

- Reaffirmed the resolution taken in the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on May 28, 2004, and on April 9, 2012, wherein PT Panin Financial Tbk (previously PT Panin Life Tbk) is the sole controlling shareholder of the Company and that there is no other controlling shareholder;
- Granted power and authority to the Company's Board of Directors to take all necessary actions in regard the implementation of the aforementioned resolutions, including but not limited to declare such resolutions in a notarial deed, and to notify or report such resolutions to the relevant authorities including Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK).

B. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

Panin Bank has conducted one Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) held on September 1, 2014 in Jakarta, attended by the Company's shareholders and proxies whose names are recorded in the Register of Shareholders. The EGMS has approved items which in essence are as follows:

1. Agenda 1

- Merubah susunan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direksi | Board of Directors

Presiden Direktur President Director	Herwidayatmo
Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	Chandra Rahardja Gunawan
Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	Roosniati Salihin
Direktur Director	Ng Kean Yik
Direktur Director	Hendrawan Danusaputra
Direktur Director	Gunawan Santoso
Direktur Director	Edy Heryanto
Direktur Director	Lionto Gunawan
Direktur Director	Iswanto Tjitradi
Direktur Director	H. Ahmad Hidayat
Direktur Director	Antonius Ketut Dwirianto

1. Agenda 1

- Change in the composition of the Board of Directors effective as of the closure of this meeting and accordingly the composition of the Company's Board of Directors are as follows:

- Merubah susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, sehingga untuk selanjutnya susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Presiden Komisaris President Commissioner	Drs. Johnny
Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen Vice President Commissioner/Independent Commissioner	Drs. H. Bambang Winarno
Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen Vice President Commissioner/Independent Commissioner	Lintang Nugroho
Komisaris Independen Independent Commissioner	Drs. Riyanto
Komisaris Commissioner	Lianna loren Limanto

- Change in the composition of the Board of Commissioners effective as of the closure of this meeting and accordingly the composition of the Company's Board of commissioners are as follows:

- Memberikan wewenang dan kuasa penuh dengan hak substitusi kepada setiap anggota Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan sebagaimana diambil dan atau diputuskan dalam Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut dalam akta notaris, memberitahukan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana disebutkan di atas dalam Daftar Perseroan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

- Grant authority and full power of attorney with substitution rights to each member of the Board of Directors, either individually or as collegial to execute all the necessary actions related to the decisions taken and or made in this meeting, including but not limited to notifying the changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners in the notarial deed, informing the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as stated in the Company registry in accordance to the prevailing regulation.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

2. Agenda 2

- Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:
 - a. Menentukan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Perseroan
 - b. Menentukan gaji dan tunjangan serta fasilitas-fasilitas yang akan diperoleh oleh anggota Direksi Perseroan
- Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian
- Kuasa diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Kuasa ini berlaku sejak ditutupnya Rapat ini; dan
 - b. Rapat setuju untuk mengesahkan semua tindakan yang dilakukan penerima kuasa berdasarkan kuasa ini.

Pengumuman dan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Proses pelaksanaan RUPS telah dilakukan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut

1. Laporan rencana RUPS telah disampaikan kepada regulator dan lembaga pasar modal 7 hari sebelum pemberitahuan RUPS diiklankan dalam surat kabar;
2. Daftar Pemegang Saham untuk menetapkan nama para pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS ditutup pada hari kerja terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diiklankannya pemanggilan untuk RUPS.
3. RUPS dilakukan di wilayah Republik Indonesia, di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha utama atau di tempat kedudukan Bursa Efek di Indonesia dimana saham Perseroan dicatatkan.
4. Sebelum pemanggilan RUPS dilakukan wajib didahului dengan pengumuman mengenai akan diadakan pemanggilan RUPS yang harus dilakukan paling lambat 14 (empatbelas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan RUPS.
5. RUPS dilangsungkan dengan melakukan pemanggilan paling lambat 14 (empatbelas) hari sebelum RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
6. RUPS akan dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

2. Agenda 2

- Approve to grant power of attorney and authority to the Board of Commissioners to:
 - a. Determine the segregation of of duties and authorities of the Board of Directors
 - b. Determine the salaries, allowances and facilities of members of the Board of Directors
- Perform any other actions necessary for such purposes without any exception
- Authorization is granted with following provisions:
 - a. Authorization is valid as of the closing of this Meeting; and
 - b. Meeting agreed to ratify all actions carried out by the power of authority grantee based on this power of attorney.

Announcement and Invitation to the General Meeting of Shareholders (GMS)

The implementation of the GMS has been conducted in accordance with the prevailing law as follows:

1. The report on GMS plan has been submitted to the regulators and capital market institutions 7 days prior to the GMS notice was advertised in the newspapers;
2. The Register of Shareholders to determine the names of the shareholders entitled to attend the GMS is closed on the last working day of the Indonesia Stock Exchange before advertise the GMS invitation.
3. The GMS is held in the territory of the Republic of Indonesia, at the domicile of the Company or where the Company conducts its principal business activities or at the domicile of the Stock Exchange in Indonesia where the Company's shares are listed.
4. Prior to the invitation for the GMS it shall be preceded by an announcement regarding the plan for the GMS invitation which is done no later than fourteen (14) days before the day of the GMS invitation, not including the date of the announcement and the date of GMS.
5. The GMS is preceded by sending the invitation at least 14 (fourteen) days prior to the day of the GMS, not including the date of the invitation and the date of the GMS.
6. The GMS is chaired by a member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners.

Jenis RUPS Types of GMSH	Pemberitahuan Notification	Pemanggilan Invitation	Hasil Results
RUPS T Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)	Pengumuman di Harian Ekonomi Neraca pada tanggal 28 Mei 2014. Announcement in Ekonomi Neraca daily, 28 May 2014 edition.	Pemanggilan melalui iklan di Harian Ekonomi Neraca pada tanggal 18 Juni 2014. Invitation through an advertisement in Ekonomi Neraca daily, 18 June 2014 edition.	Pemberitahuan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan melalui iklan di Harian Ekonomi Neraca tanggal 2 Juli 2014. Notification on the result of the Decision of Annual General Meeting of Shareholders through an advertisement in Ekonomi Neraca daily, July 2, 2014.
	Pengumuman di Investor Daily pada tanggal 28 Mei 2014. Announcement in Investor Daily, 28 May 2014 edition.	Pemanggilan melalui iklan di Investor Daily pada tanggal 18 Juni 2014. Invitation through an advertisement in Investor Daily, 18 June 2014 edition	Pemberitahuan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan melalui iklan di Investor Daily tanggal 2 Juli 2014. Notification on the result of the Decision of Annual General Meeting of Shareholders through an advertisement in Investor Daily, July 2, 2014 edition.
RUPS LB Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)	Pengumuman di Harian ekonomi Neraca pada tanggal 24 Juli 2014. Announcement in Ekonomi Neraca daily, 24 July 2014 edition.	Pemanggilan melalui iklan di Harian ekonomi Neraca pada tanggal 15 Agustus 2014. Invitation through an advertisement in Ekonomi Neraca daily, 15 August 2014 edition.	Pemberitahuan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa melalui iklan di Harian ekonomi Neraca tanggal 3 September 2014. Notification on the result of the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders through an advertisement in Ekonomi Neraca daily, July 2, 2014 edition.
	Pengumuman di Investor Daily pada tanggal 24 Juli 2014. Announcement in Investor Daily, 24 July 2014 edition.	Pemanggilan melalui iklan di Investor Daily pada tanggal 15 Agustus 2014. Invitation through an advertisement in Investor Daily, 15 August 2014 edition.	Pemberitahuan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa melalui iklan di Investor Daily tanggal 3 September 2014. Notification on the result of the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders through an advertisement in Investor Daily, September 3, 2014 edition.

Realisasi Keputusan/Hasil RUPS

Beberapa tindak lanjut yang telah dilakukan atas hasil RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2014 adalah:

- Meneliti dan menindaklanjuti pengurusan persetujuan dari Departemen Hukum dan HAM atas akta Berita Acara RUPS yang dibuat dihadapan Notaris yang bersangkutan.
- Melaporkan hasil keputusan RUPS ke OJK, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL).

RUPS Setelah Tahun 2014

Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS setelah akhir tahun 2014 hingga tanggal penerbitan Laporan Tahunan ini.

Resolusi Tertunda Dalam RUPS

Hingga akhir 2014, tidak ada yang tertunda dari resolusi pemegang saham yang dihasilkan dalam RUPS tahun 2014.

Realization of Decision/GMS Results

The following has been carried out based on results of the GMS held in 2014:

- Assess and follow up on the process of administering the resolutions to the Ministry of Justice and Human Rights in the form of deed of GMS prepared in the presence of a Notary.
- Report the decisions made in the GMS to the FSA, the Indonesia Stock Exchange, the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) and PRPM.

GMS Held After 2014

There was no GMS held by the Company after end of 2014 up to the publication date of this Annual Report.

Transactions Pending due to GMS

Up to end of 2014, there were no pending matters related to the shareholder resolutions of the GMS held in 2014.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Penilaian Kandidat Komisaris dan Direktur

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Peraturan BI tentang GCG dan Anggaran Dasar PaninBank. Penilaian awal untuk penunjukan anggota dewan, dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dan kemudian rekomendasinya akan disampaikan melalui Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan dari RUPS.

Umumnya sebelum diusulkan kepada RUPS, para kandidat harus menjalani *Fit and Proper Test* dan setelah lulus dari tes tersebut maka secara resmi masa jabatannya dimulai. Dewan Komisaris dan Direksi mematuhi secara ketat berbagai perundangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan prinsip kehati-hatian, semua bertujuan memenuhi persyaratan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris (BOC) mengawasi dan memberikan nasehat terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bertindak independen untuk kepentingan para *stakeholder*.

Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 5 anggota, yaitu:

1	anggota merangkap sebagai Presiden Komisaris
2	anggota merangkap sebagai Wakil Presiden Komisaris (Independen)
1	anggota Komisaris (Independen)
1	anggota Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan GCG yang mengatur bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, serta paling kurang 50% anggota merupakan komisaris independen.

Seluruh anggota Dewan Komisaris merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) dan berdomisili di Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris dan telah lulus *Fit & Proper Test* sesuai ketentuan yang berlaku.

Commissioner and Director Candidate Assessment

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors as stipulated in Limited Liabilities Company Law No. 40 Year 2007, prevailing BI Regulation on GCG and PaninBank's Articles of Association. Preliminary assessment on the appointment of members of the Board is initiated by the Company's Nomination and Remuneration Committee, after which the recommendation is submitted for approval in the GMS through the Board of Commissioners.

Before submission to GMS, the candidates must go through the Fit and Proper Test and the tenure is official only after passing the test. The Boards Commissioners and the Board of Directors strictly adhere to the prevailing legislation, the Articles of Association and the prudential principles, all aimed to meet the requirement of implementing Good Corporate Governance.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BOC) supervises and provides advice to the Board of Directors in implementing their tasks and responsibilities. In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners act independently from the interest of all stakeholders.

BOC Composition and Criteria

The Board of Commissioners currently consists of five (5) members as follows:

The composition of the BOC is GCG aligned which stipulates that the number BOC members must be at least three and at most equal to the number of members of the Board of Directors, and 50% of the members must be independent.

All members of the BOC are Indonesian citizens, domiciled in Indonesia. All the Company's BOC members have met the requirements and have passed the Fit and Proper Test in accordance with the prevailing regulation.

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2014 adalah:

1.	Presiden Komisaris President Commissioner	Drs. Johnny N. Wiraatmadja
2.	Wakil Presiden Komisaris 1 (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	Drs. H. Bambang Winarno
3.	Wakil Presiden Komisaris 2 (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	Lintang Nugroho
4.	Komisaris 1 (Independen) Commissioner 1 (Independent)	Drs. Riyanto
5.	Komisaris 2 Commissioner 2	Lianna Loren Limanto

Susunan anggota Dewan Komisaris di atas telah dilaporkan oleh Bank Panin kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No.189/DIR/OJK/14 tanggal 17 November 2014 sehubungan dengan adanya perubahan susunan Anggota Dewan Komisaris, dimana terdapat pengangkatan 2 (dua) anggota baru dan pemberhentian 1 (satu) anggota komisaris yang non aktif.

Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank Panin tidak memiliki hubungan keuangan/kepemilikan/kepengurusan/ keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali (PSP).

Hubungan Keluarga dan Hubungan Keuangan secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

PaninBank has reported the membership composition of the Board of Commissioners to the Financial Services Authority through its letter No.189/DIR/OJK/14 dated November 17, 2014, concerning the changes to the composition of the Board of Commissioners with the appointment of 2 (two) new members and the termination of 1 (one) non-active Commissioner.

Board of Commissioners Independency

Members of the Board of Commissioners of PaninBank have no financial, ownership, management or family relationship up to second degree with fellow BOC members, Board of Directors (BOD) and or the Controlling Shareholders.

The financial and family relationship in detail is illustrated in the table below.

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with						Hubungan Keluarga dengan Family Relation with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Drs. Johnny N. Wiraatmadja		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Drs. H. Bambang Winarno		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Lintang Nugroho		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Drs. Riyanto		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Lianna Loren Limanto		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Bank Panin sebagai Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif pada Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana yang diperkenankan dalam PBI Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum, yaitu:

Members of PaninBank BOC holds no concurrent position as Commissioner, Director, or Executive Officer in another bank, or non-bank financial institution, other than as permitted in the PBI No. 8/14/PBI/2006 on Amendment to BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	Nama Name	Posisi di Bank Panin Position in PaninBank	Posisi di perusahaan lain Position in other companies	Perusahaan/ Badan Organisasi Company/Institution	Bidang Usaha Line of Business
1	Drs. Johny N. Wiraatmadja	Presiden Komisaris President Commissioner	Komisaris Utama President Commissioner	PT Central Omega Resources, Tbk	Pertambangan Bijih Nikel
2	Drs. H. Bambang Winarno	Wakil Presiden Komisaris 1 (Independen) Vice President Commissioner 1 (Independent)	Komisaris Commissioner	PT Kelola Jasa Artha	Cash Management
3	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris 2 (Independen) Vice President Commissioner 2 (Independent)	-	-	-
4	Drs. Riyanto	Komisaris 1 (Independen) Commissioner 1 (Independent)	-	-	-
5	Lianna Loren Limanto	Komisaris 2 Commissioner 2 (Independent)	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	PT Panin Financial, Tbk. (Pemegang Saham Bank)	Penyediaan Jasa Konsultasi Bisnis, Manajemen dan Administrasi

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Mengawasi dan memastikan terselenggaranya *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasehat/arahan kepada seluruh Direksi.
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.
4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali penyediaan dana kepada pihak terkait atau pemberian kredit melebihi batas jumlah yang ditentukan serta hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau perundang-undangan yang berlaku, dalam rangka pelaksanaan tugas dan pengawasan.
5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Kewenangan Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki kewenangan melakukan hal-hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan UU PT, diantara sebagai berikut:

1. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai Perusahaan.
2. Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi

BOC Duties and Responsibilities Commissioners, individually and collectively:

1. Oversee and ensure that GCG principles are consistently and universally applied in all business activities at all levels within the organization.
2. Conduct performance reviews of the implementation of BOD duties and responsibilities as well as provide advice and directives to all members of the BOD.
3. Direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies and initiatives.
4. Not involved in decisions related to bank operations except for providing funds to related parties or providing loans or credit exceeding limits and other items as set in the Bank's Articles of Association (AoA) and or prevailing regulations related to carrying out duties and supervision.
5. To support the effectiveness of carrying out the duties and responsibilities, the BOC form Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Authority of the Board of Commissioners

In carrying out their duties, the Board of Commissioners have the authorities as set in the Bank's AoA and Limited Liability Company Law as follows:

1. Request explanation from the Board of Directors on all matters concerning the Company.
2. Temporarily suspend Directors, as based on decision of a Board of Commissioners meeting.

3. Melakukan tindakan pengurusan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.
4. Menyetujui beberapa kebijakan perusahaan mengacu pada ketetapan otoritas yang berwenang.
5. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
6. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris karena anggota lainnya berhalangan, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris lainnya dalam anggaran dasar berlaku pula baginya.
7. Meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas.

Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (revisi terakhir Juni 2013) yang mengatur mengenai Organisasi (jumlah, komposisi, kriteria, pengangkatan, dan masa jabatan), Tugas Tanggung jawab dan Wewenang, Penyelenggaraan Rapat, Penilaian Kinerja dan Standar Etika.

Laporan Pelaksanaan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

- a. Pengawasan oleh Dewan Komisaris dilakukan melalui data yang diperoleh dari sistem informasi manajemen, laporan-laporan rutin, informasi lainnya, dan hasil pemantauan/review oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi. Pemberian arahan/nasehat/rekomendasi oleh Dewan Komisaris dilakukan dengan memorandum maupun secara langsung dalam kesempatan rapat dengan Direksi.
- b. Dalam tahun 2014, Dewan Komisaris telah memberikan arahan/rekomendasi kepada Direksi, antara lain mengenai penyusunan rencana bisnis bank, evaluasi pencapaian target bisnis bank, penunjukan Kantor Akuntan Publik, calon anggota Direksi dan Komisaris, improvement GCG, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh regulator, KAP dan SKAI.
- c. Membuat revisi Keputusan Dewan Komisaris tentang Pembagian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris, mengesahkan revisi dan beberapa pedoman/kebijakan bank
- d. Membuat laporan yang wajib disampaikan kepada regulator.
- e. Melaksanakan pemberian/perpanjangan kredit tingkat pengawasan di atas jumlah tertentu.

3. Perform Company management duties under certain circumstances and for a certain period of time.
4. Approve certain Company policy in accordance with regulation as set by the authorized regulator.
5. Approve and evaluate the risk management policy, as well as evaluate Board of Directors accountability for the implementation of risk management policies.
6. In the event that there is only one Commissioner, in the absence of other Commissioners, all duties and powers granted to the President Commissioner or Commissioners as stipulated in the Articles of Association is applicable to him/her.
7. Ask for expert assistance for a limited time period.

Board of Commissioners Charter

BOC has a Board Charter serves as guidelines and code of conduct (last revised in June 2013) which governs the number, composition, criteria, appointment, and tenure of Commissioners as well as the tasks, responsibilities and authorities. The Charter also outlines meeting implementation guidelines, performance assessment and ethics standards.

Board of Commissioners Implementation Report and Recommendations

- a. Supervisory reports of the Board of Commissioners are based on data obtained from the management information system, regular reports, other information, and the results of reviews conducted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. The Board of Commissioners provides variously guidance, advice or recommendations through memorandum or directly at a meeting with the Board of Directors.
- b. In 2014, BOC has provided Directives/recommendations to the BOD among others in formulating the Bank's Business Plan, evaluating the business achievement vs target, appointment of Public Accountant, Board of Directors and Board of Commissioner member candidates, GCG improvements and follow up to the audit results conducted by the regulator, Public Accountant and Internal Audit.
- c. Revision of the BOC decision on division of duties and authorization of BOC, ratification on revisions and a number of the Bank's guidelines/policies.
- d. Mandatory report to the regulator.
- e. Approvals of loan provision and extension with reference to supervision on amounts exceeding certain amount.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Rapat Dewan Komisaris

Jumlah Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan dalam tahun 2014 sebanyak 11 (sebelas) kali yang dihadiri seluruhnya secara fisik, dengan pembahasan antara lain Realisasi rencana bisnis, Tindak lanjut hasil pemeriksaan, Penerapan GCG dan Kegiatan Komite, dengan kehadiran sebagai berikut:

Board of Commissioners Meetings

The total number of meetings the BOC held in 2014 was 11 (eleven), attended by all members in person, with the agenda on discussion among others realization of Bank's business plan, follow up to the audit results, GCG implementation and activities of the committees with attendance as follows:

No	Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Drs. Johnny N. Wiraatmadja	11	100%
2	Drs. H. Bambang Winarno	11	100%
3	Lintang Nugroho ^{*)}	1	9,09%
4	Drs. Riyanto	11	100%
5	Lianna Loren Limanto ^{*)}	1	9,09%

^{*)} Lintang Nugroho dan Lianna Loren Limanto menjadi anggota Dewan Komisaris sejak 17 November 2014.
Lintang Nugroho and Sdri Lianna Loren Limanto become member of BOC since November 17, 2014.

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan kapan saja bila dibutuhkan. Pada tahun 2014, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan 1 kali rapat gabungan dengan agenda membahas panduan, nasehat atau rekomendasi untuk Direksi, termasuk: Evaluasi/review rencana bisnis, Tindak lanjut LHP Bank Indonesia, Laporan Audit Intern, Progres GCG dan Tanggapan Direksi atas Pengawasan Dewan Komisaris.

BOC-BOD Meetings

The joint meetings between BOC and BOD are held at anytime deemed necessary. During 2014, the BOC and BOD conducted one joint meeting with the agenda to discuss variously guidelines, advice or recommendations to the BOD, including: review and evaluation of business plan achievements, follow-ups on Bank Indonesia audit report, Internal Audit Report, progress on GCG and respond of the BOD on the BOC supervision.

Pelatihan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris telah mengikuti training sebagai berikut:

Trainings for BOC

During 2014, members of the Board of Commissioners attended the following training:

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/Traning/Seminar	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Tempat Venue
Drs. Johnny N. Wiraatmadja	Presiden Komisaris President Commissioner	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25 Februari 2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20 Juni 2014	Jakarta
		- Indonesia Beyond 2014-Food For Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura
Drs. H. Bambang Winarno	Wakil Presiden Komisaris (independen) Vice President Commissioner (Independent)	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25 Februari 2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20 Juni 2014	Jakarta
Drs. Riyanto	Komisaris (independen) Commissioner (Independent)	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25 Februari 2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20 Juni 2014	Jakarta

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris berakhir sampai dengan penyelenggaraan RUPS tahun 2016 (sesuai Akta RUPS No.12 tanggal 2 September 2014), sebagai berikut:

BOC Terms of Office

The terms of office of all members of the BOC will end up to the GMS in 2016 in line with the GMS articles No. 12 dated September 2, 2014 as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office		
			RUPS AGM	Tanggal Efektif Effective Date	Hingga Up to
1.	Drs. Johnny N. Wiraatmadja	Presiden Komisaris President Commissioner	30 Juni 2014	30 Juni 2014	Juni 2016
2.	Drs. H. Bambang Winarno	Wakil Presiden Komisaris 1 (Independen) Vice President Commissioner 1 (Independent)	30 Juni 2014	30 Juni 2014	Juni 2016
3.	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris 2 (Independen) Vice President Commissioner 2 (Independent)	01 September 2014	17 November 2014	Juni 2016
4.	Drs. Riyanto	Komisaris 1 (Independen) Commissioner 1 (Independent)	30 Juni 2014	30 Juni 2014	Juni 2016
5.	Lianna Loren Limanto	Komisaris 2 Commissioner 2 (Independent)	01 September 2014	17 November 2014	Juni 2016

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris.

Posisi 31 Desember 2014, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak ada yang memiliki saham pada PT Bank Panin, Tbk.

BOC Shares Ownership

As of December 31, 2014, none of the BOC members own shares of PT Bank Panin, Tbk.

Kepemilikan Saham Mencapai 5%/atau Lebih dari Modal Disetor pada Perusahaan Lain

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris pada PaninBank, Bank lain, perusahaan lain maupun lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

Share Ownership at 5% or More in Another Company

The share ownership of members of the BOC in PaninBank, other banks, other companies as well other financial institution is as follows:

No	Nama Name	Bank Panin	Bank Lainnya Other Bank	Perusahaan Lainnya Other Company	Lembaga Keuangan Lainnya Other Financial Institution	Keterangan Description
1.	Drs. Johnny N. Wiraatmadja	-	(PT Bank Windu Kentjana International Tbk)	-	-	66,74%
2.	Drs. H. Bambang Winarno	-	-	-	-	-
3.	Lintang Nugroho	-	-	-	-	-
4.	Drs. Riyanto	-	-	-	-	-
5.	Lianna Loren Limanto	-	-	-	-	-

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk melaksanakan Visi dan Misi Bank. Dewan Komisaris mengawasi dan memastikan pelaksanaan GCG di seluruh tingkatan organisasi dan mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan bimbingan yang diperlukan. Berikut adalah rincian tugas secara spesifik:

1. Mengatur pembagian tugas Direksi,
2. Mengatur wewenang dan Prosedur Komite Kredit Tingkat Direksi,
3. Melakukan pengawasan terhadap pemberian/ perpanjangan kredit di atas jumlah tertentu atau kredit kepada pihak terkait (*related parties*), sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Rencana Bisnis Perseroan

Direksi mempersiapkan rencana bisnis jangka pendek dan jangka menengah, dan kebijakan strategis yang menyertainya, dalam menjalankan misi Bank untuk menjadi salah satu bank konsumen dan bisnis terkemuka di Indonesia. Setiap rencana bisnis yang disusun akan mempertimbangkan pengalaman panjang PaninBank di industri perbankan nasional, permodalan yang kuat dan fundamental keuangan yang sehat, pelanggan setia, jaringan yang luas, serta berbagai produk inovatif. Dewan Komisaris menyetujui dan memberikan nasehat atas rencana bisnis yang diajukan.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Tujuan Pembentukan Komite Audit

Komite Audit PaninBank dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/SK-DK/007 dalam rangka mematuhi peraturan BI dan OJK, serta membantu Dewan Komisaris menjalankan tugas pengawasan. Dalam menjalankan tugas pengawasan dan evaluasi pengendalian internal dalam pelaporan, Komite Audit memberikan rekomendasi, termasuk dalam menunjuk kantor akuntan publik, kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan ke RUPS.

Kriteria Anggota Komite Audit

Sesuai dengan peraturan BI, keanggotaan Komite Audit memiliki kriteria sebagai berikut:

- Komite Audit terdiri dari setidaknya 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Boards of Commissioners and Directors are responsible for implementing the Bank's Vision and Mission. The Board of Commissioners oversees and ensures GCG implementation at all organizational levels of organization and oversees the implementation of duties and responsibilities of the BOD, providing advice and guidance as needed. The specific duties are as follows:

1. Set the task division Board of Directors,
2. Set the procedures governing power of the Credit Committee at the BOD level,
3. Supervise the provision/extension of credit over a certain amount or a credit to related parties in accordance with the Company's Articles of Association.

Company Business Plan

The Board of Directors prepares short-term and mid-term business plans, and accompanying strategic policies in executing the Bank's mission to become one of the leading consumer and business bank in Indonesia. Each business plan formulated are assessed based on PaninBank's extensive experience in the banking industry at the national level, strong capital base and sound financial fundamentals, loyal customer base, wide network and various innovative products. The BOC approves and provide advice on the proposed business plans.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Audit Committee

The Purpose of Establishing the Audit Committee

PaninBank's Audit Committee is established based on BOC Decree as stated Letter No. 002/SK-DK/007 in order to comply with BI and OJK regulations and with the purpose of assisting the BOC of their supervisory duty. In carrying out their supervisory duties and evaluating the internal control report, the Audit Committee provide recommendations which include on the appointment of the Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be proposed in the GMS.

Criteria of Member of the Audit Committee

In line with BI regulation, the Audit Committee membership carries the following criteria:

- The Audit Committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner as Chairman, 1 (one) Independent Party with expertise in finance or accounting and 1 (one) Independent Party with expertise in law or banking.

- Pihak Independen harus memiliki minimal 5 (lima) tahun pengalaman di bidang keuangan dan/atau akuntansi, dan setidaknya 5 (lima) tahun di bidang hukum dan/atau perbankan.
- Jumlah Komisaris Independen dan pihak independen minimal 51 % dari total anggota.
- Ketua Komite diperbolehkan untuk merangkap sebagai ketua hanya di 1 (satu) Komite Bank lainnya.
- Anggota Komite harus menunjukkan integritas, itikad baik dan etika.

- Independent Parties should have at least 5 (five) years of experience in finance and/or accounting, and at least 5 (five) years in law and/or banking.
- The number of Independent Commissioners and independent parties must be at least 51% of total membership.
- The Chairman of the Committee is allowed to concurrently serve as chairman in only 1 (one) other Committee of the Bank.
- Members of the Committee shall demonstrate integrity, good faith and ethics.

Komposisi Komite Audit

Susunan Komite Audit ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Bank Panin Tbk No. 003/SK/DIR/13 tanggal 23 April 2013 dengan rincian susunan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Composition of the Audit Committee

The composition of the Audit Committee is based on BOD Decree No. 003/SK/DIR/13 dated April 23, 2013 on Appointment of Audit Committee members of PT Bank Panin Tbk with the following membership composition during 2014:

1.	Drs. Riyanto	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
2.	Lukman Abdullah	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
3.	Dra. Adriana Mulianto	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
4.	Laurentius S. Soewargo	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)

Struktur Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris
- Komite Audit memiliki jalur komunikasi/koordinasi langsung dengan Internal Audit
- Keanggotaan Komite Audit terdiri dari 4 orang, terdiri dari:
 - 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua
 - 3 (tiga) pihak independen.

The Audit Committee has the following structure:

- The Audit Committee reports to the Board of Commissioners
- The Audit Committee has a direct communication/coordination line with Internal Audit
- Membership of the Audit Committee consists of four people, comprised of:
 - 1 (one) Independent Commissioner as Chairman
 - 3 (three) independent parties.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, manajemen dan/atau hubungan keluarga dengan Komisaris (lainnya), Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau memiliki hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Audit Committee Member Independence

All members of the Audit Committee are independent parties without any financial relation and/or family ties with (other) Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or having relations with the Bank which may interfere with their ability to act independently.

Pedoman Komite Audit

Komite memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengatur organisasi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, waktu kerja, mekanisme rapat, dan sistem informasi manajemen sebagaimana yang tercantum dalam Surat Persetujuan Dewan Komisaris tanggal 5 Juni 2013.

Audit Committee Guidelines

The Committee has guidelines and work rules that stipulate organization, duties and responsibilities, work ethics, working time, meeting mechanisms, and management information system as stated in BOC Approval Letter dated June 5, 2013.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan anggota Komite Audit yang juga merupakan Komisaris sama dengan Dewan Komisaris, sedangkan pihak independen disesuaikan dengan kebutuhan.

Audit Committee Member Tenure

The tenure of Audit Committee members who are also members of the BOC is the same as the BOC, while the tenure of independent parties is in accordance to the needs.

Rapat Komite Audit

- Rapat Komite Audit dalam tahun 2014 sebanyak 7 (tujuh) kali, dengan kehadiran sebagai berikut:

Audit Committee Meetings

- In 2014, the Audit Committee convened in 7 (seven) meetings, with attendance details as follows:

No	Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Drs. Riyanto	7	100%
2	Lukman Abdullah	7	100%
3	Dra. Adriana Mulianto	5	71,43%
4	Laurentius S. Soewargo	4	57,14%

- Rapat Koordinasi dengan Divisi/Biro dan Pihak Eksternal dalam 2014 sebanyak 7 (tujuh) kali, dengan kehadiran sebagai berikut:

- In 2014, there were 7 (seven) coordination meetings with Division/Bureau and External Parties, with attendance record as follows:

No	Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Drs. Riyanto	7	100%
2	Lukman Abdullah	7	100%
3	Dra. Adriana Mulianto	2	28,57%
4	Laurentius S. Soewargo	4	57,14%

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas utama Komite Audit antara lain, yaitu:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - c. kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
 - d. pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Audit Committee Duties and Responsibilities

The main duties of the Audit Committee are:

- Monitor and evaluate the audit plan and implementation, monitor follow-up actions on audit results and assess the adequacy of internal control including the financial reporting process.
- In carrying out the above mentioned tasks, the Audit Committee to the very least monitor and evaluate:
 - a. Implementation of Internal Audit duties
 - b. Alignment of audit implementation by the external audit with prevailing audit standards
 - c. Compliance of financial reporting with prevailing accounting standards
 - d. Implementation of follow-up actions by the Board of Directors on Internal Audit findings, external audit or Bank Indonesia findings and followed by providing recommendation to the BOC.

- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- Provide recommendation on the appointment of the public accountant and public accountant firm to the BOC for subsequent submission to GMS.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Dalam tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Rapat:
 - a. Rapat Komite

No	Tanggal Date	Pembahasan	Discussion
1	06/01/2014	Rencana Kerja Komite Tahun 2014	Committee Work Plan in 2014
2	19/02/2014	1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP 2. Tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan 3. Pengaduan Nasabah, Strategi Anti Fraud dan GCG	1. Monitoring of BPP activity implementation 2. Follow-up action on audit findings 3. Customer Complaints, Anti-Fraud Strategy and GCG
3	28/04/2014	1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP 2. Tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan 3. Pengaduan Nasabah, Strategi Anti Fraud dan GCG	1. Monitoring of BPP activity implementation 2. Follow-up action to audit findings 3. Customer Complaints, Anti-Fraud Strategy and GCG
4	04/06/2014	1. Pemantauan terhadap pelaksanaan tugas BPP 2. Perkembangan Tindak Lanjut Temuan Hasil Pemeriksaan 3. Evaluasi KAP dan Lain-Lain 4. Kesimpulan dan Rekomendasi	1. Monitoring of BPP activity implementation 2. Follow-up action on audit findings 3. Evaluation on KAP and others 4. Conclusion and recommendations
5	18/08/2014	1. Pemantauan pelaksanaan tugas BPP 2. Perkembangan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan 3. Kebijakan strategi anti fraud dan lain-lain	1. Monitoring of BPP activity implementation 2. Follow-up action on audit findings 3. Policy on Anti-Fraud Strategy and others
6	31/10/2014	1. Pemantauan pelaksanaan tugas BPP 2. Perkembangan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan 3. Pengaduan nasabah dan lain-lain	1. Monitoring of BPP activity implementation 2. Follow-up action to audit findings 3. Customer complaints and others
7	15/12/2014	Rencana kerja Komite Audit 2015	Audit Committee Work Plan for 2015

- b. Rapat Koordinasi

- b. Coordination Meeting

No	Tanggal Date	Pihak Ketiga Third Party	Pembahasan	Discussion
1	26/03/2014	KAP Deloitte	Hasil sementara pemeriksaan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Panin, Tbk posisi 31 Desember 2013.	Preliminary results of audit on the Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk on December 31, 2013
2	07/05/2014	BPP/SKAI	Revisi internal audit charter dan Buku Pedoman Audit.	Revision to the Internal Audit Charter and the Audit Guidelines
3	04/07/2014	KAP EY (Ernst & Young)	Persiapan Assessment SPF IB	Preparation for SPFIB Assessment
4	21/07/2014	Biro Internal Control	Presentasi fungsi BIC dan ICU	Presentation of BIC and ICU functions
5	08/09/2014	KAP Deloitte	Rencana pemeriksaan laporan keuangan 2014	Audit plan for 2014 financial statements
6	26/09/2014	BAK dan BMR	Perhitungan permodalan Bank	Calculation for Bank capital
7	21/11/2014	KAP EY (Ernst & Young)	Hasil sementara assessment SPFIB	Preliminary results of SPFIB assessment

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

2. Evaluasi dan Monitoring

- Evaluasi konsep revisi rencana kerja SKAI tahun 2014.
- Evaluasi realisasi rencana kerja SKAI tahun 2014.
- Memantau hasil sementara pemeriksaan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Panin, Tbk Posisi 31 Desember 2014.
- Evaluasi KAP Osman Bing Satrio & Eny terhadap pemeriksaan Laporan Keuangan Bank Panin tahun buku 2014 dan Rekomendasi penunjukan KAP Osman Bing Satrio & Eny kepada Dewan Komisaris atas Laporan Keuangan Bank Panin tahun buku 2014.
- Melakukan evaluasi terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SKAI.
 - Kantor Cabang : 21 LHP
 - Aktivitas Kantor Pusat : 25 LHP
 - LHP Khusus : 9 LHP
- Evaluasi laporan kegiatan SKAI Cabang Triwulan IV/2013, I/2014, II/2014 dan III/2014.
- Evaluasi hasil rapat Komite GCG tanggal 24 Oktober 2013, 21 Januari 2014 dan 23 Juli 2014.
- Evaluasi Laporan Pelaksanaan dan Perkembangan Strategi Anti Fraud Semester II/2013 dan I/2014
- Evaluasi Laporan Pengaduan Nasabah Triwulan IV/2013, I/2014, II/2014 dan III/2014.

3. Pemantauan tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan

- Monitoring tindak lanjut hasil temuan SKAI.
- Monitoring Management Action (MA) selama tahun 2014 sebanyak 35 MA.
- Memantau tindak lanjut temuan KAP dan BI/OJK
- Menghadiri Exit Meeting audit SKAI atas:
 - Aktivitas operasional KCU Plaza Pasifik – Kelapa Gading tanggal 27 Agustus 2014.
 - Divisi Capital Market Kantor Pusat tanggal 24 November 2014.

4. Program kerja Komite Audit

Program kerja Komite Audit selama tahun 2014 telah dilaksanakan seluruhnya.

Komite Pemantau Risiko

Tujuan Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko didirikan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK-DK/007 tanggal 27 Juni 2007 sesuai dengan peraturan BI dan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.

2. Evaluating and Monitoring

- Evaluate the revised concept of Internal Audit Plan for 2014.
- Evaluate the realization of Internal Audit 2014 program.
- Monitor results of the draft consolidated financial statement of PT Bank Panin, Tbk as of December 31, 2014.
- Evaluate Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny on the audit of Bank Panin financial report of 2014 and recommend the appointment of Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny to the Board of Commissioners on Bank Panin Financial report of 2014.
- Evaluate on the Audit Report prepared by the Internal Audit:
 - Branches : 21 Audit Reports
 - Head Office : 25 Audit Reports
 - Special Audit : 9 Audit Reports
- Evaluate Internal Audit Quarterly Activity Report of quarter IV/2013, I/2014, II/2014 dan III/2014
- Evaluate results of GCG Committee Report dated October 24, 2013, January 21, 2014 and July 23, 2014.
- Evaluate Anti Fraud Implementation and Strategic Development Semester Report II/2013 dan I/2014.
- Evaluate Customer Complaint Report Quarter IV/2013, I/2014, II/2014 dan III/2014.

3. Monitoring follow-up based on meetings on audit findings

- Monitor follow up on Internal Audit findings.
- Monitor 35 Management Actions during 2014.
- Monitor follow up on Public Accounting Firm and BI/OJK findings.
- Attend Internal Audit Exit Meeting on:
 - Operational Activity KCU Plaza Pasifik-Kelapa Gading dated August 27, 2014
 - Capital Market Division Head Office dated November 24, 2014.

4. Audit Committee Work Program

The Audit Committee work program throughout 2014 have been implemented.

Risk Monitoring Committee

The Purpose of Establishing Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is established based on the BOC Decree No. 003/SK-DK/007 dated June 27, 2007 to comply with the BI regulation and in order to assist the Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management policy set by the BOD.

Kriteria Anggota Komite Pemantau Risiko

Sesuai peraturan BI, anggota Komite Pemantau Risiko harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko terdiri dari setidaknya 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 1 (satu) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan 1 (satu) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- Para pihak independen harus memiliki pengalaman minimal 5 (lima) tahun di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan, dan setidaknya 2 (dua) tahun dalam manajemen risiko.
- Jumlah Komisaris Independen dan Pihak independen setidaknya 51% dari total anggota.
- Ketua Komite diperbolehkan untuk menjabat sebagai ketua pada hanya dalam 1 (satu) Komite Bank lainnya.
- Anggota Komite harus menunjukkan integritas, itikad dan moral yang baik.

Komposisi Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Panin Tbk No. 010/SK-DIR/13 tanggal 10 September 2013 dengan rincian susunan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1.	Drs. Riyanto	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
2.	Drs. H. Bambang Winarno	Anggota (Wakil Presiden Komisaris Independen) Member (Vice Preseident Commissioner Independent)
3.	Prof. Dr.Hikmahanto Juwana	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
4.	Lukman Abdullah	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
5.	Laurentius S. Soewargo	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)

Komite Pemantau Risiko memiliki struktur sebagai berikut:

- Bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
- Memiliki garis komunikasi dan garis koordinasi langsung dengan unit manajemen risiko.
- Terdiri dari 5 orang:
 - 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua.
 - 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Anggota.
 - 3 (Tiga) orang anggota yang merupakan pihak independen.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Semua anggota Komite Pemantau Risiko merupakan pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau memiliki hubungan dengan Bank yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen.

Risk Monitoring Committee Member Criteria

In line with BI regulation, membership of the Risk Monitoring Committee shall have the following criteria:

- The Risk Monitoring Committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and 1 (one) Independent Party with expertise in finance and 1 (one) Independent Party with expertise in risk management.
- The independent parties should have at least 5 (five) years of experience in economic, finance and/or banking, and at least 2 (five) years risk management.
- The number of Independent Commissioner and independent Parties are at least 51% of total membership.
- The Chairman is allowed to concurrently serves as chairman on only in 1 (one) other Bank Committee.
- Members of the Committee shall demonstrate integrity, faith and good morals.

Risk Monitoring Committee Composition

The composition of the Risk Monitoring Committee was determined based on BOD Decision No. 010/SK-DIR/13 date September 10, 2013 concerning the Appointment of Member of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Panin Tbk. In 2014 of the composition of the Risk Monitoring Committee is as follows:

The Risk Monitoring Committee has the following structure:

- Responsible to the Board of Commissioners.
- Has direct communications and coordination with risk management units.
- Consists of 5 people:
 - 1 (one) Independent Commissioner as Chairman.
 - 1 (one) Independent Commissioner as Member.
 - 3 (three) members who are independent parties.

Risk Monitoring Committee Member Independence

All members of the Risk Monitoring Committee are independent parties without any financial, management, share ownership and/or family ties with the Boards of Commissioners and Directors and/or controlling shareholders or having relations with the Bank which may interfere with the ability to act independently.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Pedoman Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang di revisi Juni 2013. Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko yang mengatur antara lain mengenai Organisasi, Tugas dan Tanggung Jawab, Etika Kerja, Waktu Kerja, Rapat dan Sistem Informasi Manajemen.

Masa Jabatan Anggota Komite

Masa jabatan anggota komite yang juga menjabat sebagai komisaris sama dengan masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris, sementara masa jabatan pihak independen tergantung pada kebutuhan.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2014, komite mengadakan 6 kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

No	Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioner Meetings	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Drs. Riyanto	6	100%
2	Drs. H. Bambang Winarno	6	100%
3	Lukman Abdullah	6	100%
4	Laurentius S. Soewargo	3	50%
5	Prof. Dr. Hikmahanto Juwana	1	16,67%

Rapat koordinasi dengan Divisi/Biro dan Pihak Eksternal dalam 2014 sebanyak 1 (satu) kali, dengan kehadiran sebagai berikut:

No	Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioner Meetings	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Drs. Riyanto	1	100%
2	Drs. H. Bambang Winarno	1	100%
3	Lukman Abdullah	1	100%
4	Laurentius S. Soewargo	Nihil	-
5	Prof. Dr. Hikmahanto Juwana	Nihil	-

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dengan cakupan sebagai berikut:

1. Evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan penerapannya.
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dari komite dan unit manajemen risiko.

Risk Monitoring Committee Guideline

The Risk Monitoring Committee has guideline and work rules which was revised in June 2013. The guidelines and code of ethics of the Risk Monitoring Committee set among others the organization, duties and responsibilities, work ethics, work time, meeting, and management information systems.

Risk Monitoring Committee Member Tenure

The tenure of members of the Risk Monitoring Committee who are Commissioners is the same as for the BOC, while the tenure of independent parties is according to needs.

Risk Monitoring Committee Meetings

In 2014, the Risk Monitoring Committee convened in 6 (six) meetings, with attendance details as follows:

In 2014, there was once coordination meetings with Division/Bureau and External Parties, with attendance record as follows:

Risk Monitoring Committee Duties and Responsibilities

The Risk Monitoring Committee is responsible for evaluating the formulation and implementation of risk management policy which covers the the following:

1. Evaluating the conformity between the risk management policy with its implementation.
2. Monitoring and evaluating the duty implementation of the Risk Management Committee and risk management units.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Di tahun 2014, Komite Pemantau Risiko melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Mengevaluasi kebijakan dan penerapan manajemen risiko
- Mengevaluasi Profil risiko Bank.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

1. Rapat
 - a. Rapat Komite:

Risk Monitoring Committee Implementation Report

In 2014, the Risk Monitoring Committee conducted the following:

- Evaluated implementation of risk management policies
- Evaluated the Bank's risk profile
- Monitored and evaluated implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit.

1. Meeting
 - a. Committee Meeting:

No	Tanggal Date	Pembahasan	Discussion
1	06/01/2014	Rencana Kerja Komite Tahun 2014	Committee Work Plan in 2014
2	07/02/2014	1. Penerapan Manajemen Risiko Triwulan IV Tahun 2013. 2. Profil Risiko Triwulan IV Tahun 2013 3. Pengembangan SDM	1. Implementation of Risk Management Quarter IV Year 2013. 2. Risk Profile Quarter IV Year 2013 3. HR Development
3	14/05/2014	1. Penerapan Manajemen Risiko Triwulan IV Tahun 2013. 2. Profil Risiko Triwulan I Tahun 2014 3. Pengembangan SDM	1. Implementation of Risk Management Quarter IV Year 2013. 2. Risk Profile Quarter I Year 2014 3. HR Development
4	25/08/2014	Hasil Pemantauan dan Evaluasi terhadap: 1. Kebijakan Manajemen Risiko 2. Kegiatan Manajemen Risiko 3. Profil Risiko	Monitoring and Evaluation to: 1. Risk Management Policy 2. Risk Management Activity 3. Risk Profile
5	31/10/2014	Hasil Pemantauan dan Evaluasi terhadap: 1. Kebijakan Manajemen Risiko 2. Kegiatan Manajemen Risiko 3. Profil Risiko	Monitoring and Evaluation to: 1. Risk Management Policy 2. Risk Management Activity 3. Risk Profile
6	15/12/2014	Rencana kerja Komite tahun 2015	Committee Work Plan in 2015

- b. Rapat Koordinasi dengan BMR pada tanggal 1 Desember 2014 membahas beberapa hal laporan BMR dan KMR.
2. Pengembangan Wawasan
Dalam rangka pengembangan wawasan anggota Komite Pemantau Risiko mengikuti:
 - a. Sdr. Laurentius, mengikuti *Workshop Fraud Assessment* dengan fasilitator konsultan Ernst & Young tanggal 6–7 Februari 2014 di Panin Training Center Palmerah.
 - b. Sdr. Riyanto dan H. Bambang Winarno mengikuti seminar mengenai Economic update oleh A. Tony Prasetyantono pada tanggal 20 Juni 2014 di The Ritz Carlton, Jakarta Pacific Place Ballroom 3.

- b. Coordination meeting with Risk Management Division (BMR) on December 1, 2014 to discuss a number of BMR and KMR reports.
2. Knowledge Base
To broaden knowledge base members of the Risk Monitoring Committee participated in:
 - a. Mr. Laurentius, participated in the Fraud Assessment Workshop facilitated by Ernst & Young Consultatn on February 6–7, 2014 at Panin Training Center Palmerah.
 - b. Mr. Riyanto dan H. Bambang Winarno participated in seminar on Economic update by A. Tony Prasetyantono on June 20 2014 at The Ritz Carlton, Jakarta Pacific Place Ballroom 3.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

3. Kegiatan lain

Melakukan evaluasi terhadap:

a. Laporan realisasi RBB Manajemen Risiko (MR) mengenai:

- Tata Kelola Risiko:
 - Sasaran strategi bisnis.
 - Penetapan risk appetite dan risk tolerance.
- Kerangka MR:
 - Strategi MR
 - Kecukupan/pengembangan perangkat organisasi.
 - Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Risiko.
- Proses MR
- Sistem pengendalian risiko

b. Penerapan/Kegiatan MR:

- Biro MR
- Komite MR

c. Laporan profil risiko

d. Operational Risk Implementation (RSCA, LEM & NEAR MISS)

4. Program Kerja Komite Pemantauan Risiko

Program kerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2014 telah dilaksanakan seluruhnya.

3. Other activities

Conduct evaluation on

a. Risk Management Realization Report in the Bank's Business Plan which covers:

- Risk Governance:
 - Strategic business targets
 - Set risk appetite and risk tolerance
- Risk Management framework
 - Risk Management Strategy
 - Adequacy of organization development
 - Adequacy of policies, procedure and determination of risk limit
- Risk Management Process
- Risk Control Systems

b. Implementation/Activities of Risk Management

- Risk Management Division
- Risk Management Committee

c. Risk Profile Report

d. Operational Risk Implementation (RSCA, LEM & NEAR MISS)

4. Risk Monitoring Committee Work Program

The Risk Monitoring Committee work program of 2014 have been implemented.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Tujuan Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi didirikan dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SKDK/007 tanggal 16 Februari 2007 untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia dan membantu Dewan Komisaris dalam hal remunerasi dan nominasi, dan dalam hal kebijakan ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Direksi melalui:

- Menetapkan remunerasi dan penilaian sistem yang sesuai untuk Dewan Komisaris dan Direksi, merekomendasikan gaji dan tunjangan.
- Memastikan bahwa Bank memiliki Komisaris, Direksi dan eksekutif yang memiliki kompetensi, pengetahuan dan pengalaman seperti yang dipersyaratkan oleh peraturan BI.
- Memastikan bahwa Perusahaan memiliki kriteria seleksi, prosedur dan penilaian yang sistematis untuk nominasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dan Pejabat Eksekutif.

Remuneration and Nomination Committee

The Purpose of Establishing Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee (RNC) was established based on the BOC Decree No. 001/SKDK/007 date February 16, 2007 to comply with Bank Indonesia Regulation and assist the BOC in remuneration and nomination, and employment policy as set by the BOD through:

- Establishing appropriate remuneration and assessment systems for the Boards of Commissioners and Directors, recommending salaries and allowances.
- Ensuring that the Bank has Commissioners, Directors and Executives who meet the competencies, knowledge and experience as required by BI regulations.
- Ensuring that the Company has selection criteria, procedures and systematic assessment for nominees for the Boards of Commissioners and Directors and Executive Officers.

Kriteria Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan peraturan BI, keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari setidaknya 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia atau perwakilan karyawan.
- Dalam hal komite lebih dari 3 (tiga) orang, maka setidaknya 2 (dua) orang anggota merupakan Komisaris Independen.
- Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi diperbolehkan untuk merangkap sebagai ketua paling banyak pada 1 (satu) komite Bank lainnya.
- Pejabat eksekutif yang bertanggung jawab atas sumber daya manusia atau perwakilan karyawan yang ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki pemahaman tentang remunerasi dan/atau sistem nominasi serta rencana suksesi bank.

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Panin Tbk No. 009/SK-DIR/13 tanggal 10 September 2013, dengan rincian susunan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1	Drs. H. Bambang Winarno	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner Independent
2	Drs. Johnny N. Wiraatmadja	Anggota Member	Presiden Komisaris President Commissioner
3	Drs. Riyanto	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
4	Yusak Zefanya	Anggota Member	Pejabat Eksekutif SDM
5	Akijat Lukito	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki struktur kerja sebagai berikut:

- Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris
- Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 5 orang:
 - 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua,
 - 1 (satu) Komisaris Independen
 - 1 (satu) Presiden Komisaris
 - 1 (satu) Pihak Independen
 - 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Remuneration and Nomination Member Criteria

In line with BI regulation, membership of Remuneration and Nomination Committee meets the following criteria:

- The Remuneration and Nomination Committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner as Chairman, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Executive Officer in charge of Human Resources or an employee representative.
- In the event that the committee is more than 3 (three) people, then at least 2 (two) members are Independent Commissioners.
- The Remuneration and Nomination Committee Chairman is allowed to concurrently serve as chairman of at most 1 (one) other committee of the Bank.
- The executive officer in charge of human resources or employee representative appointed as RNC member shall possess sufficient knowledge and have the understanding on remuneration and/or nomination system as well as the bank's succession plan.

Remuneration and Nomination Committee Composition

The composition of the Remuneration and Nomination Committee is based on BOD Decree regarding the appointment of members of Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Panin Tbk No. 009/SK-DIR/13 dated September 10, 2013, where the composition throughout 2014 were as follows:

The working structure of Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- The Remuneration and Nomination Committee reports to the BOC
- Membership of the RNC consists of 5 persons:
 - 1 (one) Independent Commissioner as Chairman,
 - 1 (one) Independent Commissioner
 - 1 (one) President Commissioner
 - 1 (one) Independent Party
 - 1 (one) Executive Officer in charge of human resources.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang di revisi Juni 2013. Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi mengatur antara lain mengenai Kewenangan, Kedudukan, Rapat, Kehadiran, serta Tugas dan Tanggung Jawab Komite.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua dan seorang anggota lainnya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen.

Masa Jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan anggota komite yang juga menjabat sebagai komisaris sama dengan masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris, sementara masa jabatan pihak independen tergantung pada kebutuhan.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dalam tahun 2014 sebanyak **6 (enam) kali**, dengan kehadiran sebagai berikut:

No	Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioner Meetings	
		Jumlah Kehadiran Attendance	%
1	Drs. H. Bambang Winarno	6	100%
2	Drs. Johnny N. Wiraatmadja	6	100%
3	Drs. Riyanto	6	100%
4	Yusak Zefanya	6	100%
5	Akijat Lukito	6	100%

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 - a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Remuneration and Nomination Committee Guidelines

The Remuneration and Nomination Committee has a Work Charter which was revised in June 2013. The Charter regulates the authority, status, meetings, attendance, duties and responsibilities of the Committee.

Independence of the Remuneration and Nomination Committee

The Chairman and one other member are Independent Commissioners with no financial, management, share ownership and/or family ties with other Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or any relations with the Bank which may interfere with the ability to act independently.

Tenure of the Remuneration and Nomination Committee Member

The tenure of Remuneration and Nomination Committee members who are Commissioners is the same as members of the BOC, while the tenure of the member of independent parties is set based on needs.

Remuneration and Nomination Committee Meetings

In 2014, the Remuneration and Nomination Committee convened in six meetings, with attendance details as follows:

Remuneration and Nomination Committee Duties and Responsibilities

The RNC has the following duties and responsibilities to:

- Related to Remuneration policy:
 - a. Evaluate remuneration policy
 - b. Recommend to the BOC on:
 - Remuneration policy for the Boards of Commissioner and Directors to be submitted to the GMS;
 - Remuneration policy for Executive Officers and employees to be submitted to the Board of Directors;

- Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, paling kurang wajib memperhatikan:
 - ✓ Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - ✓ Prestasi kerja individual.
 - ✓ Kewajaran dengan *peer group*.
 - ✓ Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
- Terkait dengan kebijakan nominasi:
 - a) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - c) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
- In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee shall take into account:
 - ✓ Company's financial performance and reserve requirement as set in the prevailing laws and regulations
 - ✓ Individual work performance
 - ✓ Fairness within the peer group
 - ✓ Consideration of the Bank's target and long term strategies.
- Related to the Nomination Policy:
 - a. Recommend on the systems and procedures of appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - b. Provide recommendations to the BOC on candidates for Commissioner or Director to be submitted to the GMS;
 - c. Provide recommendations to the BOC on Independent Parties who will be Committee members.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Rapat
 - a. Rapat Komite:

Remuneration and Nomination Committee Report

In 2014, the Remuneration and Nomination Committee implemented the following activities:

1. Meeting
 - a. Committee Meeting

No	Tanggal Date	Pembahasan	Discussion
1	06/01/2014	• Pembahasan Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2014. • Penyesuaian UMP 2014 • Review Sistem dan Prosedur Nominasi	• Discussion of 2014 Work Plan of the Remuneration and Nomination Committee • Adjustment to UMP 2014 • Review of Nomination System & Procedure
2	24/02/2014	Pembahasan Sdr. Herwidayatmo sebagai calon Presiden Direktur	Discussion on Herwidayatmo as a candidate of President Director
3	04/04/2014	Kebijakan Remunerasi Tahun 2014	Remuneration Policy in 2014
4	11/06/2014	Pembahasan Calon Anggota Dewan Komisaris (Komisaris & Komisaris Independen)	Discussion on candidate for members of the BOC (Commissioner & Independent Commissioner)
5	08/10/2014	Membahas Peraturan Ketenagakerjaan Industri Perbankan dan Kebijakan Remunerasi yang sedang berkembang	Discussion on Developments in Labor Regulation and Remuneration Policy in the banking industry
6	16/12/2014	Rencana kerja Komite tahun 2015	Committee Work Plan in 2015

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- b. Komite Remunerasi dan Nominasi mengikuti *Branch Manager Meeting* Panin Bank 2014 dengan Tema “*Business Growth Through Good Corporate Governance*” pada tgl. 20 dan 21 Juni 2014 di The Ritz Carlton Jakarta Pacific Place Ballroom 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 53-53 Jakarta 12190 Indonesia.

Hadir dalam Rapat yaitu: H. Bambang Winarno (Ketua), Johnny N.W (anggota), Riyanto (anggota), Yusak Zefanya (anggota).

2. Kegiatan

Melakukan evaluasi terhadap:

a. Remunerasi

- Kebijakan Remunerasi dalam rangka penyesuaian gaji tahun 2014 dan gratifikasi tahun buku 2013.
- Peraturan Ketenagakerjaan Bank dan Kebijakan Remunerasi yang terkait dengan PaninBank, yaitu:
 - Bank telah melaksanakan ketetapan Pemerintah Daerah tentang UMP/UMS 2014 untuk seluruh karyawan tetap maupun kontrak dan agent.
 - Bank telah melaksanakan penyesuaian gaji pada bulan Mei 2014 dengan rata-rata kenaikan sebesar 12% dibandingkan dengan 10 Bank (BCA, Danamon, BII, CIMB Niaga, Citibank, Mega, Permata, UOB, OCBC NISP dan Mandiri) sebesar rata-rata 9,4% dan Bank Panin sudah membayar gratifikasi tahun buku 2013 pada Juni 2014 rata-rata 2,9 kali gaji.
 - Asuransi kesehatan untuk karyawan sudah berjalan yang telah disesuaikan dengan kondisi saat ini.
 - Kebijakan-kebijakan lainnya yang bersifat normatif telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dan disesuaikan dengan situasi & perkembangan yang ada.

b. Nominasi:

- Review Sistem dan Prosedur Nominasi
Telah dilakukan evaluasi terhadap sistem serta prosedur Nominasi pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Pedoman Kebijakan Remunerasi dan Nominasi PT Bank Panin, Tbk tanggal 30 Juni 2010, dan dinilai masih valid.
- Pengusulan Sdr. Herwidayatmo sebagai calon Presiden Direktur (Risalah Rapat KRN No. 02/KRN/14 tgl. 24/02/2014) dan telah diangkat melalui RUPS-LB 2014 pada tanggal 01 September 2014 yang disahkan melalui Notaris Erni Rohani, SH, MBA No. 12 tanggal 2 September 2014.

- b. The Remuneratin and Nomination Committee participated in 2014 PaninBank Branch Manager Meeting with theme: Business Growth Through Good Corporate Governance” dated June 20-21, 2014 at The Ritz Carlton Jakarta Pacific Place Ballroom 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 53-53 Jakarta 12190 Indonesia.

Present in the meeting were: H. Bambang Winarno (Chairman), Johnny N.W (member), Riyanto (member), Yusak Zefanya (member).

2. Activities

Conduct evaluation on:

a. Remuneration

- Remuneration policy in conjunction with salary adjustment in 2014 and bonuses of fiscal year 2013.
- The Banks employment regulation and remuneration policy related to PaninBank as follows:
 - Bank has implemented the Regional Government provision on 2014 minimum wage for all employees, full time, contract as well as agents.
 - Bank has made salary adjustment in May 2014 with average increase of 12% benchmarked against top 10 banks (BCA, Danamon, BII, CIMB Niaga, Citibank, Mega, Permata, UOB, OCBC NISP dan Mandiri) which averages 9.4% and PaninBank has paid fiscal year 2013 bonuses average 2.9 times salary.
 - Health insurance for employees has been in progress and adjusted with current condition.
 - Other policies, normative in nature have been addressed accordingly and adjusted with current situation and condition.

b. Nomination:

- Nomination systems and procedure review
Nomination systems and procedure for members of the Board of Directors and Commissioners have been evaluated on policy and guidelines of Remuneration and Nomination of PT Bank Panin Tbk, dated June 30 2010. The policy and guidelines is deemed valid.
- Proposal of Mr Herwidayatmo as the President Director candidate (minutes meeting KRN No. 02/KRN/14 dated 24/02/2014) and was appointed in EGMS 2014 dated 01 September 2014, legitimated through Notary Erni Rohani, SH, MBA No. 12 dated September 2, 2014.

- Sdri. Lianna Loren Limanto Calon Anggota Komisaris dan Sdr. Lintang Nugroho Calon Anggota Komisaris Independen (Risalah No. 004/KRN/14 tgl. 11 Juni 2014) telah diajukan kepada Direksi untuk proses *fit and proper test* oleh OJK dan telah disetujui OJK pada tanggal 11 September 2014 yang dilaporkan pengangkatannya kepada OJK tanggal 17 November 2014 oleh Bank Panin.
 - Ms Lianna Loren Limanto, candidate for Commissioner and Mr Lintang Nugrohon, candidate for Independent Commissioner (minutes meeting No. 004/KRN/14 dated June 11, 2014), proposed to BOD for fit and proper test by OJK, and have been approved by OJK on 11 September 2014, the appointments of which have been reported to OJK on November 17, 2014.
3. Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
Program kerja Komite Audit selama tahun 2014 telah dilaksanakan seluruhnya.
3. Remuneration and Nomination Committee Work Program
The Remuneration and Nomination 2014 work program have all been implemented.

DIREKSI

Komposisi dan Kriteria Direksi

Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan sesuai dengan kewenangan serta tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku. Direksi Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, mengemukakan informasi yang material dan relevan, memastikan proses pengelolaan kegiatan usaha bank telah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, melaksanakan pengelolaan seluruh kegiatan Bank tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun, serta terdapat kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 01 September 2014, telah merubah susunan anggota Direksi Bank Panin. Perubahan tersebut antara lain adalah diangkatnya Bp. Herwidayatmo sebagai Presiden Direktur Bank menggantikan Drs. H. Rostian Sjamsudin yang sebelumnya telah menjabat sebagai Presiden Direktur.

Susunan anggota Direksi berjumlah 11 orang terdiri dari 1 (satu) Presiden Direktur, 2 (dua) Wakil Presiden Direktur dan 8 (delapan) Direktur, 1 (satu) diantaranya merupakan Direktur Kepatuhan. Seluruh anggota Direksi Perseroan berdomisili di Indonesia.

BOARD OF DIRECTORS (BOD)

Composition and Criteria of Board of Directors

The Board of Directors (BOD) is fully responsible for managing the Company in accordance with the authority, function and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and prevailing law and regulations. Board of Directors implement the principles of good corporate governance in every activity of the Company and in each level of the organization, provide important, relevant and material information, ensuring that the management process of the Bank's activities are conducted in accordance with procedure and prevailing regulation of banking business, without any influence or pressure from any party, and there is equal treatment in addressing the rights of stakeholders based on the agreement and prevailing law and regulations.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 1, 2014, agreed on the new composition of members of Panin Bank Board of Directors. The new Board of Directors are: Herwidayatmo as the President Director of PT Bank Panin Tbk to replace Drs. H. Rostian Sjamsudin, previously held the position of President Director.

Therefore, up to December 2014 members of the Board of Directors consist of 1 (one) President Director, 2 (two) Vice President Directors, and 8 (eight) Directors, 1 (one) of whom is the Director of Compliance. All members of the Board Directors reside in Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Susunan anggota Direksi Bank Panin pada 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of Board of Directors as December 31, 2014 is as follows:

1	Presiden Direktur	Herwidayatmo	President Director
2	Wakil Presiden Direktur	Chandra R. Gunawan	Deputy President Director
3	Wakil Presiden Direktur	Roosniati Salihin	Deputy President Director
4	Direktur	NG Kean Yik	Director
5	Direktur	Hendrawan Danusaputra	Director
6	Direktur	Gunawan Santoso	Director
7	Direktur	Edy Heryanto	Director
8	Direktur	Lionto Gunawan	Director
9	Direktur	Iswanto Tjitradi	Director
10	Direktur	Ahmad Hidayat	Director
11	Direktur Kepatuhan	Antonius Ketut Dwirianto	Director of Compliance

Seluruh anggota Direksi Perseroan memiliki integritas yang tinggi, kompetensi, reputasi dan pengalaman, serta berbagai keahlian, dimana semuanya telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan/penggantian anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang penilaian dan kepatutan. Seluruh Anggota Direksi yang menjabat telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun dibidang Perbankan sebagai Pejabat Eksekutif Bank dan telah memiliki Sertifikasi di bidang Manajemen Risiko.

All members of the BOD demonstrate high integrity, competence, reputation and experience, as well as variety of skills, all of whom have passed the Bank Indonesia (BI) fit and proper test in accordance to BI regulations. The appointment/replacement of members of the BOD is made based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and follows BI regulations which govern on the assessment and appropriateness. All members of the BOD have experience of more than five years as executive officer in the banking industry and possesses certification in risk management.

Independensi Direksi

Tidak ada anggota Direksi yang memiliki hubungan keuangan dengan anggota Direksi lainnya, Komisaris atau pemegang saham pengendali, namun terdapat 2 (dua) anggota Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan Direktur lainnya dan pemegang saham pengendali. Anggota Direksi tidak berwenang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Independence of the Board of Directors

No members of the Board of Directors has financial relations with other members of the Board of Directors, Commissioners or controlling shareholders, meanwhile there are two Directors who has family ties with other Directors and controlling shareholder. Members of the Board of Directors are not authorized power of attorney to other parties that results in the transfer of duties and functions of a Director.

Hubungan Keluarga dan Hubungan Keuangan secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table Family Relations and Financial Relations in detail are in the following table:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relation with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with					
	Dewan Komisars Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham lainnya Other Shareholders		Dewan Komisars Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Direksi												
Herwidayatmo		✓		✓				✓		✓		✓
Chandra R Gunawan		✓	✓					✓		✓		✓
Roosniati Salihin		✓		✓				✓		✓		✓
NG Kean Yik		✓		✓				✓		✓		✓
Edy Heryanto		✓		✓				✓		✓		✓
Lionto Gunawan		✓	✓					✓		✓		✓
Hendrawan Danusaputra		✓		✓				✓		✓		✓
Gunawan Santoso		✓		✓				✓		✓		✓
Iswanto Tjitradi		✓		✓				✓		✓		✓
Ahmad Hidayat		✓		✓				✓		✓		✓
Antonius Ketut Dwirianto		✓		✓				✓		✓		✓

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga keuangan lain, kecuali untuk jabatan lain sebagaimana diperkenankan oleh PBI Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* bagi bank umum, dimana terdapat 2 (dua) orang anggota Direksi dengan rangkap jabatan yang diperkenankan dalam peraturan yang berlaku, dengan rincian sebagai berikut:

The majority members of the BOD do not have concurrent position as Commissioner, Director or Executive Officer in a bank, subsidiaries or other financial institution, except for certain position as mentioned in PBI Number 8/14/PBI/2006 on changes in Bank Indonesia Regulation no. 8/4/PB/2006 regarding the principles of Good Corporate Governance for commercial bank, where there are two (2) members of the BOD allowed to have concurrent position in accordance to the prevailing regulations, the details of which are as follows:

Nama Name	Posisi Position	Posisi di Perusahaan Lain Position in Other Companies	Perusahaan/Badan Organisasi Company/Institution	Bidang Usaha Line of Business
Herwidayatmo	Presiden Direktur President Director	-	-	-
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	-	-	-
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	Komisaris Commissioner	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.	Multifinance
NG Kean Yik	Direktur Director	-	-	-
Edy Heryanto	Direktur Director	-	-	-
Lionto Gunawan	Direktur Director	-	-	-
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	-	-	-
Gunawan Santoso	Direktur Director	Komisaris Commissioner	PT. Verena Multi Finance Tbk.	Multifinance
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	-	-	-
Ahmad Hidayat	Direktur Director	-	-	-
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-	-

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Seluruh direktur, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, bertanggung jawab sepenuhnya atas pertumbuhan usaha dan pengelolaan risiko Bank dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian dalam praktik perbankan, meningkatkan *shareholder value* dan senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Direksi, secara kolegal:

1. Menyusun dan memantau implementasi strategi dan GCG, dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam perbankan, mengikuti peraturan BI dan peraturan lain, dan mengikuti Visi dan Misi Perusahaan.
2. Menyusun, melaksanakan, mengawasi dan melakukan sosialisasi atas Rencana Bisnis tahunan, dan memberikan laporan perkembangannya secara berkala ke BI.
3. Menggelar pertemuan tahunan untuk mengevaluasi dan menetapkan Rencana Bisnis tahunan.
4. Menetapkan struktur organisasi dan pembagian wewenang yang jelas.
5. Mengelola dan mengkaji penggunaan sumber daya Perseroan untuk mengoptimalkan kinerja.
6. Mengawasi Komite-Komite Direksi dan unit operasional untuk memastikan akurasi dan kualitas laporan dan data keuangan yang dipublikasikan.
7. Melakukan pertemuan bulanan untuk membahas upaya pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko.
8. Membangun struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal dalam setiap tingkatan manajemen sesuai kebijakan Bank dan menindaklanjuti temuan audit internal atau arahan dari Dewan Komisaris.
9. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
10. Tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan, kecuali untuk proyek yang bersifat khusus.
11. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan PaninBank.

Pembagian Tugas Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/SK-DK/13 tanggal 25 Maret 2013 tentang pembagian Tugas dan Wewenang Direksi PT Bank Panin Tbk, maka tugas setiap anggota direksi per bidang pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

All Directors, individually and collectively, are fully responsible for developing the business and managing risk management applying prudential banking practices, increasing shareholder value and continuously adhering to the guidance and the prevailing applicable laws and regulations.

The BOD as collegial:

1. Prepare and monitor implementation of the strategy and GCG, adhering to prudential banking principles, following the BI and other' regulations, while pursuing the Company's Vision and Mission.
2. Prepare, implement, monitor and disseminate the Bank's annual Business Plan, and periodically provide progress report to BI.
3. Hold an annual meeting to evaluate and determine the annual Business Plan.
4. Establish the organizational structure with clear divisions of authority.
5. Manage and review the use of Company resources to optimize performance.
6. Supervise the BOD Committees and operational units to ensure accuracy and quality of reports and published financial data.
7. Hold monthly meetings to discuss business development and risk management.
8. Establish an internal control structure to ensure appropriate control at all levels in line with the Bank's policy, audit follow-ups, and advice of the BOC.
9. Accountable to the shareholders through the General Meeting of Shareholders for their performance.
10. Does not employ personal advisors and/or professional consulting services except for specific projects.
11. Observes the reasonable interests of all PaninBank stakeholders.

Duties of the Board of Directors

As per Board of Commissioners Decree No. 01/SK-DK/13 dated March 25, 2013 on the Duties and Authorities of the BOD of PaninBank in 2014 where each Director has been assigned specific duties covering different areas as follows:

I. Presiden Direktur (Drs. H. Rostian Sjamsudin periode Bulan Januari s.d 1 September 2014, Herwidayatmo periode 1 September s.d saat ini)

1. Menjalankan visi Bank dengan menetapkan strategi dan kebijakan Bank
2. a. Menetapkan kebijakan dan strategi Bank yang telah dikonsolidasikan dan dituangkandalam Rencana Bisnis Bank berikut revisi (bila ada).
b. Mensosialisasikannya kepada semua anggota Direksi/Divisi/Biro terkait sebelum dikirim ke Bank Indonesia.
c. Mereview implementasinya setiap akhir bulan/akhir triwulan/akhir tahun.
3. Memimpin pengelolaan seluruh kegiatan Bank yang dijalankan oleh para anggota Direksi.
4. Membawahi Bidang Umum & SDM, Bidang Kepatuhan & GCG dan Manajemen Risiko, Biro Hukum (Legal), Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP), Biro Pengawasan & Pemeriksaan (*Internal Audit*) dan *Banking Fraud* serta *Corporate Secretary*.
5. Memastikan:
 - a. Pengembangan dan pengendalian kegiatan Bidang dan Unit Kerja di bawah koordinasinya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan intern maupun ekstern.
 - b. Tercapainya seluruh rencana kerja Bank dengan tetap memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mampu mendorong pertumbuhan dan mampu memberikan keuntungan Bank kepada pemilik dan *stakeholder*.
 - c. Pelaksanaan kepatuhan (Compliance) dan Penerapan Manajemen Risiko (*Risk Management*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - d. Efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan langkah perbaikan atas hasil temuan audit dari SKAI dan audit ekstern.
6. Memimpin Rapat Direksi, rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat ALCO sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
7. Menciptakan hubungan yang harmonis antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Pemegang Saham, Karyawan, Nasabah, Investor, dan instansi pemerintah terkait/Bank Indonesia dalam rangka menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.
8. Mengkoordinasi pembinaan terhadap seluruh Kepala Divisi/Unit/Tim Kerja dan Cabang.
9. Membina hubungan dengan seluruh mitra kerja Bank agar dapat terwujud hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.
10. Mengambil alih tugas anggota Direksi yang berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi terlampir).

I. President Director (Drs. H. Rostian Sjamsudin for the period until September 1, 2014, Herwidayatmo for the period September 1 until present)

1. Implement the Bank's Vision by setting its strategy and policy.
2. a. Set the Bank's policies and strategy which have been consolidated and set out in the Bank's Business Plan including revisions (if any).
b. Disseminate to all members of the Board of Directors and related divisions, Bureaus before submission to Bank Indonesia.
c. Review implementation monthly, quarterly and yearly.
3. Lead in managing of all of the Bank's activities undertaken by members of the Board of Directors.
4. Oversee the General Affairs and Human Resources, Compliance, Good Corporate Governance and Risk Management functions, the Legal Bureau, Headquarter Special Task Force, Internal Audi, Banking Fraud and the Corporate Secretary.
5. Ensure:
 - a. Development and management of activities in areas and working units under coordination is implemented in accordance with internal and external regulations.
 - b. Achievement of the Bank's plan by meeting the prevailing laws and regulations and able to drive growth and able to generate Bank's profit for the owners and stakeholders.
 - c. Implementation of Complainece and application of risk management in line with the prevailing regulations.
 - d. Effective implementation of the internal control system and corrective measures on audit findings from Internal Audit and external auditors.
6. Lead joint Board of Commissioners and Directors meetings, and ALCO meetings as scheduled.
7. Maintain harmonious relations between the Board of Commissioners, Board of Directors, Shareholders, Employees, Customers, Investors and relevant Government agencies/Bank Indonesia in building Good Corporate Governance.
8. Coordinate a coaching program for all Division, Unit, Team and Branch Heads.
9. Build relationship with all partners of the Bank so to ensure a relation which provides mutual benefit for both parties.
10. Taking over the duties of members of the Board of Directors in case of absent (in accordance with the Distribution of Duties and Authorities of the BOD).

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

II. Wakil Presiden Direktur I (Chandra R. Gunawan)

Selaku Koordinator Bidang Kredit, Bidang Teknologi Informasi dan Operations.

1. Bersama-sama Direktur Bidang/Unit Kerja terkait, menetapkan kebijakan dan strategi usaha:
 - a. Operasional dan memastikan terselenggaranya koordinasi pelaksanaannya dengan baik.
 - b. Perencanaan dan pengembangan bidang Kredit, Teknologi Informasi dan *Operations*.
 - c. Kelancaran pembukaan Kantor-kantor baru dan operasional Bank sesuai kebijakan dan rencana anggaran yang telah ditetapkan.
 - d. Mengkoordinasi pembinaan dan pengembangan kegiatan usaha Kantor Cabang.
 - e. Kegiatan Teknologi Informasi.
2. Memastikan:
 - a. Terselenggaranya pelaksanaan koordinasi dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
 - b. Perkembangan bisnis yang kompetitif dan mencapai target.
 - c. Pengembangan sistem dan teknologi Bank yang dapat menunjang seluruh kegiatan operasional Bank
3. Melakukan konsolidasi semua bidang dalam Rencana Bisnis yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia serta melakukan sosialisasi kepada seluruh pejabat unit kerja terkait agar selaras dengan rencana kerja perusahaan secara keseluruhan.
4. Berkoordinasi dengan Direktur lain mengevaluasi pelaksanaan Rencana Bisnis Bank secara triwulanan dan menyarankan revisinya apabila dipandang perlu.
5. Menggantikan tugas Presiden Direktur/Wakil Presiden Direktur II dan/atau mengambil alih tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi terlampir).

III. Wakil Presiden Direktur II (Roosniati Salihin)

Selaku Koordinator Bidang *Institutional Banking*, Bidang Tresuri, Bidang Administrasi Keuangan dan *Subsidiaries*.

1. Bersama-sama Direktur Bidang terkait, mengarahkan kebijakan dan strategi:
 - a. Memastikan terselenggaranya koordinasi pelaksanaannya dengan baik.
 - b. Mengkoordinasi pembinaan dan pengembangan kegiatan usaha Kantor Perwakilan di Luar Negeri.
2. Menyetujui dan memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Bidang *Institutional Banking*, Tresuri, Rencana Bisnis Bank dan *Subsidiaries*.

II. Deputy President Director I (Chandra R. Gunawan)

As Coordinator of Credit, Retail Banking, Information Technology and Operations.

1. Together with Directors and work units of related areas, set policy and strategy for:
 - a. Operational and ensuring a well coordination in its implementation.
 - b. Planning and development of Credit, Technology Information dan Operation.
 - c. The smooth opening of new offices and the Bank's operational in accordance with the policy and the budget plan.
 - d. Coordinate the coaching and the business development of the Branch Offices.
 - e. Information Technology activities.
2. To ensure:
 - a. Well implemented coordination in accordance with prudent principles.
 - b. Competitive business development and target achievement
 - c. Technology updates to support the business.
3. Consolidate all areas within the Business Plan to be submitted to Bank Indonesia and disseminate to all relevant work units officers to ensure alignment of the company's working plan in its entirety.
4. Coordinate with other Directors to evaluate the implementation of the Business Plan on a quarterly basis and recommend revisions if necessary.
5. Replace duties of the President Director/Deputy President Director II and/or resume the duties of other Directors/replacement in case of absence (in line with the distribution of duties and authorities of members of the Board of Directors).

III. Deputy President Director II (Roosniati Salihin)

As Coordinator of Institutional Banking, Treasury, Financial Administration and Subsidiaries.

1. Together with Directors and work units of related areas, set policy and strategy for:
 - a. Ensuring effective and good coordination and implementation.
 - b. Coordinating in building and developing business activities of representative office overseas.
2. Approve and decide on matters relating to the activities of Institutional Banking, Treasury, subsidiaries and the Business Plan.

3. Memastikan:
 - a. Pengembangan dan pengendalian kegiatan Unit Kerja di bawah koordinasinya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan intern maupun ekstern.
 - b. Terlaksananya kegiatan akuntansi guna mendukung kelancaran operasional bank sebagaimana target yang ditetapkan.
4. Membina hubungan baik dengan Bank Koresponden, Investor Asing, Lembaga Keuangan, Otoritas Moneter dalam dan luar negeri.
5. Menggantikan tugas Presiden Direktur/Wakil Presiden Direktur I dan/atau mengambil alih tugas Direktur lain/penggantinya, apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi terlampir).

IV. Director I (Ng Kean Yik)

Selaku Direktur bidang Kredit Konsumer dan Pengembangan Produk:

1. Menyusun Rencana Bisnis Bidang Retail Banking.
2. Mengembangkan strategi bisnis produk dan Kredit Retail.
3. Bersama dengan Group General Manager *Retail Banking* menetapkan strategi:
 - a. Perencanaan, pengembangan dan pengelolaan Bidang kredit Retail seluruh Kantor Cabang untuk meningkatkan kualitas portfolio kredit secara terpadu.
 - b. Perencanaan dan pengembangan produk-produk Bank, dalam pengumpulan dana (funding) dan memastikan terselenggaranya kegiatan tersebut sesuai target bisnis.
 - c. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang sesuai pangsa pasar dan potensial pasar setempat.
4. Bersama Direktur Bidang terkait memutuskan produk jasa yang akan dipasarkan termasuk Public Relation yang diperlukan.
5. Meningkatkan citra perusahaan melalui pengembangan produk jasa yang tepat.
6. Memastikan:
 - a. Tercapainya target Kredit Retail diseluruh cabang.
 - b. Pengembangan produk perbankan yang dapat memenuhi pencapaian sasaran Bank sesuai dengan perkembangan pasar.
7. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi terlampir).

3. Ensure that:

- a. The development and control over the units under coordination performed in accordance with internal and external regulation.
 - b. The Banks's operational and accounting activities are implemented accordingly in line with the set targets.
4. Foster good relationships with correspondent banks, foreign investors, financial institutions, domestic and foreign monetary authorities.
 5. Replace President Director/Deputy President Director II and/or take over the duties of other Directors if absent (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of Board of Directors).

IV. Director I (Ng Kean Yik)

As Director of Retail Banking and Product Development:

1. Develop Business Plans on Strategy in Retail Banking
2. Develop business strategy for product and retail credit
3. Together with the Group General Manager of Retail Banking, establish policies and strategies:
 - a. For the planning, development, and management of Consumer banking throughout the branch offices.
 - b. For the planning and development of banking products, including funding and credit disbursement, to meet business targets.
 - c. Management and allocation of business targets for the branches according to market share and local market potential.
4. Together with related Directors, determine services to be marketed including Public Relations as needed.
5. Build the Company image through appropriate product and services development.
6. Ensure that:
 - a. Attainment of Consumer Credit targets occurs in all branches.
 - b. The development of banking products meets Bank targets and conforms to market developments.
7. Replace other Director duties/ replacement if the person concerned is unable (in accordance with the duties and authorities of members of BOD, attached).

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

V. Direktur II (Hendrawan Danusaputra)

Selaku Direktur Bidang *Institutional*:

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang *Institutional*.
2. Menetapkan:
 - a. Kebijakan, perencanaan, pengembangan dan strategi Bidang *Institutional* & BUMN dan International Operations.
 - b. Pembinaan dan pengembangan kegiatan usaha kantor Perwakilan di Luar Negeri.
3. Memastikan:
 - a. Kebijakan, perencanaan, pengembangan dan strategi yang dilaksanakan terlaksana dengan baik.
 - b. Pembinaan dan pengembangan hubungan baik dengan Bank Koresponden dan Investor Asing terselenggara dengan efektif.
 - c. Tercapainya target aktiva produktif yang dikelolanya.
4. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi terlampir).

VI. Direktur III (Gunawan Santoso)

Selaku Direktur Bidang Tresuri.

1. Menyusun Rencana Bisnis Bidang Tresuri
2. Menetapkan kebijakan, strategi bidang Tresuri dan investasi di Pasar Modal serta memastikan terselenggaranya kegiatan dimaksud dengan baik dan lancar.
3. Memutuskan pemberian line antar Bank untuk penyaluran dana Bank baik rupiah maupun valuta asing, plafond transaksi forex, transaksi surat berharga dan pasar uang sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan.
4. Memastikan:
 - a. Pengelolaan likuiditas dan pendanaan Bank secara operasional dalam kondisi sehat sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku.
 - b. Pemenuhan likuiditas Bank maupun kecukupan saldo Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia serta terjaganya Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai ketentuan.
 - c. Tercapainya target likuiditas, DPK dan fee base income diseluruh Cabang serta laba trading terealisasi sesuai target yang ditetapkan.
5. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan dan penggantinya berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi terlampir).

V. Director II (Hendrawan Danusaputra)

Director of Institutional Banking:

1. Formulate Institutional Banking business plan.
2. Establish:
 - a. Policy, planning, development and strategy for International Banking, Government Own Enterprises and International Operations.
 - b. Building and developing business activities of oversease representative office
3. Ensure:
 - a. Good implementation of the policy, plans, development and strategy.
 - b. Maintain and develop good relations with correspondent banks and foreign investors.
 - c. Achieve target from managing productive asset
4. Taking over the duties of other member of the Board of Directors/replacement in case of absence (in accordance with the distribution of Duties and Authorities of members of the BOD, attached).

VI. Director III (Gunawan Santoso)

As Director of Treasury:

1. Prepare the Treasury Division business plan.
2. Establish effective implementation of policies and strategies for treasury and investment in capital markets.
3. Determine the interbank provision for channeling bank funds in Rupiah as well as in foreign currency, forex ceilings, transactions and money market securities within authorized limits.
4. Ensure that:
 - a. Sound management of liquidity and funding according to the policies and applicable regulations.
 - b. The attainment of the target of liquidity, Third Party Deposits and fee income base throughout the Branch, as well as realizing the trading profits as targeted.
 - c. Achieve liquidity target, DPK and fee base income in all branches and profit from trading according to target
5. Taking over the duties of members of the Board of Directors in case of absence (in accordance with Distribution of Duties and Authorities of members of the BOD).

VII. Direktur IV (Edy Heryanto)

Selaku Direktur Bidang Kredit Komersial dan Mikro, meliputi *Small Medium Business* (SMB):

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang kredit Komersial dan Mikro.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi:
 - a. Perencanaan dan pengembangan bidang Kredit Komersial dan Mikro.
 - b. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang sesuai pangsa pasar dan potensial pasar setempat.
3. Memastikan:
 - a. Terselenggaranya kegiatan di bawah koordinasinya sesuai target bisnis.
 - b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
 - c. Tercapainya target Kredit Komersial dan Mikro diseluruh Cabang.
4. Pelatihan dan Pembinaan untuk pemasaran produk yang efektif agar lebih dinamis dan kompetitif.
5. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi terlampir).

VIII. Direktur V (Lionto Gunawan)

Selaku Direktur Bidang Umum & Sumber Daya Manusia (SDM):

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang Umum & Personalia dan Pengembangan & Pelatihan.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi:
 - a. Perencanaan dan pengembangan SDM meliputi rekrutmen, penempatan & pengangkatan karyawan, sistem remunerasi, kepangkatan, jenjang karier, pendidikan dan pelatihan karyawan.
 - b. Pengadaan, pengelolaan dan pengawasan inventaris serta assets (non komersial).
3. Memastikan:
 - a. Pemenuhan kebutuhan, pengembangan, kesejahteraan, pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) secara optimal sesuai arah dan perkembangan organisasi yang ditetapkan.
 - b. Kebijakan Umum & Personalia serta pengembangan & Pelatihan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - c. Asset bank (non-finansial) dikelola dan dioperasikan secara efisien dan sesuai kebijakan yang ditentukan.
 - d. Koordinasi antar Unit Kerja berjalan efektif
4. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi terlampir).

VII. Director IV (Edy Haryanto)

As Director of Commercial Credit including Small & Medium Business (SMB):

1. Formulate a Commercial Credit and Micro business plan.
2. Establish policies and strategies for the:
 - a. Planning and development of Commercial Credit and Micro.
 - b. Management and allocation of business targets at the branches according to market share and local market potential.
3. Ensure that:
 - a. Activities under coordination meet business targets.
 - b. Appropriate policy and strategic implementation is as planned and in accordance with prudent principles.
 - c. The achievement of Commercial Credit meets targets across branches.
4. Training & Development for effective product marketing.
5. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD, attached).

VIII. Director V (Lionto Gunawan)

As Director of General Affairs & Human Resources:

1. Develop General Affairs & Human Resources as well as Development & Training business plans.
2. Establish policies and strategy for:
 - a. Employee recruitment, placement and appointment, including of the remuneration system, ranking, career planning, education and training.
 - b. Inventory non-commercial assets in procurement, management and supervision.
3. Ensure that:
 - a. Meet the needs, development, welfare, education and training Human Resources at optimum level in accordance with direction and organizational development.
 - b. General and personnel policies and development and training are conducted in accordance with prevailing laws.
 - c. Bank assets (non-financial) are managed efficiently in accordance with policy.
 - d. Coordination among Working Unit works effectively
4. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD, attached).

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

IX. Direktur VI (Iswanto Tjitradi)

Selaku Direktur Bidang Kredit & Korporasi:

1. Menyusun kebijakan umum Bidang Kredit.
2. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang Kredit Korporasi.
3. Menetapkan kebijakan, strategi, Perencanaan dan pengembangan bidang Kredit & Korporasi serta memperhatikan kualitas kredit yang diberikan.
4. Memastikan:
 - a. Terselenggaranya kegiatan di bawah koordinasinya sesuai target bisnis.
 - b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
 - c. Tercapainya target kredit korporasi diseluruh cabang.
5. Membawahi Divisi Perkreditan dan Unit Kerja *Credit Restructuring & Recovery* dan memastikan pelaksanaannya sesuai kebijakan yang ditentukan.
6. Menjalin hubungan dengan perusahaan korporasi dan memastikan layanan yang kompetitif.
7. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi terlampir).

X. Direktur VII (H. Ahmad Hidayat)

Selaku Direktur Bidang Administrasi Keuangan dan *Internal Control*:

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang Administrasi Keuangan dan Internal Control.
2. Mengkoordinasi penyusunan Rencana Bisnis Bank.
3. Menetapkan arah kebijakan dan strategi Bidang Administrasi Keuangan dan Internal Control.
4. Memastikan:
 - a. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik.
 - b. Terselenggaranya pelaksanaan administrasi keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dan PSAK.
 - c. Kebenaran, akurasi dan ketepatan waktu laporan-laporan yang wajib disampaikan kepada Bank Indonesia, Bapepam, BEJ dan LPS.
 - d. Konsolidasi Rencana Bisnis Bank beserta revisinya (bila ada) disampaikan ke Bank Indonesia tepat waktu.
5. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi terlampir).

IX. Director VI (Iswanto Tjitradi)

The Corporate Banking Director has duties to:

1. Establish general credit policy.
2. Develop Corporate Credit business plan.
3. Establish corporate credit and asset quality policies and strategies.
4. Ensure that:
 - a. Activities under coordination meet business targets.
 - b. Good implementation of policy and strategy is in accordance with prudent principles.
 - c. The Special Asset Management (SAM) unit is functioning well and following policy.
5. Oversees the Credit Division and Credit Restructuring & Recovery Unit and ensures proper implementation of appropriate policies.
6. Relationships are built with other companies to ensure a competitive service.
7. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD, attached).

X. Director VII (H. Ahmad Hidayat)

The Director of Financial Administration has duties to:

1. Develop Business Plan for Finance Administration and for Internal Control.
2. Coordinate the preparation of the Business Plan
3. Establish financial administration policy and strategy
4. Ensure that:
 - a. Policies and strategies are well-planned and implemented.
 - b. Financial administration is managed according to the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) and GAAP.
 - c. Accurate reports are submitted to BI, OJK, IDX and LPS on time.
 - d. The consolidated Business Plan and revisions (if any) are submitted to Bank Indonesia on time.
5. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD, attached).

XI. Direktur VIII (Antonius Ketut Dwirianto)

Selaku Direktur Bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko:

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang Kepatuhan & GCG dan Manajemen Risiko.
2. Menetapkan arah kebijakan dan strategi kegiatan Kepatuhan (Compliance) dan Manajemen Risiko (Risk Management) dalam rangka penetapan Good Corporate Governance.
3. Menjaga:
 - a. Agar risiko bank teridentifikasi, terukur, dapat dikelola secara baik dan dikendalikan sesuai visi, misi, strategi dan *risk appetite*.
 - b. Kepatuhan Bank terhadap komitmen dan kewajiban yang diberikan kepada Bank Indonesia.
 - c. Kepatuhan Bank terhadap komitmen untuk menerapkan *Good Corporate Governance*.
4. Memberikan opini atas usulan atau rancangan keputusan dari anggota Direksi lainnya yang akan melakukan kegiatan yang dinilai mengandung risiko tinggi dan/atau menyimpang dari peraturan yang berlaku. Opini dimaksud selain dari sisi penerapan Manajemen Risiko dalam proses *credit assessment* juga dari sisi Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
5. Memastikan:
 - a. Pemenuhan Kepatuhan dan prinsip-prinsip Manajemen Risiko diseluruh kegiatan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan hukum perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Bank telah memenuhi seluruh peraturan perusahaan, peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian melalui kegiatan kaji ulang atas rancangan keputusan/kegiatan yang disampaikan oleh anggota Direksi lainnya.
 - c. Bahwa Direksi Bank baik secara sendiri atau secara kesatuan tidak melakukan kebijakan dan/atau mengambil keputusan yang menyimpang dari Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau melakukan transaksi-transaksi yang dinilai dapat merugikan atau dapat membahayakan Bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 - d. Unit Kerja terkait di bawah koordinasinya mengingatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
 - e. Bank telah menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer/KYC).

XI. Director VIII (Antonius Ketut Dwirianto)

The Director of Compliance and Risk Management has duties to:

1. Constructing a GCG, Compliance and Risk Management Business Plan.
2. Establish compliance and risk management policy and strategy of within the GCG framework.
3. Maintain:
 - a. The identification, measurement, management and control of Bank's risks according to the Bank vision, mission, strategy and risk appetite.
 - b. The Bank's fulfillment of its commitments and obligations to BI.
 - c. The Bank's compliance to implement GCG and precautionary principle.
4. Provide opinions on proposals or drafts of decisions from other member of BOD who will do activity that are deemed to be high risk and/or deviate from the regulations. Opinion perceived from the implementation of Risks Management within credit assessment process, and from Bank Compliance in accordance to existing regulations.
5. Ensure:
 - a. Compliance and Risk Management principles are implemented in all operational activities of the Bank in conformity with all prevailing legal provisions and regulations
 - b. The Bank has complied with all Company regulations, Bank Indonesia regulations and other prevailing legislation related to the prudent banking principle by reviewing the draft of decisions/activities submitted by members of the Board of Directors
 - c. Directors, either individually or collectively, do not implement any policy and/or make any decision that deviates from Bank Indonesia regulations and other prevailing laws and regulations, and/or conduct transactions that are considered to be detrimental to or may endanger the Bank, in either the short or long term.
 - d. Work units under his coordination improve in efficiency and accuracy.
 - e. The Bank has implemented the Know Your Customer Principles.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- f. Kegiatan Unit Kerja terkait di bawah koordinasinya dikelola dengan efektif sehingga Bank memiliki kebijakan, prosedur dan metode kerja yang tepat dalam penerapan Manajemen Risiko dan Kepatuhan secara terpadu.
6. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala/ sesuai ketentuan kepada:
 - a. Bank Indonesia mengenai:
 - Pokok-pokok tugas Direktur Kepatuhan atau berbentuk laporan khusus apabila Direksi lainnya tetap menjalankan kebijakan dan/ atau keputusan yang menurut opini Direktur Kepatuhan menyimpang dari Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan Perundang-Undangan lain yang berlaku.
 - Laporan Profil Risiko Triwulanan.
 - b. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mengenai Transaksi Keuangan Tunai (CTR) dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (STR)
7. Menyampaikan laporan lainnya secara berkala kepada Presiden Direktur tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan perkembangan Bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
8. Bersama Presiden Direktur mengefektifkan kegiatan Komite Manajemen Risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- f. The activities of the related Work Unit under his coordination have been effectively managed so as to ensure that the Bank has the appropriate set of policies, procedures and working methods for an integrated implementation of Risk Management and Compliance.
6. Submit periodic written regulatory reports to:
 - a. Bank Indonesia regarding:
 - Compliance Director duties and special reports if Board policies are counter to the opinion of the Compliance Director and/or deviate from Bank Indonesia regulations or other prevailing regulations.
 - Risk Profile Quarterly Reports.
 - b. Indonesia Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC) on Cash Transaction (CTR) and Suspicious Transactions (STR).
7. Submit other reports to the President Director on matters relating to the activities of Compliance and Risk Management on a regular basis.
8. With the President Director, streamline RNC activities in accordance with BI Regulation.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Board Charter)

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang telah dilakukan pengkinian/revisi pada bulan Juni 2013. Pedoman dan tata tertib kerja Direksi mengatur mengenai Organisasi (jumlah, komposisi, kriteria, pengangkatan, penggantian, waktu dan masa jabatan Direksi), Tugas dan Tanggung jawab serta Wewenang, Penyelenggaraan Rapat, Penilaian Kinerja dan Standar Etika.

Rapat Direksi

Selama 2014, telah dilakukan rapat Direksi sebanyak 16 (enam belas) kali dan rapat gabungan sebanyak 1 (satu) kali, dengan rincian sebagai berikut:

Board Charter

The Board of Directors has been equipped with a Board Charter, which was lastly updated and revised in June 2013. The Board Charter contains provisions on BOD organization (number, composition, criteria, appointment, replacement, and term of office of Directors), duties, responsibilities and authority of Directors, meetings of Directors, performance evaluation, and Code of Ethics.

Board of Directors Meetings

In 2014, the Board of Directors meeting was held 16 (sixteen) times and combined meeting 1 (one) time, with details as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi BOD Meeting		Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris BOD-BOC Meeting	
		Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	7	43,75%	1	100%
Herwidayatmo *)	Presiden Direktur President Director	7	43,75%	-	-
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	14	87,50%	1	100%
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	9	56,25%	1	100%
NG Kean Yik	Direktur Director	13	81,25%	1	100%
Edy Heryanto	Direktur Director	14	87,50%	1	100%
Lionto Gunawan	Direktur Director	14	87,50%	1	100%
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	14	87,50%	-	-
Gunawan Santoso	Direktur Director	16	100%	1	100%
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	15	93,75%	1	100%
Ahmad Hidayat	Direktur Director	15	93,75%	1	100%
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	15	93,75%	1	100%

*) Bp. Herwidayatmo efektif menjabat sebagai Presiden Direktur sejak 1 September 2014
Herwidayatmo serves as President Director effective on September 2014

Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan seluruh anggota Direksi berdasarkan hasil keputusan RUPS tanggal 9 April 2012 dan RUPS Luar Biasa tanggal 1 September 2014 dengan rincian sebagai berikut:

Office Term of Board of Directors

The Office Term of Board of Directors based on General Meeting of Shareholders on April 9, 2012 and Extraordinary General meeting on September 1, 2014.

No	Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan		
			RUPS	Tanggal Efektif	Masa Berlaku
1.	Herwidayatmo	Presiden Direktur President Director	01 September 2014	1 September 2014	April 2015
2.	Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	9 April 2012	9 April 2012	April 2015
3.	Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	9 April 2012	9 April 2012	April 2015
4.	Ng Kean Yik	Direktur Director	9 April 2012	9 April 2012	April 2015
5.	Edy Heryanto	Direktur Director	9 April 2012	9 April 2012	April 2015
6.	Lionto Gunawan	Direktur Director	9 April 2012	9 April 2012	April 2015
7.	Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	9 April 2012	9 April 2012	April 2015
8.	Gunawan Santoso	Direktur Director	9 April 2012	9 April 2012	April 2015
9.	Iswanto Tjitradi	Direktur Director	9 April 2012	9 April 2012	April 2015
10.	Ahmad Hidayat	Direktur Director	9 April 2012	9 April 2012	April 2015
11.	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	9 April 2012	9 April 2012	April 2015

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Pelatihan Direksi

Selama tahun 2014, Direksi telah mengikuti training sebagai berikut:

Board of Directors Training

In 2014, the Board of Directors has attended trainings as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/training/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu Date	Tempat Venue
Drs. H. Rostian Samsudin	Presiden Direktur President Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20-06-2014	Jakarta
Herwidayatmo	Presiden Direktur President Director	- Indonesia Beyond 2014 - Food for Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Credit risk PD/LGD/EAD modelling/Validation	Eksternal	24-03-2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20-06-2014	Jakarta
		- Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Pilar Keberhasilan Bank	Eksternal	16-08-2014	Jakarta
		- Indonesia Beyond 2014 - Food For Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Credit risk PD/LGD/EAD modelling/Validation	Eksternal	24-03-2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20-06-2014	Jakarta
		- Indonesia Beyond 2014 - Food For Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura
NG Kean Yik	Direktur Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Credit risk PD/LGD/EAD modelling/Validation	Eksternal	24-03-2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20-06-2014	Jakarta
		- Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Pilar Keberhasilan Bank	Eksternal	16-08-2014	Jakarta
		- Sosialisasi Produk Bancassurance	Internal	19-08-2014	Jakarta
		- Sosialisasi Mooncake Program & Bancassurance Gathering	Internal	20-08-2014	Jakarta
		- Wealth Management Executive	Internal	05-09-2014	Jakarta
		- Cards & Electronic Payments International, Asia Traiblazer Summit & Awards 2014	Eksternal	11 s.d 12-09-2014	Singapura
		- Indonesia Beyond 2014 - Food For Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura
Edy Heryanto	Direktur Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Credit risk PD/LGD/EAD modelling/Validation	Eksternal	24-03-2014	Jakarta
		- Commercial Banking Workshop Triwulan II - 2014	Internal	04 s.d 06-9-2014	Solo
		- Indonesia Beyond 2014 - Food For Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/traning/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu Date	Tempat Venue
Lionto Gunawan	Direktur Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Credit risk PD/LGD/EAD modelling/Validation	Eksternal	24-03-2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20-06-2014	Jakarta
		- ALM (Terkait Product Pricing)	Eksternal	02-07-2014	Jakarta
		- Indonesia Beyond 2014 - Food For Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Credit risk PD/LGD/EAD modelling/Validation	Eksternal	24-03-2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20-06-2014	Jakarta
Gunawan Santoso	Direktur Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Credit risk PD/LGD/EAD modelling/Validation	Eksternal	24-03-2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20-06-2014	Jakarta
		- Indonesia Beyond 2014 - Food For Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Credit risk PD/LGD/EAD modelling/Validation	Eksternal	24-03-2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20-06-2014	Jakarta
		- Indonesia Beyond 2014 - Food For Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura
Ahmad Hidayat	Direktur Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Credit risk PD/LGD/EAD modelling/Validation	Eksternal	24-03-2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20-06-2014	Jakarta
		- ALM (Terkait Product Pricing)	Eksternal	02-07-2014	Jakarta
		- Indonesia Beyond 2014 - Food For Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	- Economic Outlook 2014, Implication for Businecian and Financial Institution	Eksternal	25-02-2014	Jakarta
		- Credit risk PD/LGD/EAD modelling/Validation	Eksternal	24-03-2014	Jakarta
		- Economic Outlook 2014 - 2016	Eksternal	20-06-2014	Jakarta
		- ALM (Terkait Product Pricing)	Eksternal	02-07-2014	Jakarta
		- Impacts Of Financial Statement Fraud To Corporations, External Auditors, In-Country And Within The Asian Economic Community	Eksternal	12-08-2014	Jakarta
		- Market Conduct A New Era Of Conduct Supervision	OJK (Otoritas Jasa Keuangan)	08 s.d 09-09-2014	Kuta Bali
		- International Seminar On Financial Literacy	Perbanas/OJK	25 s.d 26-11-2014	Kuta Bali
		- Indonesia Beyond 2014 - Food For Thoughts	Eksternal	Oktober 2014	Singapura

^{*)} Bp. Herwidayatmo efektif bergabung dengan PT Bank Panin Tbk per September 2014
Herwidayatmo joined PT Bank Panin Tbk since September 2014

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Kewenangan Direksi

Direksi memiliki kewenangan untuk:

1. Mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan yang diperlukan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan persetujuan tertulis dari dan atau ditandatangani oleh 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris, dimana satu diantara mereka harus Presiden Komisaris atau Wakil Presiden Komisaris.
2. Direksi harus mendapatkan persetujuan dari RUPS untuk menggunakan lebih dari 50% asset perusahaan sebagai jaminan untuk satu transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.
3. Melakukan transaksi dimana terdapat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomi pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham pengendali, dengan kepentingan ekonomi perseroan, harus mendapatkan persetujuan RUPS.
4. Direksi berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya secara tertulis dan memberikan kekuasaan tertentu yang diatur dalam surat kuasa tersebut.

Board of Directors Authority

The BOD has the authority to:

1. Represent the Company, both outside and inside a Court of Justice, in all matters and in all events between the Company and other party(s), as well as take necessary actions related to management and ownership, provided that BOD gains written approval from and/ or signed letter by 3 (three) Commissioners appointed in the BOC meeting, with one of them the President Commissioner or Vice President Commissioner.
2. The BOD must obtain approval from the GMS to utilize more than 50% of the Company's assets to be pledged as collateral in one transaction or severally whether related to one another or not.
3. To perform transactions considered a conflict of interest between the private economic interest of Directors, Commissioners or controlling shareholders and that of the Company requires the consent of the Annual General Meeting of Shareholders.
4. The BOD may assign authority in writing to 1 (one) or more employee(s) of the Company or to other person(s) to act on behalf of the Company for a particular legal action specified in the proxy.

Kepemilikan Saham Direksi

Posisi 31 Desember 2014, seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham pada Bank Panin yang secara detail adalah sbb:

Company Share Ownership by Members of the Board of Directors

As of December 31, 2014, no member of the Board of Directors has a share ownership in PaninBank, with the detail as follow:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Share Ownership	%
1	Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	Tidak ada	-
2	Herwidayatmo ^{*)}	Presiden Direktur President Director	Tidak ada	-
2	Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Tidak ada	-
3	Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Tidak ada	-
4	Lionto Gunawan	Direktur Director	Tidak ada	-
5	Edy Heryanto	Direktur Director	Tidak ada	-
6	Ken Ng	Direktur Director	Tidak ada	-
7	Iswanto Tjitradi	Direktur Director	Tidak ada	-
8	Gunawan Santoso	Direktur Director	Tidak ada	-
9	Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	Tidak ada	-
10	Ahmad Hidayat	Direktur Director	Tidak ada	-
11	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Tidak ada	-

^{*)} Bp. Herwidayatmo bergabung dengan PT Bank Panin Tbk per September 2014
Herwidayatmo joined PT Bank Panin Tbk as of September 2014

Kepemilikan Saham Direksi pada Perusahaan Lain

Menurut ketentuan Bank Indonesia, anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Ketentuan ini dapat dipenuhi Perusahaan.

Kepemilikan Saham Direksi Mencapai 5%/atau Lebih dari Modal Disetor pada Perusahaan Lain

Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank Panin. Adapun kepemilikan saham di perusahaan lain maupun lembaga keuangan lainnya adalah sbb:

Share Ownership at Other Companies

BI regulation stipulates that Directors, individually or jointly, are/is prohibited from owning shares of more than 25% of the paid in capital of another company. Company Directors have complied with this regulation.

Share Ownership of the Directors reached up to 5% or more of Paid Capital of Other Companies

There were no BOD members who owned 5% or more in PaninBank Share Ownership in other companies or financial institution is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Lainnya Other Companies	Bank Lainnya Other Banks	Lembaga Keuangan Lainnya Other Financial Institutions	Keterangan Description
1	Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	-	-	-	Tidak ada
2	Herwidayatmo ^{*)}	Presiden Direktur President Director	-	-	-	Tidak ada
3	Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	-	-	-	Tidak ada
4	Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	-	-	-	Tidak ada
5	Lionto Gunawan	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
6	Edy Heryanto	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
7	Ken Ng	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
8	Iswanto Tjitradi	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
9	Gunawan Santoso	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
10	Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
11	Ahmad Hidayat	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
12	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-	-	Tidak ada

^{*)} Bp. Herwidayatmo efektif menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Panin per 1 September 2014
Herwidayatmo serves as President Director of PT Bank Panin effective since September 1, 2014

Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham PT Bank Panin, Tbk.

Pada tahun 2014 nama pemegang saham Perseroan yang memiliki saham 5% atau lebih adalah

1. PT Panin Financial Tbk: 46,04 %
2. Votraint No 1103 PTY Ltd: 38,82%

Sedangkan Kelompok pemegang saham dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, adalah Masyarakat (dengan total sebesar 15,14%).

Share Ownership of PT Bank Panin, Tbk, of up to 5% or more

In 2014 the share ownership of PT Bank Panin who have share up to 5% or more were:

1. PT Panin Financial Tbk 46,04%
2. PT Votraint No 103 PTY Ltd 38,82%

Other share ownership with share less than 5% each, is the public (with total share of 15.14%).

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sedangkan ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi di setujui oleh RUPS. Dalam hal penetapan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi dilimpahkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS, maka hal tersebut ditetapkan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Kebijakan remunerasi bagi Direksi antara lain:

- Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi yaitu ditetapkan berdasarkan sejumlah kriteria antara lain terdiri dari prestasi kerja individual, tingkat inflasi, kewajaran dengan *peer group*, kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sasaran dan strategi jangka panjang Bank;
- Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi yaitu meliputi tunjangan bensin, supir, telepon, servis kendaraan dan kesehatan;
- Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi antara lain terdiri dari pencapaian target yang telah ditetapkan dalam RBB, hasil pemeriksaan internal maupun eksternal, penyelesaian terhadap permasalahan yang berkembang (jika ada).

Paket/kebijaksanaan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi yaitu terdiri dari honorarium bagi Dewan Komisaris dan Gaji bagi Direksi, benefit bagi Direksi, benefit lainnya antara lain tunjangan hari raya (THR), cuti tahunan, tunjangan kesehatan dan pinjaman.

Pada tahun 2014, remunerasi untuk 5 (empat) anggota Dewan Komisaris berjumlah Rp3.459 juta serta fasilitas lain dalam bentuk natura sejumlah Rp1.135 juta, meningkat dari sebelumnya Rp2.868 juta dan fasilitas lain dalam bentuk natura sejumlah Rp110 juta tahun 2013. Remunerasi untuk 11 (sebelas) anggota Direksi adalah sejumlah Rp42.167 juta, dan fasilitas lain dalam bentuk natura sejumlah Rp9.534 juta, meningkat dari Rp37.336 juta dan fasilitas lain dalam bentuk natura sejumlah Rp6.111 juta tahun 2013.

BOC and the BOD Remuneration

Salaries, fees, benefits, honorarium and other remuneration for members of the BOC and BOD are decided in a General Meeting of Stakeholders (GMS), taking into account recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee. (note this alinea should be deleted since it is similar to alinea 2)

The amount of remuneration or fringe benefits received by the members of BOD will be upon GMS approval. In case of the decision on the remuneration and fringe benefits (allowances) given by Commissioners to GMS, it will be based on the recommendation from the Remuneration Committee and Nomination.

The policy for BOD remuneration will take into account the following:

- Disclosure of remuneration which is based on a number of criteria, among others, individual performance, inflation rate, fairnerss compare to peer group, financial performance, provision of allowance as stipulated in prevailing legislation, and the Bank's long term goals and strategies
- Structure of remuneration which indicate type and amount of short and long term remuneration or post working term for each member of Director which include allowance for health, gasoline, driver, phone communication, automotive services.
- Performance Indicator to measure the Directors achievement Including among others achievement of the target set up by RBB, internal and external inspection, settlement of on-going cases (if any).

Other policies of remuneration and facilities provided to Board of Commissioner and BOD consist of: honorarium for Commissioner Committee and BOD Salary and Allowance, plus another benefits such as Special Event (Tunjangan Hari Raya), annual leave, health allowance and loan.

In 2014, remuneration for 5 (five) member of Board of Commissioner was IDR 3,459 million and other facilities in natura in the amount of IDR 1,135 million, increased from previously which was IDR 2,868 million, and facilities in natura which an increased IDR 110 million as compared to 2013. Remuneration for 11 (eleven) members of the Board of Directors is in the amount of IDR 9,534 million, increase from previously which was IDR 37,336 million and other facilities in natura in the amount of IDR 6,111 million in 2013.

Jumlah remunerasi dan fasilitas lain yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama 2014 adalah sebagai berikut:

Other remuneration and facilities received by Board of Commissioner and and BOD in 2014 were as follows:

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 tahun Amount Received in 1 Year			
		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD	
		Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Orang Person	Rp Juta Rp Million
1.	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, regular allowance, tantiem, and other facilities in the form of non-natura)	5	3.459	11	42.167
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *: Other facilities in-kind (housing, transportation, health insurance and other allowances) *: a. Dapat dimiliki can be owned b. Tidak dapat dimiliki can't be owned	2	1.135	11	9.534
Total		7	4.594	22	51.701

* Dinilai dalam ekuivalen Rupiah | In equivalent Rupiah

Rasio gaji tertinggi dan terendah tahun 2014 yaitu:

Ratio of highest and the lowest remuneration in 2014 are as follows:

No.	Keterangan Description	Rasio Ratio
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	49,63:1
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,19: 1
3.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	3,18: 1
4.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi	2,49:1

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

Asset & Liabilities Committee (ALCO)

Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite ALCO sampai dengan akhir bulan Desember 2014 terdiri dari:

a. Anggota Tetap:

1. Presiden Direktur (Ketua)
2. Wakil Presdir I
3. Wakil Presdir II
4. Direktur Tresuri
5. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
6. Direktur *Retail Banking*
7. Direktur *Commercial Banking*
8. Direktur *Corporate & Credit*
9. Direktur Keuangan
10. Direktur Umum dan SDM
11. Direktur *Institutional Banking*

DIRECTORS EXECUTIVE COMMITTEE

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

Structure and Membership

ALCO Committee membership up to end of December 2014 consists of:

a. Permanent Members

1. President Director (Chairman)
2. Vice President Director I
3. Vice President Director II
4. Director of Treasury
5. Director of Compliance and Risk Management
6. Director of retail Baking
7. Director of Commercial Banking
8. Director of Corporate and Credit
9. Director of Finance
10. Director of General Affair and Human Resources
11. Director of Institutional Banking

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

b. Anggota Tidak Tetap:

1. Kepala Divisi Liquidity
2. Kepala Divisi Capital Market
3. Kepala Divisi Currency Trading And Commercial
4. Kepala Biro Administrasi Keuangan.
5. Kepala Biro Manajemen Risiko
6. Kepala Divisi Perkreditan
7. Kepala Divisi Operations Group

Tugas dan Tanggung Jawab

ALCO sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk menganalisis usulan dari unit bisnis/direktorat terkait manajemen aset dan kewajiban (*asset and liability management*) serta merekomendasikan strategi ALMA. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, ALCO akan bersifat *forward looking* untuk mencapai strategi ALMA Bank.

1.1 Mengkaji dan Mengkinikan Strategi ALMA

- 1.1.1 Melakukan evaluasi eksposur risiko suku bunga dan strategi ALMA untuk menjaga konsistensi antara posisi pengambilan risiko Bank dan tujuan dari manajemen risiko suku bunga.
- 1.1.2 Menginformasikan kepada Direksi mengenai perubahan peraturan dan perkembangannya yang akan mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

1.2 Mengevaluasi Berbagai Indikator Makro Ekonomi

- 1.2.1 Kondisi perekonomian domestik, antara lain:
 - a. Nilai tukar, suku bunga saat ini dan yang diharapkan di masa mendatang
 - b. Peredaran uang, sinyal moneter Bank Indonesia (kebijakan moneter: kontraksi atau ekspansi)
 - c. Berbagai indikator kunci perekonomian, seperti cadangan devisa, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan neraca pembayaran.
 - d. Situasi politik dan sosial
- 1.2.2 Konsistensi dengan manajemen suku bunga Bank
- 1.2.3 Kondisi perekonomian internasional, antara lain:
 - a. Tren suku bunga dan kurs US Dollar dibandingkan dengan mata uang asing utama lainnya.
 - b. Pertumbuhan perekonomian dunia pada umumnya dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

b. Non Permanent Members:

1. Head of Liquidity Division
2. Head of Capital market Division
3. Head of Currency Trading and Commercial Division
4. Head of Finance Administration Bureau
5. Head of Risk Management Bureau
6. Head of Credit Division
7. Head of Operations Group

Duties and Responsibilities

As supporting organ to the Board of Directors, ALCO has duties and responsibilities to analyse the proposals from business unit/directorate related to asset and liability management as well as ALMA recommendation strategy. In carrying out its responsibilities ALCO has a forward looking approach to achieve ALMA Bank strategy.

1.1. Review and update ALMA Strategy

- 1.1.1. Evaluate interest rate risk exposure and ALMA strategy to maintain consistency between position to take bank risks and the goal from risk management of interest rate.
- 1.1.2. Inform the Board of Directors on the regulations changes and its development that can influence the strategy and policy of ALMA.

1.2. Evaluate various Macro Economy Indicators

- 1.2.1. Domestic Economic Condition, among others:
 - a. Current and expected future exchange rate and interest rate
 - b. Monetary circulation and monetary signal from Bank Indonesia (financial policy: contraction or expansion)
 - c. Various economic indicators such as foreign exchange reserves, inflation, Gross Domestic Product, and balance of payment
 - d. Political and social situation
- 1.2.2. International Economic Condition, among others:
 - a. Interest Rate trend and US Dollar exchange rate as compared to other main foreign currency.
 - b. Global economic growth in general and its influence to Indonesia.

- | | |
|---|---|
| <p>1.3 Mengkaji Penetapan Harga (<i>Pricing</i>) Aset dan Kewajiban Bank</p> <p>1.3.1 Penetapan Harga <i>Asset</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji penetapan harga rata-rata bulanan untuk pinjaman dalam setiap sektor usaha secara historis (terpisah untuk Rupiah dan US Dollar) b. Mengkaji tingkat pengembalian secara historis dari: <ul style="list-style-type: none"> I. Aset yang sensitif terhadap tingkat suku bunga, dan II. Aset produktif (<i>earning asset</i>). (terpisah untuk Rupiah dan US Dollar) c. Mengkaji secara historis (dari berbagai laporan Bank Indonesia) pertumbuhan aset yang dimiliki Bank dibandingkan dengan rata-rata industri. <p>1.3.2 Penetapan Harga <i>Liability</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji biaya dana nominal untuk setiap kategori <i>liability</i> yang sensitif terhadap tingkat suku bunga dan total biaya dana untuk seluruh <i>liability</i> yang sensitif terhadap tingkat suku bunga (terpisah untuk Rupiah dan US Dollar) b. Mengkaji total biaya dana untuk <i>liability</i> yang sensitif terhadap tingkat suku bunga secara historis (terpisah untuk Rupiah dan US Dollar) c. Mengkaji secara historis (dari berbagai laporan Bank Indonesia) pertumbuhan dana pihak ketiga yang dimiliki Bank dibandingkan dengan rata-rata industri. <p>1.3.3 Perubahan Tingkat Suku Bunga</p> <p>Berdasarkan <i>Net Interest Margin</i> (NIM), pertumbuhan aset dan liabilitas, <i>trend</i> suku bunga, dan tingkat suku bunga yang dimiliki pesaing menentukan kenaikan/penurunan suku bunga secara keseluruhan atau hanya untuk beberapa sektor usaha pinjaman dan/atau beberapa jenis simpanan nasabah.</p> <p>1.4 Mengkaji dan mengkinikan rencana pendanaan darurat secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana pendanaan darurat tersebut.</p> <p>1.5 Mengkaji ulang deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank.</p> <p>1.6 Mengkaji ulang sistem, skenario, dan asumsi yang digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi dan kebijakan ALCO, khususnya untuk mengakomodasi perubahan-perubahan eksternal, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan yang berlaku; b. Kondisi pasar; dan c. Perilaku nasabah. | <p>1.3. Review Pricing Determination on Bank Assets and Liabilities</p> <p>1.3.1. Determination on Asset Pricing</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Review historically the average monthly pricing for loans in every business segment (performed separately for Rupiah and USD) b. Review historically the rate of returns of: <ul style="list-style-type: none"> i. Sensitive assets against interest rate, and ii. Earning assets (performed separately for Rupiah and USD) c. Review historically (from various Bank Indonesia reports) the asset growth of the Bank in comparison with the asset growth of the banking industry. <p>1.3.2. Determination on Liability Pricing</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Review cost of nominal fund for each liability category which is sensitive to interest rate and total cost of fund for all liability which is sensitive to interest rate (performed separately for IDR and US Dollar) b. Review historically the total cost of funds for liability which is sensitive to interest rate by history (performed separately for IDR and US Dollar). c. Review historically (from various reports of Bank Indonesia) the fund growth of third party owned by the Bank, compared to average industry. <p>1.3.3. Interest Rate Change</p> <p>Based on Net Interest Margin (NIM), asset growth and liability, interest rate trend, and interest rate of the competitor, will determine the increase or decrease of interest rate in overall, or only influence some business business loan sectors and/or some type of customer deposits.</p> <p>1.4. Review and update the contingency fund planning on periodical basis to ensure the effectiveness of the contingency fund planning.</p> <p>1.5. Review the deviation between the actual results with the budget projections and business plan of the Bank.</p> <p>1.6. Review the system, scenario, and assumption used as the basis for ALCO recommendations and policy, especially to accommodate external changes, among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Existing regulations; b. Market condition; and c. Consumer behavior. |
|---|---|

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

1.6.1 Sistem, skenario, dan asumsi harus dikaji kembali setiap terdapat perubahan-perubahan di pasar yang signifikan, perubahan peraturan maupun kondisi pasar, dan lain-lain, sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, dan dapat dilakukan sesering mungkin tergantung pada kondisi Bank dan industri perbankan.

1.6.1. System, scenario, and assumption must be reviewed everytime there are significant changes in the market, changes in regulations or market condition, etc., at least once a year, and if possible to be conducted on frequent basis, depending on the Bank's condition and banking industry.

ALCO menerima informasi mengenai kondisi regulasi dan pasar melalui:

- a. Biro Kepatuhan:
Perubahan peraturan yang berpengaruh pada Bank.
- b. Divisi Tresuri:
 - i. Perubahan tren likuiditas pasar,
 - ii. Suku bunga,
 - iii. Kegiatan operasi pasar terbuka Bank Indonesia,
 - iv. Lelang SBI dan lelang obligasi,
 - v. Peredaran uang,
 - vi. Data ekonomi,
 - vii. Kurs valuta asing,
 - viii. Politik,
 - ix. Produk-produk tresuri, dan hal-hal yang berhubungan dengan usaha tresuri lainnya.
- c. Divisi Kredit, yang berhubungan dengan:
 - i. *Consumer Banking*,
 - ii. *Komersial*,
 - iii. *Corporate Banking*,
 - iv. Perubahan di pasar pinjaman komersial, pasar pinjaman konsumtif, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan pinjaman.

ALCO receives information on conditions of regulations and the market through:

- a. Compliance Bureau:
Changes in regulations that have impact on the Bank.
- b. Treasury Division:
 - i. Change in market liquidity trend,
 - ii. Interest Rate
 - iii. The open market operation activity of Bank Indonesia
 - iv. SBI and other Government Bonds auction
 - v. Monetary Currency Circulation
 - vi. Economic Data
 - vii. Foreign Exchange Rate
 - viii. Politics
 - ix. Treasury product and other related Treasury business.
- c. Credit Division, which is related to:
 - i. Consumer Banking,
 - ii. Commercial,
 - iii. Corporate Banking,
 - iv. Change in the commercial loan market, consumption loan market, and other aspects related to loan.

Tujuan ALCO

Tujuan dibentuknya Komite ALCO Untuk membantu Direksi dalam pengawasan dan pengelolaan ALMA.

Goal of ALCO

The goal of the ALCO Committee is to assist the BOD in ALMA monitoring and management.

Rapat ALCO

Tahun 2014 Komite ALCO mengadakan rapat ALCO sebanyak 12 (dua belas) kali. Seluruh rapat telah dibuat risalah/notulen rapat yang ditandatangani oleh Pimpinan Rapat dan Corporate Secretary.

ALCO Meetings

In 2014 the ALCO Committee conducted meeting 12 times in a year. All meetings have its minutes of meeting signed by the Chairman of the Meeting and the Corporate Secretary.

Rincian penyelenggaraan rapat ALCO selama tahun 2014 sebagai berikut:

Details of ALCO meetings in 2014 are as follows:

Rapat ke	Tanggal Date
1	22 Januari 2014
2	19 Februari 2014
3	19 Maret 2014
4	23 April 2014
5	21 Mei 2014
6	18 Juni 2014
7	16 Juli 2014
8	20 Agustus 2014
9	17 September 2014
10	15 Oktober 2014
11	19 November 2014
12	17 Desember 2014

Program kerja dan Realisasi kerja 2014

Kegiatan komite ALCO dituangkan dalam bentuk rapat-rapat ALCO yang antara lain merupakan rapat koordinasi dalam rangka membantu Direksi melakukan pengawasan dan pengelolaan ALMA. Hasil rapat ALCO dituangkan dalam bentuk notulen rapat ALCO. Program kerja komite ALCO tahun 2014 tidak terlepas dari tugas-tugas dalam kaitannya dengan pengawasan dan pengelolaan ALMA.

Work Program and Realization in 2014

Activities of the ALCO Committee is set forth in the ALCO meetings which among other the coordination meeting to assist the Board of Directors in carrying out the monitoring and management of ALMA. The ALCO meeting results are recorded in ALCO minutes of meetings. The work program of ALCO in 2014 are related to its duties in monitoring and management of ALMA.

Komite Pengarah Teknologi Informasi/*Information Technology Steering Committee (ITSC)*

Struktur dan Keanggotaan

Dibentuk berdasarkan SK Direksi No. 001/SK-DIR/14 tanggal 3 Maret 2014 tentang Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*), dengan tugas dan tanggung jawab mengacu kepada ketentuan PBI No.9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, khususnya Pasal 7 mengenai kewajiban bagi Bank Umum untuk memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*).

Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi Bank Panin sampai dengan akhir bulan Desember 2014 terdiri dari:

- Wakil Presiden Direktur I sebagai Ketua
- Kepala Biro Teknologi Informasi sebagai Wakil Ketua
- Direktur Bidang Retail Banking sebagai Anggota
- Direktur Bidang Manajemen Risiko sebagai Anggota
- Kepala Operations Group sebagai Anggota

Information Technology Steering Committee (ITSC)

Structure and Membership

Established based on the Decision of the Board of Directors No 001/SK-DIR/14 March 3, 2014, on the Establishment of the Information Technology Steering Committee, with their duties and responsibilities referring to regulation of PBI No. 9/15/PBI/2007 on Application of Risks Management in Information Technology application by Commercial Bank, specifically under Article 7 regarding the duties for Commercial Bank to have Information Technology Steering Committee.

The Information Technology Steering Committee composition of Panin Bank up to end of December 2014 consists of:

- Vice President Director I as Chairman
- Head of Information Technology Bureau as Vice Chairman
- Director of Banking Retail as Member
- Director of Risk Management as Member
- Head of Operations Group as Member

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam rangka memberikan rekomendasi, Komite hendaknya memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - Rencana pelaksanaan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. *Road map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*;
 - Sumber daya yang dibutuhkan;
 - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank;
- c. kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi. Komite juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian *Core Banking Application*, *Server Production* dan topologi jaringan;
- d. kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*. Komite hendaknya melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien;
- e. kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank;
- f. efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
- g. pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI;
- h. upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. Komite dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut;

Duties and Responsibilities

The authority and responsibility of the Information Technology Steering Committee is to provide recommendation to the Board of Directors, which include at least the following:

- a. Information Technology Strategic Plan is in line with strategic plan of business activities of the bank. In providing recommendations, the committee is expected to put attention to efficiency, effectiveness and the following items:
 - Road map to achieve IT needs in supporting the bank business strategy. The road map consists of the current state, and desired state (future state) as well as the step to reach the future state.
 - Human resource needed.
 - The benefits of the implementation of the planning.
- b. Formulation of the main policy and procedure of IT such as IT security and risks management related to the user of IT in the Bank.
- c. The conformity of the Information Technology projects which are approved in the Information Technology Strategic plan. The Committee also determines the status of priority IT project which considered as critical (bring significant impact to the Bank's operation) for example: the replacement of Core Banking Application, Server Production and network topology.
- d. The conformity of Information Technology projects implementation and the project planning (project charter) which are agreed in the service level agreement. The Committee is expected to complete recommendations with analysis results from the IT projects so as to enable the Board of Directors to make efficient decisions.
- e. The conformity of the Information Technology with the needs of management information system which can support the Bank's management activities.
- f. Effectiveness of steps to minimize Bank investment risks on the Information Technology sector and that the investment contributes to the achievement of the Bank's business goals.
- g. Monitoring on the performance of Information Technology, and the efforts to improvement, such as through the detecting of IT obsolescence and to measure the effectiveness and efficiency of implementation of IT security policy.
- h. The efforts to solve problems related to the Information Technology which cannot be solved by the user working unit and organizer working unit. The Committee can facilitate the link between the two working units;

- i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.

Tujuan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi Bank Panin dalam mengawasi kegiatan terkait Teknologi Informasi.

Kegiatan Komite Pengarah TI

Hal-hal yang telah dilakukan oleh Komite Pengarah TI periode tahun 2014 antara lain:

- Melakukan pertemuan secara berkala untuk membicarakan hal-hal terkait dengan pelaksanaan TI
- Memberikan rekomendasi dan masukan terkait dengan Rencana Strategis TI
- Memberikan masukan dan rekomendasi dalam perumusan terhadap kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi yang utama
- Melakukan pemantauan terhadap kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi terhadap Rencana Strategis IT dan kesesuaian pelaksanaannya
- Melakukan pemantauan terhadap hasil temuan audit dari regulator dan internal auditor
- Melakukan rekomendasi terhadap kegiatan *Business Continuity Plan* dan *Risk management*.

Rapat Komite Tahun 2014

Komite Pengarah Teknologi Informasi sepanjang tahun 2014 telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Dalam setiap rapat senantiasa dibuat suatu notulen atau risalah rapat yang diselenggarakan pada tanggal:

- i. The adequateness and the resources allocation owned by the Bank. If the resources is not adequate and the Bank will use the service of other party in the IT application, the IT Steering Committee must ensure that the bank has the necessary policy and related procedure.

The Information Technology Steering Committee's Purposes

The function of Information Technology Steering Committee is to provide assistance to the Board of Commissioners and the Board of Directors of Panin Bank in monitoring activities related to Information Technology.

Information Technology Steering Committee Activities

Activities carried out by the Information Technology Steering Committee in 2014 are, among others:

- Conduct regular meeting to discuss matters related to the IT implementation.
- Provide recommendation and inputs related to IT Strategic Plan.
- Provide inputs and recommendations in the policy formulation and main procedure of Information Technology.
- Conduct monitoring on the consistency of IT projects compared to IT Strategic Plan in its implementation.
- Conduct monitoring on the audit findings from the regulator and internal auditor
- Provide recommendations to the activities on Business Continuity Plan and Risk Management

2014 Committee Meeting

In 2014, the Information Technology Steering Committee has conducted 4 (four) meetings. In each meeting, a minutes of meeting is prepared, which meetings are held:

No	Tanggal Date	Agenda
1	12 Februari 2014	- IT Policies & Procedures - IT Audit 2013 - IT Plan Realization - Project IT Health Check - BCP & DRP
2	22 Mei 2014	- IT Policies & Procedures - IT Audit 2014 - IT Plan Realization - Project IT Health Check - BCP & DRP
3	14 Agustus 2014	- Kebijakan & Prosedur TI - Audit TI - Realisasi Rencana Kerja TI - Realisasi diluar Rencana Kerja TI - Request for Approval - Status Proyek TI - BCP & DRP

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	Tanggal Date	Agenda
4	29 Oktober 2014	- Kebijakan & Prosedur TI - Audit TI - Realisasi Rencana Kerja TI - Project IT Health Check - Request for Approval

Komite Manajemen Risiko/*Risk Management Committee (RMC)*

Struktur dan Keanggotaan

Dalam rangka menunjang efektivitas pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan SK Direksi 001/SK-DIR/2008 tanggal 15 Januari 2008 yang diubah dengan 056/DIR/Int/2010 tanggal 5 Maret 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko dibutuhkan agar pengelolaan seluruh risiko bisnis dapat dilakukan secara sistematis, terintegrasi dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan perumusan kebijakan yang bersifat strategis melalui koordinasi lintas unit, lintas fungsional dan melibatkan Manajemen.

Anggota Komite Manajemen Risiko terdiri dari anggota tetap dan anggota tidak tetap, yaitu pejabat eksekutif yang terkait dengan permasalahan dan kebutuhan yang dibahas dalam rapat. Keanggotaan Komite sekurang-kurangnya terdiri dari mayoritas Direksi dan pejabat eksekutif terkait. Salah satu anggota tetap dari mayoritas Direksi adalah Direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Adapun keanggotaan pejabat eksekutif dalam komite disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dalam komite dan sesuai dengan kebutuhan Bank.

Kewenangan dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Kewenangan dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko diantaranya adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait manajemen risiko yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal, sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka manajemen risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi; dan

Risk Management Committee (RMC)

Structure and Membership

To support the effectiveness of process implementation and risks management system, the Board of Directors established the Risk Management Committee. The Risk Management Committee is established based on the Decision of the Board of Directors 001/SK-DIR/2008 dated January 15, 2008, which has been amended with 056/DIR/Int/2010 dated March 5, 2010 on the Position, Duties and Membership of the Risk Management Committee. The Risk Management Committee is needed so that the management of all business risks are carried out systematically, integrated and continuous. Therefore, policy formulation has to be strategic for the coordination across unit, across functions that involves the Management.

Members of the Risks Management Committee comprise of permanent members and non permanent members, which are executive officer related to problems and requirements to be discussed in the meetings. Membership of the Committee is at least composed of in majority by the Board of Directors and related executives. One of the permanent member from the majority of the Board of Directors is the Director of Risk Management and Compliance. Members of executives in the Committee will be adjusted to the problem to discuss in the committee, according to the needs of the Bank.

Authorities and Responsibilities of the Risk Management Committee

Authorities and responsibilities of the Risk Management Committee are among others to evaluate and to provide recommendations to the President Director related to the risk management which at least covers the following items:

1. To formulate policy on risk management and its changes, including risk management strategy, level of risk taken and risk tolerance, framework of risk management, and contingency plan to anticipate the occurrence of irregular condition.
2. Perfection of the risk management process periodically or incidental as the result of changes in external and internal condition affecting capital adequacy, risk profile and ineffective application of risk management based on the evaluation results; and

3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Program Kerja dan Realisasi 2014

Pada tahun 2014, Komite Manajemen Risiko telah melakukan rapat KMR membahas Laporan Biro Manajemen risiko terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko atas 8 Jenis Risiko yang disampaikan secara triwulan.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Tahun 2014 Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Seluruh rapat telah dibuat risalah/notulen rapat.

Rincian penyelenggaraan rapat Komite Manajemen Risiko selama tahun 2014 sebagai berikut:

Rapat ke	Tanggal Date
1	22 Januari 2014
2	22 April 2014
3	23 Juli 2014
4	20 Oktober 2014

Komite GCG

Struktur dan Keanggotaan

Komite GCG terdiri atas anggota Direksi yang menjadi anggota tetap KomiteGCG serta anggota tidak tetap yang terdiri dari Pejabat Eksekutif Bank yang ditetapkan. Penunjukan anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif dilakukan oleh Presiden Direktur dengan mempertimbangkan cakupan penerapan GCG.

Anggota Tetap Komite GCG adalah sebagai berikut:

1. Presiden Direktur;
2. Wakil Presiden Direktur 1;
3. Wakil Presiden Direktur 2;
4. Direktur yang membawahi *Retail Banking Group*
5. Direktur yang membawahi *Commercial Banking Group*
6. Direktur yang membawahi *Corporate & Credit*
7. Direktur yang membawahi *Finance*
8. Direktur yang membawahi *Institutional Banking*
9. Direktur yang membawahi *Tresuri*
10. Direktur yang membawahi *Compliance & Risk Management*
11. Direktur yang membawahi *General Affairs & HR*

3. Determination on policy and/or business decisions which deviate from normal procedure, such as beyond significant exceeding of business expansion compared to the Bank's predetermined Business Plan or taking of riskss exposure/position which is beyond the determined limit.

2014 Work Program and Realization

In 2014, the Risk Management Committee held a KMR meeting which discussed the Risk Management Bureau Report related to the Application of Risk Management on 8 types of Risk presented three-monthly.

Risk Management Committee Meeting

In 2014 the Risk Management Committee held 4 (four) meetings. All of the meetings have a written minutes of meeting.

The details on the Risk Management Meeting in 2014 are as follows:

GCG Committee

Structure and Membership

The GCG Committee is comprised of members of the Board of Directors which become the permanent member of the GCG Committee, and non permanent member which is comprised of selected Bank Executive Officers. Appointment of the member of the Board of Directors and Executive Officers is done by the President Director in consideration of the coverage of the GCG application.

The GCG Committeee Permanent Members are as follows:

1. President Director;
2. Vice President Director I
3. Vice President Director II
4. Director of Retail Banking Group
5. Director of Commercial Banking Group
6. Director of Corporate & Credit
7. Director of Finance
8. Director of Institutional Banking
9. Director of Treasury
10. Director of Compliance & Risk Management
11. Director of General Affairs & HR

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Anggota Tidak Tetap:

1. *Corporate Secretary*
2. Kepala Biro Kepatuhan
3. Kepala Biro Manajemen Risiko
4. Kepala Biro Pengawasan dan Pemeriksaan
5. Kepala Group Operations
6. Kepala Biro Umum & Personalia
7. Kepala Biro Akuntansi dan Keuangan
8. Kepala Biro Internal Control

Komite GCG dapat turut mengundang pihak-pihak terkait lain yang relevan dengan agenda pembahasan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG

Komite GCG sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk menyusun, mengkomunikasikan dan mengawasi serta melakukan tindakan-tindakan perbaikan atas kepatuhan, penerapan GCG, etika, audit, pengendalian intern dan anti-fraud.

Tugas komite terkait kepatuhan, penerapan GCG, pengendalian intern dan anti-fraud

1. Mengevaluasi *Code of Corporate Governance*, *Code of Conduct*, Strategi Anti-Fraud serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Komite Direksi secara periodik untuk kemudian diserahkan kepada Biro Kepatuhan agar dapat dilakukan pemutakhiran.
2. Memantau perencanaan, pelaksanaan dan laporan *self assessment* GCG oleh tim *self-assesment* GCG.
3. Mengevaluasi *governance outcome* sekurang-kurangnya sebagai berikut:
 - a. Rasio-rasio Kesehatan Bank
 - b. Pelaporan pada regulator;
 - c. Penerapan dan pengembangan budaya kepatuhan;
 - d. Penyelesaian pengaduan nasabah serta pengaduan yang memerlukan penyelesaian lintas;
 - e. Penyelesaian Agunan Yang Diambil Alih;
 - f. Pelaksanaan Strategi *Anti-Fraud*, Benturan Kepentingan dan KYE sesuai periodisasi masing-masing pernyataan;
 - g. Pelanggaran kepatuhan atas peraturan ekstern dan intern; dan
 - h. Pelaksanaan kebijakan Strategik.
4. Menyakini peningkatan awareness GCG, budaya kepatuhan dan anti fraud yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, *coaching/mentoring* dan pengkomunikasian melalui media internal.
5. Memantau dan mengawasi investigasi dan penyelesaian insiden/kejadian fraud.
6. Memastikan BOC dan BOD mendapatkan laporan penyelesaian permasalahan/insiden *fraud* yang berdampak signifikan.

Non Permanent Members:

1. Corporate Secretary
2. Head of Compliance Bureau
3. Head of Risk Management Bureau
4. Head of Supervision and Inspection Bureau
5. Head of Group Operations
6. Head of General Affairs and Personnel Bureau
7. Head of Accounting and Finance Bureau
8. Head of Internal Control Bureau

The GCG Committee may invite related parties relevant with agenda for discussion.

Duties and Responsibilities of the GCG Committee

The GCG Committee as supporting organ of the Board of Directors is responsible to formulate, communicate, supervise as well as carry out improvement measures on compliance, implementation of GCG, ethics, audit, internal control, and anti-fraud.

The duties of Committee for Compliance, GCG Implementation, internal control and anti-fraud.

1. To evaluate Code of Corporate Governance, Code of Conduct, Strategy for Anti-Fraud, as well as Guidelines and Directors' Work Rules and Directors' Committee, on periodical basis to be submitted to the Compliance Bureau for updates.
2. To monitor planning, implementation and reporting of GCG Self Assessment by GCG Self Assessment Team.
3. To evaluate governance outcome at least as follows:
 - a. Ratio of Bank's health
 - b. Reports to the regulator
 - c. Application of development of compliance culture
 - d. Settlement of customer complaints and complaints that requires a cross-sectoral settlement
 - e. Completion of foreclosed assets
 - f. Anti-fraud implementation strategy, conflict of interest and KYE according to period of each statement
 - g. Violations of external and internal regulations
 - h. Implementation of Strategic Policy
4. Ensure the increase of GCG awareness, compliance and anti-fraud culture which is carried out through socialization activity, coaching/mentoring and communication via internal media
5. Monitoring and supervising the investigation and the settlement of fraud incidents/occurrence.
6. To ensure that BoC and BOD have the report on the settlement of fraud incident which have significant impact.

7. Mengawasi efektivitas pelaksanaan fungsi *Fraud Manajemen Team* dan *whistleblowing system (WBS)*.
8. Memberikan rekomendasi bagi Presiden Direktur atas penanganan indikasi *fraud* berdasarkan WBS yang telah diverifikasi FMT.
9. Mengawasi tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh unit terkait untuk mencegah fraud tidak terulang kembali.
10. Menyakini bahwa Bank telah patuh pada ketentuan Manajemen Risiko dalam hal sertifikasi manajemen risiko.

Tugas Komite terkait Etika

1. Memantau pemberian sanksi terkait pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, Pedoman Etika dan Perilaku dan tindakan indisipliner terhadap peraturan dan ketentuan Bank serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memantau pelatihan, *refreshment*, sosialisasi dan pengkomunikasian Peraturan Perusahaan dan Pedoman Etika dan Perilaku.

Tugas komite terkait pelaksanaan audit

1. Memantau tindak lanjut audit (intern, ekstern dan regulator) di kantor pusat dan cabang
2. Memantau tindak lanjut perbaikan-perbaikan atas temuan kejadian fraud.

Tujuan dibentuknya Komite GCG

Komite GCG bertujuan agar Direksi dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh dari seluruh direktorat dan unit kerja dalam hal penerapan prinsip-prinsip GCG di operasional Bank. Komite GCG ini akan melakukan pengawasan segi-segi *governance structure, process* dan *outcome*.

Program Kerja Tahun 2014 dan Realisasinya

Pada tahun 2014, Komite GCG telah melakukan rapat GCG yang membahas mengenai:

7. Supervise the effectiveness of the Fraud Management Team and whistleblowing system (WBS) functions.
8. Provide recommendations for the President Director to handle indication of fraud based on WBS, verified by FMT.
9. Supervise the follow up actions in the form of improvements to be conducted by unit in charge to prevent fraud.
10. Ensure that the Bank is in compliance with the Risk Management regulations on the certification of risk management.

Duties of Committee on Ethics

1. Monitor sanctions related to violations on Company Regulations, Code of Ethics and Code of Conduct and disciplinary action for violations against Bank rules and prevailing regulations.
2. Monitor training, refreshment, socializing and communicating the Company Regulations and Code of Ethics and Code of Conduct.

Duties of Committee on Audit implementation

1. Monitor follow up actions on auditing (internal, external and regulator) at the Head Office and Branch offices.
2. Monitor follow up actions in improvement on fraud findings.

The GCG Committee's Purposes

GCG Committee aims to assist the Board of Directors to have a comprehensive understanding of all directorates and work units in the implementation of the GCG principles within bank operation. This GCG Committee will carry out supervision on governance structure, process and outcome.

2014 Work Program and Realization

In 2014, the GCG Committee has held GCG meetings to discuss the following topics:

Tanggal Date	Agenda	
21 Januari 2014	Pembahasan Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa, Kebijakan Pengelolaan Aset Tetap, Pedoman CRR dan Kebijakan SDM.	Discussions on Policies on Procurement of Goods/ Service, Policies on Management of Premises & Equipment, CRR Guidelines, and Human Resources Policies.
08 April 2014	Perkembangan Penyusunan 4 Pedoman di atas, Review Project Management Office GCG Improvement, Kebijakan ICAAP	Status of the formulation of the 4 above-mentioned Guidelines, Review Project management Office GCG Improvement, ICAAP Policies
23 Juli 2014	Hasil Self-Assessment GCG Semester I, 2014.	Results of GCG Self-Assessment Semester I, 2014
20 Oktober 2014	Mereview Kinerja Project management Office Mei 2014 – Oktober 2014.	Review of Performance of Project Management Office, May 2014 - October 2014

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Panin yang langsung berada di bawah koordinasi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku selama tahun 2014. Hal tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan dan menumbuhkan budaya kepatuhan dalam setiap jenjang organisasi Bank Panin. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai budaya kepatuhan terus dilakukan secara berkala kepada seluruh jajaran di bank yang meliputi seluruh unit kerja di kantor pusat maupun seluruh kantor cabang Bank Panin.

Peningkatan kualitas penerapan fungsi kepatuhan tersebut ditunjukkan dengan beberapa kebijakan yang telah dilakukan oleh Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Kepatuhan pada tahun 2014 antara lain dengan kebijakan sebagai berikut:

- a. Berkoordinasi dengan Biro Manajemen Risiko dalam mengelola risiko kepatuhan.
- b. Mensosialisasikan ketentuan dan peraturan maupun perundang-undangan dari regulator yang terbaru kepada seluruh unit di kantor Pusat dan kantor cabang;
- c. Memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.
- d. Pengkajian rencana penerapan regulasi terbaru yang terkait kegiatan usaha Bank
- e. Pengkajian terhadap aplikasi formulir yang digunakan dalam Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (d/h. KYC) dengan mendasar pada ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- f. Pembinaan melalui memorandum dan pemberian opini kepatuhan terhadap penerapan budaya kepatuhan dalam kegiatan operasional.
- g. Pemantauan rutin terhadap pelaporan yang wajib disampaikan kepada regulator untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran kewajiban pelaporan.
- h. Pengkaji ulang atau pemberian opini kepatuhan terhadap pengajuan fasilitas perbakan/penyaluran dana dengan nilai nominal tertentu.
- i. Memberikan masukan/*reminding* kepada anggota Direksi lainnya dalam forum Rapat Direksi, seperti yang tertuang pada risalah rapat Direksi selama semester II tahun 2014, antara lain:

COMPLIANCES, INTERNAL AUDIT, AND EXTERNAL AUDIT

Implementation of Compliance's Functions

Referring to the Regulation of Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 on the Implementation of Commercial Bank Compliance Functions, the Implementation of Bank Panin's Compliance Functions is directly under the coordination of a Director who is in charge for ensuring that the Compliance Function proceed accordingly and in accordance with the prevailing laws and regulations in 2014. This is an effort to embody and nurture the culture of compliance at all organizational levels in Bank Panin. Therefore, the socialization on compliance culture continues to be promoted periodically to all units both in Bank Panin's Head Office as well as in the branch offices.

Quality improvement in the applications of compliance functions have been demonstrated through various policies implemented by the Director in charge of Compliance Functions along with Compliance Unit in 2014 which include the following policies among others:

- a. Coordinate with Risk Management Bureau in managing the compliance risks;
- b. Socializing the requirements as well as the latest laws and regulation by the Regulator to all units both in the Head Office as well as branch offices;
- c. Ensure the bank's compliance toward the commitment made by the Bank to the official supervisory authority.
- d. Reviews to the implementation plan of the latest regulations relevant to Bank's business activities.
- e. Reviews to the application of existing forms used in Anti Money Laundering and Prevention of Terrorist Financing (formerly Know Your Customer) based on the existing requirements and regulations.
- f. Coaching through memorandum and expression of opinion on compliances toward the implementation of compliance culture in operational activities.
- g. Routine monitoring toward mandatory reporting to the regulator in order to ensure that there have been no violations on mandatory reporting.
- h. Review on the expression of opinion on compliances toward the application of banking facilities/fund distribution on certain nominal values.
- i. Providing feedback/*reminder* to the other member of Board of Director in Board of Director forum, as portrayed in the Minutes of Meeting of the Board of Director meetings during the Second Semester of 2014, which include:

- Mengingatkan bahwa berdasarkan PBI, Fungsi Audit Intern Bank harus di *review* oleh Lembaga Eksternal sekurangnya 3 (tiga) tahun sekali dan pada tahun 2014 sudah sampai pada waktunya review oleh lembaga eksternal, untuk itu agar Direksi dapat segera menunjuk lembaga dimaksud.
- Menyampaikan dan mengingatkan arahan DPB3-2/OJK terkait penyelesaian kredit dan upaya dalam rangka realisasi penjualan AYDA.
- j. Menetapkan sasaran strategis dan menyusun rencana kegiatan dalam rangka mendorong terciptanya budaya kepatuhan dalam rencana kerja kepatuhan dan rencana bisnis bank antara lain melalui program-program pelatihan, program sertifikasi manajemen risiko dan program refreshment bagi pemegang sertifikat sertifikasi manajemen Risiko.
- Giving a reminder that based on the Regulation of Bank Indonesia, the Functions of Bank Internal Audit shall be reviewed by the External Institution at least every 3 (three) years and 2014 is about the time such review is conducted by the external institution, hence the Board of Director is encouraged to appoint such institution immediately.
- Present and remind the direction of DPB3-2/Financial Services Authority with regard to the credit resolution and endeavor in conjunction with the sale of foreclosed properties.
- j. Define the strategic objectives and compile activity plan in conjunction with driving the embodiment of compliance culture and bank business plan which include among others training programs, risk management certification program, and refreshment program for the holders of risk management certification certificate.

Untuk memastikan Bank telah menerapkan fungsi kepatuhan dengan baik, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan pemantauan atas beberapa rasio kehati-hatian Bank yang ditetapkan oleh regulator, antara lain berikut ini:

In order to ensure that the Bank has implemented the compliance function accordingly, the Compliance Unit has carried out monitoring over several of Bank's prudence ratios as defined by the regulator, which include:

1. Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)

Rasio KPMM atau CAR Bank Panin selama 2 (dua) tahun terakhir di atas batas minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Perkembangan rasio KPMM sebagaimana tabel berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank Panin's CAR ratio during the last 2 (two) years has been recorded at above the minimum threshold required by Bank Indonesia through its regulation No. 14/18/PBI/2012 on the Obligation to Provide Minimum Capital for Commercial Bank. The CAR ratio progress is presented on the following table:

Rasio Per Desember Ratio as at December	2013	2014
Rasio KPMM atau CAR (%)	15,32%	15,62%

2. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Peraturan Bank Indonesia No.8/13/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Umum mengatur maksimum pemberian kredit/pembiayaan kepada Pihak Terkait sebesar 10% dari Modal dan pemberian kredit/pembiayaan kepada Pihak Tidak Terkait sebesar 20% dan 25% dari Modal.

2. Legal Lending Limit

The Regulation of Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 regarding the Amendment on the Regulation of Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 regarding the General Legal Lending Limit which control the maximum credit disbursement/financing to Related Parties at a maximum level of 10% of the Capital and credit disbursement/financing to Non-Related Parties at a maximum level of ranging between 20% to 25% of the Capital.

Pada tahun 2014 dan tahun 2013 (sebagai perbandingan) tidak terdapat pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan rincian sebagai berikut:

During 2014 and 2013 (as a comparison), there are no violations against the maximum lending limit in accordance with the prevailing requirements with the following details:

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tahun Year	2013	2014
Batas Maksimum Pemberian Kredit Legal Lending Limit	Nihil	Nihil

3. Non Performing Loan (NPL)

Perkembangan *NPL Gross* dan *NPL Netto* dalam 2 (dua) tahun terakhir sebagai berikut:

3. Non-Performing Loan (NPL)

The developments of NPL (Gross) and NPL (Net) during the last 2 (two) years are as follow:

Rasio Per Desember Ratio as at December	2013	2014
NPL Gross (%) Gross NPL (%)	2,13%	2,05%
NPL Nett (%) Net NPL (%)	0,75%	0,46 %

4. Posisi Devisa Netto (PDN)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, Posisi Devisa Netto Bank Panin berada di bawah batas maksimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 20% dari Modal. Hal ini tercermin dari perkembangan PDN dalam 2 (dua) tahun terakhir sebagai berikut:

4. Net Open Position (NOP)

Based on the Regulation of Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 on the Third Amendment over the Regulation of Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 on Net Open Position of the Commercial Bank, the position of Bank Panin's Net Open Position is below the maximum limit required by Bank Indonesia at 20% of the Capital. This is reflected in the development of NOP during the last 2 (two) years as illustrated in the following table:

Rasio Per Desember Ratio as at December	2013	2014
Rasio PDN (%) PDN Ratio (%)	3,54%	0,61%

Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia sebagai regulator telah melakukan penyesuaian terhadap ketentuan OJK/Bank Indonesia mengenai Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum yang selama ini diterapkan, dalam rangka harmonisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan standar internasional. Penyesuaian ketentuan tersebut dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012, tanggal 28 Desember 2012 yang menggantikan Peraturan Bank Indonesia No. 11/28/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 dengan perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 dengan perihal yang sama.

Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing

Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia as the regulator have made some adjustments toward the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia's requirements with regard to the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing for Commercial Banks which have been implemented for sometime, in conjunction with harmonizing the prevailing laws and regulations and international standards. Adjustments to such requirements have been stipulated in the Regulation of Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012, dated on 28 December 2012 which supersedes the Regulation of Bank Indonesia No. 11/28/PBI/2009 dated on 1 July 2009 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Prevention of Terrorism Financing, as well as Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/21/DPNP dated on 14 June 2013 on the same subject.

Sepanjang tahun 2014, Bank telah melakukan beberapa upaya pelaksanaan program APU & PPT. Bank telah melakukan pelatihan terhadap Petugas UKPN Cabang dan karyawan lainnya sebagai bagian dari sosialisasi dan penegasan kembali pelaksanaan program APU & PPT. Terkait dengan CBCB, Bank telah menyusun dan mengaplikasikan kuesioner APU & PPT terhadap Bank Koresponden yang memiliki kerja sama dengan Bank. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan penerapan prinsip APU & PPT dalam bisnis CBCB.

Bagian penting dalam penerapan program APU & PPT Tahun 2014 adalah pengembangan system aplikasi APU & PPT. Pengembangan sistem tersebut dilakukan guna menyesuaikan kebijakan dan prosedur pelaksanaan program APU & PPT yang dimiliki oleh Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Untuk itu, Bank bekerja sama dengan PT Sahassa Panca Manunggal sebagai vendor sistem informasi teknologi dalam pengembangan sistem.

Selama 2014, langkah-langkah yang telah diambil dalam rangka memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan terkait Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) yaitu sebagai berikut:

- Melaksanakan program pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT kepada karyawan Bank Panin yang terdiri dari:
 - a. Pelatihan dasar/program pengenalan Panin Bank, diberikan kepada 1.027 karyawan yang meliputi karyawan baru baik pada unit bisnis maupun support serta calon karyawan pimpinan;
 - b. *Refresment* terkait Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) kepada karyawan unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang yang berjumlah 70 karyawan.
- Melakukan aktivitas pelaporan dan tindak lanjut permintaan dari otoritas yang berwenang serta bank koresponden dengan penjelasan sebagai berikut:

Throughout 2014, the Bank has carried out various efforts in implementing Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing program. The Bank has carried out trainings for Know Your Customers Unit officers at the branch level and other staff as part of socialization and reaffirmation on the implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing program. In regard to the CBCB, the Bank has compiled and applied Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing questionnaires to the Corresponding Banks with an established collaboration with the Bank. This is part of the improvement on the implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing principles in CBCB business.

The important part of Anti Money-Laundering and Prevention of Terrorism Financing program implementation during 2014 is the development of Anti Money-Laundering and Prevention of Terrorism Financing application system. The purpose of such system development is in conjunction with the adjustments of policies and procedures on Anti Money-Laundering and Prevention of Terrorism Financing program implementation existed in the Bank toward the prevailing regulations and conditions. Hence, the Bank establishes collaboration with PT Sahassa Panca Manunggal as the vendor of information technology system in system development.

During 2014, all the steps taken in conjunction with meeting the conditions as well as laws and regulations with regard to Anti Money-Laundering and Prevention of Terrorism Financing are as follow:

- Organizing training program and socializing of Anti Money-Laundering and Prevention of Terrorism Financing program to employees of Bank Panin which include:
 - a. Basic training/induction program to Panin Bank, delivered to 1,027 employees consisting of newly recruits both at business and supporting units as well as candidates to Senior Staff;
 - b. Refreshment training related to Anti Money-Laundering and Prevention of Terrorism Financing to Unit staff both at the Head Office and Branch Offices totaling 70 employees.
- Perform reporting activities and follow-up on request made by the Authority as well as corresponding bank illustrated in the following table:

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No.	Aktivitas Activity	Periode 2014
1	Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) sebanyak Reported Cash Transactions	38.595 transaksi transactions
2	Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) sebanyak Reported Suspicious Financial Transactions	240 laporan Reports
3	Menindaklanjuti permintaan data dan informasi rekening/ keuangan dari: Followed up action on requests for account/financial data and information: PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan)/ Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)/Anti Corruption Commission	94 laporan/Reports 102 Laporan/Reports
4	Permintaan due diligence AML/CFT dari Bank Koresponden. AMT/CFT due diligence requests from Correspondent Banks	62 permintaan/requests

Anti-Gratuity

Bank dan Karyawan Bank tidak diperkenankan menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan Bank atau pribadi kepada Pihak di luar Bank seperti regulator, pemerintah, penyedia barang/jasa, organisasi apapun ataupun Nasabah Bank dengan tujuan untuk mempengaruhi atau sebagai balas jasa kepada pihak penerima dengan alasan apapun.

Bank dan Karyawan Bank tidak diperkenankan untuk menggunakan pihak ketiga dalam menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan Bank atau pribadi kepada Pihak di luar Bank.

Larangan menerima hadiah antara lain termasuk:

1. Karyawan Bank dilarang meminta atau menerima, menyetujui atau memungkinkan untuk menerima hadiah atau manfaat dari pihak ketiga.
2. Karyawan Bank dilarang meminta atau menerima, menyetujui atau memungkinkan untuk menerima hadiah atau manfaat dari pihak ketiga yang mencoba untuk mendapatkan pekerjaan atau order terkait dengan pengadaan produk dan jasa di Bank.
3. Dalam hal bahwa seorang pelanggan, mitra, atau pihak lain memberikan hadiah pada kesempatan tertentu, seperti hari libur atau hari perayaan lainnya, jika:
 - a. penerimaan hadiah tersebut diyakini dapat menyebabkan efek merugikan dan mempengaruhi keputusan Bank, dan/atau
 - b. Harga hadiah melampaui batas yang wajar; maka karyawan harus langsung mengembalikan hadiah dengan penjelasan sopan bahwa seluruh karyawan Bank wajib mematuhi aturan untuk tidak menerima hadiah apapun.

Anti Gratuity

Bank and its employees are not allowed to offer, promise, or give something, both monetary or other non-monetary assets, which is made on behalf of the Bank or individual to the External Parties such as the regulator, government, goods supplier/service provider, any organization or Bank customers with the purpose to influence or a gratuity to the receiving party with any reason whatsoever.

The Bank and its employees may not use a third party in offering, promising, or giving something, both in a monetary or other non-monetary form, made on behalf of the Bank or an individual to External Parties.

Prohibition to accept gifts include among others:

1. Employees may not demand or accept, approve, or enable the receipt of gift or any other benefit from the third party.
2. Employees may not demand or accept, approve, or enable the receipt of gift or benefit from the third party attempting to secure an employment or order related with the procurement of goods and services at the Bank.
3. In the event a customer, a partner, or other party offers a gift on a certain occasion, such as during a holiday or a festive season, then:
 - a. the receipt of such gift is considered to lead to a detrimental effect and affect the Bank's decision, and/or:
 - b. The price of such gift exceeds the acceptable limit; than the staff should immediately return the gift with a decent explanation that all of Bank's employees are under obligation to comply to the regulation for not accepting any gift whatsoever.

Sejalan dengan komitmen PaninBank dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, seluruh karyawan harus mengetahui, memahami dan menerapkan ketentuan ini dengan penuh tanggung jawab tanpa terkecuali. Selain mendukung pelaksanaan ketentuan ini, Komisaris, Direksi dan manajemen senior wajib membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Pengumuman mengenai kebijakan anti-gratuity PaninBank dimuat di harian Bisnis Indonesia menjelang hari raya Lebaran dan Natal.

In line with the commitment of PaninBank in applying good corporate governance, all employees are fully responsible and should be aware, understand, and implement these conditions unconditionally. In addition to supporting the implementation of such conditions, the Board of Commissioners, Board of Directors, and Senior Management shall issue annual statements which contain all conditions or situations which may lead to conflict of interest. The declaration of Bank Panin's anti-gratuity policies is published at Bisnis Indonesia daily prior to celebration of Eid al Fitr and Christmas.

Sanksi

Sebagai bagian dari Kode Etik, ketentuan ini mengikat semua karyawan Bank, maka setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini akan mengakibatkan pelaku mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran, mulai dari surat peringatan hingga pemecatan.

Sanction

As part of the Code of Conduct, these policies are binding to all employees of PaninBank, therefore each violation or non-compliance with these policies will result in sanction in line with the degree of violation, ranging from letter of reprimand and up to work termination.

Audit Internal

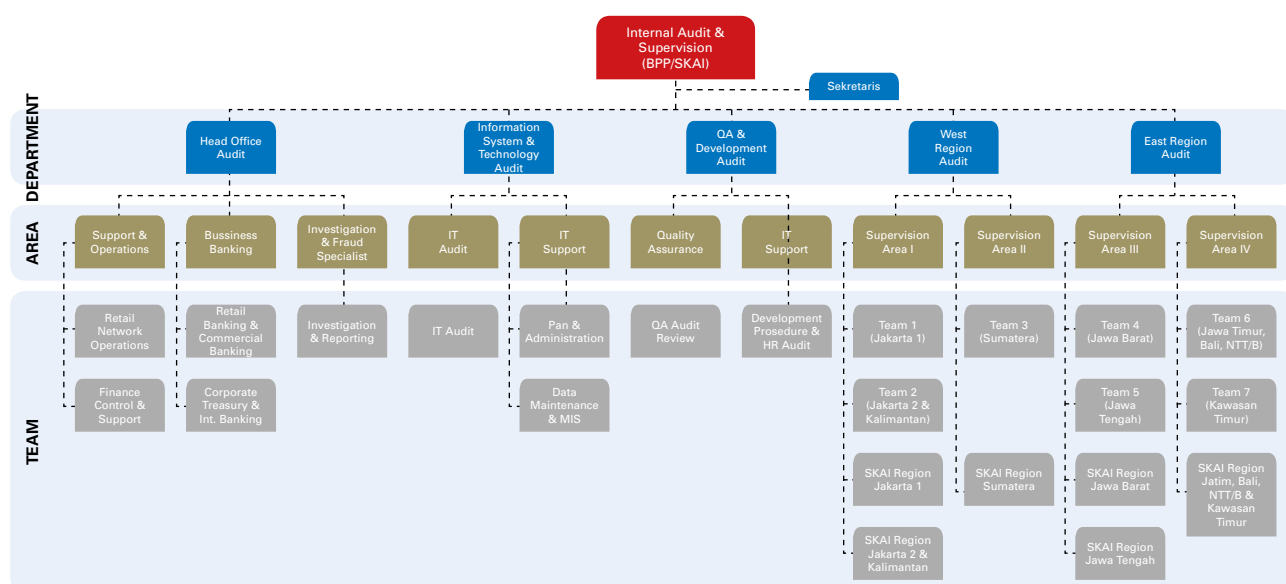
Kepala Audit Internal saat ini adalah Herbert J.S. Sibuea. Kepala Audit Internal ditunjuk dan diberhentikan oleh Presiden Direktur berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan ke Bank Indonesia. Profil ringkas Bapak Sibuea dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Internal Audit

The current Head of Internal Audit is Herbert J.S. Sibuea. The Head of Internal Audit is appointed and discharged by the President Director upon the approval of the Board of Commissioner and reported to Bank Indonesia. A brief profile of Mr. Sibuea may be found on Corporate Data section in this Annual Report.

Struktur atau Kedudukan Unit Audit Intern

The Structure or Position of Internal Audit Unit



Dalam struktur organisasi Bank Panin, unit Audit Internal (Biro Pengawasan & Pemeriksaan/ SKAI) dipimpin oleh Kepala SKAI yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Kepala Biro Pengawasan & Pemeriksaan (BPP/SKAI) diangkat dan diberhentikan oleh Presiden

Within Bank Panin's organization structure, the Internal Audit Unit (Audit and Inspection Bureau/SKAI) is chaired by the Head of Internal Audit Unit directly in charged to the President Director. The Head of Audit and Inspection Bureau (BPP/SKAI) is appinted and discharged by the President

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan ke Bank Indonesia. Dasar hukum penunjukan Kepala Biro Pengawasan & Pemeriksaan (BPP/SKAI) adalah:

- Surat Penunjukan Direksi PT Bank Panin Tbk, No.008/DIR/JAP/SJ/08 tanggal 24 Desember 2008
- Surat Pelaporan Direksi PT Bank Panin Tbk, ke Bank Indonesia No.344/DIR/KBI/08 tanggal 24 Desember 2008 dan No.012/DIR/KBI/09 tanggal 13 Januari 2009.
- Surat Pengangkatan dari Bank Indonesia No.11/7/DPB3/TPB3-2 tanggal 09 Februari 2009.

Jumlah pegawai pada unit audit internal per posisi Desember 2014 dengan total auditor BPP di Kantor Pusat dan Kantor Cabang sebanyak 236 orang.

Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal sebagai berikut:

- **Kepala Biro**
Memiliki masa kerja minimal 12 tahun dan saat direkrut telah pengalaman 7 tahun manajerial audit di bank atau Kantor Akuntan Publik (KAP) bidang finance/ bank atau pengalaman manajerial operasional /kredit di bank serta telah mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko level 4.
- **Head Of Department.**
Merupakan lulusan IAO Program dengan masa kerja 10 tahun atau dari eksternal masa kerja minimal 8 tahun dan saat direkrut telah pengalaman minimal 5 tahun manajerial di audit bank atau KAP bidang finance/ bank atau pengalaman manajerial operasional /kredit di bank, serta telah mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko level 3.
- **Head Of Area.**
Merupakan lulusan IAO Program dengan masa kerja 8 tahun atau dari eksternal masa kerja minimal 6 tahun dan saat direkrut telah pengalaman minimal 4 tahun supervisor di audit bank atau KAP bidang finance/ bank atau pengalaman sebagai authorized/ supervisor operasional /kredit di bank, serta telah mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko level 2.
- **Team Leader/ Supervisor.**
Merupakan lulusan IAO Program dengan masa kerja 6 tahun atau dari eksternal saat direkrut telah pengalaman minimal 3 tahun senior audit di bank atau KAP bidang finance/ bank atau pengalaman supervisor operasional / kredit di bank, serta telah mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko level 1.

Director upon approval from the Board of Commissioners and reported to Bank Indonesia. The legal basis of the Head of Audit and Inspection Bureau (BPP/SKAI) are:

- Appointment Letter by the Board of Director of PT Bank Panin, Tbk No. 008/DIR/JAP/SJ/08 dated on 24 December 2008
- PT. Bank Panin Tbk. Board of Director's report to Bank Indonesia through letters No. 344/DIR/KBI/08 dated on 24 December 2008 and No. 012/DIR/KBI/09 dated on 13 January 2009.
- Appointment Letter by Bank Indonesia No. 11/7/DPB3/TPB3-2 dated on 9 February 2009.

Total number of employees at internal audit unit as of December 2014 including total number of auditors at Audit and Inspection Bureau at the Head Office and Branch Offices are 236 people.

The qualifications/certifications as professional internal auditors are as follow:

- **Head of the Bureau**
A minimum of 12 years working experience and 7 years of audit managerial at the bank or Public Accounting Firm in finance/banking sector or experience in operational managerial/credit at the bank and having participated at Level 4 Risk Management Certification Program at the time of recruitment.
- **Head of the Department**
A graduate of IAO Program with a 10 years working experience. External candidate should have a minimum of 8 years working experience and at the time of recruitment should have a minimum of 5 years managerial experience of auditing in the bank or Public Accounting Firm in finance/ banking sector or operational/credit managerial experience in a bank as well as having participated at Level 3 Risk Management Certification Program.
- **Head of Area**
A graduate of IAO Program with 8 years working experience or a minimum of 6 years working experience for external candidates and 4 years of supervisory position at bank auditing or Public Accounting Firm in finance/banking sector or experience as operational/ credit authority/ supervisor at the bank, as well as having participated a Level 2 Risk Management Certification Program.
- **Team Leader/Supervisor**
A graduate of IAO Program with a 6 year working experience or a minimal of 3 years working experience for external candidates as Senior Auditor at the bank or Public Accounting Firm at finance/banking sector at the time of recruitment or experience as operational/credit supervisor at the bank, as well as participating in Level 1 Risk Management Certification Program.

- *Auditor Senior I – II.*
Merupakan lulusan IAO Program dengan masa kerja 4 tahun atau dari eksternal saat direkrut telah pengalaman minimal 3 tahun audit bank atau KAP bidang finance/ bank atau pengalaman operasional /kredit di bank.
- *Auditor I – II.*
Merupakan lulusan IAO Program dengan masa kerja 2 tahun atau dari eksternal saat direkrut telah pengalaman minimal 2 tahun audit di bank atau KAP bidang finance/ bank.
- *Junior Auditor.*
Merupakan lulusan IAO Program dan mulai menjalani OST selama 1 tahun s/d selesai masa ikatan dinas 1 tahun.

- Senior Auditor I-II
A graduate of an IAO Program with a 4 years working experience or for a minimum of 3 years experience on bank audit or Public Accounting Firm in finance/banking sector or operational/credit experience in the bank for external candidate.
- Auditor I-II
A graduate of an IAO Program with a 2 years of working experience or for an external candidate a minimum of 2 years working experience in bank audit or Public Accounting Firm in finance/ banking sector.
- Junior Auditor
A graduate of IAO Program and started to join the On Service Training (OST) for 1 year and up to the end of a 1 year employment bond.

Uraian pelaksanaan tugas Unit Audit Internal sesuai audit charter adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kerja audit tahunan, meliputi antara lain alokasi tenaga Internal Auditor dan sumber daya lainnya, jadwal pemeriksaan serta subyek pemeriksaan.
- b. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dan tugas-tugas khusus dari Presiden Direktur.
- c. Merencanakan, melaksanakan, mengatur dan mengarahkan audit intern serta mengevaluasi prosedur yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan audit akan tercapai secara optimal.
- d. Meningkatkan kompetensi, profesionalisme dan pengalaman staff Audit Intern.
- e. Menyampaikan laporan audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- f. Menyiapkan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia setiap semester.
- g. Menyiapkan dengan segera laporan atas temuan hasil audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
- h. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian intern bank serta kualitas pelaksanaan pengendalian intern.
- i. Mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas *governance, risk management, dan compliance* dengan menggunakan metodologi audit yang sistematis.
- j. Melaksanakan fungsi *Internal Audit* berupa jasa *assurance, consulting, dan investigasi kasus Fraud*.

Job description of Internal Audit Unit in accordance with the audit charter are as follow:

- a. Compile annual audit work plan, covering among others allocation of Internal Auditor personnel and other resources, audit schedule as well as audit subjects.
- b. Carry out approved annual audit plan and special assignments from the President Director.
- c. Plan, implement, coordinate, and direct internal audit as well as evaluate existing procedures to ensure audit objectives have been met at optimum level.
- d. Improve competences, professionalism, and experience of Internal Audit staff.
- e. Present audit report to the President Director and Board of Commissioner and copied to the Director of Compliance and Risk Management.
- f. Prepare implementation report and points of audit result which will be presented to Bank Indonesia on a bi-annual basis. Immediately prepare report and findings based on the audit results which is anticipated to potentially disrupt the Bank's business continuity.
- g. Perform audit and assessment over the adequacy and effectiveness of bank's internal control structure as well as the implementation quality of internal control.
- i. Evaluate and enhance the effectiveness of governance, risk management, and compliance by applying systematic audit methodology.
- j. Performing Internal Audit functions in the form of assurance, consulting, and fraud case investigation.

Independensi Audit Intern (BPP/SKAI)

Berdasarkan Piagam Audit Intern, independensi Audit Internal adalah sebagai berikut:

1. Auditor Intern tidak boleh mempunyai wewenang atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional dari auditee.

Independence of Internal Audit (BPP/ SKAI)

Based on the Internal Audit Charter, the independences of Internal Audit are as follow:

1. Internal Audit may not have the authority or responsibility to perform operational activities of the auditee.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

2. SKAI/BPP maupun masing-masing Auditor Intern memiliki independensi dalam melakukan tugas dan mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesinya dan standar audit yang berlaku umum.
3. Auditor intern tidak boleh memiliki kepentingan langsung ataupun tidak langsung atas obyek atau kegiatan yang diperiksa sehingga dapat dihindari terjadinya pertentangan kepentingan.

Pelaksanaan Tugas Audit 2014

Laporan pelaksanaan tugas audit intern bank tahun 2014 adalah:

- a. Menyampaikan laporan audit kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada dan Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- b. Menyiapkan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit yang akan disampaikan oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia setiap semester.
- c. Menyiapkan dengan segera laporan atas temuan hasil audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
- d. Menyampaikan laporan kegiatan audit kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- e. Menyampaikan rencana dan realisasi audit kepada Dewan Komisaris/ Komite Audit untuk direview dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern.

Fokus dan Pengembangan Audit 2014

Sesuai dengan Rencana Kerja Audit Tahunan 2014, perencanaan dan implementasi audit berbasis risiko memprioritaskan, antara lain:

- a. Penilaian atas penerapan dan pengelolaan *Governance, Risk Management*, dan *Compliance* pada kegiatan operasional Bank sesuai dengan kebijakan/ ketentuan yang berlaku.
- b. Penilaian atas kecukupan dan efektivitas struktur dan kualitas pengendalian intern.
- c. Mengevaluasi tindak lanjut atas temuan audit periode sebelumnya

Realisasi pemeriksaan dilakukan secara *on the spot* terhadap Divisi/Biro/Group di Kantor Pusat, Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Pembantu dengan pemeriksaan di Bidang Tresuri, Bidang Perkreditan, Bidang Operasional dan Jasa, Bidang Teknologi Informasi,.

2. Internal Audit Unit/Audit and Inspection Bureau (SKAI/ BPP) as well as each of the Internal Auditor hold their independence in performing their duties and express their views as well as thoughts in accordance with their profession and audit standards in general.
3. Internal Auditor shall not have direct or indirect interests over the objects or activities being audited hence potential conflict of interests may be avoided.

2014 Audit Implementation

Report on internal audit duties performed at the bank during 2014 are:

- a. Present the audit report to the President Director copied to the Board of Commissioner and Director of Compliance and Risk Management.
- b. Prepare implementation report and points of audit result which will be presented by the President Director and Board of Commissioner to Bank Indonesia biannually.
- c. Immediately prepare the report over findings in audit result which is anticipated to potentially disrupt the bank's business continuity.
- d. Present the audit activities report to the President Director copied to the Board of Commissioner and Director of Compliance and Risk Management.
- e. Present the plan and audit realization to the Board of Commissioner/Audit Committee for review purposes in conjunction with the assessment of internal control adequacy.

2014 Audit Focus and Development

In accordance with 2014 Annual Audit Work Plan, risk-based audit planning and implementation put the priorities, among others in:

- a. Assessment over the implementation and management of Governance, Risk Management, and Compliance on Bank operational activities in accordance with the prevailing policies/ requirements.
- b. Assessment over quality and effectiveness of internal control structure and quality.
- c. Evaluate follow-up actions over the findings of audit in the previous period.

Realization of audit is carried out in on the spot manner toward the Division/Bureau/ Group in the Head Office and Branch Offices including sub-Branch Offices with auditing in the Treasury Department, Credit Department, Operational and Services Department, and Information Technology Department.

Sepanjang tahun 2014, BPP beserta SKAI di KC telah melakukan pemeriksaan di:

- a. 39 Kantor Cabang Utamadan 267 Kantor Cabang Pembantu atau Kantor Kas. (oleh SKAI di KC)
- b. 30 KCU (Palu, Garut, Solo, Makassar, Plaza Pasifik, Yogyakarta, Serang, Kendari, Senayan, Ambon, Bandar Lampung, Lhokseumawe, Manado, Sukabumi, Pekanbaru, Kopi, Cirebon, Bogor, Tegal, Surabaya Coklat).
- c. Thematic LHBU, aktivitas dan aplikasi Procurement & GA, aktivitas DCC Forex, Thematic Transaksi Valas Cabang, aktivitas Derivatif Product, Surat Berharga (MTN, Derivatif Product), aktivitas BAK, Thematic APU-PPT, Thematic BI RTGS, Thematic SKN BI, aktivitas DLI Risiko Likuiditas, aktivitas BUP (HR), Trade Finance (SBY Cendana, SBY Coklat), Thematic Priority Banking & Bancassurance (dimasukkan dalam audit validasi Branch Self Assessment), entitas anak Panin Syariah, entitas anak Clipan Finance Indonesia, aplikasi Corebanking CIF, aplikasi Corebanking Aperio (*assessment project*), ATM Security and Service, aplikasi Guava, Network Security, Delivery Channel (Internet Banking & Mobile Banking), Business Continuity Management, Aplikasi BI RTGS, Aplikasi BI-S4, Aplikasi SKN-BI, Data Center (DC), Aplikasi SWIFT.
- d. Bersama dengan *Internal Control Unit (ICU)* telah melakukan *Surprised Audit* atas fisik Buku Tabungan di 55 KCU dan 383 KCP/KK.
- e. Audit validasi atas *Branch Self Assessment Governance, Risk and Compliance* di 55 KCU dan KCP/KK di bawah supervisinya.

Atas hasil pemeriksaan selama tahun 2014, BPP beserta SKAI KC telah melakukan, antara lain:

- a. Berkoordinasi dengan Direktur Bidang dan Biro/ Divisi/Group terkait (Biro Teknologi Informasi/ BTI, *Operations Group/ OPG*, Biro Administrasi Keuangan/ BAK, Biro *Compliance/BCO*, Biro Manajemen Risiko/ BMR) di Kantor Pusat dan Kantor Cabang, dalam rangka melakukan *review* dan memberikan rekomendasi perbaikan *internal control* dalam operasional bank (termasuk pengkinian ketentuan dan pedoman operasional bank yang telah ada) agar kelemahan/ penyimpangan yang sama tidak terjadi kembali.

Throughout 2014, Audit and Inspection Bureau (BPP) and Internal Audit Unit (SKAI) at the Branch Offices have carried out auditing at:

- a. 39 Main Branch Offices and 267 sub-Branch Offices or Cash Offices (by Internal Audit Unit at Branch Office).
- b. 30 Main Branch Offices (Palu, Garut, Solo, Makassar, Plaza Pasifik, Yogyakarta, Serang, Kendari, Senayan, Ambon, Bandar Lampung, Lhokseumawe, Manado, Sukabumi, Pekanbaru, Kopi, Cirebon, Bogor, Tegal, Surabaya Coklat).
- c. Thematic Daily Report of Commercial Bank (LHBU), Procurement and GA activities and application, DCC Forex activities, Thematic Foreign Exchange Transaction at Branch Office, Derivative Product activities, Securities (Medium Term Note (MTN), Derivative Product), Accounting Activities, Thematic Anti-Money Laundering-Prevention of Terrorism Financing, Thematic BI RTGS, Thematic, Bank Indonesia National Clearing System (SKNBI), DLI Risk Liquidity activities, BUP (HR) activities, Trade Finance (Surabaya Cendana, Surabaya Coklat), Thematic Priority Banking and Bancassurance (incorporated to Branch Self-Assessment validated audit), Panin Syariah subsidiary, Clipan Finance Indonesia subsidiary, Corebanking CIF application, Corebanking Aperio (*project assessment*) application, ATM Security and Service, Guava Network Security application, Channel Delivery (Internet Banking and Mobile Banking), Business Continuity Management, BI RTGS Application, BI-S4 Application, Bank Indonesia National Clearing System (SKN-BI) Application, Data Center (DC), SWIFT Application.
- d. Together with Internal Control Unit (ICU) carried out *Surprised Audit* over the physical Bank Passbook at 55 Main Branch Offices and 383 sub-Branch Offices/Cash Offices.
- e. Validation audit over Branch Self-Assessment Governance, Risk, and Compliance at 55 Main Branch Offices and sub-Branch Offices/Cash Offices under its supervision.

Based on the audit result throughout 2014, Audit and Inspection Bureau (BPP) along with Internal Audit Unit (SKAI) at the Branch Offices have performed the following actions, among others:

- a. Coordinate with the Section Director and relevant Bureau/Division/Group (Information Technology Bureau (BTI), Operations Group (OPG), Financial Administration Bureau (BAK), Compliance Bureau (BCO), Risk Management Bureau (BMR)) both at Head Office and Branch Offices, in conjunction with review performance and providing recommendation on the improvement of internal control in bank operations (including updates on requirements and existing bank operational guidelines) in order to avoid possible recurrence of the same shortcoming/deviation.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- b. *Mereview* dan memastikan peningkatan sistem pengendalian (*risk control system*) pada proses dan aktivitas operasional yang ada di Kantor Pusat dan Kantor Cabang telah sesuai dengan prosedur dan *internal control* yang telah digariskan dalam prosedur Bank serta terselenggaranya pelatihan dan sosialisasi budaya *control* dan *internal control* disemua unit kerja.
- c. Menyampaikan laporan hasil pemeriksaan BPP dan SKAI Cabang, yang ditindaklanjuti oleh Manajemen dengan membuat Surat *Management Action* sebagai langkah pembinaan dan perbaikan kepada *auditee*, serta memonitor tindak lanjut dan rekomendasi hasil pemeriksaan (*management action*).
- d. Memonitor tindak lanjut dari rekomendasi hasil pemeriksaan serta *Management Action* dari Manajemen Kantor Pusat
- b. Review and ensure the enhancement of risk control system on the existing process and operational activities at the Head Office and Branch Offices have complied to the defined procedures and internal control in Bank procedures as well as the implementation of training and socializing the control culture and internal control in all units
- c. Present the report of audit result carried out by Audit and Inspection Bureau and Internal Credit Unit at Branch level, followed up by the Management by preparing Management Action Letter as coaching measures and improvements for auditees, as well as monitoring follow-up actions and recommendations of the audit result (management action).
- d. Monitoring follow-up actions of the recommendation of the audit results as well as Management Action of the Head Office Management.

Rencana Kerja 2015

Rencana kerja Audit Intern pada tahun 2015 adalah:

- a. Meningkatkan fungsi pengawasan berbasis risiko (ruang lingkup dan fokus pada area berisiko tinggi) dengan kaji ulang atas kecukupan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dan Penerapan GCG, antara lain:
 - Penyusunan rencana kerja audit dan skedul audit (makro audit) berdasarkan mapping aktivitas bank dan matriks risiko, serta entity audit lainnya sesuai ketetapan regulator terkait *audit universe*.
 - Penyusunan *mikro prudential* terkait rencana kerja audit:
 - Permintaan data/ informasi & laporan terkait aktivitas operasional bank (*entity audit*).
 - Mapping aktivitas operasional risiko tinggi berdasarkan hasil pemeriksaan dan kebijakan manajemen risiko operasional, termasuk tindak lanjut dan review laporan profil high risk terkait unit kerja/ entity dari hasil temuan Eksternal, SKAI dan BIC dalam fokus dan ruang lingkup pemeriksaan BPP dan SKAI Cabang.
 - Peningkatan Pemahaman melalui Pendekatan Bisnis
 - Melakukan *preliminary assessment*.
 - Keterlibatan dalam *project* (observer dan reviewer kecukupan control).
 - Keterlibatan dalam Komite Manajemen/ Eksekutif (*permanent no vote member*).
 - Review product/aktivitas baru atas kecukupan control dan penyusunan prosedur.
 - Review dan opini atas kebijakan/ prosedur melalui off site monitoring dan continues audit.

2015 Work Plan

Work plan of Internal Audit during 2015 are as follow:

- a. Enhance the risk-based supervisory functions (scopes and focus on high risk areas) with reviews over the adequacy of Risk Management Implementation Quality (KPMR) and GCG Implementation, which include:
 - Compilation of audit work plan and audit schedule (macro audit) based on mapping of bank activities and risk matrices, as well as other audit entities in accordance with the regulator requirements in accordance with audit universe.
 - Compilation of micro prudential with regard to audit work plan:
 - Data query/information request and report relevant to bank operational activities (entity audit).
 - Mapping of high risk operational activities based on the audit result and operational risk management policies, including follow-up action and reviews on the report of high risk profile relevant to the unit/entity based on the external findings, Internal Audit Unit (SKAI) and Bank Identifier Code (BIC) within the focus and scope of audit performed by Audit and Inspection Bureau and Internal Audit Unit at the branch level.
 - Enhancing Awareness through Business Approach:
 - Carry out preliminary assessment.
 - Involvement in projects (control adequacy by observers and reviewers).
 - Involvement in Management/Executive Committee (permanent non-voting member)
 - New product/activity reviews over control adequacy and procedure compilation.
 - Review and opinion over policies/procedures through off-site monitoring and continuous audit.

- Review/ Validasi terkait identifikasi, pengukuran, pemantauan Manajemen Risiko disesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan audit.
- Pelaksanaan on site audit
 - Assessment aktivitas/ produk/ proses operasional dan services.
 - Review dan kaji ulang kecukupan internal control.
 - Compliance Test terhadap implementasi operasional bank terhadap kebijakan/ prosedur yang telah ditetapkan prosedur.
- Penyusunan Laporan Realisasi RKAT 2014.
- Update data dan informasi untuk updating dan review matrix skedul pemeriksaan 2015.

- Review/Validation relevant with identification, measurement, monitoring of Risk Management relevant to audit activities and requirements.
- Implementation of on-site audit
 - Activity/product/ operational process and services assessments.
 - Review and reassess the adequacy of internal control.
 - Compliance Test toward the implementation of bank operations toward the policies/procedures set forth.
- Compilation of Realization Report of 2014 Activity Plan and Annual Budget (RKAT 2014).
- Data and information update and review of 2015 audit schedule matrix.

b. Meningkatkan Jasa serta Fungsi Assurance, Konsult'i melalui Pengembangan Audit Methodology, antara lain:

- *Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Ernst & Young Indonesia terhadap aktivitas BPP.*
- Pengkinian dan implementasi Pedoman Audit baru yang mengacu pada *Standarisasi Best Practise (The Institute of Internal Auditors - IIA)*.
- Penyusunan (Pengkinian) dan uji coba implementasi panduan:
 - Tematik Audit bagi BPP.
 - Surprise Audit bagi BPP dan SKAI KC.
 - Juknis On site audit bagi SKAI Cabang.
 - Audit Rating
- Evaluasi Implementasi Juknis On site dan Off site Audit di BPP.
- Penyusunan Kebijakan dan Pilot Project penerapan Regionalisasi Audit.
- Research & Development Penerapan penggunaan AMS:
 - Finalisasi Pedoman Risk Assessment Audit BPP
 - Finalisasi Pedoman Audit Universe & Auditable Unit
 - Finalisasi Template Reporting Rencana Kerja dan Realisasi BPP (co: Rekap Risk Profile per Bidang/ Auditable Unit).
- Penyusunan dan uji coba *Customer Satisfactory Survey (CSS)*.
- Pengembangan parameter offsite audit bidang Operasional dan Perkreditan

b. Improving Services and Assurance Functions as well as Consulting through the Development of Audit Methodology which include:

- Follow-up of Audit Results by Ernst & Young Indonesia toward the activities of Audit and Inspection Bureau (BPP)
- Update and implementation of new Audit Guideline which refers to the Standardized Best Practices (The Institute of Internal Auditors – IIA).
- Compilation (Update) and tryout of guideline implementation:
 - Thematic Audit for Audit and Inspection Bureau (BPP).
 - Surprise Audit for Audit and Inspection Bureau and Internal Audit Unit at Branch Offices.
 - On-site audit technical guide for Internal Audit Unit at Branch Offices.
 - Audit Rating
- Evaluation on the Implementation of Audit On-Site and Off-Site Technical Guide at Audit and Inspection Bureau (BPP).
- Compilation of Policies and Implementation of Audit Regionalization Pilot Project.
- Research and Development of Application on the use of Audit Management System (AMS):
 - Finalization of Audit and Inspection Bureau (BPP) Audit Assessment Risk Guideline.
 - Finalization on the Guideline of Audit Universe and Auditable Unit.
 - Finalization of Work Plan Reporting Template and Realization of Audit and Inspection Bureau (co: Risk Profile Recap per Sector/Auditable Unit).
- Compilation and Customer Satisfactory Survey (CSS) tryout.
- Development of audit off-site parameter on Operational and Credit section.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- c. Menghasilkan Nilai Tambah Bagi Internal Audit dengan Meningkatkan Kualitas Audit Berbasis Teknologi, antara lain:
- Implementasi aplikasi Audit Management System (AMS) dalam pelaksanaan on site audit oleh Tim Audit BPP
 - *Enhance aplikasi AMS utk modul follow up*
 - Penyampaian seluruh data olahan (offsite) melalui website internal BPP.
 - Pengadministrasian data offsite (script, parameter, dsb) secara konsisten dan rapi.
 - Penambahan template offsite audit terkait dengan sistem aplikasi bank (al. E-Channel, Guava, Bank Trade) untuk meningkatkan fungsi monitoring dan pengawasan pasif.
 - Pengadaan Software Audit Tracking PC/Notebook (software management file tools), Pengadaan selector VGA 4 port untuk switching monitor server, implementasi Notebook lock.
 - Assessment untuk kebutuhan monitoring offsite pada E-Channel, Corporate dan Corebanking.
 - Implementasi software management file tools pada seluruh perangkat komputer BPP.
- d. Peningkatan Keahlian dan Kompetensi Auditor, antara lain:
- Pemenuhan kebutuhan auditor level managerial, supervisor dan Junior sesuai kebutuhan melalui rekrutmen, rotasi, promosi ataupun penempatan serta pengembangan struktur organisasi Internal Audit.
 - Up dating Pengelolaan database Auditor (assignment & prestasi).
 - Penyusunan Grading Auditor, Leveling, dan Career Path bagi Auditor yang disesuaikan dengan Pedoman/ Ketentuan SDM yang telah ditetapkan dari Manajemen.
 - Training, Sosialisasi dan Sertifikasi sesuai dengan CEB. Training yang diajukan yang disesuaikan dengan ketersediaan vendor dan kesesuaian skedul SDM: Operasional & Service, Trade Finance, Tresuri, Perkreditan, Keuangan, Management Risiko, APU-PPT, Fraud, Windows Security (Active Directory), Oracle Security, Leadership/Supervisor Skill, COSO Based Audit Application, Network Security, Management Project, Rapat Koordinasi - workshop internal; English Course (Business/Communication/Writing Class).
 - Sertifikasi: SMR, CIA, CISA, FRE.
 - Workshop Forum: Ikatan Auditor Intern Bank
 - Workshop koordinasi Gabungan dengan Divisi/Biro/ Group Kantor Pusat (seperti: QA CBG, ICU BIC)
 - Remapping kompetensi dan knowledge auditor.
- e. Generate Added Value for Internal Audit by Enhancing the Technology-based Audit Quality which include:
- Implementation of Audit Management System (AMS) application during the application of on-site audit by Audit and Inspection Bureau (BPP) Audit Team.
 - Enhance AMS application for follow-up module.
 - Presentation of all processed data (off-site) through Audit and Inspection Bureau (BPP) internal website.
 - Administering the off-site data (script, parameter, etc) in a consistent and organized manner.
 - Additional off-site audit template relevant to the bank application system (e.g. E-channel, Guava, Bank Trade) to enhance the monitoring function and passive monitoring.
 - Procurement of PC/Notebook Audit Tracking Software (software file management tools), procurement of 4 port VGA selector for switching monitor server, implementation of notebook lock.
 - Assessment for the needs of off-site monitoring on E-Channel, Corporate, and Corebanking.
- f. Enhancement of Auditor's Expertise and Competences, which include:
- Fulfillment of managerial, supervisor, and junior level auditors in line with the needs through recruitment, rotation, promotion as well as placement as well as development of Internal Audit organization structure.
 - Updating of auditor database management (assignment and achievement).
 - Compilation of Auditor Grading, Leveling, and Career Path for auditors which is aligned with the Guideline/Human Resources Requirement set forth by the Management.
 - Training, socialization, and certification in line with the CEB. Training is proposed in line with the vendor availability and HR schedule suitability: Operational and Service, Trade Finance, Treasury, Credit, Finance, Risk Management, Anti Money Laundering-Prevention of Terrorist Financing, Fraud, Windows Security (Active Directory), Oracle Security, Leadership/Supervisory Skill, COSO-based Audit Application, Network Security, Project Management, Coordination Meeting – Internal Workshop, English Course (Business/ Communication/Writing Class).
 - Certifications: SMR, CIA, CISA, FRE
 - Workshop Forum: *Ikatan Auditor Intern Bank* (Bank Internal Auditor Association).
 - Coordinated/Joint Workshop with the Division/ Bureau/Group at the Head Office (e.g. QA CBG, ICU, BIC).
 - Auditor's competences and knowledge remapping.

- E-Learning: Internal SKAI dengan cakupan SKAI Cabang
 - Implementasi KPI Online: internal BPP plus SKAI Cabang
- e. Meningkatkan Jasa Fraud Investigasi dan Reporting, antara lain:
- Koordinasi dengan Fraud Management Team terkait penerapan 4 pilar Strategi Anti Fraud
 - Sosialisasi Modul Fraud Awareness bagi Karyawan melalui training internal, raker, webpanin/ portal, internal magazine
 - *Preventif action* melalui *lessons learned fraud risk/ event* kepada seluruh Pimpinan Kantor Cabang dan Unit Kerja Kantor Pusat
 - Peran dan Fungsi Audit Investigasi terhadap *Fraud Incident* maupun tindak lanjut terhadap pelaporan dari Pengaduan Nasabah serta *Whistleblowing System*.
 - *Detection Monitoring* melalui *Account Monitoring*, KYE
 - Implementasi dan Kaji Ulang Pedoman Sanksi
 - Menetapkan dan updating parameter *fraud anomaly transaction* terhadap transaksi bank
- f. Meningkatkan pemahaman bisnis melalui pendekatan *partnership*, antara lain:
- Penyusunan Metodologi Pemahaman Bisnis
 - Remaping Seluruh Aktivitas Bank dan Assessment pada proses *pre-audit*
 - *Remapping* kompetensi dan *knowledge* auditor.
 - *On The Job Training*
 - Workshop Koordinasi pada spesifik Ruang Lingkup dan Aktivitas Unit Kerja dan Auditor (sesuai skedul)
 - *Sharing* dan Sosialisasi Metode dan Audit *Activity*
 - *Joint team* audit dengan *product management* KP pada *entity audit* KC
 - *Joint team* audit dengan Divisi/ Biro/ Group untuk *assessment* aktivitas tertentu/ perusahaan anak
- e. Enhance Fraud Investigation and Reporting Services, which include:
- Coordination with Fraud Management Team relevant to the application of 4 pillars of Anti-Fraud Strategy.
 - Socializing Fraud Awareness Module for Employees through internal training, workshop, webpanin/ portal, internal magazine.
 - Preventive action through lessons learned, fraud risk/event to the entire Top Management at Branch Offices and Work Unit at the Head Office.
 - Roles and Audit Investigation Functions toward Fraud Incident as well as follow-up toward the reporting of Customers' Complaints as well as Whistleblowing System.
 - Detection Monitoring through Account Monitoring, KYE
 - Impelementation and Reassessment of Guideline on Penalty.
 - Define and update fraud parameter on transaction abnormalities on bank transactions.
- f. Enhance business understanding through partnership approach, which include:
- Compilation of methodologies on business understanding.
 - Remapping of entire bank activities and assessment on pre-audit process.
 - Remapping of auditor competences and knowledge.
 - On the Job Training.
 - Coordinated workshop on spesifik scopes as well as work unit and auditor activities (on schedule).
 - Sharing and socializing method and audit activity.
 - Joint team audit with Head Office product management on audit entity of Branch Office.
 - Joint team audit with Division/ Bureau/Group for assesement on certain activities/subsidiaries.

Penyimpangan internal (internal fraud)

Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk menandatangani Deklarasi Anti Fraud, dan melakukan edukasi anti fraud melalui berbagai media komunikasi, seperti Video Anti Fraud, Desktop screen pada setiap PC yang digunakan karyawan, penerbitan booklet anti fraud dan melakukan survey mengenai tingkat pemahaman karyawan terhadap program tersebut.

Internal Fraud

The Bank requires all employees to sign an Anti-Fraud Declaration, and conduct anti-fraud education through various communication media, such as Anti-Fraud Video, Desktop Screen at every PC used by employees, Anti-Fraud Booklet Publication, and conduct surveys on employees' understanding level toward such programs.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Deklarasi Anti Fraud adalah suatu pernyataan yang jelas dan tepat mengenai sikap Manajemen terhadap aktivitas fraud. Dalam Deklarasi Anti Fraud, Bank Panin menyatakan komitmennya “Zero Tolerance to Fraud” untuk melakukan bisnis yang sesuai dengan kode etik dan standar hukum yang tinggi juga untuk tidak melakukan tindakan fraud dan tindakan tidak sesuai lainnya.

Sesuai dengan pelaporan ke Bank Indonesia berdasarkan Pelaporan Penerapan Strategi Anti Fraud Semester I dan Semester II tahun 2014, maka jumlah kasus penyimpangan internal (internal fraud) dengan nilai kerugian/ penyimpangan di atas Rp100 juta selama periode Tahun 2014 adalah 6 (enam) kasus.

Terkait Penerapan Strategi Anti Fraud, Bank Panin telah memiliki dan menjalankan fungsi deteksi melalui *whistleblowing system*. Sampai dengan pelaporan Strategi Anti Fraud Semester I dan Semester II 2014, Biro Pengawasan & Pemeriksaan telah menjalankan fungsi Investigasi. antara lain mengenai penyalahgunaan dan pencurian dana rekening dormant nasabah; penggunaan Kas oleh Pejabat KCP, dan penyalahgunaan biaya *fee broker* kredit.

Anti-Fraud Declaration is a clear and accurate statement on Management's attitude toward fraudulent activities. In the Anti-Fraud Declaration, Bank Panin expresses its commitment to “Zero Tolerance to Fraud” to run a business which measure up to Code of Ethics and equally paramount legal standard to avoid fraudulent actions and other misconducts.

In line with the reporting to Bank Indonesia based on the Reporting on the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Semester I and Semester II of 2014, then the total number of internal fraud cases with a total loss/fraud exceeding Rp100 millions during 2014 are 6 (six) cases.

In line with the Implementation of Anti-Fraud Strategy, Bank Panin maintains and conducts detection functions through whistleblowing system. Up until the reporting of Anti-Fraud Strategy for First and Second Semesters of 2014, Audit and Inspection Bureau (BPP) has performed investigation functions, which include among others abuse and embezzlement of customers' dormant accounts; unauthorized use of cash by Officials at sub-Branch Offices, and abuse of credit brokerage fees.

Internal Fraud dalam 1 Tahun Internal Fraud in 1 Year	Jumlah Kasus yang dilakukan oleh Number of Cases Committed by					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Member of BOC and BOD		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employee	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Total Fraud	-	-	3	6	-	-
Telah diselesaikan Settled	-	-	3	6	-	-
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank In the Process of Settlement	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya No Settlement Effort	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up with legal proceedings	-	-	-	2	-	-

Whistleblowing System

Dalam rangka menjalin kerja sama pengungkapan benturan kepentingan dan saling menghargai, Bank mendorong karyawan dan nasabah untuk menjadi whistleblower, dengan menyediakan sistem pelaporan pelanggaran (Whistle Blowing System) melalui media pelaporan Email: kasihtau@panin.co.id

Whistleblowing System

In conjunction with establishing the collaboration to disclose conflicts of interest and mutual respect, the Bank has encouraged its employees and customers to be whistleblowers, by providing a breach reporting system (Whistleblowing System) through such reporting media as e-mail address at kasihtau@panin.co.id.

Informasi dan hal-hal yang dapat dilaporkan antara lain adalah apabila dalam berhubungan dengan Bank terdapat hal-hal sebagai berikut:

1. Penipuan
2. Pencurian
3. Penggelapan Aset
4. Pembocoran Informasi
5. Tindak Pidana Perbankan
6. Tindak Pidana Pencucian Uang

Laporan tersebut dapat dikirim melalui email: kasihtau@panin.co.id dengan mencantumkan identitas pelapor. Pelaporan anonim diperbolehkan namun tidak dianjurkan. Dengan memberikan laporan pengungkapan pelanggaran tersebut, berarti karyawan dan nasabah telah membantu Bank berperan aktif dalam melaksanakan Good Corporate Governance dan melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Perlindungan Bagi Pelapor

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, bank akan memberikan perlindungan terhadap pelapor. Perlindungan bagi pelapor meliputi:

- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan
- Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor
- Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor

Pemberian Sanksi

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan fraud/pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan memberikan apresiasi kepada pelapor yang dinilai sangat membantu Bank dalam menegakkan disiplin dan etika dalam penyelenggaraan kegiatan usaha Bank.

Sistem Pengendalian Intern

Kegiatan pengendalian intern Panin Bank melibatkan seluruh Manajemen dan seluruh karyawan Bank yang mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta evaluasi untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut serta arahan Direksi telah dipatuhi dan dilaksanakan secara efektif dan konsisten.

Information and issues which may be reported include among others discoveries of the following matters during their interaction with the Bank:

1. Fraud.
2. Theft.
3. Asset Embezzlement.
4. Information Leak.
5. Banking Criminal Acts.
6. Money Laundering.

Such report may be e-mailed to: kasihtau@panin.co.id by revealing the identity of the whistleblower. Anonymous whistleblowing is permitted but not recommended. By submitting the disclosure report on such breaches, employees and customers in a way have helped the Bank to actively play the roles in performing Good Corporate Governance and carry out responsibilities toward the general public and the surrounding, hence enable the maintenance of business continuity in the long-term.

Protection for Whistleblower

Any report proven to be true, will prompt the Bank to provide protection to the whistleblower. Protection for a whistleblower will include:

- Assurance to keep the confidentiality on the identity of the whistleblower and content of the report.
- Assurance to protect the whistleblower from any detrimental treatment.
- Assurance on the protection from potential threat, intimidation, retaliation or unpleasant treatment from the accused.

Imposition of Penalty

Under such circumstances where the investigation results have proven that the accused have committed fraud/breach, then the authorized official will proceed with the disciplinary action in accordance with the prevailing regulations.

The Bank pledges the confidentiality of the whistleblower's identity and extends its appreciation to the whistleblower which is deemed to have helped the Bank in enforcing the disciplines and ethics in running the Bank's business activities.

Internal Control System

Internal control activities of the Panin Bank involve the entire Management and employees of the Bank which cover the establishment of policies and controlling procedures as evaluations to ensure that such policies and procedures as well as the Board of Director's directives have been complied and implemented in effective and consistent manner.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Selain itu, kegiatan pengendalian intern merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank sehari-hari dan dapat membantu Direksi termasuk Komisaris dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank.

Kaji ulang secara berkala terhadap prosedur operasional dan praktek kerja untuk memastikan kepatuhan.

Sistem Pengendalian intern Bank yang mencakup pengendalian keuangan dan operasional antara lain:

- a. Kegiatan pengendalian intern meliputi:
 - Kaji Ulang Manajemen (*Top Level Reviews*)
 - Kaji Ulang Kinerja Operasional (*Functional Review*)
 - Pengendalian Sistem Informasi
 - Pengendalian Aset Fisik (*Physical Controls*)
 - Pembukuan dan Dokumentasi
- b. 3 elemen pada system pengendalian intern, antara lain:
 - People: Kompetensi, Disiplin, Culture, Behaviour, Attitude, Character.
 - Prosedur: Kebijakan Operasional, Buku Pedoman Operasional Transaksi dan Produk, Penetapan Job Description, Pembatasan Wewenang, Pemisahan Fungsi (*Checker - Maker/four eyes principle*) dan Pemisahan Ruang Lingkup Pekerjaan, Kerahasiaan Password/*Acces Code*, dll.
 - Sistem/ Proses: Penetapan Aplikasi sesuai dengan Fungsi Unit Kerja, Penetapan Limit Transaksi (Authorities), Setting Password/ Acces Code, Dual Control, Validasi, dll.
- c. Pelaksanaan pengendalian intern, meliputi:
 - Pemisahan Fungsi:
 - *Four-Eyes Principles*, antara supervisor dan staff pelaksana.
 - Penerapan prinsip *dual control* dan/atau (dua) tanda tangan dalam matrix otorisasi Bank.
 - Pemisahan fungsi aktivitas, peng-otorisasian dan pencatatan transaksi.
 - Verification & Reconciliation
 - Complete Documents
 - Evaluation

Audit Eksternal

Berdasarkan hasil RUPS tanggal 30 Juni 2014, telah memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Akuntan Publik independen untuk mengaudit buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Dengan memperhatikan pemberitahuan hasil RUPS tanggal 30 Juni 2014, Direksi menetapkan Osman Bing Satrio and Eny sebagai auditor independen Bank Panin tahun 2014. Penunjukan ini telah diumumkan di media cetak yakni pada tanggal 02 Juli 2014.

In addition, internal control activities are inseparable activities of each function or Bank's daily routines and may assist the Board of Director including the Board of Commissioner in managing and controlling the risks which may affect the performance or incur loss to the Bank.

Periodic reviews toward the operational procedures and practices to ensure conformity.

The Bank's internal control system which covers financial and operational controls include:

- a. Internal control activities include:
 - Top Level Review.
 - Functional Review.
 - Information System Control.
 - Physical Control.
 - Bookkeeping and Documentation.
- b. 3 elements on internal control system, which include:
 - People: Competences, Discipline, Culture, Behavior, Attitude, Character.
 - Procedures: Operational Policies, Transaction Operational and Product Manual, Definition of Job Description, Restriction of Authority, Segregation of Functions (*Checker-Maker/four-eyes principles*), and Segregation of Scope of Duties, Password Confidentiality/*Access Code*, etc.
 - System/Process: Application Settings in accordance with Unit Functions, Transaction Limit Setting (Authorities), Password Setting/*Access Code*, Dual Control, Validation, etc.
- c. Implementation of internal control covers:
 - Segregation of Functions
 - *Four-Eyes Principles*, between the supervisor and staff operator.
 - Application of dual control principles and/or (two) signatures within the Bank's authorization matrix.
 - Segregation of activity functions, authorization, and transaction documentation.
 - Verification and Reconciliation.
 - Complete Documentation.
 - Evaluation.

External Audit

The AGMS on 30 June 2014 has authorized and power to the Board of Director to appoint an Independent Public Accountant to audit the Company's books for the year ended on 31 December 2014. Taking into account the notification on the results of AGPS datd on 30 June 2014, the Board of Director has decided to appoint Osman Bing Satrio and Eny as the independent auditors of Bank Panin in 2014. This appointment has been announced through the print media published on 2 July 2014.

Auditor Independen yang ditunjuk telah menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan dalam tugas auditnya. Selama tahun 2014 KAP tersebut tidak memberikan jasa lain kepada Bank Panin selain jasa audit, sehingga tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses audit.

Penunjukan Auditor Independen telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu tidak lebih dari 5 tahun berturut-turut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, penunjukan KAP yang sama hanya bisa dilakukan selama lima tahun berturut-turut kecuali jika memenuhi kondisi tertentu dan dilaksanakan atas persetujuan Bank Indonesia.

Berikut adalah Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit Laporan Keuangan PaninBank selama 5 tahun terakhir:

The appointed Independent Auditors have declared that there are no conflicts of interest in performing their auditing duties. During 2014, the Public Accounting Firm has not been provided any other service to Bank Panin other than auditing services, hence there are no conflicts of interest in performing the audit process.

Appointment of the Independent Auditor has been in accordance with the prevailing conditions that is not more than 5 consecutive years. This is consistent with the Regulation of Bank Indonesia No. 7/ 50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 regarding the Transparency of Bank Financial Condition, the appointment of the same Public Accounting Firm may be carried out at the most 5 consecutive years unless certain conditions have been satisfied and is carried out upon approval of Bank Indonesia.

Following are the Public Accounting Firms which conducted the audit on PaninBank's Financial Report during the last 5 years:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Nama Akuntan (Perorangan) Name of Accountant (Individual)
2014	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
2013	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
2012	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
2011	Osman Bing Satrio & Rekan	Basar Alhuenius, SE
2010	Osman Bing Satrio & Rekan	Basar Alhuenius, SE

Dalam melaksanakan Fungsi Audit Ekstern, KAP mampu bekerja secara independen dan memiliki reputasi yang baik, serta telah memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Independensi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan tahun buku 2014 telah sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek di bawah ini:

- Kapasitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk;
- Legalitas perjanjian kerja;
- Ruang lingkup audit;
- Standar profesional akuntan publik, dan
- Komunikasi Bank Indonesia dengan Kantor Akuntan Publik dimaksud.

Total biaya Audit Umum Laporan Keuangan Bank Panin tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp3.550.000.000,- yang meliputi audit atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus Kas untuk tahun buku yang berakhir per

In performing the External Audit Functions, the Public Accounting Firm is able to work independently and is well-reputed, as well as meet the standards of professional public accountant and work agreement and agreed scope of audit. The independence of public accountant in auditing the financial report for Fiscal Year 2014 has met the Auditing Standards defined by *Ikatan Akuntan Indonesia* (Institute of Indonesia Chartered Accountant).

Audit assignment to the Public Accountant and Public Accountant Firm have met the following aspects:

- The capacity of the appointed Public Accounting Firm;
- Legality of the working agreement;
- Scope of audit;
- Standards of professional public accountant, and;
- Communication between Bank Indonesia and the aforesaid Public Accounting Firm.

Total costs of General Audit on Bank Panin's Financial Report for fiscal year ended on 31 December 2014 are Rp3,550,000,000 which covered the audit for the Balance Sheet, Profit/Loss Statement, Statement of Changes in Equity as well as Cash Flow Report for fiscal year ended on

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

tanggal tersebut, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran penyajian posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sedangkan biaya audit untuk tahun fiskal 2013 adalah sebesar Rp3.250.000.000,-

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan tidak terkait, Bank Panin selalu berpedoman pada ketentuan yang berlaku khususnya No. 8/13/PBI/2006 mengenai ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selama bulan Januari s.d Desember 2013 tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait Bank Panin, Tbk.

that date, to express their opinions regarding the fairness of the presentation of financial position, operational results, changes in equity and company cash flow, in all material aspects in accordance with accounting principles generally applicable in Indonesia. Meanwhile the total costs of audit for Fiscal Year 2013 are Rp3,250,000,000.

Credit Granted to Related Parties and Large Exposure

In terms of granting the credit to both related and non-related parties, Bank Panin consistently refers to the prevailing regulation specifically No. 8/13/PBI/2006 regarding the Maximum Legal Lending Limit (BMPK). During the months of January until December 2013, there are no breaches and/or excess of Legal Lending Limit over the provision of funds both to Parties Related or Non-Related to Bank Panin, Tbk.

Per 31 Desember 2014

Penyediaan Dana	2014	
	Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
Kepada Pihak Terkait	117	1.330.963
Kepada Debitur Inti ^{*)} :		
- Individual	10	5.266.698
- Grup	15	20.204.766

*) 25 Debitur Inti Bank

Masalah Hukum

Dalam kegiatan usahanya, PaninBank menghadapi risiko litigasi dan dapat tersangkut kasus hukum. PaninBank memiliki penasihat hukum internal maupun eksternal untuk mewakili Bank dalam berbagai kasus hukum di pengadilan. Dalam pandangan Dewan Komisaris dan Direksi, adalah kewajiban bank untuk menyampaikan semua kasus hukum yang material untuk operasional dan kesehatan keuangan Bank, bahkan seandainya semua kasus tersebut tidak menguntungkan Bank. Tabel di bawah ini memuat daftar kasus-kasus besar yang dihadapi Bank:

Legal Cases

During its operational activities, Panin Bank encounters the risks of potential litigation and may be involved in legal cases. Panin Bank maintains its internal as external legal counselor to represent the Bank in a variety of legal cases in the court. In the Board of Director and Board of Commissioner's opinions, it is the obligation of the bank to present all legal cases which are material to the operational and soundness of the Bank, even if those cases are not in favor of the Bank.

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi oleh Perusahaan

Perseroan menghadapi ataupun tersangkut dalam sejumlah perkara hukum di sejumlah peradilan, baik yang masih dalam proses acara maupun yang telah putus namun keputusannya belum berkekuatan hukum tetap (in-kracht). Dari perkara-perkara tersebut sebagian besar merupakan perkara permohonan eksekusi jaminan kredit nasabah debitur Perseroan yang mengalami wanprestasi pembayaran. Penanganan perkara dilakukan oleh atau di bawah tanggung jawab kantor cabang yang berkaitan dengan perkara tersebut. Pada periode tanggal 31 Desember 2015, nilai perkara yang masih dalam proses adalah sebagai berikut:

Major Issues Faced by the Company

The Company faces or is involved in a number of legal cases in different court of law, both cases that are still in the litigation process or those cases which have been ruled by the court yet they are not in-force. Majority of those cases are appeals for the execution of loan collaterals of the Corporate customers experiencing payment default. Case handling is performed or under the responsibilities of relevant branch office relevant to a particular case During the period of 31 December 2015, the worth of legal cases still being processed are as follow:

No.	Pokok Perkara/Gugatan Case/Charge	Jumlah Kasus Number of Cases	Jumlah Outstanding Number of Outstanding
1.	Bank Panin sebagai tergugat	94	Rp112.740.309.450
2.	Bank Panin sebagai penggugat	108	Rp207.095.109.935
Total		202	Rp319.835.419.385

Apabila pada salah satu atau seluruh perkara tersebut di atas Perseroan dinyatakan sebagai pihak yang dikalahkan dan diwajibkan untuk melaksanakan keputusan tersebut maka nilai kewajiban tersebut tidak mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan maupun Pemegang Saham Persroan.

Perkara penting yang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat

Sepanjang tahun 2014 tidak ada gugatan dan tuntutan yang ditujukan kepada pribadi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham Perseroan.

Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Selama tahun 2014 terdapat 1 (satu) transaksi yang mengandung benturan kepentingan oleh Dewan Komisaris dan 2 (dua) transaksi yang mengandung benturan kepentingan oleh Direksi. Transaksi yang mengandung benturan benturan kepentingan tersebut yaitu:

- PT. Bank Panin dalam memberikan perpanjangan kredit kepada PT Central Omega Resources, Tbk (MRK No. 130/IDB/KKD/14 tanggal 27 Februari 2014) yang harus disetujui oleh 3 Anggota Komisaris. Sementara itu 1 Komisaris dari 4 Komisaris tidak dapat menjalankan tugasnya karena sakit (Sdr. Suwiryio Josowidjojo) sehingga Sdr. Johnny N.W. memberikan persetujuan dimaksud.

Persetujuan didukung oleh Surat Pernyataan Benturan Kepentingan oleh Sdr. Johnny N.W, bahwa pengambilan keputusan dilakukan sesuai prosedur yang berlaku dan tidak merugikan bank.

- PT. Bank Panin Tbk telah memberikan fasilitas perbankan kepada PT Verena Multifinance Tbk (pihak terkait PT Bank Panin Tbk) berdasarkan MRK No. 916/IBD/KKD/14 tanggal 5 November 2014 yang harus disetujui oleh 3 (tiga) Direktur, dimana salah satu Direktur yang memberikan persetujuan merupakan salah satu Komisaris di PT Verena Multifinance Tbk.

Persetujuan didukung oleh Surat Pernyataan Benturan Kepentingan oleh Sdr. Gunawan Santoso, bahwa pengambilan keputusan dilakukan sesuai prosedur yang berlaku dan tidak menguntungkan diri sendiri atau tidak menimbulkan kerugian pada bank.

In the event where the Company is unsuccessful in one or the entire aforesaid cases and is required to pay the plaintiff the awarded damages, then the value of such obligations shall not affect the business activities of the Company as well as the Shareholders.

Important cases faced by the Incumbent Board of Director and Board of Commissioner

During 2014, there are no legal proceedings and lawsuit filed against the individual member of the Board of Director and member of the Board of Commissioner as well as Shareholders.

Transactions with Conflict of Interest

During 2014, there was 1 (one) transaction with conflict of interest by the Board of Commissioner and 2 (two) transactions with conflict of interest by the Board of Director. These transactions with conflict of interests are as follow:

- In conjunction with the loan extension to PT Central Omega Resources, Tbk. (MRK No. 130/IDB/KKD/14 dated on 27 February 2014), PT Bank Panin needs to have approval from 3 members of teh Board of Commissioner. Meanwhile 1 of the 4 members of the Board of Commissioner cannot perform his duties due to the illness (Mr. Suwiryio Josowidjojo) hence Mr. Johnny N.W. gave the aforesaid approval.

The approval is supported by the Declaration Letter on Conflict of Interest by Mr. Johnny N.W., that such decision is made in accordance with the prevailing procedures shall not incur loss to the Bank.

- PT. Bank Panin, Tbk. has provided banking facilities to PT Verena Multifinance, Tbk. (party related to PT Bank Panin, Tbk.) based on MRK No. 916/IBD/KKD/14 dated on 5 November 2014 which requires approval by 3 of its members of the Board od Director, in which one Director is also member of the Board of Commissioner at PT Verena Multifinance, Tbk.

Such approval is supported by the Declaration Letter of Conflict of Interest by Mr. Gunawan Santoso, that the decision is made in accordance with the prevailing procedures and shall not incur personal gain or loss to the Bank.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- PT. Bank Panin Tbk telah memberikan fasilitas perbankan kepada PT Clipan Finance Indonesia Tbk (pihak terkait PT Bank Panin Tbk) berdasarkan MRK No. 900/IBD/KKD/14 tanggal 31 Oktober 2014 yang harus disetujui oleh 3 (tiga) Direktur, dimana salah satu Direktur yang memberikan persetujuan merupakan salah satu Komisaris di PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Persetujuan didukung oleh Surat Pernyataan Benturan Kepentingan oleh Sdri. Roosniati Salihin, bahwa pengambilan keputusan dilakukan sesuai prosedur yang berlaku dan tidak menguntungkan diri sendiri atau tidak menimbulkan kerugian pada bank.

- PT. Bank Panin, Tbk. has provided banking facilities to PT Clipan Finance Indonesia, Tbk. (party related to PT Bank Panin, Tbk.) based on MRK No. 900/IBD/KKD/14 dated on 31 October 2014 which requires approval from 3 (three) members of its Board of Director, in which one of the Director who gave his approval is also one of the member of the Board of Commissioner at PT Clipan Finance Indonesia, Tbk.

The approval is supported by the Declaration Letter of Conflict of Interest by Mrs. Roosniati Salihin, that the decision is made in accordance with the prevailing procedure and shall not incur personal gain or shall not incur loss to the Bank.

Rincian penanganan benturan kepentingan sebagai berikut:

Details of the management of conflict of interests are as follow:

Penanganan Benturan Kepentingan | Conflict of Interest Handling

No	Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position of Individual with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi Value of Transaction	Keterangan *) Description
1.	Johnny N.W. sebagai Komisaris Utama PT Central Omega Resources.	1. Johnny N.W. Presiden Komisaris President Commissaris 2. H. Bambang Winarno Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independen) 3. Riyanto Komisaris (Independen) Commissaris (Independent) 4. Rostian Sjamsudin Presiden Direktur President Director 5. Gunawan Santoso Direktur Director 6. Hendrawan Danusaputra Direktur Director	Pemberian Fasilitas Valas kepada PT. Central Omega Resources.	USD25 Juta	—
2	Gunawan Santoso Sebagai Komisaris di Verena Multifinance	1. Gunawan Santoso (Direktur Director) 2. Hendrawan Danusaputra (Direktur Director) 3. Rosniati Salihin (Wakil Presiden Direktur Deputy President Director)	Pemberian fasilitas Valas Perpanjangan fasilitas PRK Perpanjangan fasilitas Surat Berharga	USD 10 Juta Rp50 Miliar Rp25 Miliar	—

Penanganan Benturan Kepentingan | Conflict of Interest Handling

No	Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position of Individual with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi Value of Transaction	Keterangan *) Description
3	Roosniati Salihin Sebagai Komisaris di Clipan Finance Indonesia Tbk	1. Hendrawan Danusaputra (Direktur) 2. Gunawan Santoso (Direktur) 3. Rosniati Salihin (Direktur)	Pemberian fasilitas PRK	Rp50 Miliar	—

*) Tidak sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku | Not in conformity with establish system and procedure

Selain transaksi tersebut di atas, selama tahun 2014 tidak terdapat transaksi oleh Direksi dan Komisaris yang mengandung benturan kepentingan.

Other than the aforesaid transactions, during 2014 there are no transactions performed by the Board of Directors and Board of Commissioners which contain conflict of interest.

Shares Option

Share Option mengungkapkan mengenai kebijakan dalam pemberian *share option*, jumlah saham yang telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif, jumlah *share option* yang diberikan, jumlah *share option* yang telah dieksekusi sampai dengan 31/12/2014, harga opsi yang diberikan dan jangka waktu berlakunya eksekusi *share option*.

Saat ini Perseroan belum memiliki program *share option* baik kepada Manajemen (MSOP) maupun kepada karyawan (ESOP).

Share Option

Share Option discloses the policies and the reward of share option, number of shares held by each member of the Board of Commissioner, Board of Director, and Executive Officers, the number of share option rewarded, number of share option executed up to 31 December 2014, the price of option given and period of validity of the share option execution.

Presently, the Company has not kept share option program both for the Management Stock Option Plan (MSOP) as well as Employee Stock Option Plan (ESOP).

Buy-Back Saham dan Obligasi

Pada tahun 2014 Perseroan tidak melakukan buy-back atas saham yang diterbitkan oleh Perseroan. Sebagai salah satu kegiatan transaksi treasury di Divisi *Capital Market*, Bank melakukan *buy back* atas Obligasi yang diterbitkan dengan tujuan untuk disimpan (*Treasury Stock*), dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp47.990.000.000,-. Pembelian kembali dilakukan tanpa pengumuman di surat kabar, karena Obligasi yang dibeli kembali setiap saat tidak melebihi 5% dari jumlah obligasi yang terhutang.

Stock Buyback and Bonds

During 2014, the Company did not carry out repurchase over issued shares by the Company. As one of the transaction activities by Treasury at Capital Market Division, the Bank engages in buyback program over the issued bonds to be kept in its own treasury (*Treasury Stock*), with a total worth of Rp47,990,000,000. The repurchase is carried out without announcement at the newspaper, as the repurchased Bonds do not exceed 5% of the Bonds Payable.

Sumbangan untuk Aktivitas Politik

PaninBank tidak membuat kontribusi kepada partai politik, namun memberikan kontribusi bagi kegiatan sosial dan pendidikan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun kegiatan sosial berupa sumbangan dan dermaan lainnya.

Donation for Political Activities

PaninBank does not make contribution to political parties, however, it contributes to social and educational activities through its Corporate Social Responsibility (CSR) program as well as other social activities in the form of donation and other charities.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Kegiatan sosial dan CSR yang dilakukan oleh Perseroan dikelompokkan ke dalam 4 bidang, yaitu bidang kesejahteraan masyarakat, bidang pemeliharaan lingkungan, bidang keagamaan serta bidang pendidikan, seni dan olahraga. Jumlah dana yang disalurkan untuk kegiatan sosial dan CSR pada tahun 2014 sebesar Rp9,94 miliar.

Kode Etik

Sebagai salah satu Bank Swasta terkemuka di Indonesia dan untuk menjunjung tinggi salah satu nilai perusahaan yaitu Integritas, Bank telah memiliki dan menerapkan pedoman standar mengenai tatacara perilaku yaitu Kode Etik (code of conduct), yang diberlakukan bagi seluruh karyawan maupun manajemen Bank.

Dalam pelaksanaan Pedoman Etika dan Perilaku, Bank bertujuan untuk mengkomunikasikan suatu ekspektasi tindakan dan perilaku etis bagi seluruh karyawan dan Manajemen Bank. Tanggung jawab atas tindakan etis merupakan suatu tanggung jawab pribadi dan masing-masing karyawan dan Manajemen Bank akan diminta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.

Standar etika merupakan suatu kerangka ekspektasi dimana semua karyawan dan Manajemen Bank diharapkan untuk bertindak sesuai kerangka ekspektasi tersebut. Pedoman Etika dan Perilaku tersebut harus berfungsi sebagai pedoman dasar yang berlaku bagi seluruh karyawan dan manajemen Bank. Penerapan Pedoman Etika dan Perilaku dilakukan sesuai dengan Kebijakan Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku di Bank serta dikaji secara berkala agar sesuai dengan lingkungan Bank yang dinamis dan menyesuaikan dengan Kebijakan Anti Fraud ini.

Tujuan Kebijakan Kode Etik

Merupakan rambu-rambu bagi Karyawan dalam melakukan aktivitasnya. Pedoman ini di selaraskan dengan nilai-nilai inti Perusahaan yang selama ini telah diterapkan dan prinsip-prinsip GCG.

Isi Kode Etik antara lain:

- **Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perundang-Undangan**
Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Bank wajib mematuhi dan mentaati seluruh Kebijakan dan Peraturan internal Bank, Peraturan Bank Indonesia serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan kepatuhan ini harus diawasi oleh Dewan

Social activities and CSR carried out by the Company are grouped into 4 sectors, that is public welfare, environmental conservation, religious activities, as well as education, arts, and sports. Total funds disbursed for these social activities and CSR during 2014 were Rp9.94 billion.

Code of Ethics

As one of the leading Private Banks in Indonesia and in order to uphold one of the corporate values that is Integrity, the Bank has and applies standard guideline of professional conduct that is Code of Ethics and Conducts, which is applicable to all employees as well as Management of the Bank.

In applying the Code of Ethics and Conducts, the Bank aims to communicate an expectation of conducts and ethical behavior for all employees and Management of the Bank. Responsibility over ethical conducts are personal responsibilities and each of the employee and Management of the Bank and will be held responsible over each of the action performed.

The ethical standard is a framework of expectation in which all employees and Management of the Bank are expected to behave within such expected framework. The Guidelines of Ethics and Conducts shall serve as the basic guideline for all employees and management of the Bank.

Implementation of Code of Ethics and Conducts is in line with the existing Policy of Ethics and Conducts in the Bank and is periodically reviewed in order to match with the dynamic environment of the Bank and match the Anti-Fraud Policy.

The Purpose of Code of Ethics

Code of Ethics is a beacon for employees in performing their activities. This guideline is aligned with the existing core values of the Company and Good Corporate Governance principles.

Content of Code of Ethics Includes:

- **Conformity to the Laws and Regulations**
In performing the duties and responsibilities, the Bank is required to adhere and conform to the entire Internal Bank Policy and Regulation, the Regulation of Bank Indonesia as well as existing Laws and Regulations. Implementation of this conformity shall be observed

Komisaris atau unit kerja lain yang ditunjuk oleh Bank. Bank wajib memahami kebijakan atau peraturan yang berlaku yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya.

- **Hubungan dengan Regulator dan Pemerintah**

Bank senantiasa berkomitmen untuk membina hubungan baik dengan Regulator dan Pemerintah. Untuk itu Bank dan karyawan Bank wajib mematuhi segala Peraturan Perundang-undangan yang ditetapkan Pemerintah dan Regulator serta menegakkan prinsip transparansi dan wajar dalam membina hubungan dengan Regulator dan Pemerintah.

Dalam berhubungan dengan Regulator dan Pemerintah, Bank dan karyawan Bank selalu berusaha untuk menjaga profesionalisme, independensi serta menyediakan informasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bank dan karyawan Bank tidak memberikan atau menjanjikan atau memfasilitasi sesuatu kepada Regulator dan Pemerintah yang dapat merubah atau mempengaruhi keputusan atau menjalin hubungan atau mempertahankan hubungan atau mendapatkan kemudahan dari Regulator dan Pemerintah.

- **Hubungan dengan Pelaku Bisnis:**

Bank senantiasa menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan saling menghargai dalam membina hubungan dengan pelaku bisnis atas dasar prinsip saling menguntungkan di antara kedua pihak. Hubungan dengan Pelaku Bisnis ini dijabarkan dalam hubungan dengan nasabah, vendor dan investor.

• **Nasabah**

Bank mengutamakan kepuasan Nasabah dengan memberikan layanan perbankan terbaik. Bank senantiasa mengembangkan fasilitas dan inovasi layanan dengan tujuan memberikan keamanan, kenyamanan dan kemudahan transaksi bagi Nasabah.

• **Vendor**

Dalam menjalin hubungan kerja sama dengan vendor, dilakukan secara profesional dan transparan. Bank dan vendor saling menjaga kerahasiaan informasi sesuai dengan kesepakatan dan melindungi kepentingan masing-masing pihak serta mentaati segala peraturan dan ketentuan yang telah disepakati bersama.

• **Investor**

Bank senantiasa menjunjung tinggi prinsip kewajaran dan kesetaraan serta transparan dan akuntabel. Bank selalu melindungi hak-hak investor dan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam memberikan informasi keuangan dan non keuangan pada seluruh investor tanpa diskriminasi.

by the Board of Commissioner or other work unit appointed by the Bank. Bank is required to understand the existing policies and regulations relevant to its duties and responsibilities.

- **Relationship with the Regulator and Government**

Bank is consistently committed to establish good relationships with the Regulator and Government. Consequently the Bank and its employees are required to comply with the Laws and Regulations imposed by the Government and Regulator as well as upholding the transparencies and fairness in maintaining the relationships with the Regulator and Government.

In dealing with the Regulator and Government, the Bank and its employees consistently strives to maintain professionalism, independence, as well as supplying information in accordance with the prevailing laws and regulations.

Bank and its employees shall not give or promise or facilitate something to the Regulator and Government which shall not alter or influence the decision or establish relationship or maintain the relationship or obtain facilities from the Regulator and the Government.

- **Relationships with Business Actors:**

Bank consistently upholds the integrity, transparency, and mutual respect in maintaining the relationship with business actors on the basis of mutually beneficial principles between the two parties. Relationship with the Business Actors is elaborated in the relationship with the customers, vendors, and investors.

• **Customer**

Bank prioritizes customer satisfaction by providing the best banking services. The Bank is consistently developing the facilities and innovative services with the purpose of providing security, convenience, and ease in transaction for the Customers.

• **Vendor**

Collaboration with vendors is established in professional and transparent manner. Bank and vendors maintain a mutual information confidentiality in accordance with the agreement and protect each party's interest as well as adhere to all mutually agreed regulations and conditions.

• **Investor**

Bank consistently upholds the principles of fairness and equality as well as transparency and accountability. Bank consistently protects the rights of investor and apply the principles of transparency and accountability in providing financial and non-financial information to all investors without discrimination.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Hubungan Internal Bank

- Iklim kerja yang kondusif
Bank berusaha untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga dapat membantu Karyawan Bank dalam mencapai tujuan karirnya yang akan mendukung pencapaian target Bank
- Perilaku Karyawan Bank
Dalam berperilaku, karyawan Bank wajib menciptakan suasana kerja yang ramah, kekeluargaan, saling menghargai dan saling mendukung untuk mencapai visi dan misi Bank.
- Hubungan Keluarga di Bank
Untuk menghindari benturan kepentingan dan potensi konflik karena hubungan keluarga, maka karyawan Panin Bank dilarang memiliki hubungan keluarga dalam tingkat pertama secara horizontal dan vertikal dengan salah seorang karyawan lainnya. Apabila seorang karyawan menikah dengan seorang karyawan atau sebaliknya, maka salah satu dari karyawan tersebut harus mengundurkan diri.
- Pengungkapan Informasi
Pengungkapan informasi hanya dilakukan melalui jalur-jalur yang telah ditetapkan Bank untuk menghindari terjadinya penyimpangan atas pengungkapan informasi dan dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dan kejujuran sesuai ketentuan yang ada.
- Perdagangan Orang Dalam (Insider Trading)
Karyawan Bank tidak diperbolehkan membicarakan atau membahas atau mendiskusikan baik secara lisan maupun tulisan mengenai hal-hal yang tidak menjadi informasi publik yang diutarakan oleh perwakilan resmi dari Bank atau Nasabah yang berpotensi mempengaruhi seseorang atau badan hukum untuk membeli atau menjual saham/valuta asing.
- Penggunaan dan Pemeliharaan Aset Bank
Seluruh Karyawan Bank wajib menggunakan aset Bank secara cermat dan efisien. Karyawan dilarang menyalahgunakan aset Bank untuk kepentingan pribadi atau pihak lainnya yang tidak berkaitan dengan kegiatan Bank. Karyawan Bank juga harus memelihara aset yang digunakan sesuai dengan prosedur yang berlaku guna menghindari terjadinya kerugian bagi Bank.

- Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan

Bank juga berkomitmen untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat luas melalui kegiatan program sosial yang dapat memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat.

- Bank Internal Relationship

- Conducive Working Environment
Bank strives to create conducive working environment hence enable the employees of the Bank in achieving the career objectives which will support the achievement of Bank objectives.
- Code of Conduct for Bank's Employees
The employees of the Bank are expected to conduct themselves in a way that create friendly, familial, mutual respect, and mutual support to attain the vision and mission of the Bank.
- Family Relationship at the Bank
In order to avoid conflicts of interest and potential conflicts due to family relationship, the employees of Panin Bank may not have family relationship at the first level both horizontally and vertically with another employee. In the event when a male employee marries a female employee or otherwise, then one of the aforesaid employee should resign from the company.
- Information Disclosure
Information disclosure shall be conducted only through the channels designated by the Bank in order to avoid the deviation over the information disclosure and is conducted by upholding the principles of prudence and integrity in accordance with the existing regulations.
- Insider Trading
Employees of the Bank may not talk over or discuss or deliberate both orally or in writing, topics which are not for public consumption and expressed by the official representative of the Bank or Customers which may potentially affect someone or legal entity to purchase or sell the stocks/ foreign exchange.
- Use and Maintenance of Bank Asset
All Employees of the Bank are required to use the Bank asset in a careful and an efficient manner. Employees may not abuse the Bank's assets for personal or other parties' benefits which are not relevant to the Bank's activities. Employees of the Bank must also maintain the assets in use in accordance with the prevailing procedures in order to prevent losses to the Bank.

- Relationship with the Public and Environment

The Bank is also committed to provide contribution in conjunction with the improvement of the welfare of the general public through various social program activities

Program sosial yang dilakukan Bank akan dilaksanakan dalam kerangka Corporate Social Responsibilities.

Bank sadar bahwa efisiensi sumber daya merupakan hal penting yang perlu dilaksanakan tidak hanya untuk menjaga keseimbangan pengeluaran Bank melainkan juga dalam menjaga kelestarian lingkungan.

- **Benturan Kepentingan:**

- **Kepemilikan bisnis**
Bisnis yang dijalankan Karyawan Bank wajib tidak bersinggungan dengan bisnis Bank dan anak perusahaan, mengganggu aktivitas karyawan Bank dan Karyawan Bank lainnya maupun menggunakan aset Bank dalam mengoperasikan Bisnisnya. Karyawan wajib mendeklarasikan tentang kepemilikan bisnisnya di luar Bank secara tertulis.
- **Bekerja di Luar Bank**
Atas ijin Direksi, maka Karyawan Bank dapat memberikan jasa atau bekerja di Luar Bank dengan pertimbangan pekerjaan tersebut tidak mengganggu aktivitas yang bersangkutan, merugikan Bank maupun menimbulkan potensi benturan kepentingan. Hal-hal terkait dengan bekerja di luar Bank mengacu pada Peraturan Perusahaan.
- **Penerimaan Hadiah atau Imbalan**
Setiap Karyawan Bank dilarang menerima sesuatu, baik dana tunai maupun non-tunai lainnya, dari pihak di luar Bank sebagai balas jasa untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan Bank ataupun pemberian informasi Bank yang sifatnya rahasia atau sebagai balas jasa atas fasilitas yang diterima nasabah dari Bank.
- **Pemberian Perjamuan atau Hiburan**
Pemberian jamuan atau hiburan oleh Karyawan Bank kepada pihak di luar Bank diperkenankan oleh Bank dengan syarat ditujukan untuk mengembangkan atau menjalin kerja sama dengan pihak tersebut dan terbatas pada tempat makan dan/atau minum di tempat-tempat terhormat dan terbuka untuk umum.

- **Pelaporan dan Kehandalan Pelaporan Keuangan**

Karyawan Bank wajib mencatat dan menyusun laporan data Bank berdasarkan sumber data/ fakta yang akurat, transparan, sesuai dengan prosedur, serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan yang tepat. Karyawan Bank wajib menyimpan data dan laporan Perusahaan

which may generate direct positive impact to the community. Social program performed by the Bank will be carried out within the framework of Corporate Social Responsibilities.

The Bank is aware that efficient resources are important aspect which is necessary to implement not only for maintaining the balance of Bank's expenditures but also in conserving the environment.

- **Conflict of Interest**

- **Business Ownership**
The business run by the Bank's Employees shall not conflict with the Bank's and its subsidiaries' businesses, disrupt the Bank and other Bank's Employees activities as well as using Bank's asset in operating the business. Employees are required to declare their business ownership outside the Bank in writing.
- **Outside Job**
Upon the consent of the Board of Director, Employees of the Bank may provide services or working Outside the Bank on the condition that such job does not interrupt the activities of the Employee, incur loss to the Bank or may potentially lead to conflict of interest. Other matters relevant to the job outside the Bank shall refer to the Company Regulation.
- **Gift or Compensation**
Every Employee of the Bank may not accept something, both in the form of cash or other non-cash items, from external parties as a compensation for performing an action which is unsuitable with the Bank's interest or revealing information belonging to the Bank which is confidential in nature or as compensation for the facilities received by the customer from the Bank.
- **Entertaining Clients**
Entertaining external parties by the Employees of the Bank is permissible on the condition that the purpose is to develop or establish collaboration with the aforesaid parties and is limited to a respectable establishments and publicly open places.

- **Reporting and Reliability of Financial Report**

Employees of the Bank shall record and compile report of Bank data based on the accurate data sources/ facts, transparent, in accordance with the procedures, justifiable hence may assist the accurate decision making process. Employees of the Bank are required

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

secara terorganisir pada tempat aman yang telah ditentukan dan dilarang menyembunyikan data dan laporan yang berhubungan dengan pelanggaran hukum. Dalam menyusun laporan keuangan, Bank menjalankan prosedur dan pengendalian intern untuk menjamin kehandalan dan integritas laporan keuangan serta mendukung asersi manajemen.

Bank tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat mempengaruhi kehandalan dan integritas laporan keuangan.

- Anti Penyuapan dan Pencucian Uang

Bank dan Karyawan Bank tidak menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan Bank atau pribadi kepada Pihak di luar Bank seperti regulator, pemerintah, penyedia barang/jasa, organisasi apapun ataupun Nasabah Bank dengan tujuan untuk mempengaruhi atau sebagai balas jasa kepada pihak penerima dengan alasan apapun.

Bank dan Karyawan Bank tidak diperkenankan untuk menggunakan pihak ketiga dalam menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan Bank atau pribadi kepada Pihak di luar Bank.

Bank tidak menolerir penggunaan layanan Bank dalam tindakan pencucian uang. Bank tunduk dan patuh pada peraturan dan perundang-undangan terkait dengan pencucian uang.

Upaya Peningkatan Pelaksanaan Kode Etik

- Sosialisasi, penerapan dan penegakan etika perusahaan. Bank wajib mengkomunikasikan dan mensosialisasikan Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku kepada seluruh tingkat dan jenjang organisasi Bank. Setiap Karyawan Bank yang mengetahui terjadinya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku Bank maupun Peraturan Perusahaan wajib melaporkan segala informasi yang diketahuinya sesegera mungkin. Pelaporan ini dapat ditujukan kepada Komite GCG; Fraud Management Team; Atasan/ Atasan Langsung; atau menggunakan jalur *Whistleblowing* (kasihtau@panin.co.id). Laporan ini kemudian akan diproses sesuai ketentuan yang berlaku.
- Pernyataan kode etik berlaku di seluruh level organisasi perusahaan.

Signoff pada tanggal 5 Juni 2013 oleh Dewan Komisaris dan Direksi PaninBank. Bank mewajibkan seluruh Karyawan Bank untuk membaca, memahami dan menandatangani Lembar Pernyataan.

to store the data and Company reports in an organized manner in a designated secured place and may not conceal data and reports relevant to legal breach.

In preparing the financial report, Bank applies procedures and internal control in order to ensure the reliability and integrity of financial report as well as supporting the management assertion.

Bank does not engage in activities which may affect the reliability and integrity of financial report.

- Anti Bribery and Money Laundering

Bank and its employees do not offer, promise, or provide something, both cash and other non-cash assets, acting on behalf of the Bank or individuals to external parties such as regulator, government, goods supplier/ service providers, any organization whatsoever or customers of the Bank with the purpose of influencing or as a compensation to the recipients under any reason whatsoever.

Bank and its Employees may not use third party in offering, promising, or providing something, both cash or other non-cash assets, on behalf of the Bank or individuals to external parties.

Bank shall not tolerate the use of Bank services in money laundering activities. Bank abides and complies to the laws and regulations with regard to money laundering.

Enhancing the Efforts in the Implementation of Code of Ethics

- Socializing, implementing, and enforcing the corporate ethics
Bank is required to communicate and socialize the existing Code of Ethics and Conducts to all levels and ranks within the Bank's organization. Every Employee of the Bank who is aware on the violation toward the Bank's Code of Ethics and Conducts as well as Company Regulation is required to immediately all information that they have. This report may be submitted to the Good Corporate Government Committee; Fraud Management Team; Superior/Direct Superior; or using the *Whistleblowing* channel (kasihtau@panin.co.id). This report will then be processed in accordance with the prevailing regulations.
- Declaration on the Code of Ethics apply to all levels of company organization

Signoff on 5 June 2013 by the Board of Commissioner and Board of Director at PaninBank. The Bank requires that all Employees of the Bank to read, understand, and sign the Declaration Page.

Budaya Perusahaan

Bank menyadari bahwa setiap individu di dalam organisasi hanya dapat maju secara utuh apabila perusahaan memiliki budaya kerja yang positif. Hal ini diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja yang terangkum dalam I-CARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect dan Excellence). Penerapan I-CARE dalam semua aspek kerja memungkinkan karyawan untuk bisa memahami perannya sebagai bagian dari proses pelayanan nasabah sekaligus memposisikan karyawan agar bisa bersinergi dengan visi dan misi Bank untuk terus maju.

Nilai-nilai perusahaan ini disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan Pimpinan Bank melalui program pelatihan dan berbagai kegiatan lainnya. ICARE bertujuan untuk mendorong perhatian yang lebih besar kepada layanan dan kepuasan Pemangku Kepentingan melalui kerja sama yang berlandaskan kepercayaan dan visi bersama.

Perlindungan Nasabah

Perseroan menerapkan kebijakan perlindungan nasabah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun ketentuan Bank Indonesia. Ketentuan tersebut antara lain tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor No. 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

Sesuai dengan ketentuan tersebut, dalam melakukan transaksi, bank diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada nasabah antara lain:

- Nama produk dan jenis produk
- Penerbit produk
- Manfaat dan risiko produk
- Persyaratan dan tata cara penggunaan produk
- Biaya-biaya yang melekat
- Perhitungan bunga/bagi hasil/margin keuntungan
- Jangka waktu berlakunya produk

Peraturan Bank Indonesia tersebut tidak hanya mewajibkan bank untuk menyampaikan informasi yang lengkap dan jelas kepada masyarakat, namun juga mewajibkan bank untuk menjaga data nasabahnya. Bank diperkenankan memberikan data pribadi nasabah kepada pihak lain dengan syarat telah mendapat persetujuan tertulis dari nasabah. Dimana, sebelum menyetujui datanya dapat diberikan kepada pihak lain, nasabah berhak mendapat penjelasan mengenai tujuan dan konsekuensi dari pemberian data pribadi nasabah tersebut kepada pihak lain.

Corporate Culture

Bank is aware that each individual within the organization may develop themselves entirely only when the company maintains a positive work culture. This culture is manifested through the implementation of business values which is summed up in I-CARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, and Excellence). The application of I-CARE in all business aspects enable the employees to understand their roles as part of the customer service process and at the same time positioning the employees to enable themselves to synergize with the vision and mission of the Bank to continue to develop.

These corporate values are socialized to all employees and Management of the Bank through training programs and various other activities. The purpose of ICARE is to encourage a greater attention to the service and satisfaction of the Stakeholder through collaborations which are based on trust and common vision.

Customer Protection

The Company applies customer protection policies in line with the conditions defined by the Financial Services Authority (OJK) as well as conditions set forth by Bank Indonesia. Such conditions among others are stipulated in the Regulation of Bank Indonesia No. 7/6/PBI/2005 regarding the Transparency of Bank Product Information and Use of Customers' Personal Data.

In accordance with such conditions, in conducting the transactions, the Bank is required to present the information to the customers which include:

- Name and type of product.
- Product Issuer.
- Benefit and risk of the product.
- Requirement and procedure of product usage.
- Inherent fees.
- Interest calculation/profit sharing/ profit margin.
- Period of validity of the product.

The Regulation of Bank Indonesia requires that the Bank not only to present the information completely and clearly to the public, but also required that the Bank to safeguard the customers' data. Bank is permitted to provide the customers' personal data to other party on the condition that it has obtained a written consent from the customers. In which, prior to allowing the distribution of the personal data to other parties, the customers reserve the rights to obtain explanation with regard to the purpose and consequences of sharing the customers' personal data to other parties.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Pemberian informasi kepada nasabah disampaikan dengan sebaik-baiknya melalui brosur fitur produk, papan tarif, dan kurs mata uang di kantor Perusahaan. Tenaga penjual Perusahaan dibekali dengan pengetahuan perbankan dan produk Perusahaan yang memadai serta memiliki mutu standar pelayanan yang baik. Untuk pemasaran produk reksadana dan asuransi dimana Perusahaan menjadi agen penjual, tenaga penjual memiliki sertifikasi yang disyaratkan untuk agen penjual dari Bapepam LK dan AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia). Bank juga senantiasa menyampaikan apakah dana yang disimpan di Bank dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) atau tidak, serta menempelkan stiker keikutsertaan Perusahaan dalam program penjaminan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), diseluruh kantor-kantor cabang Bank.

Penanganan Keluhan Pelanggan

Perseroan telah membentuk Unit Penanganan Pengaduan Nasabah. Unit ini bertanggung jawab mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai dengan standar dan ketentuan *Service Level Agreement* (SLA) yang terdapat dalam Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Dengan dibentuknya unit ini akan menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan secara efektif dalam jangka waktu yang memadai. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat risiko reputasi Perseroan, karena apabila Pengaduan tidak segera ditanggulangi dalam jangka panjang dapat berpotensi menurunkan kepercayaan Nasabah.

Fungsi khusus penanganan dan penyelesaian Pengaduan adalah fungsi yang menangani dan menyelesaikan Pengaduan baik yang diajukan secara lisan atau secara tertulis yang ada di Kantor Pusat sebagai koordinator ataupun yang terdapat di Kantor Cabang Utama (KCU)/ Kantor Cabang Pembantu (KCP)/unit kerja terkait di Kantor Pusat.

Dalam melakukan penyelesaian pengaduan nasabah, unit kerja Penanganan Pengaduan Nasabah berpedoman pada Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang senantiasa dikiniakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengkinian Pedoman yang terakhir dilakukan untuk menyesuaikan dengan dua ketentuan baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

- Peraturan Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran;
- POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan;

Presentation of the information to the customers shall be carried out in an appropriate manner through brochures listing the product features, information board, and foreign exchange rate at the Company's office. Sales force of the Company are equipped with sufficient banking knowledge and Company's products as well as keeping a high service standard quality. In order to market mutual fund and insurance products in which the Company serves as the sales agent, the sales force hold the required certificate for sales agents issued by Bapepam-LK and AAJI (Indonesian Life Insurance Association). Bank has always been consistent in presenting whether the funds deposited at the Bank is insured by Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) or not, and displays the sticker on Bank's participation in LPS insurance program, in the entire branch offices of the Bank.

Handling Customers' Complaints

The Company has established a Customer Complaint Handling Unit. This Unit is responsible in managing and resolving customer complaints in accordance with the standards and conditions set forth at Service Level Agreement (SLA) found in the Guideline in Customer Complaints Resolution.

The formation of such unit will ensure the implementation of complaint resolution mechanism effectively within a sufficient time frame. The purpose is to reduce the level of reputational level of the Company, as delay in resolving the Complaints will potentially diminish the Customers' trust in the long term.

Specific functions in handling and resolving Complaints are functions which handle and resolve the Complaints both expressed verbally or in writing which exist in the Head Office as the coordinator as well as those found in the Main Branch Office/Sub-Branch Office/relevant units at the Head Office.

In performing the resolution of customers' complaints, the Customer Complaint Handling unit refers to the Guideline on Resolving Customers' Complaints which is constantly updated in line with the prevailing conditions. The Latest Update of the Guideline has been carried out to adjust with the two new conditions which were issued by the Financial Services Authority (OJK) and by Bank Indonesia, which include:

- Regulation of Bank Indonesia No. 16/1/PBI/2014 regarding Consumers' Protection of Payment System Services
- Regulation of Financial Services Authority No. 1/POJK.07/2013 regarding the Consumers' Protection on Financial Services Sector;

- POJK No. 1/POJK.07/2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan

- Regulation of Financial Services Authority No. 1/POJK.07/2014 regarding Alternative Institution for Dispute Settlement in Financial Services Sector.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas untuk mengelola komunikasi dan menyediakan informasi kepada banyak pihak, dan bertindak sebagai penghubung terutama antara Bank dengan BI, OJK, BEI, KSEI dan berbagai lembaga penunjang pasar modal dan profesional. Sekretaris Perusahaan juga memberikan masukan kepada Direksi tentang isu-isu tata kelola perusahaan, serta menyelenggarakan rapat Dewan dan rapat pemegang saham.

Di PaninBank, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan memantau keluhan pelanggan yang disampaikan melalui unit kerja, cabang dan kantor pusat.

Jabatan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Bapak Jasman Ginting, yang ditunjuk oleh Direksi.

Profil ringkas saudara Jasman Ginting dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Sekretaris Perusahaan dapat dihubungi di:
Panin Bank Centre Lantai 11
Jl. Jend. Sudirman, Senayan
Jakarta 10270
Tlp. 021-2700545 Fax: 021-2700340
e-mail: Jasman@panin.co.id

Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Pembentukan fungsi Sekretaris Perusahaan PaninBank sesuai dengan Peraturan Bapepam IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan Peraturan No. I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, Lampiran Keputusan BEI No. Kep-305/BEJ/07-2004. Sekretaris Perusahaan memiliki tugas tertentu, termasuk hadir dalam rapat Dewan, membuat risalah rapat, memelihara daftar khusus, dan menyelenggarakan RUPS.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is tasked to manage communication and provide information access to many parties, and act as liaison especially between the Bank and BI, OJK, IDX, KSEI and various capital market supporting institutions and professionals. The Corporate Secretary also provides input to the Board of Directors on Corporate Governance issues and organizes Board meetings and Meeting of Shareholders.

At PaninBank, Corporate Secretary is also responsible for coordinating and monitoring customer complaints addressed to work units, branches and head office.

The position of Corporate Secretary is held by Mr Jasman Ginting, appointed to the position by the Board of Directors.

Brief profile of Jasman Ginting is presented in Corporate Data section of this Annual Report.

The Corporate Secretary may be contacted at:
Panin Bank Centre 11th Floor
Jl. Jend. Sudirman, Senayan
Jakarta 10270
Tlp. 021-2700545 Fax: 021-2700340
e-mail: Jasman@panin.co.id

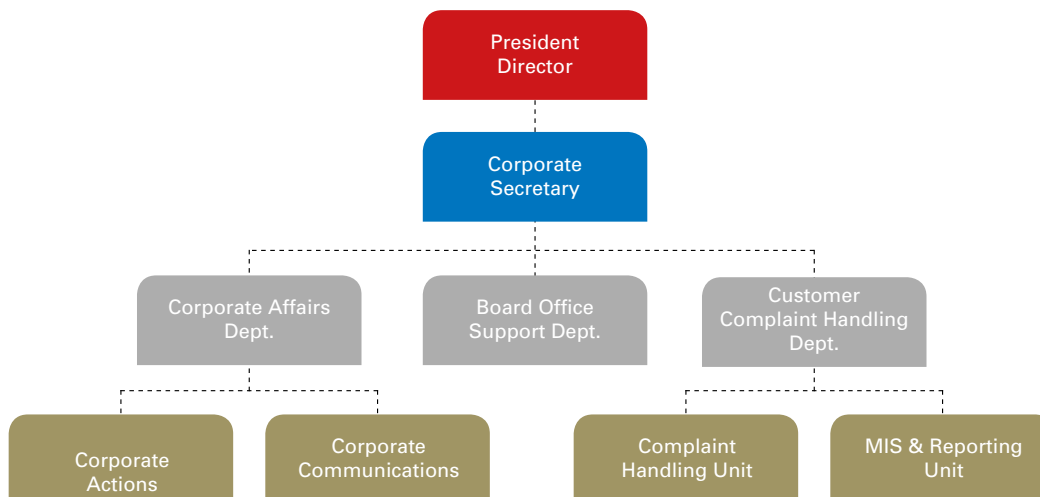
Function and Duties of Corporate Secretary

The Corporate Secretary function of PaninBank is formed in line with Bapepam Regulation IX.I.4 on the Formation of the Corporate Secretary and Regulation No. I-A, regarding the shares and securities in the form of equity other than shares issued by a registered Company, attachment to the IDX BOD Decree No. Kep-305/BEJ/07-2004. The Corporate Secretary has specific assignments including attend Board meetings, take minutes of meetings, maintain specific lists, and conduct GMS.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary Structure



Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 35/POJK. 04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Corporate Secretary berperan sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Corporate Secretary menjadi saluran utama untuk komunikasi dengan dan antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, manajemen senior dan pemangku kepentingan dalam perusahaan. Corporate Secretary memastikan dipenuhinya ketentuan-ketentuan sebagai perusahaan publik khususnya dalam bidang tata kelola perusahaan, serta memberikan pelayanan informasi yang menyangkut hal-hal yang perlu diketahui oleh masyarakat atau *stakeholders* mengenai Perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan antara lain mencakup:

- Bidang Corporate Affairs

Bertanggung jawab dalam semua kegiatan yang terkait dengan pemenuhan ketentuan sebagai perusahaan publik, antara lain:

- Mengikuti perkembangan pasar modal dan memahami semua peraturan yang berlaku di bidang pasar modal,
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham
- Memenuhi kewajiban Pelaporan Keterbukaan Informasi,
- Menyelenggarakan public expose,
- Mengkoordinir pelaksanaan corporate actions, dividen payment, dan lain-lain,
- Memonitor komposisi pemegang saham Bank dari waktu ke waktu.

Corporate Secretary Functions and Duties

In line with the OJK regulation No 35/POJK. 04/2014 regarding Corporate Secretary of Public Companies, Corporate Secretary's act as liason between the Company and Shareholders, Financial Services Agency (OJK) and other stakeholders.

Corporate Secretary is the primary channel of communication with and between members of the BOD, BOC, Senior Management and other stakeholders in the Company. Corporate Secretary ensures all provisions associated with public company are met, particularly in the area of corporate governance as well as provide information services related to items the public or stakeholders require to know about the company.

The activities among others cover:

- Corporate Affairs related

Responsible for all activities relating to meeting provisions operating as a public company among others:

- Follows the development of capital market and understand all prevailing capital market regulations,
- Conduct General Meeting of Shareholders,
- Meet the mandatory reporting of information disclosure,
- Conduct public expose,
- Coordinate the implementation of corporate actions, dividend payment and others,
- Monitor the Banks shareholders composition from time to time.

- **Bidang Corporate Communications**

Memfasilitasi proses pertukaran informasi dan pengetahuan yang terkait dengan perusahaan, baik internal maupun eksternal.

External:

- Mengelola komunikasi dengan media massa (media relations) antara lain:
- Menyusun dan mendistribusikan press release,
- Menyusun dan mendistribusikan Laporan Tahunan kepada pihak-pihak sesuai ketentuan.
- Mengadakan press conference,
- Memaintain website Bank khususnya content yang terkait dengan kegiatan Corporate Secretary.

Mengelola dan memaintain corporate image perusahaan, dengan cara:

- Melakukan media monitoring dan/atau kliping atas pemberitaan-pemberitaan yang terkait dengan Perusahaan, Pemegang Saham Utama, Perusahaan Anak, maupun perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Panin, baik yang terbit di media cetak, media on-line, dan media elektronik lainnya.
- Merespon dan menangani secara cepat dan proporsional setiap pemberitaan negatif di mass media (cetak dan elektronik) baik yang terkait dengan Perusahaan, Pemegang Saham Utama, Perusahaan Anak, maupun perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Panin yang dapat berdampak negatif secara langsung maupun tidak langsung terhadap reputasi Bank Panin.
- Berkoordinasi dengan Customer Complaint Handling Department dalam memberikan tanggapan terhadap keluhan nasabah yang diterbitkan di mass media.

Internal:

Mensosialisasikan dan mengkomunikasikan perkembangan terbaru perusahaan, publikasi penting dan kebijakan-kebijakan Manajemen yang penting untuk diketahui oleh seluruh pimpinan, staf dan karyawan Bank.

- Membantu pelaksanaan kegiatan dan acara perusahaan (corporate events)
- Melaksanakan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR), berkoordinasi dengan unit kerja terkait.

- **Corporate Communication related**

Facilitate the process of exchanging information related to the company, both internal and external.

External:

- Manage communications with the media among others:
- Prepare and distribute press release
- Prepare and distribute Annual Report to the parties in accordance to the provision
- Conduct press conference,
- Maintain the Bank's website especially content related to the activities of Corporate Secretary.

Manage and maintain the company's corporate image through:

- Conduct media monitoring and or clippings on reports related to the Company, main shareholders, subsidiaries, as well as companies as part of the Panin business, appear in print media, on line and other electronic media.
- Respond and handle promptly and proportionally each negative report in the media (print and electronic) relating to the Company, main shareholders, subsidiaries as well as companies operating within Panin Group which could bring negative impact direct or indirectly toward PaninBank's reputation.
- Coordinate with Customer Complaint Handling Department in responding to customer complaint filed and publish in mass media

Internal:

Disseminate and communicate the Company's latest development, important publications and important management policies for all employees of the Bank to know.

- Assist in implementing activities and corporate events
- Implement Corporate Social Responsibility events coordinating with the related units.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Bidang Board Office Support

Memastikan kegiatan Direksi dan Komite-komite Direksi berjalan secara efektif dalam rangka pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG), antara lain:

- Mengelola penyelenggaraan Rapat Direksi dan Komite-Komite Direksi,
- Mengatur jadwal rapat,
- Menyiapkan dan mengedarkan undangan rapat
- Menyusun agenda rapat,
- Membuat risalah rapat, dan mengadministrasikan dokumen-dokumen rapat.
- Memonitor dan menindaklanjuti keputusan rapat dan melakukan komunikasi internal bila diperlukan.

- Bidang Customer Complain Handling

- Mengkoordinir, memonitor dan memastikan penyelesaian pengaduan nasabah oleh seluruh unit kerja Kantor Pusat dan cabang-cabang, termasuk pengaduan yang diterima melalui media massa, e-mail dan website perusahaan sesuai ketentuan, serta mengadministrasikan dan memenuhi ketentuan pelaporan yang diwajibkan oleh Regulator.
- Menganalisis statistik pengaduan yang diterima dari nasabah, sebagai input bagi unit kerja terkait dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk dan layanan Bank.

- Board Office Support related

Ensure effective implementation of Board of Directors and Committees activities aligned with Good Corporate Governance among others:

- Manage, organize and schedule Board of Directors and Committees meetings
- Prepare and distribute meeting invitations
- Prepare minute meetings and its administrative meeting documents.
- Monitor and follow up of meeting decisions and communicate internally where required.

- Customer Complaint Handling related

- Coordinate, monitor and ensure resolution of customer complaints of all head office work units and branches including complaint received through mass media, email and corporate website in line with the regulation, administrative and meet the reporting required by the regulator.
- Analyse customer complaint statistics as input to the related work units to improve and enhance quality of the Bank's product and services.

Pada 2014, Sekretaris Perusahaan menjalankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam bidang *Corporate Affair* Sekretaris Perusahaan antara lain berhasil;

- Melaksanakan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Public Expose, dan memenuhi kewajiban Pelaporan Keterbukaan Informasi kepada otoritas Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia.
- Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk setiap peraturan yang baru serta memberikan update dan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan-peraturan pasar modal yang baru.
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik melalui BEI, termasuk keterbukaan informasi yang disampaikan kepada media massa.
- Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, termasuk laporan kepada Lembaga Pemingkat, Wali Amanat dan lembaga-lembaga yang ditunjuk oleh Otoritas Perbankan
- Menyiapkan Daftar Khusus Saham yaitu daftar kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris PaninBank beserta keluarganya, baik yang ada di PaninBank maupun yang ada di perusahaan lain.

In 2014, Corporate Secretary have implemented the following:

1. In the area of Corporate Affairs:

- Held Annual General Meeting of Shareholders, Public Expose and met the information transparency reporting to the OJK and BEI
- Followed development of the capital market including every new regulation and provided updated and input to the Board of Commissioners, Board of Directors and related work units on the new capital market regulations.
- Disclose information under transparency to the public through BEI including disclosing information to the mass media.
- Convey periodic and incidental report to the OJK and BEI, Bank Indonesia, including reports to the ratings agency, trustees and agencies appointed by Bank's regulators
- Prepare specific registry of shares namely share ownership of the Board of Directors and Board of Commissioners including family members of PaninBank or other companies.

2. Dalam bidang Corporate Communications, Sekretaris Perusahaan antara lain
 - Menyelesaikan penyusunan dan mendistribusikan 19 press release, menyusun dan mendistribusikan Laporan Tahunan kepada pihak-pihak sesuai ketentuan, mengadakan press conference, memelihara website Bank, dan lain-lain.
 - Melakukan media monitoring dan/atau kliping atas pemberitaan-pemberitaan yang terkait dengan Bank, merespon secara cepat dan proporsional pemberitaan-pemberitaan negatif di media masa dan menanggapi keluhan-keluhan yang disampaikan oleh nasabah yang diterbitkan di media masa.
3. Dalam bidang Bidang Board Office Support, Sekretaris Perusahaan menyelenggarakan dan menghadiri 16 Rapat Direksi, 1 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, 12 Rapat ALCO, dan 12 Rapat Komite-Komite Direksi, seperti Komite Manajemen Risiko, Komite GCG dan Komite Pengarah Teknologi Informasi, serta menyusun dan mengadministrasikan risalah rapat.
4. Dalam bidang Customer Complain Handling, Sekretaris Perusahaan menyelesaikan pengkinian Pedoman Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah, mengkoordinir penyelesaian pengaduan-pengaduan nasabah dan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam bidang Customer Complain Handling.
2. In the area of Corporate Communication:
 - Prepared and distributed 19 press releases, Annual Reports to the parties as provisioned, held press conference, maintained the Bank's website and others.
 - Conducted media monitoring and/or clippings on the reports related to the Bank, addressed timely and proportionally the negative reports in mass media and responded customers complaint filed through mass media.
3. In the area of Board Office Support:
Held and attended 16 BOD meetings, 1 Joint Meeting of BOC and BOD, 12 ALCO meetings and 12 BOD Committees meetings such as Risk Management, GCG and IT Steering Committee, as well as prepare and administrate minutes of meetings.
4. In the area of Customer Complaint Handling:
Completed the update of guidelines to the handling and resolution of Customer Complaint, coordinated the customer complaints resolution and participate in the training of Customer Complaint Handling area.

Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi diatur dalam peraturan Bapepam LK No. X.K.1, bahwa setiap perusahaan publik atau emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam LK dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin dengan ketentuan paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal. PaninBank senantiasa menjalankan prinsip keterbukaan, yang diimplementasikan melalui penyampaian informasi atau fakta material terkait usaha atau efeknya kepada masyarakat secara mudah dan tepat waktu melalui sejumlah saluran. Setiap informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pda bursa efek dan atau keputusan pemodal, diungkapkan melalui berbagai saluran, antara lain berupa:

- Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan dan triwulanan sesuai ketentuan
- Laporan Tahunan
- Press Release dan media interview
- Paparan publik
- Laporan Keterbukaan Informasi kepada masyarakat

Information Disclosure

Information disclosure as stipulated in Bapepam LK regulation No. X.K.1, where every statement application of public company or issuers made effective, must be conveyed to Bapepam LK and informed the public as soonest or the latest by the second working day, after the decision or information or factual material contained may impact the value of company's share or decision of the capital investors. PaninBank adheres to the disclosure and transparency principles implemented through disseminating information or material facts related to business or its impact to the public in timely, ease of reference through various channels. Every information, important facts relevant to events or facts which influences share price in stock exchange and or investors decision, are disclosed through various channels such as:

- Quarterly and Annual Financial Statement as provisioned in the annual report
- Annual reports
- Press releases and media interview
- Public expose
- Information disclosure report through OJK and BEI websites

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- melalui portal OJK dan Bursa Efek Indonesia
- Pengumuman melalui media cetak yang berperedaran nasional,
 - Website yang lengkap dan senantiasa dikinikan
 - Pelayanan informasi perusahaan yang cepat kepada pihak yang berkepentingan

Informasi Perusahaan juga dapat diakses melalui *website* BEI di www.idx.net.id

Contact Details

Bank dapat dihubungi melalui sejumlah saluran.

Website: www.panin.co.id

Customer call center: Call Panin 500678 (landline); 60678 (cellular)

Email: panin@panin.co.id

Investor Relations: panin@panin.co.id

Tel.: 021-2700545

Hubungan dengan Investor & Media

Dalam penyampaian informasi dan komunikasi dengan pihak eksternal, Bank mengutamakan prinsip-prinsip komunikasi yang terbuka, aktif dan bertanggung jawab.

Investor Relation memiliki tanggung jawab untuk memastikan semua informasi yang dibutuhkan oleh Pemegang Saham dan Investor dapat terpenuhi dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerahasiaan dan perundang-undangan yang berlaku dan memperhatikan regulasi Otoritas Pengawas Modal dan Bursa Efek tanpa mengurangi kewajiban untuk melakukan *full disclosure* dan prinsip-prinsip *equitable treatment*.

Investor Relation harus memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah valid dan telah diverifikasi oleh fungsi-fungsi lain di dalam Perusahaan yang berkaitan dengan informasi tersebut sebelum disampaikan kepada para investor.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam mendokumentasikan pengelolaan hubungan media, baik media elektronik maupun cetak, sehingga integritas dan kredibilitas atas informasi Perusahaan kepada masyarakat dapat dijaga.

Bentuk komunikasi dengan media massa bisa berupa konferensi pers, pengumuman, *press release* maupun wawancara.

- Announcement through print media with national circulation
- Website which is updated regularly
- Timely corporate information service to stakeholders.

Corporate information accessible through BEI website on www.idx.net.id

Contact Details

The Bank can be contacted through the following channels:

Website: www.panin.co.id

Customer call center: Call Panin 500678 (landline); 60678 (cellular)

Email: panin@panin.co.id

Investor Relations: panin@panin.co.id

Tel.: 021-2700545

Investor & Media Relations

In conveying information and communication with external parties, the Bank adheres to principles of transparent communication, active and responsible.

Investor Relations has a responsibility to ensure that all information required by the shareholders and Investors can be met by taking into account the principle of confidentiality and applicable OJK and IDX laws and regulations without prejudice to the obligation to make full disclosure with equitable treatment.

Investor Relations must ensure that the information provided is valid and has been verified other functions within the company with regards to such information before submission to the investors.

The Corporate Secretary is responsible for documenting the management of media relations, both electronic and print media, so that the integrity and credibility of the information can be maintained with the public.

Communication with the media is conducted in the form of press conference, announcement, press release or media interviews.

Setiap pertanyaan, kritik maupun saran dari masyarakat baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan melalui berbagai sarana komunikasi harus dapat ditanggapi dengan sebaik-baiknya. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan tanggapan yang akan disampaikan oleh Bank dengan memperhatikan masukan yang diberikan oleh Divisi/Biro terkait.

Pada tahun 2014, Bank mengadakan berbagai acara secara reguler atau secara khusus agar masyarakat investor bisa mendapatkan informasi tentang Bank, antara lain melalui press conference, pendistribusian siaran pers, media interview, analyst meeting, analyst visit, dan lain-lain.

Promosi di Media Massa

Bank memonitor berita di media yang menyebutkan atau terkait Bank dan secara aktif mempromosikan citra perusahaan PaninBank melalui pendekatan media massa terpadu. Pesan yang disampaikan, termasuk pesan pemasaran, dikoordinasikan oleh Divisi Komunikasi Pemasaran yang secara efektif mengkomunikasikan pesan yang konsisten, untuk mendukung reputasi perusahaan yang kuat di mata pelanggan dan masyarakat.

Pada 2014, Bank melakukan kegiatan promosi di media cetak, *below the line*, *billboard* dan spanduk, dan radio. Divisi Marketing Communications bertanggung jawab dalam mengelola program promosi di media massa. Dalam mempromosikan produk dan jasa Bank wajib mengacu pada corporate image/ identity yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Website

Bank memelihara *Website* Perusahaan dengan baik dan senantiasa terkini, dan mendapatkan banyak kunjungan. Selain berita terbaru, situs ini juga menyediakan akses untuk:

- Laporan Keuangan Triwulanan
- Laporan Tahunan
- Prospektus
- Siaran Pers dan *Update* Terbaru
- Laporan GCG (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris)
- Sertifikasi USA Patriot Act of 2001
- Link ke Pelaporan *Whistler Blowing*
- Produk dan Layanan yang diberikan
- Informasi penting lainnya di halaman informasi aktual.

Any questions, criticisms or suggestions from the public, either verbally or in writing, should be addressed as well as possible. The Corporate Secretary is responsible for coordinating the response to be given by the Bank while paying attention to the input provided by any related division or bureau.

In 2014, the Bank held various events both regular and specific enabling public and investors to access information about the Bank such as through press conference, distribution of press release, media interviews, analyst meeting, analyst visits and others.

Mass Media Promotion

The Bank monitors its media mentions and actively promotes PaninBank's corporate image through an integrated mass media approach. Messages conveyed, including marketing messages are coordinated by Marketing Communications Division and have effectively communicated a consistent message, continuing to support the strong Company reputation in the eyes of both customers and public.

In 2014, the Bank carried out promotional activities through print media, below the line, billboard, banners and radio. Marketing Communications Division is tasked and responsible for managing promotional program in mass media. In promoting products and services, the Bank adheres to the Corporate image/identity as set by the BOD.

Website

The Bank maintains corporate website which is updated regularly and received significant number of visits. In addition to latest news, the website also provide access to:

- Quarterly Financial Statements
- Annual Reports
- Prospectus
- Company Press Releases and Recent Updates
- GCG Report (in Bahasa Indonesia and English versions)
- USA Patriot Act of 2001 Certification
- Links to Whistler Blowing Reporting
- Products and Services provided
- Other important information on actual information page.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Siaran Pers

Di tahun 2014, Bank mengeluarkan 13 *press release* terkait transparansi kinerja keuangan Bank, kegiatan pemasaran dan kegiatan gabungan dengan pihak ketiga. Berikut adalah daftar *press releases* 2014:

Press Releases

In 2014, the Company issued 13 press releases related to transparency of financial performance of the Company, marketing activities and joint activities with third parties. Below is the list of 2014 press releases:

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1	18 Februari	Release Agen Penjual Sukuk Negara Ritel – Ambon
2	19 Februari	Release Agen Penjual Sukuk Negara Ritel – Bandung
3	20 Februari	Release Agen Penjual Sukuk Negara Ritel – Yogyakarta/Bali
4	28 Maret 2014	Release Kinerja Bank Panin Tahun 2013
5	30 April 2014	Release Kinerja Bank Panin Kuartal I 2014
6	5 Mei	Release Agen Penjual Saving Bonds Ritel – Bogor
7	9 Mei	Release Agen Penjual Saving Bonds Ritel – Palembang
8	13 Mei	Release Agen Penjual Saving Bonds Ritel – Kendari
9	30 Juni 2014	Release Rapat Umum Pemegang Saham 2014
10	24 Juli 2014	Release Kinerja Semester I 2014
11	3 Oktober	Release PaninBank Agen Penjual ORI - Medan
12	6 Oktober	Release PaninBank Agen Penjual ORI – Pekanbaru
13	14 Oktober	Release PaninBank Agen Penjual ORI - Manado
14	27 Oktober	Release Kinerja Bank Panin Kuartal III 2014
15	03 November	Release Pembukaan Kantor Cabang Citraland - Ambon
16	12 Nopember	Release Public Expose 2014
17	22 November	Release Pembukaan Kantor Cabang Jember
18	12 Desember	Release Undian Grand Prize Tabungan Panin Super Bonanza 2014
19	23 Desember	Release Pembukaan Kantor Cabang Iskandar Muda

Korespondensi ke BEI

Selama tahun 2014 Perusahaan mengirimkan surat/ melakukan korespondensi dengan pihak eksternal antara lain ke Bursa Efek Indonesiadan Bapepam-LK/OJK.

Correspondences to the Indonesia Stock Exchange

During 2014, the Company correspond to external parties among others Financial Services Agency (OJK) and Indonesian Stock Exchange (IDX).

Daftar Korespondensi ke Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sebagai berikut:

The list of correspondences are as follows:

No	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal	Subject
1	27 Maret 2014	083/DIR/EXT/14	Pemberitahuan RUPS	Announcement on GMS
2	28 Maret 2014	101/DIR/EXT/14	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of Advertisement Copy of GMS Notice
3	28 Maret 2014	110/DIR/EXT/14	Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Diaudit) per 31 Desember 2013 dan 2012	Consolidated Annual Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Audited) as of 31 December 2013 and 2012
4	14 April 2014	148/DIR/EXT/14	RUPSLB tanggal 30-4-2014	EGMS dated 30-4-2014
5	28 April 2014	164/DIR/EXT/14	Laporan Keuangan Triwulan I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) per 31 Maret 2014 dan 2013	First Quarter Consolidated Financial Report of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited) as of 31 March 2014 and 2013
6	30 April 2014	167/DIR/EXT/14	Penyampaian Laporan Tahunan 2013	Submission of 2013 Annual Report

No	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal	Subject
7	19 Mei 2014	219/DIR/EXT/14	Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Penandatanganan Shareholders Agreement terkait dengan PT Bank Panin Syariah Tbk	Disclosure of Information in connection with the signing of the Shareholders' Agreement relating to PT Bank Panin Syariah Tbk
8	26 Mei 2014	226/DIR/EXT/14	Pemberitahuan RUPS	Announcement on GMS
9	28 Mei 2014	228/DIR/EXT/14	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of Advertisement Copy of GMS Notice
10	9 Juni 2014	267/DIR/EXT/14	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Annual GMS
11	10 Juni 2014	270/DIR/EXT/14	Penyampaian bukti ralat iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of Advertisement Copy of Correction to Meeting Notice
12	17 Juni 2014	288/DIR/EXT/14	Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Implementation of Annual GMS
13	18 Juni 2014	290/DIR/EXT/14	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of Advertisement Copy of GMS Notice
14	19 Juni 2014	294/DIR/EXT/14	Jatuh Tempo Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 Seri-C	Maturity of Bank Panin II Bonds Series-C 2007
15	2 Juli 2014	312/DIR/EXT/14	Pemberitahuan Hasil RUPS	Announcement on GMS Results
16	23 Juli 2014	351/DIR/EXT/14	Pemberitahuan RUPS	Announcement on GMS
17	24 Juli 2014	359/DIR/EXT/14	Laporan Keuangan Semester I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) per 30 Juni 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)	First Half Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited) as of 30 June 2014 and 2013
18	24 Juli 2014	354/DIR/EXT/14	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of Advertisement Copy of GMS Notice
19	14 Agustus 2014	370/DIR/EXT/14	Pemberitahuan Panggilan RUPS	Announcement on GMS Invitation
20	15 Agustus 2014	374/DIR/EXT/14	Penyampaian bukti iklan Panggilan Rapat	Submission of Advertisement Copy of GMS Invitation
21	3 September 2014	425/DIR/EXT/14	Penyampaian Hasil RUPS	Announcement on GMS Results
22	27 Oktober 2014	481/DIR/EXT/14	Laporan Keuangan Triwulan III Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) per 30 September 2014 dan 2013	Third Quarter Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited) as of 30 September 2014 and 2013
23	29 Oktober 2014	494/DIR/EXT/14	Peraturan Bursa Nomor I-A mengenai Komisaris dan Direktur Independen	Stock Exchange Regulation Number IA on Independent Board of Commissioners and Board of Directors
24	19 November 2014	512/DIR/EXT/14	Penyampaian Materi Public Expose PT Bank Panin Tbk	Implementation of Public Expose of PT Bank Panin Tbk
24	9 Desember 2014	528/DIR/EXT/14	Penyampaian Materi Public Expose PT Bank Panin Tbk	Submission of Materials for Public Expose of PT Bank Panin Tbk
25	11 Desember 2014	531/DIR/EXT/14	Penyampaian Bukti Iklan	Submission of Advertisement Copy
26	15 Desember 2014	097/DIR/EXT/14	Laporan Hasil Public Expose PT Bank Panin Tbk	Report of Public Expose Result of PT Bank Panin Tbk

Daftar Korespondensi Ke OJK pada tahun 2014

No	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal	Subject
1	24 Januari 2014	013/DIR/OJK/14	Laporan Keterbukaan informasi Pemegang Saham Tertentu	Information Disclosure of Certain Shareholders
2	27 Januari 2014	012/DIR/OJK/14	Penyertaan Saham pada PT Bank Panin Syariah Tbk	Equity Participation in PT Bank Panin Syariah Tbk
3	11 Februari 2014	021/DIR/EXT/14	Penyampaian Formulir Pejabat Bank Terkait Peanganan dan Fasilitas Pengaduan Konsumen	Submission of Form of Bank Officers in Charge of Customer Complaint Handling and Facility
4	7 Maret 2014	027/DIR/OJK/14	Informasi Hutang/Pinjaman dalam Valuta Asing	Information on Borrowings/Lending in Foreign Currency
5	11 Maret 2014	030/DIR/OJK/14	Laporan Keterbukaan informasi Pemegang Saham Tertentu	Information Disclosure of Certain Shareholders
6	19 Maret 2014	032/DIR/OJK/14	Laporan Keterbukaan informasi Pemegang Saham Tertentu	Information Disclosure of Certain Shareholders

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal	Subject
7	19 Maret 2014	031/DIR/OJK/14	Penyampaian konsep iklan Pemberitahuan dan Panggilan RUPSLB	Submission of advertisement concept for Notice and Invitation to EGMS
8	28 Maret 2014	052/DIR/OJK/14	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of advertisement copy for Notice to EGMS
9	28 Maret 2014	027/CSE/EXT/14	Salinan Putusan gugatan debitur A.n The Jeanny	Copy of court decision on legal charge by debtor The Jeanny
10	28 Maret 2014	053/DIR/OJK/14	Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Diaudit) per 31 Desember 2013 dan 2012	Consolidated Annual Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Audited) per December 31, 2013 and 2014
11	4 April 2014	057/DIR/KBI/14	Laporan Rencana Penerbitan Aktivitas Baru/Kerja sama Layanan Syariah Bank (LSB)	Report for Plan of New Activities/Cooperation in Sharia Bank Services (LSB)
12	8 April 2014	058/DIR/OJK/14	Informasi Hutang/Pinjaman dalam Valuta Asing	Information on Borrowings/Lending in Foreign Currency
13	14 April 2014	062/DIR/OJK/14	RUPSLB tanggal 30-4-2014	EGMS on 30-4-2014
14	21 April 2014	065/DIR/OJK/14	Laporan Rencana Penerbitan Aktivitas Baru/Kerja sama Layanan Syariah Bank (LSB)	Report for Plan of New Activities/Cooperation in Sharia Bank Services (LSB)
15	25 April 2014	069/DIR/OJK/14	Rencana Penerbitan Aktivitas Baru/Kerja sama Layanan Syariah Bank (LSB)	Plan of New Activities/Cooperation in Sharia Bank Services (LSB)
16	28 April 2014	70/DIR/OJK/14	Laporan Keuangan Triwulan I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) per 31 Maret 2014 dan 2013	First Quarter Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited) per March 31, 2014 and 2013
17	30 April 2014	073/DIR/OJK/14	Penyampaian Laporan Tahunan 2013	Submission of 2013 Annual Report
18	7 Mei 2014	077/DIR/OJK/14	Informasi Hutang/Pinjaman dalam Valuta Asing	Information on Borrowings/Lending in Foreign Currency
19	16 Mei 2014	089/DIR/OJK/14	Undangan Wawancara Terhadap Calon Presiden Direktur PT Bank Panin Tbk	Invitation for Interview with Candidate for President Director of PT Bank Panin Tbk
20	19 Mei 2014	218/DIR/OJK/14	Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Penandatanganan Shareholders Agreement terkait dengan PT Bank Panin Syariah Tbk	Information Disclosure regarding Signing of Shareholders Agreement related to PT Bank Panin Syariah Tbk
21	21 Mei 2014	082/DIR/OJK/14	Penyampaian konsep iklan Pemberitahuan dan Panggilan RUPS Tahunan	Submission of advertisement concept of Notice and Invitation to Annual GMS
22	28 Mei 2014	085/DIR/OJK/14	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of advertisement copy for Notice to AGMS
23	30 Mei 2014	086/DIR/OJK/14	Penyampaian Laporan Tahunan 2013	Submission of 2013 Annual Report
24	30 Mei 2014	087/DIR/OJK/14	Laporan Keterbukaan informasi Pemegang Saham Tertentu	Information Disclosure of Certain Shareholders
25	30 Mei 2014	088/DIR/OJK/14	Laporan Keterbukaan informasi Pemegang Saham Tertentu	Information Disclosure of Certain Shareholders
26	4 Juni 2014	093/DIR/OJK/14	Penyertaan Saham pada PT Bank Panin Syariah Tbk	Equity Participation in PT Bank Panin Syariah Tbk
27	6 Juni 2014	094/DIR/OJK/14	Laporan Keterbukaan informasi Pemegang Saham Tertentu	Information Disclosure of Certain Shareholders
28	9 Juni 2014	096/DIR/OJK/14	Informasi Hutang/Pinjaman dalam Valuta Asing	Information on Borrowings/Lending in Foreign Currency
29	9 Juni 2014	095/DIR/OJK/14	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Annual General Meeting of Shareholders
30	10 Juni 2014	097/DIR/OJK/14	Penyampaian bukti ralat iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of copy of advertisement revision of Notice to AGMS
31	10 Juni 2014	270/DIR/EXT/14	Penyampaian bukti ralat iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of copy of advertisement revision of Notice to AGMS
32	17 Juni 2014	101/DIR/OJK/14	Penyelenggaraan RUPS Tahunan	Proceedings of the Annual GMS
33	17 Juni 2014	288/DIR/EXT/14	Penyelenggaraan RUPS Tahunan	Proceedings of the Annual GMS
34	18 Juni 2014	290/DIR/EXT/14	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of advertisement copy for Notice to AGMS
35	18 Juni 2014	102/DIR/OJK/14	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of advertisement copy for Notice to AGMS

No	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal	Subject
36	19 Juni 2014	103/DIR/OJK/14	Jatuh Tempo Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 Seri-C	Maturity of Bank Panin Bonds II Year 2007 series-C
37	2 Juli 2014	104/DIR/OJK/14	Laporan dan bukti iklan hasil RUPS Tahunan	Report and advertisement copy of Results of the Annual GMS
38	2 Juli 2014	312/DIR/EXT/14	Pemberitahuan Hasil RUPS	Announcement of Results of the GMS
39	7 Juli 2014	105/DIR/OJK/14	Rencana Penerbitan Aktivitas Baru/Kerja sama Layanan Syariah Bank (LSB)	Report for Plan of New Activities/Cooperation in Sharia Bank Services (LSB)
40	7 Juli 2014	106/DIR/OJK/14	Penelaahan atas LKT 2013 PT Bank Panin Tbk	Review on LKT 2013 PT Bank Panin Tbk
41	8 Juli 2014	107/DIR/OJK/14	Informasi Hutang/Pinjaman dalam Valuta Asing	Information on Borrowings/Lending in Foreign Currency
42	16 Juli 2014	111/DIR/OJK/14	Rencana Penerbitan Aktivitas Baru/Kerja sama Layanan Syariah Bank (LSB)	Report for Plan of New Activities/Cooperation in Sharia Bank Services (LSB)
43	17 Juli 2014	110/DIR/OJK/14	Penyampaian konsep iklan Pemberitahuan dan Panggilan RUPS Luar Biasa	Submission of advertisement concept of Notice and Invitation to Annual GMS
44	23 Juli 2014	351/DIR/EXT/14	Pemberitahuan RUPS	Announcement of Results of the GMS
45	24 Juli 2014	354/DIR/EXT/14	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of advertisement copy for Notice to AGMS
46	24 Juli 2014	116/DIR/OJK/14	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of advertisement copy for Notice to AGMS
47	24 Juli 2014	117/DIR/OJK/14	Laporan Keuangan Semester I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak per 30 Juni 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)	Consolidated Semester I Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries per June 30, 2014 and 2013 (Unaudited)
48	14 Agustus 2014	071/CSE/OJK/14	Pengaduan Nasabah A.n Nio Teddy Tanggal 11 Mei 2014	Customer Complaint by Nio Teddy dated May 11, 2014
49	14 Agustus 2014	370/DIR/EXT/14	Pemberitahuan Panggilan RUPS	Invitation to GMS
50	15 Agustus 2014	374/DIR/EXT/14	Penyampaian bukti iklan Panggilan Rapat	Submission of advertisement copy for Invitation to GMS
51	15 Agustus 2014	129/DIR/OJK/14	Penyampaian bukti iklan Panggilan Rapat	Submission of advertisement copy for Invitation to GMS
52	22 Agustus 2014	136/DIR/OJK/14	Penyampaian Laporan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen	Submission of Report of Customer Complaint Handling and Settlement
53	8 Agustus 2014	121/DIR/OJK/14	Informasi Hutang/Pinjaman dalam Valuta Asing	Information on Borrowings/Lending in Foreign Currency
54	3 September 2014	140/DIR/OJK/14	Laporan dan bukti iklan hasil RUPSLB	Report and advertisement copy of Results of the EGMS
55	3 September 2014	425/DIR/EXT/14	Penyampaian Hasil RUPS	Submission of GMS
56	8 September 2014	141/DIR/OJK/14	Informasi Hutang/Pinjaman dalam Valuta Asing	Information on Borrowings/Lending in Foreign Currency
57	12 September 2014	144/DIR/OJK/14	Laporan pengangkatan efektif Bp.Herwidayatmo sebagai Presiden Direktur PT.Bank Pan Indonesia Tbk disingkat PT.Bank Panin Tbk	Report of the effective appointment of Herwidayatmo as President Director of PT Bank Panin Tbk
58	29 September 2014	010/DIR/KBI/14	Rencana Masuk Pasar Pinjaman Luar Negeri	Plans to enter the offshore loan market
59	6 Oktober 2014	159/DIR/OJK/14	Penyampaian Laporan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen	Submission of Report of Customer Complaint Handling and Settlement
60	8 Oktober 2014	161/DIR/OJK/14	Informasi Hutang/Pinjaman dalam Valuta Asing	Information on Borrowings/Lending in Foreign Currency
61	8 Oktober 2014	162/DIR/OJK/14	Hasil Pemeringkatan Tahunan Efek Bersifat Utang	Result of annual rating on debt securities
62	27 Oktober 2014	173/DIR/OJK/14	Laporan Keuangan Triwulan III Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) per 30 September 2014 dan 2013	Consolidated Quarter III Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited) per September 30, 2014 and 2013
63	5 November 2014	498/DIR/OJK/14	Permintaan Penjelasan	Request for Clarification
64	6 November 2014	181/DIR/OJK/14	Informasi Hutang/Pinjaman dalam Valuta Asing	Information on Borrowings/Lending in Foreign Currency

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal	Subject
65	17 November 2014	189/DIR/OJK/14	Laporan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris	Report of the Appointment of Members to the Board of Commissioners
66	9 Desember 2014	194/DIR/OJK/14	Informasi Hutang/Pinjaman dalam Valuta Asing	Information on Borrowings/Lending in Foreign Currency
67	11 Desember 2014	197/DIR/OJK/14	Penyampaian Bukti Iklan	Submission of advertisement copy

Komunikasi Internal

PaninBank mempertahankan komunikasi dua arah yang efektif dengan para karyawan. Komunikasi juga dilakukan melalui Organisasi Ikatan Karyawan Bank Panin (IKBP), terutama yang terkait dengan pengelolaan hubungan yang harmonis dengan seluruh karyawan. Bank juga memberikan informasi mengenai perkembangan bisnis, kemajuan bisnis, aturan dan peraturan Bank, dan promosi pekerjaan intern, berupa pendistribusian "Presiden Director's Note" secara reguler.

Komunikasi internal dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Terbuka dan transparan,
2. Dua arah,
3. Tanggung jawab,
4. Tepat waktu,
5. Akurat dan sederhana.

PaninBank menggunakan berbagai cara untuk menjaga komunikasi dengan para karyawannya, termasuk melalui:

- Majalah internal in Actions
- Majalah internal Best Lifestyle
- Surat Edaran Dicitak dan E-mail
- Rapat Kerja Tahunan
- Kunjungan Direksi
- Perayaan Ulang Tahun Perusahaan
- Acara Olahraga Karyawan
- Pertemuan Karyawan

Fungsi Investor Relations

Hubungan Investor memiliki tanggung jawab utama untuk mewakili Direksi dalam hubungannya dengan *investor*, analis pasar modal dan *fund-manager*, serta pemegang saham, termasuk untuk:

1. Menyiapkan strategi komunikasi
2. Menyiapkan bahan presentasi dan melakukan pertemuan dengan analyst pasar modal.
3. Mengkomunikasikan secara efektif tentang kinerja saham dan kinerja operasional Bank.
4. Mengelola hubungan dengan *fund-manager*, analis, dan ekonom.
5. Memantau dan menganalisa laporan tentang pernyataan publik terkait kinerja saham Bank.
6. Melakukan koordinasi dalam penyusunan, publikasi dan pendistribusian Laporan Tahunan kepada Lembaga yang membutuhkan.

Internal Communications

PaninBank maintains effective two-way communications with employees. In addition the Bank also communicates with the labor union (IKBP) particularly related to managing a harmonious relations with all employees. The Bank also provide information on business development, progress on business, bank regulations and rules and promote internal job opportunities as well as distributing "President Director's Note" on regular basis.

Internal communication is implemented based on the following principles:

1. Open and transparent,
2. Two-way,
3. Full responsibility,
4. Timely,
5. Accurate and simple.

PaninBank uses various means to maintain communication with its employees, including through:

- In Actions Internal Magazine
- Best Lifestyle Inhouse Magazine
- Printed and E-mail Circulation Letter
- Annual Work Meeting
- Board of Directors visits
- Company Birthday Events
- Employee Sports Events
- Employee Gatherings.

Investor Relations Function

Investor Relations responsibility is to represent the Board of Directors and ensure good relations with investors, the capital market analyst and fund-manager communities, and shareholders, including to:

1. Prepare communications strategy
2. Prepare presentation materials and conduct road shows,
3. Communicate effectively on Company share and operational performance
4. Manage relationships with fund-managers, analysts, and economists
5. Monitor and report analysis on public statements about the Bank's stock performance
6. Coordinate in the preparation, publication and distribution of the Annual Report

7. Mendistribusikan data dan informasi Perseroan kepada investor dan pasar modal.

Aktivitas dan Sosialisasi GCG

Pada tahun 2014 PaninBank terus melakukan upaya dalam rangka meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) secara menyeluruh. Upaya yang telah dilakukan selama tahun 2014 adalah:

- Melakukan penyempurnaan terhadap beberapa kebijakan/pedoman operasional
- Melakukan sosialisasi/pelatihan *Good Corporate Governance* di kantor pusat dan seluruh kantor cabang PaninBank yang diselenggarakan tanggal 26 Maret - 30 April 2014 serta tanggal 27 September 2014.

Pelatihan tersebut dihadiri oleh seluruh anggota dewan komisaris, anggota direksi, pejabat eksekutif PaninBank dan pimpinan Kantor Cabang Jakarta. Selanjutnya sosialisasi tersebut akan dilakukan secara berkala diseluruh jajaran organisasi PaninBank.

Peringkat dan Penghargaan GCG

PT Perneringkat Efek Indonesia (PEFINDO) melalui Surat No. 1636/PEF-Dir/X/2014 tanggal 6 Oktober 2014, memberikan peringkat idAA kepada Perseroan, dengan Stable Outlook.

PT. PEFINDO juga memberikan Peringkat AA- kepada Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahun 2012, Obligasi Subordinasi III Tahun 2010 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012, serta Peringkat idAA kepada Obligasi IV Tahun 2010, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012 dan Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahun 2012.

Self-Assessment Implementasi GCG

Pada tahun 2014 Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian tersebut mengacu pada prinsip-prinsip GCG yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2014 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri terhadap 11 kriteria penilaian *Good Corporate Governance* tahun 2014, PaninBank berada pada peringkat 2 (Baik). Penilaian tersebut diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap seluruh kriteria/ indikator penilaian GCG yang terdiri dari *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*.

7. Distribute Company data and information to investors and capital markets.

GCG Activities and Socialization

In 2014, Bank Panin continue its efforts to improve implementation of Comprehensive Good Corporate Governance (GCG). Efforts made are as follows:

- Improve policy and operational guidelines
- Disseminate GCG training at the head office and all branches of PaninBank held on March 26 - April 30, 2014 and September 27, 2014.

The training was attended by all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, executive officers and leaders of PaninBank Jakarta Branch Offices. Further dissemination will be conducted periodically throughout the ranks of the organization.

Rating and GCG Awards

PT Perneringkat Efek Indonesia (PEFINDO) or Credit Rating Agency through letter no No. 1636/PEF-Dir/X/2014 dated October 6 2014, rated the Company as idAA with Stable Outlook.

PT PEFINDO also rated AA- to Subordinated Bonds Sustainability I PaninBank 2012, Subordinated Bonds III 2010 and Subordinated Bonds Sustainability I Phase I 2012, and rated idAA for Bonds IV 2010, Sustainability Bonds I Phase 1 2012 and Sustainability Bods I PaninBank 2012.

Self-Assessment on the GCG Implementation

In 2014 the Bank conducted a self-assessment on GCG implementation, referring to the principles contained in Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 and amendments of Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks.

Based on self assessment on 11 criteria ratings of Good Corporate Governance in 2014, PaninBank is rated as 2 (Good). The ratings is derived based on analysis conducted on all criteria and GCG rating indicators consists of Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome.

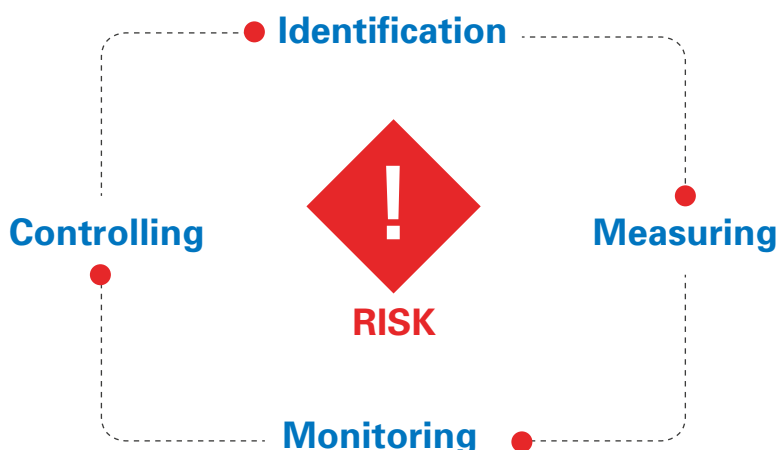
Manajemen Risiko

Risk Management

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RISIKO

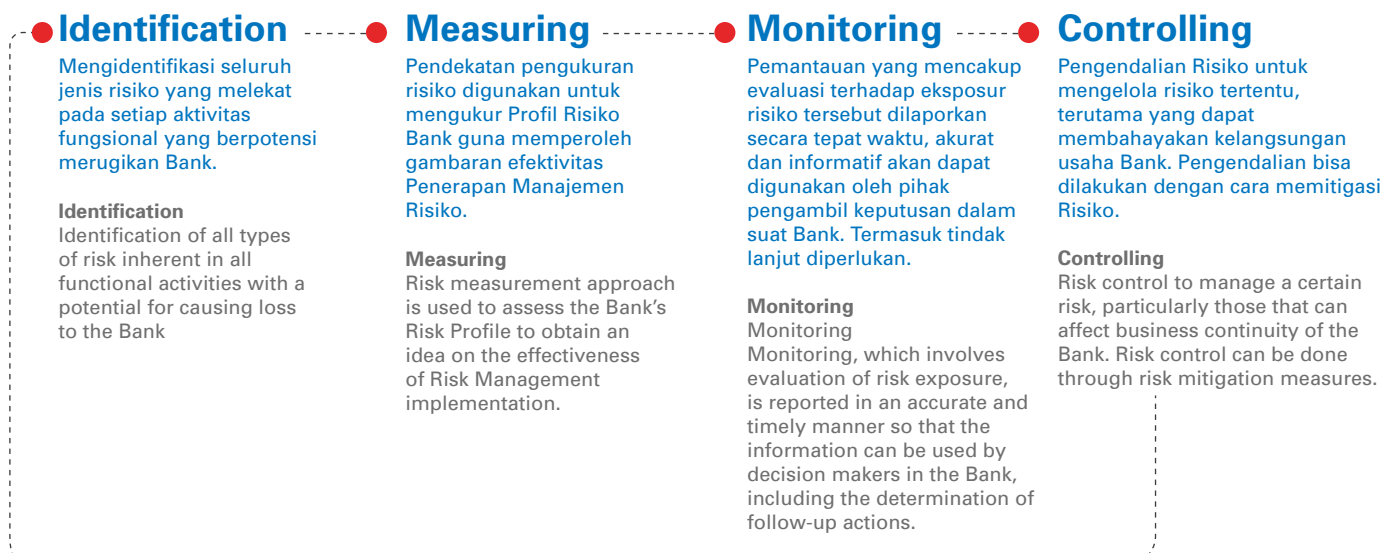
Penerapan manajemen risiko dilakukan dengan memperhatikan perkembangan kondisi internal Panin Bank maupun perkembangan kondisi eksternal antara lain berupa adanya perubahan dan/atau penyesuaian ketentuan-ketentuan terkait manajemen risiko, arah kebijakan Bank Indonesia (BI) maupun rencana pengaturan perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ke depan. Selain itu dalam mengantisipasi dampak dari kinerja perekonomian global yang diindikasikan masih melemah dan mengantisipasi dampak proyeksi indikator makro ekonomi Indonesia periode mendatang yang diperkirakan masih berada dalam tekanan maka upaya untuk semakin memperkuat kualitas penerapan manajemen risiko selalu menjadi perhatian utama.

Proses Manajemen Risiko secara umum mengikuti siklus berikut ini:



RISK MANAGEMENT OVERVIEW

Application of risk management is conducted by taking into account the development of PaninBank internal condition as well as development of external condition which include among others changes and/or adjustments to regulations relevant to risk management, policy direction of Bank Indonesia (BI) as well as future plans on banking regulations by Financial Services Authority (FSA). In addition, in anticipating impact of global economic performance, of which the ongoing trends indicate a slowdown and considering the impact of Indonesian macroeconomic projections in the upcoming periods expected to remain under pressure, hence the efforts to increase quality and strength of risk management implementation continue to be the primary focus.



Manajemen risiko yang kuat sangat berpengaruh atas keberhasilan suatu Bank. Bank perlu menjaga keseimbangan yang tepat antara risiko dan manfaat (*risk and reward*) untuk menghasilkan pertumbuhan nilai pemegang saham yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Panin Bank menerapkan pendekatan secara menyeluruh dalam mengelola delapan kategori risiko yang ditetapkan Bank Indonesia mencakup Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Kepatuhan, Stratejik dan Reputasi.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Dalam pelaksanaan proses manajemen risiko yang baik, organisasi pengelolaan risiko yang efektif diperlukan untuk memastikan proses penerapan manajemen risiko telah diterapkan pada seluruh aktivitas operasional Bank dan seluruh unit usaha yang ada. Direktorat Manajemen Risiko dan Kepatuhan membawahi satuan kerja yang bertanggung jawab terhadap manajemen risiko Bank dan bersifat independen yaitu Biro Manajemen Risiko. Biro Manajemen Risiko terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu: Bagian Manajemen Risiko Kredit, Bagian Manajemen Risiko Pasar & Likuiditas dan Bagian Manajemen Risiko Operasional & Lainnya.

Biro Manajemen Risiko di samping bertanggung jawab menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen juga bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi serta sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Sedangkan pengawasan organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris dibantu oleh komite terkait manajemen risiko sebagaimana terlihat pada struktur organisasi.

PaninBank believes, sound risk management is a highly influential element for the Bank's success. Bank needs to maintain the right balance between the risk and benefit to generate long-term growth and to ensure continuous shareholders' values. PaninBank applies a comprehensive approach in managing eight risk categories as defined by Bank Indonesia which include Credit Risk, Market, Liquidity, Operational, Legal, Compliance, Strategic, and Reputational.

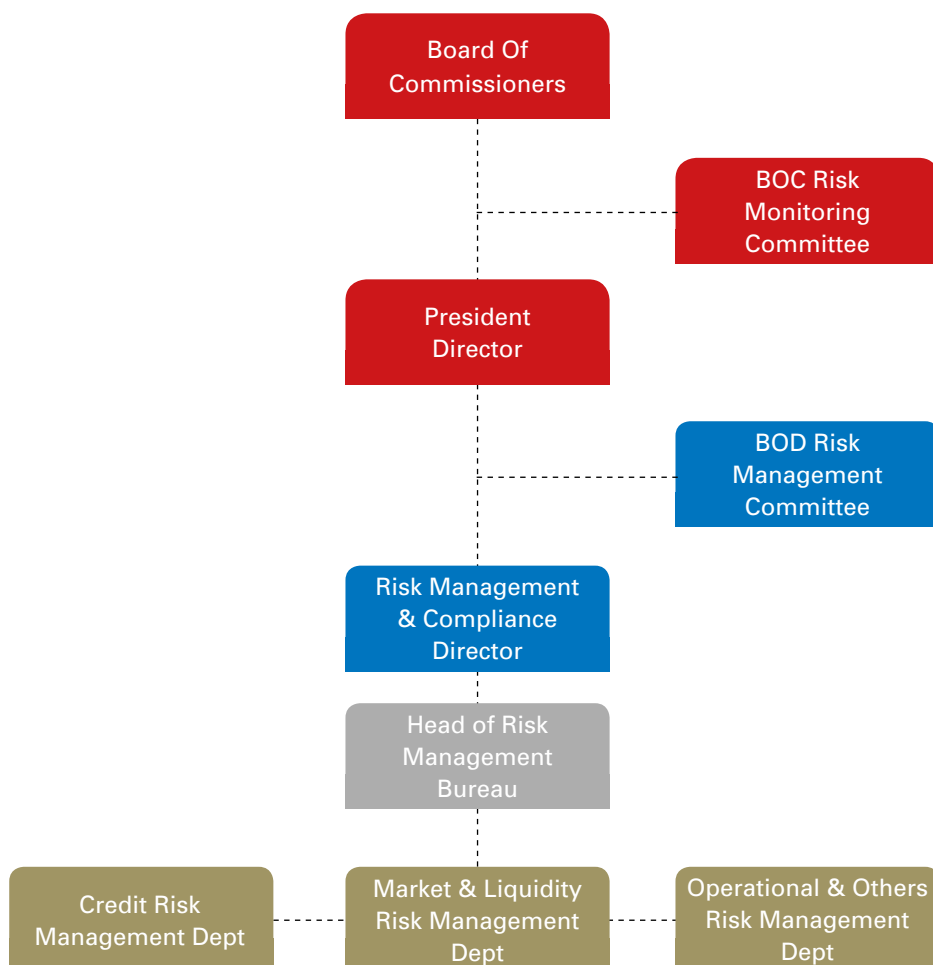
Risk Management Organization Structure

In implementing an appropriate process of risk management, an effective organization is necessary to ensure that the process of risk management are applied appropriately at all levels of Bank operations and in all existing business units. Directorate of Risk Management and Compliance supervises a working unit named Risk Management Bureau (RMB) which is responsible for risk management of the Bank and is independent in nature. Risk Management Bureau consists of 3 (three) sections, namely: Credit Risk Management Section, Market Risks and Liquidity Management Section, and Operational Risk Management and Others.

In addition to perform the functions of independent risk management governance, RMB also establishes partnerships with all business units and supporting units, ranging from strategic up to transactional level in line with the development of identification process, measurement, monitoring, risk control and information system, as well as comprehensive internal control system. Meanwhile, organizational supervision is performed by the Board of Commissioners supported by the Committees relevant to overseeing Risk Management as shown in the organization structure.

Manajemen Risiko

Risk Management



Fungsi dan Ruang Lingkup Unit Manajemen Risiko

Biro Manajemen Risiko merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*) seperti operasional, treasury dan investasi, kredit, pendanaan, akunting dan terhadap satuan kerja yang melaksanakan pengendalian internal (Satuan Kerja Audit Internal). Biro Manajemen Risiko berada di bawah Direktorat Manajemen Risiko dan Kepatuhan dan bertanggung jawab terhadap Direktur Manajemen Risiko.

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dimana risiko tersebut melekat sesuai dengan kebijakan terkait. Tugas utama Biro Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan dan menguji pengukuran dan pelaporan risiko yang dilaporkan oleh para pemilik risiko tersebut. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

Functions and Scopes of Risk Management Unit

Risk Management Bureau is a unit independent from risk-taking units such as operational, treasury and investment, credit, funding, accounting and working units responsible for internal monitoring (Internal Audit unit or SKAI). Risk Management Bureau is under Risk Management Directorate and responsible to the Director of Risk Management.

Risk management process starts from each unit in which risks are inherent in each product and/or in each activity completion. The primary duties of Risk Management Bureau are to define the risk management policies as well as perform a series of process to collect and examine the measurement and risk reporting reported to the risk bearers. Risk Management Bureau also identifies and reviews the overall implementation of risk management at the Bank. Definition of risk management policies is performed following the approval of the Board of Directors.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai dengan standar perbankan internasional, Bank terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

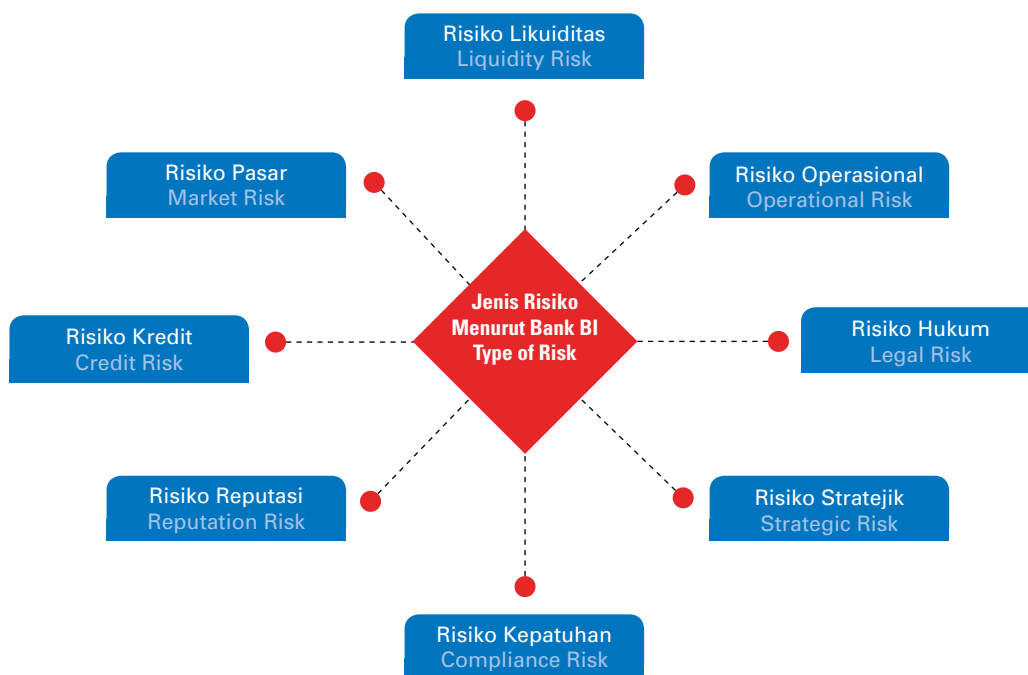
Manajemen risiko Bank telah dilaksanakan dengan baik sehingga setiap langkah mitigasi risiko tersebut efektif untuk menekan tingkat risiko hingga pada level yang sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank. Bank menetapkan risiko mana yang akan diambil, dihindari, ditransfer atau yang diterima dengan mempertimbangkan dampak risiko serta *cost* and *benefit* produk atau aktivitas Bank. Bank senantiasa berupaya untuk menerapkan sistem manajemen risiko berdasarkan pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik.

Sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia, Panin Bank senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan.

In conjunction with the development of risk management to match international banking standards, the Bank consistently develops and enhances the framework of risk management and integrated and comprehensive internal control structure as well as enhancing the competences of existing human resources thus enabling the information supply on the risk potential at an earlier stage and subsequently take the appropriate measures accordingly to minimize the impacts of the risks.

The Bank's Risk Management has been well implemented so that each risk mitigation step is effective in reducing the risk level in line with the Bank's risk appetite and risk tolerance. The Bank determines the kinds of risk to take, to avoid, to transfer or to accept, with due consideration of the risk impact as well as cost and benefit assessment of the Bank's products or activities. The Bank strives at all times to implement a risk management system based on the principles of prudence and good corporate governance.

In line with Bank Indonesia regulations, PaninBank implements risk management on 8 (eight) types of risk, namely: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk.



Manajemen Risiko

Risk Management

Berbagai upaya yang dilakukan oleh PaninBank dalam mengelola risiko-risiko dimaksud, dapat disampaikan sebagai berikut:

Manajemen Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur/pihak lawan (*counterparty*) serta pihak lainnya dalam memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Berbagai kewajiban ini dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional penyediaan dana seperti perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit dan memonitor kualitas portofolio kredit secara berkala, terdapat berbagai laporan yang disusun secara berkala antara lain tren portofolio kredit berdasarkan unit bisnis, komposisi mata uang, sektor industri, tren konsentrasi kredit, *special mention* dan *non performing loan* portofolio kredit. Selain itu, telah dilakukan pula *stress testing* untuk portofolio kredit. Dengan demikian, Bank telah mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil apabila skenario *stress testing* tersebut terjadi.

Proses pemantauan kualitas kredit sampai dengan penanganan kredit bermasalah terus ditingkatkan dengan berbagai strategi atau metode yang dimonitor secara periodik untuk memastikan agar kualitas portofolio kredit tetap terjaga sesuai *Risk Appetite* Bank.

Sementara itu, dalam menjaga kualitas kredit debitur, Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank— yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu (*early warning*) apabila terjadi penurunan kualitas kredit serta memitigasi adanya risiko konsentrasi kredit dengan penerapan limit di antaranya Limit Sektor Ekonomi dan Limit BMPK.

Measures undertaken by PaninBank in the management of the above-mentioned risk types are described below as follow:

Credit Risk Management

Credit risks are the risks incurred due to the debtor's/ counterparties' and other parties' inability to fulfill their obligations on the maturity date. These various obligations may arise due to various functional activities of fund provisions such as credit, treasury, investment, and trade financing.

In order to support the credit risk management and monitor the credit portfolio quality periodically, there are a number of reports compiled periodically which include among others credit portfolio trend based on business unit, composition of currencies, industrial sector, credit concentration trend, special mention, and non-performing loan credit portfolio. In addition, stress testing has also been performed for credit portfolio. Therefore, the Bank has prepared all the necessary steps in case the stress testing scenario should arise.

The process of credit quality monitoring and up to the management of non-performing have been consistently improved through various strategies or methods monitored periodically in order to ensure that credit portfolio quality is appropriately controlled in line with the Bank's Risk Appetite.

Bank strictly monitors the Bank credit portfolio development enabling the Bank to respond to an early warning and takes precautionary actions in timely manner in case credit quality should decrease as well as mitigating the credit risk concentration by applying limits such as Economic Sector Limit and Maximum Limit of Credit Loan.

Sistem pengelolaan risiko kredit juga telah diimplementasikan pada berbagai aspek pengelolaan risiko kredit. Sistem tersebut antara lain model *Internal Credit Risk Rating (ICRR)* untuk usaha Korporasi, Komersil dengan nominal (plafond) tertentu dengan berdasarkan prinsip *one obligor* dan model *scoring* risiko kredit untuk kredit konsumen. Panin Bank secara berkelanjutan melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut hingga tahun 2014.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko kredit, Panin Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit. Pengelolaan seluruh aktivitas ini telah terintegrasi dalam suatu sistem dan proses manajemen risiko yang komprehensif, yang dikembangkan sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia. Panin Bank secara berkelanjutan mengelola risiko kreditnya melalui penetapan dan evaluasi proses dan kebijakan kredit, pengaturan dan evaluasi limit yang didukung dengan mekanisme pelaporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Bank juga terus melakukan penyempurnaan terkait kebijakan Bank Indonesia dalam implementasi Basel II, baik dalam penerapan *Standardised Approach* Risiko Kredit.

Pengungkapan Permodalan dan Serta Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit Bank

Dalam Rangka memberikan informasi penerapan manajemen risiko yang lebih transparan, Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran BI Nomor 14/35/DPNP perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Penerapan regulasi ini ditujukan untuk melakukan pengungkapan yang selaras dengan implementasi Pilar 3 Basel II mengenai *market discipline*.

Credit risk analysis system has also been implemented on various aspects of credit risk. Such system includes among others Internal Credit Risk Rating (ICRR) for Corporate business with a certain nominal threshold based on a one entity principle and credit risk scoring model for consumer credit. PaninBank performs all the necessary efforts from time to time in order to refine such model up to 2014.

In implementing credit risk management, PaninBank has implemented identification process, measurement, monitoring, and risk control which covers credit risk profile. The management of these entire activities is integrated in a system and comprehensive risk management process, develop in accordance with the conditions set forth by Bank Indonesia. PaninBank from time to time manages its credit risks through definition and process evaluation as well as credit policies, regulation and limit evaluation, supported by periodic reporting mechanism to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Capital Structure and Bank Credit Risk Exposure Disclosures

In conjunction with providing information on the implementation of risk management more transparently, the Bank refers to Bank Indonesia regulation No. 14/14/PBI/2012 on Transparency and Publication of Bank Report and Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/35/DPNP on Annual Report of a Commercial Bank and Certain Annual Report presented to Bank Indonesia. The implementation of this regulation is intended to harmonize the disclosure with the implementation of the Third Pillar of Basel II with regard to market discipline.

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel berikut merupakan gambaran pengungkapan Struktur Permodalan Bank Umum, dengan rincian:

The following table is an illustration of Commercial Bank Capital Structure, with the following details:

Tabel 1.a: Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Quantitative Disclosure on Capital Structure of Commercial Bank

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

Komponen Modal Capital Component		31 Desember 2013 December 31, 2013	
		Bank Bank Only	Konsolidasi Consolidated
(1)	(2)	(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		
A	Modal Inti Core Capital (Tier-1)	14.003.940	16.835.759
	1. Modal disetor Paid-in Capital	2.408.765	2.408.765
	2. Cadangan Tambahan Modal Additional Reserve Capital	12.267.051	13.230.949
	3. Modal Inovatif Innovative Capital Instruments	-	-
	4. Faktor Pengurang Modal Inti Tier-1 Capital Deduction Factor	(671.876)	(210.045)
	5. Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	1.406.090
B	Modal Pelengkap Complementary Capital	4.752.351	5.326.704
	1. Level Atas (Upper Tier 2) Upper Tier-2	1.497.227	1.599.831
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti Lower Tier-2 (maximum 50% of Tier-1 Capital)	3.927.000	3.927.000
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap Tier-2 Capital Deduction Factor	(671.876)	(200.127)
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposeur Sekuritisasi Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction Factor Securitization Exposures	-	-
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Additional Supplementary Capital (Tier-3)	-	-
E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar Additional Supplementary Capital for Market Risk Anticipation	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)	18.756.291	22.162.463
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)	18.756.291	22.162.463
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK	108.943.493	117.370.443
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK	11.898.238	13.387.763
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK		
A	Metode Standar Standardized Method	1.556.811	1.622.538
B	Model Internal Internal Model		
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III: (IV + V + VI)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III: (IV + V + VI)]	15,32%	16,74%

Tabel 1.a: Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Quantitative Disclosure on Capital Structure of Commercial Bank

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

Komponen Modal Capital Component		31 Desember 2014 December 31, 2014	
		Bank Bank Only	Konsolidasi Consolidated
(1)	(2)	(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		
A	Modal Inti Core Capital (Tier-1)	16.007.167	19.869.467
	1. Modal disetor Paid-in Capital	2.408.765	2.408.765
	2. Cadangan Tambahan Modal Additional Reserve Capital	14.285.580	15.454.518
	3. Modal Inovatif Innovative Capital Instruments	-	-
	4. Faktor Pengurang Modal Inti Tier-1 Capital Deduction Factor	(687.178)	(241.854)
	5. Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	2.248.038
B	Modal Pelengkap Complementary Capital	4.271.515	4.850.193
	1. Level Atas (Upper Tier 2) Upper Tier-2	1.523.693	1.647.129
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti Lower Tier-2 (maximum 50% of Tier-1 Capital)	3.435.000	3.435.000
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap Tier-2 Capital Deduction Factor	(687.178)	(231.936)
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposur Sekuritisasi Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction Factor Securitization Exposures	-	-
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Additional Supplementary Capital (Tier-3)	-	-
E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar Additional Supplementary Capital for Market Risk Anticipation	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)	20.278.682	24.719.660
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)	20.278.682	24.719.660
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK	116.650.244	127.851.778
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK	12.299.925	14.135.688
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK		
A	Metode Standar Standardized Method	885.538	893.125
B	Model Internal Internal Model		
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III: (IV + V + VI)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III: (IV + V + VI)]	15,62%	17,30%

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel berikut menunjukkan eksposur risiko kredit Bank untuk aset finansial dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif, baik secara individual dan konsolidasi, berdasarkan:

The following table indicates a risk exposure of Bank credit for financial assets in a report of financial position and administrative accounts, both individual and consolidated, based on the following:

A. Wilayah dari obyek yang dibiayai oleh Panin Bank

A. Region of the object funded by PaninBank

Tabel 2.1.a: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 4	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	26.780.446	-	-	-	-	26.780.446
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	5.350.523	-	-	-	-	5.350.523
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	13.798.555	38.317	2.419	1.999	370.170	14.211.460
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	6.772.923	1.355.915	446.596	250.062	103.319	8.928.815
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	822.454	50.921	39.419	7.490	5.743	926.027
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	13.108.121	3.798.664	2.128.054	787.094	350.240	20.172.173
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	81.246.924	7.044.482	4.340.184	2.802.671	1.221.033	96.655.294
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	730.624	33.414	13.858	5.096	108.915	891.907
11	Aset Lainnya Other Assets	3.973.263	594.613	306.500	182.844	151.227	5.208.447
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
Total		152.583.833	12.916.326	7.277.030	4.037.256	2.310.647	179.125.092

Tabel 2.1.a: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (Audited Bank) Net Receivable Based on Region					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 4	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	30.013.816	-	-	-	-	30.013.816
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	5.101.690	-	-	-	-	5.101.690
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	9.245.326	22.512	65	2.141	44.032	9.314.076
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	6.899.765	1.022.399	387.013	200.576	133.565	8.643.318
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	887.086	53.258	11.991	6.424	10.095	968.854
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	13.210.181	3.803.124	2.021.136	791.743	371.220	20.197.404
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	91.722.834	7.813.380	4.453.094	3.010.864	1.444.439	108.444.611
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	466.010	15.450	21.467	7.165	120.034	630.126
11	Aset Lainnya Other Assets	4.260.379	661.179	299.580	166.638	152.221	5.539.997
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
Total		161.807.087	13.391.302	7.194.346	4.185.551	2.275.606	188.853.892

Keterangan | Notes:

Wilayah I: Jawa • Wilayah II: Sumatera • Wilayah III: Sulawesi • Wilayah IV: Kalimantan • Wilayah V: Indonesia Timur Lainnya
Area I: Jawa • Area II: Sumatera • Area III: Sulawesi • Area IV: Kalimantan • Area V: Other Eastern Indonesia Area

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.1.b: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 4	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	26.780.446	-	-	-	-	26.780.446
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	5.350.523	-	-	-	-	5.350.523
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	13.552.990	40.196	3.129	5.884	370.592	13.972.791
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	6.772.923	1.355.915	446.596	250.062	103.319	8.928.815
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	822.454	50.921	39.419	7.490	5.743	926.027
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	15.708.237	4.328.609	2.445.545	1.477.852	488.294	24.448.537
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	83.045.211	7.258.773	4.365.584	2.877.511	1.266.545	98.813.624
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	768.653	62.752	24.060	26.860	109.154	991.479
11	Aset Lainnya Other Assets	4.089.693	609.286	314.100	203.656	155.567	5.372.302
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	4.310.818	-	-	-	-	4.310.818
Total		161.201.948	13.706.452	7.638.433	4.849.315	2.499.214	189.895.362

Tabel 2.1.b: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 4	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	30.013.816	-	-	-	-	30.013.816
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	5.101.690	-	-	-	-	5.101.690
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	9.295.850	24.082	681	2.534	44.032	9.367.179
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	6.899.765	1.022.399	387.013	200.576	133.565	8.643.318
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	887.086	53.258	11.991	6.424	10.095	968.854
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	16.357.087	4.326.511	2.398.602	1.537.514	710.804	25.330.518
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	93.896.025	8.051.593	4.470.340	3.065.935	1.540.132	111.024.025
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	526.044	53.536	33.528	34.331	121.605	769.044
11	Aset Lainnya Other Assets	4.472.626	681.903	306.430	174.645	152.221	5.787.825
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	6.746.875	-	-	-	-	6.746.875
Total		174.196.864	14.213.282	7.608.585	5.021.959	2.712.454	203.753.144

Keterangan | Notes:

Wilayah I: Jawa • Wilayah II: Sumatera • Wilayah III: Sulawesi • Wilayah IV: Kalimantan • Wilayah V: Indonesia Timur Lainnya
Area I: Jawa • Area II: Sumatera • Area III: Sulawesi • Area IV: Kalimantan • Area V: Other Eastern Indonesia Area

Manajemen Risiko

Risk Management

B. Sisa Jangka Waktu Maturisasi Aset

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan sisa jangka waktu kontrak

B. Remaining Period of Asset Maturity

Table on the Disclosure of Net Receivables By Contractual Maturity.

Tabel 2.2.a: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					Total
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 year	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non- kontraktual Non- contractual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	12.938.445	108.201	472.511	2.969.858	10.291.432	26.780.447
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.350.401	66.882	1.054.961	878.279	-	5.350.523
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	11.880.154	748.759	315.924	98.924	1.167.699	14.211.460
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	88.260	538.612	1.409.433	6.892.509	-	8.928.814
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	154.674	414.161	6.627	350.109	455	926.026
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	5.056.128	7.797.357	2.886.646	4.432.042	-	20.172.173
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	51.587.953	12.452.313	11.601.413	20.051.351	962.265	96.655.295
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	480.377	146.756	21.776	242.999	-	891.908
11	Aset Lainnya Other Assets	451.824	98.369	-	76.891	4.581.362	5.208.446
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
Total		85.988.216	22.371.410	17.769.291	35.992.962	17.003.213	179.125.092

Tabel 2.2.a: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (Audited Bank) Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 year	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non- Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	16.006.820	154.422	316.686	2.894.277	10.641.611	30.013.816
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	2.618.797	1.876.282	66.723	539.888	-	5.101.690
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	7.978.031	714.902	157.761	915	462.467	9.314.076
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	62.257	531.401	1.267.021	6.782.629	10	8.643.318
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	189.923	179.864	240.673	358.394	-	968.854
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	4.237.848	8.218.298	2.756.679	4.984.579	-	20.197.404
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	58.626.958	15.129.714	11.525.374	21.947.064	1.215.501	108.444.611
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	485.968	77.093	30.162	36.903	-	630.126
11	Aset Lainnya Other Assets	692.563	24.185	50.153	58	4.773.038	5.539.997
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
Total		90.899.165	26.906.161	16.411.232	37.544.707	17.092.627	188.853.892

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.2.b: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 year	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non- Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	12.938.445	108.201	472.511	2.969.858	10.291.431	26.780.446
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.350.401	66.882	1.054.961	878.279	-	5.350.523
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	11.554.427	748.759	315.924	98.924	1.254.757	13.972.791
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	88.260	538.612	1.409.433	6.892.510	-	8.928.815
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	154.674	414.161	6.627	350.109	456	926.027
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	5.577.518	10.828.144	3.605.574	4.437.301	-	24.448.537
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	53.806.918	12.230.467	11.762.624	20.051.351	962.264	98.813.624
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	516.566	209.916	26.966	242.998	-	996.446
11	Aset Lainnya Other Assets	495.531	98.369	-	192.072	4.581.363	5.367.335
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	1.912.483	1.480.368	414.861	334.794	168.312	4.310.818
Total		90.395.223	26.723.879	19.069.481	36.448.196	17.258.583	189.895.362

Tabel 2.2.b: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 year	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non- Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	16.006.820	154.422	316.686	2.894.277	10.641.611	30.013.816
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	2.618.797	1.876.282	66.723	539.888	-	5.101.690
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	8.031.134	714.902	157.761	915	462.467	9.367.179
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	62.257	531.401	1.267.021	6.782.629	10	8.643.318
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	189.923	179.864	240.673	358.394	-	968.854
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	4.772.775	11.696.005	3.867.826	4.989.350	4.562	25.330.518
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	60.441.633	15.472.993	11.876.262	22.017.636	1.215.501	111.024.025
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	524.777	151.924	34.829	33.424	24.090	769.044
11	Aset Lainnya Other Assets	732.666	78.931	51.755	35.040	4.889.433	5.787.825
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	3.085.616	1.199.365	969.650	968.085	524.159	6.746.875
Total		96.466.398	32.056.089	18.849.186	38.619.638	17.761.833	203.753.144

Manajemen Risiko

Risk Management

C. Sektor Industri

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

C. Industrial Sector

Table on the Disclosure on Net Receivables By Economic Sector

Tabel 2.3.a: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	31 Desember 2013 December 31, 2013				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	1.837.412	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	583	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	800.000	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	1.670.848	-	-
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	-	300.000	-	1.285.150
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education services	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social services	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services which serve households	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-
20	Lainnya Others	26.780.446	741.680	-	12.926.310
	Total	26.780.446	5.350.523	-	14.211.460

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	128.238	3.193.980	320	-	-
	-	-	-	27.185	98.109	662	-	-
	-	-	-	43.117	418.540	13.989	-	-
	-	-	-	702.932	15.613.119	405.387	-	-
	-	-	-	5.498	1.794.486	199.272	-	-
	-	182.585	-	371.137	6.204.000	10.706	-	-
	-	-	-	5.046.797	26.206.228	48.562	-	-
	-	676	-	305.656	5.162.472	13.739	-	-
	-	-	-	301.395	2.434.663	11.875	-	-
	-	-	-	16.073	15.884.353	-	-	-
	-	742.766	-	443.274	7.850.709	15.534	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	53.182	260.264	290	-	-
	-	-	-	144.440	689.131	75	-	-
	-	-	-	596.673	1.524.239	6.769	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	8.928.815	-	-	11.986.576	9.321.001	164.727	5.208.447	-
	8.928.815	926.027	-	20.172.173	96.655.294	891.907	5.208.447	-

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.3.a: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2014 December 31, 2014					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	1.701.589	-	-	
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	188	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	950.023	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	1.301.071	-	-	
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	-	300.000	-	1.728.474	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan Education services	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social services	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	
20	Lainnya Others	30.013.816	848.819	-	7.585.602	
	Total	30.013.816	5.101.690	-	9.314.076	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	121.554	3.807.276	87	-	-
	-	-	-	26.527	98.850	87	-	-
	-	-	-	29.471	464.217	1.009	-	-
	-	-	-	618.031	18.118.483	326.108	-	-
	-	-	-	4.928	2.099.878	-	-	-
	-	220.321	-	322.718	6.954.151	11.743	-	-
	-	-	-	4.898.018	29.932.536	55.129	-	-
	-	645	-	275.597	5.837.026	4.412	-	-
	-	-	-	241.672	3.023.033	36.646	-	-
	-	-	-	17.168	17.437.024	-	-	-
	-	747.888	-	421.904	8.204.478	16.619	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	50.085	286.144	658	-	-
	-	-	-	137.938	621.912	791	-	-
	-	-	-	598.978	1.829.433	5.410	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	8.643.318	-	-	12.432.815	9.730.170	171.427	5.539.997	-
	8.643.318	968.854	-	20.197.404	108.444.611	630.126	5.539.997	-

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.3.b: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Consolidated

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2013 December 31, 2013					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	1.837.412	-	-	
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	583	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	800.000	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	1.670.848	-	-	
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	-	300.000	-	1.046.481	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan Education services	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social services	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	
20	Lainnya Others	26.780.446	741.680	-	12.926.310	
	Total	26.780.446	5.350.523	-	13.972.791	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	140.668	3.314.208	1.891	-	-
	-	-	-	27.185	98.109	662	-	-
	-	-	-	59.463	472.640	14.995	-	-
	-	-	-	714.093	15.673.771	405.666	-	9.591
	-	-	-	6.242	1.794.486	199.272	-	6.532
	-	182.585	-	379.493	7.264.651	10.837	-	63.852
	-	-	-	5.091.103	26.719.491	50.286	-	81.092
	-	676	-	321.286	5.162.472	15.025	-	-
	-	-	-	322.811	2.506.761	12.400	-	16.479
	-	-	-	16.184	15.062.653	-	-	493.898
	-	742.766	-	556.507	8.473.600	25.385	-	22.624
	-	-	-	7.000	1.164	634	-	-
	-	-	-	53.214	260.264	290	-	382
	-	-	-	145.865	689.131	163	-	4.886
	-	-	-	603.088	1.540.897	7.002	-	219.237
	-	-	-	1.495	-	9	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	769	100.456	-	-	746.736
	-	-	-	2.470	-	-	-	-
	8.928.815	-	-	15.999.601	9.678.870	251.929	5.372.302	2.640.542
	8.928.815	926.027	-	24.448.537	98.813.624	996.446	5.372.302	4.305.851

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.3.b: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Consolidated

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2014 December 31, 2014					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	1.701.589	-	-	
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	188	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	950.023	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	1.301.071	-	-	
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	-	300.000	-	1.781.577	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan Education services	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social services	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	
20	Lainnya Others	30.013.816	848.819	-	7.585.602	
	Total	30.013.816	5.101.690	-	9.367.179	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	123.085	3.926.322	87	-	-
	-	-	-	26.527	98.850	87	-	-
	-	-	-	34.340	536.600	1.253	-	155
	-	-	-	638.072	18.289.801	326.147	-	730.279
	-	-	-	4.928	2.099.878	-	-	286.457
	-	220.321	-	329.125	7.728.542	11.743	-	408.408
	-	-	-	4.908.782	30.377.638	55.129	-	369.840
	-	645	-	275.809	5.844.363	4.412	-	1.588
	-	-	-	281.201	3.201.773	36.984	-	11.127
	-	-	-	18.248	16.962.556	-	-	2.002.653
	-	747.888	-	485.427	8.833.987	25.204	-	468.794
	-	-	-	595	-	-	-	-
	-	-	-	50.105	286.144	658	-	105
	-	-	-	137.938	621.912	791	-	3.937
	-	-	-	599.111	1.838.543	5.410	-	68.736
	-	-	-	668	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	579	17.941	-	-	1.295.693
	-	-	-	2.212	-	74	-	-
	8.643.318	-	-	17.413.766	10.359.175	301.065	5.787.825	1.099.103
	8.643.318	968.854	-	25.330.518	111.024.025	769.044	5.787.825	6.746.875

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel Berikut menunjukkan aset finansial bruto, aset dengan penurunan nilai dan penurunan nilai pada posisi neraca, berdasarkan:

A. Aspek Wilayah dari obyek yang dibiayai oleh Panin Bank

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

The following tables illustrate the gross financial asset, asset impairment, and asset impairment in balance sheet position, based on:

A. Region of the object funded by PaninBank

Table of Receivables and Provisioning Disclosures By Area

Tabel 2.4.a: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Wilayah Area					
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Wilayah 5 Area 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Receivables	153.759.796	13.059.194	7.351.560	4.070.935	2.389.703	180.631.188
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo (Non Past Due)	899.974	162.360	69.565	36.150	187.188	1.355.237
	b. Telah jatuh tempo (Past Due)	1.006.613	13.922	18.823	2.625	783	1.042.766
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	768.873	9.818	-	-	70.653	849.344
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	407.090	133.050	74.530	33.679	8.404	656.753
5	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	2.523.426	50.685	31.241	12.657	8.224	2.626.233

Tabel 2.4.a: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Wilayah Area					Total
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Wilayah 5 Area 5	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Receivables	163.238.975	13.554.851	7.291.598	4.236.564	2.348.773	190.670.761
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo (Non Past Due)	1.125.352	133.436	87.827	48.941	191.336	1.586.892
	b. Telah jatuh tempo (Past Due)	762.409	45.562	30.892	9.237	1.865	849.965
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	919.586	425	-	-	63.451	983.462
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	512.302	163.124	97.252	51.013	9.716	833.407
5	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	1.782.762	50.433	25.590	12.230	6.995	1.878.010

Keterangan | Notes:

Wilayah I: Jawa • Wilayah II: Sumatera • Wilayah III: Sulawesi • Wilayah IV: Kalimantan • Wilayah V: Indonesia Timur Lainnya
Area I: Jawa • Area II: Sumatera • Area III: Sulawesi • Area IV: Kalimantan • Area V: Other Eastern Indonesia Area

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.4.b: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Wilayah Area					
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Wilayah 5 Area 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Receivables	162.402.971	13.864.889	7.719.853	4.892.885	2.578.376	191.458.974
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo (Non Past Due)	1.008.059	205.257	90.202	72.952	187.451	1.563.921
	b. Telah jatuh tempo (Past Due)	1.017.062	17.308	19.906	5.460	812	1.060.548
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	781.875	15.542	2.670	2.886	70.654	873.627
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	419.255	141.008	77.289	37.188	8.404	683.144
5	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	2.523.426	50.685	31.241	12.657	8.224	2.626.233

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Wilayah Area					
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Wilayah 5 Area 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Receivables	175.664.651	14.394.805	7.712.369	5.083.085	2.786.025	205.640.935
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo (Non Past Due)	2.914.034	646.558	137.161	167.041	396.811	4.261.605
	b. Telah jatuh tempo (Past Due)	782.234	67.674	36.623	17.631	1.968	906.130
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	930.928	12.242	3.652	5.213	63.562	1.015.597
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	536.859	169.281	100.132	55.913	10.009	872.194
5	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	1.782.762	50.433	25.590	12.230	6.995	1.878.010

Keterangan | Notes:

Wilayah I: Jawa • Wilayah II: Sumatera • Wilayah III: Sulawesi • Wilayah IV: Kalimantan • Wilayah V: Indonesia Timur Lainnya
Area I: Jawa • Area II: Sumatera • Area III: Sulawesi • Area IV: Kalimantan • Area V: Other Eastern Indonesia Area

B. Sektor Industri

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

B. Industrial Sector

Table of Receivables and Provisioning Disclosures By Economic Sector

Tabel 2.5.a: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2013 December 31, 2013						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	3.328.224	5.105.553.846	900.132.150	-	5.686.105.685	6.817
2	Perikanan Fisheries	126.695	1.094.077.526	307.325.126	-	739.057.011	1.879
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2.320.901	7.117.740.795	14.714.029.894	-	7.842.766.306	1.762
4	Industri pengolahan Manufacturing	17.380.638	172.141.878.478	891.949.036.570	626.386.598.738	35.616.045.428	425.146
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	2.129.234	329.250.000.000	-	129.977.597.082	-	218.141
6	Konstruksi Construction	7.621.406	38.739.993.717	25.162.870.870	-	52.977.559.500	25.339
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trading	31.543.918	230.140.653.770	62.993.046.328	10.948.355.003	232.946.728.111	142.395
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accomodation and food supply drinking	5.501.727	24.392.378.254	8.530.539.558	807.537.165	18.376.789.339	932.390
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	4.441.562	26.045.596.379	8.610.763.975	-	22.781.439.968	184.963
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	17.485.576	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	9.084.459	40.215.819.707	7.953.708.556	-	32.175.697.672	12.058

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.5.a: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	39
13	Jasa pendidikan Education services	316.598	2.805.776.335	346.436.910	-	2.862.000.965	2.227
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social services	839.368	5.199.883.147	597.824.738	-	5.722.224.238	4.968
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	2.156.259	26.002.129.831	9.344.217.502	-	28.577.807.218	91.426
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-	1
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	215.397	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	76.139.226	246.649.852.250	14.363.842.194	-	215.397.113.677	576.682
Total		180.631.188	1.154.901.334.035	1.045.773.774.371	768.120.087.988	661.701.335.118	2.626.233

Tabel 2.5.a: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014 December 31, 2014						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	3.934.389	4.049	1.510	-	5.472	5.994
2	Perikanan Fisheries	126.120	743	-	-	656	1.578
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2.212.159	2.345	14.537	-	15.873	10.095
4	Industri pengolahan Manufacturing	19.673.512	366.186	570.623	554.341	56.361	26.623
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	2.434.056	329.250	-	329.250	-	221.995
6	Konstruksi Construction	8.522.345	32.883	42.249	-	63.389	18.991
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trading	35.208.472	245.208	132.711	1.407	321.382	1.055.757
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accommodation and food supply drinking	6.150.652	25.681	11.703	11.052	21.920	12.168
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	4.640.051	66.980	7.295	13.807	23.822	183.348
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	19.482.666	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	9.424.585	28.052	14.181	-	33.696	13.731

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.5.a: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	15
13	Jasa pendidikan Education services	338.305	2.076	-	-	1.418	1.121
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social services	767.743	6.903	990	-	7.102	4.642
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	2.483.717	25.825	29.482	-	49.896	84.885
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-	1
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	75.271.989	450.711	24.684	73.605	232.420	237.066
Total		190.670.761	1.586.892	849.965	983.462	833.407	1.878.010

Tabel 2.5.b: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2013 December 31, 2013						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	3.462.731	5.298	2.339	53	5.822	6.817
2	Perikanan Fisheries	126.695	1.094	307	-	739	1.879
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2.392.558	7.736	14.822	120	7.864	1.762
4	Industri Pengolahan Manufacturing	17.462.488	272.252	891.962	626.669	35.622	425.146
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	2.136.510	332.286	-	130.008	-	218.141
6	Konstruksi Construction	8.754.475	119.215	25.269	547	53.009	25.339
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	32.185.452	294.163	63.273	11.780	233.473	142.395
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accomodation and food supply drinking	5.519.162	25.758	8.808	1.137	18.515	932.390
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	4.552.208	40.291	8.744	141	22.907	184.963
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	16.919.216	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	9.859.263	57.780	11.061	5.016	33.365	12.058
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	9.004	597	5	126	23	39
13	Jasa Pendidikan Education services	317.012	28.206	346	255	2.862	2.227
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	845.842	13.139	598	30	5.763	4.968

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.5.b: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	2.398.967	26.200	9.365	23	28.626	91.426
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	1.516	-	21	-	12	1
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	848.056	864	-	95	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	266.100	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	83.401.719	2.718.148	26.635	35.997	239.557	576.682
Total		191.458.974	3.943.027	1.063.555	811.997	688.159	2.626.233

Tabel 2.5.b: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014 December 31, 2014						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	4.054.975	242.158	1.510	9	5.472	5.994
2	Perikanan Fisheries	126.120	743	-	-	656	1.578
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2.289.912	87.234	14.537	102	15.873	10.095
4	Industri Pengolahan Manufacturing	20.595.254	479.101	572.686	554.406	56.361	26.623
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	2.720.513	329.250	-	329.250	-	221.995
6	Konstruksi Construction	9.711.888	485.920	42.249	337	63.389	18.991
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	36.034.331	343.298	132.711	1.560	321.382	1.055.757
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accomodation and food supply drinking	6.159.800	25.681	12.702	11.052	21.931	12.168
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	4.870.286	177.264	7.295	14.251	23.879	183.348
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	21.071.562	14.393	13	-	6.528	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	10.603.119	436.934	30.258	7.858	33.961	13.731
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	595	-	-	-	-	15
13	Jasa Pendidikan Education services	338.430	2.076	-	-	1.418	1.121
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	771.680	6.903	990	-	7.102	4.642

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.5.b: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	2.561.702	55.116	29.866	6	49.896	84.885
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	668	-	-	-	-	1
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	1.315.315	1.488	-	165	937	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	2.286	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	82.412.499	1.574.044	61.314	96.602	263.408	237.066
Total		205.640.935	4.261.603	906.131	1.015.598	872.193	1.878.010

Keseluruhan penurunan nilai cadangan sepanjang 2014 dan 2013 adalah:

The overall values of provisioning impairment throughout 2014 and 2013 are as follow:

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Tables of Disclosure on the Details of Impairment Movement

Tabel 2.6.a: Tabel 2.6.a: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai- Anak secara Individual
Movements of Impairment Provision Disclosure - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Keterangan Description	Posisi Tanggal Laporan At Reporting Date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya At Corresponding Reporting Date in Previous Year	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	846.670	969.087	794.763	666.250
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	193.206	137.893	190.345	374.435
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year				
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	(9.284)	(65.790)	(104.265)	(57.559)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	(47.129)	(15.912)	(34.173)	(14.039)
	Saldo Akhir CKPN Ending Balance - Allowance for Impairment Losses	983.463	1.025.278	846.670	969.087

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.6.b: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Movements of Impairment Provision Disclosure - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Keterangan Description	Posisi Tanggal Laporan At Reporting Date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya At Corresponding Reporting Date in Previous Year	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	866.488	1.053.865	810.201	711.503
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)				
2.a	Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	252.304	189.297	241.593	444.073
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	-	(4.336)	-	-
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	(15.877)	(94.191)	(147.176)	(85.601)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	(78.801)	(18.606)	(38.130)	(16.110)
Saldo Akhir CKPN Ending Balance - Allowance for Impairment Losses		1.024.114	1.130.365	866.488	1.053.865

Pendekatan Standar untuk Risiko Kredit

Untuk perhitungan kecukupan modal minimum, Panin Bank menggunakan Pendekatan standar (*Standardized Approach*) untuk menghitung Aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu. Peringkat diberlakukan untuk menentukan bobot risiko dari tagihan pada pemerintah, entitas sektor publik, bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, bank dan korporasi. Untuk tagihan selain di atas, seperti kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, kredit pegawai, tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio retail, tagihan yang telah jatuh tempo dan aset lainnya, bobot risiko ditentukan dalam prosentase bervariasi tergantung jenis tagihan. Sesuai peraturan Bank Indonesia, Panin Bank menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui, yaitu Moody's, Standard & Poor's, Fitch, Pefindo, Moody's Indonesia dan Fitch Indonesia.

Standardized Approach for Credit Risks

In conjunction with the calculation of minimum capital adequacy, PaninBank applies a standardized approach to calculate Risk-Weighted Assets (RWA) in line with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/6/DPNP dated on 18 February 2011. Using the standardized approach, risk weight is defined based on the debtor's or counter parties' rating, in accordance with portfolio category or certain percentage for certain receivables.

Rating is applied in order to determine the risk weight of the claims on the Government, public sector entity, multilateral development bank and international organization, bank and corporation. For claims other than those mentioned above, such as secured credit (backed by residential housings), secured credit (backed by commercial properties), employee loans, claims on micro business, small business, retail portfolio, claims on past due exposures and other assets, the risk weight is determined in various percentages depending on the type of claims. In accordance to the regulation of Bank Indonesia, PaninBank refers to reputable rating agencies such as, Moody's, Standard & Poor's, Fitch, Pefindo, Moody's Indonesia, and Fitch Indonesia.

Manajemen Risiko

Risk Management

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank: The Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Category by Bank Rating:

Tabel 3.1.a.: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

(1)	Kategori Portofolio (Tagihan Bersih Audited) Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	239.411	182.872	252.789	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		1.245.146	2.733.729	702.161	1.144.792	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio						
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		-	682.642	235.115	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures						
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	
TOTAL			1.245.146	3.655.782	1.120.148	1.397.581	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2013 December 31, 2013									
Tagihan Bersih Net Receivables									
				Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	26.780.446	26.780.446
	-	-	-	-	-	-	-	4.675.451	5.350.523
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	8.385.632	14.211.460
	64.895	4.211	-	-	-	-	-	95.668.431	96.655.294
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	64.895	4.211	-	-	-	-	-	135.509.960	142.997.723

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 3.1.a.: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

	Kategori Portofolio (Tagihan Bersih Audited) Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign		-	-	-	1.451.854
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	239.946	-	454.338
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		1.926.159	628.919	481.437	20.546
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio					
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		210.566	77.310	220.475	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures					
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-
TOTAL			2.136.725	946.175	701.912	1.926.738

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2014 December 31, 2014									
Tagihan Bersih Net Receivables									
				Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	28.561.962	30.013.816
	-	-	-	-	-	-	-	4.407.406	5.101.690
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	6.257.015	9.314.076
	-	-	-	-	-	-	-	107.936.260	108.444.611
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	147.162.643	152.874.193

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 3.1.b.: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Consolidated

(1)	Kategori Portofolio (Tagihan Bersih Audited) Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	239.411	182.872	252.789	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		1.249.259	2.333.423	713.338	1.194.885	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio						
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		-	682.642	235.115	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures						
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	
TOTAL			1.249.259	3.255.476	1.131.325	1.447.674	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2013 December 31, 2013									
Tagihan Bersih Net Receivables									
				Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	26.780.446	26.780.446
	-	-	-	-	-	-	-	4.675.451	5.350.523
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6.562	2.558	-	-	-	-	-	8.472.765	13.972.790
	64.895	4.211	-	-	-	-	-	97.826.762	98.813.625
	-	-	-	-	-	-	-	4.310.818	4.310.818
	71.457	6.769	-	-	-	-	-	142.066.242	149.228.202

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 3.1.b.: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Consolidated

(1)	Kategori Portofolio (Tagihan Bersih Audited) Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign		-	-	-	1.451.854
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	239.946	-	454.338
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		1.929.108	635.905	491.363	50.504
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio					
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		210.566	78.172	240.068	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures					
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-
TOTAL			2.139.674	954.023	731.431	1.956.696

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2014 December 31, 2014									
Tagihan Bersih Net Receivables									
				Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	28.561.962	30.013.816
	-	-	-	-	-	-	-	4.407.406	5.101.690
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	6.260.299	9.367.179
	-	-	-	-	-	-	-	110.495.219	111.024.025
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	149.724.886	155.506.710

Manajemen Risiko

Risk Management

Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) pada Bank berasal dari eksposur pada transaksi derivative over the counter (OTC) dan transaksi Reverse Repo. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknik mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif:

Counterparties Credit Risks

Counterparties credit risks in Bank originates from the exposures to Over The Counter (OTC) derivative transactions and Reversed Repo transactions. Mitigating counterparty credit risks is accomplished by mitigating techniques in line with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/6/DPNP that is by acknowledging the existence of collateral, guarantee, indemnity, or credit insurance and supported by the Bank's policies to manage the credit risk of the counterparty.

Table on the Disclosure of Counterparty Credit Risks over Derivative Transactions.

Tabel 3.2.a: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif
Disclosure of Counterparty Credit Risk - Derivative Transaction

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Variables	31 Desember 2014 December 31, 2014							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM
		≤ 1 Tahun year	> 1 - ≤ 5 Tahun year	>5 Tahun year					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	234.573	-	-	948	-	3.294	-	3.294
3	Lainnya Other	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		234.573	-	-	948	-	3.294	-	3.294
BANK SECARA KONSOLIDASI BANK CONSOLIDATED									
1	Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	234.573	-	-	948	-	3.294	-	3.294
3	Saham Equity	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas Gold	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas Metals other than gold	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya Other	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		234.573	-	-	948	-	3.294	-	3.294

Tabel 3.2.a: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif
Disclosure of Counterparty Credit Risk - Derivative Transaction

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Variables	31 Desember 2013 December 31, 2013							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM
		≤ 1 Tahun year	> 1 - ≤ 5 Tahun year	>5 Tahun year					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	155.434	-	-	3.705	-	4.414	-	4.414
3	Lainnya Other	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		155.434	-	-	3.705	-	4.414	-	4.414
BANK SECARA KONSOLIDASI BANK CONSOLIDATED									
1	Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	155.434	-	-	3.705	-	4.414	-	4.414
3	Saham Equity	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas Gold	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas Metals other than gold	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya Other	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		155.434	-	-	3.705	-	4.414	-	4.414

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo: Table on the Disclosure of Counterparty Credit Risks over Reverse Repo Transactions.

Tabel 3.2.b.1: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Reverse Repo Securities	Kewajiban Repo Reverse Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.657.253	3.216.927	440.326	88.065
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)	-	-	-	-
Total		3.657.253	3.216.927	440.326	88.065

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Reverse Repo Securities	Kewajiban Repo Reverse Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	2.864.139	2.569.087	295.052	59.010
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)	-	-	-	-
Total		2.864.139	2.569.087	295.052	59.010

Tabel 3.2.b.2: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Reverse Repo Securities	Kewajiban Repo Reverse Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.657.253	3.216.927	440.326	88.065
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)	-	-	-	-
Total		3.657.253	3.216.927	440.326	88.065

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Reverse Repo Securities	Kewajiban Repo Reverse Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	2.864.139	2.569.087	295.052	59.010
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)	-	-	-	-
Total		2.864.139	2.569.087	295.052	59.010

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 3.2.c.1: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After CRM	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	2.719.877	-	2.719.877	543.975
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)	-	-	-	-
Total		2.719.877	-	2.719.877	543.975

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After CRM	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.022.956	-	3.022.956	604.591
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)	-	-	-	-
Total		3.022.956	-	3.022.956	604.591

Tabel 3.2.c.2: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After CRM	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	2.719.877	-	2.719.877	543.975
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)	-	-	-	-
Total		2.719.877	-	2.719.877	543.975

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 3.2.c.2: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After CRM	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.022.956	-	3.022.956	604.591
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)	-	-	-	-
Total		3.022.956	-	3.022.956	604.591

Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP, tanggal 18 Februari 2011, perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, Bank mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit, selanjutnya disebut teknik MRK.

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang memenuhi syarat.

Mitigating Credit Risks

In line with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/6/DPNP, dated on 18 February 2011, regarding Guidelines on Credit Risk Risk-Weight Asset Calculation using the Standardized Approach, the Bank acknowledges the existence of collateral, guarantee, indemnity, or credit insurance as credit risk mitigating techniques, subsequently referred as Credit Risk Mitigation (CRM).

Collateral is used to mitigate credit risk exposure and risk mitigation policies decide the types of collateral which meet the requirements.

Umumnya jenis agunan yang diterima Panin Bank adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan. Hal itu adalah apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur. Agunan dapat berupa *tangible assets* atau *intangible assets*.

Persyaratan agunan bukan merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Panin Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Tabel-tabel berikut menunjukkan eksposur risiko kredit setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit:

In general, form of collaterals acceptable to PaninBank are in the forms of cash, current account, saving account, time deposit, residential housing, industrial and commercial properties, bank guarantee and letter of credit. For certain types of financing, normally home loan and asset financing, the rights to take over the physical assets are important elements in determining the values and probable recovery in case of non-performing loan. When necessary, the value of the collateral may be adjusted in order to reflect the latest market conditions, the probability of collateral recovery and the period to realize the collateral in case of repossession.

The Bank maintains policies which assess the loan collateral which serves as the reserve, that is in case of Debtor's inability to repay the whole liabilities which originates from the business funded, then the collateral will be handed over to the Bank to be converted into a source of payment to cover the remaining liabilities of the Debtors. Collateral may be in the forms of both tangible and intangible assets.

Collateral requirements are not a substitute for the debtor's capability factor in repaying the loan, in which this factor shall be the primary consideration in every decision to disburse the credit. In conjunction with the consideration of the financial consequences of the collateral against the credit which has not reached its maturity date and has not experienced the reduction in its value, PaninBank will then assess the significance of the relevant collateral with the types of financing provided.

The following tables indicate the credit risk exposure following the calculation of credit risk mitigation by applying the standardized approach.

Table on the Disclosure of Net Receivables By Risk Weight After Calculating the Impacts of Credit Risk Mitigation:

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 4.1.a: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Net Receivables by Risk Weight			
		0%	20%	35%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	30.013.816	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	956	239.946	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	7.462	4.022.687	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	30	-	7.775.878	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	106.550	852	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	2.560.624	296.048	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	127	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	1.507.543	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	34.197.108	4.559.533	7.775.878	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	2.183	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	1.562	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	4.855	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	40.058	146	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	333.270	693	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	377.073	839	4.855	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	3.163.211	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	3.163.211	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2014 December 31, 2014									
Beban Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2.773.956	-	-	-	-	1.434.967	114.797
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	872.020	-	-	-	-	1.240.549	99.244
850.365	-	-	-	-	-	-	-	3.061.703	244.936
-	-	-	-	-	709.951	-	-	709.951	56.796
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	16.183.028	-	-	-	12.137.442	970.995
-	-	-	220.475	-	80.618.650	-	-	80.788.097	6.463.048
-	-	-	-	-	10.011	617.933	-	936.911	74.953
-	-	-	-	-	3.329.906	702.548	-	4.383.728	350.698
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
850.365	-	-	3.866.451	16.183.028	84.668.518	1.320.481	-	104.693.348	8.375.467
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.034.227	-	-	-	-	517.114	41.369
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	621.444	-	-	-	-	310.722	24.858
2	-	-	-	-	-	-	-	1.700	136
-	-	-	-	-	120.409	-	-	120.409	9.633
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1.758.825	-	-	-	1.319.148	105.532
-	-	-	-	-	9.015.317	-	-	9.015.456	721.236
-	-	-	-	-	-	875	-	1.313	105
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	1.655.671	1.758.825	9.135.726	875	-	11.285.862	902.869
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	117	-	-	-	-	59	5
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	632.642	50.611
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	169	-	-	169	14
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	117	-	169	-	-	632.870	50.630

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 4.1.a: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Net Receivables by Risk Weight			
		0%	20%	35%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	26.780.447	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.735	239.411	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	30.712	8.820.643	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	31	-	6.928.925	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	111.800	1.126	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	2.108.130	687.472	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	1.554.204	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	30.589.059	9.748.652	6.928.925	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	746	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	1.534	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	2.961	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	37.875	229	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	372.270	266	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	412.425	495	2.961	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	3.319.065	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	3.319.065	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2013 December 31, 2013									
Net Receivable After Credit Risk Mitigation								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2.761.127	-	-	-	-	1.428.446	114.276
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	813.238	-	-	-	-	2.170.748	173.660
1.992.966	-	-	-	-	-	-	-	3.222.310	257.785
-	-	-	-	-	732.562	-	-	732.562	58.605
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	16.396.740	-	-	-	12.297.780	983.822
-	-	-	260.261	-	73.684.798	4.211	-	73.958.740	5.916.699
-	-	-	-	-	13.106	876.954	-	1.328.537	106.283
-	-	-	-	-	3.282.384	294.967	-	3.724.835	297.987
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.992.966	-	-	3.834.626	16.396.740	77.712.850	1.176.132	-	98.863.958	7.909.117
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.163.604	-	-	-	-	581.802	46.544
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	611.753	-	-	-	-	305.877	24.470
124	-	-	-	-	-	-	-	1.086	87
-	-	-	-	-	80.667	-	-	80.667	6.453
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1.653.919	-	-	-	1.240.485	99.239
-	-	-	-	-	7.123.426	-	-	7.123.479	569.878
-	-	-	-	-	-	822	-	1.233	99
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
124	-	-	1.775.357	1.653.919	7.204.093	822	-	9.334.629	746.770
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	663.813	53.105
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	4.203	-	-	4.203	336
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	4.203	-	-	668.016	53.441

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 4.1.b: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Consolidated

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Net Receivables by Risk Weight			
		0%	20%	35%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	30.013.816	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	956	239.946	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	7.462	4.075.790	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	30	-	7.775.878	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	106.550	852	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	2.560.624	296.048	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	127	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	1.511.442	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	2.217.241	13.426	2.522	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	36.418.248	4.626.062	7.778.400	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	2.183	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	1.562	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	4.855	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	40.058	146	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	333.270	693	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	377.073	839	4.855	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	3.163.211	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	3.163.211	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2014 December 31, 2014									
Beban Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	2.773.956	-	-	-	-	1.434.967	114.797
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	872.020	-	-	-	-	1.251.169	100.094
	850.365	-	-	-	-	-	-	3.061.703	244.936
	-	-	-	-	709.951	-	-	709.951	56.796
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	21.316.142	-	-	-	15.987.277	1.278.982
	-	-	197.676	-	83.320.863	-	-	83.478.910	6.678.313
	-	-	-	-	10.011	756.851	-	1.145.288	91.623
	-	-	-	-	3.526.031	750.352	-	4.651.559	372.125
	-	-	-	-	3.508.527	-	512.527	3.947.743	315.819
	850.365	-	3.843.652	21.316.142	91.075.383	1.507.203	512.527	115.668.567	9.253.485
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1.034.227	-	-	-	-	517.114	41.369
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	621.444	-	-	-	-	310.722	24.858
	2	-	-	-	-	-	-	1.700	136
	-	-	-	-	120.409	-	-	120.409	9.633
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.758.825	-	-	-	1.319.148	105.532
	-	-	-	-	8.995.317	-	-	8.995.456	719.636
	-	-	-	-	-	875	-	1.313	105
	-	-	492.632	-	-	-	-	246.316	19.705
	2	-	2.148.303	1.758.825	9.115.726	875	-	11.512.178	920.974
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	117	-	-	-	-	59	5
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	632.642	50.611
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	169	-	-	169	14
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	117	-	169	-	-	632.870	50.630

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 4.1.b: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Consolidated

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Net Receivables by Risk Weight			
		0%	20%	35%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	26.780.447	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.735	239.411	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	30.712	8.579.415	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	31	-	6.928.925	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	111.800	1.126	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	2.108.130	687.472	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	1.557.313	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	1.597.547	11.201	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	32.189.715	9.518.625	6.928.925	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	746	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	1.534	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	2.961	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	37.875	229	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	372.270	266	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	412.425	495	2.961	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	3.319.065	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	3.319.065	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2013 December 31, 2013									
Net Receivable After Credit Risk Mitigation								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	2.761.127	-	-	-	-	1.428.446	114.276
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	815.796	-	-	-	-	2.123.781	169.902
	1.992.966	-	-	-	-	-	-	3.222.310	257.785
	-	-	-	-	732.562	-	-	732.562	58.605
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	20.673.103	-	-	-	15.505.052	1.240.404
	-	-	237.672	-	76.230.719	4.211	-	76.493.366	6.119.469
	-	-	-	-	13.106	981.494	-	1.485.347	118.828
	-	-	-	-	3.417.844	315.287	-	3.890.775	311.262
	-	-	-	-	2.434.319	-	21.934	2.453.859	196.309
	1.992.966	-	3.814.595	20.673.103	82.828.550	1.300.992	21.934	107.335.498	8.586.840
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1.163.604	-	-	-	-	581.802	46.544
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	611.753	-	-	-	-	305.877	24.470
	124	-	-	-	-	-	-	1.086	87
	-	-	-	-	80.667	-	-	80.667	6.453
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.653.919	-	-	-	1.240.485	99.239
	-	-	-	-	6.955.926	-	-	6.955.979	556.478
	-	-	-	-	-	822	-	1.233	99
	-	-	245.817	-	-	-	-	122.909	9.833
	124	-	2.021.174	1.653.919	7.036.593	822	-	9.290.038	743.203
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	663.813	53.105
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	4.203	-	-	4.203	336
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	4.203	-	-	668.016	53.441

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit:

Tables on the Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques:

Tabel 4.2.a: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	30.013.816	-	-	-	-	30.013.816
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.014.858	956	-	-	-	3.013.902
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multi-lateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	4.902.169	7.462	-	-	-	4.894.707
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.626.273	30	-	-	-	8.626.243
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	709.951	-	-	-	-	709.951
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	16.290.430	107.402	-	-	-	16.183.028
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	83.695.797	2.568.796	-	-	-	81.127.001
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	628.071	127	-	-	-	627.944
11	Aset Lainnya Other Assets	5.539.997	-	-	-	-	5.539.997
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	153.421.362	2.684.773	-	-	-	150.736.589

Tabel 4.2.a: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
B	Eksposur Rekening Administatif						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.036.410	2.183	-	-	-	1.034.227
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	623.006	1.562	-	-	-	621.444
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	4.857	-	-	-	-	4.857
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	120.409	-	-	-	-	120.409
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.799.029	40.204	-	-	-	1.758.825
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	9.349.280	333.963	-	-	-	9.015.317
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	875	-	-	-	-	875
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	12.933.866	377.912	-	-	-	12.555.954
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	117	-	-	-	-	117
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.163.211	-	-	-	-	3.163.211
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	169	-	-	-	-	169
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	3.163.497	-	-	-	-	3.163.497
Total (A+B+C)		169.518.725	3.062.685	-	-	-	166.456.040

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 4.2.a: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	26.780.447	-	-	-	-	26.780.447
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.004.273	3.735	-	-	-	3.000.538
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multi-lateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.664.593	30.712	-	-	-	9.633.881
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.921.922	31	-	-	-	8.921.891
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	732.562	-	-	-	-	732.562
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	16.509.666	112.926	-	-	-	16.396.740
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	76.744.872	2.112.960	-	-	-	74.631.912
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	890.060	-	-	-	-	890.060
11	Aset Lainnya Other Assets	5.131.555	-	-	-	-	5.131.555
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	148.379.950	2.260.364	-	-	-	146.119.586

Tabel 4.2.a: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
B	Eksposur Rekening Administatif						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.164.350	746	-	-	-	1.163.604
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	613.287	1.534	-	-	-	611.753
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.085	-	-	-	-	3.085
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	80.667	-	-	-	-	80.667
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.692.023	38.104	-	-	-	1.653.919
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.495.962	372.536	-	-	-	7.123.426
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	822	-	-	-	-	822
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	11.050.196	412.920	-	-	-	10.637.276
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.319.065	-	-	-	-	3.319.065
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	4.203	-	-	-	-	4.203
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	3.323.268	-	-	-	-	3.323.268
Total (A+B+C)		162.753.414	2.673.284	-	-	-	160.080.130

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 4.2.b: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	30.013.816	-	-	-	-	30.013.816
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.014.858	956	-	-	-	3.013.902
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	4.955.272	7.462	-	-	-	4.947.810
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.626.273	30	-	-	-	8.626.243
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	709.951	-	-	-	-	709.951
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	21.423.544	107.402	-	-	-	21.316.142
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	86.375.211	2.568.796	-	-	-	83.806.415
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	766.989	127	-	-	-	766.862
11	Aset Lainnya Other Assets	5.787.825	-	-	-	-	5.787.825
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	6.254.243	829.487	-	-	-	5.424.756
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	167.927.982	3.514.260	-	-	-	164.413.722

Tabel 4.2.b: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
B	Eksposur Rekening Administatif						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.036.410	2.183	-	-	-	1.034.227
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	623.006	1.562	-	-	-	621.444
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	4.857	-	-	-	-	4.857
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	120.409	-	-	-	-	120.409
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.799.029	40.204	-	-	-	1.758.825
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	9.329.280	333.963	-	-	-	8.995.317
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	875	-	-	-	-	875
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	492.632	-	-	-	-	492.632
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	13.406.498	377.912	-	-	-	13.028.586
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	117	-	-	-	-	117
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.163.211	-	-	-	-	3.163.211
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	169	-	-	-	-	169
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	3.163.497	-	-	-	-	3.163.497
Total (A+B+C)		184.497.977	3.892.172	-	-	-	180.605.805

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 4.2.b: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	26.780.447	-	-	-	-	26.780.447
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.004.273	3.735	-	-	-	3.000.538
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.425.923	30.712	-	-	-	9.395.211
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.921.922	31	-	-	-	8.921.891
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	732.562	-	-	-	-	732.562
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	20.786.029	112.926	-	-	-	20.673.103
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	79.268.204	2.112.960	-	-	-	77.155.244
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	994.600	-	-	-	-	994.600
11	Aset Lainnya Other Assets	5.290.444	-	-	-	-	5.290.444
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	4.065.001	182.302	-	-	-	3.882.699
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	159.269.405	2.442.666	-	-	-	156.826.739

Tabel 4.2.b: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
B Eksposur Rekening Administatif							
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.164.350	746	-	-	-	1.163.604
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	613.287	1.534	-	-	-	611.753
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.085	-	-	-	-	3.085
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	80.667	-	-	-	-	80.667
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.692.023	38.104	-	-	-	1.653.919
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.328.462	372.536	-	-	-	6.955.926
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	822	-	-	-	-	822
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	245.817	-	-	-	-	245.817
Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures		11.128.513	412.920	-	-	-	10.715.593
C Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.319.065	-	-	-	-	3.319.065
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	4.203	-	-	-	-	4.203
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk		3.323.268	-	-	-	-	3.323.268
Total (A+B+C)		173.721.186	2.855.586	-	-	-	170.865.600

Manajemen Risiko

Risk Management

Pengungkapan Sekuritisasi Aset:

Asset Securitization Disclosure

Tabel 5.1.a: Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual
Disclosure of Securitization Transaction - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Nilai Aset yang Disekuritisasi Value of Securitization Assets	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai Value of Impaired Securitization Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi Gain/Loss from Securitization Activity	ATMR RWA	Pengurang Modal Capital Deduction
			Telah jatuh tempo Past Due	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal Bank as Originating Creditor						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-			-		
2	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung Bank as Provider of Supporting Credit						
	a. Fasilitas penanggung Risiko Pertama First Line Risk Coverage Facility	-	-	-	-	-	-
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Fasilitas Penanggung Risiko Kedua Second Line Risk Coverage Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	-	-	
3	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Bank as Provider of Liquidity Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	-	-	
4	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa Bank as Provider of Services						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
5	Bank Bertindak sebagai Bank Kustodian Bank as Custodian Bank						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
6	Bank Bertindak sebagai Pemodal Bank as Investor						
	a. Senior Tranche Senior Tranche						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	5.048	38.164	-
	b. Junior Tranche Junior Tranche						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	-		-

Tabel 5.1.a: Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual
Disclosure of Securitization Transaction - Bank Onl

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Nilai Aset yang Disekuritisasi Value of Securitization Assets	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai Value of Impaired Securitization Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi Gain/Loss from Securitization Activity	ATMR RWA	Pengurang Modal Capital Deduction
			Telah jatuh tempo Past Due	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal Bank as Originating Creditor						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-			-		
2	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung Bank as Provider of Supporting Credit						
	a. Fasilitas penanggung Risiko Pertama First Line Risk Coverage Facility	-	-	-	-	-	-
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Fasilitas Penanggung Risiko Kedua Second Line Risk Coverage Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	-	-	
3	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Bank as Provider of Liquidity Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	-	-	
4	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa Bank as Provider of Services						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
5	Bank Bertindak sebagai Bank Kustodian Bank as Custodian Bank						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
6	Bank Bertindak sebagai Pemodal Bank as Investor						
	a. Senior Tranche Senior Tranche	-	-	-	8.889	76.891	-
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Junior Tranche Junior Tranche	-	-	-	-		-
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank tidak memiliki transaksi sekuritisasi untuk posisi Bank secara Individual.

As of 31 December of 2014, Bank does not engage in any securitization transaction for the position of Bank Only.

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 5.1.b: Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Securitization Transaction - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Nilai Aset yang Disekuritisasi Value of Securitization Assets	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai Value of Impaired Securitization Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi Gain/Loss from Securitization Activity	ATMR RWA	Pengurang Modal Capital Deduction
			Telah jatuh tempo Past Due	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal Bank as Originating Creditor - Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-			-		
2	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung Bank as Provider of Supporting Credit a. Fasilitas penanggung Risiko Pertama First Line Risk Coverage Facility - Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	-	-	-
	b. Fasilitas Penanggung Risiko Kedua Second Line Risk Coverage Facility - Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	-		
3	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Bank as Provider of Liquidity Facility - Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	-		
4	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa Bank as Provider of Services - Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-					
5	Bank Bertindak sebagai Bank Kustodian Bank as Custodian Bank - Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-					
6	Bank Bertindak sebagai Pemodal Bank as Investor a. Senior Tranche Senior Tranche - Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	5.048	38.164	-
	b. Junior Tranche Junior Tranche - Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	-		-

Tabel 5.1.b: Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Securitization Transaction - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Nilai Aset yang Disekuritisasi Value of Securitization Assets	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai Value of Impaired Securitization Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi Gain/Loss from Securitization Activity	ATMR RWA	Pengurang Modal Capital Deduction
			Telah jatuh tempo Past Due	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal Bank as Originating Creditor						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-			-		
2	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung Bank as Provider of Supporting Credit						
	a. Fasilitas penanggung Risiko Pertama First Line Risk Coverage Facility	-	-	-	-	-	-
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Fasilitas Penanggung Risiko Kedua Second Line Risk Coverage Facility	-	-	-	-		
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
3	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Bank as Provider of Liquidity Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-	-	-	-		
4	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa Bank as Provider of Services						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-					
5	Bank Bertindak sebagai Bank Kustodian Bank as Custodian Bank						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)	-					
6	Bank Bertindak sebagai Pemodal Bank as Investor						
	a. Senior Tranche Senior Tranche	-	-	-	8.889	76.891	-
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Junior Tranche Junior Tranche	-	-	-	-		-
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan:

Tables on the disclosure of Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach

Tabel 6.1.1: Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Disclosure of Exposure of Assets in the Balance Sheet

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	30.013.816	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.014.858	1.435.445	1.434.967
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	4.902.169	1.244.280	1.240.549
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.626.273	3.061.714	3.061.703
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	709.951	709.951	709.951
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	16.290.430	12.217.823	12.137.442
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	83.695.797	83.355.259	80.788.097
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	628.071	937.101	936.911
11.	Aset Lainnya Other Assets	5.539.997	-	4.383.728
TOTAL		153.421.362	102.961.573	104.693.348

Tabel 6.1.1: Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Disclosure of Exposure of Assets in the Balance Sheet

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Miti- gation	ATMR Setelah MRK RWA After Cred- it Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	26.780.447	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.004.273	1.430.314	1.428.446
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.664.593	2.186.104	2.170.748
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.921.922	3.222.321	3.222.310
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	732.562	732.562	732.562
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	16.509.666	12.382.250	12.297.780
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	76.744.872	76.070.734	73.958.740
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	890.060	1.328.537	1.328.537
11.	Aset Lainnya Other Assets	5.131.555	-	3.724.835
TOTAL		148.379.950	97.352.822	98.863.958

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 6.1.2: Pengungkapan Eksposur KewajibanKomitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Disclosure of Exposure in Off-Balance Sheets Commitment/Contingent Liabilities

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.036.410	518.205	517.114
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	623.006	311.503	310.722
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	4.857	1.700	1.700
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	120.409	120.409	120.409
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.799.029	1.349.272	1.319.148
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	9.349.280	9.349.280	9.015.456
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	875	1.313	1.313
TOTAL		12.933.866	11.651.682	11.285.862

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	0,00	0,00	0,00
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.164.350	582.175	581.802
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	613.287	306.644	305.877
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.085	1.086	1.086
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	80.667	80.667	80.667
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.692.023	1.269.017	1.240.485
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.495.962	7.495.962	7.123.479
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	822	1.233	1.233
TOTAL		11.050.196	9.736.784	9.334.629

Tabel 6.1.3: Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
(Counterparty Credit Risk)

Disclosure of Exposure Leading to Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	117	59	59
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.163.211	632.642	632.642
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	169	169	169
TOTAL		3.163.497	632.870	632.870

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.319.065	663.813	663.813
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	4.203	4.203	4.203
TOTAL		3.323.268	668.016	668.016

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen:

Table on the disclosure of Exposure Which Leads to Credit Risk Due to Settlement Failure (Settlement Risk):

Tabel 6.1.4: Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)
Disclosure of Exposure Leading to Credit Risk Due to Settlement Failure (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Delivery versus payment Delivery versus Payment	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Charge 50% (16-30 days)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Charge 100% (more than 45 days)	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment Non-Delivery versus Payment	-	-	-
TOTAL		-	-	-

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Delivery versus payment Delivery versus Payment	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Charge 50% (16-30 days)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Charge 100% (more than 45 days)	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment Non-Delivery versus Payment	-	-	-
TOTAL		-	-	-

Tabel Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi:

Table on the Disclosure of Exposure to Securitization:

Tabel 6.1.5: Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi
Disclosure of Exposure to Securitization

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Memenuhi Persyaratan Eligible Supporting Credit Facilities	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Tidak Memenuhi Persyaratan Non-Eligible Supporting Credit Facilities	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang Memenuhi Persyaratan Eligible Liquidity Facility	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang Tidak Memenuhi Persyaratan Non-Eligible Liquidity Facility	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Memenuhi Persyaratan Purchase of Eligible Asset-Backed Securities	-	38.164
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Tidak Memenuhi Persyaratan Purchase of Non-Eligible Asset-Backed Securities	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang Tidak Tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip-prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum Exposure to Securitization Not Included in Bank Indonesia Regulation on Prudent Banking Principles in Asset Securitization Activities for Commercial Banks	-	-
TOTAL		-	38.164

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Memenuhi Persyaratan Eligible Supporting Credit Facilities	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Tidak Memenuhi Persyaratan Non-Eligible Supporting Credit Facilities	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang Memenuhi Persyaratan Eligible Liquidity Facility	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang Tidak Memenuhi Persyaratan Non-Eligible Liquidity Facility	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Memenuhi Persyaratan Purchase of Eligible Asset-Backed Securities	-	76.891
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Tidak Memenuhi Persyaratan Purchase of Non-Eligible Asset-Backed Securities	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang Tidak Tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip-prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum Exposure to Securitization Not Included in Bank Indonesia Regulation on Prudent Banking Principles in Asset Securitization Activities for Commercial Banks	-	-
TOTAL		-	76.891

Manajemen Risiko

Risk Management

Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah:

Table on the disclosure of Exposure to Sharia Business Unit:

Tabel 6.1.6: Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah

Table 6.1.6: Disclosure of Exposure to Sharia Business Unit

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank tidak memiliki Eksposur di Unit Usaha Syariah.

As of 31 December 2014, the Bank does not hold Exposures on Sharia Business Unit.

Tabel pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit:

Table on the disclosure of Total Credit Risk Measurement:

Tabel 6.1.7: Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Disclosure of Total Credit Risk Management

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	116.650.244	108.943.493
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

Tabel-tabel berikut menunjukkan perhitungan ATMR Risiko Pendekatan Standar untuk Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

The following tables indicate the Calculation of Raw Weighted Assets Using Standardized Approach – Bank Consolidated

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca:

Table of Asset Exposure Disclosure on a Balance Sheet

Tabel 6.2.1: Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Exposure of Assets in the Balance Sheet - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	30.013.816	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.014.858	1.435.445	1.434.967
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	4.955.272	1.254.900	1.251.169
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.626.273	3.061.714	3.061.703
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	709.951	709.951	709.951
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	21.423.544	16.067.658	15.987.277
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	86.375.211	86.046.072	83.478.910
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	766.989	1.145.478	1.145.288
11.	Aset Lainnya Other Assets	756.978	1.135.467	1.135.277
TOTAL		156.642.892	110.856.685	108.204.542

Tabel 6.2.1: Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Exposure of Assets in the Balance Sheet - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	26.780.447	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.004.273	1.430.314	1.428.446
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.425.923	2.139.137	2.123.781
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.921.922	3.222.321	3.222.310
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	732.562	732.562	732.562
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	20.786.029	15.589.522	15.505.052
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	79.268.204	78.605.360	76.493.366
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	994.600	1.485.347	1.485.347
11.	Aset Lainnya Other Assets	5.290.444	-	3.890.775
TOTAL		155.204.404	103.204.563	104.881.639

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/
Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif:

Table on the disclosure of Exposure in Off-balance Sheets
Commitment/Contigent Liabilities

Tabel 6.2.2: Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Expose in Off-Balance Sheets Commitment/Contigent Liabilities - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.036.410	518.205	517.114
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	623.006	311.503	310.722
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	4.857	1.700	1.700
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	120.409	120.409	120.409
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.799.029	1.349.272	1.319.148
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	9.329.280	9.329.280	8.995.456
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	875	1.313	1.313
TOTAL		12.913.866	11.631.682	11.265.862

Tabel 6.2.2: Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Expose in Off-Balance Sheets Commitment/Contingent Liabilities - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Miti- gation	ATMR Setelah MRK RWA After Cred- it Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.164.350	582.175	581.802
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	613.287	306.644	305.877
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.085	1.086	1.086
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	80.667	80.667	80.667
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.692.023	1.269.017	1.240.485
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.328.462	7.328.462	6.955.979
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	822	1.233	1.233
TOTAL		10.882.696	9.569.284	9.167.129

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*):

Table on the disclosure of Exposure Which Lead to Counterparty Credit Risk:

Tabel 6.2.3: Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)- Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Exposure Leading to Counterparty Credit Risk - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	117	59	59
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.163.211	632.642	632.642
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	169	169	169
TOTAL		3.163.497	632.870	632.870

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.319.065	663.813	663.813
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	4.203	4.203	4.203
TOTAL		3.323.268	668.016	668.016

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*):

Table on the Disclosure of Exposure Leading to Credit Risk Due to Settlement Failure (*Settlement Risk*)

Tabel 6.2.4: Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

Table 6.2.4: Disclosure of Exposure yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

Pada posisi tanggal 31 Desember 2014, Bank secara konsolidasi tidak memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen (*settlement risk*).

As of 31 December 2014, the Bank Consolidated position does not indicate exposures which may lead to credit risk due to settlement failure (*settlement risk*).

Tabel Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi:

Table on the Disclosure of Securitization Exposure:

Tabel 6.2.5: Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

Disclosure of Exposure to Securitization - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RISK WEIGHTED ASSETS
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Memenuhi Persyaratan Qualified Enhancement Credit Facility	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Tidak Memenuhi Persyaratan Unqualified Enhancement Credit Facility	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang Memenuhi Persyaratan Qualified Liquidity Facility	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang Tidak Memenuhi Persyaratan Unqualified Liquidity Facility	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Memenuhi Persyaratan Qualified Purchase of Assets-Backed Security	-	38.164
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Purchase of Assets-Backed Security	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang Tidak Tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia Mengenai Prinsip-prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum Securitization Exposure which is not Included in the Regulation of Bank Indonesia Regarding Prudent Principles in Activating Banks Assets Securitization	-	-
TOTAL		-	38.164

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 6.2.5: Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi
Disclosure of Exposure to Securitization - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RISK WEIGHTED ASSETS
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Memenuhi Persyaratan Qualified Enhancement Credit Facility	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Tidak Memenuhi Persyaratan Unqualified Enhancement Credit Facility	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang Memenuhi Persyaratan Qualified Liquidity Facility	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang Tidak Memenuhi Persyaratan Unqualified Liquidity Facility	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Memenuhi Persyaratan Qualified Purchase of Assets-Backed Security	-	76.891
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Purchase of Assets-Backed Security	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang Tidak Tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia Mengenai Prinsip-prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum Securitization Exposure which is not Included in the Regulation of Bank Indonesia Regarding Prudent Principles in Activating Banks Assets Securitization	-	-
TOTAL		-	76.891

Tabel 6.2.6: Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Exposure in Syariah Business (if any) - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL Eksposur Total Exposure		-	4.194.058

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL Eksposur Total Exposure		-	2.576.768

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit:

Table on the disclosure of Total Measurement of Credit Risk:

Tabel 6.2.7: Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Total Credit Risk Measurement - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	127.851.778	117.370.443
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

Manajemen Risiko Pasar

Untuk mendukung bisnis Panin Bank yang semakin berkembang di tahun 2014, maka Bank telah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan dan memperkuat pengelolaan risiko pasar. Hal tersebut terlihat dengan dilakukannya kaji ulang terhadap ketentuan limit Treasury, antara lain *exposure limit*, *stop loss limit*, *P/L limit*, dan *VaR limit*, sehingga lebih efektif dalam memonitor risiko pasar yang dihadapi Bank.

Fungsi Guava Treasury System sebagai sistem treasury yang terintegrasi antara *front office* (Treasury), *middle office* (Biro Manajemen Risiko), dan *back office* (Bagian *Settlement and Control*) semakin optimal dengan dilakukannya pengukuran dan pemantauan limit Treasury secara rutin dan berkala melalui sistem tersebut.

Kerja sama antara Treasury, Unit Risiko Pasar & Risiko Likuiditas, dan unit kerja terkait lainnya serta perkembangan yang terjadi di bidang IT turut mendukung peningkatan manajemen risiko pasar, antara lain dengan tersedianya data-data yang diperlukan sebagai dasar analisis risiko secara cepat dan tepat sehingga laporan eksposur risiko yang disampaikan kepada manajemen *up to date* dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan strategi, juga dengan dikembangkannya proses pemantauan dan pelaporan sehingga menjadi lebih akurat, efektif dan efisien.

Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan. Untuk menunjang pemantauan eksposur risiko secara cepat dan tepat Bank telah mengukur dan melaporkan limit-limit yang telah ditetapkan antara lain seperti *dealer limit*, *P/L limit*, *stop loss limit*, dan *VaR limit*. Selain itu proses valuasi atau *mark to market* (MTM) telah dilakukan oleh BMR sebagai unit independen sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Market Risk Management

In order to support PaninBank's businesses which steadily grew in 2014, the Bank has performed several actions to improve and strengthen market risk management. Such actions are clearly indicated in the review of Treasury limit designation, which include among others exposure limit, stop loss limit, P/L limit, and VaR limit, hence it is more effective in monitoring the market risk encountered by the Bank.

The function of Guava Treasury System as a treasury system which integrate the front office (Treasury), middle office (Risk Management Bureau), and back office (Settlement and Control Department) is becoming more optimized through the measurement and monitoring of Treasury limit routinely and periodically through such system.

Collaborations among Treasury, Market and Liquidity Risks, and other relevant units as well as development taking place in IT section have participated in supporting the improvement of market risk management, which include among others by making the necessary data available as the base of quick and accurate risk analysis thus the risk exposure report presented to the management is up to date and may be applied as the consideration in the decision making and formulating the strategy, while the development of monitoring and reporting processes are now more accurate, effective and efficient.

Market risk monitoring have always been performed routinely and periodically both on daily and monthly basis. In order to support the monitoring of risk exposures quickly and accurately, the Bank has measured and reported the established limits such as dealer limit, P/L limit, stop loss limit, and VaR limit. In addition, valuation process or mark to market (MTM) has been performed by Risk Management Bureau as an independent unit in accordance with Bank Indonesia Regulation.

Manajemen Risiko

Risk Management

Di sisi risiko nilai tukar dapat dikatakan bahwa Bank tidak terekspos secara signifikan, terlihat dari Posisi Devisa Neto atau NOP Bank sepanjang tahun 2014 baik NOP akhir hari maupun NOP 30 menit tidak pernah melampaui ketentuan BI (20% dari modal).

Sedangkan untuk memperkecil risiko akibat perubahan suku bunga terhadap pendapatan, Bank tetap menjaga rasio aktiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitive asset*) terhadap pasiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitive liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.

Bank senantiasa memantau dampak perubahan suku bunga terhadap NII Bank melalui *repricing profile* untuk setiap *time bucket*. Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap *mark to market* (MTM) surat-surat berharga secara bulanan dan mengingatkan Treasury apabila hasil perhitungan MTM menunjukkan potensi kerugian yang cukup besar. Profil risiko pasar sepanjang tahun 2014 terpantau *Low to Moderate* untuk inheren dan *Strong* untuk RCS.

Pengukuran Risiko

Panin Bank menghitung kebutuhan modalnya untuk keperluan regulator dengan mengacu kepada Pendekatan standar.

Tabel berikut menampilkan ATMR Pasar Panin Bank menggunakan Pendekatan Standar:

Tabel 7.1: Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	60.872	760.900	60.872	760.900
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	8.972	112.150	8.972	112.150
	b. Risiko Umum General Risk	51.900	648.750	51.900	648.750
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	9.971	124.638	10.578	132.225
3	Risiko Ekuitas Equity Risk *)			-	-
4	Risiko Komoditas Commodity Risk *)			-	-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
Total		70.843	885.538	71.450	893.125

In term of exchange rate risk, it may be considered that the Bank has not been significantly exposed, as indicated by the Bank's Net Open Point (NOP) throughout 2014 both NOP at the end of a business day as well as NOP in 30 minutes intervals never exceed 20% of the capital as stipulated by Bank Indonesia regulation.

Meanwhile to minimize the risk due to the interest rate change against the revenue, the Bank will keep maintaining the rate sensitive asset in conjunction with the interest rate against the rate sensitive liabilities in conjunction with the interest rate as close as possible to 100%, hence in case of parallel interest rate against assets and liabilities, the Bank will not be exposed to significant interest rate risk.

The Bank has been consistently monitoring the impact of change in interest rate toward Bank's Net Interest Income through repricing profile for each time bucket. In addition, the Bank also performs monitoring on securities' mark to market (MTM) on monthly basis and remind the Treasury in the event where the calculation result of the MTM indicate a fairly significant potential loss

Risk Measurement

PaninBank calculates the capital requirements for the regulator's need by referring to the Standardized Approach.

The following table illustrates the Risk-Weighted Assets (RWA) of PaninBank's Market using Standardized Approach:

Tabel 7.1: Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	71.060	888.246	71.059	888.238
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	8.576	107.204	8.576	107.200
	b. Risiko Umum General Risk	62.483	781.042	62.483	781.038
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	53.485	668.566	58.744	734.300
3	Risiko Ekuitas Equity Risk *)			-	-
4	Risiko Komoditas Commodity Risk *)			-	-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
Total		124.545	1.556.812	129.803	1.622.538

Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan salah satu jenis risiko yang sangat penting, mengingat model bisnis dan produk serta layanan perbankan Panin Bank saat ini terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih kompleks dan beragam. Oleh karena itu strategi manajemen risiko operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak risiko operasional seperti:

- Penyediaan SDM yang memadai, menyusun ketentuan dan prosedur operasional yang berbasis risiko (pengendalian) dan Penggunaan IT
- Melakukan proses manajemen risiko (operasional) terhadap setiap penerbitan produk dan/aktivitas baru serta pengembangannya
- Melakukan pemantauan dan pengendalian risiko yang memadai terhadap seluruh produk dan/ aktivitas bank

Beberapa aktivitas penerapan manajemen risiko operasional yang telah dilakukan sebagai upaya pencegahan/mitigasi risiko operasional yang ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian-kejadian eksternal, yang antara lain:

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan refreshment kepada *risk taking unit (risk owner)* untuk meningkatkan skill dan *operational risk awareness* termasuk terhadap potensi fraud.

Operational Risk Management

Operational Risk is one very important type of risk, considering the business model and product as well as PaninBank's banking services which at the present time steadily grows and develops to be more complex and diverse.

Therefore the strategy of operational risk management is intended to prevent and minimize the impacts of operational risks such as:

- Provision of adequate Human Resources, compiling conditions and risk-based (controlling) operational procedures and use of Information Technology.
- Perform risk management process (operational) toward every introduction of new product/activity as well as its development.
- Perform adequate monitoring and risk controlling against all products and bank activities.

Several activities of operational risk management implementation already in place as preventive measures/ operational risk mitigation intended to prevent and minimize the negative impacts of operational loss both financially and non-financially motivated by non-functioning internal process, human error, system failure, and external events include:

- Performing socialization on training and refreshment to risk taking unit (risk owner) to enhance the skills and operational risk awareness including against fraud potential.

Manajemen Risiko

Risk Management

- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen risiko operasional dan risiko lainnya.
- Melakukan pemantauan terhadap proses manajemen risiko operasional dan risiko lainnya (identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian) pada seluruh aktivitas fungsional Bank melalui Penggunaan *tool Operational Risk* untuk pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment*
- Melakukan analisa, identifikasi dan pengukuran risiko terhadap potensi risiko pada proses penerbitan produk atau aktivitas baru/pengembangannya.
- Memantau pelaksanaan manajemen risiko operasional dan risiko lainnya secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/Komite Manajemen Risiko) dan stakeholder.
- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya sebagai bagian dari penyusunan profil risiko konsolidasi yang dilaporkan kepada manajemen dan regulator.
- Melakukan kaji ulang (review) dan pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
- Menyusun laporan inventarisasi kejadian fraud dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pillar 1) yaitu identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment* (FRA) sebagai bagian dari Penerapan Strategi Anti Fraud.
- Mengembangkan *Fraud Scheme* dan menguji efektivitas kontrol terhadap aktivitas operasional Bank.
- Melakukan pemantauan penerapan *Business Continuity Management* (BCM) yang meliputi *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan pelayanan nasabah Bank tetap berjalan walaupun terdapat gangguan/bencana.
- Memantau perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank sesuai dengan ketentuan regulator.
- Coordinating with operational unit (risk taking unit) to perform operational risk management and other risks.
- Perform monitoring toward operational risk management process and other risks (identification, measurement, monitoring, and controlling) to all Bank's functional activities through the use of Operational Risk tool in order to perform Risk and Control Self-Assessment.
- Perform analysis, identification, and risk measurement against the risk potential on new product or activity introduction/development.
- Monitor the implementation of operational risk management and other risks in a consolidated manner as well as report it to the management (Board of Director/Risk Management Committee) and stakeholders.
- Compiling and presenting the operational risk profile and other risks as part of consolidated risk profile compilation reported to the management and regulator.
- Review and update the policies and procedures related to the operational risk management implementation in accordance with the latest conditions/regulations.
- Compiling inventory report on fraud incidents and follow-up actions as well as performing preventive aspects (pillar 1) that is identifying the vulnerabilities/*Fraud Risk Assessment* (FRA) as part of Anti-Fraud Strategy Implementation.
- Develop Fraud Scheme and observe the control effectiveness against Bank operational activities.
- Perform monitoring on the implementation of Business Continuity Management (BCM) which includes Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) to ensure that Bank operational remains functional as well as ensuring that the Bank's customer service remains operational despite the disruption/disastrous events.
- Monitoring operational Risk-Weighted Assets calculation using Basic Indicator Approach (BIA) and its impacts toward Bank's Capital Adequacy Ratio in accordance with regulator's policies.

Kebijakan pengukuran ATMR untuk risiko operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini

RWA's measurement policies for operational risks are illustrated in the following tables:

Tabel 8.1.a: Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	6.559.963	983.994	12.299.925
TOTAL		6.559.963	983.994	12.299.925

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	6.345.728	951.859	10.758.188
TOTAL		6.345.728	951.859	10.758.188

Tabel 8.1.b: Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	7.539.034	1.130.855	14.135.688
TOTAL		7.539.034	1.130.855	14.135.688

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 8.1.b: Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	7.140.141	1.071.021	11.930.188
TOTAL		7.140.141	1.071.021	11.930.188

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (BIA) sesuai ketentuan regulator. ATMR untuk risiko operasional adalah 12.5 kali dari Beban Modal Risiko operasional. Beban Modal Risiko operasional dihitung sebesar 15% dari pendapatan rata-rata bruto selama tiga tahun terakhir.

RWA's operational risks are measured based on Basic Indicator Approach (BIA) in accordance with the regulator's conditions. RWA for the operational risks ARE 12.5 times of Operational Risk Capital Expenses. Operational Risk Capital Expenses are measured 15% of the average gross revenues during the last three years.

Manajemen Risiko Likuiditas

Bank senantiasa memelihara kondisi likuiditas yang baik dengan menjaga komposisi aset dan kewajiban per *time bucket* melalui pemantauan *liquidity gap limit*, penempatan dana telah memperhatikan kecenderungan suku bunga, menjaga rasio LDR gabungan Bank, dan pemenuhan ketentuan GWM. Bank juga memiliki relasi yang baik dengan *counterparty* sehingga apabila mengalami posisi *short* Bank dapat dengan mudah memanfaatkan pinjaman jangka pendek dari *interbank market*.

Liquidity Risk Management

The Bank has been consistently keeping a good liquidity condition by keeping the asset composition and liability per time bucket through monitoring the liquidity gap limit, the placement of the funds have observed the interest rate trend, keeping the LDR ratio of Bank consolidated, and fulfilling the Minimum Statutory Reserves. Bank also maintains good relationships with the counterparty thus in case of a short position, the Bank will be able to easily take advantage on a short term loan from the interbank market.

Kaji ulang terhadap *liquidity gap limit* telah dilakukan secara berkala dengan memperhatikan kebutuhan dan rencana bisnis Bank. Kebijakan Panin Bank adalah menjaga kecukupan likuiditas setiap saat di semua lokasi dan semua mata uang, baik dalam kondisi bisnis normal maupun saat krisis.

Reviews over the liquidity gap limit have been carried out periodically by taking into account the requirements and business plan of the Bank. PaninBank maintains policies which keep the liquidity adequacy at all times in all locations and all currencies, both in normal business as well as crisis conditions.

Pengelolaan likuiditas Bank sudah dilakukan dengan baik, yaitu melalui pemantauan dan pelaporan internal berupa pemantauan *liquidity gap limit* dan *buffer* likuiditas secara mingguan, pemetaan aset dan kewajiban sesuai jatuh tempo baik secara kontraktual maupun behavioral, dan memantau profil risiko likuiditas Bank.

The management of Bank liquidity has been carried out accordingly, that is by monitoring and internal reporting which include monitoring the liquidity gap limit and liquidity buffer on a weekly basis, asset and liability maturity mapping in terms of contractual as well as behavioral, in addition to monitoring the liquidity risk profile of the Bank.

Sepanjang tahun 2014 telah dilakukan upaya untuk memitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan *buffer* likuiditas-nya dengan menjaga ketersediaan aset likuid berupa *interbank placements* dan surat-surat berharga likuid seperti SBI, SUN, ORI, dan obligasi korporasi dengan *rating* baik dalam jumlah yang memadai guna melindungi Bank dari potensi risiko likuiditas. Bank juga telah mengupayakan komposisi simpanan utama sedikitnya 60% dari total dana pihak ketiga (DPK). Rasio kredit terhadap DPK yaitu LDR gabungan terpantau stabil di kisaran 70%-92% sesuai ketentuan BI dan konsentrasi 100 Deposan Inti terhadap total DPK sepanjang 2014 terjaga dengan baik yaitu dibawah 10%. Dalam hal pemetaan aset dan kewajiban, pada tahun 2014 gap antara total aset dan kewajiban terpantau senantiasa memiliki gap positif.

Profil risiko likuiditas sepanjang tahun 2014 terpantau *Low to Moderate* untuk inheren dan *Strong* untuk RCS.

Dalam kaitannya dengan risiko likuiditas, Bank diharapkan untuk melakukan kaji ulang dan mengkinikan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) secara berkala untuk memastikan efektivitas CFP tersebut.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan Profil Maturitas Rupiah dan Valas Panin Bank:

Throughout 2014, initiatives to mitigate liquidity risks have been carried out which include consistent efforts by the Bank to reinforce its liquidity buffer by keeping the supplies of liquid asset in the forms of interbank placements and liquid securities such as SBI, SUN, ORI, and corporate bonds with good rating in adequate levels in order to protect the Bank from the potential liquidity risks. The Bank has also attempted to maintain the composition of its core minimum deposit at 60% of the Third Party Fund (TPF). The ratio of loans to third party funds or combined LDR was stable in the range of 70-92% in line with the requirements of Bank Indonesia while the concentration of 100 Core Depositors to the total TPF throughout 2014 has been properly maintained at less than 10%. In terms of asset and liability maturity mapping, the gap between total maturing assets and liabilities throughout 2014 remained positive.

Liquidity risk profile throughout 2014 is known to be at Low to Moderate for the inherent risks and Strong for Risk Control System (RCS).

In conjunction with the liquidity risks, the Bank is expected to conduct reviews and updates on Contingency Funding Plan (CFP) periodically in order to ensure the CFP effectiveness.

Following are the tables which indicate PaninBank's Rupiah and Foreign Exchange Maturity Profiles:

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 9.1.a: Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Individual
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1.	Kas Cash	1.381.558	1.381.558	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	23.029.031	13.859.366	2.064.241	5.096.631	2.008.793	-
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	801.397	304.149	-	48.563	274.667	174.018
4.	Surat Berharga Marketable securities	7.934.491	1.379.002	446.753	359.914	1.724.205	4.024.617
5.	Kredit yang diberikan Loans	101.985.568	3.778.792	6.623.200	10.499.363	16.463.653	64.620.560
6.	Tagihan lainnya Other receivable	2.956.307	2.737.238	74.197	144.872	-	-
7.	Lain-lain Other	2.117.420	1.200.819	337.931	150.617	267.374	160.679
	Total Aset Total Asset	140.205.772	24.640.924	9.546.322	16.299.960	20.738.692	68.979.874
B.	Kewajiban Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	108.029.650	52.173.418	10.294.479	12.139.626	33.405.746	16.381
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	4.365.514	4.355.509	7.688	1.502	578	237
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	6.000.000	-	-	-	540.000	5.460.000
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya Other liabilities	3.453.374	3.234.479	74.451	144.444	-	-
7.	Lain-lain Others	2.272.289	1.350.665	139.608	9.022	11.656	761.338
	Total Kewajiban Total Liabilities	124.120.827	61.114.071	10.516.226	12.294.594	33.957.980	6.237.956
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	16.084.945	(36.473.147)	(969.904)	4.005.366	13.219.288)	62.741.918

Tabel 9.1.a: Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Individual
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	12.039	6.214	5.825	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	12.039	6.214	5.825	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	27.545.561	1.452.055	3.776.558	5.610.001	9.954.813	6.752.134
	2. Kontijensi Contingency	644.400	159.626	122.948	126.378	211.168	24.280
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	28.189.961	1.611.681	3.899.506	5.736.379	10.165.981	6.776.414
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(28.177.922)	(1.605.467)	(3.893.681)	(5.736.379)	(10.165.981)	(6.776.414)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(12.092.977)	(38.078.614)	(4.863.585)	(1.731.013)	(23.385.269)	55.965.504
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	(38.078.614)	(42.942.199)	(44.673.212)	(68.058.481)	(12.092.977)

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 9.1.a: Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Individual
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1.	Kas Cash	1.435.322	1.435.322	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	20.387.146	10.003.793	3.940.103	685.129	5.758.121	-
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	4.204.920	4.004.920	200.000	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable securities	7.347.686	1.488.512	489.391	309.487	481.091	4.579.205
5.	Kredit yang diberikan Loans	93.819.629	3.655.687	6.029.781	8.801.535	16.128.826	59.203.800
6.	Tagihan lainnya Other receivable	3.580.555	3.079.659	167.734	333.109	53	-
7.	Lain-lain Other	2.353.617	1.232.249	499.957	233.540	170.431	217.440
	Total Aset Total Asset	133.128.875	24.900.142	11.326.966	10.362.800	22.538.522	64.000.445
B.	Kewajiban Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	103.909.459	38.054.657	9.249.544	14.330.043	20.950.215	21.325.000
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	5	-	-	5	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	3.542.116	3.495.470	30.636	15.218	502	290
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	6.999.465	-	-	200.000	799.465	6.000.000
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya Other liabilities	3.125.138	2.623.041	168.120	333.924	53	-
7.	Lain-lain Others	1.814.905	952.369	150.102	28.085	12.812	671.537
	Total Kewajiban Total Liabilities	119.391.088	45.125.537	9.598.402	14.907.275	21.763.047	27.996.827
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	13.737.787	(20.225.395)	1.728.564	(4.544.475)	775.475	36.003.618

Tabel 9.1.a: Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Individual
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	49.823	37.418	12.405	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	49.823	37.418	12.405	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	22.590.703	1.494.933	3.062.252	4.421.111	7.437.135	6.175.272
	2. Kontijensi Contingency	648.908	253.047	90.435	122.316	169.623	13.487
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	23.239.611	1.747.980	3.152.687	4.543.427	7.606.758	6.188.759
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(23.189.788)	(1.710.562)	(3.140.282)	(4.543.427)	(7.606.758)	(6.188.759)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(9.452.001)	(21.935.957)	(1.411.718)	(9.087.902)	(6.831.283)	29.814.859
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	(21.935.957)	(23.347.675)	(32.435.577)	(39.266.860)	(9.452.001)

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 9.1.b: Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1.	Kas Cash	1.395.165	1.395.165	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	24.275.503	14.103.938	3.066.141	5.096.631	2.008.793	-
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	851.967	354.719	-	48.563	274.667	174.018
4.	Surat Berharga Marketable securities	8.048.387	1.379.002	446.753	359.914	1.794.177	4.068.541
5.	Kredit yang diberikan Loans	112.805.109	4.499.640	7.213.042	11.593.117	18.462.558	71.036.752
6.	Tagihan lainnya Other receivable	4.909.047	2.755.788	107.426	193.477	154.209	1.698.147
7.	Lain-lain Other	2.251.558	1.256.876	349.739	152.272	268.502	224.169
	Total Aset Total Asset	154.536.736	25.745.128	11.183.101	17.443.974	22.962.906	77.201.627
B.	Kewajiban Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	113.074.721	56.335.029	11.085.839	12.194.880	33.442.092	16.881
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	4.365.542	4.354.735	7.824	1.866	880	237
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	7.293.004	-	802.321	-	723.662	5.767.021
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	3.130.590	445.137	429.667	418.747	541.743	1.295.296
6.	Kewajiban lainnya Other liabilities	3.453.374	3.234.479	74.451	144.444	-	-
7.	Lain-lain Others	2.623.236	1.444.747	200.023	31.467	123.101	823.898
	Total Kewajiban Total Liabilities	133.940.467	65.814.127	12.600.125	12.791.404	34.831.478	7.903.333
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	20.596.269	(40.068.999)	(1.417.024)	4.652.570	(11.868.572)	69.298.294

Tabel 9.1.b: Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	12.039	6.214	5.825	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	12.039	6.214	5.825	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	27.938.191	1.944.685	3.776.558	5.610.001	9.854.813	6.752.134
	2. Kontijensi Contingency	644.400	159.626	122.948	126.378	211.168	24.280
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	28.582.591	2.104.311	3.899.506	5.736.379	10.065.981	6.776.414
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(28.570.552)	(2.098.097)	(3.893.681)	(5.736.379)	(10.065.981)	(6.776.414)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(7.974.283)	(42.167.096)	(5.310.705)	(1.083.809)	(21.934.553)	62.521.880
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	(42.167.096)	(47.477.801)	(48.561.610)	(70.496.163)	(7.974.283)

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 9.1.b: Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1.	Kas Cash	1.443.284	1.443.284	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	21.665.031	11.281.678	3.940.103	685.129	5.758.121	-
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	4.359.551	4.159.551	200.000	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable securities	7.536.027	1.488.512	489.391	324.183	497.729	4.736.212
5.	Kredit yang diberikan Loans	102.334.409	4.562.096	6.542.815	9.937.341	18.083.408	63.208.749
6.	Tagihan lainnya Other receivable	5.428.850	3.207.344	329.390	584.904	399.076	908.136
7.	Lain-lain Other	2.457.013	1.326.453	502.482	235.564	172.028	220.486
	Total Aset Total Asset	145.224.166	27.468.918	12.004.181	11.767.122	24.910.362	69.073.583
B.	Kewajiban Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	106.779.769	40.211.817	9.915.020	14.341.070	20.986.862	21.325.000
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	5	-	-	5	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	3.566.817	3.516.676	33.636	15.218	997	290
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	9.922.713	600.000	299.970	200.000	1.625.742	7.197.002
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	2.602.742	310.564	312.253	285.894	508.671	1.185.360
6.	Kewajiban lainnya Other liabilities	3.125.138	2.623.041	168.120	333.924	53	-
7.	Lain-lain Others	2.053.033	1.024.113	197.020	57.887	97.439	676.575
	Total Kewajiban Total Liabilities	128.050.217	48.286.211	10.926.019	15.233.998	23.219.764	30.384.227
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	17.173.948	(20.817.293)	1.078.162	(3.466.876)	1.690.599	38.689.356

Tabel 9.1.b: Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	49.823	37.418	12.405	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	49.823	37.418	12.405	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	22.836.521	1.496.069	3.064.792	4.432.690	7.470.310	6.372.660
	2. Kontijensi Contingency	648.908	253.047	90.435	122.316	169.623	13.487
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	23.485.429	1.749.116	3.155.227	4.555.006	7.639.933	6.386.147
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(23.435.606)	(1.711.698)	(3.142.822)	(4.555.006)	(7.639.933)	(6.386.147)
	Selisih Differences [(IIA-IB)+(IIA-IIIB)]	(6.261.658)	(22.528.991)	(2.064.660)	(8.021.882)	(5.949.334)	32.303.209
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	0	(22.528.991)	(24.593.650)	(32.615.533)	(38.564.867)	(6.261.658)

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 9.2.a: Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Individual
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Asset						
	1. Kas Cash	125.993	125.993	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.435.657	1.435.657	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	3.014.422	2.037.716	976.706	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	2.787.454	189.119	2.105	74.186	-	2.522.044
	5. Kredit yang diberikan Loans	7.963.543	555.975	291.209	1.763.451	801.532	4.551.376
	6. Tagihan lainnya Other receivable	1.439.731	285.536	557.102	568.806	28.287	-
	7. Lain-lain Other	149.226	110.189	10.651	18.825	3.022	6.539
	Total Aset Total Asset	16.916.026	4.740.185	1.837.773	2.425.268	832.841	7.079.959
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	13.625.668	3.456.443	1.341.605	2.405.997	6.421.623	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	387.452	387.452	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	692.433	-	-	123.850	-	568.583
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	1.438.965	281.338	558.056	571.085	28.486	-
	7. Lain-lain Others	363.833	277.139	51.757	34.306	619	12
	Total Kewajiban Total Liabilities	16.508.351	4.402.372	1.951.418	3.135.238	6.450.728	568.595
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	407.675	337.813	(113.645)	(709.970)	(5.617.887)	6.511.364

Tabel 9.2.a: Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Individual
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	222.942	220.465	2.477	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	222.942	220.465	2.477	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	4.175.677	376.653	1.839.358	738.257	1.073.557	147.852
	2. Kontijensi Contingency	139.951	10.874	3.976	31.941	48.128	45.032
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	4.315.628	387.527	1.843.334	770.198	1.121.685	192.884
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(4.092.686)	(167.062)	(1.840.857)	(770.198)	(1.121.685)	(192.884)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(3.685.011)	170.751	(1.954.502)	(1.480.168)	(6.739.572)	6.318.480
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	170.751	(1.783.751)	(3.263.919)	(10.003.491)	(3.685.011)

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 9.2.a: Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Individual
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Asset						
	1. Kas Cash	118.877	118.877	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.483.523	1.483.523	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	4.028.428	4.028.428	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	3.080.410	56.943	216.991	180.347	-	2.626.128
	5. Kredit yang diberikan Loans	9.427.405	680.899	987.109	1.854.732	998.256	4.906.409
	6. Tagihan lainnya Other receivable	1.284.251	212.573	547.881	507.148	16.649	-
	7. Lain-lain Other	101.595	25.752	52.453	18.742	925	3.724
	Total Aset Total Asset	19.524.489	6.606.996	1.804.434	2.560.970	1.015.830	7.536.260
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	14.309.084	3.485.695	1.534.321	2.534.561	3.400.408	3.354.101
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	1.109.515	1.109.515	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	1.630.232	225.145	791.050	-	365.100	248.937
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	1.284.178	209.872	549.086	508.438	16.782	-
	7. Lain-lain Others	350.496	261.521	51.735	32.445	2.896	1.899
	Total Kewajiban Total Liabilities	18.683.506	5.291.747	2.926.191	3.075.444	3.785.186	3.604.937
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	840.984	1.315.248	(1.121.758)	(514.475)	(2.769.357)	3.931.324

Tabel 9.2.a: Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Individual
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A.	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1.	Komitmen Commitment	108.593	95.206	13.387	-	-	-
2.	Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	108.593	95.206	13.387	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1.	Komitmen Commitment	4.122.965	284.060	1.889.271	1.278.909	659.638	11.087
2.	Kontijensi Contingency	140.819	12.559	39.918	27.139	44.786	16.417
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	4.263.784	296.619	1.929.188	1.306.048	704.424	27.504
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(4.155.191)	(201.414)	(1.915.801)	(1.306.048)	(704.424)	(27.504)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(3.314.207)	1.113.835	(3.037.559)	(1.820.522)	(3.473.780)	3.903.820
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	1.113.835	(1.923.724)	(3.744.247)	(7.218.027)	(3.314.207)

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 9.2.b: Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Asset						
	1. Kas Cash	125.993	125.993	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.435.657	1.435.657	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	3.017.059	2.040.353	976.706	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	2.787.454	189.119	2.105	74.186	-	2.522.044
	5. Kredit yang diberikan Loans	7.963.543	555.975	291.209	1.763.451	801.532	4.551.376
	6. Tagihan lainnya Other receivable	1.500.766	285.975	557.346	568.806	32.841	55.798
	7. Lain-lain Other	149.226	110.189	10.651	18.825	3.022	6.539
	Total Aset Total Asset	16.979.698	4.743.261	1.838.017	2.425.268	837.395	7.135.757
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	13.625.077	3.455.852	1.341.605	2.405.997	6.421.623	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	387.452	387.452	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	692.433	-	-	123.850	-	568.583
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	1.438.965	281.338	558.056	571.085	28.486	-
	7. Lain-lain Others	363.833	277.139	51.757	34.306	619	12
	Total Kewajiban Total Liabilities	16.507.760	4.401.781	1.951.418	3.135.238	6.450.728	568.595
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	471.938	341.480	(113.401)	(709.970)	(5.613.333)	6.567.162

Tabel 9.2.b: Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	222.942	220.465	2.477	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	222.942	220.465	2.477	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	4.175.677	376.653	1.839.358	738.257	1.073.557	147.852
	2. Kontijensi Contingency	139.951	10.874	3.976	31.941	48.128	45.032
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	4.315.628	387.527	1.843.334	770.198	1.121.685	192.884
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(4.092.686)	(167.062)	(1.840.857)	(770.198)	(1.121.685)	(192.884)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(3.620.748)	174.418	(1.954.258)	(1.480.168)	(6.735.018)	6.374.278
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	174.418	(1.779.840)	(3.260.008)	(9.995.026)	(3.620.748)

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 9.2.b: Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Asset						
	1. Kas Cash	76.955	76.955	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.223.963	1.223.963	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	3.008.683	2.731.489	277.194	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	1.821.092	30.021	472	-	973	1.789.626
	5. Kredit yang diberikan Loans	8.664.681	539.064	1.331.816	2.727.923	759.165	3.306.713
	6. Tagihan lainnya Other receivable	928.729	225.078	302.536	362.241	18.596	20.278
	7. Lain-lain Other	289.694	267.113	7.671	10.515	694	3.701
	Total Aset Total Asset	16.013.797	5.093.683	1.919.689	3.100.679	779.428	5.120.318
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	11.275.210	2.479.960	1.233.629	2.191.500	5.370.121	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	1.275.870	1.272.593	3.277	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	1.397.438	385.500	-	-	-	1.011.938
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	880.299	219.263	297.924	356.790	6.322	-
	7. Lain-lain Others	551.632	477.413	37.394	29.539	1.513	5.773
	Total Kewajiban Total Liabilities	15.380.449	4.834.729	1.572.224	2.577.829	5.377.956	1.017.711
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	633.348	258.954	347.465	522.850	(4.598.528)	4.102.607

Tabel 9.2.b: Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A.	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1.	Komitmen Commitment	318.124	318.124	-	-	-	-
2.	Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	318.124	318.124	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1.	Komitmen Commitment	4.522.620	549.145	1.959.786	1.164.162	168.011	681.516
2.	Kontijensi Contingency	131.407	19.448	3.595	22.060	76.975	9.329
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	4.654.027	568.593	1.963.381	1.186.222	244.986	690.845
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(4.335.903)	(250.469)	(1.963.381)	(1.186.222)	(244.986)	(690.845)
	Selisih Differences [(IIA-IB)+(IIA-IIIB)]	4.969.251	509.423	2.310.846	1.709.072	(4.353.542)	4.793.452
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	509.423	2.820.269	4.529.341	175.799	4.969.251

Manajemen Risiko Hukum

Strategi pengelolaan risiko hukum yang dilakukan Bank ditujukan untuk mengantisipasi timbulnya risiko hukum dan meminimalkan dampaknya, untuk itu Bank telah menugaskan Biro Hukum, Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP), Department *Legal Affair* dan bersama unit kerja terkait untuk memastikan bahwa hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko hukum sudah dikelola dengan baik.

Beberapa upaya yang telah dilakukan Bank untuk mencegah/ meminimalkan dampak risiko hukum antara lain:

- Melakukan identifikasi kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan masalah hukum bagi Bank melalui review serta melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen hukum yang timbul dari kontrak dan perjanjian yang dibuat ataupun yang terkait dengan produk dan layanan.

Legal Risk Management

The strategy of legal risk management has been applied by the Bank and is intended to anticipate the potential legal risk and to minimize the impacts, hence the Bank assigned the Legal Bureau, Headquarter Special Task Force, Legal Affair Task Force, and other relevant units to ensure all potential elements which may lead to legal risks have been properly maintained.

Several initiatives which the Bank has performed to prevent/minimize the impacts of legal risks include among others:

- Identifying weaknesses which may lead to legal issues for the Bank through reviews as well as perform reviews toward legal documents arising from contracts and agreements prepared or relevant to products and services.

Manajemen Risiko

Risk Management

- Memastikan kesesuaian dan kepastian yuridis atas perikatan antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank.
- Secara berkala, melakukan kompilasi data perkara hukum (termasuk outstanding case dan potential claim) dan analisisnya serta melakukan pengukuran dan pemantauan terhadap potensi risiko hukum termasuk proses litigasi yang sedang berjalan.

Manajemen Risiko Strategik

Penerapan manajemen risiko strategik Bank dimulai dari perumusan rencana bisnis, penerapan, pemantauan, dan evaluasi serta diakhiri dengan pengendalian yaitu dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan hasil evaluasi.

Pengelolaan Risiko Strategik Bank dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Bank secara internal dengan memperhatikan peluang dan ancaman atas situasi eksternal. Dengan perencanaan strategis tersebut, Bank berkeyakinan dapat menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memperhatikan potensi risiko yang ada sehingga menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Langkah pencegahan untuk meminimalkan dampak risiko strategik yang telah dilakukan bank antara lain melakukan proses manajemen risiko pada setiap peluncuran produk/aktivitas baru dan pengembangannya, melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap penerapan strategik bank (bisnis Plan), melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategik Bank (*Bussiness Plan*) dan melakukan pengendalian yaitu dengan melakukan penyesuaian penyesuaian sesuai dengan hasil evaluasi terhadap strategik Bank (*Bussiness Plan*).

Evaluasi risiko strategik melalui bisnis plan biasanya dilakukan melalui pemantauan, pengukuran dan analisa terhadap realisasi pencapaian aset, aktiva produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.

- Ensure the suitability and legal certainty over the contracts between the Bank and other parties by referring to prudence principles in line with protecting the Bank's interests.
- Periodically, perform data compilation over the legal cases (including outstanding cases and potential claims) and the analysis as well as measuring and monitoring the potential of legal risks including ongoing litigation process.

Strategic Risk Management

Implementation of Bank's strategic risk management starts with formulating the business plan, application, monitoring, and evaluation and concluded with controlling that is by making adjustments in line with the evaluation results.

The Bank's strategic management is carried out by observing and taking into consideration all strenghts and weaknesses possessed by the Bank internally while identifying the opportunities and threats over the external situation. With such strategic plan, the Bank is convinced that it will be able to maintain sustainable growth by paying close attention to the existing risks thus generating sustainable growth and increase the corporate value.

Preventive measures to minimize the impacts of strategic risks initiated by the Bank include among other carrying out the risk management risk at every product launch/new activity and its development, perform monitoring and control toward the implementation of bank strategic (Business Plan), perform evaluation toward the implementation of bank strategic (Business Plan) and perform controlling activities that is by making adjustments in line with the evaluation results toward the bank strategic (Business Plan).

Strategic risk evaluation through the business plan normally is accomplished through monitoring, measurement, and analysis toward the realization of asset achievement, productive assets, source of funding, profit before tax, products/new activities, new office network, and others in comparison to the predetermined target.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Bank senantiasa memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan telah mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Strategi Bank dalam pengelolaan risiko kepatuhan ditujukan untuk mencegah/meminimalkan dampak dari penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk hal tersebut Direksi telah menugaskan Biro Kepatuhan (*Compliance*) dan unit kerja terkait lainnya sebagai penanggung jawab pengelolaan risiko kepatuhan.

Upaya pencegahan untuk meminimalkan dampak risiko kepatuhan dilakukan dengan meningkatkan budaya kepatuhan melalui program kepatuhan antara lain dengan memastikan kesesuaian antara rancangan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur produk/aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku; sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT); memantau kesesuaian pelaksanaan pelaporan kepatuhan terhadap ketentuan regulator yang berlaku; pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

Manajemen Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi menangani hal-hal yang berhubungan dengan pemeliharaan kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada Bank. Salah satunya adalah dalam bentuk keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan Bank. Oleh karena itu, Panin Bank mengkoordinasikan dengan menunjuk Pejabat yang bertugas mewakili manajemen dalam mediasi perbankan yaitu *Corporate Secretary* dan Biro Kepatuhan untuk memfasilitasi, menyelesaikan dan mengadministrasikan setiap pengaduan dan penyelesaian pengaduan nasabah baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan pemberitaan negatif (*negative publicity*) dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui *call center*. Bank juga telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang lingkungan hidup (gerakan penghijauan Reforest Indonesia), kesehatan (Donor Darah) maupun kegiatan sosial lainnya di bidang pendidikan, bantuan bencana alam melalui aksi Panin Peduli.

Compliance Risk Management

The Bank has been making sure that every activity performed complies to the prevailing laws and regulations.

The Bank strategy in compliance risk management is intended to prevent/minimize the impacts of deviation/violation toward the prevailing laws and regulations. In conjunction with such efforts, the Board of Director has assigned the Compliance Bureau and other relevant units as to be in charge of managing the compliance risks.

These preventive efforts to minimize the impacts of compliance's risks are accomplished by enhancing the compliance culture through compliance program to ensure the consistency among policy designs, conditions, system and procedures of products/new activities with the prevailing conditions; socialization/training through regulation update and in-class training in conjunction with the application of Anti-Money Laundering and Anti-Terrorist Financing policies; monitoring the consistencies in the implementation of compliance report toward the prevailing regulations of the regulator; monitoring toward the fines or penalties imposed by the regulator/ external parties.

Reputational Risk Management

Reputational risk management deals with anything which is relevant with the maintenance of customers' and general public's confidence to the Bank. One of them is in the form of customers' complaints over the services provided by the Bank. Therefore, PaninBank coordinates and appoints an Officer whose duties are to represent the management in banking mediation that is the Corporate Secretary and the Compliance Bureau to facilitate, resolve, and administer each complaint and resolution of customer's complaint both at the Head Office and Branch Office level especially those which concerns the negative publicity where customer's complaint is published in the print media both on the reader's voice as well as on an article (*bad media report*) and customer's complain which is expressed through a call center. The Bank has also performed Corporate Social Responsibility (CSR) in environmental sector (Reforest Indonesia's reforestation movement), health (Blood Drive) as well as other social activities in education sector, natural disaster's victims recovery support through Panin Peduli's actions.

Manajemen Risiko

Risk Management

Profil Risiko Bank

Penilaian profil risiko telah dilaksanakan serta disampaikan kepada Bank Indonesia secara triwulan dengan metode *self assessment*. Penilaian dilakukan pada seluruh faktor risiko dengan penekanan pada risiko yang melekat pada setiap kegiatan Bank yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional, dengan tidak mengabaikan risiko lainnya seperti risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka Bank memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang meliputi penilaian Risiko Inheren dan Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

Penetapan penilaian peringkat profil risiko sesuai konsep RBRR dikategorikan dalam 5 peringkat risiko komposit, yaitu: *Low*, *Low to Moderate*, *Moderate*, *Moderate to High*, serta *High*.

Hasil pemantauan dalam satu tahun terakhir menunjukkan profil risiko Bank masih dalam kategori *Low to Moderate*. Berikut gambaran profil risiko Bank selama tahun 2014:

Jenis Risiko Risk Type	Triwulan I/Q1 2014	Triwulan II/Q2 2014	Triwulan III/Q3 2014	Triwulan IV/Q4 2014
Kredit credit	Low	Low to moderate	Low	Low
Pasar market	Low to moderate	Low	Low	Low
Likuiditas liquidity	Low	Low	Low	Low
Operasional operational	Low to moderate	Low to moderate	Low to moderate	Low to moderate
Kepatuhan compliance	Low	Low	Low	Low
Hukum legal	Low to moderate	Low to moderate	Low to moderate	Low to moderate
Reputasi reputation	Low to moderate	Low to moderate	Low to moderate	Low to moderate
Strategik strategic	Low to moderate	Low to moderate	Low to moderate	Low to moderate
Peringkat komposit composite risk rating	Low to moderate	Low to moderate	Low to moderate	Low to moderate

Profil Risiko Konsolidasi

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Entitas Anak, Bank

Bank's Risk Profile

Risk profile assessment through a self-assessment method has been conducted and delivered to Bank Indonesia on a trimester basis. The assessment is performed to entire risk factors by emphasizing on the inherent risks on each activity of the Bank which include the credit risks, market risks, liquidity risks, and operational risks, while taking into consideration other risks such as legal risks, reputational risks, strategic risks, and compliance risks.

In conjunction with the enactment of the Regulation of Bank Indonesia No. 13/1/PBI/ 2011 dated on 5 January 2011 regarding the Assessment on the Soundness Level of Commercial Banks and the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated on 25 October 2011 regarding the Assessment on the Soundness Level of Commercial Bank, the Bank hence observes the coverage of Risk Management implementation as stipulated on the conditions of Bank Indonesia regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks which cover the assessment on Inherent Risks and Assessment on the Quality of Risk Management Implementation.

The designation of risk profile rating assessment in accordance with Risk Based Bank Rating (RBRR) concept is categorized in 5 composite risk rating, namely: low, low to moderate, moderate, moderate to high, and high.

The monitoring results within the last one year indicate that the Bank risk profile is still within the category of Low to Moderate. Following is the illustration of Bank risk profile throughout 2014:

Consolidated Risk Profile

In accordance with the conditions stipulated in the Regulation of Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Bank and the Regulation of Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 on the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Conducting Supervision to

melakukan penilaian atas profil risiko untuk dilaporkan kepada regulator setiap triwulan.

the Subsidiaries, the Bank shall conduct assessment on the risk profile to be reported to the regulator on a trimester basis.

Berikut gambaran hasil pemantauan laporan profil risiko secara konsolidasi antara Bank dan Entitas Anak selama periode 2014:

Following is the illustration of monitoring results on Bank consolidated risk profile report throughout 2014:

Jenis Risiko Risk Type	Triwulan I/Q1 2014	Triwulan II/Q2 2014	Triwulan III/Q3 2014	Triwulan IV/Q4 2014
Kredit Credit	Low to Moderate	Low to Moderate	Low	Low to Moderate
Pasar Market	Low to Moderate	Low	Low	Low
Likuiditas Liquidity	Low	Low	Low	Low
Operasional Operational	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Kepatuhan Compliance	Low	Low	Low	Low
Hukum Legal	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low
Reputasi Reputation	Low to Moderate	Low to Moderate	Low	Low to Moderate
Strategik Strategic	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Peringkat Komposit Composite Risk Rating	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Panin Bank telah melaksanakan program pengembangan SDM untuk mengikutsertakan seluruh karyawan yang wajib memenuhi Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. Sepanjang tahun 2014 jumlah pejabat yang telah tersertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko, adalah sebagai berikut:

Certification of Risk Management

In accordance with the Regulation of Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 regarding the Risk Management Certification for the Management and Officials of Commercial Banks, PaninBank has conducted HR development program to include all of its employees which are required to meet the Risk Management Certification organized by Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (Banking Professional Certification Institute) and Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (Risk Management Certification Agency). Throughout 2014, the number of officials receiving certificates on Risk Management Competences, are as follow:

Jabatan	Level					Total
	1	2	3	4	5	
Pengurus dan Pejabat Eksekutif	567	46	15	1	1	630
Komisaris	2	1	0	0	0	3
Total	569	47	15	1	1	633

Dalam memelihara masa berlaku Sertifikat Manajemen Risiko tersebut, Panin Bank juga telah mengadakan Program Pemeliharaan (*Refreshment*) bagi karyawan yang masa berlaku sertifikat Manajemen Risikonya habis di tahun 2014. Adapun acara tersebut dilaksanakan dalam bentuk seminar dan diadakan 3 kali dalam setahun pada tanggal 25 Januari 2014, 12 April 2014 dan 24 Mei 2014.

In conjunction with maintaining the validities of such Risk Management Certificates, Panin Bank has also conducted Refreshment Program for employees whose validities of Risk Management Certificates expired in 2014. The program is carried out in the form of seminars organized three times in a year specifically on 25 January 2014, 12 April 2014, and 24 May 2014.



385 Pelestarian Lingkungan (Program Reforest Indonesia)
Environmental Preservation (Program Reforest Indonesia)

386 Kesejahteraan Masyarakat dan Keagamaan
Social Welfare and Religious Affair

387 Pendidikan, Kesenian & Olahraga
Education, Arts and Sports

388 Program Kerja 2015
Work Plan 2015



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pendekatan 'customer centric' dalam program CSR PaninBank menjamin keberhasilan program secara berkelanjutan.

The 'customer centric' approach in PaninBank CSR programs ensures sustained success of these programs.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Program penghijauan menjadi fokus utama aktivitas CSR PaninBank sejalan dengan inisiatif ‘penanaman 1 miliar pohon’ dari pemerintah Indonesia.

Reforestation is a key focus of PaninBank CSR activities in support of the ‘1 billion tree planting’ initiative of the government of Indonesia.

PaninBank merupakan perusahaan yang berkomitmen untuk melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) secara terfokus dengan melibatkan partisipasi seluruh kantor cabang. Program utama CSR terkait program penghijauan, sesuai dengan agenda pemerintah Indonesia yang mencanangkan penanaman 1 miliar pohon. Dengan cara ini PaninBank turut serta mengurangi dampak perubahan iklim dan memastikan lingkungan yang sehat serta terjaga bagi masa depan bangsa.

Di samping program penghijauan, PaninBank juga melakukan program CSR di bidang kesejahteraan sosial, keagamaan, kesenian dan olahraga sebagai pendekatan pemberdayaan komunitas. Sebagai ungkapan solidaritas sosial, PaninBank senantiasa memberikan bantuan dalam situasi tanggap darurat akibat bencana alam, baik bantuan jangka pendek maupun program rehabilitasi jangka panjang.

Dalam pelaksanaan program CSR PaninBank menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, untuk menetapkan program CSR yang sesuai kebutuhan masyarakat (*customer centric*). Dengan demikian program CSR bukan hanya menjadi kepentingan perusahaan namun merupakan kebutuhan masyarakat, sehingga menjamin keberhasilan program sehingga berkelanjutan.

Alokasi biaya untuk kegiatan sosial dan CSR pada tahun 2014 mencapai Rp.9,9 milyar, meningkat 19% dibandingkan tahun 2013, sebesar Rp8,3 milyar.

PELESTARIAN LINGKUNGAN (PROGRAM REFOREST INDONESIA)

PaninBank melanjutkan program penanaman pohon yang telah dimulai 4 tahun lalu seiring dengan program pemerintah. Penanaman pohon ini diikuti oleh seluruh kantor cabang, LSM dan kelompok-kelompok komunitas. Pada tahun 2014, program Reforest Indonesia telah ditingkatkan, hingga mencakup program pendidikan lingkungan hidup kepada pelajar Sekolah Dasar hingga SMU, bekerja sama dengan lembaga seperti WWF, Mal Ciputra, Unilever dan lain-lain.

Di tiap kantor cabang terdapat karyawan PaninBank yang khusus ditugaskan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program ini, yakni Green Officer, di tiap kantor cabang. PaninBank menyediakan bibit pohon gratis. Green Officer kemudian bertugas menggalang kerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat dan lembaga setempat untuk penanaman pohon. Suasana penanaman pohon merupakan kegiatan yang mendapat tanggapan positif dari masyarakat yang dilaksanakan dalam kebersamaan yang erat.

PaninBank has been a company showing strong commitment in implementing Corporate Social Responsibility (CSR) across its branch network. With CSR Program focused on reforestation, PaninBank, supports the agenda of Government of Indonesia in *one billion tree planting*. Through this strategy, PaninBank participates in the efforts to mitigate the impacts of climate change and to ensure that Indonesia will have a healthy and resourceful environment in the future.

In addition, PaninBank conducts CSR programs in social welfare, religious affairs, arts and sports through community development approach. As part of its social solidarity, PaninBank provides assistance in emergency situations especially due to natural disaster, immediate needs for both short term and the long term rehabilitation program.

Participatory and multi stakeholder involvement in formulating CSR programs (*customer centric*) is the approach that PaninBank believe will reveal the real needs of the communities. Therefore, CSR programs are not only for the interest of company but also reflect the needs of the community. As such, it will guarantee the success and sustainability of CSR programs.

PaninBank allocated IDR 9.94 billion in 2014 for CSR Program, increased 19.9% compared to 2013 which was IDR 8.3 billion.

ENVIRONMENTAL PRESERVATION (PROGRAM REFOREST INDONESIA)

PaninBank continue its planting trees program which began five years ago in line with the government program. The activity involved all PaninBank branches, staff, NGOs, and community groups. In 2014 Reforest Indonesia has increased its activities which covered environmental education program for Elementary School up to Senior High School, in collaboration with other institution such as WWF, Mal Ciputra, Unilever, etc.

Green Officer in each branch, is in charge for the tree planting implementation, while PaninBank provides free seedlings. Green Officer duties include to mobilize collaboration with community groups and local organizations in tree planting activities. The collaboration with communities brought positive atmosphere, where a close bonding formed between PaninBank and its partners in this particular activity.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PaninBank percaya bahwa Program Reforest Indonesia berkontribusi dalam jangka pendek maupun panjang sebab program ini mendukung ketersediaan air, memelihara tanah yang subur, dan hutan yang produktif, serta terserapnya emisi CO₂ yang berdampak positif karena turut mengurangi pemanasan global.

Pelaksanaan program Reforest Indonesia Program telah melibatkan mitra utama dari PaninBank. Tahun 2014 para mitra PaninBank dalam penanaman pohon termasuk:

- Lawamena Bicycle Club KODAM XVI Patimura,
- Institut Agama Islam Negeri Ambon,
- Sekolah dasar Negeri 1, 3 dan 4, Suli, Maluku Tengah, bekerja sama dengan Unilever.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, menanam 4500 bibit pohon Trembesi
- Pemerintah propinsi Gorontalo, berupa 10.000 bibit pohon Trembesi dan Sengon.
- Dinas Pertamanan Kota dan SMA Negeri 1 Pontianak
- SLB YPAC Makassar, berupa penanaman dan pembibitan pohon trembesi
- Green Radio Pekanbaru, menanam 200 pohon trembesi dan menyebar bibit ikan di sungai Siak, Pekanbaru.
- Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Pekanbaru
- Asosiasi SATPAM Indonesia, Pekanbaru
- Warga sekitar Danau Tondano, Sulawesi Utara, untuk menghijaukan kawasan sekitar danau.
- Dinas Kebersihan Kota Cilegon
- Bumi Perkemahan Pramuka Kabupaten Suli, Maluku Tengah

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN KEAGAMAAN

Pada tahun 2014 Program PaninBank terkait kesejahteraan masyarakat dan Keagamaan memperoleh perhatian yang cukup besar. Berbagai kegiatan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan, mengembangkan kesenian, dan mendukung agama, yang mencakup kegiatan sebagai berikut:

Panin Peduli Sesama - Donor Darah

Hingga kini PaninBank aktif menyelenggarakan kegiatan donor darah, yang diikuti oleh karyawan dan nasabah PaninBank. Pada umumnya, kegiatan dilaksanakan secara periodik dan merupakan agenda tetap sebagai komitmen perusahaan, di kantor-kantor cabang Bank.

Peran serta PaninBank dalam kegiatan donor darah, mendapat apresiasi dari Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI). Penghargaan diserahkan langsung oleh Ketua PDDI Pusat, Bapak Adang Daradjatun di Gorontalo.

PaninBank believes that Reforest Indonesia Program contributes in short and long term as it serves water supply, keep the soil fertile, make the forest productive, and absorbs carbon emission (CO₂) and its positive impact in reducing global warming.

The implementation of Reforest Indonesia Program in 2014 has engaged main partners of PaninBank to plan trees. Those partners are:

- Lawamena Bicycle Club KODAM XVI Patimura.
- Institute Agama Islam Negeri, Ambon.
- State Elementary School 1,3, and 4, Suli, Central Maluku, in partnership with Unilever.
- Local Government of Bojonegoro District, planted 4500 Trembesi seeds
- Local Government of Gorontalo Province, with 10.000 Trembesi and Sengon seeds.
- City Park Division and Senior High School 1 Pontianak.
- SLB YPAC Makasar, planting and seedling Trembesi trees.
- Green Radio, Pekanbaru, planted 200 Trembessi trees and fish breeding at Siak river, Pekanbaru.
- Ikatan Dokter Indonesia (Indonesian Doctor Association)
- Indonesia Security Staff (SATPAM) Association, Pekanbaru
- Community surrounding Tondano Lake, North Sulawesi, greening the area of the lake.
- Bumi Perkemahan Pramuka (Boyscout Camping Ground) Suli District, Central Maluku

SOCIAL WELFARE AND RELIGIOUS AFFAIR

In 2014, PaninBank program related to Social Welfare and Religion had a high attention. Various social activities has been performed to increase the community welfare, develop the art, and to support religion which covered the following items:

Panin Peduli Sesama- Panin Care Others – Blood Donor

PaninBank has been actively conducting blood donor which involved all employees and customers. In general, this activity becomes a regular basis as the bank commitment in all PaninBank branch offices.

The blood donor activity has been recognized by Perhimpunan Donor Darah Indonesia (PDDI) or Indonesia Blood Donor. The appreciation from the Central Office Head of PDDI to PaninBank, has been awarded by Mr. Adang Darajatun, in Gorontalo.



Panin Peduli Pangan - Rice Aid

Sebagai bukti nyata kepedulian PaninBank kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan, PaninBank membantu dengan mendistribusikan 8 ton beras melalui beberapa lembaga sosial. Diantara lembaga yang menyalurkan bantuan tersebut adalah Panti Asuhan Guna Nada, Pondok Meditasi Asri Jaka Sampurna, Panti Asuhan Nurul Amanah dan Yayasan Yatim Piatu Al-Barokah.

Panin Peduli Banjir

Setiap tahun sebagian wilayah Indonesia selalu terendam banjir akibat hujan lebat yang terus melanda di musim penghujan. Jika terjadi bencana banjir, PaninBank senantiasa melakukan aksi cepat tanggap terhadap kejadian tersebut dengan memberikan bantuan berupa relawan, obat-obatan, dan bahan makanan. Tahun 2014, bantuan diberikan dengan bekersama dengan Yayasan Obor Berkat Indonesia, atau bantuan langsung oleh relawan PaninBank yang berada di wilayah yang mengalami banjir.

Bantuan Keagamaan

Kepedulian PaninBank pada pengembangan bidang keagamaan diwujudkan dengan berpartisipasi dalam pembangunan dan perbaikan rumah-rumah ibadah, dukungan terhadap peringatan hari besar keagamaan dan lain-lain. PaninBank antara lain membantu pembangunan gereja Kemah Injil Indonesia, pembangunan mushalla Al-Iman, peringatan Idul Fitri dan Tahun Baru Imlek 2014.

PENDIDIKAN, KESENIAN & OLAHRAGA

Guna membina hubungan yang erat dengan masyarakat secara luas, PaninBank mempunyai Program Pendidikan, Kesenian dan Olahraga yang diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan, mengasah kepekaan seni, dan kesehatan yang lebih baik.

Panin Peduli Pangan/Rice Aid - Panin Care of Food Security

PaninBank has distributed 8 tons of rice to various institutions as solidarity to those who are in needs. The institution who received rice assistance among others: Panti Asuhan Guna Nada, Pondok MEditasi Asri Jaka Sampurna, Panti Asuhan Nurul Amanah and Yayasan Piatu Al-Barokah.

Panin Peduli Banjir – Panin Care to Flood Victims

Each year part experience flood due to heavy rain in rainy season. If flood happens PaninBank immediately deliver prompt assistance by providing volunteers, medicines, and food. In year 2014 assistance has been provided through collaboration with Yayasan Obor Berkat Indonesia, and direct assistance by volunteers from PaninBank at the affected area.

Panin Supports Religion Activity

PaninBank attention on the area of religion development has been in the form of establishment and improvement of worship house, support the religion commemoration day, etc. PaninBank has contributed to the establishment of the Kemah Injil Indonesia church, mosque of Al Iman, and the commemoration of Ied Fitri and new year day of Chinese calendar (Imlek) in 2014.

EDUCATION, ARTS AND SPORTS

To establish strong relationships with the community at large, PaninBank implemented program in Education, Arts and Sports, all of which are expected to help in raising and improving people's intelligence, artistic sensitivity, and health.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Pada tahun 2014 PaninBank telah berkontribusi dalam kegiatan sebagai kegiatan pendidikan, antara lain:

- bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat, memberikan Beasiswa kepada mahasiswa dari beberapa Perguruan Tinggi Negeri diseluruh Indonesia.
- Menyediakan prasarana pendidikan berupa meja dan kursi kepada sekolah-sekolah swadaya yang memberikan pendidikan gratis bagi siswa-siswinya.
- Memberikan bantuan untuk pendidikan politik pada masa kampanye tahun 2014.

PROGRAM KERJA 2015

Secara konsisten PaninBank akan tetap berkomitmen mendukung program penghijauan sebagai program utama CSR. Diharapkan program ini melibatkan lebih banyak mitra sehingga merupakan kegiatan yang berdampak signifikan dalam jangka panjang untuk keutuhan lingkungan yang sehat bagi generasi mendatang.

Melalui program CSR Kesejahteraan Masyarakat dan Keagamaan, serta Program Pendidikan, Kesenian dan Olahraga, PaninBank tetap memberikan kontribusi kepada masyarakat. Diharapkan program ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup yang lebih tinggi, hidup yang lebih seimbang dan lebih sehat.

In 2014 PaninBank has contributed to the following activities:

- In partnership with Yayasan Karya Salemba Empat, provided scholarship to university students from state university throughout the country.
- Provided education facilities such as chairs and desks to schools which serves students free education.
- Supported the political education during the national election campaign in 2014.

WORK PLAN 2015

PaninBank will remain committed to support the reforestation program as the main program of its CSR. This program is expected to take in more partners in order to have a more significant impact in the long term for the integrity of a healthy environment for future generations.

Through its CSR programs in Social Welfare and Religious Affairs, and Education, Arts and Sports, PaninBank continues to make its contribution to the society. This CSR program is expected to help improve the quality of life and encourage a balanced and healthier life.

Data Perusahaan Corporate Data

390	Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners
393	Profil Direksi Profile of the Board of Directors
399	Profil Komite-Komite Profile of Committees
401	Profil Audit Internal & Sekretaris Perusahaan Profile of Internal Audit & Corporate Secretary
402	Struktur Organisasi Organization Structure
403	Manajemen Management
404	Manajemen Senior Senior Management
408	Produk dan Layanan Product and Services
410	Jaringan Operasional Cabang Operations and Branch Network
422	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professions
423	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Report
425	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Drs. Johnny
Presiden Komisaris
President Commissioner

Penugasan Khusus | Special Assignments

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
Member of the Remuneration and Nomination Committee.

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Menjabat sebagai Presiden Komisaris PaninBank sejak 28 Juni 2007.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1979, dengan posisi sebagai Asisten Manajer. Sebelumnya, beliau adalah Direktur Tresuri sejak 28 Juni 1991 hingga 2007.

Lulus dari Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan tahun 1976 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Indonesian citizen, 61 years old. He has served as President Commissioner of PaninBank since June 28, 2007.

He joined PaninBank in 1979 as an Assistant Manager. He was Director of Treasury since June 28, 1991 to 2007.

Graduated from Akademi Bank Nasional majoring in Financial Banking Study in 1976 and earned a Bachelor of Economics degree from Universitas Indonesia in 1984.



Lintang Nugroho
**Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen**
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 59 Tahun. Ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris PaninBank sejak 1 September 2014.

Memulai karirnya pada tahun 1984 ketika bergabung dengan PT Bank Niaga, dan sejak saat itu telah memegang berbagai posisi, sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga Tbk pada Februari 1999. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, SDM, Operation & IT PT Bank Tiara Asia (1999 –2000), Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi (2000–2003), Komisaris PT Bank Shinta Indonesia (2002–2003), dan menjabat sebagai Direktur Operasi & IT (2003–2005), Mercy Corps Jakarta, (2005–2009) Direktur Keuangan & Operasi, serta Direktur Bisnis PT PNM Persero (2009–2013), dan terakhir sebagai Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah (2009–Mei 2014).

Appointed as Vice President Commissioner of PaninBank since September 1, 2014.

Startes his career in 1984 in PT Bank Niaga where he held various positions, lastly as Division Head of Operations at PT Bank Niaga Tbk in Februari 1999. He then served as a Compliance Director, Human Resources Director, Operation & IT Director at PT Bank Tiara Asia (1999 –2000), President Director of PT Quantum Konservasi Energi (2000–2003), Commissioner of PT Bank Shinta Indonesia (2002–2003), and Operations & IT Director (2003–2005), Mercy Corps Jakarta (2005–2009), Financial & Operation Director and Business Director of PT PNM Persero (2009–2013), and as a President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah (2009–Mei 2014).



Drs. H. Bambang Winarno
**Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen**
Vice President Commissioner/Independent
Commissioner

Penugasan Khusus | Special Assignments
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.
Chairman of the Remuneration and Nomination
Committee.

Warga Negara Indonesia, 77 tahun.
Menjabat sebagai Wakil Presiden
Komisaris Independen PaninBank sejak
29 Juni 2001.

Sebelumnya, beliau adalah anggota
Komisaris sejak 30 Juni 2000 hingga
2001. Bergabung dengan PaninBank
sejak tahun 1977, dengan posisi
terakhir sebelumnya adalah sebagai
Kepala Biro Kredit Khusus. Dikukuhkan
sebagai Anggota Ahli Senior Honoris
IBI pada tahun 1988. Pernah bekerja di
Bank Dagang Negara dari tahun 1960
hingga 1976 dengan posisi terakhir
sebagai Kepala Bagian Konsorsium dan
Sindikasi Kredit.

Lulus Diploma Jurusan Perbankan dan
Keuangan dari Perguruan Tinggi Ilmu
Keuangan dan Perbankan, Jakarta
tahun 1967 dan juga meraih gelar
Sarjana Jurusan Administrasi Negara
dari Fakultas Ketatanegaraan dan
Ketataniagaan, Jakarta pada tahun
1976.

Indonesian citizen, 77 years old. He has
served Vice President Commissioner/
Independent Commissioner of
PaninBank since June 29, 2001.

Previously, he was a Commissioner
since June 30, 2000 to 2001. Joined
PaninBank in 1977, with last position as
Head of Special Credit Bureau. He was
appointed as Senior Expert Member
Honoris of IBI in 1988. Worked at Bank
Dagang Negara from 1960 to 1976 with
last position as Head of Consortium
and Credit Syndication.

He holds a Diploma in Banking and
Finance from Perguruan Tinggi Ilmu
Keuangan dan Perbankan, Jakarta
in 1967 and also holds a Bachelor
degree in Administration from Fakultas
Ketatanegaraan dan Ketataniagaan,
Jakarta in 1976.

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Drs. Riyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Penugasan Khusus | Special Assignments

- Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee
- Ketua Komite Pemantau Risiko
Chairman of the Risk Monitoring Committee
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PaninBank sejak 28 Mei 2004.

Sebelum bergabung dengan PaninBank, beliau pernah menjadi Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan periode 1973 – 1976, Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik periode 1975 – 1978, dan Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia dari 1978 hingga 2001, dan Komisaris di PT Bank Mitra Niaga dari tahun 2001 hingga 2007.

Lulus sebagai Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1971.

Indonesian citizen, 69 years old. He has been Independent Commissioner of PaninBank since May 28, 2004.

Prior to joining PaninBank, he was a supervisor at the Directorate General of the State Financial Supervisory Agency, Department of Finance, 1973 - 1976, Head of Internal Audit in PT Petro Kimia Gresik, 1975 - 1978, and Executive Bank Supervisory at Bank Indonesia from 1978 to 2001, and Commissioner of PT Bank Mitra Niaga from 2001 to 2007.

Earned Bachelor of Economics degree in Accounting from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta in 1971.



Lianna Loren Limanto
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia 59 Tahun, Ditunjuk sebagai Komisaris PaninBank sejak 1 September 2014.

Memulai karirnya pada Maret 1980 sebagai Cost Accountant PT Great River Garment Industries. Pernah berkarir di beberapa perusahaan, antara lain Fairchild Semiconductor yang berbasis di Amerika Serikat, (1983–1985), PT SC Johnson & Son, (1985–1987), Chubb Australia Pty Ltd, (1988–1989), GEC Plessey Telecommunications Australia, (1989–1992), PT Industrial Gases Indonesia (1992–1997), Direktur Bisnis Control & Kepatuhan dan Direktur Keuangan PT Bentoel Prima Group, (1998–2005), PT Natrindo Telepon Selular (AXIS) (2005–2008), dan terakhir menjabat sebagai Head Of Internal Audit PT Sinarmas Land Tbk pada April–Desember 2011.

Beliau memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1980 dan Pasca Sarjana University of New South Wales, Sydney, tahun 1983.

Indonesian citizen, age 59 years. Appointed as Commissioner of PaninBank since September 1, 2014.

Began her career in March 1980 as Cost Accountant with PT Great River Garment Industries. She then worked with a number of companies, including with US-based Fairchild Semiconductor (1983 - 1985), PT SC Johnson & Son (1985 - 1987), Chubb Australia Pty Ltd. (1988 - 1989), GEC Plessey Telecommunications Australia (1989 - 1992), PT Industrial Gases Indonesia (1992 - 1997), as Business, Control and Compliance Director and Finance Director with PT Bentoel Prima Group (1998 - 2005), PT Natrindo Telepon Selular / AXIS (2005 - 2008), and lastly as Head of Internal Audit with PT Sinarmas Land Tbk (April - December 2011).

She obtained a Bachelor degree in Accountancy from Universitas Trisakti in 1980, and a post-graduate degree from University of New South Wales, Sydney, in 1983.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Penugasan Khusus | Special Assignments

Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi
Chairman of the IT Steering Committee

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.
Menjabat sebagai Presiden Direktur
sejak 1 September 2014.

Indonesian citizen, age 58 years.
Serves as President Director since 1
September 2014.

Sebelum bergabung dengan Perseroan,
Pernah menduduki berbagai jabatan,
baik di pemerintahan maupun swasta,
antara lain; Ketua Badan Pengawas
Pasar Modal, Departemen Keuangan,
Komisaris Utama, Komisaris maupun
Anggota Dewan Pengawas pada
beberapa BUMN: PT Jasa Raharja,
PT Wisma Nusantara, PT Semen
Baturaja dan Perum Damri; The World
Bank Group, Washington, DC, USA,
sebagai Executive Director untuk South
East Asia, mewakili negara-negara
Brunei Darussalam, Fiji, Indonesia,
Lao P.D.R., Malaysia, Myanmar,
Nepal, Singapura, Thailand, Tonga
dan Vietnam, Direktur Kepatuhan dan
Hukum PT Bank Permata Tbk dan
terakhir sebagai wakil Presiden Direktur
PT Bank Permata Tbk.

Prior to joining the Company, he
served in a number of positions in
the government as well as the private
sector, including: Chairman of Indonesia
Capital Market Supervisory Agency,
the Ministry of Finance, President
Commissioner and Commissioner
in several SOEs: PT Jasa Raharja,
PT Wisma Nusantara, PT Semen
Baturaja and Perum Damri; The World
Bank Group, Washington, DC, USA,
as Executive Director for South East
Asia, representing Brunei Darussalam,
Fiji, Indonesia, Lao P.D.R., Malaysia,
Myanmar, Nepal, Singapore, Thailand,
Tonga and Vietnam; Director of Legal
and Compliance at PT Bank Permata
Tbk, and lastly, Vice President Director
of PT Bank Permata Tbk.

Meraih gelar Master Business
Administration, School of Business
Administration, Saint Mary's University,
Halifax, Nova Scotia, Canada, 1992.

Obtained a Master of Business
Administration degree from Saint
Mary's University, School of Business
Administration, Halifax, Nova Scotia,
Canada, 1992.



Chandra R. Gunawan
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Penugasan Khusus | Special Assignments

Wakil Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi
Vice Chairman of the IT Steering Committee

Warga Negara Indonesia, 56 tahun.
Menjabat sebagai Wakil Presiden
Direktur PaninBank sejak 30 Juni 1994.

Indonesian citizen, 56 years old. He has
served as Deputy President Director of
PaninBank since June 30, 1994.

Beliau memulai karir perbankan di
Crocker National Bank, San Francisco,
Amerika Serikat pada tahun 1980,
dan pernah menjabat sebagai Vice
President pada Chase Manhattan
Bank pada periode 1985-1989, dan di
beberapa Bank swasta lainnya sampai
akhirnya bergabung dengan PaninBank
pada 26 Juni 1993 sebagai Direktur.

He started his banking career at
Crocker National Bank, San Francisco,
USA in 1980, and has served as Vice
President at Chase Manhattan Bank,
1985-1989, and in several other
private banks. Joined PaninBank on
June 26, 1993 as Director.

Lulus dari jurusan Business
Administration, University of San
Francisco, Amerika Serikat pada tahun
1979.

Graduated in Business Administration,
from University of San Francisco, USA
in 1979.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PaninBank sejak 9 Juni 1997.

Indonesian citizen, 67 years old. She has served as Deputy President Director of PaninBank since June 9, 1997.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1971. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Clipan Finance Indonesia sejak tahun 2007. Pernah menjadi Komisaris di ANZ PaninBank, Schroders Investment Management Indonesia, DKB Panin Finance dan Westpac Panin Bank. Beliau merupakan anggota Board of Supervisors University of Washington untuk Pacific Rim Banker Program, dan anggota pengurus Perbanas dan IBI's Management. Diangkat sebagai Direktur sejak 28 Juni 1991.

Joined PaninBank since 1971. Currently, she also serves as Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia, which she has held since 2007. She had served as Commissioner of ANZ PaninBank, Schroders Investment Management Indonesia, DKB Panin Finance and Westpac Panin Bank. She is also a member of the Board of Supervisors University of Washington for the Pacific Rim Bankers Program, and member of Perbanas and IBI's Management. Appointed as Director since June 28, 1991.

Lulus dari Jurusan Bahasa Jepang, di Kokkuso Gakkuyukai, Tokyo pada tahun 1965; jurusan English Literature dari University of California, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1968; jurusan English Literature dari Sofia University, Tokyo pada tahun 1970, dan jurusan Management di Tokyo Business School pada tahun 1971.

Graduated with a major in Japanese Language from Kokkuso Gakkuyukai, Tokyo in 1965; she graduated from the University of California, Los Angeles, USA, majoring in English Literature in 1968, from Sofia University, Tokyo in 1970 majoring in English Literature, and from Tokyo Business School majoring in Management in 1971.



Warga Negara Australia, 59 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Ritel PaninBank sejak 30 Juni 2008.

Australian citizen, 59 years old. He has served as Director of Retail Banking of PaninBank since June 30, 2008.

Sebelum diangkat menjadi Direktur, beliau pernah menjabat di PaninBank sebagai Group Manager Retail Banking, Consumer Banking Head. Pengalaman pekerjaan sebelumnya adalah pernah bekerja di ANZ Bank di Melbourne, Australia dan London, Inggris dari tahun 1985 hingga 2000 dengan posisi antara lain sebagai Senior Manager Portfolio, Executive Group Strategy, Chief Manager Strategy, dan Chief Auditor Related Financial Services.

Prior to his appointment, he was the Group Manager Retail Banking, Consumer Banking Head of PaninBank. His previous experiences included working for ANZ Bank in Melbourne, Australia and London, England from 1985 to 2000 with the positions such as Senior Manager Portfolio, Strategy Group Executive, Chief Manager of Strategy, Chief Auditor and Related Financial Services.

Penugasan Khusus | Special Assignments
Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
Member of the Information Technology Steering Committee

Lulusan University of Melbourne, Australia, Jurusan Commerce tahun 1977 dan Master Business Administration dari universitas yang sama tahun 1993.

Graduated from the University of Melbourne, Australia, majoring in Commerce in 1977 and earned Master of Business Administration from the same university in 1993.



Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai Direktur Institutional Banking PaninBank sejak 28 Juni 2007.

Indonesian citizen, 50 years old. He has served as Director of Institutional Banking of PaninBank since June 28, 2007.

Sebelumnya, beliau adalah Vice President Divisi Internasional dari tahun 1996 hingga 2007. Pernah menjadi Komisaris PT Clipan Finance Tbk, Direktur Correspondent Banking di American Express Bank, Jakarta dan di Sumitomo Niaga, Jakarta.

Previously, he was Vice President of International Division from 1996 to 2007. Prior to that, he was Commissioner of PT Clipan Finance, Director of Correspondent Banking in American Express Bank, Jakarta and the Sumitomo Niaga, Jakarta.

Lulus dari University of Technology, Sydney, Australia Jurusan Computer Science pada tahun 1988.

Graduated from the University of Technology, Sydney, Australia, majoring in Computer Science in 1988.



Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Komersial PaninBank sejak 28 Mei 2004.

Indonesian citizen, 52 years old. He has served as Director of Commercial Banking of PaninBank since May 28, 2004.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1990, beliau sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin KCU Jakarta Palmerah pada periode 1994 sampai dengan 2004. Pengalaman perbankan beliau dimulai sejak tahun 1988 di Bank Universal sebagai Credit Analyst.

Joined PaninBank since 1990. Previously, he served as Branch Manager of Jakarta Palmerah Branch from 1994 to 2004. Started his banking career from 1988 at Universal Bank as a Credit Analyst.

Lulus dari Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan, Padang tahun 1986 dan Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia, Jakarta tahun 1988.

Graduated from Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan, Padang in 1986 and Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia, Jakarta in 1988.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat Sebagai Direktur Tresuri PaninBank sejak 28 Juni 2007.

Indonesian citizen, 47 years old. He has served as Director of Treasury of PaninBank since June 28, 2007.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1989. Saat ini, beliau juga menjadi Komisaris di PT Verena Multi Finance Tbk sejak tahun 2011. Sebelumnya pernah menjadi Komisaris di PT Clipan Finance Tbk dari tahun 2000 hingga 2007.

Joined PaninBank since 1989. Currently, he is also a Commissioner of PT Verena Multi Finance Tbk since 2011. Previously, he was Commissioner of PT Clipan Finance Tbk from 2000 to 2007.

Lulus dari Fakultas Teknik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tahun 1989.

Graduated from the Faculty of Engineering from Universitas Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1989.



Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai Direktur Umum dan SDM PaninBank sejak 9 Juni 1997.

Indonesian citizen, 47 years old. He has served as Director of General Affairs and Human Resources of PaninBank since June 9, 1997.

Sebelumnya, beliau adalah Direktur di ANZ PaninBank periode 1993 - 1997 dan Manager di Westpac PaninBank periode 1991 - 1993 sebelum akhirnya bergabung dengan PaninBank pada tahun 1997.

Previously, he held positions as Director of the ANZ PaninBank from 1993 - 1997 and Manager in Westpac PaninBank from 1991 - 1993 before joining PaninBank in 1997.

Lulusan San Francisco State University, Amerika Serikat Jurusan Finance tahun 1990.

Graduated from San Francisco State University, majoring in Finance, United States in 1990.



Warga Negara Indonesia, 77 tahun. Menjabat sebagai Direktur Administrasi dan Keuangan PaninBank sejak 30 Juni 1994.

Beliau pernah berkarir di beberapa bank lainnya seperti: Bank of America, Bank Danamon, Westpac PaninBank dan Bank Orient. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris dari tahun 1992 hingga 1994.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Akuntansi Bandung pada tahun 1961 dan Universitas Padjadjaran jurusan Ekonomi pada tahun 1963.

Indonesian citizen, 77 years old. He has served Director of Finance and Administration of PaninBank since June 30, 1994.

He developed his career in some other banks such as Bank of America, Bank Danamon, Westpac PaninBank and Bank Orient. Before appointed as Director, he served as Commissioner from 1992 to 1994.

Graduated from Bandung Academy of Accounting in 1961 and Universitas Padjadjaran, Bandung in 1963.



Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Korporasi PaninBank sejak 8 September 2009, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko sejak 9 Juni 1997.

Pernah berkarir di luar PaninBank sejak tahun 1980 hingga 1996, yakni menjadi Senior Vice President di LippoBank, Assistant Vice President di Citibank, Senior Manager di Multicor, dan Direktur di Poniman Group dan Gunung Sewu Group.

Lulus dari San Francisco State University Jurusan Business Administration pada tahun 1980.

Indonesian citizen, 67 years old. He has served as Director of Corporate Banking of PaninBank since September 8, 2009, previously served as Director of Compliance and Risk Management since June 9, 1997.

His previous career in 1980 to 1996 prior to joining PaninBank included Senior Vice President of LippoBank, Assistant Vice President of Citibank, Senior Manager of Multicor, and Director of Poniman Group and Gunung Sewu Group.

Graduated from San Francisco State University, majoring in Business Administration in 1980.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PaninBank sejak 8 September 2009.

Sebelumnya, beliau adalah Kepala Biro Compliance periode 2001 - 2009. Pernah bekerja di Bank CIC sejak tahun 1992 hingga 1999 sebagai Account Officer hingga Branch Manager.

Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Yogyakarta tahun 1990, dan Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI) tahun 1992. Mengikuti pelatihan di bidang Credit Analysis of Agricultural Trade Finance di Iowa State University, Amerika Serikat tahun 1999. Beliau juga memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun 2000 kemudian meraih Master bidang Hukum dari Universitas Pelita Harapan tahun 2008 dan Master of Public Notary pada Program Pasca Sarjana dari Universitas Jayabaya, Jakarta tahun 2013.

Indonesian citizen, 46 years old. He has served as Director of Compliance and Risk Management of PaninBank since September 8, 2009.

During 2001 to 2009, he was Head of Compliance. Had worked with CIC Bank from 1992 to 1999 as an Account Officer up to Branch Manager.

Graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Yogyakarta in 1990, and Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI) in 1992. Attended a course for Credit Analysis of Agricultural Trade Finance at Iowa State University, USA in 1999. He also earned a Bachelor degree in Law from Universitas Sebelas Maret, Surakarta in 2000, a Master degree in Law from Universitas Pelita Harapan in 2008, and obtained a Master of Public Notary in the Post Graduate Study of Universitas Jayabaya, Jakarta, in 2013.

Profil Komite-Komite

Profile of Committees

Komite Audit | Audit Committee

Drs. Ryanto

Ketua | Chairman

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Lukman Abdullah

Anggota | Member

WNI usia 65 tahun. Menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 2009. Saat ini yang bersangkutan adalah Komisaris Independen PT Clipan Finance Indonesia Tbk (sejak 2009) dan Komisaris Independen PT Panin Insurance Tbk (sejak 2010). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Asuransi Ramayana Tbk (2004-2008), Partner Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa (1991-2002), Manager di Kantor Akuntan Publik Drs Capelle Tuanakotta (1979-1990) dan Supervisor Kantor Akuntan Publik Drs Utomo Mulia & Co (1973-1979).

Indonesian citizen, 65 years old. Appointed as member of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee in 2009. Currently also serves as Independent Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk (since 2009) and Independent Commissioner of PT Panin Insurance Tbk (since 2010). Previously, served as Member of the Audit Committee of PT Asuransi Ramayana Tbk (2004-2008), Partner of Public Accounting Firm Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa (1991-2002), Manager at Public Accounting Firm Drs Capelle Tuanakotta (1979-1990) and Supervisor at Public Accounting Firm Drs Utomo Mulia & Co. (1973-1979).

Lulusan dari Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi pada tahun 1984.

Graduated from Universitas Indonesia, Faculty of Economy, majoring in accounting in 1984.

Adriana Muliarto

Anggota | Member

WNI usia 37 tahun. Menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 2007. Sebelumnya yang bersangkutan terlibat dalam bidang keuangan dan akunting di PT Pacific Republic International, anggota dari PT Angelson Internusa. Pernah menjadi auditor eksternal di salah satu kantor akuntan lokal (2001-2002).

Indonesian citizen, 37 years old. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2007. Previously, she was in finance and accounting field at PT Pacific Republic International, a member of PT Angelson Internusa. External auditor in one of the local accountant firm in 2001 until 2002.

Lulusan dari Universitas Katholik Atmajaya Jakarta, Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi pada tahun 2002.

Graduated from the Catholic University, Atmajaya, Faculty of Economics majoring in Accounting in 2002.

Laurentius S. Soewargo

Anggota | Member

WNI usia 58 tahun. Menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak Mei 2013. Sebelumnya pernah bekerja di Kantor Akuntan Drs. Johannes Juwono AK sebagai Asisten Auditor (1980-1981), bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1983, menjadi Kepala Biro Manajemen Risiko (2004-2011) dan sampai dengan April 2013 sebagai Kepala Departemen Development & Training.

Indonesian citizen, 58 years old. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2013. Previously, he was at Public Accountant Firm, Drs. Johannes Juwono AK as Auditor Assistant (1980-1981), join PaninBank since 1983, Head of Risk Management Bureau (2004-2011) and until April 2013 as Head of Development & Training Department.

Lulusan dari Universitas Trisakti Jakarta, Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi pada tahun 1984.

Graduated from Universitas Trisakti Jakarta, Faculty of Economic majoring in Accounting in 1984.

Profil Komite-Komite

Profile of Committees

Komite Remunerasi dan Nominasi | Remuneration and Nomination Committee

Drs. H. Bambang Winarno

Ketua | Chairman

Drs. Johnny

Anggota | Member

Drs. Riyanto

Anggota | Member

Yusak Zefanya

Anggota | Member

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Meraih gelar Master of Art di bidang Leadership dari STT International Harvest, pada tahun 2007. Mengawali karirnya dengan bekerja di PT Masa Ponko Corporation (1980) dan PT Gunung Agung (1982). Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Staf Bagian Umum dan Bagian Personalia (1982-1991). Selanjutnya menjabat sebagai Kepala Bagian Personalia (1991-2005) dan menjabat sebagai Kepala Biro Umum dan Personalia (2005-sekarang).

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Indonesian citizen, 50 years old. Graduated with Master of Art degree in Leadership from STT International Harvest, in 2007. Started career in PT Masa Ponko Corporation (1980) and PT Gunung Agung (1982). Joined the Company as Staff of General Affairs and Personnel Department (1982-1991). Appointed as Head of Personnel (1991-2005) and as Head of General Affairs and Personnel Department (2005-now).

Akijat Lukito

Anggota | Member

WNI, 65 tahun. Menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 16 September 2013. Bergabung dengan Bank Panin sejak tahun 1973, Pemimpin Cabang Cirebon PaninBank (1973-1997), Koordinator Pengawasan & Pemeriksaan (1997-2005) terakhir 2005-April 2013 sebagai Staf Direksi dan pernah menjabat sebagai Komisaris PT Panin Insurance, Tbk (1984-2010).

Indonesian citizen, 65 years old. Member of the Remuneration and Nomination Committee since September 16, 2013. Join PaninBank since 1973, PaninBank Cirebon Branch Manager (1973-1997), Supervision and Inspection Coordinator (1997-2005), and BOD Staff (2005-April 2013) and Commissioner of PT Panin Insurance Tbk (1984-2010).

Komite Pemantau Risiko | Risk Monitoring Committee

Drs. Riyanto

Ketua | Chairman

Drs. H. Bambang Winarno

Anggota | Member

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Lukman Abdullah

Anggota | Member

Lihat Profil Komite Audit

See Profile of the Audit Committee

Laurentius S. Soewargo

Anggota | Member

Prof. Hikmahanto Juwana

Anggota | Member

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak Oktober 2012. Yang bersangkutan adalah Guru Besar Ilmu Hukum International di Universitas Indonesia. Lulusan Doktor Ilmu Hukum dari University of Nottingham, Inggris (1997).

Indonesian citizen, 50 years old. Member of the Risk Monitoring Committee since October 2012. He is a Professor of International Law in Universitas Indonesia. Obtained a Doctorate of Law from University of Nottingham, UK (1997).

Profil Audit Internal, Sekretaris Perusahaan

Profile of Internal Audit, Corporate Secretary



Herbert J.S. Sibuea



Jasman Ginting

Herbert J.S. Sibuea

Kepala Audit Internal | Head of Internal Audit

41 tahun, sebagai Kepala Audit Internal sebagaimana Surat Penunjukan Direksi PT Bank Panin Tbk. No. 008/DIR/JAP/SJ/08 tanggal 24 Desember 2008, dan persetujuan dari Dewan Komisaris tanggal 24 Desember 2008 serta telah dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No.344/DIR/KBI/08 tanggal 24 Desember 2008 dan No. 012/DIR/KBI/09 tanggal 13 Januari 2009.

Berkarir di PaninBank selama 15 tahun sejak 1997. Dimulai dari mengikuti Program Pendidikan SKAI Bank Panin Angkatan 1, menjadi Koordinator SKAI Cabang Palmerah dan Batam, team member mewakili IA dalam tim Business Process Reengineering (BPR), yang sebagai Operation Manager di KC Serang dan Centralized Processing Head di KC Palmerah, dan menjabat sebagai Kepala Biro Pengawasan & Pemeriksaan sejak Januari 2009. Memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko - Level 4.

41 years old was appointed as Chairman of Internal Audit unit pursuant to Letter of Appointment of the BOD of PT Bank Panin Tbk. No.008/DIR/JAP/SJ/08 dated December 24, 2008, and approved by the Board of Commissioners on December 24, 2008, has been reported to Bank Indonesia with Letter No.344/DIR/KBI/08 dated December 24, 2008 and No. 012/DIR/KBI/09 dated January 13, 2009.

Joined PaninBank since 1997. Began with attending PaninBank IAU Education Program Batch 1, appointed as coordinator of IAU for Palmerah and Batam branch, as member representing IAU in Business Process Reengineering (BPR) team, Operation Manager of Serang Branch and Centralized Processing Head of Palmerah Branch, and as Head of Supervision and Inspection Bureau since January 2009. A holder of Risk Management Certificate - Level 4.

Jasman Ginting

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun. Beliau memulai karirnya sebagai Management Trainee (Officer Development Program) di PT Bank Panin Tbk tahun 1991, dan pernah menjabat sebagai Marketing Treasury Produk (1992-1993), ALCO Support Group (1993-1995), Bagian Kredit Kantor Cabang Jakarta (1995-1996), dan Divisi Treasury - ALCO Support Group (1996-2009).

Jasman Ginting memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1990, dan gelar Magister Management dalam bidang Ekonomi dan Keuangan Islam dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2012.

Indonesian citizen, 49 years old. He began his career as a Management Trainee in the Officer Development Program at PT Bank Panin Tbk in 1991, and served as Product Marketing Treasury (1992-1993), ALCO Support Group (1993-1995), part of Jakarta Branch Office Credit (1995-1996), and Treasury Division - ALCO Support Group (1996-2009).

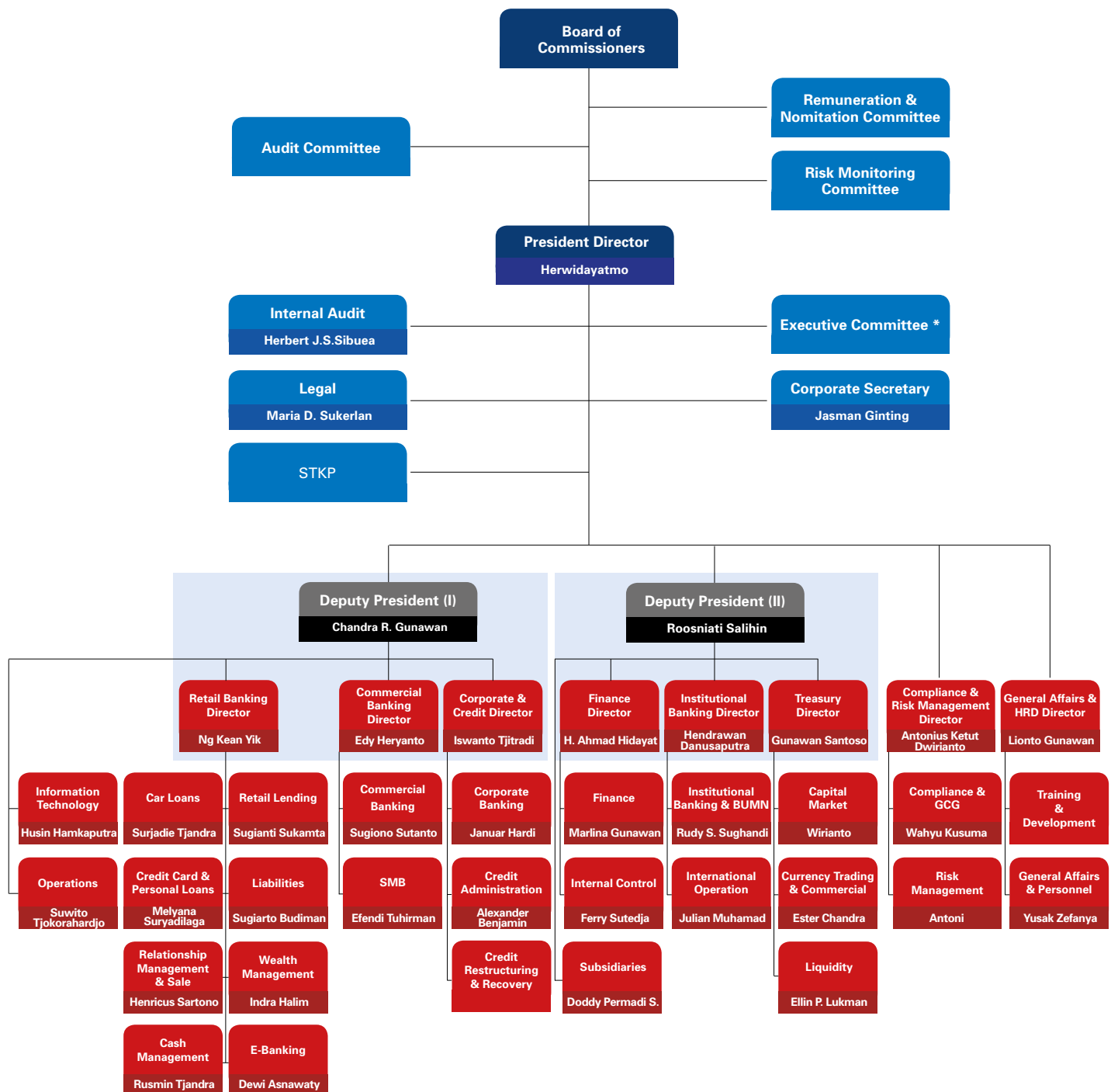
Jasman Ginting graduated from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Padjadjaran in Bandung in 1990, and a Master's degree in Economics and Management in Islamic Finance from the University of Indonesia in 2012.

Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Panin Bank Syariah berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Panin Bank Syariah tanggal 3 Agustus 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2009.

Currently, he is also serves as Commissioner of Bank Panin Syariah, appointed at the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Bank Panin Syariah dated August 3, 2009 and obtained approval from Bank Indonesia on October 6, 2009.

Struktur Organisasi

Organization Structure



* Risk Management Committee, IT Steering Committee, Credit Committee, Asset & Liability Committee (ALCO), GCG Committee and TP3F/Banking Fraud.

Manajemen

Management

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

Presiden Komisaris
President Commissioner
Drs Johnny

Wakil Presiden Komisaris
(Komisaris Independen)
Vice President Commissioner
(Independent Commissioner)
Drs. H. Bambang Winarno

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner
Lintang Nugroho

Komisaris Independen
Independent Commissioner
Drs. Riyanto

Komisaris
Commissioner
Lianna Loren Limanto

DIREKSI Board of Directors

Presiden Direktur
President Director
Herwidayatmo

Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director
Chandra R. Gunawan
Roosniati Salihin

Direktur Director
H. Ahmad Hidayat
Iswanto Tjitradi
Lionto Gunawan
Edy Heryanto
Gunawan Santoso
Hendrawan Danusaputra
Ng Kean Yik

Direktur Kepatuhan
Compliance Director
Antonius Ketut Dwirianto

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary
Jasman Ginting

MANAJEMEN SENIOR
Senior Management

Information Technology
Husin Hamkaputra

National Head of Car Loans
Surjadia Tjandra

Retail Lending
Sugianti Sukamta

Head of Credit Card & Personal Loans
Melyana Suryadilaga

National Head of Liabilities
Sugiarto Budiman

National Head of Relationship
Management & Sales
Henricus Sartono

Wealth Management
Indra Halim

Cash Management
Rusmin Tjandra

E-Banking
Dewi Asnawaty

Capital Market
Wirianto

Currency Trading & Commercial
Ester Chandra

Liquidity
Ellin P. Lukman

Corporate Banking
Januar Hardi

Credit Administration
Alexander Bunjamin

Commercial Banking
Sugiono Sutanto Janis

SMB Banking
Efendi Tuhirman

Finance & Administration
Marlina Gunawan

Internal Control
Ferry Sutedja

Internal Audit & Supervision
Herbert J.S. Sibuea

Legal
Maria D. Sukerlan

General Affairs & Human Resource
Management
Yusak Zefanya

International Banking
Julian Muhamad

Institutional Banking & BUMN
Rudy S. Sugandhi

Operations
Suwito Tjokrorahardjo

Risk Management
Antoni

Compliance
Wahyu Kusuma

Subsidiaries
Doddy Permadi S.

KOMITE AUDIT Audit Committee

Ketua Chairman
Drs. Riyanto

Anggota Member
Lukman Abdullah
Adriana Mulianto
Laurentius S. Soewargo

KOMITE PEMANTAU RISIKO Risk Monitoring Committee

Ketua Chairman
Drs. Riyanto

Anggota Member
Drs. H. Bambang Winarno
Lukman Abdullah
Laurentius S. Soewargo
Prof. Hikmahanto Juwana

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI Remuneration and Nomination Committee

Ketua Chairman
Drs. H. Bambang Winarno

Anggota Member
Drs. Johnny
Drs. Riyanto
Akijat Lukito
Yusak Zefanya

Manajemen Senior

Senior Management



Kiri ke kanan Left to right:

Herbert J.S. Sibuea, Husin Hamkaputra, Suwito Tjokrorahardjo, Alexander Bunjamin, Antoni, Sugiarto Radjiman, Yusak Zefanya



Kiri ke kanan Left to right:

Doddy Permadi S., Sugiono Sutanto Janis, Wirianto, Ellin P. Lukman, Marlina Gunawan, Ester Chandra, Jasman Ginting, Wahyu Kusuma, Efendi Tuhirman



Kiri ke kanan Left to right:

Indra Halim, Sugiarto Budiman, Gabby Lalamentik, Maria D. Sukerlan, Melyana Suryadilaga, Januar Hardi, Rudy S. Sugandhi, Julian Muhamad



Kiri ke kanan Left to right:

Ferry Sutedja, Julian Saul, Janny Chandradinata, Sugianti Sukamta, Surjadie Tjandra, Triarso, Henricus Sartono, Dewi Asnawaty, Rusmin Tjandra

Manajemen Senior

Senior Management

Pemimpin Cabang | Branch Manager



Kiri ke kanan Left to right:

Iwan Kuncoro, Maulana, Haryanto Buntoro, Laureen Kusumadewi, M. Ridwan, Indra Alirusin



Kiri ke kanan Left to right:

Ivan Kartadinata, Andrew Tanujaya, Mega Mustika Samsul, Ruddy Arisnanto, Santi, Freddy Nikijuluw, Jan Prawira



Kiri ke kanan Left to right:

Yani Benyamin, Purnomo Gunawan, Toni Hamdani, Asima Sitompul, Dewi Susanti, Hadijanto Husen, Utama, Thomas Wibowo, Dharma Putra



Kiri ke kanan Left to right:

Johan, Jimmy Sidharta, M.J. Christo, Janto Widjaja, Gino Alimsujono, Harry Panjaitan, Hendry H, Hendry Tjowari, Hudli Huduri

Produk dan Layanan

Product and Services

Produk Simpanan - Savings Products		
Tabungan Panin	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan yang memberikan banyak keuntungan seperti program undian berhadiah, point reward, dan akses transaksi perbankan yang komplit.	Savings account in Rupiah for individuals with a variety of offerings including prize drawing, reward points, and complete access to banking transactions.
Tabungan Junior	Tabungan dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan bagi anak-anak dengan umur 0 sampai 18 tahun, yang memberikan berbagai macam keuntungan, seperti bebas biaya administrasi setiap bulan dan dilengkapi Kartu ATM/Debit dengan desain yang menarik	Savings account in Rupiah for kids and teenagers under 18 years old, which offers benefits such as free monthly administration fees and attractive ATM Card's designs.
Tabunganku	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan dengan keunggulan bebas biaya administrasi bulanan serta setoran awal yang ringan. TabunganKu adalah produk bersama dengan bank-bank terkemuka di Indonesia.	Savings account in Rupiah for individual customers with free monthly administration fee, and low minimum initial deposit. TabunganKu is a saving program organized jointly by the several banks in Indonesia.
Tabungan Bisnis	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah pebisnis perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan suku bunga yang kompetitif, detail transaksi yang lengkap pada buku tabungan dan akses transaksi perbankan yang komplit	Savings product in Rupiah for individual business customer or corporates that offers competitive interest rate, savings book with detailed transactions description, and complete access to banking services.
Tabungan Rencana	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan dalam perencanaan dana di waktu yang akan datang (pendidikan, pernikahan, pensiun) dengan berbagai keuntungan seperti suku bunga yang kompetitif, gratis perlindungan asuransi jiwa, setoran bulanan tetap yang terjangkau.	Savings account in Rupiah for individuals designed with plans for future monetary funds (education expenses' plan, wedding's expenses, and retirement plan) and many other benefits such as competitive interest rate, free life insurance, affordable compulsory monthly deposit.
Simpanan Pan Dollar	Rekening simpanan untuk nasabah perorangan dengan pilihan berbagai macam mata uang asing yang lengkap, serta keuntungan lainnya seperti kurs jual beli valuta asing yang kompetitif, fasilitas setor/tarik Bank notes USD tanpa biaya, akses transaksi perbankan yang komplit.	Savings product in variety of Foreign Currencies, with other additional benefits: competitive exchange rate, free USD Banknotes deposit/withdraw facility's fee, complete access to banking services.
Tabanas Panin	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan yang memberikan suku bunga yang kompetitif serta akses transaksi perbankan yang lengkap.	Savings account in Rupiah for individual customers that gives competitive interest rate and complete access to banking services
Giro	Rekening simpanan untuk nasabah perorangan dan perusahaan dalam berbagai pilihan mata uang, yang dilengkapi dengan akses transaksi perbankan yang lengkap, kurs jual beli yang bersaing yang dapat membantu kelancaran bisnis nasabah.	Current account for individual and corporate customers in various currencies, complete with full access of Bank's banking services, interesting exchange rate that will give more benefits to customers business transactions.
Deposito	Simpanan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu dengan suku bunga yang kompetitif untuk nasabah perorangan maupun perusahaan.	Time deposits in Rupiah or other foreign currencies with certain time period with competitive interest rates for individual or corporate customer.
Produk Pinjaman - Loans Product		
Kredit Express Panin	Kredit tanpa jaminan yang prosesnya sangat mudah dan cepat, dengan angsuran fleksibel selama 36 bulan, bunga yang kompetitif.	Personal loan without collateral, featuring easy and quick process with flexible instalments up to 36 months and competitive interest rate.
Kredit Pemilikan Rumah	Fasilitas Kredit untuk nasabah perorangan yang digunakan khusus untuk pembelian/renovasi rumah, ruko, villa, atau apartemen.	Loan facility for individual to purchase/renovate house, shophouse, villa, or apartment.
Kredit Pemilikan Mobil	Fasilitas Kredit untuk nasabah perorangan yang digunakan khusus untuk pembelian mobil baru maupun bekas.	Credit facility for individual customer to purchase new or used cars.

Kredit Serba Guna	Kredit yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan dengan persyaratan mudah, dengan pilihan 2 (dua) jenis pinjaman: Rekening Koran atau Angsuran.	Multi purpose loan with simple requirements, that can be chosen from 2 (two) formats: Overdraft Facility or Instalment Loan.
SMART Panin	Small Medium and Retail Trade Panin, pinjaman/pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah yang tersedia dalam berbagai pilihan: Pinjaman Modal Kerja, Pinjaman Investasi, SMART Trade Finance Import dan Export, SMART Trade Service dan Bank Garansi.	Panin's Small Medium and Retail Trade, loan/financing facility for small and medium businesses that available in these formats: Working Capital Loan, Investment Loan, SMART Trade Finance Import and Export, SMART Trade Service and Bank Guarantee.
Kredit Mikro	Fasilitas pinjaman untuk pengembangan usaha kecil atau home industry dengan nominal pinjaman tertentu.	Loan facility for small businesses or home industries with a certain nominal plafond.
Credit Card	Kartu kredit PaninBank untuk memudahkan nasabah individual untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di seluruh dunia yang dilengkapi berbagai penawaran dan fasilitas menarik.	PaninBank's Credit card, tailored to give convenience to individual customer with worldwide banking transactions that come with many interesting offers and facilities.
Kredit Korporasi	Fasilitas pinjaman berupa cash maupun non cash loan dan layanan perbankan lainnya untuk kebutuhan modal kerja atau investasi usaha.	Cash or non cash loan facility with other banking services for working capital or investment purposes.
Kredit Sindikasi	Pelayanan pengaturan pembiayaan bersama dengan beberapa bank lain untuk badan usaha berskala besar.	Organizer service together with other banks to help financing a large-scale business.
Perbankan Elektronik - Electronic Banking		
ATM	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi tunai dan non tunai dengan menggunakan Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	24-hour Electronic cash and non-cash banking services and transactions through Automated Teller Machine.
Call Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui IVR (Interactive Voice Recorded) dengan menggunakan pesawat telepon.	24 hours electronic banking service via telephone through IVR (Interactive Voice Recorded).
Mobile Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui SMS (Short Message Service) dengan menggunakan handphone.	Electronic banking service through SMS (Short Message Service) on mobile phone that available 24 hours.
Internet Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui internet dengan menggunakan komputer.	Electronic banking services that can be accessed using a computer via the Internet for 24 hours a day, 7 days a week.
Biznet Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui internet khusus nasabah pebisnis perorangan maupun perusahaan dengan menggunakan komputer.	24 hours electronic banking service through internet connection only for non cash transaction, dedicated to business individual or corporate customer.
Layanan Lainnya - Other Services		
Cash Management	Pelayanan untuk pengelolaan transaksi keuangan yang memudahkan nasabah bisnis dan perusahaan, seperti: fasilitas supplier payment, auto collection, dan payroll processing.	Services for cash transactions management for businesses or corporations, such as: supplier payment, auto collection, and payroll processing facilities.
Panin Remittance	Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia yang cepat dan aman dengan pilihan berbagai macam mata uang asing serta kurs yang kompetitif.	Money transfer facility that safe and quick in foreign currencies to all over the world with competitive exchange rates.
Panin Prioritas	Layanan perbankan untuk nasabah-nasabah tertentu yang dilengkapi dengan ruang tunggu dan teller khusus.	Banking services for prime customers that offers ease and facilities such as private lounge and dedicated tellers.
SDB Panin	Layanan penyewaan kotak simpanan untuk surat-surat penting atau barang berharga lainnya pada tempat yang aman dan terlindung.	Safe deposit boxes rental service to keep customer's valuable documents or goods in safe and secured place.

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
DKI Jakarta		
Senayan	Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 - Senayan	021-2700787
Jatinegara	Panin Life Building Jl. Jatinegara Barat 54E Blok B3-4	021-8516815
Tanah Abang	Jl. Fachrudin 47-49	021-3151002
Grand Wijaya	Jl. Darmawangsa III Blok D/15 Wijaya Grand Centre	021-2701069
Kalimalang	Komp. Billy & Moons Blok M I BZ No. 2, SEB/2E	021-8643630
Permata Hijau	Jl. Permata Hijau Blok D17-18	021-5331972
BEJ	Gedung Bursa Efek Jakarta, Tower I Suite 107B, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53	021-5154112
Sungai Sambas	Jl. Sunga Sambas VI 189 H	021-7230973
Permata Senayan	Komp. Ruko Permata Senayan Unit E 62-63, Jl. Tentara Pelajar	021-57940960
Tamini Square	Tamini Square GF Unit GB/3, Jl. Taman Mini Raya	021-87785855
Tanah Abang 2	Jl. Fachrudin Proyek Tanah Abang Bukit Blok A No.14/36	021-3140566
Sudirman Park	Sudirman Park, Rukan Hook Blok A No. 1, Jl. K.H. Mansyur Kav. 35	021-57943788
Dewi Sartika	Jl. Dewi Sartika No. 210	021-80876272
Matraman	Jl. Raya Matraman Blok A I Kav. No. 3	021-859 18018
Buaran	Jl. Perumnas Blok I/9	021- 86605989
Kramat Jati	Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No. 7, 8 dan 9	021-87788252
Rawamangun	Jl. Balai Pustaka Timur RT. 012/09 Blok B No. 17	021-47885208
Panin Plaza	Panin Plaza Unit 6-05, 6-06 & 6-07, Jl. Permata Hijau Blok CC No. 6	021-53664636
Pasar Tanah Abang Blok B	Pasar Tanah Abang Blok B Lantai 5 No.7 dan 8	021-23573108
K. Kas Tanah Abang II	Jl. Tanah Abang II No.41-A	021-34830554
K. Kas Jatinegara	Jl. Jatinegara Barat 41	021-2800501
MT Haryono Square	MT Haryono Square Unit A6A, A6B Lantai 5 & 6, Jl. Letjend MT Haryono Kav. 10	021-29067160
Sultan Iskandar Muda	Komp. Sentra Arteri Mas, Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. 10 D-E	021-7290227
Pondok Indah	Jl. Metro Duta I/UA-17, Pondok Indah Komp. Pertokoan PI	021-7650890
Fatmawati	Jl. R.S. Fatmawati Komp. DEPLU Sektor V/1	021-7662012
Duta Mas Fatmawati	Ruko di Kompleks Pertokoan Duta Mas Blok B2 No. 27	021-72796545
Cipete	Jl. Fatmawati No. 63 A, B, C	021-72799951
Kemang	Jl. Kemang Raya No. 112 A	021-7198020
Radio Dalam	Jl. Radio Dalam Raya No.52A	021-7223468
Radio Dalam II	Jl. Radio Dalam Raya Blok B II A No. 39	021-7265763
Cilandak	Jl. Cilandak (KKO) No.9	021-7827860
Cinere	Jl. Raya Cinere Blok A No.40.	021-7535583
TB. Simatupang	Perkantoran Hijau Arcadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88	021-78838407
Fatmawati II	Jl. RS Fatmawati No.37D	021-7665860
JIS Cilandak	Jl. Terogong Raya 33 Cilandak, Jakarta International School	021-7692555
Simprug	Jl. Teuku Nyak Arif No. 10	021-7235880
K. Kas Arteri Pondok Indah	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 53 (18 K)	021-7221901
K. Kas Gateway	Apartemen Gateway Tower A Lt.LG Unit AL 18-19, Jl. Ciledug Raya No. 15	021-7360688
Palmerah	Jl. Palmerah Utara 52	021-5342728
Kebun Jeruk	Ruko Intercon Plaza Blok E 21-22, Kebun Jeruk, Jakarta Barat	021-5872378
Green Garden	Kompleks Green Garden Blok I.9 No.36.	021-58303188
Green Ville	Kompleks Green Ville Blok A W No. 55	021-5645729
Joglo	Ruko Intercon Megah Perumahan Taman Kebon Jeruk, Blok W.IV No.31	021-5867508
Tanjung duren	Jl. Tanjung duren Raya No. 15 B	021-56959123
Taman Ratu	Jl. Surya Wijaya 33 A, Sunrise	021-56940587
Kedoya	Jl. Kedoya Raya No. 27 F (Komp. Cosmos)	021-56962223
Mediterrania Garden	Apartemen Mediterania Garden Residences I, Blok Dahlia, Lantai Ground Floor No. SH/D/GDD, Jl. Tanjung Duren Raya Kav. 5-9	021-56981338
Kedoya Elok	Kompleks Kedoya Elok Plaza Blok DB Kav No. 30	021-5806663

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Graha Kencana	Komp. Graha Kencana, Jl. Perjuangan No. 88 C.J	021-53660680
Green Garden II	Kompleks Perumahan Green Garden Blok Z4 No. 8	021-58358466
Kedoya Angsana	Jl. Kedoya Angsana Blok II No. 46	021-58358531
Botanic Junction	Ruko Botanical Junction Blok H 9 No. 15, Jl. Meruya Selatan, Komp. Puri Botanical	021-58907417
Pesanggrahan	Jl. Pesanggrahan No. 3 A	021-58908061
Maisonette	Maisonette Regency Kebon Jeruk Kav. No. 30	021-58900109
Garden City	Podomoro City, Garden Shopping Arcade Unit 8/08/EA-EB, Jl. S. Parman Kav. 28	021-56985238
Raden Saleh	Jl. Raden Saleh Raya Blok R1/12	021-7315556
Ciledug	Jl. HOS Cokroaminoto	021-7313380
Aldiron	Kompleks Ruko Aldiron Blok C No.3, Jl. Daan Mogot No. 119	021-56982298
K. Kas Kepa Duri	Jl. Mangga Raya No. 1	021-44617421/4
K. Kas Tanjung Duren Utara	Jl. Tanjung Duren Utara IV Blok I Kav.27	021-56950671
Menara Imperium	Metropolitan Kuningan Superblok Kav.1, Jl.H.R. Rasuna Said	021-8351189
Pasar Minggu	Jl. Raya Pasar Minggu No. 19 B-C	021-7943639
Menteng Prada	Kompleks Pertokoan Prada, Blok 7E Lt.1 Jl. Pegangsaan Timur 15A	021-3929058
Johar	Gedung Kantor Pusat Borobudur, Jl. Johar No. 3	021-3158728
Mampang	Kompleks Rukan Buncit Mas Blok BB-7-8 Jl. Mampang Prapatan Raya	021-79186201
Plaza Mutiara	Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav.E.1.2 No.1&2 Kawasan Mega Kuningan	021-5761597
Tebet	Jl. Tebet Timur Dalam Raya 2, Jakarta 12820	021-8309371
Mampang II	Jl. Mampang Prapatan Raya No. 56 C	021-7994606
Saharjo	Jl. Dr. Saharjo No. 244 C	021-83702081
K. Kas Salemba Tengah	Jl. Salemba Tengah No 35	021-31900557
K. Kas Lenteng Agung	Jl. Raya Rawa Bambu No. 88-B, Pasar Minggu	021-78847977
Pecenongan	Jl.Pecenongan 84	021-3456750
Krekot	Jl. Krekot Bunder 7	021-3853837
Pintu Besar	Jl. Pintu Besar Selatan 52	021-6902778
Sawah Besar	Jl. Sukarjo Wirjopranoto No. 2R Sawah Besar	021-3854978
Juanda	Jl. Ir. Juanda III/16	021-3457131
Lindeteves	Lindeteves Trade Center Ground Floor1, No. RB 55-56	021-62200919
Pintu Besar Selatan	Jl. Pintu Besar Selatan No. 62	021-6244168
Gunung Sahari	Jl. Gunung Sahari No. 60-63, Blok B4-B5	021-4214243
Garuda	Jl. Garuda No. 26-26A	021-4258828
Karang anyar	Ruko Karang Anyar Permai Blok A No. 21, Jl. Karang Anyar No. 55	021-62200018
Pinangisia	Ruko Glodok Plaza Blok F No.3, Jl.Pinangisia	021-6495833
P. Jayakarta	Jl. P. Jayakarta No.24/4 Mangga Besar Selatan	021-62201508
Senen	Ruko Segitiga Senen Blok F No.32	021-3441453
Kem Tower	Kem Tower Lt.1 Unit A Jl.Landasan Pacu Barat Blok B No.10 Kav.No.2	021-65703891
Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 90	021-6242158
Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No. 2K	021-3801035
Kartini	Jl. Kartini Raya No. 55 E RT.001/03	021-6008875
Lau Tze	Jl. Lau Tze No.109	021-6247050
Bungur	Jl. Bungur Besar Raya No. 85 Blok A/6	021-42872285
K. Kas Pasar Senen	Jl. Kalilio No. 11-A	021-42886042/43
K. Kas Letjend Suprpto	Jl. Letjend Suprpto Blok 5 No. 30-C, RT 012/005	021-42871527/42
CBD Pluit	CBD Pluit Boutique Office Blok S No.9, Jl. Pluit Selatan Raya	021-66672781
Muara Karang	Jl. Pluit Karang Timur 51-52 Jakarta	021-66693147
Muara Indah	Apartment Muara Indah, Menara 2B, Lt.1 No.1-6, 1-7 Jln. Pluit Karang Barat	021-66604761
Muara Karang Jelita	Jl. Pluit Karang Jelita I, Muara Karang Blok Z8 No. 10 dan 12, Pluit	021-66695455
Pluit Sakti	Jl. Pluit Sakti Blok A Kav No.1	021-66606058

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Megamal Pluit	Megamal Pluit Blok R No. 25-26, Jl. Pluit Permai Raya	021-6684068
PIK Manyar	Ruko Manyar Blok A No. 16, 17, 18, Bukit Golf Mediterania	021-56947350
Taman Grisenda	Komp. Taman Grisenda GE No. 18-19, Penjaringan, JakUt/Ruko Taman Grisenda Blok G4 No. 18-19	021-55965559
Duta Mas	Kel. Wijaya Kusuma, JakBar/Ruko Komp. Duta Mas A-3, No. 29	021-56980192
PIK Cordoba	Ruko Cordoba Blok B No. 1, 2 & 3, Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk	021-56983338
Niaga Mediterania	Taman Resor Mediterania Blok X-3 Kav. No. C, Jl. Galeri Niaga I	021-55964913
Teluk Gong	Ruko Komp. Duta Harapan Indah Blok L No.1 - 2	021-66600345
Pluit Selatan Satu	Jl. Pluit Selatan I No.75 Blok D Kav No.13	021-6629930
Dadap	Blok N 10 No. 33, Komp Ruko Villa Taman Bandara	021-55962886
K. Kas Bandara	PT. Unex Inti Indonesia, komplek pergudangan Bandara Sukarno - Hatta	021-55911125
Kopi	Jl. Kopi 52	021-6911901
Ancol	Jl. R.E Martadinata 1 B-C	021-6910491
Manggadua	Manggadua Raya Blok I 5A & 5B, Jl.Manggadua Raya	021-6123628
Mall Mangga Dua	Ruko Mangga Dua Mal No. 20, Jl. Mangga Dua Raya	021-62303998
Bandengan Selatan	Komp. Puri Deltamas Blok I/9, Jl. Bandengan Selatan No.43	021-66606505
Jembatan II	Ruko Robinson No. 82, Jl. Jembatan Dua	021-66606601
Jembatan III	Jl. Jembatan Tiga 36FQ	021-66606501
Bandengan Indah Utara	Rukan Bandengan Indah, Jl. Bandengan Utara No. 80 Blok A-38	021-66696559
Jembatan Dua II	Apartemen Robinson, Jl. Jembatan Dua No. 2Q	021-66607239
GB Mangga Dua	Grand Boutique Center, Jl. Mangga Dua Raya Blok C Kav. No.2	021-62203081
Wisma Eka Jiwa	Wisma Eka Jiwa Unit B No. 10	021-62301511
Permata Kota	Ruko Permata Kota Blok I No16-17, Jl. Tubagus Angke 170	021-66674233
Jelambar	Jl. Jelambar Baru Raya No 37 B, Blok B Kav. No. 1 SEB	021-56981071
Lodan	Jl. Lodan No. B3-B4-B5-B6	021-6918211
Mitra Bahari	Kompleks Mitra Bahari, Jl. Pakin Blok A Kav No.5	021-66607161
Seasons City	Season City Blok B No. 29 dan 30, Jl. Jembatan Besi, Latumeten	021-29071207
Marinatama	Kompleks Marina Mangga Dua Blok E 12A, Jl. Gunung Sahari Raya	021-64701918
A.M. Sangaji	Jl. AM. Sangaji Raya No. 15, 15A dan 17	021-63851711
Cideng Timur	Jl. Cideng Timur 80B Petojo Selatan	021-3523588
Roxy Mas	Roxy Mas Blok E.2 No. 1 - 2, Jl.K.H.Hasyim Ashari Pusat Niaga Roxy Mas	021-6327718
Jembatan Lima	Jl. K.H. Mas Mansyur No. 150 - 152	021-638 52069
Tomang	Jl. Tomang Raya No. 53 Wisma Lumbini	021-565 8333
Jembatan Lima II	Jl. KH. Mansyur No. 183 C	021-63852375
Duta Merlin	Jl. Gajahmada No.3-5 Blok B.19	021-63867610
Harmoni	Jl. Suryopranoto No.81	021-3442937
Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 93, Krukut, Taman Sari, Jakarta Barat.	021-63858060
Hasyim Ashari	Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 15 A	021-63861627
Muwardi	Jl. Dr. Muwardi I No. 35 C	021-56985880
Harmoni Plaza	Jl. Petojo Binatu III No. 1	021-56344315
Biak	Jl. Biak No. 14-B2	021-6329229
Plaza Pasifik	Kompleks Plaza Pasifik Blok B 4 No. 83, 85 dan 87	021-45842275
Kelapa Gading	Jl. Boulevard Barat LC-7 No. 61	021-45840308
Kelapa Gading Timur	Kelapa Gading Boulevard Blok CN-2 Kav. No. 1	021-4532488
Gading Kirana	Perumahan Gading Kirana Blok B-10 Kav.No.31	021-45840988
Sunter	Jl. Sunter Paradise Raya II Blok C. 17 - 18	021-65832368
Danau Sunter	Jl. Danau Sunter Utara F 21 No. 3	021-65835018
Royal Sunter	Jl. Danau Sunter Selatan Blok F Kav No. 55	021-65838019
Danau Sunter Utara	Jl. Danau Sunter Utara Blok B KAv No. 12	021-6511664
Enggano	Ruko Enggano Megah Blok B No.9 E-F, Jl. Enggano	021-43925198
Metro Kencana	Jl. Metro Kencana VII Blok Q No.12 & 12A	021-65302650

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Cempaka mas	Ruko Mega Grosir Cempaka mas Blok A/ 003, Jl. Letjen Suprpto	021-4260617
Graha Cempaka Mas	Rusun Graha Cempaka Mas, Jl. Letjend Suprpto dan Jl. Yos Sudarso No. C/26	021-4213550
Pulo Gadung Trade Center	Pulo Gadung Trade Center, Jl. Bekasi Raya Blok B-H Kav. No. 1	021-46800230
Ujung Menteng	Jl. Bekasi Raya Km. 25 A-22	021-46802236
Kelapa Gading Boulevard	Komp. Kelapa Gading Boulevard Blok RA I No. 32	021-45878384
K. Kas Sunter Permai	Jl. Danau Sunter Utara Kav K-2/B10	021 – 29615009/10/11
K. Kas Maple Junction	Maple Park Golf View Unit 102 & 103A, Jl. HBR Motik A-3, 4, 4-A	021-29070059
K. Kas Graha Boulevard	Graha Boulevard Blok KGC No.A06	021-29375200
Puri Tirta	Komp. Puri Kencana Blok L6 No. 88 M,N,O	021-58358558
Puri Indah	Jl. Puri Indah Raya Blok I/12A Komp. Perumahan Puri Indah Kembangan	021-5818882
Sentra Niaga	Komp. Sentra Niaga Puri Indah Raya Blok T 3/17-18A	021-58303057
Permata Buana	Perumahan Taman Permata Buana, Jl. Pulau Bira Blok D1 Kav.No.21	021-58357739
Taman Semanan	Komp. Taman Semanan, Jl. Dharma Kencana Blok D No. 16-18	021-5445598
Bojong Indah	Jl. Pakis Raya Komp. Perumahan Bojong Indah No. 88 O	021-58300837
Daan Mogot	Jl.Jimbaran Blok B No. 2-3, Perumahan Daan Mogot Baru	021-5443088
Peta Selatan	Jl. Peta Selatan No. 6 P	021-54366418
Taman Palem Lestari	Taman Palem Lestari Blok C1/19	021-55956265
Mutiara Taman Palem	Ruko Mutiara Taman Palem Blok D 01 No. 17	021-54355918
Mutiara Palem Ring Road	Jl. Lingkar Luar Kamal Raya, Perum Perumnas Blok A/2	021-29020152
Citra Niaga	Jl. Utan Jati, Kompleks Rukan Citra Niaga Blok A No. 33	021-54377118
Dian Kasih	Dian Kasih International School, Komp. Citra Garden 5	021-55951711
Citra Dua	Kompleks Perumahan Citra 2.A Blok BG-3.B Persil No. 29-30	021-54390882
City Resort	Kompleks City Resort Residences Blok B No. 28	021-29020548
Rukan Kencana Niaga	Rukan Kencana Niaga Blok D I-21, Jl. Taman Aries	021-58906068
Ruko Galaxy	Kompleks Perumahan Taman Palem Lestari Blok L No. 32-33	021-55959990
Puri Mansion	Puri Mansion Blok B No. 27	021-29025891
K. Kas Citra Business Park	Komp.Citra Business Park Blok B No.7 - 8	021-29020426
K. Kas Permata Taman Palem	Komp. Perum Permata Taman Palem Blok A.1 No. 1	021-5436.0492
Banten		
Serang	Komp. Pertokoan Serang Plaza Blok II No.1, Jl. Maulana Hasanuddin	0254-216100
Cilegon	Jl. S. A. Tirtayasa 7	0254-376222
Bitung	Blok L-01 No.9 R&10 R, Kompleks Citra Raya Sektor 1,2	021- 5969588
Gading Serpong	Ruko Fifth Avenue Blok A No.1-3	021- 54217336
BSD City	Malibu BSD City Sektor VII Blok B 15-16, Jl. Raya Pahlawan Seribu	021-53162445
Serpong	WTC Serpong - Jl. Raya Serpong 5883	021-53155570
BSD Golden Boulevard	BSD City, Rukan Golden Boulevard Blok M No.3 & 5	021-5379866
BSD Golden Madrid	Ruko Golden Madrid Blok E No. 3,5,6 & 7	021-53160537
Tangerang	Jl. Merdeka 140	021-5525132
Metropolis Town Square	Metropolis Town Square, Ruko Blok GM-6 No. 6-7 & Kios Blok GA-5 No. 11-12	021-55780306
Cikokol	Jl. MH. Thamrin Raya A 7	021-55774479
Sutera Niaga	Jl. Sutera Niaga II No. 26	021-5396565
Duta Garden	Komp. Duta Garden Square Blok C No. 53&55 Rt.004/004	021-54371542
Bintaro	Kompleks Ruko Bintaro Jaya, Blok C No. 6 dan 7, Sektor 9	021-7452250
Atrium Bintaro	Ruko Victorian Atrium Bintaro Sektor III Blok B 1	021-55782502
Pamulang	Jl.Pamulang Raya Blok SH 18 No. 4	021-74701575
Lippo Karawaci	Lippo Karawaci, Tangerang/Komp. Ruko Pinangsia Blok I No. 38-39	021-55798889
Tangerang City	Ruko Business Park Tangerang City Blok B 8 dan B 9, Jl. Jenderal Sudirman	021-53140450
Alam Sutera	Ruko Jalur Alam Sutera 29A No. 1	021-73889123
Royal Poin	Ruko Royal Poin, Jl. Majapahit Timur No. 4	021-45428185

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Arcadia Daan Mogot	Daan Mogot KM 21 Blok E1 No.26	021-5532599
Modernland	Komplek Modernland Blok C R/35	021-55781125
Bidex BSD	Ruko Bidex Blok C No. 16, BSD City	021-53163359
K. Kas Mutiara Karawaci	Pasar Modern Mutiara Karawaci Blok D 28 & 29, Jl. Mutiara Raya No.1	021-55653993
K. Kas Imam Bonjol Karawaci	Jl. Imam Bonjol Blok A No.1-2 RT. 003/001	021-55769741
K. Kas Pinangsia Karawaci	Komp. Ruko Pinangsia Blok D No.51	021-55790596
K. Kas Kisamaun	Jl. Kisamaun 195 RT. 002/016	021-55794985
K. Kas Pasar Modern Paramount	Ruko Pasar Modern Paramount Blok A-8 Gading Serpong	021-29324671
K. Kas Graha Raya	Ruko Fortune Boulevard 8 Blok FB/D No.01, Tajur, Graha Raya	021-29445868
Jawa Barat		
Bandung	Jl. Banceuy No. 8-10	022-4233100
Jend. Sudirman	Jl. Jend. Sudirman 462	022-6032081
Otto Iskandardinata	Jl. Otto Iskandardinata 233	022-4230927
MTC	Ruko Metro Trade Centre Blok D/17, Jl. Sukarno Hatta	022-7535655
Kiara Condong	Jl. Kiara Condong 175	022-7213296
Surya Sumantri	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri 6A	022-2001068
Gardujati	Jl. Gardujati No. 66	022-4224721
Dago	Jl. H. Juanda No. 110	022-2506854
Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 166-170	022-4233200
Kopo	Komplek Kopo Mas Regency Blok N 1A	022-5436865
Setiabudi	Jl. Dr. Setiabudi No. 167 A	022-2007844
IBCC A. Yani	IBCC A I No. 3 A-5-6-7, Jalan A. Yani	022-7238170
Buah Batu	Jl. Buah Batu No. 238	022-7300770
Taman Kopo Indah	Jl. Arteri Komplek Taman Kopo Indah II Ruko 1 B No. 22	022-5413399
Abdurahman Saleh	Jl. Abdurahman Saleh No. 37	022-6025059
Festival Citylink	Gedung Festival City Link, Ground Floor No. 27, Jl. Peta No. 241	022-6128711
Subang	Jl. Otista No. 82 A	0260-416011
K. Kas Surapati Core	Komp. Grand Surapati Core Blok B-03, Jl. PPH Hasan Mustofa No. 39	022-87242818
Cirebon	Jl. Yos Sudarso 17	0231-205588
Jatibarang	Jl. Mayor Dasuki 102	0234-351387
Plered	Jl. Raya Plered 88	0231-321067
Pulasaren	Jl. Pulasaren 93	0231-207493
Ciledug	Jl. Merdeka Barat 38	0231-321067
Jatiwangi	Jl. Kol. S. Sukani 27	0233-881458
Kuningan	Jl. Siliwangi 91	0233-871159
Kadipaten	Jl. Raya Kadipaten 27	0234-271048
Tujuh Pahlawan Rev.	Jl. Tujuh Pahlawan Revolusi 34	0231-201165
Losari	Jl. Raya Losari 138	0231-831231
Indramayu	Jl. Jend. Sudirman No. 195	0234-271048
Cherbon Grand Center	Cherbon Grand Centre Blok D No.15, Jl.Karanggetas	0231-211900
Bogor	Jl. Pakuan No. 14	0251-8321333
Parung	Jl. Raya Parung, Ruko Bintang Parung Blok A1 No.4	0251-8616888
Lawang Seketeng	Jl. Lawang Seketeng 96	0251-8355050
Tajur	Jl. Raya Tajur No.67	0251-8345007
Depok	Jl. Margonda Raya No.88 Depok Mall, Blok B1 No.49	021-77204788
Pasar Anyar	Jl. R. Dewi Sartika Kav.No.7.	0251-8316161
Kedung Jaya	Komp. Ruko 24 No. 2 R-S, Jl. K.H. Soleh Iskandar	0251-8316066
Cibubur	Komp. Pertokoan Moderen, Jl. Raya Alternatif Cibubur 79	021-84592233
DETOS	Depok Town Square Blok GE No. 1, Jl. Raya Margonda	021-78870388

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Warung Jambu	Jl. Raya Pajajaran No. 12 A	0251- 8345533
Cimanggis	Jl. Raya Bogor KM 31 No.98, RT.003, RW 04	021- 87754888
Kota Wisata	Kompleks Ruko Perumahan Kota Wisata Blok SEA No.16	021- 84934166
K. Kas Pahlawan	Jl. Pahlawan No. 68/102 RT 02/18	0251-8372900
K. Kas Kedung Halang	Jl.Raya Kedung Halang No. 134 Kp.Cibuluh RT.01 RW.08	0251-865722
Sukabumi	Jl. Jenderal Sudirman No. 102	0266-223623
Cicurug	Jl. Siliwangi No. 259	0266-736688
Pasar Pelita	Jl. Kapten Harun Kabir, Sukabumi 43111 Komplek Pasar Pelita Blok L I No.3 - 5	0266-223625
Pelabuhan Ratu	Jl. Siliwangi	0266-435270
Cianjur	Jl. Pasar Baru Kav 7 dan 8	0263-286699
Cibadak	Jl. Siliwangi	0266-534828
K. Kas Tipar Gede	Jl. Tipar Gede No. 61-62	0266-235446
Garut	Jl. Ciledug 113-115	0262-231191
Sumedang	Jl. Mayor Abdulrachman 180	0261-201625
Tasikmalaya	Jl. KH. Z. Mustafa 372B	0265-310005
Ciamis	Jl. Jend. Sudirman No. 15	0265-773777
Bekasi Square	Bekasi Square Ruko Unit No. 57-58, Kios UG 182-183, Jl. Ahmad Yani	021-82434751
Bekasi	Jl. Cut Meutia 3	021-8803486
Grand Wisata	Celebration Boulevard Blok AA 15 No. 47, Grand Wisata, Mustika Jaya	021-82616211
Cikarang	Cikarang Plaza Unit B-15, Cikarang - Bekasi	021-89111551
Margajaya	Komplek Ruko Bekasi Mas, Kav. D.2.B Jl. Jend. Ahmad Yani	021-88960670
Unkris	Jl. Jalan Raya Jatiwaringin No.335	021-84993224
Taman Harapan Indah	Sentra Niaga Bulevar Hijau Blok A No.9, Taman Harapan Indah	021-8874861
Jababeka	Ruko Metro Boulevard-2 Unit No. B-18/Sudut, Jl. Niaga Raya, Cikarang, Bekasi	021-89833315
Grand Mall Bekasi	Grand Mall Bekasi Lt Dasar I, II/Ruko B No. 60 dan Kios No. 40	021-88855829
Pondok Gede	Plaza Pondok Gede Blok A No. 16-17, Jl. Raya Pondok Gede	021-84938018
Cut Meutiah II	Jl. Cut Mutiah Kav No.A.II-5A	021-88343479
Kalimas	Kompleks Ruko Kalimas Kav. No. A – 26	021-88345156
Karawang	Karawang Resinda Blok F No. 23	0267-8604176
Karawang Plaza	Karawang Plaza No.32, Jl. Tuparev	0276-8452379
Cikampek	Jl. Ahmad Yani Kav. 89, RT/RW 01/06	0264-8388791
K. Kas Cikarang Trade Center	Jl. Cikarang Cibarusah, Cikarang Trade Center Kios No. 888-A	021-89901747
K. Kas Lippo Cikarang	Komp. Ruko Union Blok C/10	021-89902696
Jawa Tengah		
Solo	Jl. Gatot Subroto 91F	0271-656890
Purwosari Plaza	Purwosari Plaza Lt. I & II Blk B 2 Jl. Perintis Kemerdekaan	
Kartasura	Jl. A. Yani 136 A - Kartasura, Sukoharjo Ruko Blok D - 04	0271-780834
Boyolali	Jl. Pandanaran 82	0276-321294
Wonogiri	Jl. Raya Wonogiri 187	0273-321436
Klaten	Jl. Pemuda Utara 19	0272-323006
Kusmanto	Jl. Mayor Kusmanto No. 7	0271-651600
Palur	Jl. Raya Palur	0271-821741
Pasar Legi	Jl. S. Parman No. 89	0271-664471
Solo Baru	Jl. Raya Solo Baru HH-14	0271-621252
Sragen	Jl. Raya Sukowati No. 199	0271-8393367
K. Kas Center Point	Jl. Slamet Riyadi No. 373, Komp. Center Point Ruko A-19	0271-621252
Semarang	Gedung Panin Bank lantai dasar Jl. Pandanaran 6-8	024-8415888
Suari	Jl. Suari 27	024-3545552
Tanah mas	Ruko Telaga Mas Blok A No. 18B-19B Jl. Telaga Mas Raya	024-3513829

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Kaligawe	Jl. Industri Raya Timur Kav 3	024-6585205
Salatiga	Jl. Diponegoro 49	0298-321434
Weleri	Jl. Raya Weleri No. 222	0294-641347
Temanggung	Jl. Let. Jend. Suprpto 5	0293-491266
Ungaran	Jl. Diponegoro 772A	024-6921309
Purwodadi	Jl. Letjend Suprpto No. 31 – 33	0292-421537
Majapahit	Jl. Majapahit No. 225 A	024-6723435
Parakan	Jl. Diponegoro 91	0293-596434
A. Yani	Jl. Ahmad Yani 195 B	024-8448208
Ruko Dargo Plaza	Kompleks Ruko Dargo Plaza Indah, Jl.Dargo A 10-11	024-3589155
Banyumanik	Jl. Sultan Agung No. 55 E-F	024-8506446
Magelang	Kompleks Ruko Rejotumoto II No. 10, Jl. Tidar	0293-311750
Kudus	Kompleks Ruko Ahmad Yani, Jl. Jend. A. Yani No. 7	0291-446357
Gg. Besen	Jl. Gang Besen No. 92	024-3566761
Pekalongan	Jl. KH. Mas Mansyur No.30 C-D	0285-423288
Blora	Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 7 dan 8	0296-532842
Gatot Subroto	Kawasan Industri Candi, Jl. Gatoto Subroto F1 No. 16	024-76633174
Pati	Komplek Ruko Plaza Puri Blok A No. 16 – 17	0295-385929
K. Kas Jend Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 148	024-7609639
Tegal	Jl. Jend. A. Yani No. 78-80	0283-324500
Adiwerna	Jl. Raya Utara No. 15	0283-442233
Brebes	Jl. Jenderal Sudirman Tengah No.94, RT 01, RW 21	0283-6177533
Batang	Jl. Jendral Sudirman No. 254	0285-392444
Purwokerto	Ruko Nusantara, Jl. Jend. Sudirman No. 786	0281-642565
Purbalingga	Jl. Jend. Sudirman 45	0281-894713
Wangon	Kompleks Pertokoan Wangon No. 3	0281-6849210
Cilacap	Jl. Jendral Ahmad Yani	0282-532355
DI Yogyakarta		
Yogyakarta	Jl. Gejayan CT X No. 10	0274-541777
Jogjatronik	Mall Jogja Tronik Jl. Brigjend Katamso	0274-420333
Terban	Jl. C. Simanjuntak No. 75	0274-550555
Godean	Jl. Godean Km.4	0274-622113
Jawa Timur		
Surabaya Coklat	Jl. Coklat 16	031-3535700
Tunjungan	Jl. Tunjungan 92	031-5345231
Darmo	Jl. Darmo 139	031-5676514
Kusuma Bangsa	Jl. Kusuma Bangsa 39	031-5323737
Dharmahusada	Jl. Dharmahusada No.121A-B	031-5948300
Kutisari	Jl. Kutisari 58A	031-8413777
Demak	Jl. Demak 167	031-5311844
Arief Rahman Hakim	Jl. Arief Rahman Hakim 55-55 A	031-5940955
Semarang	Jl. Semarang No. 108D Blok A12	031-5479757
Perak	Jl. Tanjung Perak Timur 242	031-3299369
Ngagel	Komplek Pertokoan Ruko Taman Graha Asri, Blok K1-K2 Jl.Raya Ngagel No.179-183	031-5037572
Mayjen Sungkono	Jl. Mayjen Sungkono 100	031-5674410
Mulyosari	Kompleks Pertokoan Mulyosari, Jl. Raya Mulyosari No.362, Blok Z No. 51/52	031-5929978
Galaxy	Kompleks Perumahan dan Pertokoan Galaxy, Bumi Permai Blok I - 1 No. 1 & 2, Jl. Sukosemolo	031-5921247
Rungkut	Kompleks Rukun Makmur Indah Blok B5 dan B7	031-5055900
Pucang Anom	Jl. Pucang Anom No. 35A	031-5017522

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Sukomanunggal	Jl. Raya Sukomanunggal Jaya Satellite-Satelite Town Square	031-7326755
Kapas Krampung	Jl. Kapas Kerampung No. 30	031-5017798
ITC Surabaya	ITC Mega Grosir, Jl. Gembong No. 20-30	031-3743777
HR Muhammad	Jl. HR Muhammad Blok C 19-20 & C 29-30	031-7311515
Darmo Indah	Jl. Darmo Indah Timur SS 3	031-7348500
G Walk	Ruko Sentra Taman Gapura Blok J3 & J5 (Citriland)	031-7451018
Pasar Atum	Pasar Atum Mall Stand Lantai II Blok BA-20, Jl. Bunguran 45	031-3553838
Gateway Sidoarjo	Komplek Ruko Gateway Sidoarjo Blok B No. 8, Jl. Raya Waru	031-8544649
Gubeng	Komplek Rumah Toko (Ruko) 21-Gubeng I Type Diamond Kaveling C, Jl. Raya Gubeng No. 68	031-5010069
K. Kas Pakuwon City	Komp. Ruko Pakuwon City, Jl. Pakuwon Boulevard II Blok AA 15	031-5955565
K. Kas Kali Rungkut	Jl. Raya Rungkut No. 5 Blok E-1	031-8795155
Malang	Jl. Sultan Agung 14, Malang 65111	0341-365270
Kyai Tamin	Jl. Kyai Tamin Kompleks Pasar Besar KT No. 01	0341-364340
Blimbing	Jl. Terusan Borobudur No. 47A	0341-480900
Lawang	Jl. Thamrin No. 19 D	0341-423420
Kepanjen	Jl. Kawi No. 37/B3	0341-391740
Pandaan	Ruko Sentral Niaga Pandaan Blok B-01, Jl. Raya A. Yani 321	0343-635115
Batu	Jl. Dewi Sartika No. 4	0341-593921
Bojonegoro	Jl. Untung Suropati No.28	0353-881166
Babat	Jl. Raya No. 219	0322-452000
Surabaya Cendana	Jl.Kombes Polisi M. Duryat 25	031-5465409
Gresik	Jl. R.A Kartini 218	031-3981557
Sidoarjo	Jl. Kh. Mukmin 11/B4	031-8968612
Tambak Langon	Jl. Tambak Langon 15	031-7493008
Mojokerto	Jl. HOS Cokroaminoto 60	0321-323681
A. Yani	Jl. Ahmad Yani No. 40	031-8958161
Tuban	Jl. Panglima Sudirman 146	0356-333999
Wiyung	Jl. Wiyung Indah A-40	031-7665577
Lamongan	Jl. Basuki Rahmat No. 40	0322-317789
Tropodo	Jl. Raya Tropodo No. 29B	031-8690363
Jombang	Jl. KH Wahid Hasyim No.195	0321-879293
Mojosari	Jl. Airlangga No.109	0321-594898
Krian	Jl. Raya Imam Bonjol No. 94	031-8982028
Pasar Turi	Pusat Grosir Surabaya Lantai 4 Blok C-5 No. 5 dan 6, Jl. Dupak No. 1	031-52403811
Semolowaru	Jl. Nginden Semolowaru No.101/31	031-5992541
Kenjeran	Komplek Kenjeran Palace, Jl. Putro Agung Timur Blok C-01 dan C-02	031-3823106
Kediri	Jl. Brawijaya No. 50	0354-686345
Madiun	Jl. Letjen S.Parman	0351-495233
Blitar	Jl. Merdeka No. 28 Kav I & II	0342-806999
Tulungagung	Jl. Panglima Sudirman No.45i	0355-326999
Magetan	Jl. A. Yani No. 14 B & C	0351-4486400
Nganjuk	Komp. Ruko Harly Square Blok D5 & D6, Jl. Yos Sudarso No. 12	0358-3516001
Jember	Jl. Sultan Agung No. 64	0331-428111
Banyuwangi	Jl. Ahmad Yani No. 50 B	0333-417222
Lumajang	Jl. Letjend. Suparpto No. 22	0334-892944
Bali		
Kuta	Jl. Legian 80-X	0361-757666
Diponegoro	Jl. Diponegoro 150 A1/4-6	0361-244500
Nusa Dua	Shopping Centre Nusa Dua Blok E/28	0361-771711

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Sanur	Jl. Danau Tamblingan No. 67A	0361-282100
Imam Bonjol	Jln. Imam Bonjol No. 338 C	0361-484909
Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto Tengah No.279	0361-429399
Dewi Sartika	Komp. Pertokoan Duta Permai Blok I/D-E	0361-231155
Gatot Subroto Timur	Jl. Gatot Subroto Timur No. 209	0361-424747
K. Kas Kuta Galeria	Jl.Patih Jelantik, Komp. Pertokoan Kuta Galeria Blok Valet I No.7	0361-9153678/9152678
K. Kas Seminyak	Sunset Road No. 902	0361-7462388
Nusa Tenggara Barat		
Mataram	Kompleks Pertokoan Sweta Indah, Jl. Sandubaya No. 18-21	0370-671616
DI Aceh		
Banda Aceh	Jl. Muh. Jam No. 1 G-H	0651 - 27999
K. Kas Hasan Dek	Jl. T. Hasan Dek	0651-28063
Lhokseumawe	Jl. Samudera No. 8 & 9	0645-48400
Sumatera Utara		
Medan	Jl. Pemuda 16 - 22	061- 4538165
Sutomo	Jl. Sutomo 32	061-4571262
Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No.196	061-4566608
Setia Budi	Komplek Taman Setia Budi Indah Blok UU No. 47	061-8200982
KK Sutomo Ujung	Jl. Sutomo Ujung No. 21E	061-4550994
Tanjung Morawa	Jl. Pahlawan 17-C	061-7945260
Jl. Bandung	Jl. Bandung No. 38	061-4570675
Krakatau	Jl. Krakatau No. 14B	061-6641327
Zainul Arifin	Jl. Zainul Arifin No. 63	061-4513070
Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 197D	061-6642642
Pasar Petisah	Jl.Kota Baru III No.46	061-4146776
Asia	Jl. Asia No.115 C	061-7341635
Zein Hamid	JL. Zein Hamid No. 809 B-C	061-7883458
Iskandar Muda Medan	Jl. Iskandar Muda No. 99 B-C-D	061-4160004
Pulau Pinang	Jl. Pulau Pinang 6	061-4538460
Sutomo 2	Jl. Sutomo No. 190/566 sudut Jalan Veteran	061-4517901
Binjai	Jl. Sudirman	061-8830200
Kabangahe	Jl. Kapten Pala Bangun No. 52-54	0628-22211
Pematang Siantar	Jl. Merdeka 69-71	0622-21466
Perdagangan	Jl. Sisingamangaraja No. 551	0622-96230
Soa Sio	Jl. Soa Sio No. 22 A-B	0622-434888
Tebing Tinggi	Jl. Jend. A. Yani No. 119	0621-329200
Kisaran	Jl. Imam Bonjol No. 28	0623-348484
Rantau Prapat	Jl. Ahmad Yani No 175	0624-325580
Tanjung Balai	Jl. Sisingamangaraja No. 77	0623-92799
Padang Sidempuan	Kompleks City Walk Blok A 1-3, Jl. Jendral Sudirman	0634-23460
Riau		
Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 335	0761-31605
Duri	Jl. Jend. Sudirman No. 62	0765-91008
Rengat	Jl. Bupati Tulus No. 32	0769-323141
Selat Panjang	Jl. Teuku Umar No. 8 D	0763-434299
K. Kas Air Molek	Jl. Jend. Sudirman No. 2	0769-41155
Nangka	Jl. Nangka/Tuanku Tambusai No. 425	0761-571741
Jl. Riau	Jl. Riau Komplek Riau Business Center Blok B No. 4	0761-860825
Harapan Raya	Jl. Harapan Raya/Jl. H. Imam Munandar No. 247 E	0761-839301
Sudirman Atas	Jl. Jendral Sudirman 415	0761-826171

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Tembilahan	Jl. M. Boya no.231-232	0768-324917
Baganbatu	Jl. Jend. Sudirman No. 171	0765-551880
Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 145	0761-28080
HR Subrantas	Jl. H.R. Subrantas	0761-587777
Ujung Batu	Jl. Jenderal Sudirman	0762-736310
Dumai	Jl. Sultan Syarif Kasim	0765-36113
Bengkalis	Jl. Jenderal Ahmad Yani	0766-24110
Flamboyan	Jl. Raya Pasar Flamboyan Blok D No. 3-4	0762-7320056
Perawang	Jl. Raya Perawang KM 6	0761-693585
Kepulauan Riau		
Batam	Jl. Sultan Abdul Rahman, Kompleks Lumbung Rejeki Blok A 1-2	0778-450222
Tj. Balai Karimun	Jl. Setiabudi No. 307	0777 - 21053
Penuin	Kompleks Penuin Blok K No. 1	0778-422700
Tj. Pinang	Jl. Merdeka No.1-3	0771-24888
Nagoya	Komp. Nagoya Bussiness Center Blok V No. 28	0778-426300
Batam Centre	Komplek Ruko Palm Spring Blok B2 No. 9	0778 - 461561
Tanjung Uncang	Komp Pertokoan Perumnas Fanindo Blok D No. 08 & 09	0778 -3581155
Kijang	Jl. Sei Datuk Kijang No. 402	0771-61678
K. Kas Batam City Condominium	Batam City Condominium Hotel & Residence, Jl. Bunga Mawar No. 5	0778-427612
K. Kas Botania Garden	Komp. Perum Botania Garden Tahap III Blok A6 No. 1, Batam Center	0778-7431031
Sumatera Barat		
Padang	Jl. Belakang Olo No. 61	0751-841130
Pondok	Jl. Pondok No. 92	0751-841515
Sentral Pasar Raya	Sentral Pasar Raya Ground Floor, Jl. M. Yamin	
Jambi		
Jambi	Jl. Hayam Wuruk No. 143 BCD	0741-34001
Muara Bungo	Komplek Wiltop Plaza, Jl. Prof. M. Yamin No. 36-37	0747-323457
Wiltop	Jl. Sultan Thaha Blok A. No. 32-33	0741-7837150
Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera Km. 1, Komplek Sentral Bisnis Ceria Blok C No. 7&8	0745-91999
Talang Banjar	Jl. Orang Kayo Pingai No. 171 RT.02 RW. 01	0741-32770
Kerinci	Jl. Muradi No. 20 Rt/Rw: 005/02	0748-22322
Kuala Tungkal	Jl. Kemakmuran No.30	0742-22385
Bengkulu		
Bengkulu	Jl. Let. Jend. Suprpto No. 30	0736-344350
Sumatera Selatan		
Palembang	Jl. M. P. Mangkunegara No. 1	0711-810100
Mesjid Lama	Jl. Mesjid Lama 97 - 99	0711-322626
Rajawali	Jl. Rajawali No. 11 - 12	0711-369900
Kol. Atmo	Jl. Kol. Atmo No. 863	0711-372828
Prabumulih	Jl. Jenderal Sudirman	0713-323158
Betung	Jl. Raya Palembang- Betung KM 12	0711-7433113
Lubuklinggau	Jl. Yos Sudarso No.5 A - B	0733-320100
Batubara	Jl. Mayor Salim Batubara	0711-8617333
Baturaja	Jl. Jenderal Urip Sumoharjo No. 1&2	0735-321768
Lahat	Jl. Mayor Ruslan III	0731-324001
Lampung		
Bandar Lampung	Jl.R.A. Kartini 97-99	0721-241255
Ikan Lemuru	Jl. Ikan Lemuru No. 12	0721-486755

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Bandar Jaya	Jl. Proklamator, Bandar Jaya	0725-25700
Metro	Jl. Ryamizard Ryacudu No. 10 A-B	0725-43888
Way Halim	Jl. Ki Maja-Way Halim No. 78 A	0721-780003
K. Kas Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 71 C & 71 D	0721-255260
K. Kas Kedaton	Jl. Teuku Umar No. 72	0721-709688
Bangka Belitung		
Pangkal Pinang	Ruko Harmoni City Blok C No. 9-11, Jl. Soekarno Hatta	0717-434205
Sungailiat	Jl. Muhidin	0717 - 96140
Tanjung Pandan	Jl. Sekolah No. 18	0719-21277
K. Kas Bangka Trade Center	Bangka Trade Center Ruko Blok C 27, Jl. RE Martadinata	0717-433550
Kalimantan Barat		
Pontianak	Jl. Imam Bonjol 44	0561-733133
K. Kas S. Muhammad	Jl. Sultan Muhammad 71-73	0561-732925
Sidas	Jl.Sidas no.3	0561-740708
A. Yani	Ruko A. Yani Mall	0561-766400
Singkawang	Jl. Yos Sudarso No. 88	0562 - 639063
Sintang	Jl. MT. Haryono	0565-2025522
Sanggau	Jl. Ahmad Yani	0564-21959
Ketapang	Jl. Suprpto No. 44	0534-3038599
Paris A. Yani	Jl. Jend. A. Yani No 7-8	0561-570616
Sultan Abdurachman	Jl. Sultan Syarif Abdurachman	0561-8100978
Kalimantan Selatan		
Banjarmasin	Jl. H. Anang Adenansi No. 1	0511-3364336
A. Yani	Jl. Jend. A.Yani, KM 4,5 No.31	0511-3268068
Pasar Baru	Jl. Pasar Baru Indah Blok B/IV	0511-3364660
Kuripan	Jl. Kuripan Gg. IV No. 17	0511-3273455
Banjarbaru	Jl. Jend. A. Yani Km. 33,5 No. 11	0511 4787551
Barabai	Jl. Kramat Muka No. 38-39	0517-42166
Batulicin	Jl. Transmigrasi	0518-74355
Kalimantan Timur		
Samarinda	Jl. Jend. Sudirman No. 35	0541-738388
Mall Lembuswana	Komp. Ruko Mall Lembuswana Blok D No. 1-2, Jl. S.Parman	0541-206622
Balikpapan	Panin Tower Komp. Grand Sudirman, Jl. Jend. Sudirman No. 7	0542-7219999
Plaza Kebon Sayur	Jl. Letjend Suprpto, Plaza Kebun Sayur No. T.15	0542-748040
Ahmad Yani	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 03	0542-733123
K. Kas Balikpapan Baru	Komp. Ruko J Square, Jl. Ruhui Rahayu RT 052	0542-8860737
Sulawesi Utara		
Manado	Komp. ITC Marina Plaza Blok Bunaken No.24-26, Jl.Piere Tendean	0431-8881515
Dotulolong Lasut	Jl. Dotulolong Lasut No. 7	0431-853055
Bahu	Jl. Wolter Monginsidi, Komp. Bahu Mall Blok S No. 11	0431- 864738
Bitung	Jl. Yos Sudarso No. 52	0438-32373
K. Kas Paal Dua	Jl. Yos Sudarso No. 12, Komp. Pasar Segar	0431-840165
Sulawesi Tengah		
Palu	Jl. Sam Ratulangi No. 82	0451-457457
Luwuk	Luwuk Trade Centre Kav. 12-13, Jl. DR. Sutomo	0461-22299
Parigi	Jl. Trans Sulawesi, Ruko Bantaya No. 4-5	0450-21999
Palu Plaza	Jl. Danau Poso, Kompleks Pertokoan Palu Plaza No. A1/B1	0451-458555
Emmy Saelan	Jl. Emmy Saelan No. 11 D	0451-482636
Sulawesi Tenggara		
Kendari	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 30E	0401-3125999

Keterangan Description	Alamat Address	Tel.
Bau-Bau	Jl. Bataraguru No. 60	0402-2825300
Kolaka	Jl. Chairil Anwar No.20	0405-2322777
MT Haryono	Jl. MT. Haryono No. 42	0401-3198010
Citraland Kendari	Kompleks Citraland Ruko Imperium Blok A01, Kav 002	0401-3131537
Mandonga	Jl. Abdullah Silondae No. 50 (Mandonga)	0401-3131537
K. Kas Golden Trade Center	Komp. Golden Trade Center Blok B No. 5, Jl. Konggoasa	0401-3131197/3131185
Sulawesi Barat		
Mamuju	Jl. Abdul Syakur Blok B 5-6	0426-21016
Polewali Mandar	Jl. Jenderal Sudirman No. 68	0428-52311
Sulawesi Selatan		
Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi 20	0411-852081
Veteran	Jl. Veteran No. 78	0411-315123
Makasa	Komp. Ruko Pasar Mirah, Jl. Pengayoman Blok D/9 Panakukang Mas	0411-457388
Permata Sari	Jl. Sultan Alauddin Kompleks Ruko Permatasari No. 2	0411-868062
Tentara Pelajar	Jl. Tentara Pelajar 157 A	0411-322748
Tello	Komp. Ruko Puri Kencana Sari Blok D No. 9 - 10, Jl. Perintis Kemerdekaan	0411-591223
Sulawesi	Jl. Sulawesi No. 151	0411-312827
Sungai Saddang	Jl. Sungai Saddang Baru No. B2	0411-420058
Pare-pare	Jl. Andi Makkassau No. 59 E	0421-22155
Palopo	Jl. Kelapa No.11 D	0471-23798
Gowa	Jl. KH.Wahid Hasyim 185 C	0411-867553
Cendrawasih	Jl. Perintis Kemerdekaan	0411-855550
Latimojong	Jl. Gunung Latimojong LR. 61/5	0411-321500
Tanjung Bunga	Jl. Metro Tanjung Bunga 27	0411-8113940
Bone	Jl. Makmur No. 37	0481-23775
K. K. MTC Karebosi	Jl. A. Yani, Mall MTC Kios Ground Floor A9-10	0411-3652027
Wajo	Jl. Andi Ninnong	0485-323221
Veteran Selatan	Jl. Veteran Selatan, Petak Pertama dari Utara yang menghadap ke Barat	0411-858358
K. Kas Kima	Komp. Kima Square Blok A/26, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 16	0411-4723477
K. Kas Maros	Jl. Jenderal Sudirman	0411-371091/371095
K. Kas Pettarani	Jl. Andi Pangeran Pettarani	0411-420872
Gorontalo		
Gorontalo	Jl. Nani Watabone No. 32D	0435-831155
Maluku		
Ambon	Jl. Diponegoro No. 20	0911-321515
Citraland Ambon	Jl. Citraland Utama, Kompleks Pertokoan East Arcade Blok C No. 8-9	0911-3826088
Papua		
Jayapura	Jl. Sam Ratulangi No. 1	0967-522300
Abepura	Jl. Raya Abepura	0967 -581500
Sentani	Jl. Raya Sentani	0957-593673
Timika	Jl. Budi Utomo	0901-3127012
Papua Barat		
Sorong	Jl. Jend. Sudirman No. 41	0951-333979
Manokwari	Jl. Merdeka No. 38	0986-212128
Nusa Tenggara Timur		
Kupang	Jl. Tompelo No. 9, Oetete, Oebobo	0380-825789, 824839
Luar Negeri		
Singapore	Fu Lu Shou Complex 149	
Cayman Island	IBJ Schroder Bank & Trust Company P.O.Box 1040 West Wind Building Grand Cayman, Cayman Island British West Indies	

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Professions

Nama Perusahaan | Name of Company
PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pendirian Perusahaan | Establishment
17 Agustus 1971

Komposisi Pemegang Saham | The Ownership
Composition
(per 31 Desember 2014)
(As of December 31, 2014)
PT Panin Financial Tbk: 46,04%
Votrant No. 1103 Pty. Ltd: 38,82%
Publik (masing-masing kurang dari 5%): 15,14%

Pencatatan Saham | Listing
Bursa Efek Indonesia

Bidang Usaha | Line of Business
Perbankan

Kode Saham | Ticker Code
PNBN

Akuntan Publik | Public Accountant
Deloitte
Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia
Tel.: +62 21 2992 3100
Fax.: +62 21 2992 8200/8300

Biro Administrasi Efek | Share Registrar
PT Blue Chip Mulia
Gedung Tempo Pavilion I, Lantai 8
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10
Jakarta 12950, Indonesia
Tel.: +62 21 5221983

Perusahaan Pemeringkat | Rating Companies
PEFINDO Credit Rating Indonesia
PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City,
17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19,
Jakarta 10270, Indonesia
Tel.: +62 21 7278 2380
Fax.: +62 21 7278 2370

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower 20th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 79
Jakarta Selatan 12910, Indonesia
Tel.: +62 21 5795 7755
Fax.: +62 21 5795 7750

Hubungan Investor | Investor Relations
Susanto A. H

PaninBank Center
Jl. Jendral Sudirman, Senayan
Jakarta 10270, INDONESIA
Tel.: +62 21 2700545 (Hunting)
Fax.: +62 21 2700340
E-mail: panin@panin.co.id
www.panin.co.id

Tanggung Jawab Laporan Tahunan

Responsibility for Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Panin Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Bank Panin Tbk. for the year 2014 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Jakarta, 1 April 2014

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Drs. Johnny
Presiden Komisaris
President Commissioner

Lintang Nugroho
Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner

Drs. H. Bambang Winarno
Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner

Drs. Riyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lianna Loren Limanto
Komisaris
Commissioner

Direksi | Board of Directors

Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Chandra R. Gunawan
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Roosniati Salihin
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Ng Kean Yik
Direktur
Director

Edy Heryanto
Direktur
Director

Hendrawan Danusaputra
Direktur
Director

Gunawan Santoso
Direktur
Director

Iswanto Tjitradi
Direktur
Director

H. Ahmad Hidayat
Direktur
Director

Lionto Gunawan
Direktur
Director

Antonius Ketut Dwirianto
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Tanggung Jawab Laporan Tahunan

Responsibility for Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Panin Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Bank Panin Tbk. for the year 2014 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Jakarta, 1 April 2014

Direksi | Board of Directors



Drs. H. Rostian Sjamsudin *
Presiden Direktur
President Director

* Telah berakhir masa jabatan per tanggal 1 September 2014
The terms of office ended on September 1, 2014

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

PT Bank Pan Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
And Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian
Dan Informasi Tambahan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2014 Dan 2013

Dan Laporan Auditor Independen/

Consolidated Financial Statements
And Supplementary Information
For The Years Ended
December 31, 2014 And 2013

And Independent Auditors' Report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

- | | | | |
|----|--|---|---|
| 1. | Nama/ Name | : | Herwidayatno |
| | Alamat kantor/Office address | : | Bank Panin Pusat
Jl. Jend. Sudirman – Senayan
Jakarta 10270 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ | | |
| | Domicile as stated in ID Card | : | Jakarta |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 2700545 |
| | Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama/Name | : | Ahmad Hidayat |
| | Alamat kantor/Office address | : | Bank Panin Pusat
Jl. Jend. Sudirman – Senayan
Jakarta 10270 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | | |
| | Domicile as stated in ID Card | : | Jakarta |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 2700545 |
| | Jabatan/ Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. | The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. | We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 6 Februari / February 6, 2015

Presiden Direktur/ President Director

Direktur/Director


Herwidayatno



Ahmad Hidayat

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

No. GA115 0023 PIB IBH

No. GA115 0023 PIB IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk ("the Bank") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Bank (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Bank (Parent Entity) and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Parent Entity, which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and the list of subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Bank's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/Licence Public Accountant No. AP.0558

6 Februari/February 6, 2015

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
KAS	1.521.150	5	1.562.167	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	10.886.187	6	10.431.217	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN		7		DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi	31.910	46	41.580	Related parties
Pihak ketiga	483.760		1.180.160	Third parties
Jumlah	515.670		1.221.740	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - PIHAK KETIGA	4.340.457	8	7.911.508	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS - THIRD PARTIES
EFEK-EFEK - PIHAK KETIGA	24.673.712	9	22.122.378	SECURITIES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.031)		(81.274)	Allowance for impairment losses
Jumlah	24.600.681		22.041.104	Total
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	948	10	3.706	DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
KREDIT		11		LOANS
Pihak berelasi	659.998	46	677.035	Related parties
Pihak ketiga	113.276.970		104.152.839	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.992.666)		(1.757.943)	Allowance for impairment losses
Jumlah	111.944.302		103.071.931	Total
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA	1.852.565		2.157.444	FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(501)		(495)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.852.064		2.156.949	Total
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - PIHAK KETIGA	2.719.877	12	3.022.956	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - THIRD PARTIES
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA	2.013.775	13	1.885.517	FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.466)		(21.169)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.987.309		1.864.348	Total
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA	4.632.288	14	3.755.421	CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.853)		(58.847)	Allowance for impairment losses
Jumlah	4.575.435		3.696.574	Total
TAGIHAN AKSEPTASI		15		ACCEPTANCE RECEIVABLES
Pihak berelasi	313	46	2.020	Related parties
Pihak ketiga	1.670.280		1.831.736	Third parties
Jumlah	1.670.593		1.833.756	Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	608.506	16	509.909	INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)		(625)	Allowance for impairment losses
Jumlah	607.881		509.284	Total
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	73.326		112.336	PREPAID EXPENSE
ASET TETAP - BERSIH	2.501.839	17	2.440.744	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	181.853	42	209.847	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET TAKBERWUJUD				INTANGIBLE ASSETS
Perangkat lunak - bersih	76.614	18	57.250	Software - net
Goodwill	9.918		9.918	Goodwill
Jumlah	86.532		67.168	Total
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	2.515.563	19	1.898.243	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET - BERSIH	172.581.667		164.055.578	TOTAL ASSETS - NET

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2013 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	266.274		259.028	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN		20		DEPOSITS
Pihak berelasi	571.916	46	479.219	Related parties
Pihak ketiga	125.533.337		119.777.434	Third parties
Jumlah	126.105.253		120.256.653	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN		21		DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak berelasi	12.097	46	40.859	Related parties
Pihak ketiga	4.740.799		4.834.878	Third parties
Jumlah	4.752.896		4.875.737	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	3.216.927	22	2.569.087	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	199	10	2.085	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
LIABILITAS AKSEPTASI		15		ACCEPTANCES PAYABLE
Pihak berelasi	172.982	46	149.227	Related parties
Pihak ketiga	1.502.235		1.688.925	Third parties
Jumlah	1.675.217		1.838.152	Total
SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	2.826.541	23	4.778.076	SECURITIES ISSUED - NET
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	3.819.513	24	3.409.660	BORROWINGS - THIRD PARTIES
UTANG PAJAK	300.564	25,42	269.083	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	577.232	44	426.344	POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	1.377.580	26	983.263	ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	4.434.768	27	4.429.977	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH LIABILITAS	149.352.964		144.097.145	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham				CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham				Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	28	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
AGIO SAHAM	3.444.330	28	3.444.330	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI	(50.750)	29	(7.159)	DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	14.402	31	(98.965)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	140.000		140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	15.018.819		12.663.047	Unappropriated
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	20.975.566		18.550.018	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2.253.137	30	1.408.415	NON CONTROLLING INTEREST
JUMLAH EKUITAS	23.228.703		19.958.433	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	172.581.667		164.055.578	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2013 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	15.130.197	33,46	12.745.393	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	361.350		236.694	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	15.491.547		12.982.087	Total Interest Revenues
Beban Bunga	9.284.606	34,46	6.896.413	Interest Expense
Pendapatan Bunga - Bersih	6.206.941		6.085.674	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	103.932		303.191	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	91.405	35	109.326	Net gain on sale of securities
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	71.346	36	73.731	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	104.901	16	56.466	Equity in net income of associates
Kenaikan (penurunan) nilai efek yang diperdagangkan	111.393	9	(145.867)	Increase (decrease) in value of trading securities
Lainnya	1.395.145	37	955.529	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.878.122		1.352.376	Total Other Operating Revenues
Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai		38		Provision (reversal of provision) for impairment losses
Aset keuangan	437.265		571.463	Financial assets
Aset non-keuangan	1.357		(32.952)	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	438.622		538.511	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	1.843.473	39	1.552.002	General and administrative
Tenaga kerja	1.597.772	40	1.376.420	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	278.855	44	329.306	Pension and other employee benefits
Lainnya	568.821	41	437.929	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	4.288.921		3.695.657	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(2.849.421)		(2.881.792)	Other Operating Expenses - Net
LABA OPERASIONAL	3.357.520		3.203.882	INCOME FROM OPERATIONS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 (Continued)

	2014 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2013 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES
Hasil sewa	15.888		8.116	Rental revenues
Lainnya - bersih	103.663		40.165	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	119.551		48.281	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.477.071		3.252.163	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		42		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(904.362)		(872.106)	Current tax
Pajak tangguhan	9.918		74.418	Deferred tax
Jumlah	(894.444)		(797.688)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.582.627		2.454.475	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		31		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	151.652		(153.889)	Changes in fair value of AFS securities
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(870)	16	2.632	Share of other comprehensive income of associates
Jumlah pendapatan komprehensif lain untuk tahun berjalan	150.782		(151.257)	Total other comprehensive income for the year
Manfaat (beban) pajak terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	(37.912)	42	38.471	Tax benefit (expense) relating to component of other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	112.870		(112.786)	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	2.695.497		2.341.689	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.355.772		2.259.929	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	226.855	30	194.546	Non-controlling interest
LABA BERSIH	2.582.627		2.454.475	NET INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.469.139		2.145.639	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	226.358		196.050	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	2.695.497		2.341.689	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM		43		EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusi	97,80		93,82	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Rp Juta/ Rp Million	Agio saham/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo Laba/Retained Earnings Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik Equity attributable to owners of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity				
					Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million									
												Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
														Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
31	-	2.408.765	-	-	-	15.325	140.000	10.403.118	16.404.379	1.243.386	17.647.765				
	-	-	-	-	-	-	-	2.259.929	2.259.929	194.546	2.454.475				
	-	-	-	-	-	(115.418)	-	-	(115.418)	-	(115.418)				
	-	-	-	-	-	-	-	-	1.128	1.504	2.632				
	-	-	-	-	-	(115.418)	-	2.259.929	2.145.639	196.050	2.341.689				
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.021)	(31.021)				
	2.408.765	3.444.330	(7.159)	(100.093)	1.128	(115.418)	140.000	12.663.047	18.550.018	1.408.415	19.958.433				
29	-	-	(43.591)	-	-	-	-	-	(43.591)	-	(43.591)				
	-	-	-	-	-	-	-	2.355.772	2.355.772	226.855	2.582.627				
31	-	-	-	113.740	-	-	-	-	113.740	-	113.740				
	-	-	-	-	(373)	-	-	-	(373)	(497)	(870)				
	-	-	(43.591)	113.740	(373)	-	-	2.355.772	2.469.139	226.358	2.695.497				
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	618.364	618.364				
	2.408.765	3.444.330	(50.750)	13.647	755	(115.418)	140.000	15.018.819	20.975.566	2.253.137	23.228.703				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	15.530.870		13.106.006	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(9.202.877)		(7.302.624)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.526.930		1.134.432	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(3.671.145)		(2.578.868)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	32.518		407.906	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan pendapatan non operasional - bersih	94.172		43.262	Non-operating income received - net
Pembayaran beban pajak	(942.700)		(868.465)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	3.367.768		3.941.649	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(547.084)		-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(7.397.142)		(6.217.460)	Securities
Kredit	303.079		(12.090.900)	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(9.320.566)		11.183.132	Securities purchased with agreements to resell
Piutang sewa pembiayaan	(130.314)		(446.847)	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(929.871)		(215.905)	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	304.879		(942.412)	Factoring receivables
Aset lain-lain	(671.084)		443.925	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	7.246		(53.778)	Liabilities payable immediately
Simpanan	5.848.600		17.561.392	Deposits
Simpanan dari bank lain	(122.841)		(1.906.503)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	228		16.592	Acceptances payable
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	647.840		(2.793.460)	Securities sold with agreements to repurchase
Liabilitas lain-lain	344.393		(119.143)	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(8.294.869)		8.360.282	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	47.360	17	12.016	Proceeds from sale of premises and equipment
Penerimaan dividen	28.724		39.334	Dividends received
Perolehan aset tetap	(338.660)	17	(601.543)	Acquisitions of premises and equipment
Penambahan penyertaan pada perusahaan asosiasi	(5.000)		-	Increase in investment in an associate
Pembelian saham dari entitas non-pengendali	(6.660)		-	Shares purchase from non-controlling entity
Penjualan (pembelian) saham entitas anak kepada entitas non-pengendali	480.750		(5.000)	Sale (purchase) of subsidiaries shares to non-controlling entity
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	206.514		(555.193)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan surat berharga yang diterbitkan	135.000	23	153.000	Issuance of securities
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(2.129.000)	23	(308.000)	Redemption of securities
Biaya emisi obligasi yang diterbitkan	(1.084)		(1.174)	Bonds issuance cost
Penjualan (pembelian) kembali obligasi yang diterbitkan	535	23	(535)	Treasury bond
Pelunasan obligasi subordinasi yang diterbitkan	-	27	(1.500.000)	Redemption of subordinated bonds
Biaya emisi saham	(7.359)		-	Shares issuance cost
Penambahan modal entitas anak dari pelaksanaan waran	102.596		-	Additional subsidiary's equity from warrant exercise
Penambahan pinjaman yang diterima	409.856		854.717	Increase in borrowings
Penerbitan saham perdana entitas anak	31.700		-	Issuance of initial shares of subsidiary
Pembayaran dividen tunai entitas anak kepada non-pengendali	-		(30.996)	Payments of subsidiaries' cash dividends to non-controlling interest
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.457.756)		(832.988)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(9.546.111)		6.972.101	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	26.262.491		19.290.390	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	16.716.380		26.262.491	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 (Continued)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.521.150	5	1.562.167	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	10.886.187	6	10.431.217	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	515.670	7	1.221.740	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.793.373	8	7.911.508	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	-	9	5.135.859	Bank Indonesia Certificate
Jumlah	<u>16.716.380</u>		<u>26.262.491</u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 9 tanggal 9 Juli 2010 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal dasar Bank dari Rp 5.900 miliar menjadi Rp 9.600 miliar, terbagi menjadi 96.000 juta saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-46590.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan 57 kantor cabang di Indonesia, 1 cabang di Cayman Islands dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Jumlah rata-rata karyawan Bank dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") masing-masing 10.766 dan 9.507 karyawan pada tahun 2014 dan 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya di dalam maupun di luar negeri.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Bank tergabung dalam kelompok Panin Group dengan entitas induk terakhir adalah PT Panin Investment.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (the "Bank") is established based on Deed No. 85 dated August 17, 1971 of notary Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. The Deed of Establishment is approved by the Minister of Justice through Decision Letter No. J.A.5/81/24 dated April 19, 1972 and is published in Supplement No. 210 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 6, 1972. The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Deed No. 9 dated July 9, 2010 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase in the Bank's authorized capital stock from Rp 5,900 billion to Rp 9,600 billion, divided into 96,000 million shares. This change is approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-46590.AH.01.02. Year 2010 dated October 1, 2010.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 57 main branch offices in Indonesia, 1 branch office in Cayman Islands and 1 representative office in Singapore. The Bank's head office is located at Panin Centre Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. The Bank and its subsidiaries (the "Group") have average total number of employees of 10,766 in 2014 and 9,507 in 2013, respectively.

In accordance with the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking both in Indonesia and overseas.

The Bank started commercial operations on August 18, 1971 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. KEP-205/DDK/II/8/1971 dated August 18, 1971 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 5/2-Kep.Dir. dated April 21, 1972, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

The bank is part of Panin Group whose ultimate parent of the group is PT Panin Investment.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's management and audit committee consist of the following:

	2014	2013	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Drs. Johnny N. Wiraatmadja	Drs. Johnny N. Wiraatmadja	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Drs. H. Bambang Winarno Lintang Nugroho	Drs. H. Bambang Winarno -	Vice President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris	Lianna Loren Limanto	Suwirjo Josowidjojo	Commissioner
Komisaris Independen	Drs. H. Riyanto	Drs. H. Riyanto	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Presiden Direktur	Herwidayatmo	Drs. H. Rostian Sjamsudin	President Director
Wakil Presiden Direktur I	Chandra Rahardja Gunawan	Chandra Rahardja Gunawan	Vice President Director I
Wakil Presiden Direktur II	Roosniati Salihin	Roosniati Salihin	Vice President Director II
Direktur Retail Banking	Ng Kean Yik	Ng Kean Yik	Retail Banking Director
Direktur Komersial Banking	Edy Heryanto	Edy Heryanto	Commercial Banking Director
Direktur Perkreditan dan Korporasi	Iswanto Tjitradi	Iswanto Tjitradi	Credit and Corporate Director
Direktur Umum dan SDM	Lionto Gunawan	Lionto Gunawan	General Affair and Human Resources Director
Direktur Institutional Banking	Hendrawan Danusaputra	Hendrawan Danusaputra	Institutional Banking Director
Direktur Treasury	Gunawan Santoso	Gunawan Santoso	Treasury Director
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Antonius Ketut Dwirianto	Antonius Ketut Dwirianto	Compliance and Risk Management Director
Direktur Administrasi Keuangan	H. Ahmad Hidayat	H. Ahmad Hidayat	Finance Administration Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Drs. H. Riyanto	Drs. H. Riyanto	Chairman
Anggota	Adriana Mulianto Lukman Abdullah Laurentius S. Soewargo	Adriana Mulianto Lukman Abdullah Laurentius S. Soewargo	Members
Komite Pemantau Risiko			Risk Monitoring Committee
Ketua	Drs. H. Riyanto	Drs. H. Riyanto	Chairman
Anggota	Drs. H. Bambang Winarno Lukman Abdullah Laurentius S. Soewargo Prof. Hikmahanto Juwana	Drs. H. Bambang Winarno Lukman Abdullah Laurentius S. Soewargo Prof. Hikmahanto Juwana	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi			Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Drs. H. Bambang Winarno	Drs. H. Bambang Winarno	Chairman
Anggota	Drs. Johnny N. Wiraatmadja Drs. H. Riyanto Akijat Lukito Yusak Zefanya	Drs. Johnny N. Wiraatmadja Drs. H. Riyanto Akijat Lukito Yusak Zefanya	Members
Internal Audit	Herbert J.S. Sibuea	Herbert J.S. Sibuea	Audit Internal
Sekretaris Perusahaan	Jasman Ginting	Jasman Ginting	Corporate Secretary

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. IX.1.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

The establishment of the Audit Committee is based on Rule No. IX.1.5 "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee" stated in the Attachment of Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

b. Entitas Anak

Bank memiliki secara langsung lebih dari 50% saham atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		2014	2013		2014	2013
					Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	Lembaga pembiayaan/ Financing	51,49%	54,35%	1982	6.641.043	6.074.469
PT Bank Panin Syariah Tbk (BPS)	Bank Syariah/ Sharia Banking	52,11%	99,999%	2009	6.207.678	4.052.701
PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)	Lembaga pembiayaan/ Financing	42,87%	42,87%	1994	2.151.510	2.100.164

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

Pada bulan Januari 2014, BPS melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat sehingga pemilikan Bank menurun dari 99,999% menjadi 52,42%. Selama periode Juli sampai dengan Desember 2014, terdapat pelaksanaan sejumlah 74.734.103 waran BPS Seri I, sehingga pemilikan Bank menurun dari 52,42% menjadi 52,11%.

Pada tahun 2014, terdapat pelaksanaan sejumlah 209.723.040 waran CFI Seri V, sehingga pemilikan Bank menurun dari 54,35% menjadi 51,49%.

c. Penawaran Umum Efek Grup

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 28 Oktober 1982, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan surat No. SI-014/PM/E/1982 untuk melakukan penawaran umum atas 1.637.500 saham Bank kepada masyarakat.

b. Consolidated Subsidiaries

The Bank has direct ownership interest of more than 50% or has control over the management of the following subsidiaries:

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

In January 2014, BPS conducted an Initial Public Offering which reduced the ownership interest of the Bank from 99.999% to 52.42%. From July up to December 2014, BPS warrants Seri I exercised consisted of 74,734,103 warrants which further reduced the ownership interest of the Bank from 52.42% to 52.11%.

In 2014, exercise of CFI's warrant Seri V consisted to 209,723,040 warrants which reduced the ownership interest of the Bank from 54.35% to 51.49%.

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Group

Public Offering of Shares

On October 28, 1982, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. SI-014/PM/E/1982 for the Bank's public offering of 1,637,500 shares.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The initial public offering and limited public offerings conducted by the Bank are as follows:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Harga penawaran per saham/ Offering price per share	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam/ Number and date of Bapepam's notice of effectivity
			Rp	Rp	
1982	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.637.500	1.000	3.475	SI-014/PM/E/1982 28 Oktober 1982/ October 28, 1982
1983	Penawaran Umum Kedua/ Second Public Offering	3.162.500	1.000	3.550	SI-017/PM/E/1983 18 Mei 1983/ May 18, 1983
1989	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	914.655	1.000	4.500	S-467/PM/1989 31 Oktober 1989/ October 31, 1989
1990	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	2.614.410	1.000	13.000	21 April 1990/April 21, 1990
1995	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	60.180.462	1.000	1.900	S-725/PM/1995 8 Juni 1995/ June 8, 1995
1997	Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	300.902.312	500	1.200	S-1212/PM/1997 10 Juni 1997/ June 10, 1997
1998	Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	702.105.395	500	500	S-1268/PM/1998 19 Juni 1998/ June 19, 1998
1999	Penawaran Umum Terbatas VI/ Limited Public Offering VI	1.225.406.221	250	1.100	S-1180/PM/1999 29 Juni 1999/ June 29, 1999
2006	Penawaran Umum Terbatas VII/ Limited Public Offering VII	4.016.358.393	100	350	S-791/BL/2006 28 Juni 2006/ June 28, 2006

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa I para pemegang saham yang tercantum dalam Akta Berita Acara No. 52 tanggal 28 Mei 2004 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, disetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saldo laba dengan jumlah maksimum 1.176.093.346 saham. Jumlah saham bonus yang dibagikan menjadi sejumlah 1.176.091.818 saham karena adanya pembulatan. Nilai nominal Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 28 Juni 2004.

Based on the Extraordinary Meeting I of Stockholders as stated in Minutes of Meeting Deed No. 52 dated May 28, 2004 of Veronica Lily Dharma, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute bonus shares from retained earnings at a maximum of 1,176,093,346 shares. The actual number of shares distributed amounted to 1,176,091,818. Par value is Rp 100 per share. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 28, 2004.

Pada tanggal 30 Desember 2013, BPS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-483/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 4.750.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham, disertai dengan waran sebanyak 950.000.000 waran seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Setiap pemegang waran seri I berhak membeli 1 (satu) saham BPS dengan harga pelaksanaan Rp 110 per saham, yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Apabila waran seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka waran seri I tersebut menjadi kadaluarsa.

On December 30, 2013, BPS obtained a notice of effectivity from the Financial Services Authority in the letter No. S-483/D.04/2013 for its initial public offering of 4,750,000,000 shares with seri I warrants of 950,000,000 shares which are given free. Every holder of one warrant has the right to purchase one share of BPS at Rp 110 per share. The holders can exercise the right to purchase the share from July 15, 2014 to January 14, 2017. If the warrants are not exercised within the mentioned dates, the warrants will expire and will have no value.

Pada tanggal 31 Desember 2014, sejumlah 23.837.645.998 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 250.000.000 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 12 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-14175/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2012, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-9803/BL/2010 untuk melakukan penawaran Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 540 miliar. Pada tanggal 5 Nopember 2010, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 September 2009, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan surat No. S-8699/BL/2009 untuk melakukan penawaran Obligasi Bank Panin III Tahun 2009 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 800 miliar. Pada tanggal 7 Oktober 2009, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 7 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan surat No. S-2708/BL/2007 untuk melakukan penawaran Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.650 miliar. Pada tanggal 20 Juni 2007, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Surabaya).

Pada tanggal 30 Nopember 2012, VMF memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK berdasarkan surat No. S-13646/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp 1.000 miliar.

As of December 31, 2014, the Bank's outstanding shares totaling 23,837,645,998 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges, while the founder shares totaling 250,000,000 shares are not listed on the stock exchanges.

Public Offering of Bonds

On December 12, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-14175/BL/2012 for the Bank's continuous public offering of Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 with a nominal value of Rp 1,000 billion. On December 21, 2012, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On October 29, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-9803/BL/2010 for the Bank's public offering of Bonds IV Bank Panin Year 2010 with a nominal value of Rp 540 billion. On November 5, 2010, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On September 29, 2009, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in the letter No. S-8699/BL/2009 for the Bank's public offering of Bonds III Bank Panin Year 2009 with a nominal value of Rp 800 billion. On October 7, 2009, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 7, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in the letter No. S-2708/BL/2007 for the Bank's public offering of Bonds II Bank Panin Year 2007 with a nominal value of Rp 1,650 billion. On June 20, 2007, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Surabaya Stock Exchange).

On November 30, 2012, VMF obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in letter No. S-13646/BL/2012 for the VMF's continuous public offering of Continuous Bonds I Verena Multi Finance with a maximum nominal value of Rp 1,000 billion.

- Pada tanggal 11 Desember 2012, VMF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012 dengan nilai nominal Rp 300 miliar. Pada tanggal 12 Desember 2012, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 24 Desember 2013, VMF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 dengan nominal Rp 153 miliar. Pada tanggal 27 Desember 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 19 Maret 2014, VMF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 dengan nominal Rp 135 miliar. Pada tanggal 20 Maret 2014, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 11 Maret 2011, VMF memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-2568/BL/2011 untuk melakukan penawaran Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 500 miliar. Pada tanggal 21 Maret 2011, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Clipan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-11740/BL/2011 untuk melakukan penawaran Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar. Pada tanggal 9 Nopember 2011, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Medium Term Notes

Clipan menerbitkan Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 dengan nilai nominal sebesar Rp 800 miliar sebagaimana termaktub dalam akta Perjanjian Penerbitan Dan Agen Pemantauan Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 No. 59 tanggal 29 Maret 2012.

Pada tanggal 14 Desember 2011, VMF menerbitkan Medium Term Notes I Verena Multi Finance Tahun 2011 dengan nilai nominal sebesar Rp 200 miliar sebagaimana termaktub dalam akta Perjanjian Penerbitan, Agen Pemantauan dan Arranger Medium Term Notes I Verena Multi Finance tahun 2011 No. 49 tanggal 14 Desember 2011.

- On December 11, 2012, VMF issued Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase I Year 2012 with a total nominal value of Rp 300 billion. On December 12, 2012, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.
- On December 24, 2013, VMF issued Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 with a total nominal value of Rp 153 billion. On December 27, 2013, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.
- On March 19, 2014, VMF issued Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014 with a total nominal value of Rp 135 billion. On March 20, 2014, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On March 11, 2011, VMF obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-2568/BL/2011 for VMF's public offering of Bonds I Verena Multi Finance Year 2011 with a nominal value of Rp 500 billion. On March 21, 2011, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On October 31, 2011, Clipan obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-11740/BL/2011 for the Clipan's public offering of Bonds III Clipan Finance Indonesia Year 2011 with a nominal value of Rp 1,000 billion. On November 9, 2011, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Medium Term Notes

Clipan issued Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Year 2012 with nominal value of Rp 800 billion as set forth in the deed of Issuance and Monitoring Agent of Clipan Finance Indonesia I Year 2012 Medium Term Notes No. 59 dated March 29, 2012.

On December 14, 2011, VMF issued Medium Term Notes I Verena Multi Finance Year 2011 with a nominal value of Rp 200 billion as is written in the deed of Issuance, Monitoring Agent and Arranger of Verena Multi Finance I Year 2011 Medium Term Note No. 49 dated December 14, 2011.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 12 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-14175/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2012, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-9803/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 2.460 miliar. Pada tanggal 5 Nopember 2010, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Public Offering of Subordinated Bonds

On December 12, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-14175/BL/2012 for the Bank's continuous public offering of Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 with a nominal value of Rp 2,000 billion. On December 21, 2012, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On October 29, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-9803/BL/2010 for the Bank's public offering of Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2010 with a nominal value of Rp 2,460 billion. On November 5, 2010, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 27 dan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 1 (revisi 2013) memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas asosiasi dan ventura bersama.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 27 and ISAK 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

PSAK 1 (revised 2013) introduce new terminology for the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". PSAK 1 requires additional disclosures of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard is expanded to cover associates and joint venture.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Perubahan paling signifikan dalam PSAK 24 terkait kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset

Perubahan dalam PSAK 48 (revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar dalam PSAK 68.

- PSAK 50 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian atas pengaturan nilai wajar pada PSAK lain, termasuk PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 dan PSAK 68. PSAK 50 memberikan pengaturan yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Perubahan PSAK 55 mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat dan PSAK 60 mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar dan risiko likuiditas.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The main change of PSAK 24 relates to the accounting for benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Tax

PSAK 46 (revised 2014), emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. PSAK 46 remove references to final tax.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Asset

Changes in PSAK 48 (revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value in PSAK 68.

- PSAK 50 (annual improvement), Financial Instrument: Presentation, PSAK 55 (annual improvement), Financial Instrument: Recognition and Measurement and PSAK 60 (annual improvement), Financial Instrument: Disclosures

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes in others PSAK, including PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 and PSAK 68. PSAK 50 provides more specific arrangement related to the criteria for netting of financial assets and financial liabilities. The changes in PSAK 55 deals with measurement and reclassification of embedded derivative and PSAK 60 deals with additional disclosures relates to the fair value and liquidity risk.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, yaitu pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus sajikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Grup dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan entitas anak yang menjalankan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Bank dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Bank (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Bank mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif pelepasan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

The financial statements of a subsidiary company engaged in sharia banking have been prepared in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 101 (Revised 2011) regarding "Presentation of Sharia Financial Statements".

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Bank and entities (including special purpose entities) controlled by the Bank (its subsidiaries). Control is achieved where the Bank has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Bank and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsionalnya. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Balance

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, which is its functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using Reuters' spot rate at 4:00 P.M Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity.
 - vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held-to-maturity
- Available-for-sale
- Loans and receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Held-to-maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Group has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less any impairment losses.

Available-for-sale financial assets

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss; or loans and receivables, are classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividend on AFS equity instrument, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua *fee* dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Biaya transaksi termasuk biaya *incremental* yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atas penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received which are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental cost which is directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Grup harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Grup mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Grup apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") – periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Grup mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Group must calculate:

- Probability of default ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- Loss given default ("LGD") – the Group estimates economic losses that may be suffered by the Group if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- Loss identification period ("LIP") – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.
- Exposure at default ("EAD") – The Group estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah, kecuali piutang Murabahah dan aset keuangan lainnya, mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007, No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Allowance for impairment losses for subsidiary which operates in sharia banking, except for Murabahah receivables and other financial assets, are determined based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 and its amendments PBI No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007, No. 10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008 and No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks which Conducting Business Based on Sharia Principles.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

Derecognition of financial assets

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year of credit recovery. Recovery of assets previously written off in the previous years is recorded as operating income during the year.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

j. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

k. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Group shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Group only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Group is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position, where it:

- currently has a legal enforceable right to set-off the recognized amount; and

- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

I. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

m. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

n. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

I. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in to Notes 3g, 3i and 3j related to financial assets.

m. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related to financial assets.

n. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related to financial assets.

Investments in sukuk classified as measured at cost or at fair value.

Investments in sukuk classified as measured at cost if :

- the investments held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows; and
- contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

Investasi pada sukuk yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar. Pada saat pengakuan awal, investasi diukur pada nilai wajar sebesar biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi. Untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Grup mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Grup mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

o. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3g, 3h, 3i dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

p. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

Dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh entitas anak (BPS) berupa piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Piutang Murabahah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad Murabahah.

At the initial recognition, investments in sukuk measured at cost, including transaction costs and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using straight-line method during sukuk period.

Investments in sukuk which are not classified as measured at cost, classified as measured at fair value. At the initial recognition, investments are measured at fair value at acquisition cost exclude transaction costs. To subsequently measured at fair value. The difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.

Fair value of investments are discussed in Note 3i.

For investments in sukuk measured at cost, if there is indication of impairment, the Group measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than the carrying amount, the Group recognized an impairment losses. Recoverable amount is the amount that would be obtained from the principal repayment regardless the present value.

o. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed in Notes 3g, 3h, 3i and 3j related through financial assets and financial liabilities.

p. Loans

Loans are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related to financial assets.

Loans included in financing by subsidiary (BPS) consist of murabahah receivable, mudharabah financing and musyarakah financing.

Murabahah receivables represent claims arising from the sale and purchase transactions based on Murabahah contract.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Murabahah is a sales contract for purchase of goods. The price and margin have been agreed by both buyer and seller as stated in the contract.

Piutang Murabahah diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Murabahah receivables are classified as loans and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang Murabahah mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of Murabahah receivables are discussed in to Notes 3g, 3i and 3j related to financial assets.

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara BPS sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Mudharabah financing is commercial cooperation contract between the BPS as the owner of funds (shahibul maal) and the customer as the fund manager (mudharib) to conduct certain project with a predetermined ratio of profit (nisbah).

Pembiayaan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. BPS menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3g).

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is provided based on a review on the quality of each individual financing account (Note 3g).

Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra Musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Musyarakah financing is a partnership contract within fund owners (Musyarakah partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profit based on predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on the capital contribution.

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. BPS menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3g).

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses. BPS provides allowance for impairment losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account (Note 3g).

q. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

q. Troubled Debt Restructuring

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3p.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3p.

r. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3g, 3h, 3i dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan entitas anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

r. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are classified as loan and receivables. Acceptance liabilities are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3g, 3h, 3i and 3j related through financial assets and financial liabilities.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the subsidiaries' net investment in finance leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease liabilities.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

u. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related through financial assets.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

u. Investments in Shares of Stock

Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari nilai investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009) sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 (revised 2009) to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011). Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Penyertaan lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan lainnya mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

v. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

w. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55 (revised 2011). The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

Other investments

Investment in shares of stock with percentage of ownership less than 20% is classified as available-for-sale.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of other investments are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related through financial assets.

v. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

w. Premises and Equipment

Premises and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	12 – 22
Kendaraan bermotor	4 – 8
Inventaris kantor	4 – 8

Aset tetap kendaraan bermotor dan inventaris kantor milik entitas anak disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 – 5 tahun.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the double-declining-balance method, except for buildings, whose depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation rates are as follows:

Buildings
Motor vehicles
Office furniture and fixtures

The depreciation of subsidiaries' vehicles and office furniture and fixtures are computed using the straight line method based on their estimated useful lives of 2 – 5 years.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

x. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli oleh Grup.

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi pro-rata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari *goodwill* termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

x. Intangible Assets

Intangible assets consist of goodwill and software acquired by the Group.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Software acquired by the Group is stated at cost less accumulated amortization.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direview setiap akhir tahun.

y. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

z. Aset Tetap yang Belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

aa. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Grup) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Amortization is recognized in profit or loss using the double-declining-balance method based on its estimated useful lives of 4 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

y. Impairment of Non-financial Asset except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

z. Unused Premises and Equipment

Unused premises and equipment are stated at carrying amount, i.e. cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

aa. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the the Group) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit atau piutang pembiayaan di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit atau piutang pembiayaan, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit atau piutang pembiayaan dan selisihnya dicatat dalam administratif Grup.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

bb. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

cc. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

Simpanan dan dana syirkah temporer entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah dinyatakan sebagai berikut:

- Giro *wadiah* dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.
- Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable of financing receivables over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses. If the net realizable value is higher than the loan receivable of financing receivables, the foreclosed properties are recorded at the amount of the loan receivable of financing receivables and the difference is recorded in the Group's administrative accounts.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

bb. Factoring Receivables

Factoring receivables are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related through financial assets.

cc. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial liabilities.

The policy on subsidiary's deposits and temporary syirkah funds which operates in sharia banking industry are stated as follow:

- *Wadiah* demand deposits are stated at the amounts due to the demand deposit account holders.
- *Mudharabah* savings are stated at the amounts due to the savings account holders.

- Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan entitas anak.

dd. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

ee. Instrumen Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Surat Berharga yang Diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

Obligasi Subordinasi

Obligasi subordinasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan obligasi subordinasi mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

- *Mudharabah* time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the subsidiary and the holders of time deposits.

dd. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial liabilities.

ee. Debt and Equity Instruments Issued

Securities Issued

Bonds issued are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities issued are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial liabilities.

Subordinated Bond

Subordinated bonds issued are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of subordinated bonds are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial liabilities.

Share Issuance Costs

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

ff. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

gg. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

hh. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3g).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

ff. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell are classified as loan and receivables.

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related through financial assets.

gg. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Securities sold with agreements to repurchase (*repo*) are classified as financial liabilities at amortized costs.

Securities sold under repurchase agreements (*repo*) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities sold with agreements to repurchase refer to Notes 3h, 3i and 3j related to financial liabilities.

hh. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3g).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest rate method based on the amount of loan – net of impairment loss.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian termasuk:

- Bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga pada instrumen sekuritas investasi tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi dan derivatif lainnya yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan mempengaruhi pendapatan komprehensif.

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban pengelolaan dana oleh entitas anak (BPS) berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad murabahah dan pendapatan dari bagi hasil yaitu mudharabah, musyarakah dan pendapatan usaha utama lainnya serta hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.

Pendapatan Murabahah diakui secara akrual menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Pendapatan usaha Musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha Musyarakah, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

Pendapatan usaha Mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan mudharib dibebankan pada mudharib dan tidak mengurangi investasi Mudharabah.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh BPS yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan BPS yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Interest income and expense recognized in the consolidated financial statements includes:

- Interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest rate method.
- Interest on available-for-sale investment securities is computed using the effective interest method.

Changes in fair value of trading securities measured at fair value through profit or loss and other derivatives used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss will affect on the consolidated statement of comprehensive income.

Included in interest income and expense are income as fund manager (*mudharib*) by BPS consist of income from *murabahah* transactions, income from profit sharing of *mudharabah*, *musyarakah* and other main operating income and third parties' share on the return of temporary *syirkah* funds.

Murabahah revenue are recognized on accrual basis using the effective rate of return method.

Revenue from *Musyarakah* distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on *Musyarakah* revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as right of the passive partner on the revenue sharing and as a liability.

Revenue from *Mudharabah* is recognized during the period of revenue sharing in accordance with the agreed revenue sharing ratio and recognition of revenue based on projected result is not allowed. Loss incurred due to negligence of *mudharib* is charged to *mudharib* and will not reduce the *Mudharabah* investment.

Third party share on the revenue sharing of temporary *syirkah* funds represents their share on the return of their fund managed by BPS based on *Mudharabah Mutlaqah* principles, which is recognized based on distributed income (*cash basis*).

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from BPS' gross profit margin.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Grup diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

jj. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Bank memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

ii. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Group are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

jj. Pension Plan and Other Post-employment Benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering all its permanent employments. In addition, the Group also provide post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Laws"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Group's defined benefit obligations and the fair value of plan assets, are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

kk. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

kk. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

II. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

mm. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

II. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

mm. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Manajemen telah menelaah aset keuangan Grup yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Grup dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Held-to-maturity financial assets

The management have reviewed the Group's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Group's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and its carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Grup melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Impairment loss on financial assets

The Group assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Group performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of consolidated statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the consolidated financial statements.

- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan penggunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of consolidated statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Employee benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Group's assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Group are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Group's post-employment benefits liability.

Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

The useful life of each item of the Group's premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 17.

5. KAS

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah	1.395.160	1.443.285
Dollar Amerika Serikat	110.905	104.133
Dollar Singapura	15.085	14.749
Jumlah	1.521.150	1.562.167

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 162.657 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 163.065 juta pada tanggal 31 Desember 2013.

5. CASH

Rupiah
United States Dollar
Singapore Dollar

Total

Cash includes cash in ATMs (*Automated Teller Machines*) amounting to Rp 162,657 million as of December 31, 2014 and Rp 163,065 million as of December 31, 2013.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	% GWM Primer/ % Primary GWM
Rupiah	9.450.723	8,05
Dollar Amerika Serikat	1.435.464	8,58
Jumlah	10.886.187	

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang berlaku efektif sejak 31 Desember 2013, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 8% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4%, serta GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, giro wajib minimum (GWM) sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar 8,55% dan 9,23%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	% GWM Primer/ % Primary GWM
Rupiah	8.947.695	8,20
United States Dollar	1.483.522	8,09
Total	10.431.217	

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which is effective starting December 31, 2013, regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies, each bank in Indonesia is required to maintain minimum deposit balances with Bank Indonesia, as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at 8% and the Secondary GWM which is set at 4%, and GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LDR and target LDR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in the United States Dollar is set at 8%.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank's secondary statutory reserve which consists of Bank Indonesia Certificate and Indonesian Government bonds were 8.55% and 9.23%, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Rincian giro pada bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Dollar Australia	29.346	24.556	Australian Dollar
Dollar Selandia Baru	2.564	17.024	New Zealand Dollar
Jumlah	31.910	41.580	Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	54.313	54.920	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	137.005	458.357	United States Dollar
Dollar Singapura	65.280	195.486	Singapore Dollar
Franc Swiss	54.803	48.843	Swiss Franc
Euro	53.832	220.949	Euro
Yen Jepang	22.776	51.660	Japanese Yen
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	42.544	95.240	Others (below 5% each)
Sub jumlah	376.240	1.070.535	Sub total
Entitas anak			Subsidiaries
Rupiah	50.570	40.617	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.637	14.088	United States Dollar
Sub jumlah	53.207	54.705	Sub total
Jumlah	429.447	1.125.240	Total
Jumlah Giro pada Bank Lain	461.357	1.166.820	Total Demand Deposits with Other Banks

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Rupiah			Rupiah
Standard Chartered Bank	30.028	28	Standard Chartered Bank
BPD Riau	14.109	15.020	BPD Riau
Bank Internasional Indonesia	4.279	14.017	Bank Internasional Indonesia
Bank Mandiri	3.061	9.799	Bank Mandiri
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	2.836	16.056	Others (below 5% each)
Sub jumlah	54.313	54.920	Sub total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta Asing			Foreign Currencies
J.P Morgan Chase, New York	69.974	226.023	J.P Morgan Chase, New York
Credit Suisse, Zurich	54.803	48.843	Credit Suisse, Zurich
United Overseas Bank Ltd., Singapura	54.532	171.520	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Australia and New Zealand Bank, Melbourne	29.346	24.556	Australia and New Zealand Bank, Melbourne
Mizuho Corp., Tokyo	22.776	51.660	Mizuho Corp., Tokyo
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	176.719	589.513	Others (below 5% each)
Sub jumlah	408.150	1.112.115	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bank	462.463	1.167.035	Total Demand Deposit with Other Banks - Bank
Entitas Anak			Subsidiaries
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	23.765	9.120	Bank Central Asia
Bank Capital	13.070	3	Bank Capital
Bank Victoria	9.897	367	Bank Victoria
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	3.838	31.127	Others (below 5% each)
Sub jumlah	50.570	40.617	Sub total
Valuta asing			Foreign currencies
Bank Mutiara	2.637	14.088	Bank Mutiara
Jumlah Giro pada Bank Lain - Entitas Anak	53.207	54.705	Total Demand Deposit with Other Banks - Subsidiaries
Jumlah Giro pada Bank Lain	515.670	1.221.740	Total Demand Deposit with Other Banks

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 1,28% dan 0,06% pada tanggal 31 Desember 2014 dan 0,78% dan 0,03% pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks in Rupiah and foreign currencies are 1.28% and 0.06% as of December 31, 2014 and 0.78% and 0.03% as of December 31, 2013, respectively.

On December 31, 2014 and 2013, there are no demand deposits from other banks that serve as collateral by the Group.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	2014		
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Rupiah			
Pihak ketiga			
Bank			
Sertifikat deposito	6 bulan - 2 tahun/ 6 months - 2 years	10,19%	547.084
Deposito berjangka	73 hari/days	8,00%	200.000
Sub jumlah			747.084
Entitas anak			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	2 hari/days	5,75%	986.900
Jumlah			1.733.984
Valuta Asing			
Pihak ketiga			
Bank			
Call money			
Dollar Australia	31 - 64 hari/days	2,73%	1.217.792
Dollar Singapura	7 - 95 hari/days	0,40%	684.463
Euro	50 - 91 hari/days	0,06%	436.547
Yen Jepang	61 - 64 hari/days	0,05%	207.120
Dollar Kanada	19 hari/days	0,83%	26.699
Poundsterling Inggris	14 hari/days	0,40%	19.288
Dollar Selandia Baru	14 hari/days	3,73%	14.564
Jumlah			2.606.473
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			4.340.457

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements are as follows:

Rupiah	
Third parties	
The Bank	
Certificate of deposit	
Time deposits	
Sub total	
Subsidiary	
Bank Indonesia Sharia Deposit Facility	
Total	
Foreign Currencies	
Third parties	
The Bank	
Call money	
Australian Dollar	
Singapore Dollar	
Euro	
Japanese Yen	
Canadian Dollar	
Great Britain Poundsterling	
New Zealand Dollar	
Total	
Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks	

	2013		
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Rupiah			
Pihak ketiga			
Bank			
Call money	7 - 90 hari/days	6,47%	3.750.000
Entitas anak			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	2 hari/days	5,75%	1.138.100
Deposito berjangka	1 bulan/month	12,02%	81.500
Sub jumlah			1.219.600
Jumlah			4.969.600

Rupiah	
Third parties	
The Bank	
Call money	
Subsidiaries	
Bank Indonesia Sharia Deposit Facility	
Time deposits	
Sub total	
Total	

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

		2013			
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate		Jumlah/ Total	
		Jangka waktu/ Period		Rp Juta/ Rp Million	
Valuta Asing					Foreign Currencies
Pihak ketiga					Third parties
Bank					The Bank
Call money					Call money
Dollar Australia	31 - 34 hari/days	2,56%	1.346.101		Australian Dollar
Dollar Singapura	7 - 33 hari/days	0,26%	740.900		Singapore Dollar
Dollar Amerika Serikat	31 - 92 hari/days	2,34%	444.205		United States Dollar
Euro	30 - 31 hari/days	0,19%	234.630		Euro
Yen Jepang	29 - 31 hari/days	0,07%	150.475		Japanese Yen
Sub jumlah			2.916.311		Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Deposito berjangka - Dollar Amerika Serikat	30 hari/days	3,50%	25.597		Time deposits - United States Dollar
Jumlah			2.941.908		Total
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			7.911.508		Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparties are as follows:

		2014	2013		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah				Rupiah	
Pihak ketiga				Third parties	
Bank				The Bank	
Sertifikat deposito				Certificate of deposits	
Bank Commonwealth	448.684	-		Bank Commonwealth	
Bank DBS	98.400	-		Bank DBS	
Sub jumlah	547.084	-		Sub total	
Deposito Berjangka				Time deposits	
Bank Muamalat	200.000	-		Bank Muamalat	
Call Money				Call Money	
Bank Victoria International	-	800.000		Bank Victoria International	
Bank Mega	-	700.000		Bank Mega	
BPD Jawa Barat	-	500.000		BPD Jawa Barat	
BPD Papua	-	500.000		BPD Papua	
Bank Mutiara	-	250.000		Bank Mutiara	
BPD Sulawesi Utara	-	200.000		BPD Sulawesi Utara	
BPD Riau	-	200.000		BPD Riau	
BPD Sumatera Selatan	-	200.000		BPD Sumatera Selatan	
Bank Capital	-	200.000		Bank Capital	
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	-	200.000		Others (below 5%)	
Sub jumlah	-	3.750.000		Sub total	
Jumlah	747.084	3.750.000		Total	

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Entitas anak			Subsidiaries
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	986.900	1.138.100	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Deposito berjangka			Time deposit
Bank Capital	-	50.000	Bank Capital
Bank Mutiara	-	21.500	Bank Mutiara
Bank Mayapada	-	10.000	Bank Mayapada
Sub jumlah	-	81.500	Sub total
Jumlah	986.900	1.219.600	Total
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Rupiah	1.733.984	4.969.600	Total Placemenets with Bank Indonesia and Other Banks - Rupiah
Valuta Asing			Foreign currency
Bank			The Bank
Call Money			Call Money
Dollar Australia			Australian Dollar
CIC Bank, Singapura	669.786	586.205	CIC Bank, Singapore
Natixis Bank, Singapura	309.522	-	Natixis Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	157.298	-	BNP Paribas, Singapore
First Gulf Bank, Singapura	50.741	108.557	First Gulf Bank, Singapore
Nova Scotia Bank, Hongkong	30.445	43.423	Nova Scotia Bank, Hongkong
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	-	607.916	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Sub jumlah	1.217.792	1.346.101	Sub total
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	281.286	606.191	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Bank Negara Indonesia, Jakarta	178.148	57.732	Bank Negara Indonesia, Jakarta
Naxitis Bank, Singapura	75.010	48.110	Naxitis Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	65.633	28.867	BNP Paribas, Singapore
CIC Bank, Singapura	56.257	-	CIC Bank, Singapore
Bank Mega, Jakarta	28.129	-	Bank Mega, Jakarta
Sub jumlah	684.463	740.900	Sub total
Euro			Euro
First Gulf Bank, Singapura	376.334	33.518	First Gulf Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	45.160	-	BNP Paribas, Singapore
Bank ICBC, Jakarta	15.053	-	Bank ICBC, Jakarta
CIC Bank, Singapura	-	201.112	CIC Bank, Singapore
Sub jumlah	436.547	234.630	Sub total
Yen Jepang			Japanese Yen
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	207.120	-	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
BNP Paribas, Singapura	-	150.475	BNP Paribas, Singapore
Sub jumlah	207.120	150.475	Sub total
Dollar Kanada			Canadian Dollar
CIC Bank, Singapura	26.699	-	CIC Bank, Singapore
Poundsterling Inggris			Great Britain Poundsterling
CIC Bank, Singapura	19.288	-	CIC Bank, Singapore
Dollar Selandia Baru			New Zealand Dollar
CIC Bank, Singapura	14.564	-	CIC Bank, Singapore

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Mutiara, Jakarta	-	304.250	Bank Mutiara, Jakarta
Barclays Bank Plc., London	-	139.955	Barclays Bank Plc., London
Sub jumlah	-	444.205	Sub total
Jumlah	2.606.473	2.916.311	Total
Entitas anak			Subsidiary
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Mutiara	-	25.597	Bank Mutiara
Jumlah Penempatan pada Bank Lain - Valuta Asing	2.606.473	2.941.908	Total Placements with other banks - Foreign currencies
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	4.340.457	7.911.508	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:			The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.340.457	7.911.508	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	3.796	18.470	Accrued interest receivables (Note 19)
Jumlah	4.344.253	7.929.978	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

On December 31, 2014 and 2013, there are no demand deposits from Bank Indonesia and other banks that serve as collateral by the Group.

9. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES

Securities classified according to currencies are as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	21.734.698	18.904.455	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.787.440	3.080.416	United States Dollar
Entitas anak - Rupiah	151.574	137.507	Subsidiaries - Rupiah
Jumlah efek-efek	24.673.712	22.122.378	Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.031)	(81.274)	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	24.600.681	22.041.104	Total Securities - Net

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and purpose are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Dimiliki hingga jatuh tempo/Diukur pada biaya perolehan			Held-to-maturity/Measured at cost
Bank			The Bank
Sertifikat Bank Indonesia	6.992.389	6.247.088	Bank Indonesia Certificate
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.830.495	5.332.148	Bank Indonesia Certificate of Deposits
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.335.069	3.525.992	Indonesian Government bonds
Surat Pembendaharaan Negara	2.000.517	1.074.141	Government Treasury Bills
Obligasi lainnya	1.566.138	1.939.378	Other bonds
Surat utang jangka menengah	324.885	149.851	Medium term note
Efek beragun aset	37.537	75.608	Assets backed securities
Wesel tagih	17.791	83.122	Export drafts
Entitas anak			Subsidiaries
Obligasi Pemerintah Indonesia	131.574	132.507	Indonesian Government Bonds
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	15.000	-	Bank Indonesia Sharia Certificate
Obligasi lainnya	5.000	5.000	Other bonds
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo/diukur pada biaya perolehan	21.256.395	18.564.835	Total held-to-maturity securities/ measured at cost
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Bank			The Bank
Reksadana	1.215.388	962.265	Mutual funds
Obligasi lainnya	571.437	814.797	Other bonds
Obligasi Pemerintah Indonesia	139.712	230.863	Indonesian Government bonds
Surat utang jangka menengah	-	182.052	Medium term note
Jumlah efek tersedia untuk dijual	1.926.537	2.189.977	Total available-for-sale securities
Diperdagangkan/Diukur pada nilai wajar			Trading/Measured at fair value
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	999.772	944.583	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya	491.008	422.983	Other bonds
Jumlah efek diperdagangkan/ diukur pada nilai wajar	1.490.780	1.367.566	Total trading securities/ measured at fair value
Jumlah efek-efek	24.673.712	22.122.378	Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.031)	(81.274)	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	24.600.681	22.041.104	Total Securities - Net

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates of the above securities are as follows

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6,89%	5,32%	Bank Indonesia Certificate
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6,58%	6,51%	Bank Indonesia Certificate of Deposits
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	7,15%	-	Bank Indonesia Sharia Certificate
Obligasi	9,14%	9,88%	Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	6,64%	6,51%	Government Treasury Bills
Surat utang jangka menengah	10,76%	9,71%	Medium term note
Efek beragun aset	9,25%	9,25%	Assets backed securities
Wesel tagih	11,19%	10,64%	Export drafts
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	5,11%	5,86%	Bonds
Wesel tagih	4,67%	6,63%	Export drafts

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	5 - 9 bulan/months	6 - 9 bulan/months	Bank Indonesia Certificate
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	3 - 6 bulan/months	3 - 6 bulan/months	Bank Indonesia Certificate of Deposits
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	9 bulan/months	-	Bank Indonesia Sharia Certificates
Obligasi	1 - 27 tahun/years	11 bulan - 27 tahun/ 11 months - 27 years	Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	3 - 12 bulan/months	6 - 11 bulan/months	Government Treasury Bills
Surat utang jangka menengah	1 - 3 tahun/years	2 - 3 tahun/years	Medium term note
Efek beragun aset	9 tahun/years	9 tahun/years	Assets backed securities
Wesel tagih	63 - 161 hari/days	13 hari - 4 bulan/ 13 days - 4 months	Export drafts
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	2 - 30 tahun/years	2 - 30 tahun/years	Bonds
Wesel tagih	14 - 112 hari/days	13 hari - 4 bulan/ 13 days - 4 months	Export drafts

Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Rata-rata suku bunga efektif untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo untuk mata uang Rupiah dan valuta asing ini masing-masing sebesar 7,34% dan 5,30% per tahun untuk tahun 2014 dan 8,36% dan 6,84% per tahun untuk tahun 2013.

Held-to-maturity securities are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. The average effective interest rate in these held-to-maturity securities in Rupiah and foreign currencies in 2014 are 7.34% and 5.30% per annum, respectively and in 2013 are 8.36% and 6.84% per annum, respectively.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014		2013		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6.992.389		6.247.088		Bank Indonesia Certificate
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.830.495		5.332.148		Bank Indonesia Certificate of Deposits
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	15.000		-		Bank Indonesia Sharia Certificate
Obligasi					Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	2.909.309	BB+	2.891.587	BB+	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
PT Jasa Marga	222.316	idAA	221.781	idAA	PT Jasa Marga
BPD Sumatera Barat	75.000	idA	75.000	idA	BPD Sumatera Barat
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	40.000	idAAA	100.000	idAAA	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Indosat	24.009	idAAA	108.606	idAA+	PT Indosat
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	129.164		-		Others (below 5% each)
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Bank CIMB Niaga	219.737	idAAA	339.175	idAAA	PT Bank CIMB Niaga
PT Adira Dinamika Multi Finance	194.402	idAAA	298.452	idAA+	PT Adira Dinamika Multi Finance
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	170.000	AA(idn)	181.469	idAA-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Bank Permata	100.000	idAAA	100.000	idAA+	PT Bank Permata
PT Bank Danamon Indonesia	75.000	idAAA	75.000	idAA+	PT Bank Danamon Indonesia
PT Indomobil	60.000	idA	74.895	idA	PT Indomobil
PT Summarecon	56.288	idA+	100.549	idA+	PT Summarecon
PT Aneka Gas Industri	40.593	A-(idn)	38.346	A-(idn)	PT Aneka Gas Industri
PT Indofood Sukses Makmur	-		125.000	idAA+	PT Indofood Sukses Makmur
PT Bank Himpunan Saudara 1906	-		48.983	idBBB+	PT Bank Himpunan Saudara 1906
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	146.239		226.555		Others (below 5% each)
Surat Perbendaharaan Negara	2.000.517		1.074.141		Government Treasury Bills
Surat utang jangka menengah					Medium term note
Badan Usaha Milik Negara					State owned enterprises
PT Perkebunan Nusantara VII	75.000	idA	-		PT Perkebunan Nusantara VII
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	-		182.052	A-	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Bank Resona Perdania	149.885	idAA-	149.851	idAA-	PT Bank Resona Perdania
Bank ICBC	100.000	idAAA	-		Bank ICBC
Reksadana					Mutual funds
Perusahaan lainnya					Other companies
Bahana Dana Likuid	750.806		501.261		Bahana Dana Likuid
Bahana Seri D Optima Protected Fund 56	258.125		256.140		Bahana Seri D Optima Protected Fund 56
Bahana Seri D Optima Protected Fund 55	206.457		204.864		Bahana Seri D Optima Protected Fund 55
Efek beragun aset					Assets backed securities
Badan Usaha Milik Negara					State owned enterprises
Bank Tabungan Negara - Danareksa	37.537	idAAA	75.608	idAAA	Bank Tabungan Negara - Danareksa
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	8.004		13.411		Other companies
Jumlah Efek-efek - Rupiah	21.886.272		19.041.962		Total securities - Rupiah
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
Obligasi					Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	1.696.818	BB+	1.942.358	BB+	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
PT Pertamina	738.388	BBB-	638.815	BBB-	PT Pertamina
Perusahaan Gas Negara	153.384	AAA(idn)	-		Perusahaan Gas Negara
PT Bank Rakyat Indonesia	-		183.074	BBB-	PT Bank Rakyat Indonesia
Perusahaan Lainnya					Other companies
PT Berlian Laju Tanker	181.440	C	178.291	idD	PT Berlian Laju Tanker
PT Medco Energi Internasional	7.623	idAA-	4.162	idAA-	PT Medco Energi Internasional
PT Adaro Indonesia	-		64.005	BB+	PT Adaro Indonesia
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	9.787		69.711		Other companies
Jumlah Efek-efek - Dollar Amerika Serikat	2.787.440		3.080.416		Total Securities - United States Dollar
Jumlah Efek-efek	24.673.712		22.122.378		Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.031)		(81.274)		Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	24.600.681		22.041.104		Total Securities - Net

Efek-efek telah diperingkat oleh Pefindo, PT Kasnic Credit Rating Indonesia, PT Fitch Rating Indonesian dan PT Moody's Indonesia.

Securities are rated by Pefindo, PT Kasnic Credit Rating Indonesia, PT Fitch Rating Indonesian and PT Moody's Indonesia.

Biaya perolehan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 20.979.857 juta dan Rp 19.093.679 juta. Premi dan diskonto yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 374.485 juta dan Rp 570.247 juta.

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.890.097 juta dan Rp 2.263.862 juta. Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek, setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 8.469 juta dan Rp 112.024 juta yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lainnya (Catatan 31).

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas efek diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.525.155 juta dan Rp 1.559.018 juta. Keuntungan yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek di tahun 2014 adalah sebesar Rp 111.393 juta dan kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek di tahun 2013 adalah sebesar Rp 145.867 juta yang diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dalam Rupiah sebesar Rp 3.700.000 juta dan, Obligasi Pemerintah Indonesia dalam Rupiah sebesar Rp 3.751.000 juta dijadikan sebagai efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2013 Obligasi Pemerintah Indonesia dalam valuta asing sebesar USD 65 juta atau setara dengan Rp 791.050 juta dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari Barclays Bank Plc, London (Catatan 24).

Obligasi Jasa Marga termasuk Obligasi Jasa Marga JORR II tahun 2006, sebesar Rp 10.525 juta, diperoleh dari penyelesaian kredit PT Citra Bhakti Margatama Persada, PT Citra Mataram Satriamarga Persada dan PT Marga Nurindo Bhakti, entitas anak PT Jasa Marga (Persero) yang telah dihapusbuku.

Obligasi PT Berlian Laju Tanker dan PT Bahtera Adimina Samudra adalah efek yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Seluruh obligasi ini diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada tahun 2014, terdapat pelunasan dipercepat untuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam valuta asing sebesar USD 5 juta atau setara dengan Rp 61.925 juta.

Cost of held-to-maturity securities as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp 20,979,857 million and Rp 19,093,679 million, respectively. Unamortized premium and discount as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp 374,485 million and Rp 570,247 million, respectively.

Initial fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp 1,890,097 million and Rp 2,263,862 million, respectively. Unrealized loss on decrease in fair value of securities, net of deferred income tax in 2014 and 2013 amounting to Rp 8,469 million and Rp 112,024 million, respectively, which are recorded as other comprehensive income (Note 31).

Initial fair value of held-for-trading securities as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp 1,525,155 million and Rp 1,559,018 million, respectively. Unrealized gain on increase in fair value of securities in 2014 amounting to Rp 111,393 million and unrealized loss on decrease in fair value of securities in 2013 amounting to Rp 145,867 million, which are charged to profit or loss.

As of December 31, 2014 and 2013, Bank Indonesia Certificate of Deposits in Rupiah amounting to Rp 3,700,000 million and Government Bonds of the Republic of Indonesia in Rupiah amounting to Rp 3,751,000 million were used to secure the securities sold with agreements to repurchase (Note 22).

As of December 31, 2013, Government Bonds of the Republic of Indonesia in foreign currency amounting to USD 65 million or equivalent to Rp 791,050 million is used as collateral to the borrowing from Barclays Bank Plc, London (Note 24).

Jasa Marga Bonds consist of Jasa Marga JORR II/2006 amounting to Rp 10,525 million, were received as the loan settlement of PT Citra Bhakti Margatama Persada, PT Citra Mataram Satriamarga Persada and PT Marga Nurindo Bhakti, subsidiaries of PT Jasa Marga (Persero), whose loans were previously written-off.

The bonds issued by PT Berlian Laju Tanker and PT Bahtera Adimina Samudra are the securities which are impaired as of December 31, 2014 and 2013. These bonds are classified as held-to-maturity.

In 2014, there is an early redemption of held-to-maturity securities in foreign currency amounting to USD 5 million or equivalent to Rp 61,925 million.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities at amortized cost is as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Efek-efek	21.256.395	18.564.835	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	125.834	113.995	Accrued interest receivables (Note 19)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.031)	(81.274)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>21.309.198</u>	<u>18.597.556</u>	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on held-to-maturity securities are as follows:

	2014			2013			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	10.621	70.653	81.274	24.618	141.189	165.807	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan - Individual	-	-	-	(13.283)	(88.324)	(101.607)	Reversal of provision during the year - Individually
Akrua bunga pada efek yang mengalami penurunan nilai (Catatan 33)	(1.041)	(8.096)	(9.137)	(714)	(5.062)	(5.776)	Accrued interest on impaired securities (Note 33)
Selisih kurs	-	894	894	-	22.850	22.850	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>9.580</u>	<u>63.451</u>	<u>73.031</u>	<u>10.621</u>	<u>70.653</u>	<u>81.274</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible securities.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Transaksi *swap* terdiri dari kontrak *swap* mata uang asing. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing dengan kurs yang ditentukan terlebih dahulu.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berkisar antara 8 sampai 94 hari dan 3 sampai 96 hari.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments, principally consist of forward foreign exchange contracts and swap contracts for trading purposes.

Swap transactions consists of foreign currency swap contracts. Such currency swap transactions are commitments to settle in cash on a future date an obligation in foreign currency at a predetermined rate of exchange.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations. According to the term of the contract as of December 31, 2014 and 2013, the Bank's derivative instruments have terms ranging from 8 to 94 days and 3 to 96 days, respectively.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

		2014					
		Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai wajar/ Fair value			
		Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pihak ketiga						Third parties	
Forward		16.993	16.997	115	132	Forward	
Swap		217.987	217.212	833	67	Swap	
Jumlah		234.980	234.209	948	199	Total	
		2013					
		Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai wajar/ Fair value			
		Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pihak ketiga						Third parties	
Forward		146.242	144.457	3.706	2.009	Forward	
Swap		12.170	12.395	-	76	Swap	
Jumlah		158.412	156.852	3.706	2.085	Total	

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2014 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dollar Singapura dan Dollar Australia, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, Dollar Hongkong, Yen Jepang dan Dollar Singapura.

The derivative receivables and payables as of December 31, 2014 are denominated in United State Dollar, Japanese Yen, Singapore Dollar and Australian Dollar, however as of December 31, 2013 are denominated in United States Dollar, Hongkong Dollar, Japanese Yen and Singapore Dollar.

11. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

11. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. Jenis Pinjaman

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Kredit modal kerja	27.145.846	21.893.618
Kredit konsumsi	23.387.310	24.015.906
Kredit investasi	22.369.784	19.943.486
Pinjaman rekening koran	21.361.105	19.753.106
Pembiayaan bersama	2.439.397	2.120.162
Pinjaman karyawan	120.324	102.247
Kredit lainnya	9.205.715	7.633.262
Jumlah - Rupiah	106.029.481	95.461.787
Valuta asing		
Kredit modal kerja	3.523.485	4.355.779
Kredit investasi	3.018.779	3.371.395
Pembiayaan bersama	1.116.119	1.484.229
Pinjaman rekening koran	52.375	64.469
Kredit lainnya	196.729	92.215
Jumlah - Valuta asing	7.907.487	9.368.087
Jumlah	113.936.968	104.829.874
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.992.666)	(1.757.943)
Jumlah Kredit - Bersih	111.944.302	103.071.931

a. By Type of Loan

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Working capital loans		
Consumer loans		
Investment loans		
Demand loans		
Syndicated loans		
Employee loans		
Others		
Total - Rupiah		
Foreign currencies		
Working capital loans		
Investment loans		
Syndicated loans		
Demand loans		
Others		
Total - Foreign currencies		
Total		
Allowance for impairment losses		
Total Loans - Net		

b. Sektor Ekonomi

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Perdagangan	27.182.703	24.034.042
Jasa	25.508.293	23.192.256
Industri	15.489.658	12.929.127
Konstruksi	13.690.388	10.722.878
Lain-lain	24.158.439	24.583.484
Jumlah - Rupiah	106.029.481	95.461.787
Valuta asing		
Industri	3.553.121	4.461.720
Jasa	3.017.915	3.280.008
Konstruksi	1.177.804	1.463.486
Perdagangan	158.647	162.873
Jumlah - Valuta asing	7.907.487	9.368.087
Jumlah	113.936.968	104.829.874
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.992.666)	(1.757.943)
Jumlah Kredit - Bersih	111.944.302	103.071.931

b. By Economic Sector

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Trading		
Services		
Industry		
Construction		
Others		
Total - Rupiah		
Foreign currencies		
Industry		
Services		
Construction		
Trading		
Total - Foreign currencies		
Total		
Allowance for impairment losses		
Total Loans - Net		

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari administrasi, rumah tangga, perumahan, apartemen, gedung perkantoran, agrikultur, minyak dan pertambangan.

Others economic sector consists of administration, household, property residential, apartment, office building, agriculture, oil and mining.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 tahun	24.396.064	19.266.045
> 1 - 2 tahun	11.993.047	13.159.910
> 2 - 5 tahun	34.173.569	33.706.605
> 5 tahun	43.374.288	38.697.314
Jumlah	113.936.968	104.829.874
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.992.666)	(1.757.943)
Jumlah Kredit - Bersih	111.944.302	103.071.931

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang Rupiah adalah 11,80% dan 11,06% masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013, sedangkan dalam valuta asing adalah 5,07% dan 5,14% masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.
- 2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 20). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 3) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.
- 4) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 bulan sampai 25 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 3 bulan sampai 12 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi dalam Rupiah berjangka waktu 4 sampai dengan 15 tahun, sedangkan dalam valuta asing berjangka waktu antara 3 sampai 12 tahun.
- 5) Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 5% sampai dengan 37,50% tahun 2014 dan 5% sampai dengan 50% tahun 2013.
- 6) Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu 1 sampai 15 tahun. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

c. By Period

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 year	24.396.064	19.266.045
> 1 - 2 years	11.993.047	13.159.910
> 2 - 5 years	34.173.569	33.706.605
> 5 years	43.374.288	38.697.314
Total	113.936.968	104.829.874
Allowance for impairment losses	(1.992.666)	(1.757.943)
Total Loans - Net	111.944.302	103.071.931

Other major information on loans are as follows:

- 1) The average effective annual interest rates for loans in Rupiah are 11.80% and 11.06% in 2014 and 2013, respectively, and 5.07% and 5.14% in 2014 and 2013, for loans in foreign currency, respectively.
- 2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 20). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.
- 3) Loans for working capital and investments include long-term, fixed, revolving and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.
- 4) Loans other than syndicated loans, in Rupiah have terms ranging from 1 month to 25 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 3 month to 12 years. Syndicated loans have terms of 4 to 15 years for Rupiah and 3 to 12 years for foreign currencies.
- 5) The Bank's participation as a member in syndicated loans in 2014 and 2013 ranges from 5% to 37.50% and 5% to 50%, respectively.
- 6) Employee loans represent interest bearing loans for purchases of cars, houses and other necessities. The maturity periods range from 1 to 15 years and the interest rate is charged at 6% per annum. The payments are deducted from monthly salary.

- 7) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi sebesar Rp 659.256 juta dan Rp 676.543 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 824 juta dan Rp 492 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak lewat jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

- 8) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 5,73% dan 5,39% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- 9) Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Grup.
- 10) Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Kredit investasi	1.905.129	1.796.963
Kredit modal kerja	140.647	229.005
Kredit konsumsi	29.011	18.449
Pinjaman rekening koran	1.686	1.168
Kredit lainnya	-	20
Jumlah - Rupiah	2.076.473	2.045.605
Valuta asing		
Kredit investasi	810.822	929.712
Kredit modal kerja	83.293	121.267
Jumlah - Valuta asing	894.115	1.050.979
Jumlah Kredit - Bersih	2.970.588	3.096.584

Selama tahun 2014 dan 2013, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 491.135 juta dan Rp 983.265 juta.

- 11) Pada tahun 2014 dan 2013, Bank mengakui langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, perbedaan nilai wajar dari kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp 6.025 juta dan Rp 4.714 juta.
- 12) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
NPL Bruto	2,05%	2,13%
NPL Neto	0,46%	0,75%

- 7) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 659,256 million and Rp 676,543 million net of allowance for impairment losses of Rp 824 million and Rp 492 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

All loans to related parties as of December 31, 2014 and 2013 are neither past due nor impaired.

- 8) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2014 and 2013 is 5.73% and 5.39%, respectively.
- 9) As of December 31, 2014 and 2013, there is no loans pledged as collateral by the Group.
- 10) As of December 31, 2014 and 2013, the details of restructured loans classified based on types of loans are as follows:

Rupiah	
Investment loans	
Working capital loans	
Consumer loans	
Demand loans	
Other loans	
Total - Rupiah	
Foreign currencies	
Investment loans	
Working capital loans	
Total - Foreign currencies	
Total Loans - Net	

In 2014 and 2013, the Bank has restructured loans for some debtors, which amounted to Rp 491,135 million and Rp 983,265 million, respectively.

- 11) In 2014 and 2013, the Bank recognizes directly to profit or loss, the difference in the fair value of employee loans amounting to Rp 6,025 million and Rp 4,714 million, respectively.
- 12) Non-performing loan (NPL) ratio calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 are as follows:

13) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

13) As of December 31, 2014 and 2013, there is no loan exceeding the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

14) Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

14) As of December 31, 2014 and 2013, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2014		2013		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans Rp Juta/ Rp Million	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses Rp Juta/ Rp Million	Kredit bermasalah/ Non-performing loans Rp Juta/ Rp Million	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Jasa	468.918	449.296	452.758	209.071	Services
Perdagangan	378.631	322.364	290.569	241.974	Trading
Industri	341.525	279.363	312.497	278.786	Industry
Lain-lain	416.673	329.503	387.248	796.828	Others
Jumlah	1.605.747	1.380.526	1.443.072	1.526.659	Total
Valuta asing					Foreign currencies
Industri	624.380	353.341	780.746	397.485	Industry
Jasa	37.650	8.970	-	-	Services
Perdagangan	-	-	270	270	Trading
Jumlah	662.030	362.311	781.016	397.755	Total
Jumlah	2.267.777	1.742.837	2.224.088	1.924.414	Total

15) Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kredit yang disalurkan dengan sistem penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan, (PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Clipan Finance Indonesia Tbk, entitas anak), berupa kredit kendaraan motor dan mobil sebesar Rp 655.337 juta dan Rp 653.155 juta.

15) As of December 31, 2014 and 2013, loans channeled through financing companies, (PT Verena Multi Finance Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, and subsidiaries), to finance motorcycle and car loans amounted to Rp 655,337 million and Rp 653,155 million, respectively.

16) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

16) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2014			2013			
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.342.577	415.366	1.757.943	1.023.645	285.654	1.309.299	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan							Provision (reversal of provision) during the year
Individual	184.042	9.164	193.206	129.430	60.924	190.354	Individually
Kolektif	185.313	(8.798)	176.515	396.211	(8.647)	387.564	Collectively
Akruel bunga pada kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 33)	(13.726)	(12.385)	(26.111)	(35.039)	(6.624)	(41.663)	Accrued interest on impaired loans (Note 33)
Penghapusan	(80.197)	-	(80.197)	(171.670)	-	(171.670)	Write-off
Selisih kurs	-	(28.690)	(28.690)	-	84.059	84.059	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	1.618.009	374.657	1.992.666	1.342.577	415.366	1.757.943	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

17) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

17) The changes in the loans written off are as follows:

	2014			
	Valuta asing/			
	Rupiah	Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.443.707	1.474.094	3.917.801	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	71.278	-	71.278	Additions during the year
Hapus tagih	(343.179)	(13.686)	(356.865)	Write-off
Penerimaan kembali	(500.364)	(231.865)	(732.229)	Recovery
Selisih kurs	-	(40.327)	(40.327)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	1.671.442	1.188.216	2.859.658	Balance at end of year
	2013			
	Valuta asing/			
	Rupiah	Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.542.301	1.218.917	3.761.218	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	54.832	-	54.832	Additions during the year
Hapus tagih	(7.351)	-	(7.351)	Write-off
Penerimaan kembali	(146.075)	(54.857)	(200.932)	Recovery
Selisih kurs	-	310.034	310.034	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	2.443.707	1.474.094	3.917.801	Balance at end of year

18) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

18) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	113.936.968	104.829.874	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	770.376	658.726	Accrued interest receivables (Note 19)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.992.666)</u>	<u>(1.757.943)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>112.714.678</u>	<u>103.730.657</u>	Total

12. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2014		
				Nilai nominal/ Nominal value Rp Juta/ Rp Million	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income Rp Juta/ Rp Million	Nilai bersih/ Net value Rp Juta/ Rp Million
FR0070	47 hari/days	19 Nopember/November 19, 2014	5 Januari/January 5, 2015	702.911	518	702.393
FR0070	36 hari/days	3 Desember/December 3, 2014	8 Januari/January 8, 2015	606.621	762	605.859
FR0070	36 hari/days	4 Desember/December 4, 2014	9 Januari/January 9, 2015	606.621	871	605.750
FR0070	42 hari/days	28 Nopember/November 28, 2014	9 Januari/January 9, 2015	807.067	1.192	805.875
Jumlah/Total				2.723.220	3.343	2.719.877

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2013		
				Nilai nominal/ Nominal value Rp Juta/ Rp Million	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income Rp Juta/ Rp Million	Nilai bersih/ Net value Rp Juta/ Rp Million
SDBI - IDSD170414182S	25 hari/days	23 Desember/December 23, 2013	17 Januari/January 17, 2014	106.197	352	105.845
SDBI - IDSD240414182S	25 hari/days	23 Desember/December 23, 2013	17 Januari/January 17, 2014	220.915	733	220.182
SDBI - IDSD23011491S	25 hari/days	23 Desember/December 23, 2013	17 Januari/January 17, 2014	179.787	596	179.191
FR0070	34 hari/days	17 Desember/December 17, 2013	20 Januari/January 20, 2014	1.011.527	4.108	1.007.419
FR0070	35 hari/days	19 Desember/December 19, 2013	23 Januari/January 23, 2014	508.640	2.390	506.250
FR0070	35 hari/days	23 Desember/December 23, 2013	27 Januari/January 27, 2014	505.254	2.807	502.447
FR0070	38 hari/days	20 Desember/December 20, 2013	27 Januari/January 27, 2014	504.422	2.800	501.622
Jumlah/Total				3.036.742	13.786	3.022.956

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar Obligasi Pemerintah Indonesia dalam Rupiah sebesar Rp 2.990.075 juta dan Rp 3.676.635 juta dijadikan sebagai jaminan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

The details of securities purchased with agreements to resell are as follows:

As of December 31, 2014 and 2013, the fair value of Government Bonds of the Republic of Indonesia in Rupiah amounting to Rp 2,990,075 million and Rp 3,676,635 million are used to secure the securities purchased with agreements to resell.

13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap dan mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

13. FINANCE LEASE RECEIVABLES

Finance lease receivables are arranged at fixed and floating interest rates, thus the Group are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Piutang sewa pembiayaan berasal dari Clipan dan VMF dengan perincian sebagai berikut:

Finance lease receivables are entered into by Clipan and VMF with details as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	2.364.581	2.224.714	Finance lease receivables
Nilai sisa	1.041.627	733.071	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(411.841)	(364.984)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(1.041.627)	(733.071)	Security deposits
Jumlah	1.952.740	1.859.730	Total
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Piutang sewa pembiayaan	76.772	27.104	Finance lease receivables
Nilai sisa	14.598	13.089	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(15.737)	(1.317)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(14.598)	(13.089)	Security deposits
Jumlah	61.035	25.787	Total
Jumlah	2.013.775	1.885.517	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.466)	(21.169)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	1.987.309	1.864.348	Total - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	16,50%	16,03%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8,94%	8,10%	United States Dollar

Jumlah piutang sewa pembiayaan (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables (gross of unearned lease income and allowance for impairment losses) based on products are as follow:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Alat berat	866.495	787.894	Heavy equipment
Mesin	689.187	919.275	Machine
Kapal	597.143	294.561	Ship
Kendaraan bermotor	288.528	250.088	Vehicle
Jumlah	2.441.353	2.251.818	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments (gross of allowance for impairment losses) based on maturity date are as follow:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/Present value of minimum lease payments		
	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Angsuran sewa pembiayaan					Lease Installments
Sampai dengan satu tahun	1.241.429	1.172.243	1.063.613	973.077	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	1.199.924	1.079.575	950.162	912.440	More than one year up to five years
Subjumlah	2.441.353	2.251.818	2.013.775	1.885.517	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui					Unearned lease income
Sampai dengan satu tahun	(177.815)	(199.166)	-	-	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(249.763)	(167.135)	-	-	More than one year up to five years
Subjumlah	(427.578)	(366.301)	-	-	Subtotal
Jumlah	2.013.775	1.885.517	2.013.775	1.885.517	Total

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 - 5 tahun.

The range of financing terms is 3 - 5 years.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada nasabah.

Costs incurred, such as insurance premium, stamp duty, and other related costs in connection with finance lease transaction are charged directly to customer.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	21.169	7.146	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan			Provision (reversal of provision) during the year
Individual	14.933	3.445	Individual
Kolektif	(3.487)	16.443	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(4.093)	(2.059)	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	(2.056)	(3.806)	Write-off
Saldo akhir tahun	26.466	21.169	Balance at end of year

Sebagian dari piutang sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Clipan dan VMF dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang sewa pembiayaan untuk tongkang dan tug boat diikat dengan akta fidusia (grosse akta) dari barang-barang yang dibiayakan sedangkan piutang sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, mesin-mesin produksi dan peralatan dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

Various finance lease receivables are secured by motor vehicles financed by Clipan and VMF and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle. Finance lease receivables related to barges and tug boats are tied with fiduciary certificate (certificate grosse) of the financed items, while finance lease receivables related to heavy equipment, production machinery and equipment are secured by financed items.

Manajemen Clipan dan VMF berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Clipan's and VMF's management believe that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible finance leases receivable.

Seluruh piutang sewa pembiayaan diberikan kepada pihak ketiga.

Clipan dan VMF menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 23 dan 24). Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan masing-masing sebesar Rp 1.371.468 juta dan Rp 1.339.339 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 406.202 juta dan Rp 45.587 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa pembiayaan.

All of finance lease receivable are with third parties.

Finance lease receivables are used as collateral for loans received by Clipan and VMF from bank loans and securities issued (Notes 23 and 24). Total finance lease receivables pledged as collateral amounted to Rp 1,371,468 million and Rp 1,339,339 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The amount of restructured finance lease receivables is Rp 406,202 million and Rp 45,587 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. If the option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan oleh Clipan dan VMF dengan perincian sebagai berikut:

14. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

The consumer financing receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Group are exposed to fair value interest rate risk.

Consumer financing receivables as of December 31, 2014 and 2013 represents consumer financing receivables entered into by Clipan and VMF with details as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen	5.580.070	4.451.937	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(947.782)	(696.516)	Unearned consumer financing income
Jumlah	4.632.288	3.755.421	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.853)	(58.847)	Allowance for impairment losses
Bersih	4.575.435	3.696.574	Net

Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:

Consumer financing receivables due within:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	2.683.138	2.283.497	The following year (including past due)
Dua tahun berikutnya	1.733.618	1.378.900	The second following year
Tiga tahun berikutnya atau lebih	1.163.314	789.540	The third following year or later
Jumlah	5.580.070	4.451.937	Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun Rupiah	15,85%	15,63%	Average interest rates per annum Rupiah

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	58.847	44.989	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan			Provision during the year
Individual	43.961	38.676	Individual
Kolektif	11.933	36.224	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(4.886)	(3.739)	Accrued interest on impaired loans
Penghapusan	(53.002)	(57.303)	Write-off
Saldo akhir tahun	56.853	58.847	Balance at end of year

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) yang dibiayai oleh Clipan dan VMF dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan.

The consumer financing receivables are secured by motor vehicles (new and secondhand) financed by Clipan and VMF and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle.

Manajemen Clipan dan VMF berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Clipan's and VMF's management believe that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses which might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan oleh Clipan dan VMF dari beberapa bank (Catatan 23 dan 24). Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijamin masing-masing sebesar Rp 2.923.767 juta dan Rp 2.439.835 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Consumer financing receivables are pledged as collateral for loans received by Clipan and VMF from bank loans and securities issued (Notes 23 and 24). Total consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp 2,923,767 million and Rp 2,439,835 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

15. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan Akseptasi			Acceptances Receivable
Rupiah	235.322	552.803	Rupiah
Valuta asing	1.435.271	1.280.953	Foreign currencies
Jumlah Tagihan Akseptasi	1.670.593	1.833.756	Total Acceptances Receivable
Liabilitas Akseptasi			Acceptances Payable
Rupiah	236.315	554.030	Rupiah
Valuta asing	1.438.902	1.284.122	Foreign currencies
Jumlah Liabilitas Akseptasi	1.675.217	1.838.152	Total Acceptances Payable

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified according to original term are as follows:

	2014		2013		
	Tagihan/ Receivable	Liabilitas/ Payable	Tagihan/ Receivable	Liabilitas/ Payable	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	7.207	6.775	4.526	4.526	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	64.869	65.343	46.400	46.466	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	1.533.315	1.446.973	1.713.415	1.667.083	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	57.623	148.547	69.415	120.077	> 6 - 12 months
> 12 bulan	7.579	7.579	-	-	> 12 months
Jumlah	<u>1.670.593</u>	<u>1.675.217</u>	<u>1.833.756</u>	<u>1.838.152</u>	Total

16. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

16. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ow nership		2014	2013
		2014	2013	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Metode Ekuitas/Equity Method					
Bank					
PT Panin Sekuritas	Sekuritas/Securities	29,00%	29,00%	373.468	293.811
Entitas anak/Subsidiary					
PT IBJ Verena Finance	Lembaga pembiayaan/ Financing	17,54%	15,06%	34.981	29.619
Subjumlah/Subtotal				408.449	323.430
Aset keuangan - Tersedia untuk dijual/ Financial assets - available-for-sale					
Bank					
PT Asuransi Multi Artha Guna	Asuransi/Insurance	11,68%	13,37%	90.403	76.825
PT Bank ANZ Indonesia (d/h/formerly PT ANZ Panin Bank)	Perbankan/Banking	1,00%	1,00%	16.500	16.500
PT First Asia Capital (d/h/formerly PT Panin Capital)	Sekuritas/Securities	2,50%	2,50%	750	750
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga pembiayaan/ Financing	9,33%	9,33%	625	625
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura/ Venture Capital	1,04%	1,04%	40	40
Subjumlah/Subtotal				108.318	94.740
Penyertaan Modal Sementara/ Temporary equity participation				91.739	91.739
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham/ Total Investments in shares of stock				608.506	509.909
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allow ance for impairment losses				(625)	(625)
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham - Bersih/ Investment in shares of stock - Net				607.881	509.284

Mutasi penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

2014					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of associated companies	Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share of other comprehensive income of associate	Penambahan (pengurangan)/ Addition (deduction)	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Panin Sekuritas Tbk	293.811	103.669	-	(24.012)	373.468
PT IBJ Verena Finance	29.619	1.232	(870)	5.000	34.981
Jumlah	323.430	104.901	(870)	(19.012)	408.449
2013					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/ Equity in net income of associated companies	Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share of other comprehensive income of associate	Penambahan (pengurangan)/ Addition (deduction)	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Panin Sekuritas Tbk	272.875	55.388	-	(34.452)	293.811
PT IBJ Verena Finance	20.909	1.078	2.632	5.000	29.619
Jumlah	293.784	56.466	2.632	(29.452)	323.430

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

Summary of the associates' financial statements above are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas Tbk			PT Panin Sekuritas Tbk
Aset	1.825.501	1.370.082	Assets
Liabilitas	513.057	339.555	Liabilities
Aset Bersih	1.312.444	1.030.527	Net Assets
Pendapatan	646.992	440.920	Revenue
Laba Bersih	357.478	190.993	Net Income
PT IBJ Verena Finance			PT IBJ Verena Finance
Aset	1.456.644	1.420.891	Assets
Liabilitas	1.237.709	1.209.247	Liabilities
Aset Bersih	218.935	211.644	Net Assets
Pendapatan	89.942	50.566	Revenue
Laba Bersih	7.795	6.217	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain	(5.504)	34.881	Other Comprehensive Income

VMF menganggap penurunan kepemilikan pada PT IBJ Verena Finance sebagai perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengaruh signifikan karena VMF tetap memiliki wakil pada Dewan Direksi di PT IBJ Verena Finance, hal ini membuat VMF dapat berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan di PT IBJ Verena Finance, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait dividen dan pembagian lainnya. Oleh karena itu, VMF tetap menggunakan metode ekuitas untuk investasi di PT IBJ Verena Finance.

VMF deems the reduction in ownership interest in PT IBJ Verena Finance as a change in ownership interest without loss of significant influence as VMF continues to have representation in PT IBJ Verena Finance Board of Directors, thereby enabling VMF to participate in PT IBJ Verena Finance policy-making processes, including participation in decisions about dividends or other distributions. VMF, therefore, continues to use the equity method in accounting for its investment in PT IBJ Verena Finance.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, *unquoted equity* instruments, yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, diklasifikasikan sebagai instrumen tersedia untuk dijual yang dicatat pada biaya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2014 and 2013, unquoted equity instruments whose fair value cannot be determined reliably are classified as available-for-sale investments that are recorded at cost net of allowance for impairment losses.

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas penyertaan saham AMAG sebesar Rp 60.916 juta. Nilai wajar penyertaan saham AMAG didasarkan pada harga pasar yang tercatat pada tanggal pelaporan. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar penyertaan, setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 22.116 juta dan Rp 11.931 juta yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain tahun berjalan (Catatan 31).

The initial fair value of the investment in AMAG amounting to Rp 60,916 million are based on its quoted market price as of reporting date. The Unrealized gain on increase in value of investment, net of deferred income tax, as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp 22,116 million and Rp 11,931 million, respectively, and are recorded as other comprehensive income in the current year (Note 31).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, penyertaan dalam bentuk saham yang mengalami penurunan nilai adalah penyertaan di PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia.

As of December 31, 2014 and 2013, the investment in shares which impaired is the investment in PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia.

Tidak terdapat mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2014 dan 2013.

There are no changes in the allowance for impairment losses in 2014 and 2013.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan dalam bentuk saham cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses of investments in shares is adequate to cover potential losses.

Penyertaan modal sementara pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah penyertaan yang berasal dari *debt to equity swaps* dalam rangka restrukturisasi kredit.

Temporary equity participation as of December 31, 2014 and 2013 represents investments arising from debt to equity swaps with respect to debt restructurings.

17. ASET TETAP

17. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	734.478	8.367	15.805	10.332	737.372	Land
Bangunan	1.993.440	87.576	4.300	74.512	2.151.228	Buildings
Kendaraan bermotor	239.880	40.447	27.607	-	252.720	Vehicles
Inventaris kantor	1.291.722	202.270	566.149	-	927.843	Office equipments
Jumlah	4.259.520	338.660	613.861	84.844	4.069.163	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	742.467	105.604	3.571	-	844.500	Buildings
Kendaraan bermotor	147.067	30.874	22.160	-	155.781	Vehicles
Inventaris kantor	929.242	203.950	566.149	-	567.043	Office equipments
Jumlah	1.818.776	340.428	591.880	-	1.567.324	Total
Jumlah Tercatat	2.440.744				2.501.839	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	699.183	35.295	-	-	734.478	Land
Bangunan	1.720.647	273.043	250	-	1.993.440	Buildings
Kendaraan bermotor	225.889	33.200	19.209	-	239.880	Vehicles
Inventaris kantor	1.038.559	260.005	6.842	-	1.291.722	Office equipments
Jumlah	3.684.278	601.543	26.301	-	4.259.520	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	650.633	92.021	187	-	742.467	Buildings
Kendaraan bermotor	130.972	28.468	12.373	-	147.067	Vehicles
Inventaris kantor	788.385	147.632	6.775	-	929.242	Office equipments
Jumlah	1.569.990	268.121	19.335	-	1.818.776	Total
Jumlah Tercatat	2.114.288				2.440.744	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai buku	21.981	6.966	Net book value
Harga jual	47.360	12.016	Selling price
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap (bersih)	25.379	5.050	Gain on sale and write-off of premises and equipment (net)

Pada tahun 2014, tanah dan bangunan yang telah digunakan dalam kegiatan operasional direklasifikasi dari aset tetap yang belum digunakan (Catatan 19).

In 2014, land and building has been used in operating activities be reclassified from unused premises and equipment (Notes 19).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2039. Bank memiliki beberapa bangunan dengan hak legal berupa Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Right (HGB) for 30 (thirty) years expiring up to 2039. The Bank owns several buildings with Strata Title Ownership Right (HMASRS) for 20 (twenty) years expiring in 2032. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2014, terdapat tanah dan bangunan milik Bank dengan nilai buku sebesar Rp 29.354 juta yang masih dalam proses balik nama atau atas nama pihak lain.

As of December 31, 2014, land and buildings owned by the Bank with net book value amounting to Rp 29,354 million are still in process of transferring the name of the owner or are still under other parties' name.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, estimasi nilai wajar dari aset tetap masing-masing sebesar Rp 3.768.135 juta dan Rp 3.353.498 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the estimated fair value of premises and equipment amounted to Rp 3,768,135 million and Rp 3,353,498 million, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah dari pada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the carrying amount of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there is no impairment in value of premises and equipment.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Paninvest (d/h PT Panin Insurance) dan PT Asuransi Multi Artha Guna, pihak berelasi, serta PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Prakarta, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT Asuransi Dinamika dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.524.417 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 4.210.307 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Paninvest (formerly PT Panin Insurance) and PT Asuransi Multi Artha Guna, related parties, and PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Prakarta, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara and PT Asuransi Dinamika for Rp 4,524,417 million and SGD 280,000 as of December 31, 2014 and Rp 4,210,307 million and SGD 280,000 as of December 31, 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

18. ASET TAKBERWUJUD - PERANGKAT LUNAK

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

18. INTANGIBLE ASSETS - SOFTWARE

The details of software are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan			Cost
Awal tahun	109.516	56.291	Beginning of year
Penambahan tahun berjalan	64.741	53.225	Addition during the year
Akhir tahun	174.257	109.516	End of year
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	(52.266)	(28.121)	Beginning of year
Amortisasi tahun berjalan	(45.377)	(24.145)	Amortization during the year
Akhir tahun	(97.643)	(52.266)	End of year
Jumlah Tercatat	76.614	57.250	Net Book Value

19. ASET LAIN-LAIN

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	877.125	816.132
Agunan yang diambil alih	600.605	192.929
Uang muka		
Pihak ketiga	158.925	81.442
Pembelian aset tetap	136.950	86.063
Pendirian cabang	125.767	218.639
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	367.941	359.894
Persediaan hadiah dan barang cetakan	45.177	34.027
Pajak dibayar di muka (Catatan 55)	-	10.824
Lainnya	62.192	34.937
Sub jumlah	2.374.682	1.834.887
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(7.084)	(6.989)
Bersih	2.367.598	1.827.898
Entitas Anak		
Piutang lain-lain	20.664	23.864
Agunan yang diambil alih	14.783	22.806
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 55)	1.440	642
Lainnya	113.040	25.520
Sub jumlah	149.927	72.832
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(1.962)	(2.487)
Bersih	147.965	70.345
Jumlah Aset Lain-lain - Bersih	2.515.563	1.898.243

19. OTHER ASSETS

The Bank

Accrued interest receivables
Foreclosed properties
Advances
Third parties
Purchase of premises and equipment
New branches
Unused premises and equipments
Gifts and printed matters
Prepaid taxes (Note 55)
Others
Sub total
Allow ance for impairment losses on non-financial assets
Net

Subsidiaries

Other receivables
Foreclosed Properties
Restricted cash deposits (Note 55)
Others
Sub total
Allow ance for impairment losses on non-financial assets
Net

Total Other Assets - Net

Pendapatan yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada bank lain, efek-efek dan kredit.

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dan pembiayaan konsumen dalam bentuk tanah, bangunan dan kendaraan yang telah diambil alih oleh Grup.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Accrued Interest Receivables

These account represents interest receivables on placement with other banks, securities and loans.

Foreclosed Collaterals

Foreclosed collaterals represent collaterals on loan and consumer financing collaterals in the form of land, buildings and vehicles that have been foreclosed by the Group.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Bank Indonesia under regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on non-financial assets are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	9.476	46.324	Balance at beginning of year
Penghapusan	(1.787)	(3.896)	Write-off
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	1.357	(32.952)	Provision for (reversal of provision) during the year
Saldo akhir tahun	9.046	9.476	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan dan lainnya adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on non-financial and others assets is adequate to cover potential losses.

Uang Muka Pendirian Cabang

Advances for Establishing New Branches

Merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

This account represents costs incurred by the Bank for the establishment of new branches and it will be settled when the branches are ready to conduct their operations.

Aset Tetap yang Belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Unused Premises and Equipments

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional merupakan tanah dan bangunan yang direncanakan untuk pembukaan cabang dan tempat kegiatan pendukung operasional Grup.

The unused premises and equipments represent land and buildings where the Group plans to establish new branches to support its operations.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasi.

Management believes that there is no impairment in value of unused premises and equipment.

20. SIMPANAN

20. DEPOSITS

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Simpanan terdiri dari:

Deposits consist of:

2014				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	120.023	16.161.573	16.281.596	Demand deposits
Tabungan	76.850	48.772.781	48.849.631	Savings deposits
Deposito berjangka	375.043	55.522.901	55.897.944	Time deposits
Sub Jumlah	571.916	120.457.255	121.029.171	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Giro <i>Wadiah</i>	-	395.881	395.881	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	437.866	437.866	<i>Wadiah</i> savings deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	66.185	66.185	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	4.176.150	4.176.150	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	5.076.082	5.076.082	Sub Total
Jumlah	571.916	125.533.337	126.105.253	Total
2013				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	96.836	16.567.801	16.664.637	Demand deposits
Tabungan	67.727	56.014.981	56.082.708	Savings deposits
Deposito berjangka	314.656	44.324.342	44.638.998	Time deposits
Sub Jumlah	479.219	116.907.124	117.386.343	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Giro <i>Wadiah</i>	-	109.930	109.930	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	259.979	259.979	<i>Wadiah</i> savings deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	69.566	69.566	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	2.430.835	2.430.835	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	2.870.310	2.870.310	Sub Total
Jumlah	479.219	119.777.434	120.256.653	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	16.677.477	16.774.567	Demand deposit
Tabungan	49.353.682	56.412.253	Saving
Deposito	60.074.094	47.069.833	Time deposits
Jumlah	126.105.253	120.256.653	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)			Accrued interest payables (Note 26)
Giro	526	509	Demand deposit
Tabungan	2.966	3.602	Saving
Deposito	215.015	170.814	Time deposits
Jumlah	218.507	174.925	Total
Jumlah	126.323.760	120.431.578	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	93.291	74.951	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	22.749	21.201	United States Dollar
Lainnya	3.983	684	Others
Sub Jumlah	120.023	96.836	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	5.678.620	5.640.035	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	7.730.212	8.159.522	United States Dollar
Dollar Australia	1.009.879	1.087.120	Australian Dollar
Dollar Singapura	861.147	929.991	Singapore Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	881.715	751.133	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	16.161.573	16.567.801	Sub Total
Entitas Anak - Rupiah	395.881	109.930	Subsidiary - Rupiah
Jumlah	16.677.477	16.774.567	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	3,22%	3,04%	Rupiah
Valuta asing	0,14%	0,15%	Foreign currencies
Tingkat bonus rata-rata per tahun	3,10%	3,99%	Average bonus rate per annum

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 27.725 juta dan Rp 31.056 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, demand deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 27,725 million and Rp 31,056 million, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Bank		
Tabungan Bisnis Panin	36.321.460	42.961.462
Tabungan Magna Panin	9.499.368	10.229.308
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	3.028.803	2.891.938
Sub Jumlah	48.849.631	56.082.708
Entitas Anak		
Tabungan Mudharabah	66.185	69.566
Tabungan Wadiah	437.866	259.979
Sub Jumlah	504.051	329.545
Jumlah	49.353.682	56.412.253
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	1,43%	1,91%
Tingkat bonus rata-rata per tahun	8,31%	9,14%
Bagi hasil rata-rata per tahun	6,20%	6,31%

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 305.486 juta dan Rp 41.380 juta.

b. Savings deposits consist of:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
The Bank		
Tabungan Bisnis Panin	36.321.460	42.961.462
Tabungan Magna Panin	9.499.368	10.229.308
Others (below 5% each)	3.028.803	2.891.938
Sub Total	48.849.631	56.082.708
Subsidiary		
Tabungan <i>Mudharabah</i>	66.185	69.566
Tabungan <i>Wadiah</i>	437.866	259.979
Sub Total	504.051	329.545
Total	49.353.682	56.412.253
Average annual effective interest rates	1,43%	1,91%
Average bonus rate per annum	8,31%	9,14%
Profit sharing per annum	6,20%	6,31%

As of December 31, 2014 and 2013, savings deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 305,486 million and Rp 41,380 million, respectively.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi		
Bank		
Rupiah	275.493	277.536
Dollar Amerika Serikat	99.386	37.120
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	164	-
Sub Jumlah	375.043	314.656
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah	52.507.059	41.002.273
Dollar Amerika Serikat	2.638.836	2.885.475
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	377.006	436.594
Sub Jumlah	55.522.901	44.324.342
Entitas Anak - Rupiah	4.176.150	2.430.835
Jumlah	60.074.094	47.069.833
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	7,63%	5,93%
Valuta asing	1,26%	0,98%

c. Time deposits consist of:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Related parties		
The Bank		
Rupiah	275.493	277.536
United States Dollar	99.386	37.120
Other (below 5% each)	164	-
Sub Total	375.043	314.656
Third parties		
The Bank		
Rupiah	52.507.059	41.002.273
United States Dollar	2.638.836	2.885.475
Others (below 5% each)	377.006	436.594
Sub Total	55.522.901	44.324.342
Subsidiary - Rupiah	4.176.150	2.430.835
Total	60.074.094	47.069.833
Average annual effective interest rates		
Rupiah	7,63%	5,93%
Foreign currencies	1,26%	0,98%

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2014			2013			
	Valuta asing/		Jumlah/	Valuta asing/		Jumlah/	
	Foreign	Total		Foreign	Total		
	Rupiah	currencies		Rupiah	currencies		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	46.351.510	2.031.175	48.382.685	34.257.476	2.140.257	36.397.733	1 month
3 bulan	7.349.580	482.240	7.831.820	6.056.787	434.273	6.491.060	3 months
6 bulan	1.499.443	370.637	1.870.080	2.016.905	574.236	2.591.141	6 months
12 bulan	1.474.274	231.340	1.705.614	1.370.403	210.423	1.580.826	12 months
Lebih dari 12 bulan	283.895	-	283.895	9.073	-	9.073	More than 12 months
Jumlah	56.958.702	3.115.392	60.074.094	43.710.644	3.359.189	47.069.833	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.034.282 juta dan Rp 2.242.258 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 3,034,282 million and Rp 2,242,258 million, respectively.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits from other banks consist of:

	2014			2013			
	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi							Related parties
Bank							The Bank
Giro	12.097	-	12.097	40.859	-	40.859	Demand deposits
Pihak ketiga							Third parties
Bank							The Bank
Giro	139.428	3.521	142.949	117.905	26.388	144.293	Demand deposits
Tabungan	82.068	-	82.068	94.009	-	94.009	Savings deposits
Deposito berjangka	178.935	-	178.935	283.745	-	283.745	Time deposits
Call money	3.952.000	383.935	4.335.935	3.005.000	1.083.130	4.088.130	Call money
Sub Jumlah	4.352.431	387.456	4.739.887	3.500.659	1.109.518	4.610.177	Sub Total
Entitas Anak							Subsidiary
Giro Wadiah	109	-	109	1.006	-	1.006	Wadiah demand deposits
Deposito berjangka Mudharabah	803	-	803	23.695	-	23.695	Mudharabah time deposits
Sertifikat investasi Mudharabah antar bank	-	-	-	200.000	-	200.000	Mudharabah interbank investment certificates
Sub Jumlah	912	-	912	224.701	-	224.701	Sub Total
Jumlah	4.365.440	387.456	4.752.896	3.766.219	1.109.518	4.875.737	Total

	2014			2013			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun							Average annual effective interest rates
Giro	4,57%	0,15%		2,65%	0,12%		Demand deposits
Tabungan	4,90%	-		4,94%	-		Savings deposits
Deposito berjangka	6,60%	-		4,93%	-		Time deposits
Call money	6,40%	0,23%		4,14%	0,31%		Call money
Tingkat bonus rata-rata per tahun	3,10%	-		3,99%	-		Bonus rate per annum
Bagi hasil rata-rata per tahun	9,91%	-		8,04%	-		Profit sharing per annum

Deposito Berjangka

Jangka waktu deposito berjangka 6 hari sampai dengan 12 bulan dan 3 hari sampai dengan 12 bulan masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Call Money

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 jangka waktu *call money* Rupiah masing-masing 2 sampai dengan 41 hari dan 7 sampai dengan 90 hari, sedangkan jangka waktu *call money* valuta asing adalah 7 sampai dengan 31 hari dan 7 hari sampai dengan 92 hari.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank

Pada tanggal 31 Desember 2013 jangka waktu Sertifikat Investasi Mudharabah antar bank adalah 7 sampai dengan 14 hari.

Time Deposits

The time deposits have terms ranging from 6 days to 12 months and 3 days to 12 months in 2014 and 2013, respectively.

Call Money

As of December 31, 2014 and 2013, the terms of call money in Rupiah are 2 to 41 days and 7 to 90 days, respectively, while the terms of call money in foreign currencies are 7 to 31 days and 7 to 92 days, respectively.

Mudharabah Interbank Investment Certificates

As of December 31, 2013, the terms of Mudharabah Interbank Investment Certificates is 7 to 14 days, respectively.

22. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

22. SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE – THIRD PARTIES

The details of securities sold with agreements to repurchase are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2014		
				Nilai nominal/ Nominal value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai bersih/ Net value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
IDSD30011591S	31 hari/days	5 Desember/December 5, 2014	5 Januari/January 5, 2015	447.925	307	447.618
IDSD30011591S	32 hari/days	5 Desember/December 5, 2014	6 Januari/January 6, 2015	448.001	384	447.617
IDSD270215182S	21 hari/days	17 Desember/December 17, 2014	7 Januari/January 7, 2015	445.817	448	445.369
IDSD270215182S	21 hari/days	18 Desember/December 18, 2014	8 Januari/January 8, 2015	178.226	211	178.015
IDSD020415181S	34 hari/days	9 Desember/December 9, 2014	12 Januari/January 12, 2015	418.575	795	417.780
IDSD020415181S	34 hari/days	9 Desember/December 9, 2014	12 Januari/January 12, 2015	418.575	795	417.780
IDSD06031591S	33 hari/days	10 Desember/December 10, 2014	12 Januari/January 12, 2015	445.695	849	444.846
IDSD2041518S	31 hari/days	12 Desember/December 12, 2014	12 Januari/January 12, 2015	418.716	814	417.902
Jumlah/Total				3.221.530	4.603	3.216.927

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2013		
				Beban bunga yang belum diamortisasi/		
				Nilai nominal/ Nominal value	Unamortized interest expense	Nilai bersih/ Net value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
FR0044	15 hari/days	19 Desember/December 19, 2013	3 Januari/January 3, 2014	115.323	43	115.280
FR0045	15 hari/days	19 Desember/December 19, 2013	3 Januari/January 3, 2014	488.205	182	488.023
FR0040	17 hari/days	20 Desember/December 20, 2013	6 Januari/January 6, 2014	517.872	484	517.388
SDBI - IDSD060314915	7 hari/days	30 Desember/December 30, 2013	6 Januari/January 6, 2014	210.191	211	209.980
SDBI - IDSD060314915	14 hari/days	23 Desember/December 23, 2013	6 Januari/January 6, 2014	210.021	198	209.823
FR0031	17 hari/days	20 Desember/December 20, 2013	6 Januari/January 6, 2014	113.268	105	113.163
FR0044	17 hari/days	20 Desember/December 20, 2013	6 Januari/January 6, 2014	179.971	168	179.803
SDBI - IDSD060314915	14 hari/days	24 Desember/December 24, 2013	7 Januari/January 7, 2014	510.268	599	509.669
SDBI - IDSD060314915	14 hari/days	27 Desember/December 27, 2013	10 Januari/January 10, 2014	126.144	223	125.921
SDBI - IDSD060314915	26 hari/days	20 Desember/December 20, 2013	15 Januari/January 15, 2014	100.309	272	100.037
Jumlah/Total				2.571.572	2.485	2.569.087

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN –
BERSIH**

Surat berharga yang diterbitkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

23. SECURITIES ISSUED - NET

Securities issued by the Group are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal			Nominal value
Bank			Bank
Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012	1.000.000	1.000.000	Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010	540.000	540.000	Bonds IV Bank Panin Year 2010
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009	-	800.000	Bonds III Bank Panin Year 2009
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 Seri C	-	200.000	Bonds II Bank Panin Year 2007 Series C
Entitas Anak			Subsidiaries
Obligasi Cipan Finance III Tahun 2011 Seri C	-	629.000	Bonds III Cipan Finance Year 2011 Series C
Medium Term Note I Cipan Finance Tahun 2012	800.000	800.000	Medium Term Note I Cipan Finance Year 2012
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014			Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014
Seri A	3.000	-	Series A
Seri B	132.000	-	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013			Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013
Seri A	113.000	113.000	Series A
Seri B	40.000	40.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012			Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase I Year 2012
Seri B	227.000	227.000	Series B
Seri C	23.000	23.000	Series C
Medium Term Note I Verena Multi Finance Tahun 2011	-	200.000	Medium Term Notes I Verena Multi Finance Year 2011
Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011 Seri C	-	300.000	Bonds I Verena Multi Finance Year 2011 Series C
Surat berharga yang beredar	2.878.000	4.872.000	Outstanding securities
Surat berharga yang dibeli kembali *)	(42.617)	(74.181)	Securities repurchased *)
Diskonto yang belum diamortisasi	(8.842)	(19.743)	Unamortized discount
Bersih	2.826.541	4.778.076	Net

*) Surat berharga yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Grup dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Securities repurchased represents bonds repurchased by the Group for resell purposes.

Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2014 dan 2013 untuk obligasi yang diterbitkan ini masing-masing adalah 8,10% per tahun dan 9,91% per tahun.

The average effective interest rate of these securities in 2014 and 2013 are 8.10% and 9.91% per annum, respectively.

Grup tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan surat berharga tersebut selama tahun 2014 dan 2013.

The Group has no defaults in principal or interest nor breaches in loan covenants in 2014 and 2013 with respect to the securities issued.

Bank

Bank

Obligasi yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Bonds issued by the Bank are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012	1.000.000	1.000.000	Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010	540.000	540.000	Bonds IV Bank Panin Year 2010
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009	-	800.000	Bonds III Bank Panin Year 2009
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 Seri C	-	200.000	Bonds II Bank Panin Year 2007 Series C
Obligasi yang beredar	1.540.000	2.540.000	Oustanding bonds
Obligasi yang dibeli kembali	-	(31.869)	Bonds repurchased
Diskonto yang belum diamortisasi	(6.463)	(10.991)	Unamortized discount
Bersih	1.533.537	2.497.140	Net

Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012

Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012

Bank melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin yang akan diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (12 Desember 2012 – Catatan 1c) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 3.000.000 juta.

The Bank conducted a public offering of continuous bonds issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 12, 2012 – Note 1c) with the target funds to be raised amounting to Rp 3,000,000 million.

Dalam rangka penerbitan obligasi berkelanjutan tersebut pada tanggal 20 Desember 2012, Bank menerbitkan obligasi nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,15% per tahun yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2017.

In connection with the issuance of continuous bonds on December 20, 2012, the Bank issued bonds with a total nominal value of Rp 1,000,000 million, bearing a fixed interest rate of 8.15% per annum, offered at 100% of nominal value, with a term of 5 years, maturing on December 20, 2017.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 20 Desember 2017.

The first interest coupon was on March 20, 2013, while the last interest coupon will be paid on December 20, 2017.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 6 Oktober 2014 No. 1634/PEF-Dir/X/2014 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 untuk periode 6 Oktober 2014 sampai dengan 1 Oktober 2015 adalah idAA.

Based on PT Pefindo's letter No. 1634/PEF-Dir/X/2014, dated October 6, 2014, the rating for Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 for October 6, 2014 until October 1, 2015 is idAA.

Setelah ulang tahun ke-1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah melakukan pembayaran bunga melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010

Pada tanggal 9 Nopember 2010, Bank menerbitkan obligasi nilai nominal sebesar Rp 540.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 9 Nopember 2015.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 9 Februari 2011 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 9 Nopember 2015.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 6 Oktober 2014 No. 1634/PEF-Dir/X/2014 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 untuk periode 6 Oktober 2014 sampai dengan 1 Oktober 2015 adalah idAA.

Setelah ulang tahun ke – 1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah melakukan pembayaran bunga melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Obligasi Bank Panin III Tahun 2009

Pada tanggal 6 Oktober 2009, Bank menerbitkan obligasi nilai nominal sebesar Rp 800.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% per tahun yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, berjangka waktu 5 tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 6 Oktober 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 6 Januari 2010 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2014.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 1 Oktober 2013 No. 1677/PEF-Dir/X/2013, peringkat Obligasi Bank Panin III Tahun 2009 untuk periode 1 Oktober 2013 sampai dengan 1 Oktober 2014 adalah idAA.

After one year from the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve for future resale or redemption, in accordance with the applicable regulations.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has no breaches and has complied with all covenants. Interest payments were paid as scheduled through Indonesian Control Securities Reporting (KSEI).

Bonds IV Bank Panin Year 2010

On November 9, 2010, the Bank issued bonds with a total nominal value of Rp 540,000 million, bearing a fixed interest rate of 9% per annum, which is offered at 100% of nominal value. The bond has a term of 5 years and will mature on November 9, 2015.

The first interest coupon is paid on February 9, 2011, while the last interest coupon will be paid on November 9, 2015.

Based on PT Pefindo's letter No. 1634/PEF-Dir/X/2014, dated October 6, 2014, the rating for Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 for October 6, 2014 until October 1, 2015 is idAA.

After one year from the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve for future resale or redemption, in accordance with the applicable regulations.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Interest payments are being paid as scheduled through KSEI.

Bonds III Bank Panin Year 2009

On October 6, 2009, the Bank issued bonds with a total nominal value of Rp 800,000 million, bearing a fixed interest rate of 11.5% per annum, which is offered at 100% of nominal value. The bond has term of 5 years, maturing on October 6, 2014.

The first interest coupon is paid on January 6, 2010, while the last interest coupon was paid on October 6, 2014.

Based on PT Pefindo's letter No. 1677/PEF-Dir/X/2013, dated October 1, 2013 the rating for Bonds III Bank Panin Year 2009 for October 1, 2013 until October 1, 2014 is idAA.

Setelah ulang tahun ke – 1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah melakukan pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Obligasi Bank Panin II Tahun 2007

Pada tanggal 19 Juni 2007, Bank menerbitkan obligasi nilai nominal sebesar Rp 1.650.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 50.000 juta berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 19 Juni 2010.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.400.000 juta berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 19 Juni 2012.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000 juta berjangka waktu 7 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 19 Juni 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 19 September 2007 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 19 Juni 2010 untuk Seri A, tanggal 19 Juni 2012 untuk Seri B dan tanggal 19 Juni 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 1 Oktober 2013 No. 1677/PEF-Dir/X/2013, peringkat Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 untuk periode 1 Oktober 2013 sampai dengan 1 Oktober 2014 adalah idAA.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah melakukan pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

After one year from the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve for future resale or redemption, in accordance with the applicable regulations.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Principal and interest payments are being paid as scheduled through KSEI.

Bonds II Bank Panin Year 2007

On June 19, 2007, the Bank issued bonds with a total nominal value of Rp 1,650,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 50,000 million, and a term of 3 years with a fixed interest rate of 9.75% per annum. The bonds matured and were settled on June 19, 2010.
- Series B with a nominal value of Rp 1,400,000 million, and a term of 5 years with a fixed interest rate of 10.75% per annum. The bonds matured and were settled on June 19, 2012.
- Series C with a nominal value of Rp 200,000 million, and a term of 7 years with a fixed interest rate of 11% per annum. The bonds has matured and settled on June 19, 2014.

The first interest coupon was paid on September 19, 2007, while the last interest coupon were paid on June 19, 2010 for Series A, on June 19, 2012 for Series B and on June 19, 2014 for Series C.

Based on PT Pefindo's letter No. 1677/PEF-Dir/X/2013, dated October 1, 2013 the rating for Bonds II Bank Panin Year 2007 for October 1, 2013 until October 1, 2014 is idAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Principal and interest payments were paid as scheduled through Indonesian KSEI.

PT Clipan Finance Indonesia (Clipan)

Surat berharga utang yang diterbitkan oleh Clipan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal		
Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011 Seri C	-	629.000
Medium Term Notes I Clipan Finance Tahun 2012	800.000	800.000
Surat berharga utang yang beredar	800.000	1.429.000
Biaya emisi surat berharga yang belum di amortisasi	(669)	(5.753)
Bersih	<u>799.331</u>	<u>1.423.247</u>

PT Clipan Finance Indonesia (Clipan)

Bonds issued by Clipan as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nominal value		
Bonds III Clipan Finance Year 2011 Series C	-	629.000
Medium Term Notes I Clipan Finance Year 2012	800.000	800.000
Outstanding debt securities	800.000	1.429.000
Unamortized securities issuance cost	(669)	(5.753)
Net	<u>799.331</u>	<u>1.423.247</u>

Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Clipan menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248.000 juta berjangka waktu 370 hari, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 13 Nopember 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123.000 juta berjangka waktu 24 bulan, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 8 Nopember 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629.000 juta berjangka waktu 36 bulan, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 8 Nopember 2014.

Pembayaran kupon pertama untuk seri A, B dan C dilakukan pada tanggal 8 Pebruari 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2012 untuk Seri A, tanggal 8 Nopember 2013 untuk Seri B dan tanggal 8 Nopember 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 953/PEF-Dir/VI/2012 tanggal 29 Mei 2012, obligasi ini mendapat peringkat A+ (Single A Plus) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 922/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, Obligasi Clipan Finance III Seri B dan Seri C Tahun 2011 mendapat peringkat A+ (Single A Plus) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Bonds III Clipan Finance Year 2011

On November 8, 2011, Clipan issued bonds with a total nominal value of Rp 1,000,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value:

- Series A with a nominal value of Rp 248,000 million, a term of 370 days, with a fixed interest rate of 8.75% per annum. This series is already matured and settled on November 13, 2012.
- Series B with a nominal value of Rp 123,000 million, a term of 24 months, with a fixed interest rate of 9.75% per annum. This series is already matured and settled on November 8, 2013.
- Series C with a nominal value of Rp 629,000 million, a term of 36 months, with a fixed interest and settled rate of 10.25% per annum. This series is already matured and settled on November 8, 2014.

The first interest coupon for series A, B and C were paid on February 8, 2012 while the last interest coupon were paid on November 13, 2012 for Series A, on November 8, 2013 for Series B and on November 8, 2014 for Series C.

Based on PT. Pefindo assessment No. 953/PEF-Dir/VI/2012 dated May 29, 2012, the rating for the bonds for the period of May 28, 2012 until May 1, 2013 is A+ (Single A Plus).

Based on PT. Pefindo assessment No. 922/PEF-Dir/VI/2013 dated May 6, 2013, the rating for Clipan Finance III Series B and Series C Year 2011 bonds for the period of May 6, 2013 until May 1, 2014 is A+ (Single A Plus).

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 784/PEF-Dir/V/2014 tanggal 8 Mei 2014, Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011 Seri C mendapat peringkat A+ (Single A Plus) untuk periode 7 Mei 2014 sampai dengan 8 Nopember 2015.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok obligasi (Catatan 13 dan 14).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Pembayaran bunga dan nominal obligasi dilakukan melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Medium Term Notes I Clipan Finance Tahun 2012 (MTN)

Pada tanggal 30 Maret 2012, Clipan menerbitkan penawaran terbatas MTN dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dan jumlah nominal sebesar Rp 800.000 juta. Jatuh tempo MTN ini adalah pada tanggal 30 Maret 2015.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 30 Juni 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No.952/PEF-Dir/V/2012 tanggal 29 Mei 2012, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2012 adalah A+ (*Single A Plus*) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 923/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2013 adalah A+ (Single A Plus) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 785/PEF-Dir/V/2014 tanggal 8 Mei 2014, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia Tahun 2014 adalah A+ (Single A Plus) untuk periode 7 Mei 2014 sampai dengan 30 Maret 2015.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga (Catatan 13 dan 14).

Wali amanat untuk penerbitan MTN ini adalah PT Bank Mega Tbk. Pembayaran bunga dan nominal MTN dilakukan melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

Based on PT Pefindo assessment No. 784/PEF-Dir/V/2014 dated May 8, 2014, the rating for Bonds III Clipan Finance Year 2011 Series C for the period of May 7, 2014 until November 8, 2015 is A+ (Single A Plus).

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables, consumer financing receivables and factoring receivables from third parties at an amount equivalent to 60% of the outstanding balance of the bonds (Notes 13 and 14).

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. Principal and interest payments were paid as scheduled through KSEI.

Medium Term Notes I Clipan Finance Year 2012 (MTN)

On March 30, 2012, Clipan issued Limited Offer MTN with fixed interest rate of 9.5% per annum and a total nominal value of Rp 800,000 million. The maturity date is on March 30, 2015.

The first interest coupon is paid on June 30, 2012 while the last interest coupon will be paid on March 30, 2015.

Based on PT. Pefindo No.952/PEF-Dir/V/2012 dated May 29, 2013, the rating for Clipan Finance Indonesia I Year 2012 MTN I for the period of May 28, 2012 until May 1, 2013 is A+ (Single A Plus).

Based on PT Pefindo No. 923/PEF-Dir/V/2013 dated May 6, 2013, the rating for Clipan Finance Indonesia I Year 2012 MTN I for the period of May 6, 2013 until May 1, 2014 is A+ (Single A Plus).

Based on the result of PT Pefindo No. 785/PEF-Dir/V/2014 dated May 8, 2014, the rating for MTN I Clipan Finance Indonesia Year 2014 for the period of May 7, 2014 until March 30, 2015 is A+ (Single A Plus).

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties (Notes 13 and 14).

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. Principal and Indonesian Central Securities Depository, interest payments are being paid as scheduled through KSEI.

PT Verena Multi Finance (VMF)

Surat berharga yang diterbitkan oleh VMF adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal		
Obligasi Berkelanjutan I Verena		
Multi Finance Tahap III Tahun 2014		
Seri A	3.000	-
Seri B	132.000	-
Obligasi Berkelanjutan I Verena		
Multi Finance Tahap II Tahun 2013		
Seri A	113.000	113.000
Seri B	40.000	40.000
Obligasi Berkelanjutan I Verena		
Multi Finance Tahap I Tahun 2012		
Seri B	227.000	227.000
Seri C	23.000	23.000
Medium Term Notes I Verena Multi		
Finance Tahun 2011	-	200.000
Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011		
Seri C	-	300.000
Surat berharga yang beredar	538.000	903.000
Obligasi yang dibeli kembali	(42.617)	(42.312)
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.710)	(2.999)
Bersih	493.673	857.689

PT Verena Multi Finance (VMF)

Securities issued by VMF are as follows:

Nominal value	
Continuous Bonds I Verena Multi	
Finance Phase III Year 2014	
Series A	
Series B	
Continuous Bonds I Verena Multi	
Finance Phase II Year 2013	
Series A	
Series B	
Continuous Bonds I Verena Multi	
Finance Phase I Year 2012	
Series B	
Series C	
Medium Term Notes I Verena Multi	
Finance Year 2011	
Bonds I Verena Multi Finance Year 2011	
Series C	
Outstanding securities	
Bonds repurchased	
Unamortized discount	

Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance

Pada tahun 2012, VMF melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance kepada masyarakat yang akan dilaksanakan dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan yang seluruhnya berjumlah sebesar Rp 1.000.000 juta yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari beberapa tahap.

Pada tanggal 30 Nopember 2012, VMF memperoleh Pernyataan Efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-13646/BL/2012.

Dalam perjanjian perwaliamatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh VMF antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10 berbanding 1. Selain itu, selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya pokok dan bunga obligasi, VMF tidak diperkenankan tanpa persetujuan wali amanat, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang yang sama dan tidak memiliki dampak negatif, mengalihkan aset VMF lebih dari 50% jumlah ekuitas, menjaga hasil pemeringkatan dari Pefindo minimal idA (single A) dan menambah jaminan bila hasil pemeringkatan menurun.

Continuous Bonds I Verena Multi Finance

In 2012, the VMF conducted a Public Offering of Continuous Bonds I Verena Multi Finance to the public which will be held in the period of maximum 2 years since the Notice of Effectivity of the Continuous Public Offering with a total amount of Rp 1,000,000 million which have been listed in the Indonesia Stock Exchange that is divided into several phase.

On November 30, 2012, the VMF obtained the Notice of Effectivity from BAPEPAM-LK in letter No. S-13646/BL/2012.

The trustee agreement provides several negative covenants to VMF, among others, collateral with fiduciary transfer of customer financing receivable and finance lease receivables and debt to equity ratio is not to exceed 10 to 1. Moreover, in the period of the bonds and before VMF settled its principal and interest, VMF is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and have no negative impact, assign or sell VMF assets of more than 50% of the equity, maintain Pefindo rating at minimal idA (single A) and add more collateral if the rating are under idA.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki VMF minimal 10% dari nilai pokok obligasi pada tanggal emisi, menjadi minimal 30% dari nilai pokok obligasi pada satu bulan sejak tanggal emisi, menjadi minimal 50% dari nilai pokok obligasi pada dua bulan sejak tanggal emisi dan menjadi minimal 70% dari nilai pokok obligasi pada bulan ketiga sejak tanggal emisi (Catatan 13 dan 14).

Berdasarkan surat No. 1403/PEF-Dir/IX/2014 tanggal 3 September 2014 dari Pefindo, peringkat obligasi Seri A dan Seri B adalah idA- (Single A minus) untuk periode 2 September 2014 sampai dengan 1 September 2015.

Sehubungan dengan penurunan peringkat obligasi dari idA (Single A) menjadi idA- (Single A minus), maka obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki VMF sebesar 100% dari nilai pokok obligasi.

Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014

Pada tanggal 19 Maret 2014, VMF menerbitkan obligasi tahap III diberi nama Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 dengan nilai nominal Rp 135.000 juta, tingkat bunga tetap, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 3.000 juta berjangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2015.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 132.000 juta berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,55% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2017.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran kupon pertama akan dilakukan pada tanggal 19 Juni 2014 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan pada tanggal 29 Maret 2015 untuk Seri A dan tanggal 19 Maret 2017 untuk Seri B.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

The bonds are secured by fiduciary transfer of ownership of the VMF's receivables at least 10% of the outstanding bonds on emission date, being at least 30% of the outstanding bonds in one month after the emission date, being at least 50% of the outstanding bonds in two months after the emission date and being at least 70% of the outstanding bonds in three months after the emission date (Notes 13 and 14).

Based on PT Pefindo's letter No. 1403/PEF-Dir/IX/2014 dated September 3, 2014, the rating for Series A and Series B bonds for the period of September 2, 2014 until September 1, 2015 is idA- (Single A minus).

In relation with reduction the rating of bonds from idA (Single A) to idA- (Single A minus), the bonds are secured by fiduciary transfer of ownership of the VMF receivables of 100% of the outstanding bonds.

Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014

On March 19, 2014, VMF issued phase III bonds called Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase III Year 2014 with a total nominal value of Rp 135,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 3,000 million, has a term of 12 (twelve) months with a fixed interest rate of 11.00% per annum, and will mature on March 29, 2015.
- Series B with a nominal value of Rp 132,000 million, has a term of 36 (thirty-six) months with a fixed interest rate of 12.55% per annum, and will mature on March 19, 2017.

The interest of the bonds is paid quarterly. The first interest coupon was paid on June 19, 2014, while the last interest coupon will be paid on March 29, 2015 for Series A and on March 19, 2017 for Series B.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. VMF has complied with all covenants, paid the interest of the bonds through Indonesia Central Securities Depository (KSEI) as scheduled.

**Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance
Tahap II Tahun 2013**

Pada tanggal 24 Desember 2013, VMF menerbitkan obligasi tahap II diberi nama Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 dengan nilai nominal Rp 153.000 juta, tingkat bunga tetap, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 113.000 juta berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,84% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2016.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 40.000 juta berjangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,15% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2017.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 24 Maret 2014 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan pada tanggal 24 Desember 2016 untuk Seri A dan tanggal 24 Desember 2017 untuk Seri B.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

**Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance
Tahap I Tahun 2012**

Pada tanggal 11 Desember 2012, VMF menerbitkan obligasi tahap I diberi nama Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012 dengan nilai nominal Rp 300.000 juta, tingkat bunga tetap, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 50.000 juta berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2013. Obligasi Seri A telah dilunasi pada tanggal 21 Desember 2013.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 227.000 juta berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2015.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 23.000 juta berjangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,05% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016.

**Continuous Bonds I Verena Multi Finance
Phase II Year 2013**

On December 24, 2013, VMF issues phase II bonds called Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 with a total nominal value of Rp 153,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 113,000 million, has a term of 36 (thirty-six) months with a fixed interest rate of 11.84% per annum, matures on December 24, 2016.
- Series B with a nominal value of Rp 40,000 million, has a term of 48 (forty-eight) months with a fixed interest rate of 12.15% per annum, matures on December 24, 2017.

The interest of the bonds is paid quarterly. The first interest coupon was paid on March 24, 2014, while the last interest coupon will be paid on December 24, 2016 for Series A and on December 24, 2017 for Series B.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. VMF has complied with all covenants, paid the interest and has to pay the principal of the bonds through Indonesian Central Securities Depository (KSEI) as scheduled.

**Continuous Bonds I Verena Multi Finance
Phase I Year 2012**

On December 11, 2012, VMF issued phase I bonds called Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase I Year 2012 with a total nominal value of Rp 300,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 50,000 million, has a term of 370 (three hundred and seventy) days with a fixed interest rate of 7.25% per annum and matured on December 21, 2013. The Series A has matured and settled on December 21, 2013.
- Series B with a nominal value of Rp 227,000 million, has a term of 36 (thirty-six) months with a fixed interest rate of 9.00% per annum, and will mature on December 11, 2015.
- Series C with a nominal value of Rp 23,000 million, has a term of 48 (fourty-eight) months with a fixed interest rate of 9.05% per annum, and will mature on December 11, 2016.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 11 Maret 2013 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 21 Desember 2013 untuk Seri A, tanggal 11 Desember 2015 untuk Seri B dan tanggal 11 Desember 2016 untuk Seri C.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Sinarmas Tbk. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

Medium Term Notes I Verena Multi Finance Tahun 2011 (MTN)

Pada tanggal 14 Desember 2011, VMF menerbitkan MTN dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000 juta. Penerbitan ini dilakukan dengan cara penawaran penempatan terbatas dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2014.

Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 Maret 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 15 Desember 2014. MTN telah dilunasi pada tanggal 15 Desember 2014.

Dalam perjanjian perwaliamatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh VMF antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10 berbanding 1. Selain itu, selama berlakunya jangka waktu MTN dan sebelum dilunasinya pokok dan bunga MTN, VMF tidak diperkenankan tanpa persetujuan waliamanat, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang yang sama dan tidak memiliki dampak negatif, mengalihkan aset VMF lebih dari 50% jumlah ekuitas, menjaga hasil pemeringkatan dari Pefindo minimal idA (single A) dan menambah jaminan bila hasil pemeringkatan menurun.

Surat utang jangka menengah ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki VMF dengan jumlah jaminan sebesar Rp 50.000 juta pada tanggal emisi, Rp 125.000 juta selambat-selambatnya satu bulan sejak tanggal emisi, Rp 200.000 juta atau 100% dari nilai pokok MTN selambat-lambatnya dua bulan sejak tanggal emisi (Catatan 13 dan 14).

Agen pemantau untuk penerbitan MTN ini adalah PT Bank Sinarmas Tbk. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal MTN melalui KSEI sesuai jadwal.

The interest of the bonds is paid quarterly. The first interest coupon was paid on March 11, 2013, while the last interest coupon was paid on December 21, 2013 for Series A and will be paid on December 11, 2015 for Series B and on December 11, 2016 for Series C.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Sinarmas Tbk. VMF has complied with all covenants, paid the interest and has to pay the principal of the bonds through Indonesian Central Securities Depository (KSEI) as scheduled.

Medium Term Notes I Verena Multi Finance Year 2011 (MTN)

On December 14, 2011, VMF issues MTN, bearing a fixed interest rate of 11.00% per annum, with a total nominal value of Rp 200,000 million. The issuance of these MTNs is done through private placement mechanism with maturity date on December 15, 2014.

The first interest coupon is paid on March 15, 2012, while the last interest coupon was paid on December 15, 2014. The MTN were fully paid by VMF on December 15, 2014.

The trustee agreement provides several negative covenants to VMF, among others, collateral with fiduciary transfer of customer financing receivable and finance lease receivables and debt to equity ratio is not to exceed 10 to 1. Moreover, in the period of the MTN and before VMF settled its principal and interest, VMF is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and have no negative impact, assign or sell VMF's assets of more than 50% of the equity, maintain Pefindo rating at minimal idA (single A) and add more collateral if the rating are under idA.

The MTNs are secured by fiduciary transfer of ownership of the VMF's consumer financing receivables and finance lease receivables amounted to Rp 50,000 million on emission date, Rp 125,000 million in one month after the emission date and Rp 200,000 million or 100% of the outstanding MTN's principal issued in two months after the emission date (Notes 13 and 14).

The trustee for MTN issued is PT Bank Sinarmas Tbk. VMF has complied with all covenants, paid the interest and the principal of the MTN through KSEI as scheduled.

Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011

Pada tanggal 18 Maret 2011, VMF menerbitkan obligasi nilai nominal sebesar Rp 500.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 65.000 juta berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 135.000 juta berjangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2013. Obligasi ini telah dilunasi oleh VMF pada tanggal 18 Maret 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000 juta berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 18 Maret 2014.

Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 18 Juni 2011 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 22 Maret 2012 untuk Seri A, tanggal 18 Maret 2013 untuk Seri B dan tanggal 18 Maret 2014 untuk Seri C.

Dalam perjanjian perwaliamatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh VMF antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10 berbanding 1. Selain itu, selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya pokok dan bunga obligasi, VMF tidak diperkenankan tanpa persetujuan waliamanat, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang yang sama dan tidak memiliki dampak negatif, mengalihkan aset Perseroan lebih dari 50% jumlah ekuitas, menjaga hasil pemeringkatan dari Pefindo minimal idA (single A) dan menambah jaminan bila hasil pemeringkatan menurun.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki VMF sebesar Rp 50.000 juta pada tanggal emisi, menjadi minimal Rp 200.000 juta pada satu bulan sejak tanggal emisi dan Rp 350.000 juta pada dua bulan sejak tanggal emisi dan menjadi minimal Rp 500 miliar pada 3 bulan sejak tanggal emisi (Catatan 13 dan 14).

Bonds I Verena Multi Finance Year 2011

On March 18, 2011, VMF issues bonds with a total nominal value of Rp 500,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 65,000 million, has a term of 370 (three hundred and seventy) days with a fixed interest rate of 9.50% per annum. The bond has matured and settled on March 22, 2012.
- Series B with a nominal value of Rp 135,000 million, has a term of 24 (twenty-four) months with a fixed interest rate of 10.50% per annum, matured and settled on March 18, 2013.
- Series C with a nominal value of Rp 300,000 million, has a term of 36 (thirty-six) months with a fixed interest rate of 11.25% per annum. This bonds has matured and settled on March 18, 2014.

The first interest coupon paid on June 18, 2011, while the last interest coupon were paid at March 22, 2012 for Series A, March 18, 2013 for Series B and March 18, 2014 for Series C.

The trustee agreement provides several negative covenants to VMF, among others, collateral with fiduciary transfer of customer financing receivable and finance lease receivables, and debt to equity ratio is not to exceed 10 to 1. Moreover, in the period of the bonds and before VMF settled its principal and interest, VMF is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and have no negative impact, assign or sell VMF assets of more than 50% of the equity, maintain Pefindo rating at minimal idA (single A) and add more collateral if the rating are under idA.

The bonds are secured by fiduciary transfer of ownership of the VMF's receivables amounted to Rp 50,000 million on emission date, Rp 200,000 million in one month after the emission date being at least Rp 350.000 billion in two months after the emission date and being at least Rp 500 billion in three months after the emission date (Notes 13 and 14).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah Bank Mandiri. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai jadwal.

The trustee for the bonds issued is Bank Mandiri. VMF has complied with all covenants, paid the interest and the principal of the bonds through KSEI as scheduled.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

Merupakan pinjaman yang diterima Grup dalam mata uang Rupiah dan valuta asing dengan rincian sebagai berikut:

24. BORROWINGS

This account represents borrowings by the Group in Rupiah and foreign currency with details as follows:

2014					
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total		
			Rp Juta/ Rp Million		
Pihak ketiga				Third parties	
Bank				The Bank	
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar	
Pinjaman dari bank lain	6 bulan/months	0,91%	123.850	Other banks	
Pinjaman dari lembaga keuangan non bank				Non bank financial institutions	
	5 tahun/years	Libor 6 bulan/months +2,5%	367.238		
	7 tahun/years	Libor 6 bulan/months +3%	196.974		
Sub jumlah			688.062	Sub total	
2014					
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total		
			Rp Juta/ Rp Million		
Clipan				Clipan	
Rupiah				Rupiah	
PT Bank KEB Hana Indonesia	3 tahun/years	12,00%	382.332	PT Bank KEB Hana Indonesia	
PT Bank Negara Indonesia	2 - 3 tahun/years	8,78%	371.783	PT Bank Negara Indonesia	
PT Bank Victoria International	1 - 3 tahun/years	11,60%	314.876	PT Bank Victoria International	
PT Bank Danamon Indonesia	3 tahun/years	12,65%	257.560	PT Bank Danamon Indonesia	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	3 tahun/years	10,45%	235.755	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	
PT Bank Central Asia	3 tahun/years	11,25%	163.681	PT Bank Central Asia	
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)			246.886	Others (below 5% each)	
VMF				VMF	
Rupiah				Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia	1 tahun/year	12,09%	526.736	PT Bank Negara Indonesia	
PT Bank Resona Perdania	3 - 4 tahun/years	11,51%	168.055	PT Bank Resona Perdania	
PT Bank ICBC Indonesia	3 tahun/years	13,00%	143.889	PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Victoria International	1 tahun/year	11,75%	100.000	PT Bank Victoria	
PT Bank Permata	1 tahun/year	11,39%	99.494	PT Bank Permata	
PT Bank DKI	3 tahun/years	13,00%	82.511	PT Bank DKI	
PT Bank Sinarmas	3 tahun/years	12,00%	37.893	PT Bank Sinarmas	
Jumlah			3.819.513	Total	

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

		2013		
		Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate		Jumlah/ Total
		Jangka waktu/ Period		Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga				
Bank				Third parties
Rupiah				Rupiah
Bank Indonesia		3 - 20 tahun/years	7,00%	5
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Pinjaman dari bank lain		1 bulan - 3 tahun/ 1 month - 3 years	1,05%	1.016.195
Pinjaman dari lembaga keuangan non bank			Libor 6 bulan/months	Non bank financial institutions
		5 tahun/years	+3,6%	363.582
		7 tahun/years	+3%	248.836
Sub jumlah				1.628.618
Sub total				
Clipan				Clipan
Rupiah				Rupiah
PT Bank Central Asia		3 tahun/years	10,75%	282.936
PT Bank Negara Indonesia		2 - 3 tahun/years	12,25%	282.103
PT Bank Victoria International		1 - 3 tahun/years	10,23%	203.024
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten		3 tahun/years	8,75%	173.370
PT Bank Danamon Indonesia		3 tahun/years	9,88%	122.917
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)				22.768
Others (below 5% each)				
VMF				VMF
Rupiah				Rupiah
PT Bank Negara Indonesia		1 tahun/year	10,17%	445.527
PT Bank Resona Perdania		3 - 4 tahun/years	4,00%	108.389
PT Bank Permata		1 - 3 tahun/years	10,50%	78.325
PT Bank Sinarmas		3 tahun/years	11,33%	61.683
Total				3.409.660

Bank

- a. Rincian pinjaman dari bank lain dalam Dollar Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

The Bank

- a. Borrowings from other banks in United States Dollar are as follows:

		2014			
		Jumlah fasilitas/ Total facilities	Jatuh tempo/ Maturity dates	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga/third parties					
Wells Fargo Bank, Jakarta	USD	10.000.000	2 Juni/June 2, 2015	0,91%	123.850

2013					
Jumlah fasilitas/ Total facilities		Jatuh tempo/ Maturity dates		Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total
					Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga/third parties					
Barclays Bank, London - Cayman Islands					
USD	50.000.000	10 Maret/March 10, 2014		1,15%	608.500
Standard Chartered, London					
USD	10.000.000	22 Januari/January 22, 2014		0,89%	121.700
Wells Fargo Bank, Jakarta					
USD	10.000.000	21 Pebruari/February 21, 2014		0,80%	121.700
Citibank, Jakarta					
USD	5.000.000	3 Januari/January 3, 2014		0,97%	60.850
Citibank, Jakarta					
USD	5.000.000	3 Maret/March 3, 2014		1,14%	60.850
Bank of New York Mellon, Singapore					
USD	3.500.000	10 Januari/January 10, 2014		0,90%	42.595
Jumlah/Total					1.016.195

Pinjaman yang diterima dari Barclays Bank, London pada tahun 2013 dijamin dengan Obligasi Pemerintah Indonesia dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (Catatan 9).

The loan received from Barclays Bank, London in 2013 is secured by Government Bonds of the Republic of Indonesia which is denominated in United States Dollars (Note 9).

Pinjaman yang diterima dari Barclays Bank, Citibank, Bank of New York Mellon, Wells Fargo Bank dan Standard Chartered pada tahun 2014 telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

The loan received from Barclays Bank, Citibank, Bank of New York Mellon, Wells Fargo Bank and Standard Chartered in 2014 have been fully paid during maturity.

b. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Non Bank

b. Borrowing from Non-Bank Financial Institutions

Pada tanggal 18 Februari 2011 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A (PROPARCO) sebesar US\$ 25 juta, jatuh tempo 30 April 2018 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan + 3% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat No. 028/DIR/KBI/11 tanggal 27 Januari 2011.

On February 18, 2011, the Bank obtained a long term loan from Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A. (PROPARCO) amounting to US\$ 25 million, maturing on April 30, 2018 with an annual interest rate of six months LIBOR plus 3% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 028/DIR/KBI/11 dated January 27, 2011.

Pada tanggal 22 April 2009 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH yang merupakan anggota dari KfW Bankengruppe sebesar US\$ 30 juta, jatuh tempo 29 Desember 2014 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 3,6% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat No. 11/85/DInt tanggal 2 April 2009.

On April 22, 2009 the Bank obtained a long term loan from DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH, a member of KfW Bankengruppe, amounting to US\$ 30 million, that matured on December 29, 2014 with an annual interest rate of six months LIBOR plus 3.6% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 11/85/DInt dated April 2, 2009.

Pada tanggal 18 Desember 2014 Bank memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan surat No. 16/120/DSSK/DQA terkait dengan perpanjangan jangka waktu pinjaman dari DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 2,5%.

On December 18, 2014, the Bank obtained an approval from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) as stated through its letter No. 16/120/DSSK/DQA regarding the extension of borrowing from DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH until March 16, 2020 with an annual interest rate at six months LIBOR plus 2.5%.

- c. Pada tahun 2013, pinjaman dari Bank Indonesia merupakan kredit likuiditas dalam rangka Kredit Pemilikan Rumah Sederhana (KPRS), Kredit Koperasi Kepada Para Anggota (KKPA) dan pinjaman dalam rangka *Agricultural Financing Project* (AFP).

Bank telah melakukan pembayaran bunga, pokok pinjaman dan pelunasan pinjaman sesuai dengan perjanjian.

Clipan

a. Bank KEB Hana Indonesia (Hana)

Pinjaman Jangka Panjang

Berdasarkan surat No. 23/504/PN/KRED tanggal 15 Maret 2011, Clipan memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000 juta dengan jangka waktu 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman angsuran adalah sebesar Rp 3.828 juta. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2014.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 26 tanggal 11 Agustus 2014, yang dibuat oleh Notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H. Mkn., notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas *Working Capital Installment* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000 juta dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas *Working Capital Installment* sebesar Rp 283.598 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Hana pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp 1.266 juta dan Rp 2 juta.

- c. In 2013, borrowings from Bank Indonesia represent liquidity borrowings for small housing loans (KPRS), loans to primary cooperative members (KKPA) and loans in relation to the *Agricultural Financing Project* (AFP).

Bank has paid the interest and loan principal as scheduled.

Clipan

a. Bank KEB Hana Indonesia (Hana)

Long Term Loan

Based on a letter No. 23/504/PN/KRED dated March 15, 2011, Clipan obtained an Installment Loan facility with a maximum credit limit of Rp 40,000 million and a term of 3 years. As of December 31, 2013, the outstanding loan balance of installment loan amounted to Rp 3,828 million. This facility has been settled in 2014.

Based on the Deed of Credit Agreement and Credit Acknowledgement No. 26 dated August 11, 2014 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Mkn., notary in Jakarta, Clipan obtained a Working Capital Installment facility with a maximum credit limit of Rp 300,000 million and a term of 3 years.

As of December 31, 2014, the outstanding balance of Working Capital Installment facility amounted to Rp 283,598 million.

Clipan provides collateral in the form of consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Note 14).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Hana as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp 1,266 million and Rp 2 million, respectively.

Pinjaman Jangka Pendek

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Fasilitas Kredit No. 2014/018/SPPK/CB tanggal 10 Desember 2014, Clipan memperoleh fasilitas *Money Market Line (Uncommitted)* sebesar Rp 100.000 juta dengan jangka waktu pinjaman 3 bulan sejak tanggal pencairan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas kredit ini sebesar Rp 100.000 juta.

Tidak terdapat biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman jangka pendek dari Hana pada tanggal 31 Desember 2014.

b. Bank Negara Indonesia (BNI)

Pada tanggal 30 Nopember 2010, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk modal kerja dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000 juta.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/267/R tanggal 27 Desember 2011, Clipan memperoleh perpanjangan sementara jangka waktu fasilitas kredit untuk 3 bulan sejak tanggal 15 Desember 2011 sampai dengan tanggal 14 Maret 2012.

Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 4 Desember 2012 yang dibuat oleh Notaris Syafran, S.H., M. Hum, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh penambahan fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk modal kerja menjadi sebesar Rp 450.000 juta dan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit menjadi sampai dengan tanggal 14 Desember 2013.

Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 03 tanggal 6 Februari 2014 yang dibuat oleh Notaris Syafran, S.H., M.Hum, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit Pinjaman Tetap untuk 12 bulan sejak tanggal 15 Desember 2013 sampai dengan tanggal 14 Desember 2014.

Short Term Loan

Based on the Announcement Letter of Credit Facility Approval No. 2014/018/SPPK/CB dated December 10, 2014, Clipan obtained a Money Market Line (Uncommitted) facility amounting to Rp 100,000 million, with a term of 3 months from drawdown date.

As of December 31, 2014, the outstanding balance of this credit facility amounted to Rp 100,000 million.

There were no unamortized transaction costs associated with the short term loan from Hana as of December 31, 2014.

b. Bank Negara Indonesia (BNI)

On November 30, 2010, Clipan obtained a credit facility in the form of Fixed Loan for working capital with a term of 1 - 4 years at a maximum amount of Rp 300,000 million.

Based on a letter from BNI No. SLN/5/267/R dated December 27, 2011, Clipan obtained a temporary extending credit facility for a term of 3 months starting December 15, 2011 up to March 14, 2012.

Based on the Deed of Approval for Amendment of Credit Agreement No. 01 dated December 4, 2012 of Notary Syafran, S.H., M. Hum, notary in Jakarta, Clipan obtained an additional credit facility in the form of fixed loan for working capital amounting to Rp 450,000 million and extension of credit facility until December 14, 2013.

Based on the Deed of Approval for Amendment of Credit Agreement No. 03 dated February 6, 2014 of Notary Syafran, S.H., M. Hum, notary in Jakarta, Clipan extended the credit facility Fixed Loan for a term of 12 months starting December 15, 2013 up to December 14, 2014.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/884/R tanggal 12 Desember 2014, Clipan memperoleh perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit Pinjaman Tetap untuk 12 bulan sejak tanggal 15 Desember 2014 sampai dengan tanggal 14 Desember 2015 dengan jangka waktu pembayaran angsuran maksimal 4 tahun sejak tanggal penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo Pinjaman Tetap masing-masing sebesar Rp 373.280 juta dan Rp 283.260 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BNI pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.497 juta dan Rp 1.157 juta.

c. Bank Victoria International

Pinjaman Jangka Panjang

Pada tanggal 29 April 2008, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (PTDA) *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000 juta. Pemberian kredit ini maksimal 95% dari piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan (Catatan 13).

Berdasarkan surat No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 tanggal 8 Desember 2009, Clipan memperoleh penambahan fasilitas kredit Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 55.000 juta dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000 juta. Keduanya memiliki jangka waktu fasilitas 1 tahun sejak pengikatan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang.

Berdasarkan Surat No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 tanggal 23 Nopember 2010, Clipan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA revolving dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000 juta;
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000 juta.

Based on a letter from BNI No. SLN/2/884/R dated December 12, 2014, Clipan extended the credit facility Fixed Loan for a term of 12 months starting December 15, 2014 up to December 14, 2015 with the maximum installment period of 4 years from drawdown date.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of the Fixed Loan amounted to Rp 373,280 million and Rp 283,260 million, respectively.

Clipan provides collateral in the form of consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Note 14).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from BNI as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 1,497 million and Rp 1,157 million, respectively.

c. Bank Victoria International

Long Term Loan

On April 29, 2008, Clipan obtained a credit facility in the form of Revolving Installment Fixed Loan with terms of 1, 2 and 3 years at a maximum amount of Rp 30,000 million. The maximum amount of loan granted is 95% of the finance lease receivables used as collateral (Note 13).

Based on letter No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 dated December 8, 2009, Clipan obtained an additional Fixed Loan facility at a maximum amount of Rp 55,000 million and an overdraft facility with a maximum credit limit of Rp 5,000 million. Both facilities have a term of 1 year since the signing of the loan agreement and subject to extension.

Based on letter No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 dated November 23, 2010, Clipan obtained the following extension of credit facility:

- Working Capital Loan PTDA revolving years 1, 2 and 3 with a maximum loan amount of Rp 55,000 million;
- Overdraft facility (PRK) with a maximum of Rp 5,000 million.

Berdasarkan surat No. 055/KSM-KSP/VIC/XI/11 tanggal 30 Nopember 2011, Clipan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA revolving dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000 juta;
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000 juta.

Jangka waktu kedua fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan 17 Desember 2012.

Berdasarkan surat No. 084/SKM-KPP/VIC/XI/2012 tanggal 26 November 2012, Clipan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA – non-revolving dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000 juta dan jangka waktu fasilitas 17 Desember 2012 sampai dengan 17 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 3.028 juta. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2014.
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000 juta dan jangka waktu fasilitas 17 Desember 2012 sampai dengan 17 Desember 2013. Clipan tidak mengajukan perpanjangan atas pinjaman ini.

Berdasarkan Surat Penawaran Fasilitas Kredit No. 119/SKM-KPP/VIC/XII/14 tanggal 5 Desember 2014, Clipan memperoleh fasilitas *Fixed Loan II Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* sebesar Rp 100.000 juta dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit, termasuk masa penarikan 12 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas *Fixed Loan II Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* masing-masing sebesar Rp 25.000 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Victoria pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp 124 juta dan Rp 3 juta.

Based on letter No. 055/KSM-KSP/VIC/XI/11 dated November 30, 2011, Clipan obtained the following extension of credit facility:

- Working Capital Loan PTDA revolving years 1, 2 and 3 with a maximum loan amount of Rp 55,000 million;
- Overdraft facility (PRK) with a maximum of Rp 5,000 million.

The term of both credit facilities are valid until December 17, 2012.

Based on letter No. 084/SKM-KPP/VIC/XI/2012 dated November 26, 2012, Clipan obtained credit facility extension as follows:

- Working Capital Loan PTDA – non-revolving with terms of 1, 2 and 3 years with a maximum amount of Rp 55,000 million. The expiration of the facility was change from December 17, 2012 to December 17, 2016. As of December 31, 2013, the outstanding loan for this facility amounted to Rp 3,028 million. This facility has been settled in 2014.
- Loan Overdraft Facility with a maximum amount of Rp 5,000 million. The expiration of the facility was changed from December 17, 2012 to December 17, 2013. Clipan did not proposed an extention for this facility.

Based on Offering Credit Facility Letter No. 119/SKM-KPP/VIC/XII/14 dated December 5, 2014, Clipan obtained Fixed Loan II Line Limit - Non Revolving (Uncommitted) facility amounted to Rp 100,000 million with a term of 48 months after the Loan Agreement signed, including availability period of 12 months.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of Fixed Loan II Line Limit - Non Revolving (Uncommitted) facility amounted to Rp 25,000 million, respectively.

Clipan provided collateral in the form of finance lease receivables and consumer finance receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Victoria as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp 124 million and Rp 3 million, respectively.

Pinjaman Jangka Pendek

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 185/02/VII/13 tanggal 26 Juli 2013, Clipan memperoleh fasilitas berupa *Demand Loan* (*uncommitted*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta dengan jangka waktu 12 bulan.

Berdasarkan surat dari Bank Victoria No. 273/SKM-KPP/VIC/X/13 tanggal 21 October 2013, Clipan memperoleh penambahan fasilitas kredit *Demand Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000 juta dan jangka waktu fasilitas selama 1 tahun.

Berdasarkan Pengubahan II terhadap Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 185/02/VII/13 tanggal 16 Oktober 2014, Clipan memperoleh perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit *Demand Loan* yang akan berakhir pada tanggal 28 Oktober 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas kredit *Demand Loan* masing-masing sebesar Rp 290.000 juta dan Rp 200.000 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Tidak terdapat biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman jangka pendek dari Bank Victoria pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

d. Bank Danamon Indonesia (Danamon)

Pinjaman Jangka Panjang

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 15 tanggal 27 Januari 2011 dari Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (*Term Loan*) sebesar Rp 200.000 juta dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak penandatanganan akta dan jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan sejak 27 Januari 2011 hingga 27 Januari 2012.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 010/PP/KAB/CBD/I/2012 tanggal 27 Januari 2012, Clipan memperoleh perpanjangan jangka waktu penarikan pinjaman yang telah berakhir pada tanggal 27 Januari 2013.

Short-Term Loan

Based on the Credit Agreement No. 185/02/VII/13 dated July 26, 2013, Clipan obtained *Demand Loan* (*uncommitted*) facility with a maximum amount of Rp 100,000 million and maturity period of 12 months.

Based on Bank Victoria's letter No. 273/SKM-KPP/VIC/X/13 dated October 21, 2013, Clipan obtained an additional Demand Loan facility with a maximum amount of Rp 300,000 million and maturity period of one year.

Based on Amendment II Credit Agreement with Collateral No. 185/02/VII/13 dated October 16, 2014, Clipan extended the term of Demand Loan facility up to October 28, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance of Demand Loan facility amounted to Rp 290,000 million and Rp 200,000 million, respectively.

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties with an amount equivalent to 50% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 13 and 14).

There were no unamortized transaction costs associated with short-term loan from Bank Victoria as of December 31, 2014 and 2013.

d. Bank Danamon Indonesia (Danamon)

Long-Term-Loan

Based on Credit Agreement No. 15 dated January 27, 2011 of Rismalena Kasri, S.H., notary in Jakarta, Clipan obtained a credit facility in the form of Term Loan amounting to Rp 200,000 million with a term of 4 years from the signing date of the deed. The loan withdrawal period is 12 months from January 27, 2011 until January 27, 2012.

Based on Credit Agreement Amendment No. 010/PP/KAB/CBD/I/2012 dated January 27, 2012, Clipan extended the loan withdrawal period until January 27, 2013.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 63/PP/CBD/III/2012 tanggal 29 Maret 2012, Clipan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 150.000 juta.

Based on Credit Agreement Amendment No. 63/PP/CBD/III/2012 dated March 29, 2012, the maximum credit limit for the Term Loan decreased to Rp 150,000 million.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 011/PP/KAB/CBD/II/2013 tanggal 29 Januari 2013, Clipan memperoleh perpanjangan jangka waktu penarikan pinjaman yang telah berakhir pada tanggal 27 Januari 2014.

Based on Credit Agreement Amendment No. 011/PP/KAB/CBD/II/2013 dated January 29, 2013, Clipan extended the loan withdrawal period until January 27, 2014.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 21/PP/KAB/CBD/II/2013 tanggal 7 Februari 2013, Clipan memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 250.000 juta. Fasilitas kredit ini dapat digunakan oleh Bank Danamon untuk membeli surat utang maupun obligasi yang diterbitkan oleh Clipan dengan nilai tidak melebihi Rp 150.000 juta dan jangka waktu selama 3 tahun. Pembelian atas surat utang atau obligasi oleh Bank Danamon akan mengurangi nilai maksimum fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) yang diberikan menjadi sebesar Rp 100.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah 4 tahun sejak masing-masing tanggal penarikan.

Based on Credit Agreement Amendment No. 21/PP/KAB/CBD/II/2013 dated February 7, 2013, Clipan obtained an increase in the maximum credit limit for Term Loan amounting to Rp 250,000 million. This credit facility may be used by Bank Danamon to buy bonds and MTN held by Clipan with a value not exceeding Rp 150,000 million for a period of 3 years. The purchase of the bonds or MTN by Bank Danamon will reduce the maximum credit of Term Loan Facility to be Rp 100,000 million. A period of this facility is 4 years since each of the withdrawal.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 238/PP/KAB/CBD/X/2013 tanggal 18 Oktober 2013, Clipan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 50.000 juta.

Based on Credit Agreement Amendment No. 238/PP/KAB/CBD/X/2013 dated October 18, 2013, the maximum credit limit of the Term Loan decreased to Rp 50,000 million.

Berdasarkan Akta Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 8 tanggal 14 Maret 2014 dari Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, Clipan memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Berjangka (*Term Loan*) menjadi sebesar Rp 300.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah 4 tahun sejak masing-masing tanggal penarikan.

Based on Deed of Credit Agreement Amendment No. 8 dated March 14, 2014 of Rismalena Kasri, S.H., notary in Jakarta, Clipan obtained an increase in the maximum credit limit for Term Loan facility up to Rp 300,000 million. A period of this facility is 4 years since each of the withdrawal.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 107.969 juta dan Rp 22.952 juta.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of the Term Loan amounted to Rp 107,969 million and Rp 22,952 million, respectively.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit.

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer finance receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of credit facility.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Danamon pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 409 juta dan Rp 14 juta.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Danamon as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 409 million and Rp 14 million, respectively.

Pinjaman Jangka Pendek

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 21 Juni 2011, yang dibuat oleh notaris Rismalena Kasri, S.H., Clipan memperoleh fasilitas modal kerja (*working capital*) sebesar Rp 250.000 juta dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 30 November 2011.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 020/PP/CBD/I/2014 tanggal 24 Januari 2014, Clipan memperoleh perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas kredit sejak tanggal 27 Januari 2014 sampai dengan 27 Januari 2015.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 tanggal 30 November 2011, Clipan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman fasilitas kredit modal kerja menjadi sebesar Rp 50.000 juta dan telah jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2013.

Berdasarkan perjanjian perubahan terhadap perjanjian kredit No. 012/PPWK/KB/CBD/I/2013 tanggal 29 Januari 2013, jangka waktu fasilitas kredit modal kerja diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Januari 2014.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 239/PP/CBD/10/2013 tanggal 18 Oktober 2013, Clipan memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman fasilitas modal kerja (*working capital*) menjadi sebesar Rp 100.000 juta.

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Terhadap Perjanjian Kredit No. 021/PPWK/CBD/I/2014 tanggal 24 Januari 2014, jangka waktu fasilitas modal kerja diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Januari 2015.

Berdasarkan Akta Perubahan Atas Perjanjian Kredit No. 9 tanggal 14 Maret 2014 dari Rismalena Kasri, S.H., noartis di Jakarta, Clipan memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman fasilitas modal kerja (*working capital*) menjadi sebesar Rp 150.000 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 150.000 juta dan Rp 100.000 juta.

Short Term Loan

Based on Credit Agreement No. 25 dated June 21, 2011 of Rismalena Kasri, S.H., Clipan obtained a credit facility for working capital purposes amounting to Rp 250,000 million, with a term until November 30, 2011.

Based on Credit Agreement Amendment No. 020/PP/CBD/I/2014 dated January 24, 2014, Clipan extended the Loan Withdrawal Period from January 27, 2014 to January 27, 2015.

Based on Credit Amendment and Extension Agreement No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 dated November 30, 2011, the working capital facility decreased to Rp 50,000 million, with maturity date on January 27, 2013.

Based on credit amendment No. 012/PPWK/KB/CBD/I/2013 dated January 29, 2013, the term of this working capital facility was extended until January 27, 2014.

Based on Credit Agreement Amendment No. 239/PP/KB/CBD/10/2013 dated October 18, 2013, Clipan obtained an increase in the maximum credit limit for working capital to Rp 100,000 million.

Based on Credit Agreement Extension No. 021/PPWK/CBD/I/2014 dated January 24, 2014, the term of this working capital was extended until January 27, 2015.

Based on Deed of Credit Agreement Amendment No. 9 dated March 14, 2014 of Rismalena Kasri, S.H., notary in Jakarta, Clipan obtained increase of the maximum credit limit for working capital facility to Rp 150,000 million and will mature on January 27, 2015.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of this credit facility amounted to Rp 150,000 million and Rp 100,00 million, respectively.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit.

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer finance receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of credit facility.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Danamon pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 20 juta.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Danamon as of December 31, 2014 and 2013 amounted to nil and Rp 20 million, respectively.

e. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB)

e. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 28 September 2012, oleh Kartono, SH, notaris di Jakarta, Clipan mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja Umum sebesar maksimal Rp 250.000 juta. Fasilitas ini dapat digunakan dalam periode sembilan bulan sejak tanggal perjanjian dan akan jatuh tempo pada 36 bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 90.326 juta dan Rp 173.659 juta.

Based on the Credit Agreement No.54 dated September 28, 2012, of Kartono, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained a working capital facility with maximum amount of Rp 250,000 million. The facility can be utilized within nine months from the date of the agreement and will mature on the 36th from the drawdown date. As of December 31, 2014 and 2013, outstanding balance of this facility amounted to Rp 90,326 million and Rp 173,659 million, respectively.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPKK) No. 3396/Rwm-Com/2014 tanggal 31 Oktober 2014, Clipan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan Pembiayaan sebesar maksimal Rp 150.000 juta. Fasilitas ini dapat digunakan dalam periode 6 bulan sejak tanggal perjanjian dan akan jatuh tempo pada 36 bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 31 Desember 2014 saldo pinjaman fasilitas ini sebesar Rp 145.833 juta.

Based on Offering Letter Credit Facility No. 3396/Rwm-Com/2014 dated October 31, 2014, Clipan obtained a Working Capital Facility with maximum amount of Rp 150.000 million. This facility can be utilized within 6 months from the date of agreement and will mature on the 36th month from the drawdown date. As of December 31, 2014 outstanding balance of this facility amounted to Rp 145,833 million.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 13 and 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Bank BJB pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 404 juta dan Rp 289 juta.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Bank BJB as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 404 million and Rp 289 million, respectively.

f. Bank Central Asia (BCA)

f. Bank Central Asia (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) No. 30317/GBK/2010 tanggal 12 Mei 2010 dari BCA dan sesuai dengan Akta Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 17 Mei 2010 dari Arnasya A. Pattinama, SH, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 25.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 12 bulan.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 30317/GBK/2010 dated May 12, 2010 and in accordance with the Fourth Amendment on Deed of Loan Agreement No. 11 dated May 17, 2010 of Arnasya A. Pattinama, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained a credit facility in the form of Overdraft (PRK) at a maximum amount of Rp 25,000 million for working capital purposes for a period of 12 months.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 30303/GBK/2011 tanggal 13 Juli 2011, Clipan memperoleh persetujuan permohonan tambahan PRK menjadi Rp 50.000 juta. Jangka waktu fasilitas PRK telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir berdasarkan Surat No. 40494/GBK/2014 tanggal 9 Oktober 2014, dimana jangka waktu fasilitas ini sampai dengan 17 Mei 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo Fasilitas Kredit Lokal/Pinjaman Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 1.440 juta dan nihil.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 30303/GBK/2011 tanggal 13 Juli 2011, Clipan juga memperoleh tambahan fasilitas *Installment Loan* 5 sebesar Rp 150.000 juta untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Clipan dengan jangka waktu 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo fasilitas *Installment Loan* 5 adalah sebesar Rp 38.056 juta. Fasilitas *Installment Loans* 5 ini telah dilunasi penuh pada tanggal 7 Oktober 2014.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 40441/GBK/2013 tanggal 11 September 2013 dan sesuai dengan Akta Perubahan Ketujuh atas Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 26 November 2013 dari Arnasya A. Pattinama, S.H., notaris di Jakarta. Clipan memperoleh tambahan fasilitas *Installment Loan* 6 sebesar Rp 250.000 juta untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Clipan dengan jangka waktu 3 tahun per pencairan tanpa *grace period* dan masa pencairan 6 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Berdasarkan surat No. 40494/GBK/2014 tanggal 9 Oktober 2014, Clipan memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu *Installment Loan* 6 sampai dengan tanggal 27 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas *Installment Loan* 6 adalah sebesar Rp 162.777 juta dan Rp 246.111 juta.

Clipan memberikan jaminan berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Clipan diwajibkan antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh liabilitas terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8:1.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 30303/GBK/2011 dated July 13, 2011, Clipan obtained additional overdraft facility to a maximum amount of Rp 50,000 million. The period of this PRK facility has been extended several times with the latest extension based on the letter No. 40494/GBK/2014 dated October 9, 2014, where the period of the facility is up to May 17, 2015.

As of Desember 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance from the Local Credit Facilities/Overdraft Loan amounted to Rp 1,440 million and nil, respectively.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 30303/GBK/2011 dated July 13, 2011, Clipan also obtained additional facility *Installment Loan* 5 at a maximum amount of Rp 150,000 million for working capital purposes with a maturity period of 3 years. As of December 31, 2013, the outstanding loan balance from *Installment Loan* 5 facility amounted to Rp 38,056 million. On October 7, 2014, all outstanding obligations under the installment loans 5 facility has been settled.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 40441/GBK/2013 dated September 11, 2013 and in accordance with the Seventh Amendment on Deed of Loan Agreement No. 33 dated November 26, 2013 of Arnasya A. Pattinama, S.H., notary in Jakarta, Clipan obtained additional *Installment Loan* 6 Facility amounting to Rp 250,000 million for working capital purposes with a maturity period of 3 years per drawdown without grace period. Drawdown period is 6 months after the Loan Agreement is signed.

Based on the letter No. 40494/GBK/2014 dated October 9, 2014, Clipan obtained an approval for the extension of the loan period for *Installment Loan* 6 up to December 27, 2016.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance from the *Installment Loan* 6 facility amounted to Rp 162,777 million and Rp 246,111 million, respectively.

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14).

Clipan is obliged, among others, to preserve, keep and maintain the value/price of collateral not less than an amount equivalent to 105% of the total principal outstanding balance of the unpaid credit facility and the debt to equity ratio should not be more than 8:1.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BCA pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 536 juta dan Rp 1.231 juta.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from BCA as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 536 million and Rp 1,231 million, respectively.

Verena Multi Finance

Verena Multi Finance

a. Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI)

a. Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI)

Pada tanggal 22 Maret 2005 dan 12 Juni 2007, VMF memperoleh fasilitas kredit *channeling with recourse* masing-masing sebesar Rp 50.000 juta dan Rp 500.000 juta, di luar kredit konsumen kemitraan pola *channeling without recourse* sebesar Rp 100.000 juta (Catatan 55). Perjanjian kerjasama ini telah diubah beberapa kali sehubungan dengan perpanjangan atas fasilitas pinjaman tersebut, pada tanggal 23 Desember 2010 fasilitas kredit yang diperoleh berubah menjadi fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 530.000 juta yang jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2014 tetapi telah diperpanjang sampai dengan 14 Desember 2015. Pada tahun 2014 dan 2013, fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% - 13,00%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14).

On March 22, 2005, and June 12, 2007, VMF obtained a with recourse channeling credit facility amounting to Rp 50,000 million and Rp 500,000 million, respectively, excluding channeling which was made on a consumer credit facility without recourse basis amounting to Rp 100,000 million (Note 55). The agreement has been amended several times relating to the extension of credit facilities, the latest was made on December 23, 2010, whereby the credit facilities were changed into working capital credit facility amounting to Rp 530,000 million which matured on December 14, 2014 but extended until December 14, 2015. In 2014 and 2013, this facility bears annual interest of 11.00% - 13.00%. The loans are 100% guaranteed with VMF consumer financing receivables (Note 14).

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BNI, dengan saldo sejumlah Rp 1.361 juta dan Rp 561 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, disajikan sebagai rekening amanat sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 19).

In accordance with the financing cooperation agreement, VMF agreed to open an escrow account in BNI, with outstanding balance of Rp 1,361 million and Rp 561 million as of December 31, 2014 and 2013, respectively, that is presented as escrow account under Other Assets (Note 19).

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebaskan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF akan menanggung seluruh risiko kerugian yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan perjanjian tersebut dan membukukan piutang pembiayaan konsumen tersebut pada laporan keuangan VMF.

Under the said financing cooperation agreement, VMF responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to BNI. In accordance with the financing cooperation agreement, VMF shall assume all the collectibility risks associated with the facility granted under the said agreement and record the consumer financing receivables portfolio in VMF financial statements.

b. Bank Resona Perdania

b. Bank Resona Perdania

Pada tanggal 22 Desember 2010, VMF memperoleh fasilitas pinjaman *promissory note* sejumlah Rp 50.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan telah dilunasi pada tanggal 28 Februari 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman sebesar Rp 889 juta.

On December 22, 2010, VMF obtained a promissory note loan facility amounting to Rp 50.000 million. This facility bears an annual interest rate of 5% above the Cost of Loanable Fund (COLF), and secured by VMF consumer financing receivables to third parties at an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and has been fully paid on February 28, 2014. As of December 31, 2013, the outstanding balance of the facility amounted to Rp 889 million.

Pada tanggal 13 Juni 2012, VMF memperoleh fasilitas pinjaman *promissory note* sejumlah Rp 50.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 4,60% di atas *Cost of Loanable Fund* (COLF), dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas pinjaman sebesar Rp 10.833 juta dan Rp 27.500 juta.

Pada tanggal 9 Desember 2013, VMF memperoleh fasilitas pinjaman *promissory note* sejumlah Rp 120.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 4,00% di atas *Cost of Loanable Fund* (COLF), dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2017. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 82.222 juta dan Rp 80.000 juta.

Pada tanggal 12 Desember 2014, VMF memperoleh fasilitas pinjaman *promissory note* sejumlah Rp 75.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,50% di atas *Cost of Loanable Fund* (COLF), dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2018. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas pinjaman sebesar Rp 75.000 juta.

c. Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 18 Juli 2014, VMF memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sejumlah Rp 150.000 juta. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, yang akan ditentukan pada saat pencairan dan jangka waktu perjanjian kredit adalah 36 bulan sejak tanggal pencairan dana. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14). Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas pinjaman sebesar Rp 143.889 juta.

On June 13, 2012, VMF obtained a promissory note loan facility amounting to Rp 50,000 million. This facility bears an annual interest rate of 4.60% above the cost of Loanable Fund (COLF), and secured by consumer financing receivables and finance lease receivables to third parties at an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Notes 13 and 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and will mature on August 31, 2015. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of the facility amounted to Rp 10,833 million and Rp 27,500 million, respectively.

On December 9, 2013, VMF obtained a promissory note loan facility amounting to Rp 120,000 million. This facility bears an annual interest rate of 4.00% above the Cost of Loanable Fund (COLF), and secured by consumer financing receivables and finance lease receivables to third parties at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Notes 13 and 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and will mature on March 31, 2017. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of the facility amounted to Rp 82,222 million and Rp 80,000 million, respectively.

On December 12, 2014, VMF obtained a promissory note loan facility amounting to Rp 75.000 million. This facility bears an annual interest rate of 3.50% above the Cost of Loanable Fund (COLF), and secured by consumer financing receivables and finance lease receivable to third parties at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Notes 13 and 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and will mature on February 28, 2018. As of December 31, 2014, the outstanding balance of the facility amounted to Rp 75,000 million.

c. Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On July 18, 2014, VMF received fixed loan facility from Bank ICBC with a maximum loan facility amounting to Rp 150,000 million. This credit facility bears floating interest rate, that will be determined at the time of disbursement and has a term of 36 months since the date of withdrawal of the loan facility. The credit facility is secured by VMF's consumer financing receivables and finance lease receivables from third parties at an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Notes 13 and 14). As of December 31, 2014, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 143,889 million.

d. Bank Victoria International (Bank Victoria)

Pada tanggal 29 September 2014, VMF memperoleh fasilitas demand loan dari Bank Victoria dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000 juta. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, yang akan ditentukan pada saat pencairan dengan jangka waktu perjanjian kredit adalah 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF sebesar 100% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14) dan akan jatuh tempo dalam 12 bulan sejak pencairan kredit. Saldo fasilitas pinjaman adalah sebesar Rp 100.000 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

e. Bank Permata

Pada tanggal 21 Desember 2011, VMF memperoleh fasilitas kredit kemitraan konsumen channeling sebesar Rp 100.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,25% dan 10,00% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo fasilitas kredit konsumen kemitraan channeling masing-masing sebesar Rp 58.409 juta dan Rp 55.969 juta. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF sebesar 100% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14). Pada tanggal 22 Februari 2013, VMF memperoleh tambahan fasilitas sejumlah Rp 200.000 juta yang jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2014 tetapi diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2015.

Pada tanggal 21 Desember 2011, VMF juga memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari Bank Permata sebesar Rp 50.000 juta suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,50% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman tetap masing-masing adalah sebesar Rp 4.321 juta Rp 22.356 juta. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan VMF sebesar 100% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14). Fasilitas pinjaman jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2015.

Pada tanggal 16 Mei 2014, VMF juga memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari Bank Permata sebesar Rp 100.000 juta suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 12,75% - 13,65% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman tetap adalah sebesar Rp 36.764 juta. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan VMF sebesar 100% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14). Fasilitas pinjaman jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan 21 Maret 2015.

d. Bank Victoria International (Bank Victoria)

On September 29, 2014, VMF received demand loan facility from Bank Victoria with a maximum loan facility amounting to Rp 100,000 million. This credit facility bears floating interest rate, that will be determined at the time of disbursement and has a term of 12 months since the date of loan agreement. This facility is secured by VMF's consumer financing receivables and finance lease receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding borrowings (Notes 13 and 14) and will mature in 12 months after the first withdrawal. The outstanding balances of the term loan facility amounted to Rp 100,000 million as of December 31, 2014.

e. Bank Permata

On December 21, 2011, VMF received Joint Consumer Financing Facility – Channelling amounting to Rp 100,000 million. This facility bears annual interest at 14.25% and 10.00% for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. As of December 31, 2014 and 2013, outstanding balances of joint consumer financing facility – channelling amounted to Rp 58,409 million and Rp 55,969 million, respectively. The collateral of this facility is VMF consumer financing receivables and finance lease receivables at 100% of the balance of the facility (Notes 13 and 14). On February 22, 2013, VMF obtained additional facility amounting to Rp 200,000 million which matured on December 21, 2014 but extended until December 21, 2015.

On December 21, 2011, VMF also received a fixed loan facility from Bank Permata amounting to Rp 50,000 million. The interest rate is 10.50% per annum. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding balance of the fixed loan amounted to Rp 4,321 million and Rp 22,356 million, respectively. The collateral of this facility is VMF consumer financing and finance lease receivables at 100% of the balance of the facility (Notes 13 and 14). The facility will mature on June 21, 2015.

On May 16, 2014, VMF also received a fixed loan facility from Bank Permata amounting to Rp 100,000 million. The interest rate is 12.75% - 13.65% per annum. As of December 31, 2014, the outstanding balance of the fixed loan amounted to Rp 36,764 million. The collateral of this facility is VMF's consumer financing and finance lease receivables at 100% of the balance of the facility (Notes 13 and 14). The loan facility matured on December 21, 2014 and extended until March 21, 2015.

f. Bank DKI

Pada tanggal 27 Maret 2014, VMF memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank DKI dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sejumlah Rp 100.000 juta. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap sebesar 13% per tahun dan jangka waktu perjanjian kredit adalah 42 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo fasilitas pinjaman sebesar Rp 82.511 juta.

g. Bank Sinarmas (Sinarmas)

Pada tanggal 8 Maret 2011, VMF dan Sinarmas merubah perjanjian fasilitas *demand loan* menjadi fasilitas *term loan* dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000 juta. Pada tanggal 16 April 2013, VMF dan Sinarmas merubah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp 75.000 juta. Tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,00% dan 11,00% - 12,00% untuk masing-masing tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF sebesar 110% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14) dan akan jatuh tempo dalam 36 bulan sejak pencairan kredit. Saldo fasilitas pinjaman *term loan* masing-masing sebesar Rp 37.893 juta dan Rp 61.683 juta untuk tahun 2014 dan 2013.

f. Bank DKI

On March 27, 2014, VMF received working capital loan facility from Bank DKI with a maximum loan facility amounting to Rp 100,000 million. This credit facility bears fixed interest rate of 13% per annum and has a term of 42 months since the date of loan agreement. The credit facility is secured by VMF's finance lease receivables from third parties at an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14). As of December 31, 2014, the outstanding balance of the facility amounted to Rp 82,511 million.

g. Bank Sinarmas (Sinarmas)

On March 8, 2011, VMF and Sinarmas changed the demand loan facility to term loan facility with a maximum loan facility amounting to Rp 100,000 million. On April 16, 2013, VMF and Sinarmas amended the maximum loan facility to Rp 75,000 million. This facility bears annual interest rate of 12.00% and 11.00% - 12.00% for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. This facility is secured by VMF consumer financing receivables and finance lease receivables at an amount equivalent to 110% of the outstanding borrowings (Notes 13 and 14) and will mature in 36 months after the first withdrawal. The outstanding balances of the term loan facility amounted to Rp 37,893 million and Rp 61,683 juta, respectively, for the years ended 2014 and 2013.

25. UTANG PAJAK

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank		
Pajak penghasilan badan (Catatan 42)	11.602	97.762
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	15.897	13.147
Pasal 23/26	78.870	67.420
Pasal 25	80.549	56.973
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	35.655	204
Entitas Anak		
Pajak penghasilan badan	9.330	15.939
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	2.062	2.198
Pasal 23/26	6.990	4.282
Pasal 25	11.573	11.071
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	435	87
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	45.708	-
Surat Tagihan Pajak	1.893	-
Jumlah	300.564	269.083

25. TAXES PAYABLE

The Bank
Corporate income tax (Note 42)
Income tax
Article 21
Articles 23/26
Articles 25
Value Added Tax - Net
Subsidiaries
Corporate income tax
Income tax
Article 21
Articles 23/26
Articles 25
Value Added Tax - Net
Underpayment Tax Assessment Letter
Tax Collection Letter
Total

Pada tanggal 4 November 2014, VMF menerima Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 11.661 juta dan Rp 6.537 juta.

Pada bulan Nopember 2014 VMF telah membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 368 juta dan Rp 583 juta. Sisa dari kurang bayar pajak telah dilunasi oleh VMF pada bulan Januari 2015 (Catatan 56).

Pada bulan November dan Desember 2014, Clipan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 22.651 juta dan Rp 8.326 juta untuk tahun 2011 dan 2010.

Pada tanggal 18 Desember 2014, Clipan telah membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun 2011 sebesar Rp 623 juta. Sisa dari kurang bayar pajak telah dilunasi oleh Clipan pada bulan Januari dan Pebruari 2015 (Catatan 56).

On November 4, 2014, VMF received the Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter from the Directorate General of Taxation, Listed Company Tax Office, for the underpayment of income tax and value added tax of Rp 11,661 million and Rp 6,537 million for the years 2011 and 2010.

On November 2014, VMF paid a portion of the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter for tax years 2011 and 2010 of Rp 368 million and Rp 583 million, respectively. The remaining amount of the tax underpayment has been fully paid by VMF in January 2015 (Note 56).

On November and December 2014, Clipan received the Tax Assessment Letter from Listed Company Tax Office for the underpayment of income tax and value added tax of Rp 22,651 million and Rp 8,326 million for the year 2011 and 2010.

On December 18, 2014, Clipan paid a portion of the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter for tax year 2011 of Rp 623 million. The remaining amount of the tax underpayment has been fully paid by Clipan in January and February 2015 (Note 56).

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

26. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Pendapatan diterima dimuka	409.771	80.525	Income received in advance
Bunga yang masih harus dibayar	295.971	250.522	Accrued interest
Setoran jaminan	144.983	171.919	Marginal deposits
Liabilitas pada pihak ketiga	50.450	49.925	Payables to third parties
Lainnya	225.721	243.971	Others
Sub jumlah	1.126.896	796.862	Sub total
Entitas Anak			Subsidiaries
Liabilitas titipan setoran nasabah	115.284	84.116	Customer deposit liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	21.865	26.694	Accrued expense
Lainnya	113.535	75.591	Others
Sub Jumlah	250.684	186.401	Sub total
Jumlah	1.377.580	983.263	Total
Pendapatan Diterima di Muka			Income Received in Advance
Merupakan pendapatan provisi kredit dan pendapatan bancassurance diterima dimuka yang belum diamortisasi.			This account represents unamortized fees on loans and bancassurance income.

Pendapatan bancassurance Bank diperoleh dari PT Panin Dai-ichi Life, pihak berelasi, sebesar Rp 353.636 juta (setelah dipotong PPN) yang diamortisasi selama 15 tahun dan akan berakhir pada bulan Maret 2029.

Bancassurance income received from PT Panin Dai-ichi Life, related party, amounted to Rp 353,636 million (net of VAT) that will be amortized over 15 years until March 2029.

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi.

Accrued Interest

This account represents interest payable on deposits, borrowings, securities issued and subordinated bonds.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan transaksi L/C, bank garansi dan sewa safe deposit.

Marginal Deposits

This account represents marginal deposits on L/C transactions, bank guarantee and safe deposit rentals.

27. OBLIGASI SUBORDINASI – BERSIH

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Nilai nominal		
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I		
Bank Panin Tahap I Tahun 2012	2.000.000	2.000.000
Obligasi Subordinasi Bank		
Panin III Tahun 2010	2.460.000	2.460.000
Obligasi yang beredar	4.460.000	4.460.000
Obligasi yang dibeli kembali	(862)	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(24.370)	(30.023)
Bersih	4.434.768	4.429.977
Tingkat bunga rata-rata per tahun	10,01%	10,01%

Amortisasi diskonto untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 5.653 juta dan Rp 5.898 juta.

Obligasi subordinasi yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Suku bunga efektif pada tahun 2014 dan 2013 dari obligasi subordinasi yang diterbitkan ini adalah 10,13% dan 10,20% per tahun.

Bank tidak memiliki tunggakan pokok, bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2014 dan 2013.

a. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012

Bank melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin yang akan diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (12 Desember 2012 – Catatan 1c) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 4.000.000 juta.

27. SUBORDINATED BONDS – NET

This account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Nominal value		
Continuous Subordinated Bonds I		
Bank Panin Phase I Year 2012		
Subordinated Bonds III		
Bank Panin Year 2010		
Outstanding bond		
Treasury bond		
Unamortized discount		
Net		
Average annual interest rates		

Amortization of discount in 2014 and 2013 amounted to Rp 5,653 million and Rp 5,898 million, respectively.

Subordinated bonds are arranged at fixed interest rates, opposing the Group to fair value interest rate risk. The effective interest rate in these subordinated bonds in 2014 and 2013 were 10.13% and 10.20% per annum, respectively.

The Bank has no defaults on payment of principal and interest nor breaches of any loan covenants with respect to subordinated bonds in 2014 and 2013.

a. Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012

The Bank conducted a public offering of continuous bonds to be issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 12, 2012 – Note 1c) with the target funds to be raised amounting to Rp 4,000,000 million.

Dalam rangka penerbitan obligasi subordinasi berkelanjutan tersebut pada tanggal 20 Desember 2012, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 sebesar Rp 2.000.000 juta. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi subordinasi berjangka waktu 7 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2019. Tingkat bunga obligasi subordinasi menggunakan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% per tahun.

Bank tidak mempunyai hak untuk melakukan pembelian kembali seluruh atau sebagian pokok obligasi subordinasi.

Bunga obligasi subordinasi ini dibayarkan setiap triwulan mulai Maret 2013 dan terakhir pada tanggal 20 Desember 2019.

Dalam hal terjadi penutupan usaha, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi.

Obligasi subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 6 Oktober 2014 No. 1633/PEF-Dir/X/2014 peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 untuk periode 6 Oktober 2014 sampai dengan 1 Oktober 2015 adalah idAA.

b. Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010

Pada tanggal 9 Nopember 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 sebesar Rp 2.460.000 juta. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi subordinasi berjangka waktu 7 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 Nopember 2017. Tingkat bunga obligasi subordinasi menggunakan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun.

In connection with the issuance of the continuous subordinated bonds on December 20, 2012, the Bank issued Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 amounting to Rp 2,000,000 million. The trustee for the subordinated bonds is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

These subordinated bonds have a term of 7 years and will mature on December 20, 2019. The subordinated bonds yield fixed interest rates at 9.40% per annum.

The Bank has no right to redeem all or a part of the subordinated bonds.

Interest is paid quarterly starting from March 20, 2013 until December 20, 2019.

In the event of liquidation, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders.

Subordinated bonds are not secured by a specific collateral, whether tangible or income or other assets of any kind of the Bank and are not guaranteed by any other party.

Based on PT Pefindo's letter No. 1633/PEF-Dir/X/2014, dated October 6, 2014 the rating for Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 for October 6, 2015 until October 1, 2015 is idAA.

b. Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2010

On November 9, 2010, the Bank issued Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2010 amounting to Rp 2,460,000 million. The trustee for the subordinated bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

These subordinated bonds have a term of 7 years and will mature on November 9, 2017. The subordinated bonds yield fixed interest rates at 10.5% per annum.

Bank tidak mempunyai hak untuk melakukan pembelian kembali seluruh atau sebagian pokok obligasi subordinasi.

The Bank has no right to redeem all or part of the subordinated bonds.

Bunga obligasi subordinasi ini dibayarkan setiap triwulan mulai tanggal 9 Februari 2011 dan terakhir pada tanggal 9 Nopember 2017.

Interest is paid quarterly starting from February 9, 2011 until November 9, 2017.

Dalam hal terjadi penutupan usaha, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi.

In the event of liquidation, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders.

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

The bonds are not secured by a specific collateral, whether tangible or income or other assets of any kind of the Bank and are not guaranteed by any other party.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 6 Oktober 2014 No. 1635/PEF-Dir/X/2014 peringkat Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 untuk periode 6 Oktober 2014 sampai dengan 1 Oktober 2015 adalah idAA-.

Based on PT Pefindo's letter No. 1635/PEF-Dir/X/2014, dated October 6, 2014 the rating for Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2010 for October 6, 2015 until October 1, 2015 is idAA-.

Dalam perjanjian perwalianamanatan, telah diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank dimana Bank tidak diperbolehkan melakukan beberapa hal berikut ini:

The trustee agreement, contain a set of limitations that restrict the Bank to, among others:

- Mengurangi Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.
- Mengadakan perubahan bidang usaha.
- Melakukan penyertaan modal melebihi ketentuan Bank Indonesia atau lembaga otoritas keuangan yang berwenang.
- Melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi dengan perusahaan lain, kecuali karena adanya ketentuan pemerintah atau Bank Indonesia.
- Menjual atau mengalihkan atau memindah tangankan dengan cara apapun juga sebagian atau seluruh aset tetap berupa tanah dan bangunan di atasnya, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- Menjaminkan atau membebani dengan cara apapun harta kekayaan Bank, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari kepada pihak ketiga manapun.

- Reduce its Issued and Paid Up Capital.
- Change its business.
- Increase its equity that will exceed the Bank Indonesia regulation or financial institution regulation.
- Perform a merger or consolidation or reorganization with other companies, unless authorized by government regulations or Bank Indonesia.
- Sell or dispose of or transfer part or all of land and the buildings on it, both existing and those that will exist in the future.
- Pledge or encumber in any way the Bank's assets, existing or future to any third parties.

28. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	2014 dan/and 2013			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Millions	
PT Panin Financial Tbk (d/h Panin Life Tbk)	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk (formerly Panin Life Tbk)
Votrant No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votrant No. 1103 Pty Ltd.
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.648.781.561	15,14%	364.879	Public (below 5% each)
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share* dengan perincian sebagai berikut:

Based on report from the Securities' Administration Bureau, the Bank's stockholders as of December 31, 2014 and 2013 as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

The additional paid-in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, rights issues, exercise of warrants, stock dividends and share swap, with details as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo 31 Desember 2005	1.251.719	Balance as of December 31, 2005
Penerimaan dari penawaran umum terbatas VII saham kepada masyarakat sebanyak 4.016.358.393 saham dengan harga penawaran Rp 350 per saham	1.405.725	Received from limited public offering VII of 4,016,358,393 shares with par value of Rp 350 per share
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 4.016.358.393 saham	(401.636)	Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 4,016,358,393 shares
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penawaran terbatas VII kepada masyarakat	(13.234)	Share issuance cost in connection with Limited Public Offering VII
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri IV	1.201.756	Additional paid in capital resulting from Series IV warrants exercise
Saldo 31 Desember 2014 dan 2013	3.444.330	Balance as of December 31, 2014 and 2013

29. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Merupakan selisih antara ekuitas Clipan dan BPS yang menjadi bagian Bank sesudah pengeluaran saham dengan nilai ekuitas Clipan dan BPS sebelum pengeluaran saham, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V saham Clipan sejumlah 1.171.488.567 saham disertai sejumlah 911.157.774 waran pada tahun 2011 dan pelaksanaan waran Seri V sejumlah 209.723.040 saham pada tahun 2014 serta Penawaran Umum Saham Perdana BPS sejumlah 4.750.000.000 saham disertai sejumlah 950.000.000 waran Seri I pelaksanaan waran Seri I sejumlah sebesar 74.734.100 saham pada tahun 2014.

29. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Represents the difference between the Bank's interest in the equity of Clipan and BPS, before and after issuance of shares in relation with Clipan limited public offering V of 1,171,488,567 shares with warrants amounted to 911,157,774 warrants in 2011, and the exercise of warrants Series V amounted to 209,723,040 shares in 2014 and the BPS Initial Public Offering amounted to 4,750,000,000 shares with warrants amounted to 950,000,000 warrants Series I and the exercise of warrants Series I amounted to 74,734,100 shares in 2014.

30. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak		
PT Clipan Finance Indonesia	1.580.008	1.262.274
PT Bank Panin Syariah	513.732	5
PT Verena Multi Finance	159.397	146.136
Jumlah	<u>2.253.137</u>	<u>1.408.415</u>
b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba Bersih Entitas Anak		
PT Clipan Finance Indonesia	184.104	174.804
PT Bank Panin Syariah	28.994	-
PT Verena Multi Finance	13.757	19.742
Jumlah	<u>226.855</u>	<u>194.546</u>

30. NON CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling Interest in Net Assets of Subsidiaries	
PT Clipan Finance Indonesia	
PT Bank Panin Syariah	
PT Verena Multi Finance	
Total	
b. Non-controlling Interest in Net Income of Subsidiaries	
PT Clipan Finance Indonesia	
PT Bank Panin Syariah	
PT Verena Multi Finance	
Total	

31. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi pendapatan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual (Catatan 9 dan 16)	13.647	(100.093)
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	755	1.128
Jumlah	<u>14.402</u>	<u>(98.965)</u>

31. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

Available-for-sale valuation reserve (Notes 9 and 16)	
Share of other comprehensive income of an associate	
Total	

**Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual
(AFS)**

Available-for-sale valuation reserve

	2014			2013			
	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun sebelum pajak tangguhan	18.897	(152.355)	(133.457)	33.639	(13.206)	20.433	Balance at beginning of year before deferred tax
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan	4.661	(53)	4.608	(4.778)	(103.693)	(108.471)	Addition (disposal) during the year
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	233	23.493	23.726	1.144	(25.246)	(24.102)	Realized gain (loss) on sale during the year
Perubahan nilai efek tahun berjalan	67.070	58.869	125.939	(11.108)	(105)	(11.213)	Changes in the value of outstanding securities during the year
Selisih kurs	-	(2.621)	(2.621)	-	(10.105)	(10.105)	Exchange rate differences
Jumlah sebelum pajak tangguhan	90.861	(72.667)	18.195	18.897	(152.355)	(133.457)	Balance at end of year before deferred tax
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(22.715)	18.167	(4.548)	(4.724)	38.088	33.364	Deferred income tax asset (liability) - net
Saldo akhir tahun	68.146	(54.500)	13.647	14.173	(114.267)	(100.093)	Balance at end of year

Cadangan revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang diakui pada pendapatan komprehensif lain bersih setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas.

The AFS valuation reserve represents the accumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of.

32. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

2014

Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 27 tanggal 30 Juni 2014 dari Erni Rohami, SH, Mba, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

2013

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 82 tanggal 28 Juni 2013 dari Ny. Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, Mkn, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

32. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

2014

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 27 dated June 30, 2014 of Erni Rohami, SH, Mba, notary in Jakarta the stockholders approved that the Bank does not distribute any dividends.

2013

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 82 dated June 28, 2013 of Ny. Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, Mkn, notary in Jakarta the stockholders approved that the Bank does not distribute any dividends.

33. PENDAPATAN BUNGA YANG DIPEROLEH

33. INTEREST EARNED

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek			Securities
Sertifikat Bank Indonesia	674.262	241.329	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi	384.290	397.543	Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	47.227	27.671	Government Treasury Bill
Surat utang jangka menengah	23.950	31.357	Medium Term Notes
Wesel tagih	1.601	1.540	Export drafts
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	1.131.330	699.440	Sub total - Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek-efek			Securities
Obligasi	38.182	40.629	Bonds
Reksadana	22.749	22.805	Mutual Funds
Sertifikat Bank Indonesia	-	21.827	Certificates of Bank Indonesia
Sub jumlah - Tersedia untuk dijual	60.931	85.261	Sub total - Available-for-sale
Diperdagangkan			Trading
Efek-efek			Securities
Obligasi	70.807	34.780	Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Giro	61.221	68.652	Demand deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Call money	160.371	112.552	Call money
Deposito berjangka	37.519	26.233	Time deposits
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	290.433	504.824	Securities purchased with agreements to resell
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	8.435.779	7.011.774	Fixed loans
Pinjaman rekening koran	2.527.456	2.081.915	Demand loans
Anjak piutang	301.712	291.788	Factoring receivables
Pembiayaan bersama	186.651	103.367	Syndicated loans
Kredit program	180.705	168.209	Program loans
Kredit lainnya	133.245	99.958	Other loans
Lainnya			Others
Pembiayaan konsumen	668.351	601.778	Consumer financing
Sewa pembiayaan	281.635	257.243	Finance lease
Lainnya	768	-	Others
Sub jumlah - Pinjaman yang diberikan dan piutang	13.265.846	11.328.293	Sub total - Loans and receivable
Jumlah Pendapatan Bunga - Rupiah	14.528.914	12.147.774	Total Interest Earned - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek			Securities
Obligasi	89.874	79.969	Bonds
Wesel tagih	3.238	3.824	Export drafts
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	93.112	83.793	Sub total - Held-to-maturity

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek-efek			Securities
Obligasi	31.738	31.365	Bonds
Diperdagangkan			Trading
Efek-efek			Securities
Obligasi	36.063	23.251	Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Giro	1.059	259	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Call money	37.821	39.109	Call money
Deposito berjangka	178	670	Time deposits
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	343.294	334.925	Fixed loans
Pembiayaan bersama	44.209	68.979	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	3.081	2.725	Demand loans
Kredit lainnya	8.889	9.733	Other loans
Lainnya			Others
Sewa pembiayaan	1.839	2.810	Finance lease
Sub jumlah - Pinjaman yang diberikan dan piutang	440.370	459.210	Sub total - Loans and receivable
Jumlah Pendapatan Bunga - Valuta asing	601.283	597.619	Total Interest Earned - Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga	15.130.197	12.745.393	Total Interest Earned

Termasuk dalam pendapatan bunga adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari kredit dan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo yang mengalami penurunan nilai untuk tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 26.111 juta dan Rp 9.137 juta, dan untuk tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 41.663 juta dan Rp 5.776 juta (Catatan 9 dan 11).

Included in interest income is accrued interest income an impairment loans and held-to-maturity securities in 2014 amounting to Rp 26,111 million and Rp 9,137 million, respectively, and in 2013 amounting to Rp 41,663 million and Rp 5,776 million, respectively (Notes 9 and 11).

Jumlah pendapatan syariah yang diperoleh dari pendapatan usaha utama sebesar Rp 526.520 juta dan Rp 273.812 juta masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Sharia income earned from primary income transactions amounted to Rp 526,520 million and Rp 273,812 million in 2014 and 2013, respectively.

34. BEBAN BUNGA

34. INTEREST EXPENSE

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Rupiah			Rupiah
Simpanan	7.766.776	5.424.551	Deposits
Simpanan dari bank lain	256.788	201.220	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	244.880	131.506	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan			Securities issued
Obligasi	422.834	490.328	Bonds
Obligasi subordinasi	451.953	499.565	Subordinated bonds
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	63.391	70.470	Securities sold with agreements to repurchase
Lainnya	-	2.845	Others
Sub jumlah	9.206.622	6.820.485	Sub total

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta Asing			Foreign currencies
Simpanan	52.802	41.146	Deposits
Pinjaman yang diterima	24.323	31.843	Borrowings
Simpanan dari bank lain	859	2.937	Deposits from other banks
Lainnya	-	2	Others
Sub jumlah	77.984	75.928	Sub total
Jumlah Beban Bunga	9.284.606	6.896.413	Total Interest Expense

Jumlah beban syariah sebesar Rp 322.544 juta dan Rp 164.351 juta masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Sharia expense amounted to Rp 322,544 million and Rp 164,351 million, respectively in 2014 and 2013.

35. KEUNTUNGAN BERSIH PENJUALAN EFEK

35. NET GAIN ON SALE OF SECURITIES

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Diperdagangkan			Trading
Laba penjualan efek obligasi	84.100	78.093	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	6.942	12.253	Gain on sale of other securities
Sub jumlah	91.042	90.346	Sub total
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Laba penjualan efek obligasi	363	17.832	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	-	1.148	Gain on sale of other securities
Sub jumlah	363	18.980	Sub total
Jumlah	91.405	109.326	Total

36. PROVISI DAN KOMISI SELAIN KREDIT - BERSIH

36. COMMISSIONS AND FEES FROM TRANSACTIONS OTHER THAN LOANS - NET

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kiriman uang	29.929	26.025	Money transfers
Transaksi ekspor - impor	23.154	21.806	Export - import transactions
Asuransi	16.141	22.064	Insurance
Lainnya - bersih	2.122	3.836	Others - net
Jumlah	71.346	73.731	Total

37. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pendapatan jasa administrasi	330.971	475.029
Jasa bank lainnya	59.755	50.358
Pendapatan komisi (Catatan 55)	38.948	26.758
Lainnya	965.471	403.384
Jumlah	1.395.145	955.529

Pendapatan operasional lainnya antara lain terdiri dari hasil jasa kustodian, pendapatan administrasi buku cek/giro, dividen yang diterima dan penerimaan kembali kredit yang dihapus buku.

37. OTHER OPERATING REVENUES - OTHERS

Administration fees
Other service fees
Commissions revenue (Note 55)
Others

Total

Other operating revenues, others consist of custodial services fees, cheque book fees, dividends received and recovery of loans previously written-off.

38. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek-efek (Catatan 9)	-	(101.607)
 Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Giro pada bank lain	-	(1)
Penempatan pada bank lain	-	(250)
Kredit (Catatan 11)	369.721	577.918
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 13)	11.446	19.888
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	55.894	74.900
Tagihan anjak piutang	204	615
 Sub jumlah	437.265	673.070
 Jumlah	437.265	571.463

Aset Non-keuangan (Catatan 19)

Agunan diambil alih	1.357	(32.952)
Jumlah	438.622	538.511

38. PROVISION (REVERSAL OF PROVISION) OF IMPAIRMENT LOSSES

Financial Assets

Held-to-maturity
Securities (Note 9)

Loans and receivable
Demand deposits with other banks
Placements with other banks
Loans (Note 11)
Finance lease receivables (Note 13)
Consumer financing receivables (Note 14)
Factoring receivables

Sub total

Total

Non-financial Assets (Note 19)

Foreclosed properties

Total

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan dan amortisasi	390.216	296.306	Depreciation and amortization
Pajak	258.997	53.180	Taxes
Komunikasi	162.385	147.018	Communication
Peralatan dan kebutuhan kantor	146.662	135.194	Office supplies and stationaries
Pemeliharaan dan perbaikan	137.202	132.872	Repairs and maintenance
Sewa	115.858	84.961	Rental
Iklan	74.598	134.726	Advertising
Premi asuransi	36.848	37.440	Insurance premium
Representasi dan sumbangan	30.907	30.213	Representation and donations
Honorarium	28.638	26.721	Honorarium
Lainnya	461.162	473.371	Others
Jumlah	<u>1.843.473</u>	<u>1.552.002</u>	Total

40. BEBAN TENAGA KERJA

40. PERSONNEL EXPENSES

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	1.344.058	1.154.231	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	163.974	148.578	Gratuities and bonuses
Pendidikan dan pelatihan	56.257	43.613	Training and education
Lainnya	33.483	29.998	Others
Jumlah	<u>1.597.772</u>	<u>1.376.420</u>	Total

Gaji dan bonus atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif yang termasuk dalam gaji dan tunjangan dan gratifikasi dan bonus diatas adalah sebagai berikut:

Salaries and bonuses of directors, commissioners, audit committee and executive officers included in salaries and benefit and gratuities and bonuses above are as follows:

2014						
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Bonus/ Bonuses	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	5	2.853	605	-	3.458	Board of Commissioners
Direksi	11	33.230	8.937	4.539	46.812	Directors
Anggota Komite Audit	4	1.726	68	-	1.794	Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	81	61.432	18.255	13.759	94.159	Executive officers
Jumlah	<u>101</u>	<u>99.241</u>	<u>27.865</u>	<u>18.298</u>	<u>146.223</u>	Total

2013						
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Bonus/ Bonuses	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	4	2.305	563	-	54	2.922 Board of Commissioners
Direksi	11	29.488	7.848	3.120	105	40.561 Directors
Anggota Komite Audit	5	1.745	136	-	-	1.881 Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	81	54.808	17.807	13.366	699	86.680 Executive officers
Jumlah	101	88.346	26.354	16.486	858	132.044 Total

41. BEBAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

41. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban premi penjaminan (Catatan 51)	249.292	227.894	Government guarantee premium paid (Note 51)
Denda pajak	95.975	136	Tax penalty
Beban pungutan Otoritas Jasa Keuangan	43.557	-	Financial Service Authority fee expense
Lainnya	179.997	209.899	Others
Jumlah	568.821	437.929	Total

42. PAJAK PENGHASILAN

42. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consist of the following:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Bank	(740.682)	(723.903)	The Bank
Entitas anak			Subsidiaries
Clipan	(130.521)	(126.835)	Clipan
VMF	(9.031)	(11.103)	VMF
BPS	(24.128)	(10.265)	BPS
Jumlah	(904.362)	(872.106)	Total
Pajak Tangguhan			Deferred tax
Bank	7.759	70.968	The Bank
Entitas anak			Subsidiaries
Clipan	1.435	3.006	Clipan
VMF	1.388	(444)	VMF
BPS	(664)	888	BPS
Jumlah	9.918	74.418	Total
Jumlah	(894.444)	(797.688)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.477.071	3.252.163
Laba sebelum pajak - entitas anak	(654.058)	(587.520)
Laba sebelum pajak - Bank	2.823.013	2.664.643
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit dan aset non-keuangan	(8.147)	(122.032)
Beban imbalan pasca kerja	(8.285)	18.394
Beban pensiun	156.256	207.275
Penyusutan aset tetap	2.811	2.931
Biaya emisi obligasi subordinasi	5.653	5.898
Biaya emisi obligasi	4.535	4.691
Penurunan (kenaikan) nilai efek yang belum direalisasi	(121.784)	166.709
Jumlah	31.039	283.866
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Representasi, sumbangan dan denda	328.045	35.377
Kenikmatan kepada karyawan	13.660	13.276
Hasil sewa	(17.240)	(8.037)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(103.669)	(55.388)
Lainnya	(112.115)	(38.131)
Jumlah	108.681	(52.903)
Laba Kena Pajak Bank	2.962.733	2.895.606

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statement of comprehensive income
Income before tax - subsidiaries
Income before tax - Bank
Temporary differences:
Allowance for impairment losses of financial assets other than loans and non-financial assets
Post-employment benefit costs
Pension costs
Depreciation of premises and equipment
Subordinated bond issuance costs
Bond issuance costs
Unrealized loss (gain) decrease in value of securities
Total

Non deductible expenses (non taxable income):
Representation, donations and penalties
Employees' benefits in kind
Rental income
Equity in net income of associates
Others
Total

Taxable Income - Bank

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini	740.682	723.903	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	(729.080)	(626.141)	Article 25
Utang Pajak Kini - Bank (Catatan 25)	11.602	97.762	Current Tax Payable - Bank (Note 25)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun 2013 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2013 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Bank telah menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00011/206/10/091/14 tanggal 26 Nopember 2014 atas pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp 185.109 juta dan denda sebesar Rp 88.852 juta. Bank telah mencatat kekurangan pajak berikut dendanya.

The Bank received corporate income tax underpayment assessment letter from Direktorat Jenderal Pajak No. 00011/206/10/091/14 dated November 26, 2014 regarding income tax year 2010 amounting to Rp 185,109 million and penalty amounting to Rp 88,852 million. The Bank has record the underpayment and its penalty.

Pajak penghasilan yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain

Income tax recognized in other comprehensive income

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual			Revaluations of available-of-sale financial assets
Manfaat (beban) yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain	(31.981)	35.367	Arising on income (expense) recognized in other comprehensive income
Reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi	(5.931)	3.104	Reclassification from equity to profit or loss
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain	<u>(37.912)</u>	<u>38.471</u>	Total income tax recognized in other comprehensive income

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to comprehensive income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credit to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to comprehensive income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank								The Bank
Cadangan kerugian penurunan nilai selain kredit dan aset non-keuangan	52.717	(30.508)	-	22.209	(2.037)	-	20.172	Allowance for impairment losses other than loans and non-financial assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	22.833	4.598	-	27.431	(2.072)	-	25.359	Post-employment benefits obligations
Beban pensiun	19.842	51.819	-	71.661	39.064	-	110.725	Pension costs
Penyusutan aset tetap	15.578	732	-	16.310	706	-	17.016	Depreciation of premises and equipment
Biaya emisi obligasi subordinasi	(8.979)	1.475	-	(7.504)	1.413	-	(6.091)	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	(3.913)	1.172	-	(2.741)	1.134	-	(1.607)	Bond issuance costs
Penurunan (kenaikan) nilai efek yang belum direalisasi	(7.746)	41.680	38.471	72.405	(30.449)	(37.912)	4.044	Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of securities
Jumlah	90.332	70.968	38.471	199.771	7.759	(37.912)	169.618	Total
Entitas anak								Subsidiaries
Cliplan	1.174	3.006	-	4.180	1.435	-	5.615	Cliplan
VMF	3.131	(444)	-	2.687	1.388	-	4.075	VMF
BPS	2.321	888	-	3.209	(664)	-	2.545	BPS
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	96.958	74.418	38.471	209.847	9.918	(37.912)	181.853	Total Deferred Tax Assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.477.071	3.252.163	Income before tax per consolidated statement of comprehensive income
Laba sebelum pajak - entitas anak	(654.058)	(587.520)	Income before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - Bank	2.823.013	2.664.643	Income before tax - Bank
Tarif pajak yang berlaku	705.753	666.161	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	27.170	(13.226)	Tax effect of nontaxable income
Beban Pajak - Bank	732.923	652.935	Tax Expense - Bank
Beban Pajak - entitas anak			Tax Expenses - subsidiaries
Clipan	129.086	123.829	Clipan
VMF	7.643	11.547	VMF
BPS	24.792	9.377	BPS
Jumlah	894.444	797.688	Total

43. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi:

43. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Laba bersih</u>			<u>Net income</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi:			Earnings for computation of basic/diluted earnings per share:
Laba bersih	2.355.772	2.259.929	Net income
<u>Jumlah Saham (dalam angka penuh)</u>	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Numbers of Shares (in full amount)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar/dilusi	24.087.645.998	24.087.645.998	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share

44. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Dengan akta No. 25 tanggal 15 Agustus 1981 dari notaris Hendra Karyadi, S.H., yang disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat No. S-879/MK.11/1983 tanggal 15 Desember 1983, Bank mendirikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB).

Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank tanggal 4 Januari 1994 telah menyetujui dan memutuskan untuk menyesuaikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank menjadi Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). Penyesuaian nama menjadi DPK PIB maupun peraturannya telah mendapat pengesahan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. Kep-069/KM.17/1994 tanggal 4 April 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 10 Juni 1994.

DPK PIB mengelola program pensiun manfaat pasti yang memberikan jaminan hari tua bagi seluruh karyawan yang telah pensiun atau, bila yang bersangkutan meninggal dunia, kepada janda-janda/duda-duda dan anak-anak mereka di bawah usia 21 tahun atau belum menikah.

Pendanaan DPK PIB terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan sebesar 3% dari gaji pokok.

Beban pensiun terdiri dari:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Biaya jasa kini	173.796	173.672
Beban bunga	155.043	114.080
Ekspektasi pengembalian investasi	(84.217)	(46.043)
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	24.771	59.147
Beban pensiun	<u>269.393</u>	<u>300.856</u>

44. PENSION PLAN AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Defined Benefits Pension Plan

The Bank established Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB), based on Deed No. 25 dated August 15, 1981 of notary Hendra Karyadi, S.H., which is approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. S-879/MK.11/1983 dated December 15, 1983.

Based on the Extraordinary Meeting of the Bank's Stockholders on January 4, 1994, the stockholders agreed and decided to change the name of Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank into Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). The change in the name to DPK PIB and its regulations is approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia through Decision Letter No. Kep-069/KM.17/1994 dated April 4, 1994, and is published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated June 10, 1994.

DPK PIB manages the Bank's defined benefit pension program, which provides pension benefits to the employees when they retire or, in case of death, to their widows/widowers and their children below 21 years old or their unmarried children.

DPK PIB is funded by contributions from both the employer and its employees. Employees' contributions amounted to 3% of their basic salaries.

Pension expense consists of:

Current service cost
Interest cost
Expected return on assets
Amortization of unrecognized actuarial loss
Pension expense

Rekonsiliasi liabilitas manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Pension benefits obligation reconciliation is as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	286.642	79.367	Beginning balance of the year
Beban pensiun tahun berjalan	269.393	300.856	Pension expense during the year
Iuran pensiun dibayar tahun berjalan	(113.137)	(93.581)	Pension contributions paid during the year
Saldo akhir tahun	442.898	286.642	Ending balance of the year

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(1.837.273)	(1.730.269)	(1.908.045)	(1.478.117)	(843.675)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	1.115.337	879.221	721.081	609.492	564.731	Fair value of plan assets
Defisit	(721.936)	(851.048)	(1.186.964)	(868.625)	(278.944)	Deficit
Penyesuaian keuntungan (kerugian) aktuarial	21.680	(48.510)	(40.029)	(249.829)	107.970	Actuarial gain (loss) on experience

Liabilitas aktuarial dan nilai wajar aset program berdasarkan laporan aktuarial terakhir untuk posisi 31 Desember 2014 dan 2013 dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo adalah sebagai berikut:

The actuarial liability and the fair value of the plan assets as of December 31, 2014 and 2013 based on the latest actuarial report of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo are, as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas	1.837.273	1.730.269	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(1.115.337)	(879.221)	Fair value of plan assets
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(279.038)	(564.406)	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	442.898	286.642	Net liabilities

Mutasi nilai kini aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the plan assets in the current year were as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai wajar aset program	879.221	721.081	Beginning fair value of plan assets
Kontribusi pemberi kerja	113.137	93.581	Contributions from the employer
Keuntungan aktuarial	84.217	46.043	Actuarial gains
Imbal hasil ekspektasian aset program	49.133	25.093	Expected return on plan assets
Kontribusi dari peserta program	15.053	12.450	Contributions from plan participants
Pembayaran manfaat	(25.424)	(19.027)	Benefits paid
Saldo akhir nilai wajar aset program	1.115.337	879.221	Ending fair value of plan assets

Mutasi nilai kini liabilitas selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation in the current year were as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai kini liabilitas	1.730.269	1.908.045	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini kotor (Keuntungan) kerugian pada kewajiban aktuarial	188.850	186.122	Gross current service cost
Pembayaran manfaat	(21.680)	48.510	Actuarial (gain) loss on obligation
Beban bunga	(25.425)	(19.027)	Benefits paid
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	155.043	114.080	Interest cost
	(189.784)	(507.461)	Effect of changes in actuarial assumptions
Saldo akhir nilai kini liabilitas	1.837.273	1.730.269	Ending present value of obligation

Aset DPK PIB terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan bangunan.

The assets of DPK PIB consist mainly of time deposits, marketable securities and long-term investments in shares of stock and buildings.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumptions used for the calculation of pension benefits are as follows:

	2014	2013	
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji per tahun	10,00%	12,00%	Salary increase rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	8,25%	9,00%	Discount rate per annum
Tingkat pengembalian aset program per tahun	8,25%	9,00%	Expected return on plan assets per annum
Formula perhitungan manfaat pensiun	2,5% x masa kerja x gaji/ 2.5% x years of service x salary		Pension benefits formula

b. Imbalan Pasca Kerja Lainnya

b. Other Employee Benefits

Liabilitas dan beban imbalan pasca kerja terdiri atas:

Other employee benefits liabilities and expenses are as follows:

	2014		2013		
	Liabilitas/ Liabilities	Beban/ Expenses	Liabilitas/ Liabilities	Beban/ Expenses	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank	101.441	(1.468)	109.726	20.139	Bank
Entitas anak					Subsidiaries
BPS	12.326	4.575	7.879	3.041	BPS
Clipan	11.315	3.083	12.705	2.685	Clipan
VMF	9.252	3.272	9.392	2.585	VMF
Jumlah	134.334	9.462	139.702	28.450	Total

Bank

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 8.650 dan 8.003 karyawan masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

	2014	2013
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Biaya jasa kini	12.644	14.691
Biaya bunga	7.251	5.062
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum direalisasi - <i>Non Vested Benefits</i>	387	386
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(844)	-
Efek kurtailmen	(20.906)	-
Jumlah	(1.468)	20.139

Bank

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 8,650 and 8,003 in 2014 and 2013.

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of comprehensive income are as follows:

Current service cost
Interest cost
Amortization of unrecognized
past service cost - Non
Vested Benefits
Amortization of unrecognized
actuarial gain
Effect of curtailment

Total

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(55.313)	(88.834)	(90.996)	(70.466)	(61.397)	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian keuntungan (kerugian) aktuarial	(1.114)	(443)	(31)	8.731	(866)	Actuarial gain (loss) on experience

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The post-employment benefit obligations included in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	55.313	88.834	Present value of past service liability
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>Non Vested</i>	(778)	(1.325)	Unrecognized past service cost - Non Vested
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	46.906	22.217	Unrecognized actuarial gain
Liabilitas bersih	101.441	109.726	Net liability

Mutasi nilai kini aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the plan assets in the current year were as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	88.834	90.996	Beginning present value of past service liability
Biaya jasa kini kotor	12.644	14.691	Gross current service cost
Beban bunga	7.251	5.062	Interest cost
Pembayaran manfaat	(6.817)	(1.745)	Benefits paid
Efek kurtailmen	(11.400)	-	Effect of curtailment
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	(36.313)	(20.612)	Net current service cost
Kerugian pada kewajiban aktuarial	1.114	442	Actuarial loss on obligation
Saldo akhir nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	55.313	88.834	Ending present value of past service liability

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo aktuaris independen dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, using the following key assumptions:

	2014	2013	
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	10%	12%	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	8,25%	9,00%	Discount rate per annum
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat pertumbuhan/ 10% of mortality rate		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 20 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 1% pada usia 45 tahun; dan seterusnya 5% up to age 20 and reducing linearly up to 1% at age 45; and thereafter		Resignation rate
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/ 100% at normal retirement age		Proportion of early retirement
Usia dari pengunduran diri normal	55 tahun/years		Normal retirement age

45. JASA KUSTODIAN

Bank memperoleh persetujuan sebagai bank kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan surat keputusan No. KEP-01/PM/Kstd/2002 tanggal 28 Pebruari 2002. Penyimpanan efek nasabah pada kustodian dalam bentuk obligasi tanpa warkat adalah sebesar Rp 4.778.250 juta dan USD 8 juta pada tanggal 31 Desember 2014 dan sebesar Rp 5.131.964 juta dan USD 7 juta pada tanggal 31 Desember 2013, sementara penyimpanan dalam bentuk saham tanpa warkat sebesar 248.500.000 lembar dan 363.500.000 lembar masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

45. CUSTODIAL SERVICES

The Bank has obtained approval to act as a custodian bank from Bapepam through Decision Letter No. KEP-01/PM/Kstd/2002 dated February 28, 2002. The securities which are administered by the Bank, consist of scriptless bonds amounting to Rp 4,778,250 million and USD 8 million as of December 31, 2014 and Rp 5,131,964 million and USD 7 million as of December 31, 2013, were securities in the form of scriptless shares consisting of 248,500,000 and 363,500,000 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Jasa kustodian yang dilakukan kustodian Bank antara lain meliputi jasa penyelesaian transaksi efek, jasa penyimpanan dan pengadministrasian efek serta jasa-jasa kustodian lainnya misalnya mengurus/menagihkan hak-hak yang melekat pada efek antara lain pembayaran kupon, dividen, bonus, pembayaran efek saat jatuh waktu dan lain-lainnya.

The custodial services offered by the Bank consist of, among others, handling the settlement of securities transaction, safekeeping and administration of securities, and other related services such as corporate actions, and payments of coupon, dividends, bonus payments, payments of securities at maturity date and others.

46. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI

Sifat Berelasi

- a. Perusahaan-perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak yang berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.
 - PT Panin Sekuritas Tbk
 - PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
 - PT Panin Dai-Ichi Life
 - PT Multi Amana Gemilang
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
- b. ANZ National Bank Ltd. dan PT Bank ANZ Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang memegang saham utamanya sama dengan Bank.
- c. PT Bank Windu Kentjana Internasional merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci Bank.
- d. PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) merupakan pemegang saham Bank.
- e. PT Paninvest Tbk (d/h PT Panin Insurance Tbk) merupakan pemegang saham PT Panin Financial Tbk.
- f. DPK PIB adalah perusahaan yang didirikan oleh Bank untuk mengelola program pensiun manfaat pasti Bank.

Transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Grup memberikan tunjangan untuk kelompok manajemen kunci, diungkapkan di Catatan 40.
2. Dana Pensiun Grup, dikelola oleh DPK PIB diungkapkan di Catatan 44.
3. Giro pada bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 7 dan 33).
4. Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 11 dan 33).

46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. The companies below are related parties as mentioned in Note 3f.
 - PT Panin Sekuritas Tbk
 - PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
 - PT Panin Dai-Ichi Life
 - PT Multi Amana Gemilang
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders.
- b. ANZ National Bank Ltd. and PT Bank ANZ Indonesia are the companies with the same majority stockholder as the Bank.
- c. PT Bank Windu Kentjana Internasional is the entity controlled by key management personnel of the Bank.
- d. PT Panin Financial Tbk (formerly PT Panin Life Tbk) is a shareholder of the Bank.
- e. PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk) is a shareholder of PT Panin Financial Tbk.
- f. DPK PIB is an entity established by the Bank to manage the Bank's defined benefit pension program.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. The Group provides benefits to the key management personnel as disclosed in Note 40.
2. The Group's post-employment benefit is named by DPK PIB, as disclosed in Note 44.
3. Demand deposits with other banks and receipt of interest (Notes 7 and 33).
4. Granting of loans and receipt of interest (Notes 11 and 33).

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

5. Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga (Catatan 20, 21 dan 34).
6. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya dan PT Terminal Builders.
7. PT Paninvest Tbk (d/h PT Panin Insurance Tbk), PT Panin Financial Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk menyewa ruang-ruang kantor.
8. Asuransi atas aset tetap Grup, "Cash-In-Transit" dan "Cash-In-Safe" pada PT Paninvest Tbk (d/h PT Panin Insurance Tbk) dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

5. Placements of funds by related parties in the form of deposits, deposits from other banks and payment of interest (Notes 20, 21 and 34).
6. Rentals of buildings from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders.
7. PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk), PT Panin Financial Tbk and PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk's lease of office spaces.
8. The Grup's premises and equipment, "Cash-In-Transit" and "Cash-In-Safe" are insured with PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk) and PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Persentase giro pada bank lain, kredit dan tagihan akseptasi dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of demand deposits with other banks, loans and acceptance receivables from related parties to total assets are as follows:

	2014		2013		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Giro pada bank lain (Catatan 7)					Demand deposits with other banks (Note 7)
ANZ National Bank Ltd., Melbourne	29.346	0,017	24.556	0,015	ANZ National Bank Ltd., Melbourne
ANZ National Bank Ltd., Wellington	2.564	0,001	17.024	0,010	ANZ National Bank Ltd., Wellington
Kredit (Catatan 11)					Loans (Note 11)
Manajemen kunci	659.998	0,382	677.035	0,413	Key management
Tagihan Akseptasi (Catatan 15)					Acceptance Receivable (Note 15)
PT Gema Grahasarana	313	0,000	1.704	0,001	PT Gema Grahasarana
PT Bank Windu Kentjana Internasional	-	-	316	0,000	PT Bank Windu Kentjana Internasional
Jumlah	692.221	0,400	720.635	0,439	Total

Persentase simpanan, simpanan dari bank lain, pendapatan diterima dimuka dan liabilitas akseptasi dari pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits, deposits from other banks, income received in advance and acceptance payable from related parties to total liabilities are as follows:

	2014		2013		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Simpanan (Catatan 20)	571.916	0,383	479.219	0,332	Deposits (Note 20)
Simpanan dari bank lain (Catatan 21)	12.097	0,008	40.859	0,028	Deposits from others banks (Note 21)
Pendapatan diterima dimuka	353.636	0,237	-	-	Income received in advance
Liabilitas Akseptasi (Catatan 15)					Acceptance Payable (Note 15)
ANZ Bank Ltd New Zealand	172.142	0,115	148.593	0,103	ANZ Bank Ltd New Zealand
PT Bank Windu Kentjana Internasional	840	0,001	634	0,000	PT Bank Windu Kentjana Internasional
Jumlah	1.110.631	0,744	669.305	0,463	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, beban sewa dan beban asuransi kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga, serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense, rental expense and insurance expense from related parties to total interest income, total interest expense, and total general and administrative expense are as follows:

	2014		2013		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Pendapatan bunga	76.084	0,503	26.019	0,204	Interest income
Beban bunga	10.447	0,113	11.525	0,168	Interest expense
Beban sewa dan asuransi	67.695	3,674	45.750	2,941	Rental expense and insurance expense

47. TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN TUNAI VALUTA ASING

47. SPOT TRANSACTIONS

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah nosional pembelian dan penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan terdiri atas:

As of December 31, 2014 and 2013, the notional amount outstanding of unsettled spot exchange contracts are as follows:

	2014		2013		
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		
Pembelian tunai valuta asing					Unsettled spot purchase transactions
Dollar Amerika Serikat	193.231		79.714		United States Dollar
Dollar Singapura	86.843		-		Singapore Dollar
Dollar Australia	76.112		-		Australian Dollar
Yen Jepang	24.926		12.197		Japanese Yen
Euro	2.412		13.027		Euro
Dollar Hongkong	-		3.651		Hongkong Dollar
Jumlah	383.524		108.589		Total
Penjualan tunai valuta asing					Unsettled spot sale transactions
Dollar Amerika Serikat	38.501		78.386		United States Dollar
Euro	30.107		-		Euro
Dollar Singapura	-		18.312		Singapore Dollar
Yen Jepang	-		4.669		Japanese Yen
Dollar Hongkong	-		3.043		Hongkong Dollar
Jumlah	68.608		104.410		Total

48. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million
Komitmen		
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(31.166.868)	(25.665.539)
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	(712.792)	(772.083)
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>(31.879.660)</u>	<u>(26.437.622)</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	337.104	377.383
Liabilitas Kontinjensi		
Bank Garansi	(721.358)	(778.262)
Standby L/C	(62.991)	(11.471)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>(784.349)</u>	<u>(789.733)</u>
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	<u>(447.245)</u>	<u>(412.350)</u>
Lainnya		
Kredit hapus buku	<u>2.859.658</u>	<u>3.917.801</u>

48. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments
Commitment Liabilities
Unused facilities
Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Total Commitment Liabilities
Contingencies
Contingent Receivables
Past due interest revenues
Contingent Liabilities
Bank Guarantee
Standby L/C
Total Contingent Liabilities
Total Contingent Liabilities - Net
Others
Loan write - off

49. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million
Aset		
Kas	125.990	118.882
Giro pada Bank Indonesia	1.435.464	1.483.522
Giro pada bank lain	410.787	1.126.203
Penempatan pada bank lain	2.606.473	2.941.908
Efek-efek	2.787.440	3.080.416
Kredit	7.907.487	9.368.087
Piutang sewa pembiayaan	61.035	25.787
Tagihan akseptasi	1.435.271	1.280.953
Aset lain-lain	142.380	99.993
	<u>16.912.327</u>	<u>19.525.751</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(438.108)	(486.016)
Jumlah	<u>16.474.219</u>	<u>19.039.735</u>
Liabilitas		
Liabilitas segera	173.228	154.735
Simpanan	13.625.077	14.308.840
Simpanan dari bank lain	387.456	1.109.518
Liabilitas akseptasi	1.438.902	1.284.122
Pinjaman yang diterima	688.062	1.628.613
Liabilitas lain-lain	131.072	133.422
Jumlah	<u>16.443.797</u>	<u>18.619.250</u>

49. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Assets
Cash on hand
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with other banks
Securities
Loans
Finance lease receivables
Acceptances receivable
Other assets
Allowance for impairment losses
Total
Liabilities
Liabilities payable immediately
Deposits
Deposits from other banks
Acceptances payable
Borrowings
Other liabilities
Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Rincian aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014, the details of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
			Rp Juta/ Rp Million	
ASET				Assets
Bank				Bank
Kas	USD	8.954.752	110.905	Cash
	SGD	1.608.824	15.085	
Giro pada Bank Indonesia	USD	115.903.429	1.435.464	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Demand deposits with other banks
Pihak berelasi	AUD	2.891.680	29.346	Related parties
	NZD	264.110	2.564	
Pihak ketiga	USD	11.062.163	137.005	Third parties
	SGD	6.962.346	65.280	
	CHF	4.378.675	54.803	
	EUR	3.576.056	53.832	
	JPY	219.933.101	22.776	
	GBP	932.898	17.994	
	AUD	898.504	9.118	
	HKD	5.415.912	8.649	
	CAD	451.040	4.817	
	CNY	985.025	1.966	
Penempatan pada bank lain	AUD	120.000.000	1.217.792	Placements with other banks
	SGD	73.000.000	684.463	
	EUR	29.000.000	436.547	
	JPY	2.000.000.000	207.120	
	CAD	2.500.000	26.699	
	GBP	1.000.000	19.288	
	NZD	1.500.000	14.564	
Efek-efek	USD	225.065.902	2.787.440	Securities
Kredit	USD	630.905.990	7.813.772	Loans
	SGD	9.995.083	93.715	
Tagihan akseptasi				Acceptances receivables
Pihak berelasi	USD	25.250	313	Related party
Pihak ketiga	USD	111.216.438	1.377.417	Third parties
	EUR	2.033.697	30.613	
	JPY	260.021.765	26.928	
Aset lain-lain	USD	11.205.062	138.775	Other assets
	AUD	215.594	2.188	
	SGD	58.836	552	
	EUR	1.089	16	
	GBP	88	2	
	JPY	7.975.930	826	
	NZD	1.243	12	
	CAD	807	9	
Sub jumlah - Bank			16.848.655	Sub total - Bank
Entitas anak				Subsidiaries
Giro pada bank lain	USD	211.969	2.637	Demand deposits with other banks
Piutang sewa pembiayaan	USD	4.906.351	61.035	Finance lease receivables
Sub jumlah - Entitas anak			63.672	Sub total - Subsidiaries
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(35.360.054)	(437.933)	Allowance for impairment losses
	SGD	(18.615)	(175)	
			(438.108)	
Jumlah Aset			16.474.219	Total assets

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
			Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas				Liabilities
Bank				Bank
Liabilitas segera	USD	11.268.836	139.565	Liabilities payable immediately
	SGD	977.473	9.165	
	JPY	82.552.341	8.549	
	AUD	822.251	8.344	
	EUR	387.324	5.831	
	Lainnya/others		1.774	
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	USD	9.861.622	122.135	Related parties
	AUD	126.540	1.284	
	EUR	22.040	332	
	HKD	1.506.730	2.406	
	SGD	5.590	53	
	JPY	437.380	45	
	CAD	2.519	27	
Pihak ketiga	USD	837.226.235	10.369.048	Third parties
	AUD	124.667.578	1.265.160	
	SGD	99.515.200	933.073	
	EUR	34.501.340	519.361	
	JPY	2.462.802.058	255.048	
	CHF	4.373.538	54.738	
	GBP	2.134.360	41.168	
	CAD	3.236.543	34.565	
	NZD	1.778.089	17.264	
	HKD	4.903.812	7.831	
	CNY	771.025	1.539	
Simpanan dari bank lain	USD	31.284.268	387.456	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi				Acceptance payable
Pihak berelasi	USD	13.899.090	172.140	Related parties
Pihak ketiga	USD	97.610.965	1.208.912	Third parties
	JPY	260.997.787	27.029	
	EUR	2.047.457	30.821	
Pinjaman yang diterima	USD	55.556.048	688.062	Borrowings
Liabilitas lain-lain	USD	10.083.439	124.883	Other liabilities
	JPY	32.031.830	3.317	
	Lainnya/others		2.872	
Jumlah liabilitas			16.443.797	Total liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			30.422	Total Liabilities - Net

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2014 dengan menggunakan kurs 6 Februari 2015 masing-masing sebesar Rp 16.693.257 juta dan Rp 16.657.969 juta.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2014 using the exchange rate on February 6, 2015 amounted to Rp 16,693,257 million and Rp 16,657,969 million, respectively.

Bank senantiasa menyiapkan beberapa perangkat dalam pengelolaan risiko mata uang asing, sebagai berikut:

- Membatasi rasio posisi devisa neto baik *limit intraday* maupun *limit overnight*.
- Menetapkan *limit* bagi *risk taking unit*, berupa *limit* kerugian, *limit counterparty* dan *limit* terkait lainnya.

Kurs yang digunakan oleh Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The Bank implements certain measures in managing the foreign exchange risk as follows:

- Set up a limit for net open position ratio, both intraday and overnight.
- Set up a limit for risk taking unit, in the form of loss limit, counterparty limit, and other related limits.

The foreign exchange rates used for assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies were Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	6 Februari/ February 6,	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
1 Poundsterling Inggris	19.324,07	19.288,40	20.110,93	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	14.443,37	15.053,35	16.759,31	1 Euro
1 Franc Swiss	13.694,99	12.515,80	13.674,16	1 Swiss Franc
1 Dollar Amerika Serikat	12.616,50	12.385,00	12.170,00	1 United States Dollar
1 Dollar Kanada	10.134,55	10.679,49	11.434,22	1 Canadian Dollar
1 Dollar Australia	9.887,55	10.148,27	10.855,65	1 Australian Dollar
1 Dollar Singapura	9.373,68	9.376,19	9.622,08	1 Singapore Dollar
1 Dollar Selandia Baru	9.365,23	9.709,23	9.995,83	1 New Zealand Dollar
1 Ringgit Malaysia	3.556,45	3.542,12	3.715,47	1 Malaysian Ringgit
1 Yuan Cina	2.020,58	1.995,62	2.010,28	1 Chinese Yuan
1 Dollar Hongkong	1.627,37	1.596,98	1.569,54	1 Hongkong Dollar
1 Yen Jepang	107,51	103,56	115,75	1 Japanese Yen

50. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan informasi berdasarkan kegiatan usaha dan informasi wilayah geografis.

Kegiatan Usaha

Untuk tahun 2014 dan 2013, kegiatan usaha dibagi menjadi bank dan pembiayaan.

50. OPERATING SEGMENT

The Group's reportable segments are based on their business segments and geographical information.

Business Segments

In 2014 and 2013, the business segments are divided into banking and financing.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The business segment information is as follows:

	2014				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan bunga	14.303.348	1.280.479	(92.280)	15.491.547	Interest revenues
Pendapatan (beban) lainnya	1.811.609	131.408	54.656	1.997.673	Other revenues (expenses)
Jumlah	<u>16.114.957</u>	<u>1.411.887</u>	<u>(37.624)</u>	<u>17.489.220</u>	Total
HASIL					INCOME
Hasil segmen dari operasi	2.760.743	535.452	61.325	3.357.520	Income from operations
Bagian laba bersih entitas asosiasi	103.669	1.232	-	104.901	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	2.860.646	558.326	58.099	3.477.071	Income before tax
Laba bersih				2.582.627	Net income
Laba komprehensif				2.695.497	Comprehensive income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.340.457	-	-	4.340.457	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	24.623.359	20.575	(43.253)	24.600.681	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.719.877	-	-	2.719.877	Securities purchase with agreements to resell
Kredit - bersih	112.416.990	-	(472.688)	111.944.302	Loans - net
Aset tetap - bersih	2.398.266	103.573	-	2.501.839	Fixed asset - net
Aset lainnya - bersih	17.842.078	8.668.403	(35.970)	26.474.511	Other assets - net
Jumlah Aset	<u>164.341.027</u>	<u>8.792.551</u>	<u>(551.911)</u>	<u>172.581.667</u>	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan	126.136.854	-	(31.601)	126.105.253	Deposits
Simpanan dari bank lain	4.753.564	-	(668)	4.752.896	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.216.927	-	-	3.216.927	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	1.533.537	1.335.621	(42.617)	2.826.541	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	688.062	3.604.139	(472.688)	3.819.513	Borrowings
Liabilitas lainnya	3.883.635	317.074	(3.644)	4.197.066	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	4.435.630	-	(862)	4.434.768	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	<u>144.648.209</u>	<u>5.256.834</u>	<u>(552.080)</u>	<u>149.352.964</u>	Total Liabilities
Pengeluaran modal	302.319	36.341	-	338.660	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	367.388	22.828	-	390.216	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	369.816	68.806	-	438.622	Allowance for impairment losses

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

	2013				
	Bank/ Banking Rp Juta/ Rp Millions	Pembiayaan/ Financing Rp Juta/ Rp Millions	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Millions	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Millions	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan bunga	11.894.797	1.176.579	(89.289)	12.982.087	Interest revenues
Pendapatan (beban) lainnya	1.274.371	145.947	(18.933)	1.400.657	Other revenues (expenses)
Jumlah	13.169.168	1.322.526	(108.222)	14.382.744	Total
HASIL					INCOME
Hasil segmen dari operasi	2.724.850	486.750	(7.718)	3.203.882	Income from operations
Bagian laba bersih entitas asosiasi	55.388	1.078	-	56.466	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	2.709.797	552.811	(10.445)	3.252.163	Income before tax
Laba bersih				2.454.475	Net income
Laba komprehensif				2.341.689	Comprehensive income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.204.411	107.097	(400.000)	7.911.508	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	22.063.572	50.834	(73.302)	22.041.104	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.022.956	-	-	3.022.956	Securities purchase with agreements to resell
Kredit - bersih	103.893.630	-	(821.699)	103.071.931	Loans - net
Aset tetap - bersih	2.345.882	94.862	-	2.440.744	Fixed assets - net
Aset lainnya - bersih	17.687.821	7.921.840	(42.326)	25.567.335	Other assets - net
Jumlah Aset	157.218.272	8.174.633	(1.337.327)	164.055.578	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan	120.292.287	-	(35.634)	120.256.653	Deposits
Simpanan dari bank lain	5.276.041	-	(400.304)	4.875.737	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.569.087	-	-	2.569.087	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	2.528.473	2.323.249	(73.646)	4.778.076	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	1.628.618	2.602.741	(821.699)	3.409.660	Borrowings
Liabilitas lainnya	3.556.226	228.029	(6.300)	3.777.955	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	4.429.977	-	-	4.429.977	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	140.280.709	5.154.019	(1.337.583)	144.097.145	Total Liabilities
Pengeluaran modal	565.967	35.576	-	601.543	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	275.694	20.612	-	296.306	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	438.563	99.948	-	538.511	Allowance for impairment losses

Informasi Wilayah Geografis

Operasional utama Grup di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Bank hanya memiliki cabang di Cayman Islands dan kantor perwakilan di Singapura, yang kegiatan operasionalnya tidak signifikan.

Geographical Information

The principal operations of the Group in Indonesia have risks and returns which are relatively similar. The Bank owns a branch in the Cayman Islands and a representative office in Singapore whose operations are insignificant.

51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

51. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program has been enhanced with LPS regulation No. 1/LPS/2006 dated March 9, 2006 that stated, since September 22, 2005, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

In accordance with Government Regulation No. 66 tahun 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million and was changed to a maximum of Rp 2,000 million.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 249.292 juta dan Rp 227.894 juta.

The Government guarantee premium paid in 2014 and 2013 amounted to Rp 249,292 million and Rp 227,894 million, respectively.

52. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan.

52. CLASIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities.

Catatan/ Notes	2014		2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan					Financial asset
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	9	21.183.364	21.169.312	18.483.561	Securities
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	9	1.926.537	1.926.537	2.189.977	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	16	107.693	108.318	94.115	Investments in share of stock
Diperdagangkan					Trading
Efek-efek	9	1.490.780	1.490.780	1.367.566	Securities
Tagihan derivatif	10	948	948	3.706	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kas	5	1.521.150	1.521.150	1.562.167	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	10.886.187	10.886.187	10.431.217	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7	515.670	515.670	1.221.740	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	4.340.457	4.340.457	7.911.508	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit	11	107.836.949	109.781.100	101.721.285	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12	2.719.877	2.719.877	3.022.956	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	13	1.987.309	2.004.839	1.864.348	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	14	4.575.435	4.596.635	3.696.574	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	15	1.670.593	1.670.593	1.833.756	Acceptance receivables
Tagihan anjak piutang		1.852.064	1.881.075	2.156.949	Factoring receivables
Aset lain-lain	19	983.805	983.805	871.874	Other assets
Jumlah Aset Keuangan		163.598.818	165.597.283	158.433.299	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Liabilitas segera		266.274	266.274	259.028	Liabilities payable immediately
Simpanan	20	126.105.253	126.105.253	120.256.653	Deposits
Simpanan dari bank lain	21	4.752.896	4.752.896	4.875.737	Deposits from other bank
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	3.216.927	3.216.927	2.569.087	Securities sold with agreement to repurchase
Liabilitas akseptasi	15	1.675.217	1.675.217	1.838.152	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	23	2.826.541	2.828.283	4.778.076	Securities issued
Pinjaman yang diterima	24	3.819.513	4.360.291	3.409.660	Borrowings
Liabilitas lain-lain	26	704.722	704.722	625.153	Other liabilities
Obligasi subordinasi	27	4.434.768	4.266.717	4.429.977	Subordinated bonds
Diperdagangkan					Trading
Liabilitas derivatif	10	199	199	2.085	Derivative payables
Jumlah Liabilitas Keuangan		147.802.310	148.176.779	143.043.608	Total Financial Liabilities
Selisih		15.796.508	17.420.504	15.389.691	Difference

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, pendapatan yang masih akan diterima, simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dan penyertaan saham dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased with agreements to resell, income receivables, deposits, deposits from other banks, securities sold with agreements to repurchase, accrued interest, margin deposits and other financial instruments with floating interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities and investments in shares of stocks with standard terms and conditions and traded on active markets, securities issued and subordinated bonds are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

The following table provides an analysis of financial instruments that are subsequently measured at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

2014					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Efek-efek	1.490.780	-	-	1.490.780	Securities
Tagihan derivatif	-	948	-	948	Derivative receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Efek-efek	1.926.537	-	-	1.926.537	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	90.403	-	-	90.403	Investments in shares of stocks
Jumlah	3.507.720	948	-	3.508.668	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas derivatif	-	199	-	199	Derivatives payables

	2013				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Efek-efek	1.367.566	-	-	1.367.566	Securities
Tagihan derivatif	-	3.706	-	3.706	Derivative receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Efek-efek	2.189.977	-	-	2.189.977	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	76.825	-	-	76.825	Investments in shares of stocks
Jumlah	3.634.368	3.706	-	3.638.074	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas derivatif	-	2.085	-	2.085	Derivatives payables

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2014 and 2013, there are no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

53. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 Nopember 2012 yang mulai berlaku pada tanggal ditetapkan tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum sesuai dengan profil risiko.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 yang mulai berlaku pada tanggal ditetapkan tentang kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA).

Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 Nopember 2006 tentang prinsip kehati-hatian dan laporan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap entitas anak, mewajibkan bank di Indonesia memperhitungkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) secara konsolidasian.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 Nopember 2007 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kriteria tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum baik secara individual maupun secara konsolidasian.

53. OTHER INFORMATION

a. Capital Adequacy Ratio

Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 which is valid on the assigned date covers the Capital Adequacy Ratio of general banks according to its risk profile.

Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 which is valid on the assigned date covers the Capital Adequacy Ratio according to the risk profile and fulfilment of Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA).

Circular Letter of Bank Indonesia No. 8/27/DPNP dated November 27, 2006 regarding prudence and report in connection with the implementation of consolidated risk management for banks which controlled the subsidiaries, requires banks in Indonesia to calculate consolidated Capital Adequacy Ratio.

Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007 requires commercial banks in Indonesia with certain criteria to include market risk in the calculation of Capital Adequacy Ratio both individually and consolidated basis.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum baik secara individual maupun secara konsolidasian dan wajib menyediakan rasio kewajiban penyediaan modal inti minimum sebesar 5%.

Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 requires commercial banks in Indonesia to include operational risk in the calculation of Capital Adequacy Ratio both individually and consolidated basis and required to maintain a minimum core capital adequacy ratio of 5%.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengatur ketentuan pelaksanaan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit baik secara individual maupun konsolidasian. Ketentuan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2012.

Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 has set the calculation of risk weighted assets for credit risk both individually and consolidated basis. This circular letter came into force on January 2, 2012.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Konsolidasian			Consolidated
Modal			Capital
Modal Inti	20.101.403	17.035.886	Core Capital
Modal Pelengkap	5.082.129	5.526.831	Supplementary Capital
Penyertaan	(463.872)	(400.254)	Investments
Jumlah Modal	24.719.660	22.162.463	Total Capital
Aset tertimbang menurut risiko:			Risk weighted assets :
untuk risiko kredit	127.851.778	117.370.443	for credit risk
untuk risiko operasional	14.135.688	13.387.763	for operational risk
untuk risiko pasar	893.125	1.662.538	for market risk
Rasio Kewajiban Penyediaan			
Modal Minimum dengan			Capital Adequacy Ratio with:
memperhitungkan:			credit and operational risk
risiko kredit dan operasional	17,41%	16,95%	credit, operational and market risk
risiko kredit, operasional dan pasar	17,30%	16,74%	
Bank			Bank
Modal			Capital
Modal Inti	16.694.345	14.675.816	Core Capital
Modal Pelengkap	4.958.693	5.424.227	Supplementary Capital
Penyertaan	(1.374.356)	(1.343.752)	Investments
Jumlah Modal	20.278.682	18.756.291	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
untuk risiko kredit	116.650.244	108.943.493	for credit risk
untuk risiko operasional	12.299.925	11.898.238	for operational risk
untuk risiko pasar	885.538	1.556.811	for market risk
Rasio Kewajiban Penyediaan			
Modal Minimum dengan			Capital Adequacy Ratio with:
memperhitungkan:			credit and operational risk
risiko kredit dan operasional	15,73%	15,52%	credit, operational and market risk
risiko kredit, operasional dan pasar	15,62%	15,32%	

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 1,43% dan 1,57%.
- c. Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

- b. The ratio of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2014 and 2013 are 1.43% and 1.57%, respectively.
- c. The following are the balances of amounts with affiliates as of December 31, 2014 and 2013 in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada bank lain	31.910	41.580	Demand deposits with other banks
Efek - efek	22.800	22.800	Securities
Kredit	1.141.117	1.504.475	Loans
Tagihan akseptasi	313	2.020	Acceptance receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	134.513	134.513	Investments in shares of stock
Rekening administratif	310	2.500	Administrative accounts
Jumlah	1.330.963	1.707.888	Total

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 2.165.304 juta dan Rp 2.010.004 juta (10% dari modal Bank).

Maximum legal lending limit to affiliates as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 2,165,304 million and Rp 2,010,004 million (10% of the Bank's capital), respectively.

54. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka Manajemen Risiko

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep Basel Accord II.

Kerangka manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

54. RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

The financial risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.

The Bank's risk management framework is implemented through policies, procedures, transaction and authorization limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank carries out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organization, strategy and management information systems.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas di tingkat komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Berbagai inisiatif serta langkah-langkah telah ditempuh untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta aspek budaya sadar risiko.

Terkait dengan produk atau aktivitas bisnis baru, penilaian risiko dilakukan untuk memastikan bahwa semua risiko telah diidentifikasi, dinilai dan dimitigasi secara tepat.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga) dan risiko operasional Bank diterapkan sesuai dengan definisi dari Bank Indonesia.

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letter of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan Bank sebagai bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan. Penerapan manajemen risiko yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit, namun juga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis Bank.

Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portfolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

The organization of the Bank's risk management involves the oversight from the Board of Commissioners and Directors. The Bank has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level. At the director level a Risk Management Committee has been established which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank's operating activities. The Risk Management Committee determines policies and discuss the risk faced by the Bank in general.

Various initiatives and measures have been taken to place a solid foundation within the risk management of the Bank, which include aspect of organization, strategy, information system and operations, as well as cultural aspects of risk awareness.

In relation to a new product or business activity, risk assessment is conducted to ensure that all risks have been identified, assessed and mitigated appropriately.

The management of credit risk, liquidity risk, market risk (foreign exchange risk and interest risk) and operational risk of the Bank are implemented in accordance with the definition define by Bank Indonesia.

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risks in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks.

Credit Risk Management

Credit risk is the risk of financial losses, should any of the Bank's customers, client or market counterparties fail to fulfill their contractual obligation to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letter of credit, endorsement and acceptances.

The implementation of credit risk management implementation is not only intended to position the Bank as a bank that complies with regulations, but is also a management requirement to implement a proper credit risk management system in accordance with sound banking practices. Credit risk management is implemented not only to prevent credit quality deterioration but also to support the Bank's business activity.

The Bank also closely monitors the development of its loan portfolios to enable the Bank to initiate a preventive action in a timely manner when there is a deterioration in credit quality by conducting early warning detection and disciplined monitoring.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portfolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

The Bank continues to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atau instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan lainnya.

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the consolidated statements of financial position and administrative accounts without taking into account any collateral held or other credit enhancements.

Uraian	2014	2013	Description
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laporan posisi keuangan:			Statements of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	10.886.187	10.431.217	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	515.670	1.221.740	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.340.457	7.911.508	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	19.994.554	17.207.159	Securities
Tagihan derivatif	948	3.706	Derivative receivables
Kredit	107.837.175	101.721.884	Loans
Tagihan anjak piutang	1.852.064	2.156.949	Factoring receivables
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.719.877	3.022.956	Securities purchased with agreements to resell
Piutang sewa pembiayaan	1.987.309	1.864.348	Finance leases receivable
Piutang pembiayaan konsumen	4.575.435	3.696.574	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	1.670.593	1.833.756	Acceptance receivables
Obligasi pemerintah	4.606.127	4.833.945	Government bonds
Aset lain-lain	955.698	840.539	Other assets
Sub Jumlah	161.942.094	156.746.281	Sub Total
Komitmen dan Kontijensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	30.674.239	25.665.539	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	784.349	789.733	Guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	712.792	772.083	Outstanding irrevocable letters of credit
Sub Jumlah	32.171.380	27.227.355	Sub Total
Jumlah	194.113.474	183.973.636	Total

- ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Konsentrasi muncul ketika sejumlah pihak lawan terlibat dalam aktivitas bisnis sejenis, atau aktivitas dalam area geografis sejenis, atau memiliki fitur ekonomi sejenis yang akan menyebabkan kemampuan memenuhi kewajiban kontraktualnya menjadi sejenis dipengaruhi oleh perubahan politik ekonomi atau kondisi lainnya.

- ii. Concentration of credit analysis

Concentrations arise when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or activities in the same geographic region, or have similar economic features that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic political or other conditions.

Konsentrasi mengindikasikan sensitivitas berkaitan dengan perkembangan kinerja Bank berkaitan dengan industri atau lokasi geografis tertentu. Bank memonitor konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor ekonomi dan wilayah geografis.

Concentrations indicate the relative sensitivity of the Bank's performance to developments affecting a particular industry or geographic location. The Bank monitors concentration of credit risks by economic and geographical area.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit untuk pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

The following table presents the credit concentration for loans by economic sector (gross allowance for impairment losses):

	2014		2013		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		
Perdagangan besar & eceran	26.953.069	24,56	24.163.105	23,34	Trading
Rumah tangga	23.574.304	21,47	22.907.706	22,14	Household
Industri pengolahan	14.148.827	12,89	12.959.853	12,53	Manufacturing
Perantara keuangan	12.276.773	11,18	12.018.524	11,62	Financial institutions
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7.823.553	7,13	7.646.444	7,39	Property residential and others
Konstruksi	6.168.593	5,62	4.473.025	4,32	Construction
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5.278.549	4,81	4.810.125	4,65	Accommodation and food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.099.832	3,73	4.052.603	3,92	Transportation, warehouse and communication
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.587.474	2,36	3.171.750	3,07	Agrobusiness and forestry
Listrik, gas dan air	2.189.255	1,99	1.936.122	1,87	Electricity, gas and water
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.119.859	1,93	2.097.273	2,03	Community, cultural, leisure and other personal services
Pertambangan dan penggalian	909.743	0,83	1.056.697	1,02	Mining
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	708.112	0,65	777.921	0,75	Health & social services
Jasa pendidikan	324.209	0,30	289.690	0,28	Education services
Bukan lapangan usaha lainnya	278.898	0,25	939.214	0,91	Others
Jasa administrasi	227.012	0,21	-	-	Administrative service
Perikanan	105.243	0,10	107.425	0,10	Fishery
Kegiatan yang belum jelas batasannya	5.349	-	57.560	0,06	Activities undefined
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2.446	-	1.394	-	Individual services who serving households
Jumlah	109.781.100	100,00	103.466.431	100,00	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan wilayah geografis (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

The following table presents the loan concentration by geographical by region (gross of allowance for impairment losses):

	2014		2013		
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		
DKI Jakarta	68.622.864	62,51	64.349.187	62,20	DKI Jakarta
Jawa Timur	10.008.036	9,12	8.675.433	8,40	East Java
Jawa Barat	6.263.523	5,70	5.578.177	5,40	West Java
Sulawesi Selatan	4.155.645	3,78	4.229.256	4,10	South Sulawesi
Sumatera Utara	3.710.165	3,38	3.599.139	3,48	North Sumatra
Jawa Tengah	2.631.516	2,40	2.535.318	2,45	Central Java
Riau	1.815.289	1,65	2.065.434	2,00	Riau
Sumatera Selatan	1.678.313	1,53	1.561.846	1,51	South Sumatra
Kalimantan Timur	1.207.438	1,10	1.155.102	1,12	East Kalimantan
Kalimantan Selatan	1.102.742	1,00	1.096.998	1,06	South Kalimantan
Kepulauan Riau	1.094.004	1,00	1.022.545	0,99	Riau Islands
Lampung	1.020.291	0,93	940.287	0,91	Lampung
Kalimantan Barat	928.305	0,85	894.232	0,86	West Kalimantan
Bali	819.158	0,75	723.843	0,70	Bali
DI Yogyakarta	774.880	0,71	731.678	0,71	DI Yogyakarta
Jambi	633.571	0,58	612.645	0,59	Jambi
Sulawesi Utara	579.785	0,53	581.307	0,56	North Sulawesi
Sulawesi Tenggara	559.971	0,51	561.923	0,54	Southeast Sulawesi
Papua	437.829	0,40	372.410	0,36	Papua
Sulawesi Tengah	437.707	0,40	501.260	0,48	Central Sulawesi
Banten	377.851	0,34	829.307	0,80	Banten
Maluku	213.514	0,19	200.859	0,19	Mollucas
Nusa Tenggara Barat	182.668	0,17	108.603	0,10	West Nusa Tenggara
Sumatera Barat	180.628	0,16	204.801	0,20	West Sumatra
Nanggroe Aceh Darussalam	144.003	0,13	175.104	0,17	Nanggroe Aceh Darussalam
Bengkulu	82.608	0,07	52.992	0,05	Bengkulu
Bangka Belitung	75.429	0,07	68.920	0,07	Bangka Belitung
Gorontalo	43.367	0,04	37.825	0,04	Gorontalo
Jumlah	109.781.100	100,00	103.466.431	100,00	Total

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

iii. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

2014										
	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kredit/ Loans	Aset lain-lain/ Other assets*)	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank Indonesia	10.886.187	986.900	15.838.401	-	-	-	-	-	-	27.711.488
Pemerintah	-	-	-	-	-	80.739	-	4.606.126	-	4.686.865
Bank bank	499.344	3.353.557	644.622	833	37.044	2.731.591	31.528	-	1.250.872	8.549.391
Entitas Sektor Publik	16.326	-	1.589.798	-	2.181.266	8.104	-	-	2.086.799	5.882.293
Korporasi	-	-	1.994.765	115	79.334.090	3.800.018	1.639.065	-	24.648.733	111.416.786
Retail	-	-	-	-	16.697.799	5.242.947	-	-	3.906.974	25.947.720
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	8.655.663	40.664	-	-	17.044	8.713.371
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	-	703.094	6.857	-	-	258.903	968.854
Lainnya	-	-	-	-	2.172.144	263.283	-	-	2.055	2.437.482
Jumlah	11.401.857	4.340.457	20.067.586	948	109.781.100	12.174.203	1.670.593	4.606.126	32.171.380	196.214.250
										100% Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

2013

	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kredit/ Loans	Aset lain-lain/ Other assets*)	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank Indonesia	10.431.217	-	12.853.378	-	-	-	-	-	-	23.084.595	11,73% Bank Indonesia
Pemerintah	-	-	-	-	-	3.116.058	-	4.833.944	-	7.950.002	4,78% Government
Bank-bank	1.221.740	7.911.508	-	262	56.402	29.483	9.234	-	1.228.597	10.457.226	6,15% Banks
Entitas Sektor Publik	-	-	1.371.624	-	2.285.878	-	-	-	2.346.250	6.003.752	3,18% Public Sector Entities
Komersil	-	-	-	-	118.911	-	-	-	-	118.911	0,37% Commercial
Korporasi	-	-	3.182.158	3.444	71.852.199	8.010.522	1.824.522	-	19.906.978	104.779.823	55,76% Corporate
Retail	-	-	-	-	17.341.688	32.286	-	-	3.662.507	21.036.481	11,36% Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	8.963.047	-	-	-	-	8.963.047	4,78% Collateral with residential credit
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	-	725.844	-	-	-	-	725.844	0,49% Collateral with commercial property
Lainnya	-	-	-	-	2.122.462	473.527	-	-	1.635	2.597.624	1,77% Others
Jumlah	11.652.957	7.911.508	17.207.160	3.706	103.466.431	11.661.876	1.833.756	4.833.944	27.145.967	185.717.305	100% Total

*) Akun ini terdiri dari tagihan anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain.

*) This account consist of factoring receivables, finance leases receivable, consumer financing receivables, securities purchased with agreements to resell and other assets.

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Sebagai bagian dari manajemen risiko kredit, Bank mengadopsi kebijakan rating kredit untuk mengukur kualitas kredit dari aset keuangan berdasarkan rating eksternal dan mengembangkan sistem rating kredit secara internal menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Kualitas kredit dari aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

– *High Grade*

Aset keuangan memiliki kualitas sangat baik/ risiko kredit inheren sangat rendah.

– *Medium Grade*

Aset keuangan memiliki kualitas baik/risiko kredit inheren moderat.

– *Low Grade*

Aset keuangan yang memiliki risiko kredit inheren cukup tinggi.

– Tidak memiliki peringkat

Aset keuangan yang tidak memiliki peringkat adalah kredit yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jenis usaha debitur belum memiliki *benchmarking*.
- Kredit yang bersifat *project finance* atau sponsor *company* yang tidak memiliki informasi keuangan historis.

iv. Credit quality by class of financial asset

As part of its credit risk management, the Bank adopted a credit rating policy to assess the credit quality of financial assets based on the external ratings and internally developed credit rating system which uses qualitative and quantitative data.

The credit quality of financial assets are classified as follows:

– High Grade

Financial assets have a very good quality/low inherent credit risk.

– Medium Grade

Financial assets have a good quality moderate inherent credit risk.

– Low Grade

Financial assets have high inherent credit risk.

– Unrated

Unrated financial assets are loans that meet the following criteria:

- Type of business debtors does not have benchmarking.
- Loans that are project-financed or sponsored by a company that has no historical financial information.

Bank mengadopsi kebijakan pemeringkatan kredit untuk setiap aset keuangan sebagai berikut:

- a. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dinilai *High Grade* (risiko gagal bayar BI sangat rendah).
- b. Giro dan penempatan pada Bank lain dinilai berdasarkan peringkat (peringkat) eksternal terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal atau internasional.
- c. Surat berharga yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali dinilai berdasarkan peringkat (peringkat) eksternal terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal atau internasional.

Surat berharga pemerintah dinilai *High Grade* sebab risiko gagal bayar pemerintah sangat rendah.

Surat berharga korporasi dinilai berdasarkan peringkat (peringkat) eksternal terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal atau internasional.

- d. Tagihan derivatif dinilai *High Grade* berdasarkan peringkat kredit terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal atau internasional.

e. Kredit

Kegiatan manajemen risiko kredit telah mendukung implementasi pengukuran risiko kredit sesuai Basel II. Saat ini Bank menggunakan internal model yaitu *Internal Credit Risk Peringkat* (ICRR) untuk kredit segmen korporasi, Komersil dan institusi keuangan.

Klasifikasi pemeringkatan kredit internal untuk kredit korporasi dan institusi keuangan:

- *High Grade*: peringkat 1 sampai dengan 3 (skor 74,5-100)
- *Medium Grade*: peringkat 4 sampai dengan 5 (skor 57,5-74,5)
- *Low Grade*: peringkat 6 sampai dengan 8 (skor 32-57,5)

Skor diperoleh dengan menjumlahkan faktor kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

Faktor kualitatif:

- peringkat manajemen
- peringkat industri
- peringkat usaha

The Bank adopts the following credit rating policies for each financial assets:

- a. Demand deposit and placement with Bank Indonesia are rated as High Grade (risk of default from BI is very low).
- b. Demand deposits and placement with other banks are rated based on external ratings of the counterparty issued by domestic or international credit rating agencies.
- c. Securities purchased under agreement to resell are rated based on external ratings of the counterparty issued by domestic or international credit rating agencies.

Government securities are rated as High Grade since the risk of default from the government is very low.

Corporate securities are rated based on external rating of the counterparty issued by domestic or international credit rating agencies.

- d. Derivative receivables are rated as High Grade based on the credit rating of the counterparty issued by domestic or international credit rating agencies.

e. Loans

Credit risk management activities have support credit risk measurement in accordance with Basel II. The Bank is currently using an Internal Credit Risk Rating (ICRR) model for corporate, commercial and financial institutions loan.

Classification of internal credit rating for corporate and financial institution loans:

- High Grade: rating of 1 up to 3 (score of 74.5-100)
- Medium Grade: rating of 4 up to 5 (score of 57.5-74.5)
- Low Grade: rating of 6 up to 8 (score of 32-57.5)

The following quantitative and qualitative factors are considered in the credit scoring:

Qualitative factors:

- Management Rating
- Industry Rating
- Business Rating

Faktor kuantitatif:

- rasio profitabilitas
- rasio likuiditas
- rasio aktivitas
- rasio *leverage*

Jenis kredit kartu kredit, Kredit Pemilikan Sepeda Motor (KPSM) dan Kredit Ekspres Panin (KEP) dinilai *Low Grade* sebab *counterparties* memiliki risiko kredit inheren yang tinggi.

Selain kredit yang disebutkan diatas, kualitas kredit konsumsi dan retail dinilai berdasarkan parameter-parameter sebagai berikut:

- *Historical/Behavioral DPD (Days Past Due)*

Penilaian dilakukan dengan melihat data ketepatan membayar dalam rentang waktu 1 tahun kebelakang sehingga dapat digunakan sebagai indikasi tingkat potensi risiko kredit inherennya.

- Sektor Ekonomi

Penilaian dilakukan dengan melihat data historis tingkat NPL pada masing-masing sektor industri sebagai gambaran kemungkinan terjadinya gagal bayar pada industri tersebut dimasa yang akan datang.

- Rasio kecukupan agunan (SCR)

Kecukupan agunan merupakan faktor yang dinilai sebagai mitigasi dari risiko kredit yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Grup memiliki kebijakan pemeringkatan kredit masing-masing dalam mengukur kualitas kredit aset keuangan.

Untuk BPS, kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan diukur berdasarkan frekuensi menunggak.

Untuk Clipan, kualitas kredit dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang dinilai berdasarkan banyaknya dan jumlah hari *delay* selama masa tenor pembayaran.

Quantitative factors:

- Profitability ratios
- Liquidity ratios
- Activity ratios
- Leverage ratios

Lending activities related to credit card, motorcycle ownership and Panin express loan are rated as low grade due to the counterparties' high inherent credit risk.

Other than those loans mentioned above, the credit quality of consumer and retail loans are assessed based on the following parameters:

- Historical/Behavioral DPD (Days Past Due)

Assessment is conducted by looking at the accuracy of payment within one year backward so that it can be used as an indication of the inherent level of credit risk.

- Economic Sector

Assessment is conducted by looking at the historical NPL data and the probability of default in the future on each industry.

- Security Coverage Ratio

Adequacy of collateral is a factor considered in mitigating credit risk that may arise in the future.

The Group maintains its own credit rating policy in assessing the credit quality of financial assets.

For BPS, the credit quality of loans is assessed based on frequency of defaults.

For Clipan, the credit quality of receivables from finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables are assessed based on the frequency and historical number of days of delays in payments during the credit term.

Kredit *grading* atas piutang-piutang tersebut akan berdasarkan parameter yang akan dijelaskan sebagai berikut:

The credit grades of the receivables are further classified into the followings:

Gabungan Kualitas Kredit/Composite Grade:	
High Grade	Jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay rendah/ Low frequency of delay + low days of delay
Medium Grade	Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay sedang, jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay sedang/ Medium frequency of delay + medium days of delay, low frequency of delay + medium days of delay
	Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay rendah/ Medium frequency of delay + low days of delay
	Jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay tinggi, jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay rendah/ Low frequency of delay + high days of delay, high frequency of delay + low days of delay
Low Grade	Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay tinggi, jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay tinggi/ Medium frequency of delay + high days of delay, high frequency of delay + high days of delay
	Jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay sedang/ High frequency of delay + medium days of delay

Penggolongan kualitas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF ditetapkan sebagai berikut:

Classification of VMF's consumer financing receivables and finance lease receivables quality designated as follows:

Kelompok lancar

Current Group

Kelompok lancar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Current group one divided into two parts:

a. *Dirating* : Piutang lancar yang di *rating* berdasarkan *Low Grade (High Risk)*, *Medium Grade (Medium Risk)* dan *High Grade (Low Risk)*.

a. *Rated* : Current receivable rated based on Low Grade (High Risk), Medium Grade (Medium Risk) and High Grade (Low Risk).

b. Tidak *dirating* : Piutang lancar yang tidak di *rating* yaitu pembayaran baru di bulan berjalan.

b. *Unrated* : Current receivable that is not rated refer to newly disburse in the current month.

Kelompok yang *dirating* kemudian dilakukan pengelompokkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Rated group then grouping based on regulation as follow:

Komposisi <i>Grading</i> /Composit Grade:	
Grade Rendah/Low Grade	Tenor grade rendah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade rendah/tinggi)/ Term low grade + DP low grade + Historical payment (low /high grade)
Grade Menengah/Medium Grade	Tenor grade menengah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP low grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade rendah + DP grade menengah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP grade menengah + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment medium grade
Grade Tinggi/High Grade	Tenor grade tinggi + DP (grade rendah/menengah/tinggi) + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term high grade + DP (low /medium/high grade) + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP (grade menengah/tinggi) + Histori pembayaran grade tinggi/ Term low grade + DP (medium/high grade) + Historical payment high grade
	Tenor grade rendah + DP grade tinggi + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term low grade + DP high grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP grade tinggi + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP high grade + Historical payment medium grade

Kelompok Overdue

Overdue Group

Kelompok overdue dibagi menjadi dua bagian yaitu:

The overdue groups is divided into two subgroups:

a. Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (overdue dari kelompok collective)

a. Past due but not impaired (overdue from collective group)

b. Mengalami penurunan nilai (overdue dari kelompok individual)

b. Individually impaired (overdue from individual group)

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The table shows the quality of financial assets by class with credit risk, amount presented are gross of allowance for impairments loss.

2014								
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami	Mengalami	Jumlah/ Total	
	High Grade	Medium Grade	Low Grade	Unrated	Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Penurunan Nilai/ Impaired		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity	
Efek-efek	21.183.364	-	-	-	-	73.031	21.256.395	Securities
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale	
Efek-efek	1.926.537	-	-	-	-	-	1.926.537	Securities
Diperdagangkan							Held-for-trading	
Efek-efek	1.490.780	-	-	-	-	-	1.490.780	Securities
Tagihan derivatif	948	-	-	-	-	-	948	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan piutang							Loans and receivable	
Kas	1.521.150	-	-	-	-	-	1.521.150	Cash
Giro pada Bank Indonesia	10.886.187	-	-	-	-	-	10.886.187	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	515.670	-	-	-	-	-	515.670	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.340.457	-	-	-	-	-	4.340.457	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit	83.009.001	16.197.227	873.241	5.649.621	455.081	3.596.929	109.781.100	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.719.877	-	-	-	-	-	2.719.877	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	620.911	74.218	20.143	15.727	60.063	5.065	796.127	Finance lease receivable
Piutang pembiayaan konsumen	950.474	74.953	-	98.336	90.876	2.034	1.216.673	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	1.670.593	-	-	-	-	-	1.670.593	Acceptance receivables
Tagihan anjak piutang	1.852.064	-	-	-	-	501	1.852.565	Factoring receivables
Aset lain-lain	761.833	103.058	4.825	55.093	3.311	27.578	955.698	Other assets
Jumlah	133.449.846	16.449.456	898.209	5.818.777	609.331	3.705.138	160.930.757	Total

2013								
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami	Mengalami	Jumlah/ Total	
	High Grade	Medium Grade	Low Grade	Unrated	Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Penurunan Nilai/ Impaired		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity	
Efek-efek	18.483.561	-	-	-	-	81.274	18.564.835	Securities
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale	
Efek-efek	2.189.977	-	-	-	-	-	2.189.977	Securities
Diperdagangkan							Held-for-trading	
Efek-efek	1.367.566	-	-	-	-	-	1.367.566	Securities
Tagihan derivatif	3.706	-	-	-	-	-	3.706	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan piutang							Loans and receivable	
Kas	1.562.167	-	-	-	-	-	1.562.167	Cash
Giro pada Bank Indonesia	10.431.217	-	-	-	-	-	10.431.217	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.221.740	-	-	-	-	-	1.221.740	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.911.508	-	-	-	-	-	7.911.508	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit	77.219.927	16.689.101	937.925	4.812.635	305.359	3.501.484	103.466.431	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.022.956	-	-	-	-	-	3.022.956	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	1.200.810	285.393	78.270	110.399	49.994	160.651	1.885.517	Finance lease receivable
Piutang pembiayaan konsumen	2.479.751	334.748	182.808	272.807	137.025	348.282	3.755.421	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	1.833.756	-	-	-	-	-	1.833.756	Acceptance receivables
Tagihan anjak piutang	2.156.580	-	-	-	-	864	2.157.444	Factoring receivables
Aset lain-lain	669.615	98.644	3.831	36.992	2.995	28.462	840.539	Other assets
Jumlah	131.754.837	17.407.886	1.202.834	5.232.833	495.373	4.121.017	160.214.780	Total

- v. Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

- v. Aging analysis of loans and receivables that would otherwise be past due nor impaired

	2014						
	Kurang dari 30 hari/ Within 30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	Lebih dari 180 hari/ Over 180 days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	313.275	133.722	8.083	-	1	455.081	Loans
Piutang sewa pembiayaan	3.807	35.520	6.430	8.306	2.596	56.659	Finance leases receivable
Piutang pembiayaan konsumen	38.999	10.125	10.838	6.629	27.748	94.339	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	194	3.117	-	-	-	3.311	Other assets
Jumlah	356.275	182.484	25.351	14.935	30.345	609.390	Total

	2013						
	Kurang dari 30 hari/ Within 30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	Lebih dari 180 hari/ Over 180 days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	255.780	41.431	7.263	885	-	305.359	Loans
Piutang sewa pembiayaan	34.478	9.240	3.095	2.828	353	49.994	Finance leases receivable
Piutang pembiayaan konsumen	74.542	11.500	3.284	16.319	31.380	137.025	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	2.834	161	-	-	-	2.995	Other assets
Jumlah	367.634	62.332	13.642	20.032	31.733	495.373	Total

- vi. Agunan

Bank telah mengimplementasikan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, termasuk meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit dan menjadikannya sebagai pilihan kedua jika kewajiban kontraktual tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk kredit modal kerja dan investasi dalam rangka memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, tanah dan/atau bangunan, bank garansi dan *letters of credit*, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang, bahan baku/barang dagangan (persediaan), saham atau surat berharga lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

- vi. Collateral

The Bank has implemented policies to mitigate credit risk, which include taking collaterals as a guarantee for loan repayment and making it the second way out if contractual obligations are not met. The type of collateral accepted for working capital and investment loans to mitigate credit risk include cash, land and/or building, bank guarantee and letters of credit, machinery, vehicles, accounts receivable, raw materials/inventories, stocks or other securities. The fair value of collateral is assessed based on internal and/or external appraisals.

	2014						
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Retail/ Retail	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Karyawan/ Employee	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur kredit	14.249.730	48.225.707	30.751.444	16.434.464	119.755	109.781.100	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Grup	73.519.870	153.580.593	65.552.020	12.835.838	133.736	305.622.057	Collateral value based on Group's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	3.598.626	-	3.598.626	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	-	-	-	40,85%	-	11,48%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan							Types of collateral
Tanah dan bangunan	29.982.430	111.106.854	48.465.619	2.368.519	18.504	191.941.926	Land and buldings
Mesin-mesin	5.508.254	31.333.344	230	-	-	36.841.828	Machineries
Kendaraan	102.439	787.470	16.843.202	-	2.035	17.735.146	Vehicles
Deposito dan tabungan	144.825	3.155.436	22.282	36.250	-	3.358.793	Deposits
Surat berharga	-	-	-	-	-	-	Securities
Garansi	100.000	724.781	24.966	563.643	-	1.413.390	Personal guarantee
Kapal	83.225	23.226	-	-	-	106.451	Vessels
Lainny a	37.598.697	6.449.482	195.721	9.867.426	113.197	54.224.523	Others
Jumlah	73.519.870	153.580.593	65.552.020	12.835.838	133.736	305.622.057	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2013						
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Retail/ Retail	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Karyawan/ Employee	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur kredit	13.041.150	42.154.169	30.360.185	17.808.640	102.287	103.466.431	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Grup	70.384.654	186.478.501	58.499.274	10.889.694	-	326.252.123	Collateral value based on Group's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	7.740.646	-	7.740.646	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	-	-	-	42%	100%	7%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan							Types of collateral
Tanah dan bangunan	28.106.591	146.357.253	41.211.854	2.652.591	-	218.328.289	Land and buldings
Mesin-mesin	5.325.117	30.703.336	230	218.099	-	36.246.782	Machineries
Kendaraan	10.274	628.464	17.082.258	-	-	17.720.996	Vehicles
Deposito dan tabungan	59.040	2.707.018	18.195	4.858	-	2.789.111	Deposits
Surat berharga	14.339	705.397	-	32.340	-	752.076	Securities
Garansi	-	244.530	9.155	-	-	253.685	Personal guarantee
Kapal	83.225	18.200	-	-	-	101.425	Vessels
Lainnya	36.786.068	5.114.303	177.582	7.981.806	-	50.059.759	Others
Jumlah	70.384.654	186.478.501	58.499.274	10.889.694	-	326.252.123	Total

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi dan *letters of credit*, juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit. Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan bank garansi, Bank memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Akan tetapi, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Untuk menghindarkan Bank dari kerugian maka dalam penilaian agunan, harus selalu diperhitungkan *Margin of Safety* karena agunan bukan hanya untuk menutup jumlah pokok pinjaman saja tetapi juga harus dapat menutup beban bunga dan biaya-biaya lainnya jika usaha debitur mengalami kesulitan. Hal tersebut dilakukan untuk mengcover risiko kerugian yang mungkin timbul antara lain berkaitan dengan marketable atau tidaknya agunan yang diberikan, waktu yang dibutuhkan untuk melikuidasi agunan, timbulnya tunggakan bunga berjalan selama dilaksanakannya proses likuidasi dan biaya-biaya yang harus dibayar sehubungan dengan proses likuidasi.

Collateral requirements are not a substitute for the capability of the debtor in respect of repayment of credit, where it is a primary consideration in any decision to grant credit. In determining the financial impact of collateral on loans that neither past due nor impaired, the Bank assess the significance of the collateral associated with the types of financing provided.

Non-physical collateral such as guarantees and letter of credit, also owned by Bank for corporate exposures despite the financial impact for the type of collateral is less significant in term of loan recovery. For certain exposures such as letters of credit and bank guarantee, the Bank obtain collateral such as cash depend on internal credit risk assessment for those exposures. However, for trade finance product like letters of credit, in case there is event of default, Bank have legal rights over the underlying assets.

To prevent the Bank from losses, in each collateral valuation, there should be Margin of Safety computation due to collateral is not only to cover the principal amount but must also be able to cover interest expense and other expenses in case the debtor experience difficulties. This is done to cover the risk of losses that may arise among other things regard to whether the collateral provided is marketable or not, the time needed to liquidate the collateral, the default of interest payment during the liquidation process and others cost that must be paid related with this process.

Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, *fraud*, kejadian eksternal maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Manajemen risiko operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak risiko operasional antara lain :

- Penyediaan SDM yang memadai, menyusun ketentuan dan prosedur operasional yang berbasis risiko (pengendalian) dan Penggunaan TI.
- Melakukan proses manajemen risiko (operasional) terhadap setiap penerbitan produk dan/aktivitas baru serta pengembangannya.
- Melakukan pemantauan dan pengendalian risiko yang memadai terhadap seluruh produk dan/aktivitas bank.

Beberapa aktivitas manajemen risiko operasional yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman *operational risk management* SDM Cabang melalui sosialisasi dan program pelatihan yang diselenggarakan secara internal oleh Bank.
- b) Menerapkan pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan *Operational Risk Tools* dalam mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian potensi risiko yang terdiri dari:
 - *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*, yaitu perangkat yang digunakan secara *self-assessment* oleh masing-masing *risk owner* untuk mengidentifikasi, menilai dan mengukur potensi dari suatu *risk issue* yang berdampak menimbulkan kerugian risiko operasional di setiap unit kerja. RCSA dilakukan secara periodik (triwulanan) di setiap unit kerja yang ada di Kantor Pusat dan Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Pembantu.
 - *Near Miss Event Management* merupakan pencatatan data kejadian kesalahan operasional yang hampir menimbulkan kerugian finansial di setiap unit kerja yang ada Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Pembantu dan melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mencegah kejadian tersebut terulang dan menimbulkan kerugian bagi Bank.

Operational Risk Management

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, fraud, external event or deficiencies in operating procedures oaf a process. These risks may trigger losses for the Bank and consequently, affect the Banks's performance and soundness.

Operational risk management is intended to prevent and minimize impact from operational loss, which include the following:

- Provision of adequate human resources, formulate rules and operating procedures based on risk (control) and the use of IT.
- Risk management process (operational) against each publishing product and/new activities and development.
- Monitoring and adequate risk control on all products and/activities Bank.

Operational risk management activities applied by the Bank is as follows:

- a) Improving operational risk management awareness in branches through internal socialization and training program.
- b) Implementing operational risk management through the use of Operational Risk Tools to support potential risk identification process, measurement, monitoring and control, are listed as follows:
 - Risk & Control Self-Assessment (RCSA) is a tool used by risk owners to identify, assess and measure the potential risk of risk issues which could cause operational loss impact in their units. Risk & Control Self-Assessment (RCSA) held periodically in each work unit in the head office and on each branch.
 - Near Miss Event Management is done to record operational errors that almost lead to financial loss throughout every unit in main & sub branches and, afterwards, to create action plan to anticipate the reoccurrence of similar events causing definite loss for the Bank.

- *Loss Event Management (LEM)*, yaitu perangkat yang digunakan dalam melakukan pengelolaan data dan informasi kerugian operasional di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Pembantu. Pada *Loss Event Management (LEM)* dicatat, diverifikasi dan dikonsolidasikan data kerugian operasional serta pengembaliannya (*recovery*). Hasil analisa konsolidasi *loss event* data digunakan untuk melakukan perbaikan (*action plan*) dalam mengantisipasi pengulangan terjadinya kerugian operasional yang sama di masa datang.

- *Key Risk Indicators (KRI's)*, yaitu perangkat yang digunakan untuk mengukur dan memantau parameter risiko tertentu terhadap limit yang telah ditetapkan untuk memperoleh indikasi awal atas potensi risiko yang mungkin terjadi di masa datang berdasarkan analisa trend risiko operasional.

Risk owner bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional pada unit kerjanya masing-masing. Sedangkan penggunaan *Operational Risk Tools* (RCSA, LEM, NEAR MISS, KRI's) di setiap unit kerja yang ada di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang dikoordinasikan oleh Koordinator Risiko (KR) yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Manajemen. Satuan Kerja Audit Intern/SKAI sebagai unit independen melakukan review dan validasi terhadap hasil RCSA yang dilakukan *risk owner* untuk memperoleh hasil RCSA yang lebih akurat.

- *Risk Register* Teknologi Informasi yaitu perangkat yang digunakan secara *self assesment* untuk mengidentifikasi, menilai dan mengukur potensi risiko pada aplikasi teknologi informasi yang digunakan oleh penyelenggara dan user aplikasi teknologi informasi serta melakukan perbaikan (*action plan*) dan menetapkan mitigasi risiko operasional agar aplikasi tetap berjalan dalam mendukung aktivitas Bank dan meningkatkan pelayanan nasabah.
- c) Melakukan proses analisa dan identifikasi risiko serta pengukuran dan pemantauan risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru/ pengembangan serta melanjutkan pemantauan risiko terhadap produk atau aktivitas baru/ pengembangan yang telah diluncurkan.
- d) Melakukan kaji ulang/revisi petunjuk pelaksanaan pencatatan kejadian *Near Miss*.

- Loss Event Management (LEM) is a tool used in managing data and information about operational loss in Head Office, Main Branches including Sub-Branches. At Loss Event Management, operational loss data and its recovery are recorded, verified and consolidated. The result of analysis loss data consolidation is used to conduct action plan to anticipate the reoccurrence of similar operational losses in the future.

- Key Risk Indicators (KRIs) is a tool used to measure and monitor particular risk parameters, with some sets of limitations, to obtain an early indication of potential risks that may occur in the future based on operational risk trend analysis.

Risk owner is responsible for managing operational risk in each work unit. While the use of operational risk tools (RCSA, LEM, NEAR MISS, KRI's) in each work unit in head office and branch office is coordinated by the risk coordinator (KR) who is assigned by management. Internal auditor as an independent unit validates the result of RCSA done by risk owners to obtain more accurate results.

- Risk register information technology is a self assessment methodology to identify, assess and measure the potential risk of information technology used by both server and end-user and also to set the risk mitigation strategy to keep the application running to support banking activities and customer service.
- c) Analyze identify, measure and monitor the inherent risk of proposed new product/activity, as well as, existing product/activity.
- d) Reviewing the implementation guidelines of Near Miss Event Management.

- e) Menyusun laporan profil risiko operasional dan risiko lainnya Triwulan IV 2014 berdasarkan parameter dan indikator risiko yang baru sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko bagi Bank secara keseluruhan.
- f) Menginventarisasi kejadian *fraud* dan pemantauan tindak lanjut kejadian *fraud* di seluruh unit kerja Bank serta melaporkannya secara berkala ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
- g) Melakukan perhitungan beban risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) pada perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko Hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Bank senantiasa memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank. Bank melakukan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan atas perkembangan outstanding cases dan potential claim yang dilakukan secara berkala. Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP), Departemen *Legal Affair*, Biro Hukum dan bersama-sama unit kerja terkait ditugaskan manajemen untuk mengadministrasikan gugatan hukum (litigasi) serta menyelesaikan masalah-masalah hukum yang timbul baik melalui pengadilan maupun penyelesaian sengketa di luar pengadilan.

Manajemen Risiko Strategik

Penerapan manajemen risiko strategik Bank dimulai dari perumusan rencana bisnis, penerapan, pemantauan, dan evaluasi serta diakhiri dengan pengendalian yaitu dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan hasil evaluasi. Bank merumuskan dan menyusun rencana bisnis (*business plan*) dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sesuai dengan visi dan misi Bank.

Pemantauan evaluasi implementasi strategi bisnis pada *business plan* dilakukan dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran, pemantauan dan pengendalian pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

- e) Submitting Quarter IV 2014 Risk Profile Report using the latest parameters and indicators stated in the regulation of Bank Indonesia so that Bank wide potential risk overview could be obtained.

- f) Registering fraud events and monitoring the follow-ups throughout all units, and thereafter reporting them periodically to Bank Indonesia as regulated.

- g) Calculating the capital charge for operational risk using the Basic Indicator Approach in Capital Adequacy Ratio calculation and allocating operational risk reserve as regulated by Bank Indonesia.

Legal Risk Management

The sources of legal risk include weakness of the juridical aspects that is caused by Bank's lack of commitment, absence and/or changes in legislation which lead to a transaction that the Bank has conducted which is not in accordance with the existing provisions, and a litigation process whether arising from third-party's lawsuit against the Bank or the Bank's against any third party.

The Bank always ensure the suitability and the adequacy of journal sealed agreement between the Bank and the parties. This agreement refers to the precautionary principle in order to protect Bank's interest and potential claim periodically, Special Task Force Head Office (STKP), Department Legal Affair, Legal Bureau and the relevant business to be responsible to reconcile the lawsuit and resolve all legal problems that arise from the law court and disputes outside the law court.

Strategic Risk Management

The Bank's application of strategic risk management started from formulation of business plan, monitoring of strategy implementation of the Bank, and up to evaluation of performance for necessary adjustment. The Bank has established and develop business plan with considering internal and external factor according to Bank's vision and mission.

Monitoring evaluating implementation of business strategics on business plan involves data collection, analysis, measurement, monitoring and controlling assets target achievement, asset productivity, source of funds, equity, income before tax, new product/activity, office network and others compared with its realization that performed periodically.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat bersumber dari image Bank, penyelesaian pengaduan nasabah yang tidak diselesaikan (buruk), pelayanan buruk terhadap nasabah atau pihak lain, konflik internal Bank, harga saham dan lain-lain. Risiko reputasi juga dapat timbul dipicu oleh ketidakefektifan dari mitigasi risiko-risiko lainnya.

Risiko reputasi dikelola melalui pemantauan setiap pemberitaan tentang Bank meliputi pemilik dan perusahaan terkait, kerjasama bisnis dengan stakeholder lainnya serta dengan nasabah terutama berita negatif (bad media report) dan keluhan nasabah yang dimuat di media dan yang disampaikan melalui call center untuk segera ditindaklanjuti dan diselesaikan.

Manajemen risiko reputasi juga dikelola dengan menunjuk Pejabat yang bertugas mewakili manajemen dalam mediasi perbankan yaitu Corporate Secretary dan Biro Kepatuhan untuk memfasilitasi, menyelesaikan dan mengadministrasikan setiap penyelesaian pengaduan nasabah baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Bank juga telah melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) di bidang lingkungan hidup (gerakan penghijauan Reforest Indonesia), kesehatan (Donor Darah) maupun kegiatan sosial lainnya di bidang pendidikan, bantuan bencana alam melalui aksi Panin Peduli.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat bersumber antara lain dari ketidakpatuhan Bank untuk melaksanakan seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank sehingga dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola manajemen risiko kepatuhan, upaya peningkatan budaya kepatuhan yang dilakukan melalui program kepatuhan antara lain : memastikan kesesuaian antara rancangan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur produk/aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku; sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT); memantau kewajiban penyampaian pelaporan Bank terhadap ketentuan yang berlaku ; pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal; membantu melakukan sosialisasi *Good Corporate Governance* (GCG) kepada seluruh jenjang organisasi dan GCG *self assessment*.

Reputation Risk Management

Reputation risk can be derived from Bank's image, unsatisfactory resolution of customer complaints, poor service to customer or other parties, internal conflicts, share price, and others. Reputation risk also could arise and triggered from the ineffectiveness of other mitigate risks.

Reputation risk is managed by monitoring the report about Bank including the owner and related parties, business cooperation with other stakeholder and with customers especially from bad media report and complaint that was published in media and communicated through call center.

Reputation risk management is also managed by assigning the corporate secretary and compliance bureau as the Bank's mediators to facilitate and resolve all complaints. The Bank also held the corporate social responsibility such as Reforest Indonesia, Blood donations, and other social and education activity through Panin Peduli.

Compliance Risk Management

Compliance risk can be derived from non-compliance of the Bank in carrying out all laws and regulations related to the business activities so as to affect its survival.

In managing compliance risk management, efforts to improve the culture of compliance is done through a compliance program which includes: ensuring conformance between the design of policies, regulations, systems and procedures for product/new activities with applicable regulations; socialization/training through regulation updates and in-class training related application of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML/PPT); monitoring the delivery of the Bank's reporting obligations of the applicable provisions; monitoring of fines or penalties received from the regulators/external parties ; helping to socialize Good Corporate Governance (GCG) to all levels of the organization and corporate governance self-assessment.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan potensi kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki Bank baik posisi yang ada di laporan keuangan (*on-balance sheet*) maupun rekening administratif (*off-balance sheet*). Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian, mingguan, hingga bulanan. Untuk meningkatkan fungsi pemantauan tersebut Bank menggunakan *Guava Treasury System* yang telah terintegrasi antara *Front Office*, *Middle Office*, dan *Back Office*.

Risiko pasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko Nilai Tukar adalah potensi kerugian yang timbul dari adanya posisi neraca dan rekening administratif baik di sisi aset maupun liabilitas melalui transaksi mata uang asing. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, batas maksimum posisi devisa neto yang dapat dipegang oleh Bank adalah sebesar 20% dari modal mengikuti aturan dari regulator. Sepanjang Triwulan IV tahun 2014 posisi devisa neto Bank berada dalam kisaran antara Rp 105 miliar – Rp 688 miliar (atau 0,52% - 3,40% dari modal Bank).

Tabel dibawah ini menyajikan posisi devisa neto Bank per mata uang pada posisi tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Mata Uang	2014			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Australia	2.604.959	2.545.715	59.244	Australian Dollar
Dollar Amerika Serikat	25.290.664	25.319.004	28.340	United States Dollar
Yen Jepang	541.550	552.816	11.266	Japanese Yen
Euro	1.074.285	1.085.531	11.246	Euro
Poundsterling Inggris	79.582	83.424	3.842	Great Britain Poundsterling
Dollar Singapura	1.773.556	1.770.011	3.545	Singapore Dollar
Dollar Kanada	66.305	69.766	3.461	Canadian Dollar
Dollar Hongkong	19.026	21.003	1.977	Hongkong Dollar
Franc Swiss	110.413	111.441	1.028	Swiss Franc
Yuan Cina	3.541	3.129	412	Chinese Yuan
Dollar Selandia Baru	34.757	35.037	280	New Zealand Dollar
Jumlah	31.598.638	31.596.877	124.641	Total
Jumlah Modal *)			20.298.816	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			0,61%	Percentage of NOP to capital

Market Risk Management

Market Risk is defined as the potential loss arising from on and off balance sheet positions due to the movements in market factors including interest rate and foreign exchange. Market risk is monitored on a daily, weekly, and monthly basis. To improve the monitoring of market risk exposure, the Bank has *Guava Treasury System* which is an integrated straight through system between front office, middle office, and back office.

Market risk consists of two risks, which are:

1. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign Exchange Rate Risk is the potential loss arising from open positions in on and off balance sheet both in terms of assets and liabilities through foreign currency transactions. To manage and mitigate foreign exchange rate risk, maximum net open position can be held by the Bank amounted to 20% of its capital following the rules of the regulator. Throughout the Q4 of 2014 the Bank's net open position is in the range between Rp 105 billion – Rp 688 billion (or 0.52% - 3.40% of the Bank's capital).

The table below presents the Bank's net open position per currency at the position on December 31, 2014 and 2013.

Mata Uang	2013			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	29.042.119	28.541.299	500.820	United States Dollar
Yen Jepang	441.537	495.640	54.103	Japanese Yen
Franc Swiss	53.811	99.211	45.400	Swiss Franc
Dollar Kanada	39.152	74.997	35.845	Canadian Dollar
Dollar Singapura	2.010.484	2.022.902	12.418	Singapore Dollar
Euro	920.898	930.007	9.109	Euro
Dollar Australia	2.719.634	2.713.583	6.051	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	74.234	76.944	2.710	Great Britain Poundsterling
Dollar Hongkong	32.674	34.577	1.903	Hongkong Dollar
Dollar Selandia Baru	34.217	34.373	156	New Zealand Dollar
Yuan Cina	6.835	6.784	51	Chinese Yuan
Jumlah	35.375.595	35.030.317	668.566	Total
Jumlah Modal *)			18.868.253	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			3,54%	Percentage of NOP to capital

Bank menggunakan *Value at Risk* (VaR) untuk mengukur risiko nilai tukar pada posisi devisa neto. VaR mencerminkan potensi kerugian maksimum yang mungkin dihadapi Bank berdasarkan tingkat kepercayaan tertentu dan untuk jangka waktu tertentu dalam keadaan normal. Metodologi VaR yang digunakan Bank adalah metode *Parametric* (*Variance Covariance*) dengan tingkat kepercayaan (*Confidence Level*) sebesar 99%.

Bank uses the Value at Risk (VaR) to measure the foreign exchange rate risk on net open position. VaR represents the potential maximum loss that may be faced by the Bank based on a certain confidence level and for a certain period of time under normal circumstances. VaR methodology used by the Bank is a parametric method (variance covariance) with a confidence level of 99%.

Tabel di bawah ini menyajikan VaR posisi devisa neto Bank sepanjang Triwulan IV tahun 2014 dan 2013.

The table below presents VaR on the Bank's net open position during the Q4 of 2014 and 2013.

Valuta asing	2014				Foreign currencies
	Rata-rata/ Average	Tertinggi/ Maximum	Terendah/ Minimum	VaR akhir tahun/ Year-end VaR	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	1.152	3.141	77	364	United States Dollar
Euro	315	1.066	79	181	Euro
Dollar Australia	530	828	37	828	Australian Dollar
Dollar Selandia Baru	9	26	-	4	New Zealand Dollar
Dollar Singapura	64	324	3	46	Singapore Dollar
Dollar Kanada	31	41	23	39	Canadian Dollar
Franc Swiss	8	22	-	17	Swiss Franc
Dollar Hongkong	24	30	19	22	Hongkong Dollar
Poundsterling Inggris	102	485	27	53	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	115	282	50	217	Japanese Yen
Yuan China	7	28	-	5	China Yuan

Valuta asing	2013				Foreign currencies
	Rata-rata/ Average	Tertinggi/ Maximum	Terendah/ Minimum	VaR akhir tahun/ Year-end VaR	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	3.004	8.562	92	5.817	United States Dollar
Euro	374	3.183	3	132	Euro
Dollar Australia	754	4.247	210	451	Australian Dollar
Dollar Selandia Baru	6	19	-	2	New Zealand Dollar
Dollar Singapura	85	139	25	136	Singapore Dollar
Dollar Kanada	14	31	4	31	Canadian Dollar
Franc Swiss	5	12	-	10	Swiss Franc
Dollar Hongkong	19	41	3	22	Hongkong Dollar
Poundsterling Inggris	78	330	2	38	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	153	421	96	104	Japanese Yen

Sensitivitas Nilai Tukar

Analisis sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan akses modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari nilai tukar, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar dipilih yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 12% atau fluktuasi berdasarkan data historis selama satu tahun ke belakang. Pada posisi Desember 2014, selisih lebih modal Bank mampu meng-cover risiko nilai tukar sebesar 322,19 kali. Hal ini disebabkan karena posisi devisa neto Bank yang sangat rendah dengan akses modal Bank yang tinggi sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

2. Risiko Suku Bunga

Risiko Suku Bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki oleh Bank baik di sisi aset maupun liabilitas. Untuk memperkecil dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank senantiasa menjaga agar rasio RSA (*Rate Sensitive Asset*) terhadap RSL (*Rate Sensitive Liabilities*) tidak terlalu jauh dari 100%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% maka apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *Repricing Profile* setiap pengelompokan waktu (*Time Bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap NII Bank.

Tabel di bawah ini menyajikan *Repricing Profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (*Floating Rate*) atau sisa jangka waktu sampai dengan jatuh temponya (*fixed rate*).

Foreign Exchange Rate Sensitivity

Sensitivity analysis of the foreign exchange rate is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential losses from exchange rate risk, i.e. by making the assumption changes or fluctuations in the exchange rate are in the opposite direction with each position. Fluctuation used in this analysis is the higher one between assumption 12% fluctuation and historical data for one year back. In December 2014, the excess of the Bank's capital is able to cover the foreign exchange rate risk by 322.19 times. This is due to the Bank's net open position is very low and the excess capital is high, so that the Bank is not considered vulnerable to foreign exchange rate movements.

2. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the potential loss arising from movements in market interest rates as opposed to the position held by the Bank both in terms of assets and liabilities. To minimize the impact of changes in interest rates on the Bank's income, the Bank continues to maintain that the RSA (rate sensitive assets) against RSL (rate sensitive liabilities) ratio is not too far from 100%. With a ratio which is not far from 100% then if there is a parallel change in interest rates to both the assets and liabilities the Bank is not exposed to a high interest rate risk. The Bank also continues to monitor the re-pricing profile of each grouping time (time bucket) to determine the impact of interest rate changes on Bank's NII.

The table below presents the re-pricing profile of the Bank's assets and liabilities that are sensitive to interest rates and sorted based on the time span of the interest rate will be re-pricing (floating rate) or the remaining term to maturity (fixed rate).

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

2014						
	> 1 bulan s/d 3 bulan/ 1 bulan/1 month or less Rp Juta/ Rp Million	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp Juta/ Rp Million	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp Juta/ Rp Million	> 1 tahun/ > 1 year Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Aset						Assets
Penempatan pada BI	17.771.652	344.985	4.339.059	2.008.794	-	24.464.490 Placement with BI
Penempatan pada bank lain	2.341.865	976.706	48.563	274.667	174.018	3.815.819 Placement with other banks
Efek-efek	1.568.121	448.858	434.100	1.724.205	6.546.661	10.721.945 Securities
Kredit	54.318.009	15.393.024	7.965.512	16.164.845	16.376.719	110.218.109 Loans
Jumlah	75.999.647	17.163.573	12.787.234	20.172.511	23.097.398	149.220.363 Total
Liabilitas						Liabilities
Simpanan nasabah	47.348.526	19.963.977	22.361	31.964.943	16.381	99.316.188 Deposits
Simpanan dari bank Lain	4.742.961	7.688	1.502	578	-	4.752.729 Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	540.000	1.000.000	1.540.000 Securities issued
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	4.460.000	4.460.000 Subordinated bonds
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.216.927	-	-	-	-	3.216.927 Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	-	123.850	-	568.583	692.433 Borrowings
Jumlah	55.308.414	19.971.665	147.713	32.505.521	6.044.964	113.978.277 Total
2013						
	> 1 bulan s/d 3 bulan/ 1 bulan/1 month or less Rp Juta/ Rp Million	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp Juta/ Rp Million	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp Juta/ Rp Million	> 1 tahun/ > 1 year Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Aset						Assets
Penempatan pada BI	11.487.316	3.940.103	685.129	5.758.121	-	21.870.669 Placement with BI
Penempatan pada bank lain	8.033.774	200.000	-	-	-	8.233.774 Placement with other banks
Efek-efek	1.545.455	706.382	489.834	481.091	7.154.438	10.377.201 Securities
Kredit	50.558.788	14.230.445	7.115.223	15.291.969	16.053.689	103.250.114 Loans
Jumlah	71.625.333	19.076.930	8.290.186	21.531.181	23.208.127	143.731.758 Total
Liabilitas						Liabilities
Simpanan nasabah	37.009.020	16.542.392	24.930.728	18.411.403	21.325.000	118.218.543 Deposits
Simpanan dari bank Lain	4.604.985	30.636	15.218	502	290	4.651.631 Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	200.000	799.465	1.540.000	2.539.465 Securities issued
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	4.460.000	4.460.000 Subordinated bonds
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.569.087	-	-	-	-	2.569.087 Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	225.145	791.050	-	365.100	248.937	1.630.232 Borrowings
Jumlah	44.408.237	17.364.078	25.145.946	19.576.470	27.574.227	134.068.958 Total

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan eksekusi modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga. Fluktuasi suku bunga dipilih yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing suku bunga sebesar 5% untuk Rupiah dan 2% untuk valas atau fluktuasi berdasarkan data historis selama satu tahun ke belakang. Pada posisi Desember 2014, selisih lebih modal Bank mampu meng-cover risiko suku bunga sebesar 17,14 kali. Hal ini disebabkan karena jumlah aset Bank yang sensitif terhadap suku bunga lebih besar dari jumlah liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga.

Selain itu, Bank juga menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada laba rugi portofolio Bank. Tabel di bawah ini menyajikan perubahan tingkat suku bunga posisi *Trading Book* dan *Banking Book* dan pengaruhnya terhadap laba rugi maupun ekuitas Bank.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential losses from changes in interest rates, i.e. by making the assumption for changes or fluctuations in interest rates on assets and liabilities that are sensitive to interest rate. Fluctuation used in this analysis is the higher one between 5% and 2% fluctuations assumption in interest rates for Rupiah and foreign currency and historical data for one year back. In December 2014, the excess of the Bank's capital is able to cover the interest rate risk by 17.14 times. This is due to the Bank's rate sensitive assets is greater than the Bank's rate sensitive liabilities.

In addition, the Bank also analyzes the possible changes in interest rates which affect the Bank's income portfolio. The table below presents the interest rate changes in trading book and banking book and its impact on the Bank's profit and loss or equity.

		2014					
		Pengaruh penurunan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of decrease on interest rate to profit before tax Rp Juta/ Rp Million	Pengaruh peningkatan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of increase on interest rate to profit before tax Rp Juta/ Rp Million	Pengaruh penurunan suku bunga pada ekuitas/ Effect of decrease on interest rate to equity Rp Juta/ Rp Million	Pengaruh peningkatan suku bunga pada ekuitas/ Effect of increase on interest rate to equity Rp Juta/ Rp Million		
Aset keuangan						Financial assets	
Efek-efek						Securities	
Tersedia untuk dijual	85 bps	-	-	29.996	(23.408)	Available-for-sale	
Diperdagangkan	111 bps	61.203	(46.498)	-	-	Trading	
Kredit	41 bps	(110.461)	110.461	-	-	Loans	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Simpanan						Deposits	
Giro	12 bps	13.912	(13.912)	-	-	Demand deposits	
Tabungan	2 bps	8.001	(8.001)	-	-	Savings	
Pinjaman yang diterima	83 bps	14.268	(14.268)	-	-	Borrowings	
		2013					
		Pengaruh penurunan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of decrease on interest rate to profit before tax Rp Juta/ Rp Million	Pengaruh peningkatan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of increase on interest rate to profit before tax Rp Juta/ Rp Million	Pengaruh penurunan suku bunga pada ekuitas/ Effect of decrease on interest rate to equity Rp Juta/ Rp Million	Pengaruh peningkatan suku bunga pada ekuitas/ Effect of increase on interest rate to equity Rp Juta/ Rp Million		
Aset keuangan						Financial assets	
Efek-efek						Securities	
Tersedia untuk dijual	188 bps	-	-	114.134	(80.961)	Available-for-sale	
Diperdagangkan	183 bps	129.471	(89.784)	-	-	Trading	
Kredit	12 bps	(31.770)	31.770	-	-	Loans	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Simpanan						Deposits	
Giro	3 bps	3.596	(3.596)	-	-	Demand deposits	
Tabungan	6 bps	35.390	(35.390)	-	-	Savings	
Pinjaman yang diterima	17 bps	1.489	(1.489)	-	-	Borrowings	

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank menyediakan aset untuk memenuhi liabilitas jangka pendek.

Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara harian maupun di masa datang baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan liabilitas secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

Tabel di bawah ini menyajikan rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

	2014	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.521.150	1.562.167	Cash
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	25.725.971	23.148.553	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	4.606.127	4.833.945	Government bonds
Penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	(1.414.339)	1.897.671	Placement with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	30.438.909	31.442.336	Total net liquid assets
Simpanan	126.105.139	120.256.653	Deposits
Rasio	24,14%	26,15%	Ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Grup dapat diisyaratkan untuk membayar.

Liquidity Risk Management

Liquidity Risk is the risk that arises by the inability of the Bank to provide assets to meet its current liabilities.

Bank manages liquidity risk carefully (*prudently*) to ensure sufficient funds on a daily basis and in the future during both normal and crisis circumstances in the fulfillment of obligations from a variety of available funding sources, including ensuring the availability of high quality liquid assets. Emergency funding plan (*contingency funding plan*) has been developed to prepare the Bank in the event of a crisis.

The Bank measures and monitors liquidity risk through liquidity maturity gap analysis and liquidity ratios. One of the liquidity ratio used is the ratio of liquid assets to current liabilities.

The table below presents the ratio of liquid assets to current liabilities.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Group can be implied to pay.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

The table below shows the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	2014							
			> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less						
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Tanpa suku bunga:								Without interest
Liabilitas segera	254.993	2.897	36.171	-	-	-	-	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	-	-	-	-	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	90	109	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	297.545	632.398	745.274	-	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	196.810	6.832	24.194	124.459	-	-	-	Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate
Simpanan	-	65.635.222	-	-	-	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	237.783	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	194.356	105.694	35.833	33.333	384.812	371.550	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	7.152	15.121	52.879	75.040	108.831	9.631	Other liabilities
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate:
Simpanan	-	43.992.403	5.461.440	1.288.630	515	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	4.223.417	285.735	2.250	2.800	-	-	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	3.216.927	-	-	-	-	-	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	244.003	410.452	904.216	744.505	400.794	-	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	4.460.000	-	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	803.000	724.383	136.000	1.172.000	-	Securities issued
Liabilitas lain-lain	-	36.347	232.012	702.037	681.675	949.323	-	Other liabilities
Sub jumlah	451.803	118.094.974	8.006.326	4.579.961	1.673.868	7.475.760	381.181	Sub total
Liabilitas komitmen								Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	30.674.239	-	-	-	-	-	-	Unused facilities
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	248.563	425.963	38.266	-	-	-	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
Sub jumlah liabilitas komitmen	30.674.239	248.563	425.963	38.266	-	-	-	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi								Contingent liabilities
Bank garansi	-	170.003	134.313	396.488	19.632	622	-	Bank guarantee
Standby L/C	-	544	372	54.645	7.431	-	-	Standby L/C
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	-	170.547	134.685	451.133	27.063	-	-	Sub total contingent liabilities
Jumlah	31.126.042	118.514.084	8.566.974	5.069.360	1.700.931	7.475.760	381.181	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2013							
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Tanpa suku bunga:								Without interest
Liabilitas segera	255.370	3.520	12.360	-	-	-	-	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	2.157.359	665.476	47.674	-	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	21.006	3.000	495	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	2.850	77	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	261.410	717.131	859.611	-	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	5	-	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	201.521	6.641	19.970	90.203	4.903	-	-	Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate
Simpanan	-	73.518.376	-	-	-	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	600.000	279.161	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	69.645	796.496	1.280.691	656.623	552.473	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	94.156	12.774	33.086	60.896	45.155	-	Other liabilities
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate:
Simpanan	-	36.565.613	5.005.877	3.087.957	5.088	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	200.000	3.878.430	488.645	-	4.800	-	-	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.569.087	-	-	-	-	-	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	261.866	309.977	828.208	487.414	(168.074)	-	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	2.460.000	2.000.000	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	300.000	1.829.000	1.567.000	1.101.854	-	Securities issued
Liabilitas lain-lain	-	163.777	298.442	871.910	703.658	1.446.885	188.000	Other liabilities
Sub jumlah	1.256.891	119.852.895	8.630.225	8.928.840	3.490.382	5.438.294	2.188.000	Sub total
Liabilitas komitmen								Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	25.546.356	-	-	-	-	-	-	Unused facilities
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	253.030	502.099	16.954	-	-	-	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
Sub jumlah liabilitas komitmen	25.546.356	253.030	502.099	16.954	-	-	-	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi								Contingent liabilities
Bank garansi	-	299.665	122.674	313.334	42.478	109	-	Bank guarantee
Standby L/C	-	1.001	365	10.104	-	-	-	Standby L/C
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	-	300.667	123.039	323.439	42.478	109	-	Sub total contingent liabilities
Jumlah	26.803.247	120.406.592	9.255.363	9.269.233	3.532.860	5.438.403	2.188.000	Total

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below showed the maturity gap analysis of the Group on December 31, 2014 and 2013 arranged by remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

2014								
			> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset								Asset
Tanpa suku bunga								Non-interest bearing
Kas	-	1.521.150	-	-	-	-	-	1.521.150 Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	10.886.187	-	-	-	-	-	10.886.187 Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	272.215	-	-	-	-	-	272.215 Demand deposits with other bank
Tagihan derivatif	-	929	19	-	-	-	-	948 Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	297.353	633.063	740.177	-	-	-	1.670.593 Acceptance receivables
Kredit	(57.531)	679.712	187.788	1.229.427	361.606	1.521.106	822.824	4.744.932 Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	(625)	-	-	-	-	-	608.506	607.881 Investments in share of stock
Efek-efek	-	-	-	-	-	37.537	-	37.537 Securities
Aset lain-lain - bersih	955.698	-	-	-	-	-	-	955.698 Other assets - net
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Giro pada bank lain	-	243.455	-	-	-	-	-	243.455 Demand deposits with other banks
Efek-efek	-	1.215.388	-	-	-	-	-	1.215.388 Securities
Piutang sewa pembiayaan	-	3.760	1.652	10.336	19.565	25.723	-	61.036 Finance leases receivables
Kredit	(1.825.348)	3.801.845	7.494.481	28.002.401	7.217.155	23.136.026	32.619.994	100.446.554 Loans
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.866.505	976.704	323.230	174.018	-	-	4.340.457 Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(73.031)	2.323.337	3.699.993	10.824.165	474.538	1.820.610	4.278.144	23.347.756 Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.719.877	-	-	-	-	-	2.719.877 Securities purchased with agreements to resell
Kredit	(109.787)	41.071	120.658	936.455	2.149.267	3.513.362	101.790	6.752.816 Loans
Tagihan anjak piutang	(501)	71.549	332.588	1.448.428	-	-	-	1.852.064 Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	(26.466)	244.217	159.477	644.173	571.958	332.914	-	1.926.273 Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(56.853)	337.054	347.559	1.415.365	1.430.312	1.101.999	-	4.575.435 Consumer financing receivables
Jumlah Aset	(1.194.444)	27.525.604	13.953.982	45.574.157	12.398.419	31.489.277	38.431.258	168.178.252 Total Asset
Liabilitas								Liabilities
Tanpa suku bunga:								Without interest
Liabilitas segera	-	266.274	-	-	-	-	-	266.274 Liabilities payable immediately
Simpanan	-	4.195.349	791.360	91.600	500	-	-	5.078.809 Deposits
Simpanan dari bank lain	-	20.595	136	666	-	-	-	21.397 Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	90	109	-	-	-	-	199 Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	297.545	632.398	745.274	-	-	-	1.675.217 Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	889.287	-	-	-	-	-	889.287 Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate
Simpanan	-	7.662.306	5.585.725	51.873.014	3.757	4.441	1.983	65.131.226 Deposits
Simpanan dari bank lain	-	216.629	-	-	-	-	-	216.629 Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	336.641	93.356	108.411	141.001	223.594	367.840	1.270.843 Borrowings
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Simpanan	-	47.635.012	5.754.022	2.499.984	6.200	-	-	55.895.218 Deposits
Simpanan dari bank lain	-	4.510.570	2.300	2.000	-	-	-	4.514.870 Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	3.216.927	-	-	-	-	-	3.216.927 Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	108.496	336.311	1.342.942	583.652	177.269	-	2.548.670 Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	4.434.768	-	4.434.768 Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	802.321	722.589	135.568	1.166.063	-	2.826.541 Securities issued
Jumlah Liabilitas	-	69.355.721	13.998.038	57.386.480	870.678	6.006.135	369.823	147.986.875 Total Liabilities
Selisih	(1.194.444)	(41.830.117)	(44.056)	(11.812.323)	11.527.741	25.483.142	38.061.435	20.191.377 Difference

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2013							
		> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million	Asset
Aset								Asset
Tanpa suku bunga								Non-interest bearing
Kas	-	1.562.167	-	-	-	-	1.562.167	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	10.431.217	-	-	-	-	10.431.217	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	218.453	-	-	-	-	218.453	Demand deposits with other bank
Tagihan derivatif	-	3.620	86	-	-	-	3.706	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	261.261	878.321	694.174	-	-	1.833.756	Acceptance receivables
Kredit	(24.231)	15.104	23.542	346.678	829.862	1.191.556	2.615.724	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	(625)	-	-	-	-	509.909	509.284	Investments in share of stock
Aset lain-lain - bersih	840.359	-	-	-	-	-	840.359	Other assets - net
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Giro pada bank lain	-	1.003.287	-	-	-	-	1.003.287	Demand deposits with other banks
Efek efek	962.764	-	-	-	-	-	962.764	Securities
Piutang sewa pembiayaan	-	3.019	5.489	19.690	20.279	-	48.477	Finance leases receivables
Kredit	(792.986)	2.955.376	2.676.015	13.436.301	2.091.645	2.389.506	1.158.199	Loans
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	7.711.508	200.000	-	-	-	7.911.508	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek efek	(81.274)	1.985.364	4.618.495	7.293.467	1.057.155	2.742.813	3.462.320	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	3.022.956	-	-	-	3.022.956	Securities purchased with agreements to resell
Kredit	(927.330)	1.296.291	4.063.228	13.981.253	6.937.981	21.442.068	28.398.014	Loans
Tagihan anjak piutang	(495)	635.659	169.611	1.352.174	-	-	2.156.949	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	(21.169)	139.121	161.656	628.127	803.257	104.879	1.815.871	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(58.847)	273.332	316.099	1.262.213	1.681.122	222.655	3.696.574	Consumer financing receivables
Jumlah Aset	(103.834)	28.494.779	16.135.498	39.014.077	13.421.301	28.093.477	33.761.655	Total Asset
Liabilitas								Liabilities
Tanpa suku bunga:								Without interest
Liabilitas segera	-	258.891	-	137	-	-	259.028	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	2.063.823	762.669	47.174	501	-	2.874.167	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	220.902	3.495	-	-	-	224.397	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	2.008	77	-	-	-	2.085	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	261.411	717.130	859.611	-	-	1.838.152	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	5	-	-	5	Borrowings
Liabilitas lain-lain	490.371	-	-	-	-	-	490.371	Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate
Simpanan	-	3.724.669	5.750.273	38.597.339	24.675.066	-	72.747.347	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	279.466	-	-	-	-	279.466	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	207.554	114.112	416.382	59.275	290.940	1.088.263	Borrowings
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Simpanan	-	37.526.049	4.496.164	2.608.891	-	4.035	44.635.139	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	4.367.074	2.300	2.500	-	-	4.371.874	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.569.087	-	-	-	-	2.569.087	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	295.230	928.624	486.133	428.549	182.856	2.321.392	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	2.440.872	-	1.989.105	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	299.007	1.792.059	1.518.527	1.168.483	4.778.076	Securities issued
Jumlah Liabilitas	490.371	51.776.164	13.073.851	44.810.231	29.122.790	1.646.314	1.989.105	Total Liabilities
Selisin	(594.206)	(23.281.386)	3.061.646	(5.796.154)	(15.701.489)	26.447.163	31.772.550	Difference

55. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

Kontinjensi

- a. Surat Ketetapan Pajak (SKP) PPh Badan tahun 1993.

Pada tanggal 10 Juni 1999 Panitera Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) Jakarta telah menyerahkan salinan resmi putusan perkara gugatan No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT antara Bank dengan Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSP) mengenai Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan (SKP PPh Badan) tahun 1993 sebesar Rp 9.710 juta, yang isinya adalah:

- Mencabut atau membatalkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas SKP PPh Badan tahun 1993.

55. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

Contingencies

- a. Tax assessment letter for the 1993 corporate income tax.

On June 10, 1999, the Registry of the National Supreme Administrative Court (PTTUN) of Jakarta released an official copy of Court Decision No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT on the case between the Bank and the Tax Dispute Settlement Board (BPSP), concerning the tax assessment letter for the 1993 corporate income tax amounting to Rp 9,710 million, which contains the following:

- Cancellation of the Decision Letter of the Directorate General of Taxation on the tax assessment letter for the 1993 corporate income tax.

- Menyatakan bahwa SKP PPh Badan tahun 1993 adalah "nihil".
- Memerintahkan Direktur Jenderal Pajak untuk mengembalikan atau merestitusikan kepada Bank jumlah pokok pajak beserta sanksi bunganya sebagaimana tercantum dalam Surat Setoran Pajak terkait.

BPSP telah mengajukan kasasi atas keputusan tersebut dan ditolak oleh Mahkamah Agung dalam Surat Keputusannya No. 82K/TUN/2000 tanggal 27 Pebruari 2001.

Pada tanggal 10 Desember 2001 PTTUN Jakarta melalui Surat Keputusan No. W7.PT.TUN.Eks.3802.2001 telah menegur BPSP untuk segera melaksanakan Putusan PTTUN No.167/G/1998/PT.TUN.JKT tanggal 10 Juni 1999 yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

PTTUN pada tanggal 30 September 2002 melalui suratnya No.W7.PT.TUN.Eks.319.2002 menyampaikan surat kepada Presiden Republik Indonesia sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan tertinggi untuk memerintahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dan BPSP melaksanakan keputusan PTTUN yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b. Surat Ketetapan Pajak (SKP) PPh Badan tahun 1994

Sehubungan dengan gugatan Bank mengenai SKP Kurang Bayar PPh Badan tahun 1994, pada tanggal 31 Mei 2000 PTTUN Jakarta melalui Keputusan No. 294/G/1999/PT.TUN.JKT telah menetapkan:

- Mengabulkan gugatan Bank untuk seluruhnya.
- Menyatakan batal surat keputusan BPSP No. PUT-225/BPSP/M.IV/1999 tanggal 10 September 1999 yang hanya mengabulkan sebagian permohonan banding Bank atas SKP PPh Badan tahun 1994.
- Memerintah BPSP untuk menerbitkan Surat Keputusan Baru yang berisi:
 - a. Membatalkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas SKP PPh Badan tahun 1994.

- Tax assessment letter for the 1993 corporate income tax was nil.

- Instruction to the Directorate General of Taxation to refund the principal amount of the tax and its corresponding interest to the Bank.

The BPSP filed an appeal against the above Court Decision, and was rejected by the Supreme Court through Decision Letter No. 82K/TUN/2000 dated on February 27, 2001.

On December 10, 2001 PTTUN of Jakarta through Decision Letter No. W7.PT.TUN.Eks.3802.2001 admonished BPSP to immediately execute PTTUN's Decision No.167/G/1998/PT.TUN.JKT dated June 10, 1999, which has a firm legal authority.

On September 30, 2002, PTTUN of Jakarta through its letter No. W7.PT.TUN.Eks.319.2002 has written to the President of the Republic of Indonesia as the highest power in the government, to request the Minister of Finance of the Republic of Indonesia to execute PTTUN's decision, which has a firm legal authority.

b. Tax assessment letter for the 1994 corporate income tax

In connection with the Bank's objections on the Tax Underpayment Assessment Letter from the Tax Service Office for its 1994 corporate income tax, the PTTUN Jakarta through its Decision Letter No. 294/G/1999/PT.TUN.JKT dated May 31, 2000, has issued the following decisions:

- Acceptance of all the Bank's objections.
- Cancellation of Decision Letter of BPSP No. PUT-225/BPSP/M.IV/1999 dated September 10, 1999, which partially granted the Bank's appeal against the 1994 corporate income tax assessment letter.
- Instruction to BPSP to issue a new decision letter which contains the following:
 - a. Cancellation of the Decision Letter of Directorate General of Taxation on the tax assessment letter for its 1994 corporate income tax.

- b. Menyatakan SKP Pajak Penghasilan Badan tahun 1994 adalah nihil.
- c. Memerintahkan Direktur Jenderal Pajak untuk mengembalikan/merestitusikan kepada Bank jumlah pokok pajak beserta sanksi bunganya sebagaimana dalam Surat Setoran Pajak terkait.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, BPSP belum melaksanakan Keputusan PTTUN tersebut atas bagian yang ditolak BPSP sebesar Rp 1.030 juta dan/atau kasasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah yang telah dibayar Bank atas SKP Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) tahun 1993 dan 1994 termasuk bunga denda keterlambatan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka (Catatan 19) dengan rincian adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tahun/Year	Rp Juta/ Rp Million	Description
SKP PPh Badan	1993	9.710	Corporate income tax assessment
SKP PPh Badan	1994	1.030	Corporate income tax assessment
Bunga denda keterlambatan		84	Interest penalty
Jumlah		10.824	Total

Berdasarkan Surat Pemberitahuan dan Penyerahan Salinan Putusan Mahkamah Agung RI No. S-448/PAN/PPMA/2014 tanggal 22 Oktober 2014, Pengadilan Pajak menolak permohonan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak No. 20148/PP/M.VIII/99/2009 tanggal 14 Oktober 2009. Atas dasar surat pemberitahuan tersebut, Bank telah membebaskan Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) tahun 1993 dan 1994 termasuk bunga denda keterlambatannya.

- c. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penutupan asuransi kendaraan bermotor dengan PT Paninvest Tbk (d/h PT Panin Insurance Tbk) berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 2 Januari 2003. Perjanjian tersebut diperuntukkan atas kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan suatu obyek pertanggungan ditentukan oleh PT Paninvest Tbk (d/h PT Panin Insurance Tbk).

- b. Tax assessment letter for 1994 corporate income tax was nil.

- c. Instruction to the Directorate General of Taxation to refund the principal amount of the tax and its corresponding interest to the Bank.

Up to December 31, 2013, BPSP has not yet taken any action on PTTUN's decision on the Rp 1,030 million that was previously refused by BPSP neither filed an appeal.

As of December 31, 2013, the total payments made by the Bank for its 1993 and 1994 Corporate Income Tax Assessment, including interest on penalty and recorded such payments as prepaid taxes (Note 19), with details as follows:

Based on Surat Pemberitahuan dan Penyerahan Salinan Putusan Mahkamah Agung RI No. S-448/PAN/PPMA/2014 dated October 22, 2014, the tax court reject the application of reconsideration of tax court decision No. 20148/PP/M.VIII/99/2009 dated October 14, 2009. Based on that notification letter, the Bank expensed corporate income tax year 1993 and 1994 including its interest penalty.

- c. The Bank entered into an insurance coverage agreement with PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk) based on Collaboration Contract dated January 2, 2003. The agreement covers all vehicles financed through KPM facilities from all branches and representative offices with terms, conditions and procedures set up by PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk).

- d. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penutupan asuransi kendaraan bermotor dengan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 Januari 2005. Perjanjian tersebut diperuntukkan atas kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan suatu obyek pertanggungan ditentukan oleh PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

- d. The Bank entered into an insurance coverage agreement with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk based on Collaboration Contract dated January 1, 2005. The agreement covers all vehicles financed through KPM facilities from all branches and representative offices with terms, conditions and procedures set up by PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Ikatan dan Perjanjian Signifikan Lainnya

Commitments and Other Significant Agreements

- a. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk Bancassurance Panin Dana Pasti dengan PT Panin Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.254-A/Dir/006/06.11, No.254-B/Dir/006/06.11 dan No.254-C/Dir/006/06.11 tanggal 22 Juni 2011.

- a. The Bank entered into a joint agreement of Bancaassurance with PT Panin Life based on Agreement Letter No. 254-A/Dir/006/06.11, No. 254-B/Dir/006/06.11 and No. 254-C/Dir/006/06.11 dated June 22, 2011.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen pemasaran dengan memperoleh kompensasi berupa komisi, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali

Based on the agreement, the Bank act as marketing agent and obtains compensation such as commission, for 5 years and can be renewed.

Pada tanggal 20 Mei 2013 Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah mekanisme penarikan nilai tunai Produk Asuransi Panin Dana Pasti. Pada tanggal 4 November 2013, PT Panin Life berubah nama menjadi PT Panin Dai-ichi Life.

On May 20, 2013, the Bank amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the mechanism of the withdrawal of value cash Produk Asuransi Panin Dana Pasti. On November 4, 2013, PT Panin Life changed its name into PT Panin Dai-ichi Life.

Produk Bancaassurance yang dimaksud dalam perjanjian adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Financial Tbk, yang terdiri atas Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked dan Produk Panin Lifevestlink.

Bancaassurance product stated in the joint agreement refer to life insurance which is fulfilled with guaranteed benefit published by PT Panin Financial Tbk, consists of Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked and Produk Panin Lifevestlink.

- b. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk Bancassurance Panin Premier Protection dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 23 Juli 2013.

- b. The Bank entered into a joint agreement of Bancaassurance with PT Panin Dai-ichi Life based on Agreement Letter dated July 23, 2013.

Pada tanggal 1 April 2014, Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk Bancassurance, dimana kedua pihak telah sepakat untuk mengubah komisi dan insentif sebagaimana tercantum dalam butir 17 lampiran 1 Perjanjian, merubah lampiran 2 mengenai *Standard Operating Procedure* dan menambah lampiran 3 mengenai *Expense Reimbursement Procedure*.

On April 1, 2014, the Bank has its first amendment to the Bancassurance Product Agreement whereby both parties agreed to change the commission and incentive as stated in paragraph 17 annex 1 in the agreement, change annex 2 in the Agreement pertaining to Standard Operating Procedure and add annex 3 in the agreement pertaining to Expense Reimbursement Procedure.

Pada tanggal 3 Nopember 2014, Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk Bancassurance, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah lampiran 2 mengenai *Standard Operating Procedure*.

Produk Bancaassurance adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Dai-ichi Life. Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen pemasaran dengan memperoleh kompensasi berupa komisi.

- c. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran Bahana Reksa Panin Terproteksi III dan IV dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 tanggal 22 Agustus 2008.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh kompensasi berupa imbal jasa.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah daftar reksadana yang ditawarkan menjadi Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV dan AXVIII.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama pemasaran dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

- d. Bank mengadakan perjanjian kerjasama tentang penjualan Obligasi Negara Ritel Republik Indonesia yang tertuang dalam perjanjian No. SPK-05/PPK/ORI/2013 tanggal 26 Juni 2013.

Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh imbalan jasa sebesar 0,45% sudah termasuk PPN sebesar 10%. Pemerintah menetapkan target penjualan Obligasi Negara Ritel minimal sebesar Rp 150.000 juta dan jumlah investor minimal 200 (dua ratus) investor.

Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

- e. Bank mengadakan perjanjian kerjasama tentang Sub Agen Penjualan Sukuk Negara Ritel Seri SR-005 Tahun 2013 dengan PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas yang tertuang dalam perjanjian No. 033/aaa-IB/II/2013 tanggal 8 Februari 2013.

On November 3, 2014, the Bank has second amendment to the Bancassurance Product Agreement whereby both parties agreed to change the Annex 2 pertaining to Standard Operating Procedure.

Bancaassurance product is a life insurance product which is fulfilled with guaranteed benefit published by PT Panin Dai-ichi Life. Based on the agreement, the Bank acts as the sole sales agent and obtain compensation in the form of service commission.

- c. The Bank entered into a joint agreement in marketing Bahana Reksa Panin Terproteksi III and IV with PT Bahana TCW Investment Management based of Agreement Letter No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 dated August 22, 2008.

Based on the agreement, the Bank acts as the sole sales agent and obtain compensation in the form of service fees.

On August 25, 2011, the Bank has amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the list of mutual funds offered to become Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV and AXVIII.

On July 20, 2012, the Bank made changes on the joint agreement in marketing, wherein both sides agreed to change the period of the agreement for 5 years and can be renewed.

- d. The Bank entered into a joint agreement regarding the sale of Obligasi Negara Ritel Republik Indonesia as stipulated in the agreement No. SPK-05/PPK/ORI/2013 dated June 26, 2013.

The Bank acts as a sales agent by obtaining benefits for services of 0.45 % including VAT at 10%. The Government sets a sales target of Obligasi Negara Ritel with a minimum of Rp 150,000 million and the number of investors at least 200 (two hundred) investors.

This agreement was due on December 31, 2013.

- e. The Bank entered into a joint agreement on Sub Agency Sukuk Series SR-005 in 2013 with PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas which contained in Agreement No. 033/aaa-IB/II/2013 dated February 8, 2013.

PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas telah ditunjuk sebagai Agen Penjual Dalam Rangka Penerbitan dan Penjualan Surat Berharga Syariah Negara Ritel (Sukuk Negara Ritel) di Pasar Perdana Dalam Negeri Tahun 2013 berdasarkan Surat Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-02/PPK.SR/2013 tanggal 4 Januari 2013.

Penunjukan Bank selaku Sub Agen Penjual untuk membantu melakukan penjualan Sukuk Negara Ritel pada tahun 2013 berdasarkan Surat No. 012/AAA-IB/I/2013 tanggal 18 Januari 2013 dan persetujuan tertulis dari Pemerintah Cq Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan No. S-22/PU.4/2013 tanggal 25 Januari 2013.

Bank bertindak sebagai Sub Agen Penjual dengan memperoleh imbalan jasa sebesar 0,225% sudah termasuk PPN sebesar 10%. Jumlah maksimal penjualan Sukuk Negara Ritel yang sudah ditetapkan oleh PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas maksimal sebesar Rp 100.000 juta. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 27 Februari 2016.

- f. Pada tanggal 21 Agustus 2009, VMF memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan pola *channeling* dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000 juta yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan. Jangka waktu perjanjian kredit adalah 12 bulan sejak penandatanganan amandemen perjanjian kredit.

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebaskan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BRI. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without recourse*.

Pada tanggal 28 Oktober 2010, VMF melakukan perpanjangan perjanjian kerjasama dengan Bank BRI dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak berakhirnya perjanjian awal dan penambahan plafond menjadi sebesar Rp 145.000 juta yang terdiri dari Rp 45.000 juta sisa fasilitas *channeling* lama dan Rp 100.000 juta fasilitas *channeling* baru. Fasilitas *channeling* sebesar Rp 45.000 juta akan jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2012, sementara fasilitas *channeling* sebesar Rp 100.000 juta jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012 dan tidak diperpanjang.

PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas has been appointed as Sales Agent in order the issuance and sale of Sukuk in the Primary Market in 2013, based on the Letter of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. S-02/PPK.SR/2013 dated January 4, 2013.

The appointment of the Bank as Sub Agency Sales to assist the sale of Sukuk Retail in 2013 based on Letter No. 012/AAA-IB/I/2013 dated January 18, 2013 and written approval of the Government cq Directorate General of Debt Management, Republic Indonesia Ministry of Finance No. S-22/PU.4/2013 dated January 25, 2013.

The Bank acts as Sub Sales Agency Sukuk by obtaining benefits for services of 0.225 % included VAT at 10%. The maximum amount of Sukuk Sales has been set by PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas with the maximum of Rp 100,000 million. The agreement ended on February 27, 2016.

- f. On August 21, 2009, VMF obtained a channeling financing consumer credit facility from Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) with a total maximum facility amount of Rp 50,000 million to be used in funding VMF's financing transactions with its customers. The term of the loan agreement is 12 months since the signing of the amendment of credit agreement.

Under the said agreement, VMF responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to BRI. This cooperation agreement was made on a "without recourse" basis.

On October 28, 2010, VMF extended its agreement with BRI for 24 (twenty four) months since the expiration date of the initial agreement and additional credit limit up to Rp 145,000 million consisting of existing channeling facility amounting to Rp 45,000 million and new channeling facility amounting to Rp 100,000 million. The channeling facility amounted to Rp 45,000 million matured on August 21, 2012, meanwhile the channeling facility amounted to Rp 100,000 million matured on October 28, 2012 and not extended.

Pada tanggal 15 Januari 2013, VMF memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan *chanelling* dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 115.000 juta yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan. Jangka waktu perjanjian kredit adalah 24 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 78 juta dan Rp 81 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan disajikan sebagai rekening amanat sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 19).

Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 56.269 juta dan Rp 110.751 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh BRI.

- g. VMF mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor, mesin dan alat berat yang dibiayai oleh VMF, antara lain dari risiko kehilangan, kerusakan dan kebakaran.
- h. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Clipan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand Tbk untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Clipan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Clipan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand Tbk. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand Tbk mengajukan gugatan kepada Clipan yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel tanggal 29 Juli 1999, Clipan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 1998 sebesar US\$ 518.222 dikurangi dengan deposit telepon Clipan sebesar Rp 58 juta dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan terhitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh liabilitas dibayar lunas oleh Clipan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Clipan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Februari 2000, Clipan sebagai pihak yang dikalahkan.

On January 15, 2013, VMF obtained a channelling financing consumer credit facility from Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) with a total maximum facility amount of Rp 115,000 million to be used in funding VMF's financing transactions with its customers. The term of the loan agreement is 24 months since the signing date of the credit agreement.

In accordance with the cooperation agreement, VMF agreed to open an escrow account in BRI, which as of December 31, 2014 and 2013, has an outstanding balance of Rp 78 million and Rp 81 million, respectively, and was presented as Restricted Cash Deposits under Other Assets (Note 19).

The outstanding balance of the facility that has been distributed amounted to Rp 56,269 million and Rp 110,751 million, as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

This loan is secured by Certificate of Vehicle Ownership that are financed by BRI.

- g. VMF entered into agreements with certain insurance companies to insure the vehicles, machine and heavy equipment which were financed by VMF from risks of loss, damages and fire.
- h. On October 24, 1996, Clipan signed a lease agreement for Plaza 89 office building with PT Mulialand Tbk for the period from October 1, 1996 up to September 30, 2000. In March 1998, Clipan moved its office to Panin Plaza Palmerah. Since April 1998, Clipan stopped paying rent to PT Mulialand Tbk. In connection with this, on January 27, 1999 PT Mulialand Tbk filed a lawsuit against Clipan which was registered in the District Court of South Jakarta.

Based on South Jakarta District Court Decision No. 43/PDT.G/1999/ PN. Jak-Sel. dated July 29, 1999, Clipan is required to pay the remaining rent, service cost and other costs for the period from April 14, 1998 up to September 30, 1998 amounting to US\$ 518,222 less Clipan's telephone deposits amounting to Rp 58 million and plus a penalty of 2% per month calculated from April 21, 1998 until all liabilities are fully paid by Clipan. In response to this decision of the South Jakarta District Court, Clipan filed an appeal to the Jakarta Superior Court and based on Jakarta Superior Court Decision No. 977/Pdt/1999/PT.DKI dated February 25, 2000 Clipan was declared the loser.

Dengan adanya hasil putusan tersebut, Clipan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi tertanggal 26 Oktober 2000 sesuai risalah penerimaan permohonan kasasi No.43/PDT.G/1999/PN.Jkt.Sel.

As a result of this Decision, Clipan has filed a request for cassation (appeal) to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and submitted its cassation brief dated October 26, 2000 in accordance with formal minutes of request for cassation in the case No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel.

Telah ada surat dari Mahkamah Agung RI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang penyampaian salinan putusan MA No. 2321/K/PDT/2001 tanggal 17 Maret 2003. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, isi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi (*formil*) kepada Clipan belum diberitahukan sehingga isi Putusan belum diketahui.

There is a letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia to the South Jakarta District Court concerning delivery of a copy of Supreme Court decision No. 2321/K/PDT/2001 dated March 17, 2003. As of the issuance date of the consolidated financial statements, Clipan has not been informed of the content of this letter of Notification of Cassation Result (formal).

- i. Kantor Cabang Semarang Clipan menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari CV Bina Usaha (Penggugat) terkait permasalahan hukum atas 9 (sembilan) unit truk tangki yang merupakan objek piutang sewa pembiayaan CV Bina Usaha (selaku Lessee) dan permasalahan pembayaran liabilitas piutang sewa pembiayaan CV Bina Usaha kepada Clipan (selaku Lessor). Gugatan tersebut diregister dengan No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 7 September 2009.

- i. Clipan's Semarang Branch Office received a lawsuit from CV Bina Usaha (Plaintiff) in relation to an unlawful act concerning 9 (nine) units of tank trucks leased by CV Bina Usaha (the lessee) and the lessee's lease payment obligation to Clipan (the lessor). The lawsuit is registered under case registration No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated September 7, 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain mengajukan sita jaminan terhadap 9 (sembilan) unit truk tangki yang merupakan objek piutang sewa pembiayaan, tuntutan ganti rugi materiil sebesar Rp 478 juta dan ganti rugi immateriil sebesar Rp 10.000 juta.

The relief sought includes, among other matters, attachment of 9 (nine) units of leased tank trucks and claims for material losses of Rp 478 million and immaterial losses of Rp 10,000 million.

Berdasarkan Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 memutuskan, antara lain:

Based on the Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010 decided, among other matters:

- Dalam pokok perkara: menolak gugatan CV Bina Usaha (Penggugat) untuk seluruhnya;
- Dalam rekonsensi: mengabulkan gugatan Clipan (selaku Penggugat Rekonsensi) untuk sebagian, menyatakan CV Bina Usaha (selaku Tergugat Rekonsensi) telah ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan Tergugat Rekonsensi untuk membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonsensi sebesar Rp 2.526 juta dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

- In the subject matter of the case: to reject the claim of CV Bina Usaha (the Plaintiff) in its entirety;
- In the countersuit: to grant in part the claim of Clipan (as Plaintiff); to declare that CV Bina Usaha (as countersuit Defendant) is in default (breach of contract); and to order the Countersuit Defendant to pay material damages to the Counterclaim Plaintiff in the amount of Rp 2,526 million and a fine of 0.4% per day of delay in payment the compensation.

Atas Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010, CV Bina Usaha mengajukan banding. Telah ada putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memutuskan antara lain memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Semarang tanggal 26 Mei 2010 No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg yang dimohonkan banding sekedar mengenai pembebanan pembayaran ganti rugi kepada Tergugat Rekonsensi/Penggugat Konpensasi. Atas putusan Pengadilan Tinggi Semarang tersebut Clipan telah mengajukan permohonan kasasi tanggal 4 Maret 2011.

Telah ada Putusan Kasasi No. 1510/K/PDT/2011 tanggal 28 Desember 2011 memutuskan untuk mengabulkan Permohonan Kasasi: PT Clipan Finance Indonesia Tbk, membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Semarang No.385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memperbaiki Putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010, mengadili sendiri dalam rekonsensi: menyatakan Tergugat Rekonsensi telah ingkar janji (wanprestasi) menghukum Tergugat Rekonsensi membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonsensi (Clipan) sebesar Rp 2.526 juta dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Clipan belum menerima ganti rugi dan denda keterlambatan atas pembayaran ganti rugi tersebut.

- j. Clipan selaku Tergugat II mendapat gugatan perdata dari An Man Oh (selaku Penggugat). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bogor dengan No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010. Gugatan terkait dengan pelaksanaan lelang eksekusi atas 5 bidang tanah jaminan atas nama Man Oh An (An Man Oh) selaku konsumen yang telah wanprestasi (konsumen bermasalah/macet) pada Clipan. Pelaksanaan lelang eksekusi atas jaminan 5 bidang tanah tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 November 2009 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bogor. Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk menetapkan sita jaminan (*conservatoir beslag*) terhadap 5 bidang tanah atas nama Man Oh An dan memerintahkan para Tergugat untuk tidak mengalihkan, menjual, menjadikan jaminan kepada pihak lain/pihak ketiga.

In response to Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010, CV Bina Usaha filed an appeal. Semarang District Court Decision No. 385/Pdt/2010/PN.Smg dated January 3, 2011, decided, among other matters, to revise Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010 which requested appeal only on the imposition of the payment of damages to Countersuit Defendant/Claim Plaintiff. In response to this Decision, Clipan filed a request for cassation (appeal) on March 4, 2011.

There is a Decision of Cassation No. 1510/K/PDT/2011 dated December 28, 2011 decided to grant the petition for Cassation: PT Clipan Finance Indonesia Tbk, cancelled Semarang District Court Decision No. 385/Pdt/2010/PN.Smg dated January 3, 2011 that revised Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010, and judged on the countersuit to declare the Countersuit Defendant is in default (breach of contract) and to sentence the Countersuit Defendant to pay material damages to the Counterclaim Plaintiff (Clipan) in the amount of Rp 2,526 million and a fine of 0.4% per day of delay in payment of the compensation.

As of the issuance date of the financial statements, Clipan is not yet received the material damage payment and fines of delay payment.

- j. Clipan as Defendant II received a civil lawsuit from An Man Oh (as Plaintiff). The lawsuit was registered in the Bogor District Court with No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010. The lawsuit is related to the conduct of an enforcement auction on 5 (five) plots of land collateral in the name of Man Oh An (An Man Oh) as a defaulted customer of Clipan. The auction of the 5 (five) plots of land collateral was carried out on November 18, 2009 at the Bogor State Property and Auction office (KPKNL). In the Plaintiff's lawsuit, the relief sought includes, among other matters, an attachment order (*conservatoir beslag*) of the 5 (five) plots of land in the name of Man Oh An and an order to the Defendants not to transfer, sell, or use as collateral such land to any other party/third party.

Clipan selaku Termohon III dari Permohonan Intervensi No. 61/ Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr terhadap perkara perdata No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 tersebut diatas, yang diajukan oleh Tati (selaku Pemohon Intervensi) di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam petitum permohonan, Pemohon Intervensi memohon agar diputuskan, antara lain: menyatakan menolak atau setidaknya tidaknya dinyatakan tidak dapat diterima gugatan perkara No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 yang teregister di Pengadilan Negeri Bogor, menyatakan Pemohon Intervensi sah sebagai Pemenang Lelang berdasarkan Risalah Lelang No. 469/2009 tanggal 2 Desember 2009 serta Pemohon Intervensi berhak atas 5 (lima) bidang tanah yang telah dilelang dalam 1 (satu) paket.

Atas perkara No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr melalui Putusan Pengadilan Negeri Bogor No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

Dalam pokok perkara:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan lunas segala pembayaran atas tagihan Tergugat II kepada Penggugat oleh karena Tergugat II telah menerima pembayaran dari pihak lain untuk kepentingan Penggugat;
- Menolak gugatan Penggugat untuk selain dan selebihnya;
- Memerintahkan kepada Tergugat III dan Tergugat IV untuk tunduk dan taat pada putusan ini.

Dalam perkara intervensi:

- Mengabulkan gugatan Penggugat intervensi untuk sebagian;
- Menyatakan sah berdasarkan hukum pelaksanaan lelang tertanggal 18 Nopember 2009 yang dilaksanakan Termohon III;
- Menyatakan pemohon intervensi (interveniens) sah sebagai pemenang lelang berdasarkan Risalah Lelang No. 469/2009 tertanggal 2 Desember 2009, serta Pemohon intervensi berhak atas 5 bidang tanah yang telah dilelang;
- Memerintahkan Turut Tergugat intervensi/Turut Tergugat melakukan roya dan balik nama (lelang) menjadi hak milik Pemohon intervensi (interveniens) selaku pemenang lelang atas 5 bidang tanah;

Clipan is Defendant III of Intervention Application No. 61/Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr regarding civil case No. 61/Pdt.G/ 2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 above, filed by Tati (as Intervention Applicant) in Bogor District Court. In her petition, the Intervention Applicant requested the following decisions, among others: to reject or at least declare admissible lawsuit No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 which is registered in Bogor District Court, to declare the Intervention Applicant as the winning bidder based on Auction Minutes No. 469/2009 dated December 2, 2009 and the that Intervention Applicant has the right to the 5 (five) parcels of land that have been auctioned in 1 (one) package.

For lawsuit No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr, through decision of Bogor District Court No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated May 23, 2012 the following has been decided, among other matters:

In the subject matter of case:

- To accept in part the Plaintiff's demands;
- To declare settlement of all the payments of bills of Defendant II to Plaintiff since Defendant II has received payment from another party for the benefit of Plaintiff;
- To reject the other demands of the Plaintiff;
- To order Defendant III and Defendant IV to submit to and comply with this decision.

In the intervention case:

- To grant in part the Plaintiff's demand for intervention;
- To declare the execution of the auction on November 18, 2009 performed by Defendant III legally valid;
- To declare the intervention applicant (interveniens) as valid winning bidder based on Auction Minutes No. 469/2009 dated December 2, 2009, and that the intervention applicant holds the rights to the 5 plots of land that have been auctioned;
- To order the Co-Defendants/Intervention Co-Defendants to perform reconveyance and transfer the property (auction) to become the property of the intervention Applicant (interveniens) as the winning bidder for the 5 plots of land;

- Menyatakan gugatan intervensi dari Penggugat intervensi untuk selain dan selebihnya tidak dapat diterima.

Atas putusan pengadilan tersebut diatas, Pihak Penggugat/Tergugat Intervensi I (An Man Oh) telah mengajukan Banding dan telah ada Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 4 Pebruari 2013, yang antara lain memutuskan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor tanggal 23 Mei 2012 No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr yang dimohonkan banding tersebut.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo.No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 4 Pebruari 2013 pihak Penggugat (An Man Oh) telah mengajukan Kasasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini sedang menunggu putusan kasasi.

- k. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM dan Dr. Juniver Girsang, S.H., MH selaku Penggugat mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 14 Juli 2011 terhadap Clipan selaku Tergugat V beserta 6 (enam) Tergugat lainnya dan 2 (dua) Turut Tergugat, berupa gugatan ingkar janji/wanprestasi dimana Penggugat menuntut Para Tergugat untuk membayar *success fee* kepada Penggugat (selaku Kuasa Hukum Para Tergugat dalam perkara kepailitan).

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut Para Tergugat untuk secara tanggung renteng membayar kerugian kepada Penggugat sejumlah Rp 4.606 juta ditambah dengan bunga sebesar 3% setiap bulannya sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus, meminta Turut Tergugat untuk membekukan (*suspending*) kegiatan usaha dan/atau mendenda Clipan dan 1 (satu) Tergugat lainnya karena sebagai perusahaan publik telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi dan tidak melaporkannya kepada Turut Tergugat sebagai badan-badan yang memberi izin dan mengawasi perusahaan-perusahaan publik.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

- Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan Para Tergugat I sampai dengan VII telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;

- To declare that the other intervention demands from the intervention Plaintiff are not acceptable.

In response to court verdict above, the Plaintiff/Intervention Defendant I (An Man Oh) has filed an appeal and there has been a Decision of the Bandung Superior Court No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated February 4, 2013, which decided among other matters, to uphold Bogor District Court Decision dated May 23, 2012 No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr against which the appeal was requested.

In response to Bandung District Court Decision No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo. No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated February 4, 2013, the Plaintiff (An Man Oh) has filed a cassation. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this case is still waiting for cassation decision.

- k. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM and Dr. Juniver Girsang, S.H., MH as the Plaintiff filed a civil suit in the South Jakarta District Court with No. 398/Pdt.G/2011/ PN.Jkt.Sel dated July 14, 2011 against Clipan as Defendant V with 6 (six) other Defendants and 2 (two) Co-Defendants in a lawsuit for breach of contract in which the Plaintiff sued the Defendants to pay a success fee to the Plaintiff (as lawyer of the Defendants in a case of bankruptcy).

As relief, among others, the Plaintiffs sued the Defendants jointly and severally to pay damages to the Plaintiffs of Rp 4,606 million plus interest of 3% per month from when the lawsuit was filed up to when the Defendants settle all their obligations in cash and at the same time, asked the Co-Defendants to freeze (suspend) the business activities and/or to fine Clipan and 1 (one) other Defendant because as public companies, they have committed a breach of contract and did not report it to the Co-Defendants as the agencies that issue permits and supervise public companies.

Based on South Jakarta District Court Decision No. 398/Pdt.G/2011/PN Jkt Sel, dated May 23, 2012, the following matters have been decided, among others:

- To accept and grant in part the Plaintiff's demands;
- To declare that Defendants I to VII are in default/have committed breach of contract;

- Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum sita jaminan berdasarkan Penetapan Sita Jaminan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 2 April 2012;
- Menghukum Tergugat I, II, III, IV, V, VI, VII untuk membayar *success fee* kepada Penggugat sebesar Rp 2.606 juta secara tanggung renteng; ditambah bunga 6% setiap tahunnya, terhitung sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus.

Atas putusan pengadilan tersebut diatas, Pihak Tergugat telah mengajukan banding. Telah ada Putusan Banding No. 78/PDT/2014/PT.DKI tanggal 28 April 2014, yang antara lain memutuskan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Atas Putusan Pengadilan Tinggi tersebut, para tergugat pada tanggal 3 Desember 2014 telah mengajukan permohonan kasasi dan pada tanggal 16 Desember 2014 telah mengajukan Memori Kasasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini sedang menunggu Putusan dari Mahkamah Agung.

- I. Perkara perdata yang diregister tanggal 2 Agustus 2011 di Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm antara Hasanurip, S.Kom. (Penggugat) melawan Clipan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Clipan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Clipan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat karena diambang kebangkrutan tidak bisa melakukan pembayaran angsuran kepada Tergugat dan hanya mampu untuk membayar Rp 1 juta per bulan namun hal tersebut tidak diterima Tergugat dan Tergugat akan melakukan penarikan atas kendaraan yang merupakan objek pembiayaan.

Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut menghukum Tergugat untuk tidak melakukan penarikan/pengambilan atas kendaraan (objek pembiayaan), menyatakan Penggugat masih berhutang kepada Tergugat sejumlah Rp 35 juta, menetapkan agar hutang tersebut dapat dibayar Penggugat dengan cara mencicil sejumlah Rp 1 juta per bulan.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm tanggal 26 April 2012, telah diputuskan antara lain:

Dalam pokok perkara:

- Menolak gugatan Penggugat

- To declare invalid and without legal force the attachment order based on Attachment Order Decision No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel dated April 2, 2012;
- To sentence Defendants I, II, III, IV, V, VI, VII to jointly pay the success fee to Plaintiff amounting to Rp 2,606 million; plus 6% of interest per year, commencing from when the lawsuit was registered until the Defendants have settled the entire obligation in cash and at once.

In response to court verdict above, the Defendant has filed an appeal. There is appeal decision No. 78/PDT/2014/PT.DKI dated April 28, 2014, which decided among other, to uphold South Jakarta District Court Decision. In response to Superior Court Decision, on December 3, 2014 the defendants filed a request cassation and filed cassation brief on December 16, 2014. As of issuance dated of the financial statements, this lawsuit is still waiting for Supreme Court Decision.

- I. A civil suit was registered on August 2, 2011 in Tasikmalaya District Court with No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm between Hasanurip, S.Kom. (Plaintiff) against Clipan (Defendant) in the form of an unlawful act lawsuit in connection with a consumer financing agreement between Clipan (finance company) and the Plaintiff (consumer) where the Plaintiff, due to being on the verge of bankruptcy, could not pay installments to the Defendant and was only able to pay Rp 1 million per month but, the Defendant intends to repossess the vehicle that is the object of the financing.

The Plaintiff, in his petition, demanded among other matters to order the Defendant not to repossess the vehicle (financing object), to declare that the Plaintiff still owes the Defendant an amount of Rp 35 million, and to determine that the debt can be paid through installments in an amount of Rp 1 million thousand per month.

Based on Tasikmalaya District Court decision No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm dated April 26, 2012, the following matters have been decided, among others:

In the subject matter of the case:

- To reject the Plaintiff's demands

Dalam rekonsensi:

- Mengabulkan gugatan Penggugat dalam Rekonsensi untuk sebagian;
- Menyatakan Tergugat dalam rekonsensi telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;
- Memerintahkan kepada Tergugat dalam Rekonsensi agar menyerahkan unit kendaraan bermotor merk/type minibus Toyota Kijang New 1.8 Krista Tahun 2000, warna hijau metalik, No. polisi D 1388 HP, No Rangka MHF11KF83Y0010856, No Mesin 7K0333512 atas nama Hendry Fernando yang menjadi objek Jaminan Fidusia kepada Penggugat dalam Rekonsensi berdasarkan Sertifikat Fidusia No.W8-0068594 A.H.05.01 Th 2011/STD tertanggal 25 Oktober 2011, yang memiliki kekuatan eksekutorial.
- Menyatakan putusan ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu, walaupun ada upaya hukum *verzet*, banding maupun kasasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, penggugat tidak mengajukan banding dan kasus ini telah selesai.

- m. Perkara perdata yang diregister tanggal 8 Desember 2011 di Pengadilan Negeri Surabaya No. 948/Pdt.G/2011/PN.Sby antara Herman (Penggugat) melawan Clipan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Clipan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Clipan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat dalam petuturnya antara lain menuntut untuk menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen No. 84206101111 tanggal 21 September 2011 Batal Demi Hukum, menghukum Tergugat membayar kerugian sejumlah Rp 515 juta (dengan rincian: 1. Immaterial Rp 500 juta, 2. Materiil Rp 5 juta, 3. Jasa Pengacara Rp 10 juta), menyatakan sah dan berharga sita atas Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) D No. 7913132 J.

Telah ada putusan dari Pengadilan Negeri Surabaya dimana kasus ini dimenangkan oleh tergugat (Clipan) dan unit telah ditarik oleh Clipan dan telah dijual. Kasus ini telah selesai.

In the countersuit:

- To grant in part the Plaintiff's demands in the counter suit;
- To declare that the Defendant in the Countersuit is in default/has committed breach of contract;
- To order the Defendant in the Countersuit to turn over the unit of motor vehicle brand/type minibus Toyota Kijang New 1.8 Krista Year 2000, green metallic color, license No D 1388 HP, Frame No MHF11KF83Y0010856, Engine No 7K0333512, in the name of Hendry Fernando which was the object of collateral to the Plaintiff in the Countersuit based on fiduciary Certificate No.W8-0068594 A.H.05.01 Th 2011/STD dated October 25, 2011, which has executorial force.
- To declare that this decision can be executed immediately, despite the remaining legal remedies of objection, appeal and cassation.

As of the issuance date of the financial statements, defendant did not file an appeal and this case is already closed.

- m. A civil suit was registered on December 8, 2011 in Surabaya District Court with No. 948/Pdt.G/2011/PN.Sby between Herman (Plaintiff) against Clipan (Defendant) for unlawful act in connection with a consumer finance agreement between Clipan (financing company) and the Plaintiff (consumer) in which the Plaintiff, in his petition, demands among other matters that Consumer Finance Agreement No.84206101111 dated September 21, 2011 be declared null and void, to order the Defendant to pay damages of Rp 515 million (with details: 1. Immaterial Rp 500 million, 2. Material Rp 5 million, 3. Lawyer Services Rp 10 million), and to declare valid and valuable the attachment of Vehicle Ownership Document (BPKB) D No. 7913132 J.

There is decision from Surabaya District Court, the case was won by Defendant (Clipan) and the unit was taken by Clipan and has been sold. This case is already closed.

- n. Perkara perdata yang diregister tanggal 15 Mei 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 302/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara H. Ambo Dalle Bin H. Saleh (Penggugat) melawan Clipan (Tergugat I), Clipan kantor cabang Surabaya (Tergugat II) dan 1 Turut Tergugat, berupa gugatan wanprestasi oleh Clipan sehubungan dengan Penggugat (konsumen) merasa bahwa Clipan tidak kooperatif kepada Penggugat (konsumen) pada saat melakukan pengambilan BPKB.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat I wanprestasi, memerintahkan Tergugat I untuk menyerahkan surat-surat yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bus dan BPKB 5 (lima) buku seketika tanpa syarat-syarat lainnya kepada Penggugat setelah perkara ini diputus, menghukum Tergugat I membayar kerugian materiil sejumlah Rp 2.091 juta dan kerugian immateriil Rp 1.000 juta kepada Penggugat, menghukum Tergugat I untuk membayar perhitungan keuntungan sebesar Rp 15 juta per bulan kepada Penggugat selama belum menyerahkan surat-surat dan BPKB kepada Penggugat.

Proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah berjalan sampai dengan tahap Putusan Pengadilan Negeri yang dibacakan pada tanggal 5 Februari 2014 yang memutuskan antara lain dalam eksepsi:

- Menyatakan eksepsi Tergugat I, Tergugat II dan turut Tergugat tidak diterima.
- Dalam pokok perkara: Menolak gugatan penggugat.
- Dalam reconpensi: Mengabulkan gugatan Penggugat Reconpensi untuk sebagian, menyatakan Tergugat Reconpensi telah melakukan Wanprestasi, menghukum Tergugat Reconpensi untuk membayar ganti rugi berupa angsuran pokok dan denda angsuran yang hingga kini ditaksir sebesar Rp 275.821 juta. Menolak gugatan Penggugat Reconpensi untuk selain dan selebihnya.
- Dalam konpensi dan dalam reconpensi: menghukum Penggugat/Tergugat dalam reconpensi untuk membayar biaya perkara yang hingga kini ditaksir sebesar Rp 1.016 juta.

- n. A civil suit was registered on May 15, 2013 in the West Jakarta District Court No. 302/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar between H. Ambo Dalle Bin H. Saleh (Plaintiff) against Clipan (Defendant I), Clipan's Surabaya branch office (Defendant II) and one Co-Defendant for breach of promise by Clipan, as the Plaintiff (customer) feels that Clipan was not cooperative with the Plaintiff (customer) at the time of BPKB retrieval.

The relief sought by the Plaintiff includes, among other matters, declaring Defendant I to be in default, ordering Defendant I to hand over documents related to the financing of bus vehicle, and 5 (five) Vehicle Ownership Documents (BPKB) unconditionally to the Plaintiff immediately after this case is decided, to sentence Defendant I to pay material losses of Rp 2,091 million and immaterial losses of Rp 1,000 million to the plaintiff, to sentence Defendant I to pay calculation of profit of Rp 15 million per month to the plaintiff for not transferring the documents and Vehicle Ownership Document (BPKB) to the Plaintiff.

The trial hearings in the District Court of West Jakarta have proceeded to the stage of reading of the District Court's verdict on February 5, 2014 which decided, among other matters:

- To reject Defendant I, Defendant II and Co-Defendant exception.
- In the subject matter of the case: Reject the claim of Plaintiff.
- In the countersuit: to grant in part the claim of plaintiff, to declare that Countersuit Defendant is breach of contract, to Sentence the Countersuit Defendant to pay compensation of principal installment and installment penalty estimated Rp 275,821 million. To reject the claim of plaintiff for other demand.
- In claim and in countersuit: To sentence Plaintiff/Defendant to pay legal cost amounted to Rp 1,016 million.

Saat ini pihak Tergugat melalui kuasa hukumnya melakukan upaya hukum Banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat dengan mendaftarkan Banding tertanggal 3 Pebruari 2014, Clipan selaku Terbanding sudah menerima Surat Pemberitahuan banding dan Penyerahan Memori Banding No. 302/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar. Clipan selaku Terbanding sudah mengajukan Kontra Memori Banding tertanggal 4 Nopember 2014. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan terbit, kasus ini masih dalam proses banding.

- o. Perkara perdata yang diregister tanggal 5 Juli 2013 di Pengadilan Negeri Medan No. 392/Pdt.G/2013/PN.Mdn antara Zulfiandi (Penggugat) melawan Clipan kantor cabang Medan (Tergugat III) beserta 2 Tergugat lainnya, berupa gugatan wanprestasi/ingkar janji, sehubungan Penggugat (konsumen) merasa dirugikan oleh pihak asuransi pada saat melakukan klaim penggantian kehilangan kendaraan.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Para Tergugat telah melakukan wanprestasi, menghukum Para Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar uang ganti rugi sebesar Rp 1.162 juta dengan seketika dan sekaligus kepada Penggugat, menyatakan sah dan berharga sita jaminan atas aset/harta kekayaan milik tergugat baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.

Telah ada putusan dari Pengadilan Negeri Medan atas perkara tersebut dimana Pengadilan Negeri mengabulkan sebagian Gugatan dari Penggugat. Tergugat (Clipan) telah mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam pross banding.

- p. Perkara perdata yang diregister tanggal 22 Maret 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 177/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara Surya Agung (Penggugat I) dan Hariyanto (Penggugat II) melawan Clipan (Tergugat) dan 1 Turut Tergugat berupa gugatan perbuatan melawan hukum.

Para Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum karena telah menyerahkan dokumen kendaraan dan melakukan penarikan ketiga unit kendaraan bermotor, menghukum Tergugat untuk membayar seluruh kerugian Penggugat I materiil dan immateriil sejumlah Rp 1.708 juta.

The Plaintiff currently took legal-remedies through the lawyer to responsd on the decision of West Jakarta District Court and filed the appeal on February 3, 2014. Clipan has received Appeal announcement letter and appeal brief No. 302/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar. Clipan has filed counter appeal on November 4, 2014. As of issuance date of the financial statements, this case is still in process of appeal.

- o. A civil suit was registered on July 5, 2013 in the Medan District Court with No. 392/Pdt.G/2013/PN.Mdn between Zulfiandi (Plaintiff) against Clipan's Medan branch office (Defendant III) and two other Defendants, in a lawsuit for breach of promise, as the Plaintiff (consumer) felt harmed by the insurer when making a claim for compensation for loss of a vehicle.

The relief sought by the Palintiff includes, among other matters, demanding to declare the Defendants to be in breach of promise, to sentence the Defendants jointly and severally to pay compensation amounting to Rp 1,162 million instantly and at once to the Plaintiff, and to declare valid and valuable the attachment order on the assets/property of the Defendants, whether movable or immovable.

Thre is decission from the Medan District Court for this case, the District Court grant in part the Claim from Plaintiff. Defendant (Clipan) has filed the appeal. As of issuance date of the financial statements, this case is still in process of appeal.

- p. A civil suit was registered on March 22, 2013 in the West Jakarta District Court No. 177/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar between Surya Agung (Plaintiff I) and Hariyanto (Plaintiff II) against Clipan (Defendant) and one co-defendant, an unlawful act lawsuit.

The Plaintiffs' in the lawsuit includes a petition demanding to declare the Defendants have committed illegal acts for handing vehicle documents and repossessing three motor vehicles, to sentence the Defendant to pay Plaintiff I's entire material and immaterial damages of Rp 1,708 million.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.177/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar tanggal 27 November 2013 telah diputuskan antara lain: menolak gugatan Penggugat dan menerima eksepsi Tergugat (Clipan).

Atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut, Penggugat I mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses banding.

- q. Perkara perdata yang diregister tanggal 18 September 2013 di Pengadilan Negeri Banjarmasin No. 87/Pdt.G/2013/PN.Bjm antara Lilik Eko Saputi (Penggugat) melawan Clipan Cabang Banjarmasin (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat melanggar Klausula Baku yang dilarang berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, menyatakan bahwa surat kuasa tarik, surat kuasa jual dan surat kuasa penerbitan Sertifikat Jaminan Fiducia adalah Batal Demi Hukum, menghukum Tergugat (Clipan) membayar kerugian Rp 2.000 juta kepada Penggugat untuk kepentingan pendidikan konsumen.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Banjarmasin No.87/Pdt.G/2013/PN.Bjm tanggal 27 Maret 2014 telah diputuskan antara lain menolak gugatan Penggugat dan menerima eksepsi Tergugat (Clipan).

Atas Putusan Pengadilan Negeri Banjarmasin tersebut, Penggugat mengajukan banding. Telah ada putusan dari Pengadilan Tinggi Kalimantan Selatan atas banding tersebut, dengan amar putusan:

- menguatkan putusan Pengadilan Negeri Banjarmasin No. 87/Pdt.G/2013/PN.Bjm tanggal 27 Maret 2014.
- Menghukum pembanding semula penggugat untuk membayar seluruh biaya perkara yang timbul dalam dua tingkat peradilan.

Atas Putusan Pengadilan Negeri Banjarmasin tersebut, Penggugat mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung, namun sampai dengan saat ini Clipan belum menerima Surat Pemberitahuan Kasasi dan Memori Kasasi dari Pengadilan Negeri Banjarmasin.

Based on West Jakarta District Court Decision No.117/Pdt.G/2013/PN.JKT.Bar dated November 27, 2013 decided, among other matters: to reject the Plaintiff's demands and to accept Defendants exception (Clipan).

In response to that West Jakarta District Court Decision, the Plaintiff I has filed an appeal. As of the issuance date of the financial statements, this case is still in process of appeal.

- q. A civil case was registered on September 18, 2013 in the Banjarmasin District Court No. 87/Pdt.G/2013/PN.Bjm between Lilik Eko Saputi (Plaintiff) against Clipan's Banjarmasin Branch (Defendant) in the form of a tort lawsuit.

The Plaintiff's lawsuit includes a petition demanding to declare the Defendant violated a Standard Clause prohibited by Law 8 of 1999 on Consumer Protection, to declare that the repossession power of attorney, sales power of attorney and power of attorney for issuance of Fiduciary warranty certificate issuance are null and void, and to sentence the Defendants (Clipan) to pay damages of Rp 2,000 million to the Plaintiff for the purpose of the consumer's education.

Based on Banjarmasin District Court Decision No.87/Pdt.G/2013/PN.Bjm dated March 27, 2014, the following matters have been decided among others to reject the Plaintiff's demands and to accept Defendants exception (Clipan).

In response to the Banjarmasin District Court Decision, the Plaintiff has filed an appeal. There is Decision from Kalimantan Selatan High Court with decision:

- Which upheld decision Banjarmasin District Court No. 87/Pdt.G/2013/PN.Bjm dated March 27, 2014.
- To sentence the appeal before the plaintiff has to pay all the legal cost from two court level.

In response to the Banjarmasin District Court Decision, the Plaintiff has filed an cassation to Supreme Court, until now Clipan has not receive Announcement Cassation Letter and Cassation Brief from Banjarmasin District Court.

- r. Perkara perdata yang diregister tanggal 10 Januari 2014 di Pengadilan Negeri Banjarmasin No. 04/Pdt.G/2014/PN.Bjm antara M. Ihwan H (Penggugat) melawan kantor cabang Clipan Banjarmasin (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum terkait dengan kontrak baku dalam perjanjian.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen (yang ditandatangani Penggugat) batal demi hukum, sita jaminan terhadap objek perjanjian (1 unit Truck Hino tahun 2012 atas nama Penggugat) serta terhadap kantor cabang Tergugat (Clipan) di Banjarmasin.

Telah ada putusan dari Pengadilan Negeri Banjarmasin atas perkara tersebut, dengan amar putusan:

- Menolak gugatan penggugat
- Mengabulkan eksepsi tergugat
- Menghukum penggugat untuk membayar seluruh biaya perkara

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, penggugat tidak mengajukan pernyataan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri Banjarmasin tersebut namun Clipan belum menerima putusan yang memiliki kekuatan hukum tetap dari Pengadilan Negeri Banjarmasin.

- s. Perkara perdata yang diregister tanggal 14 Juli 2014 di Pengadilan Negeri Serang No.40/Pdt.G/2014/PN.Srg antara Drs. Endang Suryadi M,Sc (Penggugat) melawan Agus Mulyadi (Tergugat I), Ujang Haryadi (Tergugat II), Clipan kantor pemasaran Serang (Turut Tergugat) berupa Gugatan Perdata.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan bahwa hubungan hukum antara Penggugat dengan Turut Tergugat (Clipan) telah berakhir sejak Turut Tergugat mengetahui dan mengizinkan atas kendaraan tersebut di ambil alih oleh Tergugat I, memerintahkan Turut Tergugat menghentikan proses penagihan terhadap Penggugat, menghukum Tergugat I untuk segera mengembalikan Jazz All New SA/AT tahun 2009 Nomor Polisi A 547 AN kepada Penggugat atau kepada Turut Tergugat (Clipan).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam tahap mediasi dan Clipan belum pernah mendaftarkan panggilan kembali dari Pengadilan Negeri Serang.

- r. A civil suit was registered on January 10, 2014 in Banjarmasin District Court with No. 04/Pdt.G/2014/PN.Bjm between M. Ihwan H (Plaintiff) against Clipan's Banjarmasin branch office (Defendant) in the form of an unlawful act in related to raw contract in agreement.

The Plaintiff's lawsuit includes a petition demanding to Consumer Finance Agreement (signed by Plaintiff) be declared null and void, attachment order on object of agreement (1 unit Truck Hino year 2012 in the name of Plaintiff) and against the Defendant's (Clipan) Banjarmasin branch office.

There is decision from Banjarmasin District Court for this case, ruling among others, as follows:

- To reject plaintiff lawsuit.
- To grant exception
- To sentence plaintiff to pay all the legal cost.

As of issuance date of financial statements, plaintiff did not file appeal for decision from Banjarmasin District Court, Clipan has not been received decision legally enforceable from Banjarmasin District Court.

- s. A civil suit was registered on July 14, 2014 in Serang District Court with No. 40/Pdt.G/2014/PN.Srg between Drs. Endang Suryadi M,Sc (Plaintiff) against Agus Mulyadi (Defendant I), Ujang Haryadi (Defendant II), Clipan Serang marketing office (Co-Defendant) in the form of a Civil Lawsuit.

The Plaintiff's lawsuit includes a petition demanding to claim that a legal relationship between the Plaintiff and Co-Defendant (Clipan) ends since the Co-Defendant know and allow the motor vehicle to be taken over by Defendant I, ordering Co-Defendant to stop a process billing against the Plaintiff, sentence Defendant I to immediately restore Jazz All New SA/AT year 2009 Police Number A 547 AN to the Plaintiff or Co-Defendant (Clipan).

As of the issuance date of the financial statements, this case is still in the mediation stage and Clipan has never registered a call back from Serang District Court.

56. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 27 Januari 2015, VMF melunasi sisa kurang bayar pajak sebesar Rp 11.293 juta dan Rp 5.953 juta untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 30 Januari 2015, VMF mengajukan keberatan dengan surat No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 untuk tahun pajak 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 11.293 juta dan Rp 5.953 juta. Manajemen VMF berkeyakinan bahwa pengajuan keberatan ini memiliki dasar-dasar yang kuat untuk dikabulkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, kasus ini masih dalam proses.

- b. Pada tanggal 19 Januari 2015, Clipan membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 1.411 juta.

Pada tanggal 6 Pebruari 2015, Clipan melunasi sisa kurang bayar pajak sebesar Rp 22.029 juta dan Rp 6.915 juta untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Clipan masih dalam proses mempersiapkan surat keberatan dan manajemen berkeyakinan bahwa pengajuan keberatan ini memiliki dasar-dasar yang kuat untuk dikabulkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

56. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On January 27, 2015, VMF fully paid the remaining tax underpayment of Rp 11,293 million and Rp 5,953 million for the tax years 2011 and 2010.

On January 30, 2015, VMF filed objection letter No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 for tax years 2011 and 2010 for the tax underpayment assessment of Rp 11,293 million and Rp 5,953 million, respectively. VMF management believes that the objection filing has strong foundation to be granted by Directorate General of Taxation. As of the date of issuance of the financial statements, this case is still in process.

- b. On January 19, 2015, Clipan paid a portion of the underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter for tax year 2010 of Rp 1,411 million.

On February 6, 2015, Clipan fully paid the remaining tax underpayment of Rp 22,029 million and Rp 6,915 million for the tax years 2011 and 2010.

As of the issuance date of the financial statement, Clipan is still preparing the objection letter and management believes that the objection filing has strong foundation to be granted by Directorate General of Taxation.

57. REKLASIFIKASI AKUN

Akun beban premi penjaminan yang dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013 disajikan sebagai provisi dan komisi yang dibayar dalam komponen beban bunga telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014, yaitu sebagai beban operasional lain-lainnya.

57. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Government guarantee premium which were presented as commissions and fee paid as part of interest expense in the consolidated statements of comprehensive income in 2013 has been reclassified to conform with the presentation of the consolidated statements of comprehensive income in 2014 into other operating expense-others.

58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 193 dan informasi tambahan dari halaman 194 sampai dengan halaman 199 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 6 Pebruari 2015.

58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 193 and supplementary information on pages 194 to 199 are the responsibilities of the management and, are approved and authorized for issue by the Directors on February 6, 2015.

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
ASET			ASSETS
KAS	1.507.543	1.554.204	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	10.641.615	10.291.432	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN			DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi	31.910	41.580	Related parties
Pihak ketiga	430.553	1.125.455	Third parties
Jumlah	462.463	1.167.035	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN			PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
Pihak berelasi	-	400.000	Related party
Pihak ketiga	3.353.557	6.666.311	Third parties
Jumlah	3.353.557	7.066.311	Total
EFEK-EFEK			SECURITIES
Pihak berelasi	22.678	22.468	Related party
Pihak ketiga	24.522.138	21.984.871	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(72.981)	(81.224)	Allowance for impairment losses
Jumlah	24.471.835	21.926.115	Total
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - PIHAK KETIGA	2.719.877	3.022.956	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - THIRD PARTIES
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	948	3.706	DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
KREDIT			LOANS
Pihak berelasi	1.132.687	1.494.557	Related parties
Pihak ketiga	108.483.122	101.551.098	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.935.135)	(1.733.908)	Allowance for impairment losses
Jumlah	107.680.674	101.311.747	Total
TAGIHAN AKSEPTASI			ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak berelasi	313	2.020	Related parties
Pihak ketiga	1.670.280	1.831.736	Third parties
Jumlah	1.670.593	1.833.756	Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	1.484.009	1.453.406	INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)	(625)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.483.384	1.452.781	Total
ASET TETAP - BERSIH	2.368.406	2.317.356	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	169.675	199.856	DEFERRED TAX ASSETS - NET
BIAYA DIBAYAR DI MUKA	58.898	98.674	PREPAID EPENSES
ASET TAKBERWUJUD	74.947	54.941	INTANGIBLE ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2.369.497	1.827.899	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	159.033.912	154.128.769	TOTAL ASSETS

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	254.993	255.370	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN			DEPOSITS
Pihak berelasi	603.518	514.853	Related parties
Pihak ketiga	120.457.255	116.907.124	Third parties
Jumlah	121.060.773	117.421.977	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN			DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak berelasi	12.766	41.163	Related parties
Pihak ketiga	4.739.887	4.610.177	Third parties
Jumlah	4.752.653	4.651.340	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	3.216.927	2.569.087	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTY
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	199	2.085	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
LIABILITAS AKSEPTASI			ACCEPTANCES PAYABLE
Pihak berelasi	172.982	149.227	Related parties
Pihak ketiga	1.502.235	1.688.925	Third parties
Jumlah	1.675.217	1.838.152	Total
SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	1.533.537	2.528.473	SECURITIES ISSUED - NET
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	688.062	1.628.618	BORROWINGS - THIRD PARTIES
UTANG PAJAK	222.573	235.506	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	544.339	396.368	POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	1.128.423	797.050	ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	4.435.630	4.429.977	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH LIABILITAS	139.513.326	136.754.003	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 96.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	2.408.765	CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share Authorized - 96,000,000,000 shares Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
AGIO SAHAM	3.444.330	3.444.330	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA - PERUBAHAN NILAI WAJAR EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL	13.476	(100.351)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME-CHANGES IN FAIR VALUE OF AFS SECURITIES
SALDO LABA			RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	140.000	140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	13.514.015	11.482.022	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	19.520.586	17.374.766	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	159.033.912	154.128.769	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENT
OF COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga			Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	13.414.563	11.383.121	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	362.266	237.863	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	13.776.829	11.620.984	Total Interest Revenues
Beban Bunga	8.510.739	6.373.947	Interest Expenses
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	5.266.090	5.247.037	INTEREST REVENUES - NET
Pendapatan Operasional Lainnya			Other Operating Revenues
Keuntungan bersih penjualan efek	91.405	109.326	Net gain on sale of securities
Keuntungan (kerugian) bersih penilaian efek yang diperdagangkan	116.465	(142.505)	Net gain (loss) valuation of trading securities
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	102.794	288.908	Gain on foreign exchange transactions - net
Pendapatan dividen	28.724	76.260	Dividend income
Provisi dan komisi lainnya - bersih	71.347	73.731	Other commissions and fees - net
Pendapatan lainnya	1.267.703	873.810	Others income
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.678.438	1.279.530	Total Other Operating Revenues
Beban (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai			Provision (Reversal of Provision) for Impairment Losses
Aset keuangan	331.100	457.100	Financial assets
Aset non-keuangan	95	(37.498)	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	331.195	419.602	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya			Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	1.725.744	1.448.578	General and administrative
Tenaga kerja	1.399.618	1.211.628	Personnel expenses
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	267.925	320.995	Pension and other employee benefits
Lainnya	556.812	429.621	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	3.950.099	3.410.822	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	2.663.234	2.696.143	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			NON OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Hasil sewa	19.034	10.763	Rental revenues
Lainnya - bersih	82.648	(26.271)	Others - net
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	101.682	(15.508)	Total Non Operating Revenues (Expenses) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2.764.916	2.680.635	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(740.682)	(723.903)	Current tax
Pajak tangguhan	7.759	70.968	Deferred tax
Jumlah	(732.923)	(652.935)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.031.993	2.027.700	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	151.768	(154.333)	Changes in fair value of AFS securities
Beban pajak terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	(37.941)	38.583	Tax expense relating to component of other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	113.827	(115.750)	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	2.145.820	1.911.950	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)			EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusi	84,36	84,18	Basic/Diluted

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan	Laba (rugi) belum direalisasi atas pembelian efek tersedia untuk dijual/		Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/	
	Agio saham/		Ditetapkan		Total Equity	
	Additional paid-in capital		penggunaannya/ Unappropriated		Rp Juta/	
	Rp Juta/	Rp Million	Rp Juta/	Rp Million	Rp Juta/	Rp Million
Modal saham/ Capital stock						
2.408.765	3.444.330	15.399	140.000	9.454.322	15.462.816	Balance as of January 1, 2013
-	-	-	-	2.027.700	2.027.700	Net income for the year
-	-	(115.750)	-	-	(115.750)	Changes in fair value of AFS securities
-	-	(115.750)	-	2.027.700	1.911.950	Total comprehensive income
2.408.765	3.444.330	(100.351)	140.000	11.482.022	17.374.766	Balance as of December 31, 2013
-	-	-	-	2.031.993	2.031.993	Net income for the year
-	-	113.827	-	-	113.827	Changes in fair value of AFS securities
-	-	113.827	-	2.031.993	2.145.820	Total comprehensive income
2.408.765	3.444.330	13.476	140.000	13.514.015	19.520.586	Balance as of December 31, 2014

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR IV: INFORMASI LAPORAN ARUS KAS
TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S STATEMENT
OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp Juta/ Rp Million	2013 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	13.830.508	11.747.724	Interest, loan commissions and fees received
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.364.992	1.056.867	Other operating revenues received
Penerimaan (pembayaran) pendapatan non operasional - bersih	78.020	(16.407)	Non-operating revenues received (paid) - net
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	50.858	396.983	Gain on foreign exchange transactions - net
Pembayaran beban pajak	(803.266)	(710.423)	Tax expense paid
Pembayaran beban operasional lainnya	(3.360.666)	(2.320.011)	Other operating expenses paid
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(8.443.733)	(6.800.859)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	2.716.713	3.353.874	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(547.084)	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	303.079	11.183.132	Securities purchased with agreement to resell
Kredit	(6.777.355)	(11.491.120)	Loans
Efek-efek	(7.413.364)	(6.223.142)	Securities
Aset lain-lain	(633.378)	459.529	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan	3.638.797	15.939.089	Deposits
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	647.840	(2.793.460)	Securities sold with agreement to repurchase
Simpanan dari bank lain	101.313	(1.927.456)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	228	16.592	Acceptances Payable
Liabilitas segera	(377)	(54.710)	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	286.008	(166.441)	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(7.677.580)	8.295.887	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan saham entitas asosiasi	480.750	-	Sale of associate company's shares
Hasil penjualan aset tetap	41.482	1.076	Proceeds from sale of premises and equipment
Penerimaan dividen	28.724	76.260	Dividends received
Penjualan waran entitas asosiasi	17.650	-	Sale of associate company' warrant
Perolehan aset tetap	(297.794)	(558.764)	Acquisitions of premises and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(449.960)	(13.000)	Investment in associate company
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(179.148)	(494.428)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penjualan (penerimaan) kembali obligasi yang diterbitkan	535	(536)	Sale (purchase) of treasury bond
Penambahan (pembayaran) pinjaman yang diterima	(940.556)	233.282	Increase (decrease) in borrowings
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(1.000.000)	(1.500.000)	Redemption of bonds issued
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.940.021)	(1.267.254)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(9.796.749)	6.534.205	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	25.214.841	18.680.636	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	15.418.092	25.214.841	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of year:
Kas	1.507.543	1.554.204	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	10.641.615	10.291.432	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	462.463	1.167.035	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.806.471	7.066.311	Placement with Bank Indonesia and other bank
Sertifikat Bank Indonesia	-	5.135.859	Bank Indonesia Certificate
Jumlah	15.418.092	25.214.841	Total

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR V: INFORMASI INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
DAN ENTITAS ASOSIASI *)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE V: LIST OF SUBSIDIARIES
AND ASSOCIATES *)
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		
	2014	2013	
	%	%	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
<u>Lembaga Pembiayaan</u>			<u>Financing</u>
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan)	51,49	54,35	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan)
PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)	42,87	42,87	PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)
<u>Bank Syariah</u>			<u>Sharia Banking</u>
PT Bank Panin Syariah Tbk (BPS)	52,11	99,999	PT Bank Panin Syariah Tbk (BPS)
<u>Entitas Asosiasi</u>			<u>Associate</u>
<u>Sekuritas</u>			<u>Securities</u>
PT Panin Sekuritas Tbk	29,00	29,00	PT Panin Sekuritas Tbk
Seluruh entitas anak dan entitas asosiasi berdomisili di Jakarta			All subsidiaries and associate are domiciled in Jakarta
Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya			Investment in subsidiaries and associate in financial information of the parent entity only are presented using the cost method



PaninBank

PT. Bank Panin Tbk

Panin Bank Center

Jl. Jend. Sudirman, Senayan

Jakarta 10270, Indonesia

Tel. +62 21 2700545

Fax. +62 21 2700340

Email panin@panin.co.id

www.panin.co.id